

Max Stirner

Ego dan Miliknya Sendiri

Kata Pengantar Penerbit

pengantar

Kata Pengantar Penerjemah

Semua Hal Tidak Ada Buatku

Bagian Pertama: Manusia

I. Kehidupan Manusia

II Orang-Orang Zaman Lama dan Baru

I. Orang Dahulu

II Modern

1. Roh

2. Dimiliki

Hantu itu

Roda di Kepala

3. Hirarki

AKU AKU AKU. Bebas

1. Liberalisme Politik

2. Liberalisme Sosial

3. Liberalisme yang Manusiawi

Nota bene

Bagian Kedua: I

I. Kepemilikan

II Pemilik

I. Kekuatanku

II Hubungan Saya

AKU AKU AKU. Kenikmatan Diri Saya AKU AKU AKU. Yang Unik

Untuk kekasihku

Marie Dähnhardt

* * * * *

Kata Pengantar Penerbit

Selama lebih dari dua puluh tahun saya telah menghibur desain penerbitan terjemahan bahasa Inggris " Der Einzige und Sein Eigentum ." Ketika saya membentuk desain ini, jumlah orang berbahasa Inggris yang pernah mendengar buku itu sangat terbatas. Kenangan Max Stirner hampir punah untuk seluruh generasi. Namun dalam dua dekade terakhir telah terjadi kebangkitan minat yang luar biasa baik dalam buku ini maupun pada penulisnya. Itu dimulai di negara ini dengan sebuah diskusi di halaman-halaman berkala Anarkis, "Liberty," di mana pemikiran Stirner jelas diuraikan dan diperjuangkan dengan penuh semangat oleh Dr. James L. Walker, yang mengadopsi untuk diskusi ini dengan nama samaran "Tak Kak." Pada waktu itu Dr. Walker adalah penulis editorial utama untuk "Berita" Galveston. Beberapa tahun kemudian ia menjadi dokter praktek di Meksiko, di mana ia meninggal pada tahun 1904. Serangkaian esai yang ia mulai di sebuah majalah berkala Anarkis, "Egoisme," dan yang ia jalani untuk selesaikan, diterbitkan setelah kematiannya dalam volume kecil, "Filsafat Egoisme." Ini adalah eksposisi ajaran Stirner yang sangat mampu dan meyakinkan, dan hampir satu-satunya yang ada dalam bahasa Inggris. Tetapi instrumen utama dalam kebangkitan Stirnerisme adalah dan adalah penyair Jerman, John Henry Mackay. Sangat awal dalam karirnya ia bertemu nama Stirner di "Sejarah Materialisme" Lange, dan dengan demikian tergerak untuk membaca bukunya. Pekerjaan itu membuat kesan kepadanya bahwa ia memutuskan untuk mengabdikan sebagian hidupnya untuk penemuan kembali dan rehabilitasi jenius yang hilang dan terlupakan. Melalui kerja keras selama bertahun-tahun dan korespondensi dan perjalanan, dan menang atas hambatan yang luar biasa, ia menyelesaikan tugasnya, dan biografinya tentang Stirner muncul di Berlin pada tahun 1898. Ini merupakan penghargaan atas ketelitian karya Mackay yang sejak penerbitannya tidak menjadi penting fakta tentang Stirner telah ditemukan oleh siapa pun. Selama tahun-tahun penyelidikannya, iklan Mackay untuk informasi telah menciptakan minat baru pada Stirner, yang diperkuat oleh ketenaran mendadak tulisan-tulisan Friedrich Nietzsche, seorang penulis yang kekerabatan intelektualnya dengan Stirner telah menjadi subyek banyak kontroversi. " Der Einzige," yang sebelumnya hanya dapat diperoleh dalam bentuk yang mahal, dimasukkan dalam Universal Recliber Bibliothek milik Philipp Reclam, dan edisi murah ini telah menikmati sirkulasi yang luas dan terus meningkat. Selama belasan tahun terakhir buku ini telah diterjemahkan dua kali ke dalam bahasa Prancis, satu ke bahasa Italia, satu ke bahasa Rusia, dan mungkin ke bahasa lain. Kritik Skandinavia, Brandes, telah menulis di Stirner. Volume besar dan apresiatif, berjudul "L'Individualisme Anarchiste: Max Stirner," dari pena Prof Victor Basch, dari Universitas Rennes, telah muncul di Paris. Volume besar dan simpatik lainnya, "Max Stirner," yang ditulis oleh Dr. Anselm Ruest, telah diterbitkan baru-baru ini di Berlin. Paul Eltzbacher, dalam karyanya, "Der Anarchismus ," memberikan satu bab kepada Stirner, menjadikannya salah satu dari tujuh anarkis yang khas, dimulai dengan William Godwin dan berakhir dengan Tolstoi, yang diolah bukunya. Hampir tidak ada majalah terkenal atau ulasan tentang Benua yang belum memberikan setidaknya satu artikel terkemuka untuk subjek Stirner. Atas inisiatif Mackay dan dengan bantuan pengagum lainnya, sebuah batu yang cocok telah ditempatkan di atas kuburan filsuf yang sebelumnya diabaikan, dan sebuah tugu peringatan di atas rumah di Berlin di mana ia meninggal pada tahun 1856; dan musim semi ini yang lain akan ditempatkan di rumah di Bayreuth tempat ia dilahirkan pada tahun 1806. Sebagai hasil dari berbagai upaya ini, dan meskipun sedikit yang telah ditulis tentang Stirner dalam bahasa Inggris, namanya sekarang dikenal setidaknya untuk ribuan di Amerika dan Inggris di mana sebelumnya hanya dikenal oleh ratusan. Oleh karena itu kondisinya sekarang lebih menguntungkan untuk penerimaan volume ini daripada ketika saya membentuk desain penerbitannya, lebih dari dua puluh tahun yang lalu.

Masalah mendapatkan terjemahan yang cukup bagus (karena dalam kasus sebuah karya yang menghadirkan kesulitan begitu besar sehingga tidak ada harapan untuk terjemahan yang memadai) akhirnya diselesaikan dengan mempercayakan tugas kepada Steven T. Byington, seorang sarjana pencapaian luar biasa, yang spesialisasi adalah filologi, dan yang juga merupakan salah satu pekerja paling cakap dalam propaganda Anarkisme. Tetapi, untuk keamanan lebih lanjut dari kesalahan, disepakati dengan Mr. Byington bahwa terjemahannya harus mendapat manfaat dari revisi oleh Dr. Walker, siswa Amerika yang paling teliti dari Stirner, dan oleh Emma Heller Schumm dan George Schumm, yang tidak hanya bersimpati dengan Stirner, tetapi akrab dengan sejarah pada masanya, dan yang menikmati pengetahuan bahasa Inggris dan Jerman yang membuatnya sulit untuk memutuskan mana bahasa ibu mereka. Juga disepakati bahwa, pada titik perbedaan apa pun antara penerjemah dan revisinya yang mungkin gagal diselesaikan konsultasi, penerbit harus memutuskan. Metode ini telah diikuti, dan dalam banyak kasus telah jatuh ke tangan saya untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, cukup adil untuk mengatakan, bahwa tanggung jawab atas kesalahan dan ketidaksempurnaan khusus benar-benar ada di pundak saya, sedangkan, di sisi lain, penghargaan atas keunggulan umum apa pun yang mungkin dimiliki terjemahan itu memiliki kepatutan yang sama dengan Mr. Byington dan cojorornya. Satu hal yang pasti: cacat-cacatnya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan rasa sakit yang penuh kasih. Dan saya pikir saya dapat menambahkan dengan percaya diri, sambil menyadari sepenuhnya seberapa jauh kesempurnaan itu jatuh, sehingga dapat dengan aman menantang perbandingan dengan terjemahan yang telah dibuat ke dalam bahasa lain.

Khususnya, saya bertanggung jawab atas terjemahan yang salah dari judul tersebut. "Ego dan Miliknya"

bukanlah padanan bahasa Inggris yang tepat dengan "Der Einzige und Sein Eigentum." Tetapi kemudian, tidak ada padanan bahasa Inggris yang pasti. Mungkin yang terdekat adalah "Yang Unik dan Miliknya." Tetapi yang unik bukan semata-mata Einzige, karena keunikan tidak hanya berkonotasi tetapi juga melajang, sedangkan Einzigkeit milik Stirner mengagumkan di matanya hanya karena itu, karena tidak ada bagian dari tujuan bukunya untuk membedakan Einzigkeit tertentu karena lebih sangat baik dari yang lain. Selain itu, "Yang Unik dan Miliknya" tidak memiliki rahmat untuk memaksa kita untuk memaafkan ketidaktepatannya. Itu canggung dan tidak menarik. Dan keberatan yang sama mungkin didesak dengan kekuatan yang lebih besar terhadap semua rendering lain yang telah disarankan, - "Yang Tunggal dan Miliknya," "Satu-Satunya dan Miliknya," "Satu-satunya dan Miliknya," " Unit dan Properti-Nya, "dan, yang terakhir dan paling sedikit dan terburuk," Individu dan Hak Prerogatifnya. " "Ego dan Miliknya Sendiri," di sisi lain, jika bukan terjemahan yang tepat, setidaknya merupakan judul yang bagus; sangat baik dengan eufoni, ketajaman bersuku kata satu, dan ceritanya - Einzigkeit . Argumen kuat lain yang mendukungnya adalah korespondensi tegas dari frasa "miliknya" dengan terjemahan Mr. Byington tentang kata-kata yang sama, Eigenheit dan Eigner. Selain itu, tidak ada pembaca yang akan tersesat yang mengingat perbedaan Stirner: "Saya bukan ego bersama dengan ego lain, melainkan ego tunggal; Saya unik. " Dan, untuk membantu pembaca mengingat hal ini, berbagai terjemahan kata Einzige yang terjadi melalui volume sering disertai dengan catatan kaki yang menunjukkan bahwa, di Jerman, satu dan kata yang sama berlaku untuk semua orang.

Jika pembaca menemukan bahwa kuartal pertama buku ini agak terlarang dan tidak jelas, ia tetap disarankan untuk tidak goyah. Perhatian yang cermat akan menguasai hampir setiap kesulitan, dan, jika dia mau memberikannya, dia akan menemukan hadiah berlimpah pada yang berikutnya. Untuk panduannya, saya dapat menentukan satu cacat dalam gaya penulis. Ketika menentang pandangan yang berlawanan dengan pandangannya sendiri, ia jarang membedakan dengan cukup jelas pernyataannya tentang pandangannya sendiri dari pernyataan ulang pandangan antagonisnya. Akibatnya, pembaca terjerumus ke dalam mistifikasi yang lebih dalam dan lebih dalam, sampai sesuatu tiba-tiba mengungkapkan penyebab kesalahpahamannya, setelah itu ia harus kembali dan membaca lagi. Karena itu saya menempatkannya pada penjagaannya. Kesulitan lain terletak, sebagai suatu peraturan, dalam struktur pekerjaan. Mengenai hal ini saya hampir tidak dapat melakukan lebih baik daripada menerjemahkan bacaan berikut dari buku Prof. Basch, disinggung di atas: "Tidak ada yang lebih membingungkan daripada pendekatan pertama pada karya aneh ini. Stirner tidak mau memberi tahu kami tentang arsitektur bangunannya, atau memberi kami utas penuntun sekecil apa pun. Pembagian yang jelas dari buku ini sedikit dan menyesatkan. Dari halaman pertama hingga terakhir, sebuah pemikiran unik beredar, tetapi ia membagi dirinya di antara tak terbatas pembuluh dan pembuluh darah di mana masing-masing mengalir darah yang begitu kaya akan fermentasi sehingga seseorang tergoda untuk menggambarkan semuanya. Tidak ada kemajuan dalam pengembangan, dan pengulangan tidak terhitung Pembaca yang tidak terhalang oleh keanehan ini, atau lebih tepatnya ketidakhadiran, komposisi memberikan bukti keberanian intelektual sejati. Pada mulanya orang tampaknya dihadapkan dengan koleksi esai yang dirangkai, dengan kerumunan kata-kata mutiara Tetapi, jika Anda membaca buku ini beberapa kali; jika, setelah menembus keintiman dari masing-masing bagiannya, Anda kemudian melintasi secara keseluruhan, - secara bertahap fragmen menyatukan diri, dan pemikiran Stirner terungkap dalam semua kesatuannya, dalam semua kekuatannya, dan dalam seluruh

kedalamannya."

Sepatah kata tentang dedikasi. Investigasi Mackay mengungkap bahwa Marie Dähnhardt tidak memiliki kesamaan apa pun dengan Stirner, dan karenanya tidak layak atas kehormatan yang diberikan kepadanya. Dia bukan Eigene. Karena itu saya mereproduksi dedikasi hanya untuk kepentingan akurasi sejarah.

Senang seperti saya dalam penampilan buku ini, sukacita saya tidak dicampur dengan kesedihan. Proyek yang sangat saya sayangi adalah hati Dr. Walker dan juga bagi saya, dan saya sangat berduka bahwa dia tidak lagi bersama kita untuk berbagi kesenangan kita dalam hasil. Namun, tidak ada yang dapat merampok kami dari pengantar yang sangat bagus yang ia tulis untuk buku ini (pada tahun 1903, atau mungkin sebelumnya), yang darinya saya tidak akan lagi menyimpan pembaca. Pengantar ini, tidak lebih dari buku itu sendiri, akankah Einzige, Death, membuat Eigentum- nya.

February, 1907. BRT

Pengantar

Lima puluh tahun cepat atau lambat dapat membuat sedikit perbedaan di; kasus buku yang sangat revolusioner seperti ini. Ia melihat cahaya ketika apa yang disebut sebagai gerakan revolusioner sedang mempersiapkan dalam benak laki-laki yang agitasi, bagaimanapun, hanya gangguan karena keinginan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan, dan untuk memerintah dan diperintah, dengan cara yang berbeda dengan yang berlaku. "Para revolusioner" tahun 1848 disihir dengan sebuah ide. Mereka sama sekali tidak menguasai gagasan. Sebagian besar dari mereka yang sejak saat itu membanggakan diri sebagai revolusionis telah dan juga merupakan pengikat sebuah ide, - yaitu dari perbedaan penguasaan otoritas.

Godaan, tentu saja, hadir untuk mencoba menjelaskan pemikiran sentral dari pekerjaan ini; tetapi upaya semacam itu tampaknya tidak perlu bagi orang yang memiliki volume di tangannya. Perhatian penulis dalam mengilustrasikan maknanya menunjukkan bahwa ia menyadari betapa mudahnya orang yang kesurupan itu salah paham terhadap apa pun yang tidak dibentuk sesuai dengan mode pemikiran. Pembelajaran penulis sangat besar, perintahnya untuk kata-kata dan ide-ide mungkin tidak akan pernah unggul dari yang lain, dan ia menilai perlu untuk mengembangkan argumennya dengan berbagai cara. Jadi mereka yang masuk ke dalam semangat itu tidak akan berharap untuk mengesankan orang lain dengan kesimpulan yang sama secara lebih ringkas. Atau, jika orang mungkin menganggap itu mungkin setelah membaca Stirner, masih orang tidak dapat berpikir bahwa itu bisa dilakukan dengan pasti. Penulis telah membuat karya tertentu, meskipun ia harus menunggu publiknya; tapi tetap saja,

penerimaan buku oleh para kritikus cukup membuktikan kebenaran perkataan bahwa seseorang dapat memberikan argumen lain, tetapi tidak memahami. Pembuat sistem dan penganut sistem sejauh ini tidak dapat mengeluarkannya dari kepala mereka bahwa setiap wacana tentang sifat ego harus mengarah pada karakteristik umum ego, untuk membuat skema sistematis dari apa yang mereka bagikan sebagai generalisasi. Para kritikus menanyakan pria macam apa yang dibicarakan penulis. Mereka mengulangi pertanyaan: Apa yang dia yakini? Mereka gagal memahami maksud dari jawaban yang dicatat: "Saya percaya pada diri saya sendiri"; yang dikaitkan dengan seorang prajurit biasa jauh sebelum zaman Stirner. Mereka bertanya, apa prinsip egois yang sadar diri, Einzige? Untuk kebingungan ini, Stirner mengatakan: Ubah pertanyaan; taruh "siapa?" bukannya "apa?" dan jawaban kemudian dapat diberikan dengan menamainya!

Ini, tentu saja, terlalu sederhana untuk orang-orang yang diperintah oleh ide-ide, dan untuk orang-orang yang mencari ide-ide pemerintahan baru. Mereka ingin mengklasifikasikan pria itu. Sekarang, bahwa di dalam diri saya yang dapat Anda klasifikasikan bukanlah diri saya yang membedakan. "Manusia" adalah cakrawala atau nol keberadaan saya sebagai seorang individu. Lebih dari itu aku bangkit sebanyak yang aku bisa. Setidaknya saya lebih dari sekadar "manusia pada umumnya." Pemujaan terhadap cita-cita dan rasa tidak hormat yang sudah ada sebelumnya untuk diri sendiri telah membuat ego paling-paling Seseorang, lebih sering menggunakan bejana kosong untuk diisi dengan rahmat atau sisa-sisa doktrin tirani; dengan demikian tidak seorangpun. Stirner mengusir penaklukan yang tidak wajar, dan mengakui setiap orang yang tahu dan merasa dirinya sebagai miliknya sendiri untuk tidak menjadi Orang yang rendah hati atau tidak membuat orang tersesat, tetapi sejak saat itu Tuan Kaki yang berkepala datar dan berkepala dingin ini, yang memiliki karakter dan kesenangan yang baik atas dirinya sendiri, sama seperti ia memiliki nama sendiri. Para kritikus yang menyerang karya ini dan dijawab dalam tulisan-tulisan kecil penulisnya, diselamatkan dari dilupakan oleh John Henry Mackay, hampir semuanya menunjukkan halhal sepele yang paling mencengangkan dan kedengkian yang impoten.

Kami berutang budi kepada Dr. Eduard von Hartmann atas pelayanan yang tidak perlu dipertanyakan yang ia berikan dengan mengarahkan perhatian pada buku ini dalam bukunya "Philosophie des Unbewußten," edisi pertama yang diterbitkan pada tahun 1869, dan dalam tulisan-tulisan lainnya. Saya tidak menyesali Dr. von Hartmann tentang kebebasan kritik yang digunakannya; dan saya pikir para pengagum ajaran Stirner pasti sangat menghargai satu hal yang dilakukan Von Hartmann di kemudian hari. Dalam "Der Eigene" 10 Agustus 1896, muncul sebuah surat yang ditulis olehnya dan memberikan, antara lain, data tertentu untuk menilai bahwa, ketika Friedrich Nietzsche menulis esainya nanti, Nietzsche tidak mengabaikan buku Stirner.

Von Hartmann berharap agar Stirner melanjutkan dan mengembangkan asasnya. Von Hartmann menyarankan Anda dan saya benar-benar semangat yang sama, memandang keluar melalui dua pasang mata. Kemudian, seseorang dapat menjawab, saya tidak perlu khawatir tentang Anda, karena dalam diri saya sendiri - kita; dan pada tingkat itu Von Hartmann hanya menuduh dirinya tidak konsisten: karena, ketika Stirner menulis buku ini, roh Von Hartmann menulisnya; dan sangat disayangkan bahwa Von Hartmann dalam bentuknya yang sekarang tidak memengaruhi apa yang dia katakan dalam bentuk Stirner, - bahwa Stirner berbeda dari orang lain; bahwa egonya bukanlah generalitas transendental Fichte, tetapi "ego daging dan darah yang sementara ini." Bukan sebagai generalitas bahwa Anda dan

saya berbeda, tetapi sebagai beberapa fakta yang tidak dapat dijadikan alasan. "Aku" adalah entah bagaimana Hartmann, dan dengan demikian Hartmann adalah "aku"; tetapi saya bukan Hartmann, dan Hartmann bukan - I. Saya juga bukan "Aku" dari Stirner; hanya Stirner sendiri yang merupakan "I." milik Stirner. Catat betapa tidak peduli suatu masalah dengan Stirner bahwa seseorang adalah ego, tetapi betapa pentingnya bagi seseorang untuk menjadi ego yang sadar diri, - orang yang sadar diri dan berkemauan diri sendiri.

Mereka yang tidak sadar diri dan berkemauan sendiri terus-menerus bertindak dari motif yang mementingkan diri sendiri, tetapi mengenakan pakaian ini dalam berbagai pakaian. Amati orang-orang itu dengan cermat dalam terang ajaran Stirner, dan mereka tampak munafik, mereka memiliki begitu banyak rencana moral dan agama yang baik, yang mana kepentingan pribadi ada di ujung dan bawah; tetapi mereka, kita mungkin percaya, tidak tahu bahwa ini lebih dari sekadar kebetulan.

Di Stirner kita memiliki landasan filosofis untuk kebebasan politik. Ketertarikannya pada pengembangan praktis egoisme terhadap pembubaran Negara dan penyatuan orang-orang bebas jelas dan diucapkan, dan selaras sempurna dengan filosofi ekonomi Josiah Warren. Mengizinkan perbedaan temperamen dan bahasa, ada kesepakatan substansial antara Stirner dan Proudhon. Masing-masing akan bebas, dan melihat dalam setiap peningkatan jumlah orang bebas dan kecerdasan mereka kekuatan tambahan melawan penindas. Tetapi, di sisi lain, akankah ada orang yang sejenak serius berpendapat bahwa Nietzsche dan Proudhon berbaris bersama dalam tujuan dan kecenderungan umum, - bahwa mereka memiliki kesamaan kecuali keberanian untuk mencemarkan tempat suci dan kuburan takhayul?

Nietzsche telah banyak dibicarakan sebagai murid Stirner, dan, karena pemusnahan yang menguntungkan dari tulisan-tulisan Nietzsche, telah terjadi bahwa salah satu bukunya seharusnya mengandung lebih banyak akal daripada yang sebenarnya - asalkan orang hanya membaca ekstrak.

Nietzsche mengutip skor atau ratusan penulis. Apakah dia sudah membaca semuanya, dan tidak membaca Stirner?

Tapi Nietzsche tidak seperti Stirner, seperti kinerja tali ketat tidak seperti persamaan aljabar.

Stirner mencintai kebebasan untuk dirinya sendiri, dan senang melihat siapa pun dan semua pria dan wanita mengambil kebebasan, dan dia tidak memiliki nafsu kekuasaan. Demokrasi baginya adalah kebebasan palsu, egoisme adalah kebebasan sejati.

Nietzsche, sebaliknya, mencurahkan penghinaannya pada demokrasi karena tidak aristokratis. Dia ganas sampai-sampai menuntut bahwa mereka yang harus menyerah pada kejelekan kucing harus diajar tunduk dengan pengunduran diri. Ketika dia berbicara tentang "anjing anarkis" menjelajahi jalanan kota-kota besar yang beradab; memang benar, konteksnya menunjukkan bahwa yang ia maksudkan adalah Komunis; tetapi pemujaannya terhadap Napoleon, perasaan cemasnya akan kebangkitan aristokrasi yang akan memerintah Eropa selama ribuan tahun, idenya untuk memperlakukan wanita dengan cara oriental, menunjukkan bahwa Nietzsche telah menyerang di jalan yang sangat lama - melakukan pendewaan dari tirani. Namun, kita, para individu Anarkis yang egois, mungkin berkata kepada sekolah Nietzsche, agar tidak disalahpahami: Kami tidak meminta para Napoleon untuk mengasihani, atau para

baron pemangsa untuk melakukan keadilan. Mereka akan merasa nyaman untuk kesejahteraan mereka sendiri untuk berdamai dengan pria yang telah belajar dari Stirner apa yang bisa dilakukan seseorang yang tidak memuja apa pun, tidak setia pada apa pun. Bagi rhodomontade elang Nietzsche dalam bentuk baronial, lahir untuk memangsa domba industri, kami agak menentang pertanyaan ironis: Di mana cakar Anda? Bagaimana jika "elang" itu ditemukan sebagai unggas-pekarangan sederhana di mana lebih banyak unggas konyol memasang taji baja untuk meretas para korban, yang, bagaimanapun, memiliki kekuatan untuk melucuti "elang" palsu antara dua matahari? Stirner menunjukkan bahwa manusia membuat tiran mereka ketika mereka membuat dewa-dewa mereka, dan tujuannya adalah untuk membuat tiran.

Nietzsche sangat mencintai seorang tiran.

Dalam gaya, karya Stirner menawarkan kontras yang paling mungkin dengan fraseologi puerile dan empuk dari "Zarathustra" Nietzsche dan citra salahnya. Siapa yang pernah membayangkan konjungtur yang tidak wajar seperti elang yang "menjebak" seekor ular dalam persahabatan? kinerja yang diceritakan dengan kata-kata telanjang, tetapi tidak ada yang datang darinya. Di Stirner kita disuguhi diskusi yang bersemangat dan sungguh-sungguh yang ditujukan kepada pikiran serius, dan setiap pembaca merasa bahwa kata itu baginya, untuk instruksi dan manfaatnya, sejauh dia memiliki kemandirian mental dan keberanian untuk mengambil dan menggunakannya. Intrepiditas mengejutkan dari buku ini diresapi dengan cinta sepenuh hati untuk semua umat manusia, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa penulis tidak menunjukkan sedikitpun prasangka atau gagasan pembagian pria ke dalam jajaran. Dia akan mengesampingkan pemerintahan, tetapi akan menetapkan peraturan yang dianggap nyaman, dan untuk ini hanya kenyamanan kita dalam berkonsultasi. Dengan demikian akan ada kebebasan umum hanya ketika disposisi terhadap tirani dipenuhi oleh oposisi cerdas yang tidak akan lagi tunduk pada aturan seperti itu. Di luar ini, simpati jantan dan kecenderungan filosofis dari Stirner sedemikian rupa sehingga pemerintahan muncul dengan kontras sebagai kesombongan, suatu kegilaan dari kesombongan yang sesat. Kita tidak tahu apakah kita lebih mengagumi penulis kita atau lebih mencintainya.

Sikap Stirner terhadap wanita tidak istimewa. Dia adalah seorang individu jika dia bisa, tidak cacat oleh apa pun yang dia katakan, rasakan, pikirkan, atau rencanakan. Ini lebih dicontohkan sepenuhnya dalam hidupnya daripada dalam buku ini; tetapi tidak ada garis dalam buku ini untuk menempatkan atau menjaga wanita dalam posisi yang lebih rendah daripada pria, juga tidak ada kasta atau aristokrasi dalam buku ini. Demikian juga tidak ada hal-hal yang cabul atau mistisisme yang terpengaruh tentang hal itu. Semua yang ada di dalamnya dibuat sejelas yang bisa dibuat oleh penulis. Dia yang tidak melakukannya bukanlah murid Stirner, penerus atau rekan kerja. Beberapa orang mungkin bertanya: Bagaimana Anarkisme garis lurus berlatih dengan egoisme yang tidak terkendali yang diproklamirkan oleh Stirner? Garis tegak bukan jimat, tetapi keyakinan intelektual, dan egoisme adalah fakta universal kehidupan hewan. Tidak ada yang tampak lebih jelas di benak saya selain kenyataan bahwa egoisme harus pertama-tama muncul dalam kesadaran manusia, sebelum kita dapat memiliki Einzige yang tidak bias sebagai pengganti biped berprasangka yang memberikan dukungan kepada tirani yang sejuta kali lebih kuat daripada saya daripada kepentingan pribadi alami setiap individu. Ketika doktrin plumb-line disalahpahami sebagai tugas antara laki-laki yang berpikiran tidak setara, - sebagai agama kemanusiaan,

- memang kebingungan mencoba membaca tanpa mengetahui alfabet dan menempatkan filantropi sebagai ganti kontrak. Tapi, jika garis tegak lurus ilmiah, itu bisa atau bisa saya miliki, milik saya, dan saya memilihnya untuk digunakan - ketika keadaan mengakui penggunaannya. Saya tidak merasa terikat untuk menggunakannya karena ini ilmiah, dalam membangun rumah saya; tetapi, karena kehendak saya, untuk menjadi cerdas, tidak hanya untuk menjadi disengaja, adopsi garis tegak lurus mengikuti pembuangan mantra. Tidak ada garis tegak lurus tanpa ujung yang tidak berubah di ujung garis; bukan burung yang beterbangan atau kucing yang mencakar.

Pada sisi praktis dari pertanyaan egoisme versus penyerahan diri dan untuk percobaan egoisme dalam politik, ini dapat dikatakan: keyakinan bahwa manusia yang tidak digerakkan oleh rasa kewajiban akan tidak baik atau tidak adil kepada orang lain hanyalah pengakuan tidak langsung bahwa mereka yang memegang kepercayaan itu sangat tertarik untuk membuat orang lain hidup untuk mereka daripada untuk diri mereka sendiri. Tetapi saya tidak bertanya atau berharap terlalu banyak. Saya puas jika orang lain hidup sendiri untuk diri mereka sendiri, dan dengan demikian berhenti dalam banyak cara untuk bertindak menentang hidup saya untuk diri saya sendiri - untuk hidup kita untuk diri kita sendiri.

Jika Kekristenan telah gagal untuk mengubah dunia dari kejahatan, tidak dapat diimpikan bahwa rasionalisme cap moral yang saleh akan berhasil dalam tugas yang sama. Kekristenan, atau semua cinta filantropis, diuji tanpa perlawanan. Ini adalah mimpi bahwa contoh akan mengubah hati para penguasa, tiran, massa. Jika penyerahan diri yang ekstrem gagal, bagaimana campuran cinta Kristen dan kehatihatian duniawi dapat berhasil? Setidaknya ini harus dilepaskan. Kebijakan Kristus dan Tolstoi dapat segera diuji, tetapi keyakinan Tolstoi tidak puas dengan ujian dan kegagalan saat ini. Dia memiliki kegilaan dari seseorang yang bertahan karena ini seharusnya. Egois yang berpikir "Aku harus seperti ini" masih memiliki perasaan untuk memahami bahwa itu tidak dicapai oleh fakta beberapa orang yang percaya dan tunduk, karena yang lain waspada untuk memangsa orang yang tidak pernah menolak. Firaun yang kita miliki bersama kita.

Beberapa bagian dalam buku yang paling luar biasa ini menunjukkan penulis sebagai orang yang penuh simpati. Ketika kita merefleksikan pendapat dan sentimen yang sengaja diungkapkannya, - penolakannya terhadap rasa kewajiban moral sebagai bentuk takhayul terakhir, - semoga kita tidak dijamin berpikir bahwa hilangnya total anggapan sentimental tentang tugas membebaskan sejumlah gugup. energi untuk kemurahan hati yang paling murni dan memperjelas kecerdasan untuk pilihan objek jasa yang lebih diskriminatif?

JL Walker

Kata Pengantar Penerjemah

Jika gaya buku ini ditemukan tidak menarik, itu akan menunjukkan bahwa saya telah melakukan pekerjaan saya dengan buruk dan tidak benar-benar mewakili penulis; tetapi, jika ditemukan aneh, saya mohon agar saya tidak menanggung semua kesalahan. Saya hanya mencoba mereproduksi campuran bahasa pengarangnya sendiri dari bahasa sehari-hari dan teknis, dan kesukaannya untuk

mengekspresikan pemikirannya secara tepat daripada kata yang diharapkan secara konvensional.

Namun, salah satu fitur utama gaya, memberikan alasan mengapa kata pengantar ini harus ada. Merupakan ciri khas tulisan Stirner bahwa utas pemikiran sebagian besar dijalankan oleh pengulangan kata yang sama dalam bentuk atau pengertian yang dimodifikasi. Hubungan ide-ide yang telah membimbing naluri populer dalam pembentukan kata-kata dibuat untuk menyarankan garis pemikiran yang penulis ingin ikuti. Jika gaung kata-kata ini terlewatkan, bantalan pernyataan satu sama lain dalam ukuran yang hilang; dan, ketika ide-idenya sangat baru, orang tidak mampu membuang bantuan apa pun dalam mengikuti koneksi mereka. Oleh karena itu, di mana gema yang bermanfaat (dan kemudian beberapa yang tidak berguna dalam buku) tidak dapat direproduksi dalam bahasa Inggris, saya biasanya meminta perhatian untuk itu dalam sebuah catatan. Catatan saya dibedakan dari penulis dengan dilampirkan dalam tanda kurung.

Satu atau dua kebetulan bahasa seperti itu, yang terjadi dalam kata-kata yang menonjol di seluruh buku, harus selalu diingat sebagai semacam Keri perpetuum; misalnya, identitas asli dari kata "roh" dan "pikiran," dan frase "makhluk tertinggi" dan "esensi tertinggi." Dalam kasus-kasus seperti itu saya telah mengulangi catatan di mana tampaknya pengulangan seperti itu mungkin benar-benar diperlukan, tetapi telah memercayai pembaca untuk membawanya di kepalanya di mana kegagalan ingatannya tidak akan merusak atau kemungkinan.

Untuk alasan yang sama - yaitu, agar tidak ketinggalan indikasi pergeseran pemikiran - saya telah mengikuti yang asli dalam penggunaan miring yang sangat liberal, dan dalam penggunaan tanda baca yang eksentrik, karena saya mungkin tidak telah dilakukan dalam menerjemahkan suatu karya yang sifatnya berbeda.

Saya telah menetapkan wajah saya sebagai batu terhadap godaan untuk menambahkan catatan yang bukan bagian dari terjemahan. Tidak ada yang tahu seberapa besar saya mungkin telah memperbesar buku itu jika saya telah membuat catatan pada setiap kalimat yang pantas untuk kebenarannya diungkapkan dengan penjelasan yang lebih lengkap - atau bahkan pada setiap kalimat yang saya pikir perlu diperbaiki. Mungkin di dalam provinsi saya, jika saya mampu, untuk menjelaskan semua alusi untuk acara-acara kontemporer, tetapi saya ragu apakah ada yang bisa melakukan itu dengan benar tanpa memiliki akses ke file tiga atau empat surat kabar Jerman yang dipilih dengan baik dari Stirner's waktu. Kiasannya cukup jelas, tanpa nama dan tanggal, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek tertentu dari kehidupan Jerman saat itu. Nada beberapa dari mereka dijelaskan oleh fakta bahwa buku itu diterbitkan di bawah sensor.

Saya biasanya lebih suka, demi koneksi, untuk menerjemahkan kutipan Alkitab agak seperti mereka berdiri di Jerman, daripada menyesuaikannya sama sekali dengan Alkitab bahasa Inggris. Kadang-kadang saya cukup dekat dengan bahasa Yunani asli seolah-olah saya telah mengikuti terjemahan saat ini.

Di mana buku-buku Jerman dirujuk, halaman-halaman yang dikutip adalah dari edisi Jerman bahkan ketika (biasanya karena beberapa singgungan dalam teks) judul-judul buku diterjemahkan.

* * * * *

All Things Are Nothing To Me [1]

Apa yang tidak seharusnya menjadi perhatian saya! [Sache] Pertama dan terpenting, Penyebab Bagus, [Sache] kemudian tujuan Tuhan, penyebab umat manusia, kebenaran, kebebasan, kemanusiaan, keadilan; lebih jauh, penyebab rakyat saya, pangeran saya, tanah air saya; akhirnya, bahkan penyebab Pikiran, dan seribu penyebab lainnya. Hanya perjuangan saya yang tidak pernah menjadi perhatian saya. "Malu pada egois yang hanya memikirkan dirinya sendiri!"

Marilah kita melihat dan melihat, kemudian, bagaimana mereka mengelola keprihatinan mereka - mereka yang untuk tujuan kita bekerja, mengabdikan diri kita, dan tumbuh antusias.

Anda memiliki banyak informasi mendalam untuk diberikan tentang Tuhan, dan telah selama ribuan tahun "mencari kedalaman Ketuhanan," dan melihat ke dalam hatinya, sehingga Anda dapat dengan pasti memberi tahu kami bagaimana Allah sendiri memperhatikan "sebab Tuhan," yang kami dipanggil untuk melayani. Dan kamu juga tidak menyembunyikan perbuatan Tuhan. Sekarang, apa penyebabnya? Apakah dia, seperti yang dituntut dari kita, membuat sebab asing, penyebab kebenaran atau cinta, miliknya sendiri? Anda dikejutkan oleh kesalahpahaman ini, dan Anda memberi tahu kami bahwa tujuan Allah memang penyebab kebenaran dan cinta, tetapi sebab ini tidak dapat disebut asing baginya, karena Allah sendiri adalah kebenaran dan cinta; Anda kaget dengan anggapan bahwa Tuhan bisa seperti kita cacing malang dalam memperjuangkan tujuan alien seperti miliknya. "Haruskah Tuhan menerima penyebab kebenaran jika dia sendiri bukan kebenaran?" Dia hanya peduli untuk tujuannya , tetapi, karena dia semuanya, karena itu semua adalah tujuannya! Tetapi kita, kita tidak semuanya, dan tujuan kita sama sekali kecil dan hina; karena itu kita harus "melayani tujuan yang lebih tinggi." - Sekarang jelas, Tuhan hanya peduli untuk apa yang menjadi miliknya, menyibukkan dirinya hanya dengan dirinya sendiri, hanya memikirkan dirinya sendiri, dan hanya memiliki dirinya sendiri di depan matanya; celakalah semua yang tidak menyenangkan baginya. Dia tidak melayani orang yang lebih tinggi, dan hanya memuaskan dirinya sendiri. Penyebabnya adalah - murni penyebab egoistik.

Bagaimana dengan umat manusia, yang menyebabkan kita membuat milik kita sendiri? Apakah penyebabnya adalah penyebab lain, dan apakah umat manusia melayani tujuan yang lebih tinggi? Tidak, umat manusia hanya memandang dirinya sendiri, umat manusia akan mempromosikan kepentingan umat manusia saja, umat manusia adalah tujuannya sendiri. Agar itu berkembang, itu menyebabkan bangsa-bangsa dan individu-individu kelelahan dalam pelayanannya, dan, ketika mereka telah memenuhi apa yang dibutuhkan umat manusia, itu melemparkan mereka ke tumpukan sampah sejarah sebagai rasa terima kasih. Bukankah penyebab umat manusia - penyebab murni egois?

Saya tidak perlu mengambil setiap hal yang ingin melemparkan penyebabnya pada kami dan

menunjukkan bahwa itu hanya sibuk dengan dirinya sendiri, bukan dengan kita, hanya dengan yang baik, bukan dengan kita. Lihatlah sisanya untuk dirimu sendiri. Apakah kebenaran, kebebasan, kemanusiaan, keadilan, menginginkan yang lain selain Anda tumbuh antusias dan melayani mereka?

Mereka semua memiliki waktu yang mengagumkan ketika mereka menerima penghormatan yang bersemangat. Amati saja bangsa yang dipertahankan oleh patriot yang setia. Para patriot jatuh dalam pertempuran berdarah atau berkelahi dengan kelaparan dan keinginan; apa yang bangsa pedulikan untuk itu? Dengan pupuk dari mayat mereka, bangsa ini menjadi "mekar"! Individu telah mati "untuk tujuan besar bangsa," dan bangsa mengirimkan beberapa kata terima kasih setelah mereka dan - mendapat untungnya. Saya menyebutnya semacam egoisme yang membayar.

Tapi lihat saja Sultan yang begitu peduli pada bangsanya. Bukankah dia murni tidak mementingkan diri sendiri, dan apakah dia tidak mengorbankan dirinya untuk bangsanya setiap jam? Oh, ya, untuk "rakyatnya." Cobalah; perlihatkan diri Anda bukan miliknya, tetapi milik Anda sendiri; karena melepaskan diri dari egonya Anda akan melakukan perjalanan ke penjara. Sultan telah menetapkan tujuannya hanya untuk dirinya sendiri; dia adalah untuk dirinya sendiri, dia adalah satu-satunya, dan mentolerir siapa pun yang berani tidak menjadi salah satu dari "bangsanya."

Dan tidakkah Anda akan belajar dari contoh-contoh cemerlang yang diperoleh egois? Saya sendiri mengambil pelajaran dari mereka, dan mengusulkan, alih-alih lebih jauh melayani egois besar itu, daripada menjadi egois sendiri.

Tuhan dan umat manusia tidak memedulikan diri mereka sendiri, tidak untuk apa pun kecuali diri mereka sendiri. Biarkan saya juga memperhatikan diri saya untuk diri saya sendiri, yang sama dengan Tuhan tidak ada sama sekali dari semua yang lain, yang adalah milik saya, yang adalah satu-satunya. [Der Einzige]

Jika Tuhan, jika umat manusia, seperti yang Anda tegaskan, memiliki cukup substansi dalam diri mereka untuk menjadi segalanya bagi diri mereka sendiri, maka saya merasa bahwa saya masih akan kurang kekurangan itu, dan bahwa saya tidak akan memiliki keluhan untuk membuat "kekosongan" saya. Saya bukan apa-apa dalam arti kehampaan, tetapi saya bukanlah apa-apa yang kreatif, tidak ada yang darinya saya sendiri sebagai pencipta menciptakan segalanya.

Pergi, lalu, dengan setiap perhatian yang tidak sepenuhnya menjadi perhatian saya! Anda pikir setidaknya "tujuan baik" harus menjadi perhatian saya? Apa yang baik, apa yang buruk? Mengapa, saya sendiri yang menjadi perhatian saya, dan saya tidak baik atau buruk. Tidak ada artinya bagi saya.

Yang ilahi adalah urusan Allah; manusia, manusia. Kekhawatiran saya bukanlah yang ilahi atau manusia, bukan yang benar, baik, adil, bebas, dll., Tetapi semata-mata apa yang menjadi milik saya, dan itu bukan masalah umum, tetapi - unik, [Einzig] karena saya unik.

Bagiku tidak ada yang lebih dari diriku!

Bagian Pertama: Manusia

Manusia adalah manusia, makhluk tertinggi, kata Feuerbach.

Manusia baru saja ditemukan, kata Bruno Bauer.

Maka mari kita perhatikan dengan lebih hati-hati makhluk tertinggi ini dan penemuan baru ini.

I. Kehidupan Manusia

Dari saat ketika dia melihat cahaya dunia, seorang pria berusaha menemukan dirinya sendiri dan melepaskan diri dari kebingungannya, di mana dia, dengan segala hal lainnya, dilemparkan ke dalam campuran beraneka ragam.

Tetapi segala sesuatu yang bersentuhan dengan anak itu membela diri pada gilirannya melawan serangannya, dan menegaskan kegigihannya sendiri.

Oleh karena itu, karena setiap hal memperhatikan dirinya sendiri pada saat yang sama bertabrakan dengan hal-hal lain, pertarungan pernyataan diri tidak bisa dihindari.

Kemenangan atau kekalahan - di antara dua alternatif nasib para pejuang perang. Pemenang menjadi tuan, yang ditaklukkan subjek : yang pertama menjalankan supremasi dan "hak supremasi," yang terakhir memenuhi dengan kagum dan menghormati "tugas subjek.

Tetapi keduanya tetap musuh, dan selalu menunggu: mereka saling memperhatikan kelemahan satu sama lain - anak-anak untuk orang tua mereka dan orang tua untuk anak-anak mereka (misalnya, ketakutan mereka); apakah tongkat itu menaklukkan pria itu, atau pria itu menaklukkan tongkat itu.

Dalam masa kanak-kanak, pembebasan membutuhkan arahan untuk sampai ke dasar hal-hal, untuk mendapatkan apa yang "kembali"; oleh karena itu kami memata-matai titik lemah setiap orang, yang, sebagaimana diketahui, anak-anak memiliki naluri yang pasti; oleh karena itu kami suka menghancurkan barang-barang, suka mencari-cari di sudut tersembunyi, mencari-cari apa yang ditutup-tutupi atau keluar dari jalan, dan mencoba apa yang bisa kami lakukan dengan semuanya. Ketika kita pernah mendapatkan apa yang ada di belakang, kita tahu kita aman; ketika, misalnya, kita telah mendapatkan pada kenyataan bahwa tongkat itu terlalu lemah terhadap keburukan kita, maka kita tidak lagi takut, "telah tumbuh itu."

Bagian belakang tongkat, lebih kuat dari itu, berdiri kita - keras kepala, keberanian kita yang keras kepala. Sedikit demi sedikit kita mendapatkan apa yang ada di belakang segala sesuatu yang misterius dan luar biasa bagi kita, kekuatan tongkat yang ditakuti secara misterius, penampilan keras sang ayah, dll., Dan di belakang semua itu kita menemukan ataraxia kita, yaitu ketidakteraturan, ketakberdayaan, kemampuan kita. tandingan kekuatan, peluang kekuatan kita, ketidak terkalahkan kita. Sebelum apa yang sebelumnya mengilhami kita dalam ketakutan dan rasa hormat kita tidak lagi mundur dengan malumalu, tetapi berani . Kembali dari segala yang kami temukan keberanian kami, superioritas kami; belakang perintah tajam dari orang tua dan pihak berwenang, bagaimanapun juga, pilihan kita yang berani atau kelihaian kita yang cerdik. Dan semakin kita merasakan diri kita sendiri, semakin kecil muncul apa yang sebelumnya tampak tak terkalahkan. Dan apa tipu daya, kelihaian, keberanian, dan

kebodohan kita? Apa lagi selain - pikiran! [Geist . Kata ini akan diterjemahkan kadang-kadang "pikiran" dan kadang-kadang "roh" di halaman-halaman berikut]

Melalui waktu yang cukup lama kita terhindar dari pertarungan yang begitu melelahkan - pertarungan melawan akal. Bagian paling indah dari masa kanak-kanak berlalu tanpa perlu dihantam dengan alasan. Kami tidak peduli sama sekali tentang hal itu, jangan ikut campur, tidak mengakui alasan. Kita tidak boleh dibujuk untuk apa pun dengan keyakinan , dan tuli terhadap argumen, prinsip, dll.; di sisi lain, membujuk, menghukum, dll. sulit bagi kita untuk menolak.

Pertarungan hidup dan mati yang keras dengan akal masuk kemudian, dan memulai fase baru; di masa kanak-kanak kita berlari-lari tanpa memeras otak kita.

Pikiran adalah nama penemuan diri pertama, penemuan diri pertama, undeifikasi pertama yang ilahi; yaitu , dari aneh, hantu, "kekuatan di atas." Perasaan muda kita yang baru, perasaan tentang diri kita sendiri, sekarang tidak berarti apa-apa; dunia didiskreditkan, karena kita berada di atasnya, kita adalah pikiran .

Sekarang untuk pertama kalinya kita melihat bahwa sampai sekarang kita belum memandang dunia dengan cerdas sama sekali, tetapi hanya menatapnya.

Kami menjalankan awal dari kekuatan kami pada kekuatan alami . Kami menghormati orang tua sebagai kekuatan alami; kemudian kita berkata: Ayah dan ibu harus ditinggalkan, semua kekuatan alam harus dihitung sebagai terbelah. Mereka dikalahkan. Bagi orang yang rasional, yaitu "intelektual", tidak ada keluarga sebagai kekuatan alami; pelepasan orang tua, saudara laki-laki, dll., membuat kemunculannya. Jika ini "dilahirkan kembali" sebagai kekuatan intelektual, rasional , mereka tidak lagi sama seperti sebelumnya.

Dan tidak hanya orang tua, tetapi laki-laki pada umumnya , ditaklukkan oleh pemuda itu; mereka bukan halangan baginya, dan tidak lagi dianggap; untuk saat ini ia berkata: Seseorang harus menaati Tuhan daripada manusia.

Dari sudut pandang yang tinggi ini, segala sesuatu yang "duniawi" surut menjadi keterpencilan yang hina; karena sudut pandangnya adalah - surgawi .

Sikapnya sekarang semuanya terbalik; anak muda mengambil posisi intelektual, sementara anak lakilaki, yang belum merasakan dirinya sebagai pikiran, tumbuh pada pembelajaran tanpa pikiran. Yang pertama tidak mencoba untuk mendapatkan hal - hal (misalnya untuk mendapatkan ke dalam kepalanya data sejarah), tetapi dari pikiran - pikiran yang tersembunyi dalam hal-hal, dan dengan demikian, misalnya, semangat sejarah. Di sisi lain, bocah lelaki itu memahami koneksi tidak diragukan lagi, tetapi bukan gagasan, semangat; karena itu ia merangkai bersama apa pun yang dapat dipelajari, tanpa melanjutkan apriori dan secara teoritis, yaitu tanpa mencari ide.

Seperti di masa kanak-kanak, seseorang harus mengatasi perlawanan hukum - hukum dunia , jadi sekarang dalam segala hal yang ia usulkan ia ditanggapi dengan keberatan pikiran, akal budi, nurani sendiri . "Itu tidak masuk akal, tidak Kristen, tidak patriotik," dll., Menangis nurani kita, dan - membuat

kita takut darinya. Bukan kekuatan pembalasan Eumenides, bukan murka Poseidon, bukan Tuhan, sejauh ia melihat yang tersembunyi, bukan batang hukuman ayah, yang kita takuti, tetapi - hati nurani.

Kita "mengejar pikiran kita" sekarang, dan mengikuti perintah mereka sama seperti sebelum kita mengikuti orang tua, manusia. Tindakan kita ditentukan oleh pikiran kita (ide, konsepsi, iman) seperti di masa kanak-kanak oleh perintah orang tua kita.

Untuk semua itu, kami sudah berpikir ketika kami masih anak-anak, hanya pikiran kami yang tidak berdaging, abstrak, absolut , yaitu , TIDAK ADA TAPI PIKIRAN, surga di dalam diri mereka sendiri, dunia pemikiran murni, pemikiran logis .

Sebaliknya, mereka hanya pikiran yang kita miliki tentang suatu hal; kami memikirkan hal ini atau itu. Jadi kita mungkin berpikir "Tuhan menciptakan dunia yang kita lihat di sana," tetapi kita tidak memikirkan ("mencari") "kedalaman Ketuhanan itu sendiri"; kita mungkin berpikir "itu adalah kebenaran tentang masalah itu," tetapi kita tidak memikirkan Kebenaran itu sendiri, atau menyatukan ke dalam satu kalimat "Tuhan adalah kebenaran." "Kedalaman Ketuhanan, yang adalah kebenaran," tidak kami sentuh. Sangat logis, yaitu pertanyaan teologis, "Apa itu kebenaran?" Pilatus tidak berhenti, meskipun karena itu ia tidak ragu-ragu untuk memastikan dalam suatu kasus individu "kebenaran apa yang ada dalam benda itu," yaitu apakah benda itu benar.

Pikiran apa pun yang terikat pada sesuatu belum merupakan apa-apa selain pikiran , pikiran absolut.

Membawa pikiran murni , atau menjadi bagian dari partainya, adalah kesenangan anak muda; dan semua bentuk cahaya di dunia pemikiran, seperti kebenaran, kebebasan, kemanusiaan, Manusia, dll., menerangi dan mengilhami jiwa muda.

Tetapi, ketika roh diakui sebagai hal yang hakiki, masih ada perbedaan apakah roh itu miskin atau kaya, dan oleh karena itu orang berusaha menjadi kaya dalam roh; roh ingin menyebar sehingga menemukan kerajaannya - sebuah kerajaan yang bukan dari dunia ini, dunia hanya ditaklukkan. Jadi, kemudian, ia rindu untuk menjadi segalanya bagi dirinya sendiri; yaitu , meskipun saya adalah roh, saya belum menjadi roh yang sempurna , dan pertama-tama harus mencari roh yang lengkap.

Tetapi dengan itu saya, yang baru saja menemukan diri saya sebagai roh, kehilangan diri saya sekaligus, membungkuk di hadapan roh yang sempurna sebagai orang yang bukan milik saya sendiri tetapi supernatural, dan merasakan kekosongan saya.

Roh adalah titik penting untuk segalanya, untuk memastikan; tetapi apakah setiap roh adalah roh yang "benar"? Roh yang benar dan sejati adalah cita-cita roh, "Roh Kudus." Itu bukan roh saya atau Anda, tetapi hanya - yang ideal, yang agung, itu adalah "Tuhan." "Tuhan adalah roh." Dan "Bapa di surga yang agung ini memberikannya kepada orang-orang yang berdoa kepadanya." [2]

Pria itu dibedakan dari pemuda dengan fakta bahwa ia mengambil dunia apa adanya, bukannya ke mana -mana yang menganggapnya salah dan ingin memperbaikinya, yaitu mencontohnya berdasarkan cita-citanya; dalam dirinya pandangan bahwa seseorang harus berurusan dengan dunia sesuai dengan minatnya, bukan sesuai dengan cita - citanya, menjadi dikonfirmasi.

Selama seseorang mengetahui dirinya hanya sebagai roh , dan merasa bahwa semua nilai dari keberadaannya terdiri dari menjadi roh (menjadi mudah bagi kaum muda untuk memberikan hidupnya, "hidup jasmani," tanpa bayaran, untuk titik paling konyol dari kehormatan), selama itu hanya pikiran yang dimiliki seseorang, ide-ide yang ia harap dapat terwujud suatu hari ketika ia telah menemukan bidang tindakan; dengan demikian seseorang hanya memiliki cita-cita , ide-ide atau pemikiran yang tidak dieksekusi.

Tidak sampai seseorang jatuh cinta pada dirinya yang jasmani , dan menikmati dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup dari darah dan darah - tetapi dalam tahun-tahun yang matang, dalam diri manusia, kita menemukannya demikian - sampai saat itu belum ada kepentingan pribadi atau egoistik , yaitu minat tidak hanya dari semangat kita, misalnya , tetapi dari kepuasan total, kepuasan seluruh orang, minat egois . Bandingkan saja seorang pria dengan seorang pemuda, dan lihatlah apakah dia tidak akan menampakkan diri Anda lebih keras, tidak murah hati, lebih egois. Apakah karena itu dia lebih buruk? Tidak, katamu; ia hanya menjadi lebih pasti, atau, seperti Anda juga menyebutnya, lebih "praktis." Tetapi poin utamanya adalah ini, bahwa ia menjadikan dirinya lebih sebagai pusat daripada para pemuda, yang tergila-gila pada hal-hal lain, misalnya Tuhan, tanah air, dll.

Karena itu, pria itu menunjukkan penemuan diri kedua . Pemuda menemukan dirinya sebagai roh dan kehilangan dirinya lagi dalam roh umum , roh suci yang sempurna, Manusia, umat manusia - singkatnya, semua cita-cita; pria itu menemukan dirinya sebagai roh yang diwujudkan .

Anak laki-laki hanya memiliki minat non- intelektual (yaitu minat tanpa pemikiran dan ide), anak muda hanya minat intelektual; pria itu memiliki kepentingan tubuh, pribadi, egois.

Jika anak itu tidak memiliki objek yang dapat ditempati sendiri, ia merasa ennui ; karena ia belum tahu bagaimana cara menyibukkan diri dengan dirinya sendiri . Pemuda, sebaliknya, membuang benda ke samping, karena baginya pikiran muncul dari objek; ia menyibukkan diri dengan pikirannya , mimpinya, menempati dirinya secara intelektual, atau "pikirannya sibuk."

Pria muda itu memasukkan segala sesuatu yang bukan intelektual dengan nama "eksternalitas" yang menghina. Jika ia tetap berpegang pada eksternalitas yang paling sepele (misalnya kebiasaan klub siswa dan formalitas lainnya), itu karena, dan ketika, ia menemukan pikiran di dalamnya, yaitu ketika itu adalah simbol baginya.

Ketika saya menemukan diri saya kembali dari hal-hal, dan itu sebagai pikiran, maka saya kemudian harus menemukan diri saya juga kembali dari pikiran - untuk akal, sebagai pencipta dan pemilik mereka. Di masa roh tumbuh pikiran sampai mereka menabrak kepalaku, yang keturunannya belum; mereka melayang-layang di sekitarku dan mengejarku seperti demam - kekuatan yang mengerikan. Pikiran-pikiran itu telah menjadi jasmani berdasarkan pendapat mereka sendiri, adalah hantu, misalnya Tuhan, Kaisar, Paus, Tanah Air, dll. Jika saya menghancurkan jasmani mereka, maka saya membawanya kembali ke dalam milik saya, dan berkata: "Saya sendiri adalah jasmani." Dan sekarang saya menganggap dunia sebagai milik saya, sebagai milik saya, sebagai milik saya; Saya merujuk semua pada diri saya sendiri.

Jika sebagai roh saya telah mendorong dunia dalam penghinaan yang paling dalam, jadi sebagai pemilik

saya mendorong roh atau gagasan ke dalam "kesombongan" mereka. Mereka tidak lagi memiliki kuasa atas saya, karena "kekuatan duniawi" tidak memiliki kuasa atas roh.

Anak itu realistis, terbawa oleh hal-hal dunia ini, sampai sedikit demi sedikit ia berhasil mendapatkan apa yang ada di balik hal-hal ini; pemuda itu idealis, diilhami oleh pikiran-pikiran, sampai dia bekerja sampai ke tempat dia menjadi pria itu, pria yang egois, yang berurusan dengan berbagai hal dan pikiran sesuai dengan kesenangan hatinya, dan menetapkan minat pribadinya di atas segalanya. Akhirnya, pak tua? Ketika saya menjadi satu, masih ada cukup waktu untuk membicarakan hal itu.

II Orang-Orang Zaman Lama dan Baru

Bagaimana kita masing-masing mengembangkan dirinya sendiri, apa yang dia perjuangkan, raih, atau lewatkan, objek apa yang dia kejar sebelumnya dan apa yang merencanakan dan berharap hatinya sekarang terwujud, transformasi apa yang telah dialaminya, apa yang mengganggu prinsip-prinsipnya singkatnya, bagaimana dia hari ini menjadi apa yang kemarin atau bertahun-tahun yang lalu dia tidak ini dia mengeluarkan lagi dari ingatannya dengan lebih atau kurang mudah, dan dia merasa dengan sangat jelas perubahan apa yang telah terjadi dalam dirinya ketika dia di depan matanya membuka gulungan milik orang lain. kehidupan.

Karena itu, marilah kita melihat kegiatan yang dilakukan oleh nenek moyang kita.

I. Orang Dahulu

Adat setelah memberikan nama "nenek moyang" kepada nenek moyang kita yang pra-Kristen, kita tidak akan membuangnya terhadap mereka bahwa, dibandingkan dengan kita orang yang berpengalaman, mereka seharusnya disebut anak-anak, tetapi lebih suka terus menghormati mereka sebagai ayah tua kita yang baik. Tetapi bagaimana mereka bisa menjadi kuno, dan siapa yang bisa menggusur mereka melalui kebaruannya yang pura-pura?

Kita tahu, tentu saja, inovator revolusioner dan pewaris yang tidak sopan, yang bahkan mengambil kesucian sabat ayah untuk menguduskan hari Minggu-nya, dan memotong jalannya waktu untuk memulai sendiri dengan kronologi baru; kami mengenalnya, dan tahu bahwa itu - orang Kristen. Tetapi apakah dia tetap selamanya muda, dan apakah dia saat ini masih manusia baru, atau akankah dia juga digantikan, karena dia telah menggantikan "orang-orang dahulu"?

Pastilah para ayah pasti telah memperanakkan anak muda yang memendam mereka. Marilah kita mengintip tindakan generasi ini.

"Bagi orang-orang zaman dahulu, dunia adalah kebenaran," kata Feuerbach, tetapi dia lupa untuk membuat tambahan penting, "sebuah kebenaran yang mereka coba untuk dapatkan kebenarannya, dan akhirnya benar-benar terjadi." Apa yang dimaksud dengan kata-kata Feuerbach itu akan mudah dikenali

jika disandingkan dengan tesis Kristen tentang "kesombongan dan transitoritas dunia." Karena, sebagai orang Kristen tidak pernah dapat meyakinkan dirinya sendiri tentang kesia-siaan kata ilahi, tetapi percaya pada kebenaran abadi dan tak tergoyahkan, yang, semakin kedalaman dicari, harus semakin cemerlang terungkap dan menang, sehingga orang-orang kuno di pihak mereka hidup dalam perasaan bahwa dunia dan hubungan duniawi (mis . ikatan alami darah) adalah kebenaran yang sebelumnya harus "aku" mereka yang tak berdaya tunduk. Hal yang menjadi nilai tertinggi bagi orang-orang kuno adalah ditolak oleh orang-orang Kristen sebagai yang tidak berharga, dan apa yang mereka akui sebagai kebenaran adalah kebohongan merek ini; signifikansi yang tinggi dari tanah air menghilang, dan orang Kristen harus menganggap dirinya sebagai "orang asing di bumi"; [3] kesucian ritus pemakaman, dari mana muncul karya seni seperti Antigone of Sophocles, ditetapkan sebagai hal yang remeh ("Biarkan orang mati menguburkan orang mati"); kebenaran yang tak terbantahkan tentang ikatan keluarga direpresentasikan sebagai ketidakbenaran yang tidak bisa segera dijelaskan oleh seseorang; [4] dan semuanya.

Jika kita sekarang melihat bahwa di kedua sisi hal-hal yang berlawanan muncul sebagai kebenaran, yang satu alami, yang lain intelektual, satu hal duniawi dan hubungan, ke surga lain (tanah air surgawi, "Yerusalem yang di atas," dll .), masih harus dipertimbangkan bagaimana waktu baru dan bahwa pembalikan yang tidak dapat disangkal bisa keluar dari zaman kuno. Tetapi orang-orang kuno itu sendiri berusaha membuat kebenaran mereka bohong.

Mari kita terjun langsung ke tengah-tengah tahun-tahun paling cemerlang di zaman kuno, ke abad Periklesan. Kemudian budaya Sophistik menyebar, dan Yunani membuat hiburan dari apa yang sampai sekarang menjadi masalah yang sangat serius.

Para ayah telah diperbudak oleh kekuatan yang tidak terganggu dari hal-hal yang ada terlalu lama bagi anak-anak untuk tidak harus belajar melalui pengalaman pahit untuk merasakan diri mereka sendiri . Karena itu, kaum Sofis, dengan cakrawala yang berani, mengucapkan kata-kata yang meyakinkan, "Jangan digertak!" dan menyebar doktrin rasionalistik, "Gunakan pemahaman Anda, kecerdasan Anda, pikiran Anda, terhadap segalanya; itu adalah dengan memiliki pemahaman yang baik dan terlatih baik bahwa seseorang dapat melewati dunia terbaik, menyediakan bagi dirinya banyak hal terbaik, kehidupan yang paling menyenangkan . " Dengan demikian mereka mengenali senjata sejati manusia dalam pikiran melawan dunia. Inilah sebabnya mereka menekankan ketrampilan dialektik, penguasaan bahasa, seni pertikaian, dll. Mereka mengumumkan bahwa pikiran harus digunakan untuk melawan segala sesuatu; tetapi mereka masih jauh dari kekudusan Roh, karena bagi mereka itu adalah sarana , senjata, karena tipu daya dan pembangkangan melayani anak-anak untuk tujuan yang sama; pikiran mereka adalah pemahaman yang tidak bisa disuap.

Hari ini kita harus menyebutnya budaya pemahaman sepihak, dan menambahkan peringatan, "Kembangkan bukan hanya pemahaman Anda, tetapi juga, dan terutama, hati Anda." Socrates melakukan hal yang sama. Sebab, jika hati tidak menjadi bebas dari impuls-impuls alami, tetapi tetap diisi dengan isi yang paling kebetulan dan, sebagai keranjingan tanpa kritik, semuanya dalam kekuatan hal-hal, yaitu tidak lain hanyalah sebuah kapal dengan selera yang paling beragam - maka itu adalah tidak dapat dihindari bahwa pengertian bebas harus melayani "hati yang jahat" dan siap untuk

membenarkan segala sesuatu yang diinginkan oleh hati yang jahat.

Karena itu Socrates mengatakan bahwa tidak cukup bagi seseorang untuk menggunakan pemahamannya dalam segala hal, tetapi itu adalah pertanyaan tentang apa yang menyebabkan seseorang melakukannya. Kita sekarang harus mengatakan, seseorang harus melayani "tujuan baik." Tetapi melayani tujuan yang baik adalah - menjadi bermoral. Karenanya Socrates adalah pendiri etika.

Tentu saja prinsip doktrin Sophistik harus mengarah pada kemungkinan bahwa budak yang paling buta dan paling tergantung dari hasratnya mungkin belum menjadi sofis yang luar biasa, dan, dengan pemahaman yang tajam, memangkas dan menjelaskan segala sesuatu demi hati yang kasar. Apa yang mungkin ada untuk "alasan yang baik" mungkin tidak ditemukan, atau yang mungkin tidak dipertahankan melalui tebal dan tipis?

Karena itu Socrates berkata, "Anda harus 'berhati murni' jika kelihaian Anda dinilai." Pada titik ini dimulai periode kedua pembebasan pikiran Yunani, periode kemurnian hati . Karena yang pertama didekati oleh kaum Sofis dalam memproklamirkan kemahakuasaan pemahaman. Tetapi hati tetap berpikiran duniawi , tetap menjadi pelayan dunia, selalu dipengaruhi oleh keinginan duniawi. Hati yang kasar ini harus diolah mulai sekarang - era budaya hati . Tetapi bagaimana hati bisa diolah? Apa pengertiannya; sisi pikiran yang satu ini, telah mencapai - dengan akal, kemampuan bermain secara bebas dengan dan atas setiap perhatian - menunggu hati juga; segala sesuatu yang duniawi harus datang ke kesedihan di hadapannya, sehingga pada akhirnya keluarga, persemakmuran, tanah air, dll., diberikan demi hati, yaitu , berkat , berkat hati.

Pengalaman sehari-hari menegaskan kebenaran bahwa pengertian itu mungkin telah meninggalkan sesuatu bertahun-tahun sebelum jantung berhenti berdetak untuk itu. Jadi, pemahaman Sophistik sejauh ini telah menjadi penguasa atas kekuatan-kekuatan kuno dan dominan yang kini mereka butuhkan hanya untuk diusir dari hati, di mana mereka tinggal tanpa gangguan, untuk akhirnya tidak memiliki bagian sama sekali dalam diri manusia. Perang ini dibuka oleh Socrates, dan tidak sampai hari kematian dunia lama berakhir dengan damai.

Pemeriksaan jantung dimulai dengan Socrates, dan semua isi hati diayak. Dalam pergulatan terakhir dan terberat mereka, nenek moyang membuang semua isi hati dan membiarkannya tidak lagi berdetak untuk apa pun; ini adalah perbuatan Skeptis. Penyucian hati yang sama sekarang dicapai di zaman Skeptis, karena pemahaman telah berhasil terbentuk di zaman Sophistik.

Budaya sofistik telah membuktikan bahwa pemahaman seseorang tidak lagi berdiri di hadapan apa pun, dan Skeptis, bahwa hatinya tidak lagi digerakkan oleh apa pun.

Selama manusia terjerat dalam pergerakan dunia dan dipermalukan oleh hubungan dengan dunia - dan ia demikian sampai akhir jaman dahulu, karena hatinya masih harus berjuang untuk kemerdekaan dari duniawi - selama ia belum semangat ; karena roh tanpa tubuh, dan tidak memiliki hubungan dengan dunia dan jasmani; karena dunia tidak ada, tidak ada ikatan alam, tetapi hanya ikatan spiritual, dan spiritual. Karena itu manusia pertama-tama harus menjadi begitu tidak peduli dan ceroboh, sama sekali tanpa hubungan, sebagaimana budaya Skeptis menghadiahkannya - yang sama sekali tidak peduli pada

dunia sehingga jatuhnya puing-puingnya tidak akan menggerakkannya - sebelum ia dapat merasakan dirinya sebagai orang yang tidak memiliki dunia; yaitu , sebagai roh. Dan ini adalah hasil dari karya raksasa para leluhur: bahwa manusia mengetahui dirinya sebagai makhluk tanpa hubungan dan tanpa dunia, sebagai roh .

Hanya sekarang, setelah semua kepedulian duniawi meninggalkannya, apakah ia memiliki segalanya untuk dirinya sendiri, apakah ia hanya untuk dirinya sendiri, yaitu ia adalah roh untuk roh, atau, dalam bahasa yang lebih sederhana, ia hanya peduli pada hal spiritual.

Dalam kebijaksanaan Kristen ular dan kepolosan merpati kedua belah pihak - pemahaman dan hati - dari pembebasan pikiran kuno begitu lengkap sehingga mereka tampak muda dan baru lagi, dan baik yang satu maupun yang lain tidak membiarkan dirinya digertak lagi oleh duniawi dan alami.

Demikianlah orang-orang zaman dahulu meningkat menjadi roh , dan berjuang untuk menjadi rohani . Tetapi seorang pria yang ingin aktif sebagai roh tertarik pada tugas-tugas yang sangat berbeda daripada yang dapat ia atur sendiri sebelumnya: pada tugas-tugas yang benar-benar memberikan sesuatu untuk dilakukan pada roh dan bukan pada sekadar rasa atau ketajaman, [5] yang mengerahkan dirinya sendiri hanya untuk menjadi penguasa hal . Roh sibuk sendiri tentang spiritual, dan mencari "jejak pikiran" dalam segala hal; kepada roh yang beriman "segala sesuatu berasal dari Allah," dan menarik baginya hanya sejauh mengungkapkan asal mula ini; kepada roh filosofis segala sesuatu muncul dengan cap akal, dan menarik baginya hanya sejauh ia dapat menemukan alasannya, yaitu , konten spiritual.

Jadi, bukan roh, yang tidak ada hubungannya dengan sesuatu yang tidak spiritual, tanpa sesuatu , tetapi hanya dengan esensi yang ada di belakang dan di atas hal-hal, dengan pikiran - bukan yang dilakukan oleh orang dahulu, karena mereka belum memilikinya; tidak, mereka hanya mencapai titik berjuang dan merindukannya, dan karenanya mempertajamnya dengan musuh mereka yang terlalu kuat, dunia akal (tetapi apa yang tidak akan sensual bagi mereka, karena Yehuwa atau para dewa kafir adalah namun jauh dari konsepsi "Tuhan adalah roh ," karena "tanah air surgawi" belum melangkah ke tempat yang inderawi, dll?) - mereka menajamkan diri terhadap dunia indera indera mereka, ketajaman mereka. Sampai hari ini orang-orang Yahudi, anak-anak jaman dahulu yang dewasa sebelum waktunya itu, tidak mendapatkan jarak yang lebih jauh; dan dengan segala kehalusan dan kekuatan kehati-hatian dan pemahaman mereka, yang dengan mudah menjadi penguasa hal-hal dan memaksa mereka untuk mematuhinya, mereka tidak dapat menemukan roh , yang tidak memperhitungkan apa pun hal itu .

Orang Kristen memiliki minat spiritual, karena ia membiarkan dirinya menjadi manusia rohani; orang Yahudi bahkan tidak memahami kepentingan-kepentingan ini dalam kemurnian mereka, karena ia tidak membiarkan dirinya sendiri tidak memberikan nilai pada sesuatu. Ia tidak sampai pada spiritualitas murni, eg spiritualitas diekspresikan secara religius, misalnya dalam iman orang Kristen, yang sendirian (yaitu tanpa karya) dibenarkan. Ketidakspritisan mereka membuat orang Yahudi terpisah dari orang Kristen; karena manusia rohani tidak dapat dipahami oleh orang yang tidak rohani, seperti orang yang tidak rohani dihina oleh orang yang spiritual. Tetapi orang-orang Yahudi hanya memiliki "roh dunia ini."

Ketajaman kuno dan kedalaman terletak sejauh dari roh dan spiritualitas dunia Kristen sebagai bumi dari surga.

Dia yang merasa dirinya sebagai roh bebas tidak tertindas dan dibuat cemas dengan hal-hal dunia ini, karena dia tidak peduli pada mereka; jika seseorang masih merasakan bebannya, ia harus cukup sempit untuk menempelkan beban pada mereka - seperti terbukti, misalnya , ketika seseorang masih memperhatikan "kehidupannya yang terkasih". Dia yang kepadanya segala sesuatu berpusat pada mengetahui dan menjalankan dirinya sebagai roh bebas memberikan sedikit perhatian tentang betapa sedikitnya dia diberikan sementara itu, dan tidak mencerminkan sama sekali tentang bagaimana dia harus membuat pengaturan untuk memiliki kehidupan yang benar-benar bebas atau menyenangkan. Dia tidak terganggu oleh ketidaknyamanan hidup yang tergantung pada berbagai hal, karena dia hanya hidup secara spiritual dan pada makanan spiritual, sementara selain itu dia hanya menelan hal-hal seperti binatang buas, hampir tidak mengetahuinya, dan mati secara jasmani, untuk memastikan, ketika pakan ternak keluar, tetapi tahu dirinya abadi sebagai roh, dan menutup matanya dengan pemujaan atau pikiran. Hidupnya adalah pekerjaan dengan spiritual, adalah - berpikir; sisanya tidak mengganggunya; biarkan dia menyibukkan diri dengan spiritual dengan cara apa pun yang dia bisa dan pilih - dalam pengabdian, kontemplasi, atau dalam kognisi filosofis - perbuatannya selalu berpikir; dan karena itu Descartes, kepada siapa ini akhirnya menjadi cukup jelas, dapat meletakkan proposisi: "Saya pikir, itu - saya adalah." Ini berarti, pemikiran saya adalah keberadaan saya atau hidup saya; hanya ketika saya hidup secara rohani saya hidup; hanya sebagai roh aku benar-benar, atau - aku adalah roh melalui dan melalui dan tidak lain adalah roh. Peter Schlemihl yang tidak beruntung, yang kehilangan bayangannya, adalah potret pria ini menjadi roh; karena tubuh roh tidak memiliki bayangan. - Lebih dari ini, betapa berbedanya di antara orang-orang kuno! Dengan gagah dan gagah karena mereka dapat menahan diri melawan kekuatan hal-hal, mereka masih harus mengakui kekuatan itu sendiri, dan tidak mendapat apa-apa selain melindungi kehidupan mereka terhadapnya sebaik mungkin. Hanya pada jamjam terakhir mereka menyadari bahwa "kehidupan sejati" mereka bukanlah apa yang mereka pimpin dalam perang melawan hal-hal duniawi, tetapi "kehidupan spiritual", "berpaling" dari hal-hal ini; dan, ketika mereka melihat ini, mereka menjadi orang Kristen, yaitu yang modern, dan inovator pada zaman dahulu. Tetapi kehidupan berpaling dari hal-hal, kehidupan spiritual, tidak lagi mengambil makanan dari alam, tetapi "hidup hanya dengan pikiran," dan karena itu tidak lagi "hidup," tetapi - berpikir .

Namun, tidak boleh diduga sekarang bahwa orang-orang zaman dahulu tidak memiliki pikiran , sama seperti manusia yang paling spiritual tidak dapat dipahami seolah-olah ia dapat hidup tanpa kehidupan. Sebaliknya, mereka memiliki pikiran mereka tentang segalanya, tentang dunia, manusia, para dewa, dll, dan menunjukkan diri mereka sangat aktif dalam membawa semua ini ke dalam kesadaran mereka. Tetapi mereka tidak tahu pikiran , meskipun mereka memikirkan segala macam hal dan "khawatir dengan pikiran mereka." Bandingkan dengan posisi mereka perkataan orang Kristen, "Pikiranku bukanlah pikiranmu; karena surga lebih tinggi dari bumi, demikian juga pikiranku lebih tinggi dari pikiranmu," dan ingat apa yang dikatakan di atas tentang pikiran-anak kita.

Apa yang dicari jaman dahulu? Kenikmatan hidup yang sesungguhnya! Anda akan menemukan bahwa pada dasarnya semua sama dengan "kehidupan sejati."

Penyair Yunani Simonides menyanyikan: "Kesehatan adalah kebaikan paling mulia bagi manusia fana, selanjutnya adalah keindahan, kekayaan ketiga diperoleh tanpa tipu daya, keempat kenikmatan kenikmatan sosial bersama teman-teman muda." Ini semua adalah hal-hal baik dalam hidup ,

kesenangan dalam hidup. Apa lagi yang dicari oleh Diogenes of Sinope selain kenikmatan hidup yang sebenarnya, yang ia temukan dalam memiliki keinginan yang sesedikit mungkin? Apa lagi Aristippus, yang menemukannya dalam temperamen ceria dalam semua keadaan? Mereka mencari ceria, keberanian hidup yang tak terkatakan, untuk keceriaan; mereka berusaha untuk "bersorak - sorai."

Kaum Stoa ingin mewujudkan orang bijak, orang dengan filosofi praktis, orang yang tahu cara hidup-kehidupan yang bijak; mereka menemukannya menghina dunia, dalam kehidupan tanpa perkembangan, tanpa menyebar, tanpa hubungan persahabatan dengan dunia, dengan demikian dalam kehidupan yang terisolasi, dalam kehidupan sebagai kehidupan, bukan dalam kehidupan dengan orang lain; hanya Stoic yang hidup, yang lainnya mati baginya. The Epicureans, sebaliknya, menuntut kehidupan yang bergerak.

Orang-orang zaman dahulu, karena mereka ingin bersorak-sorai, menginginkan kehidupan yang baik (orang-orang Yahudi terutama yang berumur panjang, diberkati dengan anak-anak dan barang-barang), eudaemonia, kesejahteraan dalam berbagai bentuk. Democritus, misalnya, memuji "ketenangan jiwa" di mana seseorang "hidup dengan lancar, tanpa rasa takut dan tanpa kegembiraan."

Jadi apa yang dia pikirkan adalah bahwa dengan ini dia mendapatkan yang terbaik, menyediakan bagi dirinya sendiri yang terbaik, dan melewati dunia terbaik. Tetapi karena dia tidak dapat menyingkirkan dunia - dan pada kenyataannya tidak dapat karena alasan bahwa seluruh aktivitasnya diambil dalam upaya untuk menyingkirkannya, yaitu , dalam memukul mundur dunia (yang masih perlu bahwa apa yang bisa menjadi dan terusir harus tetap ada, jika tidak maka tidak akan ada lagi yang harus ditolak) - ia mencapai paling banyak tingkat pembebasan yang ekstrem, dan hanya dapat dibedakan dalam derajat dari yang kurang terbebaskan. Jika dia bahkan sampai sejauh mematikan indera duniawi, yang akhirnya hanya mengakui bisikan monoton dari kata "Brahm," ia tetap tidak akan pada dasarnya dapat dibedakan dari pria sensual .

Bahkan sikap tabah dan kebajikan jantan hanya sebesar ini - bahwa seseorang harus mempertahankan dan menegaskan dirinya terhadap dunia; dan etika Stoa (satu-satunya sains mereka, karena mereka tidak dapat mengatakan apa-apa tentang roh tetapi bagaimana seharusnya berperilaku terhadap dunia, dan tentang alam (fisika) hanya ini, bahwa orang bijak harus menegaskan dirinya menentangnya) bukanlah doktrin roh, tetapi hanya doktrin penolakan dunia dan penegasan diri terhadap dunia. Dan ini terdiri dari "ketenangan dan keseimbangan hidup," dan juga dalam kebajikan Romawi yang paling eksplisit.

Bangsa Romawi juga (Horace, Cicero, dll.) Tidak melangkah lebih jauh dari filsafat praktis ini.

Kenyamanan (hedone) dari para Epicurean adalah filosofi praktis yang sama yang diajarkan oleh para Stoa, hanya lebih rumit, lebih licik. Mereka hanya mengajarkan perilaku lain terhadap dunia, menasihati kita hanya untuk mengambil sikap yang cerdik terhadap dunia; dunia harus tertipu, karena itu adalah musuhku.

Perpecahan dengan dunia sepenuhnya dilakukan oleh para skeptis. Seluruh hubungan saya dengan dunia adalah "tidak berharga dan tidak benar." Timon berkata, "Perasaan dan pikiran yang kita tarik dari dunia tidak mengandung kebenaran." "Apa itu kebenaran?" teriak Pilatus. Menurut doktrin Pyrrho,

dunia tidak baik atau buruk, tidak indah atau jelek, dll., Tetapi ini adalah predikat yang saya berikan. Timon mengatakan bahwa "dalam dirinya sendiri tidak ada yang baik atau buruk, tetapi manusia hanya memikirkannya begini atau begitu"; untuk menghadapi dunia hanya ataraxia (tidak bergerak) dan aphasia (tanpa kata - atau, dengan kata lain, batin yang terisolasi) yang tersisa. Tidak ada lagi kebenaran yang harus diakui di dunia; banyak hal bertentangan dengan diri mereka sendiri; pikiran tentang hal-hal tanpa perbedaan (baik dan buruk semua sama, sehingga apa yang disebut orang baik menjadi buruk); di sini pengakuan "kebenaran" berakhir, dan hanya manusia tanpa kekuatan pengakuan , orang yang tidak menemukan apa pun di dunia, yang tersisa, dan orang ini meninggalkan dunia yang kosong kebenaran di mana ia berada dan dibawa tidak ada akun itu.

Jadi jaman dahulu melewati dunia benda , tatanan dunia, dunia secara keseluruhan; tetapi untuk tatanan dunia, atau hal-hal dari dunia ini, tidak hanya milik alam, tetapi semua hubungan di mana manusia melihat dirinya ditempatkan oleh alam, misalnya keluarga, komunitas - singkatnya, yang disebut "ikatan alam." " Dengan dunia roh, Kekristenan kemudian dimulai. Orang yang masih menghadapi dunia yang dipersenjatai adalah orang kafir kuno (milik orang Yahudi, juga orang non-Kristen); orang yang telah dipimpin oleh apa pun kecuali "kesenangan hatinya," minat yang ia ambil, perasaan sesama, rohnya , adalah yang modern, yang - Kristen.

Ketika orang-orang zaman dahulu bekerja menuju penaklukan dunia dan berusaha membebaskan manusia dari hubungan yang berat dengan hal-hal lain , akhirnya mereka juga datang ke pembubaran Negara dan memberikan preferensi kepada semuanya pribadi. Tentu saja komunitas, keluarga, dll., Sebagai hubungan alami , adalah penghalang yang memberatkan yang mengurangi kebebasan spiritual saya .

II Modern

"Jika ada orang di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru ; yang lama telah berlalu, lihatlah, semua menjadi baru." [6]

Seperti dikatakan di atas, "Bagi orang dahulu, dunia adalah kebenaran," kita harus mengatakan di sini, "Bagi orang modern roh adalah kebenaran"; tetapi di sini, seperti di sana, kita tidak boleh menghilangkan suplemen, "suatu kebenaran yang mereka coba untuk dapatkan kembali dari ketidakbenarannya, dan akhirnya mereka benar-benar melakukannya."

Suatu jalan yang serupa dengan apa yang diambil zaman kuno dapat diperlihatkan dalam kekristenan juga, dalam pengertian bahwa orang tersebut ditahan di bawah kekuasaan dogma-dogma Kristen sampai pada waktu persiapan Reformasi, tetapi pada abad pra-Reformasi menegaskan dirinya secara canggih dan memainkan lelucon sesat dengan semua prinsip iman. Dan pembicaraan saat itu adalah, terutama di Italia dan di pengadilan Romawi, "Jika saja hati itu tetap berpikiran Kristen, pengertiannya bisa langsung dinikmati."

Jauh sebelum Reformasi, orang-orang sangat terbiasa untuk memutar-mutar "pertengkaran" sehingga

paus, dan sebagian besar lainnya, memandang penampilan Luther juga sebagai "pertengkaran para rahib" semata-mata pada awalnya. Humanisme bersesuaian dengan Sophisticism, dan, seperti pada zaman Sofis, kehidupan Yunani berdiri sepenuhnya (zaman Periclean), sehingga hal-hal paling cemerlang terjadi pada masa Humanisme, atau, seperti yang mungkin bisa dikatakan, Machiavellianism (pencetakan, Dunia Baru, dll.). Pada saat ini hati masih jauh dari keinginan untuk melepaskan isi Kristennya.

Tetapi akhirnya Reformasi, seperti Socrates, memegang serius hati itu sendiri, dan sejak itu hati terus tumbuh secara nyata - lebih tidak kristen. Seperti halnya dengan orang-orang Luther yang mulai memperhatikan masalah ini, hasil dari langkah Reformasi ini adalah bahwa hati juga diringankan dari beban iman Kristen yang berat. Jantung, dari hari ke hari semakin tidak kristen, kehilangan isi yang dengannya ia sibuk sendiri, sampai akhirnya tidak ada yang tersisa kecuali kehangatan hati yang kosong, cinta yang cukup umum dari manusia, cinta manusia, kesadaran kebebasan, "diri -kesadaran."

Hanya demikianlah kekristenan yang lengkap, karena telah menjadi botak, layu, dan kosong dari isinya. Sekarang tidak ada isi apa pun di mana hati tidak memberontak, kecuali memang hati tanpa sadar atau tanpa "kesadaran diri" membuat mereka tergelincir. Jantung mengkritik kematian dengan tanpa belas kasihan keras hati segala sesuatu yang ingin membuat jalan masuk, dan mampu (kecuali, seperti sebelumnya, secara tidak sadar atau terkejut) tidak ada persahabatan, tidak ada cinta. Apa yang mungkin ada dalam diri pria untuk dicintai, karena mereka semua adalah "egois" yang sama, tidak satupun dari mereka manusia seperti itu, yaitu tidak ada roh saja ? Orang Kristen hanya mencintai roh; tetapi di mana seseorang dapat ditemukan yang seharusnya benar-benar tidak lain adalah roh?

Untuk memiliki kesukaan pada pria jasmani dengan kulit dan rambut - mengapa, itu tidak lagi menjadi kehangatan "spiritual", itu akan menjadi pengkhianatan terhadap kehangatan "murni", "hal teoritis". Karena kehangatan murni tidak berarti dipahami sebagai kebaikan yang membuat semua orang berjabat tangan; sebaliknya, kehangatan yang murni adalah kehangatan terhadap siapa pun, itu hanya kepentingan teoretis, kepedulian terhadap manusia sebagai manusia, bukan sebagai pribadi. Orang itu menjijikkan padanya karena menjadi "egois," karena tidak menjadi abstraksi itu, Man. Tetapi hanya untuk abstraksi seseorang dapat memiliki pertimbangan teoretis. Kepada hati yang murni atau teori murni manusia hanya ada untuk dikritik, diejek, dan dihina sepenuhnya; untuk itu, tidak kurang dari pendeta fanatik, mereka hanya "kotor" dan hal-hal baik lainnya.

Mendorong ke ekstremitas dari kehangatan yang tidak tertarik ini, kita akhirnya harus sadar bahwa roh, yang hanya dikasihi oleh orang Kristen, bukanlah apa-apa; dengan kata lain, bahwa roh itu adalah - dusta.

Apa yang di sini telah ditetapkan secara kasar, singkat, dan tidak diragukan lagi hingga belum dapat dipahami, akan, diharapkan, menjadi jelas saat kita melanjutkan.

Mari kita ambil warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyang, dan, sebagai pekerja aktif, lakukan sebanyak mungkin - bisa dilakukan dengan itu! Dunia terhina di kaki kita, jauh di bawah kita dan surga kita, di mana lengan-lengannya yang kuat tidak lagi didorong dan napasnya yang menakjubkan tidak datang. Seduktif mungkin, ia bisa menipu apa pun kecuali akal sehat kita; itu tidak dapat menyesatkan

roh - dan roh saja, setelah semua, kita sebenarnya. Setelah kembali dari hal - hal, roh juga telah melampaui mereka, dan menjadi bebas dari ikatan mereka, dibebaskan, supernatural, bebas. Begitu berbicara "kebebasan spiritual."

Bagi roh yang, setelah bekerja keras, telah menyingkirkan dunia, roh yang tidak memiliki dunia, tidak ada yang tersisa setelah hilangnya dunia dan duniawi kecuali - roh dan spiritual.

Namun, karena ia baru saja menjauh dari dunia dan menjadikan dirinya bebas dari dunia, tanpa mampu benar-benar memusnahkan dunia, ini tetap merupakan batu sandungan yang tidak dapat dibersihkan, sebuah eksistensi yang didiskreditkan; dan, seperti, di sisi lain, ia tahu dan tidak mengakui apa pun kecuali roh dan spiritual, ia harus terus membawa serta kerinduan untuk mengultualisasikan dunia, yaitu untuk menebusnya dari "daftar hitam". Karena itu, seperti anak muda, ini berjalan dengan rencana untuk penebusan atau peningkatan dunia.

Orang-orang zaman dahulu, kita lihat, melayani tatanan duniawi, duniawi, tatanan alam dunia, tetapi mereka tanpa henti bertanya kepada diri mereka sendiri tentang pelayanan ini; dan, ketika mereka lelah sampai mati dalam upaya pemberontakan yang terus diperbarui, kemudian, di antara desahan terakhir mereka, lahirlah bagi mereka Allah , "penakluk dunia". Semua yang mereka lakukan hanyalah kebijaksanaan dunia , upaya untuk kembali dari dunia dan di atasnya. Dan apa hikmat dari abad-abad berikutnya? Apa yang orang-orang modern coba untuk dapatkan kembali? Tidak lagi untuk kembali dari dunia, karena orang dahulu telah mencapai itu; tetapi punggung Allah yang dahulu diwariskan kepada mereka, belakang Allah yang "adalah roh," kembali dari segala sesuatu yang adalah milik roh, rohani. Tetapi aktivitas roh, yang "mencari bahkan ke kedalaman Ketuhanan," adalah teologi . Jika orang zaman dahulu tidak memiliki apa-apa selain dari kebijaksanaan dunia, orang-orang modern tidak pernah melakukan atau melangkah lebih jauh dari pada teologi. Kita akan melihat kemudian bahwa bahkan pemberontakan terbaru terhadap Allah tidak lain adalah upaya ekstrem dari "teologi," yaitu pemberontakan teologis.

1. Roh

Alam roh luar biasa besar, ada banyak hal spiritual; namun marilah kita melihat dan melihat apakah roh, warisan nenek moyang ini dengan tepat.

Dari rasa sakit kelahiran mereka, hal itu muncul, tetapi mereka sendiri tidak dapat mengucapkan diri mereka sebagai roh; mereka bisa melahirkannya, itu sendiri harus berbicara. "Allah yang dilahirkan, Anak Manusia," adalah yang pertama mengucapkan kata bahwa roh, yaitu dia, Allah, tidak ada hubungannya dengan hubungan duniawi dan tidak ada hubungan duniawi, tetapi semata-mata, dengan roh dan hubungan spiritual.

Apakah keberanian saya, tidak dapat dihancurkan di bawah semua hantaman dunia, ketidakfleksibelan saya dan kegigihan saya, kemungkinan sudah menjadi roh dalam arti penuh, karena dunia tidak dapat menyentuhnya? Mengapa, maka itu belum menjadi permusuhan dengan dunia, dan semua tindakannya hanya akan terdiri dari tidak menyerah pada dunia! Tidak, selama itu tidak menyibukkan diri dengan dirinya sendiri, selama itu tidak ada hubungannya dengan dunianya, spiritual, sendirian, itu bukan

semangat bebas, tetapi hanya "roh dunia ini," roh terbelenggu untuk itu. Roh adalah roh bebas, yaitu, benar-benar roh, hanya di dunianya sendiri; dalam "ini", dunia di bumi, ia adalah orang asing. Hanya melalui dunia spirituallah roh itu benar-benar roh, karena dunia "ini" tidak memahaminya dan tidak tahu bagaimana cara menjaga "gadis dari negeri asing" [7] agar tidak pergi.

Tetapi di mana itu untuk mendapatkan dunia spiritual ini? Di mana selain dari dirinya sendiri? Itu harus mengungkapkan dirinya sendiri; dan kata-kata yang diucapkannya, wahyu-wahyu di mana ia mengungkapkan dirinya, inilah dunianya. Sebagai seorang visioner yang hidup dan memiliki dunianya hanya dalam gambar-gambar visioner yang ia ciptakan sendiri, sebagaimana seorang gila menghasilkan sendiri dunia impiannya, yang tanpanya ia tidak bisa menjadi gila, maka roh harus menciptakan bagi dirinya sendiri dunia rohnya, dan bukan roh sampai ia menciptakannya.

Dengan demikian ciptaannya menjadikannya roh, dan oleh makhluk-makhluknya kita mengenalnya, sang pencipta; di dalamnya mereka hidup, mereka adalah dunianya.

Sekarang, apa arwahnya? Itu adalah pencipta dunia spiritual! Bahkan di dalam kamu dan saya orangorang tidak mengenali roh sampai mereka melihat bahwa kita telah mengambil sesuatu untuk diri kita sendiri sesuatu yang rohani, - yaitu meskipun pikiran mungkin telah ditetapkan di hadapan kita, kita setidaknya telah membawa mereka untuk hidup di dalam diri kita sendiri; karena, selama kita masih anak-anak, pikiran yang paling meneguhkan mungkin telah diletakkan di hadapan kita tanpa harapan kita, atau tidak mampu, untuk mereproduksi mereka dalam diri kita sendiri. Jadi roh juga ada hanya ketika ia menciptakan sesuatu yang spiritual; itu nyata hanya bersama dengan spiritual, makhluknya.

Seperti, kemudian, kita tahu dari pekerjaannya, pertanyaannya adalah apa pekerjaan ini. Tetapi karya atau anak-anak roh tidak lain adalah - roh.

Jika saya memiliki sebelum saya orang Yahudi, Yahudi dari logam sejati, saya harus berhenti di sini dan membiarkan mereka berdiri di depan misteri ini karena hampir dua ribu tahun mereka tetap berdiri di depannya, tidak percaya dan tanpa pengetahuan. Tetapi, seperti Anda, pembaca yang budiman, setidaknya bukan orang Yahudi yang berdarah penuh - karena orang seperti itu tidak akan tersesat sejauh ini - kita masih akan berjalan menyusuri jalan bersama, sampai mungkin Anda juga membelakangi Anda pada saya karena saya tertawa di wajahmu.

Jika seseorang mengatakan bahwa Anda sama sekali roh, Anda akan memegang tubuh Anda dan tidak mempercayainya, tetapi menjawab: "Saya memiliki roh, tidak diragukan lagi, tetapi tidak ada hanya sebagai roh, tetapi sebagai manusia dengan tubuh." Anda masih akan membedakan diri Anda dari "roh Anda." "Tetapi," jawabnya, "itu adalah takdir Anda, meskipun sekarang Anda belum berjalan dalam belenggu tubuh, untuk suatu hari menjadi 'roh yang diberkati,' dan, namun Anda dapat membayangkan aspek masa depan dari diri Anda. roh, sangat yakin, bahwa dalam kematian Anda akan meninggalkan tubuh ini dan tetap mempertahankan diri Anda, yaitu roh Anda, untuk selama-lamanya; karena itu rohmu adalah yang kekal dan sejati di dalam dirimu, tubuh hanya tinggal di sini di bawah ini, yang dapat kamu tinggalkan dan mungkin ditukar dengan yang lain."

Sekarang kamu percaya padanya! Untuk saat ini, memang, Anda bukan hanya roh; tetapi, ketika Anda

berhijrah dari tubuh fana, seperti yang harus Anda lakukan suatu hari, maka Anda harus membantu diri sendiri tanpa tubuh, dan oleh karena itu perlu agar Anda berhati-hati dan peduli pada waktunya untuk diri Anda sendiri. "Apa untungnya bagi seorang pria jika dia mendapatkan seluruh dunia namun menderita kerusakan dalam jiwanya?"

Tetapi, meskipun diberikan bahwa keraguan, yang muncul dalam perjalanan waktu melawan ajaran iman Kristen, telah lama merampok iman Anda dalam keabadian roh Anda, Anda tetap membiarkan satu prinsip tidak terganggu, dan masih dengan teguh berpegang pada prinsip itu. kebenaran, bahwa roh adalah bagian Anda yang lebih baik, dan bahwa roh memiliki tuntutan lebih besar terhadap Anda daripada yang lain. Terlepas dari semua ateisme Anda, dalam semangat melawan egoisme Anda setuju dengan orang-orang percaya keabadian.

Tetapi siapa yang Anda pikirkan dengan nama egois? Seorang pria yang, bukannya hidup untuk sebuah ide, yaitu , hal spiritual, dan mengorbankannya demi keuntungan pribadinya, melayani yang terakhir. Seorang patriot yang baik membawa pengorbanannya ke altar tanah air; tetapi tidak dapat disangkal bahwa tanah air adalah sebuah ide, karena bagi binatang buas yang tidak dapat berpikir, [8] atau anakanak yang belum memiliki pikiran, tidak ada tanah air dan tidak ada patriotisme. Sekarang, jika ada orang yang tidak menyetujui dirinya sebagai patriot yang baik, ia mengkhianati egonya dengan merujuk pada tanah air. Dan masalahnya ada pada banyak kasus lain: dia yang dalam masyarakat manusia mengambil manfaat dari dosa hak prerogatif secara egois terhadap gagasan kesetaraan; dia yang menjalankan kekuasaan disalahkan sebagai egois terhadap gagasan kebebasan, - dll.

Anda membenci orang yang egois karena dia menempatkan spiritual di latar belakang dibandingkan dengan pribadi, dan mengarahkan perhatian pada dirinya sendiri di mana Anda ingin melihatnya bertindak untuk mendukung sebuah ide. Perbedaan antara Anda adalah bahwa ia menjadikan dirinya sebagai poin utama, tetapi Anda adalah roh; atau bahwa Anda memotong identitas Anda menjadi dua dan meninggikan "diri Anda yang tepat," roh, untuk menjadi penguasa dari sisa makanan, sementara dia tidak akan mendengar apa pun dari pemotongan ini menjadi dua, dan mengejar kepentingan spiritual dan materi seperti yang diinginkannya . Anda berpikir, tentu saja, bahwa Anda jatuh di antara orang-orang yang tidak memiliki minat spiritual sama sekali, tetapi sebenarnya Anda mengutuk semua orang yang tidak memandang kepentingan spiritual sebagai minat "sejati dan tertinggi" -nya. Anda membawa layanan ksatria Anda untuk kecantikan ini sejauh Anda menegaskannya sebagai satu-satunya keindahan dunia. Anda hidup bukan untuk diri Anda sendiri , tetapi untuk roh Anda dan untuk apa semangat itu, yaitu gagasan.

Karena roh hanya ada dalam penciptaan spiritualnya, mari kita perhatikan tentang kita untuk ciptaan pertamanya. Seandainya itu telah mencapai hal ini, maka setelah itu berkembang biak ciptaan secara alami, karena menurut mitos hanya manusia pertama yang perlu diciptakan, sisa ras yang memperbanyak dirinya. Ciptaan pertama, di sisi lain, harus muncul "dari ketiadaan" - yaitu roh tidak memiliki realisasi kecuali roh itu sendiri, atau lebih tepatnya ia belum meratakan dirinya sendiri, tetapi harus menciptakan dirinya sendiri; karenanya ciptaan pertamanya adalah dirinya sendiri, roh . Mistik seperti ini kedengarannya, kita belum mengalaminya sebagai pengalaman sehari-hari. Apakah Anda seorang yang berpikir sebelum Anda berpikir? Dalam menciptakan pikiran pertama Anda menciptakan

diri Anda sendiri, pikiran itu; karena Anda tidak berpikir sebelum berpikir, yaitu berpikir. Bukankah bernyanyi Anda yang pertama kali membuat Anda seorang penyanyi, pembicaraan Anda yang membuat Anda menjadi pembicara? Sekarang, demikian pula produksi spiritual yang pertama membuat Anda menjadi roh.

Sementara itu, ketika Anda membedakan diri Anda dari pemikir, penyanyi, dan pembicara, sehingga Anda tidak kurang membedakan diri Anda dari roh, dan merasa sangat jelas bahwa Anda adalah sesuatu di samping roh. Tetapi, seperti dalam pemikiran ego, pendengaran dan penglihatan dengan mudah lenyap dalam antusiasme pemikiran, sehingga Anda juga telah dikuasai oleh semangat-antusiasme, dan Anda sekarang rindu dengan sekuat tenaga untuk menjadi roh sepenuhnya dan larut dalam roh. Roh adalah cita - cita Anda, yang tidak terjangkau, dunia lain; roh adalah nama - dewa Anda, "Tuhan adalah roh."

Terhadap semua yang bukan roh, Anda adalah seorang fanatik, dan karenanya Anda memainkan fanatik terhadap diri sendiri yang tidak dapat menyingkirkan sisa dari non-spiritual. Alih-alih mengatakan, "Saya lebih dari sekadar roh," Anda berkata dengan menyesal, "Saya kurang dari roh; dan roh, roh murni, atau roh yang tidak lain adalah roh, saya hanya bisa memikirkan, tetapi tidak; dan, karena saya bukan, itu adalah yang lain, ada sebagai yang lain, yang saya sebut 'Tuhan'."

Itu terletak pada sifat kasus bahwa roh yang ada sebagai roh murni harus menjadi dunia lain, karena, karena aku bukan roh, maka roh itu hanya bisa berada di luar diriku; karena dalam hal apa pun seorang manusia tidak sepenuhnya dipahami dalam konsep "roh," berarti bahwa roh murni, roh seperti itu, hanya dapat berada di luar manusia, di luar dunia manusia - bukan duniawi, tetapi surgawi.

Hanya dari perpecahan ini di mana aku dan roh berbohong; hanya karena "Aku" dan "roh" bukanlah nama untuk satu dan hal yang sama, tetapi nama yang berbeda untuk hal yang sama sekali berbeda; hanya karena saya bukan roh dan bukan roh - hanya dari sini kita mendapatkan penjelasan yang cukup tautologis tentang perlunya roh tinggal di dunia lain, yaitu Tuhan.

Tetapi dari sini juga tampak betapa teologis sepenuhnya pembebasan yang diberikan Feuerbach untuk kita. Apa yang dia katakan adalah bahwa kita hanya salah mengira esensi kita sendiri, dan karena itu mencarinya di dunia lain, tetapi sekarang, ketika kita melihat bahwa Tuhan hanyalah esensi manusia kita, kita harus mengenalinya lagi sebagai milik kita dan memindahkannya kembali. dari dunia lain ke dalam ini. Kepada Tuhan, yang adalah roh, Feuerbach memberikan nama "Esensi Kami." Bisakah kita tahan dengan ini, bahwa "Esensi Kita" dibawa ke dalam pertentangan dengan kita - bahwa kita terpecah menjadi diri yang esensial dan tidak esensial? Tidakkah kita dengan itu kembali ke kesengsaraan suram melihat diri kita dibuang dari diri kita sendiri?

Apa yang telah kita peroleh, kemudian, ketika untuk variasi kita telah memindahkan ke diri kita yang ilahi di luar kita? Apakah kita yang ada di dalam kita? Sesedikit kita adalah apa yang ada di luar kita. Hati saya sama kecilnya dengan kekasih saya, "diri lain" saya ini. Hanya karena kita bukan roh yang tinggal di dalam kita, hanya karena alasan itulah kita harus mengambilnya dan meletakkannya di luar kita; bukan kita, tidak bertepatan dengan kita, dan karena itu kita bisa, tidak menganggapnya ada selain dari luar kita, di sisi lain dari kita, di dunia lain.

Dengan kekuatan keputusasaan, Feuerbach mencengkeram seluruh substansi Kekristenan, untuk tidak membuangnya, tidak, untuk menyeretnya ke dirinya sendiri, untuk menariknya, yang sudah lama dirindukan, yang selalu jauh, dari surga dengan yang terakhir usaha, dan menyimpannya untuknya selamanya. Bukankah itu cengkeraman keputusasaan, cengkeraman untuk hidup atau mati, dan bukankah pada saat yang sama orang Kristen merindukan dan lapar akan dunia lain? Pahlawan ingin tidak pergi ke dunia lain, tetapi untuk menarik dunia lain kepadanya, dan memaksanya untuk menjadi dunia ini! Dan sejak saat itu, tidakkah seluruh dunia, dengan kesadaran yang kurang lebih, telah menangis bahwa "dunia ini" adalah titik vital, dan surga harus turun ke bumi dan dialami bahkan di sini?

Mari kita, secara singkat, mengatur pandangan teologis Feuerbach dan kontradiksi kita satu sama lain! "Esensi manusia adalah wujud tertinggi manusia; [10] sekarang oleh agama, untuk memastikan, makhluk tertinggi disebut Tuhan dan dianggap sebagai esensi obyektif, tetapi sebenarnya itu hanya esensi manusia sendiri; dan karena itu titik balik dari sejarah dunia adalah bahwa sejak saat itu bukan lagi Tuhan, tetapi manusia, yang kelihatan bagi manusia sebagai Tuhan." [11]

Untuk ini kami menjawab: Makhluk tertinggi memang esensi manusia, tetapi, hanya karena itu adalah esensi dan bukan dia sendiri, itu tetap tidak penting apakah kita melihatnya di luar dirinya dan melihatnya sebagai "Tuhan," atau menemukannya di dia dan menyebutnya "Essence of Man" atau "Man." Saya bukan Tuhan atau Manusia, [12] baik esensi tertinggi maupun esensi saya, dan oleh karena itu semua adalah yang utama apakah saya memikirkan esensi itu di dalam diri saya atau di luar saya. Bahkan, kita benar-benar selalu berpikir tentang makhluk tertinggi sebagai dua jenis dunia lain, dalam dan luar, sekaligus; karena "Roh Allah" adalah, menurut pandangan Kristen, juga "roh kita," dan "tinggal di dalam kita." [13] la tinggal di surga dan tinggal di dalam kita; kita hal-hal yang buruk hanyalah "tempat tinggalnya," dan, jika Feuerbach melanjutkan untuk menghancurkan tempat tinggalnya yang surgawi dan memaksanya untuk pindah kepada kita tas dan bagasi, maka kita, apartemen-apartemennya di bumi, akan sangat penuh sesak.

Tetapi setelah penyimpangan ini (yang, jika kita sama sekali mengusulkan untuk bekerja berdasarkan garis dan level, kita harus menabung untuk halaman selanjutnya untuk menghindari pengulangan) kita kembali ke ciptaan roh pertama, roh itu sendiri.

Roh adalah sesuatu selain saya. Tapi yang ini, ada apa?

2. Dimiliki

Pernahkah Anda melihat roh? "Tidak, bukan aku, tetapi nenekku." Sekarang, Anda tahu, begitu juga dengan saya; Saya sendiri belum melihat, tetapi nenek saya meminta mereka berlari di antara kakinya dengan berbagai cara, dan karena percaya pada kejujuran nenek kami, kami percaya akan keberadaan roh.

Tetapi apakah kita tidak memiliki kakek pada waktu itu, dan apakah mereka tidak mengangkat bahu setiap kali nenek kita memberi tahu tentang hantu mereka? Ya, mereka adalah orang-orang yang tidak

percaya yang telah banyak merusak agama baik kita, para rasionalis itu! Kami akan merasakan itu! Apa lagi yang ada di dasar kepercayaan hangat pada hantu, jika bukan iman pada "keberadaan makhluk spiritual pada umumnya," dan bukankah ini yang terakhir itu sendiri menjadi bencana jika para pria yang cakap dalam pemahaman dapat mengganggu yang pertama? Kaum Romantisis cukup sadar betapa hebatnya kepercayaan terhadap Tuhan yang diderita dengan mengesampingkan kepercayaan pada roh atau hantu, dan mereka berusaha membantu kita keluar dari konsekuensi buruk tidak hanya oleh dunia peri mereka yang bangkit kembali, tetapi akhirnya, dan khususnya, oleh "intrusi dunia yang lebih tinggi," oleh para somnambularis mereka di Prevorst, dll. Orang-orang beriman dan bapak-bapak gereja yang baik tidak curiga bahwa dengan kepercayaan pada hantu dasar-dasar agama ditarik, dan bahwa sejak itu ia memiliki telah mengambang di udara. Dia yang tidak lagi percaya pada hantu apa pun hanya perlu melakukan perjalanan secara konsisten dalam ketidakpercayaannya untuk melihat bahwa tidak ada makhluk terpisah yang tersembunyi di balik benda-benda, tidak ada hantu atau - apa yang secara naif diperhitungkan sebagai sinonim bahkan dalam penggunaan kata-kata kita - tidak ada "Roh."

"Roh ada!" Lihatlah di dunia, dan katakan sendiri apakah roh tidak memandang Anda dari segalanya. Dari bunga kecil yang indah di sana berbicara kepada Anda roh Pencipta, yang telah membentuknya dengan sangat indah; bintang-bintang memberitakan roh yang membangun tatanan mereka; dari puncak gunung, semangat keagungan menghembuskan nafas; keluar dari lautan roh kerinduan kerinduan; dan - dari manusia jutaan roh berbicara. Gunung-gunung mungkin tenggelam, bunga-bunga memudar, dunia bintang-bintang runtuh, orang-orang mati - yang penting bangkai benda-benda yang terlihat ini? Roh, "roh yang tidak terlihat," tinggal selamanya!

Ya, seluruh dunia dihantui! Hanya dihantui? Bahkan, itu sendiri "berjalan," itu luar biasa melalui dan melalui, itu adalah tubuh roh yang tampak berkeliaran, itu adalah hantu. Jadi, apa lagi yang harus dilakukan hantu daripada tubuh yang tampak, tetapi roh nyata? Yah, dunia adalah "kosong," adalah "tidak ada," hanya "kemiripan" glamor; kebenarannya adalah roh saja; itu adalah tubuh roh.

Lihatlah ke dekat atau jauh, dunia hantu mengelilingi Anda di mana-mana; Anda selalu memiliki "penampakan" atau visi. Segala sesuatu yang tampak bagimu hanyalah hantu roh yang tinggal di dalam, adalah "penampakan" hantu; bagimu dunia hanyalah "dunia penampakan", di belakangnya roh berjalan. Anda "melihat roh."

Apakah Anda mungkin berpikir untuk membandingkan diri Anda dengan orang dahulu, yang melihat dewa di mana-mana? Dewa, modernku yang terkasih, bukanlah roh; para dewa tidak merendahkan dunia menjadi serupa, dan tidak membuat spiritualitas dunia.

Tetapi bagi Anda seluruh dunia adalah spiritual, dan telah menjadi hantu yang penuh teka-teki; karena itu jangan heran jika Anda juga menemukan dalam diri Anda apa-apa selain hantu. Bukankah tubuh Anda dihantui oleh roh Anda, dan bukankah yang terakhir itu sendiri yang benar dan nyata, yang pertama hanya "sementara, tidak ada" atau "mirip"? Bukankah kita semua hantu, makhluk aneh yang menunggu "pembebasan" - untuk kecerdasan, "roh"?

Sejak roh muncul di dunia, sejak "Firman itu menjadi manusia," sejak saat itu dunia telah menjadi spiritual, terpesona, hantu.

Anda memiliki semangat, karena Anda memiliki pikiran. Apa yang kamu pikirkan? "Entitas spiritual." Bukan hal, lalu? "Tidak, tapi semangat segala sesuatu, titik utama dalam semua hal, yang paling dalam di dalamnya, ide mereka." Akibatnya apa yang Anda pikirkan bukan hanya pikiran Anda? "Sebaliknya, di dunia inilah yang paling nyata, yang disebut benar; itu adalah kebenaran itu sendiri; jika saya hanya berpikir dengan benar, saya memikirkan kebenaran. Saya mungkin, tentu saja, melakukan kesalahan sehubungan dengan kebenaran, dan gagal untuk mengenalinya; tetapi, jika saya mengenali dengan benar, objek dari kognisi saya adalah kebenaran. " Jadi, saya kira, Anda berusaha setiap saat untuk mengenali kebenaran? "Bagi saya kebenaran itu suci. Mungkin saja terjadi bahwa saya menemukan kebenaran yang tidak lengkap dan menggantinya dengan yang lebih baik, tetapi kebenaran yang tidak bisa saya batalkan. Saya percaya pada kebenaran, oleh karena itu saya mencari di dalamnya; tidak ada yang melampaui itu, itu abadi. "

Suci, kekal adalah kebenaran; itu adalah yang Suci, yang Abadi. Tetapi Anda, yang membiarkan diri Anda dipenuhi dan dipimpin oleh benda sakral ini, adalah diri Anda sendiri yang suci. Lebih jauh, yang suci bukanlah untuk indra Anda - dan Anda tidak pernah sebagai orang yang sensual menemukan jejaknya - tetapi untuk iman Anda, atau, lebih jelas lagi, untuk roh Anda; karena itu sendiri, Anda tahu, adalah hal spiritual, roh - adalah roh untuk roh.

Yang suci sama sekali tidak mudah untuk dikesampingkan seperti banyak orang saat ini menegaskan, yang tidak lagi mengambil kata "tidak cocok" ini ke dalam mulut mereka. Bahkan jika dalam satu hal saya masih dimakzulkan sebagai "egois," ada pemikiran tentang hal lain yang harus saya layani lebih dari diri saya sendiri, dan yang pasti bagi saya lebih penting daripada segalanya; singkatnya, agaknya aku harus mencari kesejahteraan sejatiku , [Heil] sesuatu - "sakral." [heiling] Bagaimanapun manusia benda sakral ini kelihatannya, meskipun itu adalah Manusia itu sendiri, yang tidak menghilangkan kesuciannya, tetapi paling banyak mengubahnya dari yang tidak suci menjadi hal yang sakral di bumi, dari yang ilahi menjadi manusia.

Hal-hal suci hanya ada bagi egois yang tidak mengakui dirinya sendiri, egois yang tidak disengaja, bagi dia yang selalu menjaga dirinya sendiri dan tidak menganggap dirinya sebagai makhluk tertinggi, yang hanya melayani dirinya sendiri dan pada saat yang sama selalu berpikir dia adalah melayani makhluk yang lebih tinggi, yang tahu tidak ada yang lebih tinggi dari dirinya tetapi tergila-gila pada sesuatu yang lebih tinggi; singkatnya, bagi orang egois yang ingin tidak menjadi egois, dan merendahkan dirinya sendiri (yaitu memerangi egoismenya), tetapi pada saat yang sama merendahkan dirinya sendiri hanya demi "ditinggikan", dan karenanya memuaskan egoismenya. Karena dia ingin berhenti menjadi egois, dia memandang surga dan bumi untuk makhluk yang lebih tinggi untuk melayani dan mengorbankan dirinya untuk; tetapi, betapapun dia mengguncang dan mendisiplinkan dirinya sendiri, pada akhirnya dia melakukan semua demi dirinya sendiri, dan egoisme yang tidak terpuji tidak akan hilang darinya. Pada akun ini saya memanggilnya egois tidak disengaja.

Kerja keras dan kepeduliannya untuk menjauh dari dirinya tidak lain adalah dorongan disalahpahami untuk pembubaran diri. Jika Anda terikat pada jam terakhir Anda, jika Anda harus mengoceh hari ini karena Anda mengoceh kemarin, [14] jika Anda tidak dapat mengubah diri Anda setiap saat, Anda merasa diri Anda terbelenggu dalam perbudakan dan kebodohan. Karena itu, setiap menit dari

keberadaan Anda, satu menit baru dari masa depan memberi isyarat kepada Anda, dan, mengembangkan diri Anda, Anda menjauh dari diri Anda, yaitu, dari diri yang ada pada saat itu. Saat Anda setiap saat, Anda adalah ciptaan Anda sendiri, dan di dalam "ciptaan" ini Anda tidak ingin kehilangan diri Anda sendiri, sang pencipta. Anda adalah diri Anda yang lebih tinggi dari Anda, dan melampaui diri Anda sendiri. Tetapi bahwa Anda adalah orang yang lebih tinggi dari Anda, yaitu, bahwa Anda bukan hanya ciptaan, tetapi juga pencipta Anda - hanya ini, sebagai egois yang tidak disengaja, Anda gagal untuk mengenali; dan karena itu "esensi yang lebih tinggi" bagi Anda - esensi [fremd] alien. Setiap esensi yang lebih tinggi, misalnya kebenaran, umat manusia, dll., Adalah esensi di atas kita.

Keterasingan adalah kriteria "suci". Dalam segala sesuatu yang sakral ada sesuatu yang "aneh", yaitu aneh, [fremd] misalnya kita tidak begitu akrab dan betah tinggal di rumah. Apa yang sakral bagi saya bukanlah milik saya ; dan jika, misalnya, properti orang lain tidak suci bagi saya, saya harus melihatnya sebagai milik saya , yang harus saya ambil sendiri ketika kesempatan ditawarkan. Atau, di sisi lain, jika saya menganggap wajah kaisar Cina sebagai sesuatu yang sakral, tetap saja aneh di mata saya, yang saya tutup saat kemunculannya.

Mengapa kebenaran matematis yang tak terbantahkan, yang bahkan bisa disebut abadi menurut pemahaman umum akan kata, tidak - suci? Karena itu tidak diungkapkan, atau bukan wahyu, makhluk yang lebih tinggi. Jika dengan mengungkapkan kita hanya memahami apa yang disebut kebenaran agama, kita tersesat, dan sepenuhnya gagal mengenali luasnya konsep "makhluk yang lebih tinggi." Ateis terus mengejek mereka pada makhluk yang lebih tinggi, yang juga dihormati dengan nama "tertinggi" atau " suprême", dan menginjak-injak satu "bukti keberadaannya" satu demi satu, tanpa memperhatikan bahwa mereka sendiri, karena perlu untuk makhluk yang lebih tinggi, hanya memusnahkan yang lama untuk memberikan ruang bagi yang baru. Apakah "manusia" mungkin bukan esensi yang lebih tinggi daripada manusia individu, dan bukankah kebenaran, hak, dan gagasan yang dihasilkan dari konsepnya harus dihormati dan — dihitung sakral, sebagai wahyu dari konsep yang sama ini? Karena, meskipun kita harus mencabut lagi banyak kebenaran yang tampaknya dimanifestasikan oleh konsep ini, namun ini hanya akan membuktikan kesalahpahaman di pihak kita, tanpa sedikit pun merusak konsep sakral itu sendiri atau mengambil kesakralan mereka dari kebenaran-kebenaran yang harus "dengan benar" dipandang sebagai wahyu. Manusia menjangkau melampaui setiap individu manusia, namun - meskipun ia menjadi "esensinya" - sebenarnya bukan esensinya (yang lebih merupakan [einzig] tunggal sebagaimana ia individu itu sendiri), tetapi seorang jenderal dan "lebih tinggi," ya , untuk ateis "esensi tertinggi." [" makhluk tertinggi "] Dan, karena wahyu ilahi tidak ditulis oleh Tuhan dengan tangannya sendiri, tetapi dipublikasikan melalui "instrumen Tuhan," demikian juga esensi tertinggi baru tidak tidak menulis wahyu itu sendiri, tetapi membiarkan mereka sampai pada pengetahuan kita melalui "pria sejati." Hanya esensi baru yang mengkhianati, pada kenyataannya, gaya konsepsi yang lebih spiritual daripada Tuhan yang lama, karena yang terakhir masih terwakili dalam semacam perwujudan atau bentuk, sementara kerohanian yang tak terurai dari yang baru dipertahankan, dan tidak ada badan materi khusus yang dipertahankan. naksir untuk itu. Dan lagi pula, ia tidak kekurangan jasmani, yang bahkan memiliki penampilan yang lebih menggoda karena terlihat lebih alami dan biasa-biasa saja dan terdiri dari tidak kurang dari pada setiap manusia jasmani - ya, atau langsung dalam "kemanusiaan" atau "semua manusia." Dengan demikian, semangat roh dalam tubuh yang tampak sekali lagi menjadi sangat solid dan populer.

Maka, sakral adalah esensi tertinggi dan segala sesuatu di mana esensi tertinggi ini mengungkapkan atau akan mengungkapkan dirinya sendiri; tetapi suci adalah mereka yang mengenali esensi tertinggi ini bersama dengan esensinya, yaitu bersama dengan wahyu-wahyu. Sakral keramat pada gilirannya sebagai pemuja, yang dengan penyembahannya menjadi dirinya suci, seperti halnya apa yang dia lakukan adalah suci, jalan suci, pikiran dan tindakan suci, imajinasi dan aspirasi.

Dapat dipahami dengan mudah bahwa konflik atas apa yang dipuja sebagai esensi tertinggi dapat menjadi signifikan hanya selama lawan yang paling pahit sekalipun saling mengakui poin utama - bahwa ada esensi tertinggi yang menjadi tujuan ibadah atau pelayanan. Jika seseorang harus tersenyum penuh kasih pada seluruh perjuangan untuk esensi tertinggi, seperti yang mungkin dilakukan orang Kristen pada perang kata antara seorang Syiah dan Sunni atau antara seorang Brahman dan seorang Buddhis, maka hipotesis esensi tertinggi akan menjadi nol di matanya. , dan konflik atas dasar ini adalah permainan idle. Entah itu satu Tuhan atau tiga dalam satu. apakah Tuhan Lutheran atau suptre suprême atau bukan Tuhan sama sekali, tetapi "Manusia," dapat mewakili esensi tertinggi, yang tidak membuat perbedaan sama sekali bagi dia yang menyangkal esensi tertinggi itu sendiri, karena di matanya para pelayan yang memiliki esensi tertinggi adalah satu dan semua orang yang saleh, ateis yang paling mengamuk, tidak kurang dari orang Kristen yang penuh iman. Di tempat suci yang paling utama, [heilig] berdiri esensi tertinggi dan iman pada esensi ini, "iman [heilig] kita".

Hantu itu

Dengan hantu kita tiba di alam roh, di alam esensi .

Apa yang menghantui alam semesta, dan memiliki ilmu gaibnya, "tidak dapat dipahami" berada di sana, adalah hantu misterius yang kita sebut esensi tertinggi. Dan untuk sampai ke dasar ketakutan ini, untuk memahaminya, untuk menemukan kenyataan di dalamnya (untuk membuktikan "keberadaan Tuhan") - tugas ini ditetapkan manusia untuk diri mereka sendiri selama ribuan tahun; dengan ketidakmungkinan yang mengerikan, kerja keras Danaid yang tak ada habisnya, mengubah hantu-hantu menjadi hantu-hantu, yang tidak nyata menjadi sesuatu yang nyata, roh menjadi pribadi yang utuh dan jasmani - dengan ini mereka menyiksa diri mereka sendiri sampai mati. Di belakang dunia yang ada mereka mencari "benda itu sendiri," esensi; di belakang hal mereka mencari hal yang tidak .

Ketika seseorang melihat ke bagian bawah dari apa pun, yaitu mencari esensinya, ia sering menemukan sesuatu yang sangat berbeda dari apa yang tampaknya; ucapan manis dan hati yang bohong, kata-kata sombong, dan pikiran-pikiran pengemis, dll. Dengan menjadikan esensi itu menonjol, seseorang menurunkan penampilan yang selama ini salah dipahami menjadi kemiripan, tipuan. Inti dari dunia, begitu menarik dan indah, adalah bagi dia yang melihat ke dasar dunia - kekosongan; kekosongan adalah = esensi dunia (perbuatan dunia). Sekarang, dia yang religius tidak menyibukkan diri dengan kemiripan yang penuh tipu daya, dengan penampilan kosong, tetapi melihat pada esensi, dan pada dasarnya memiliki - kebenaran.

Esensi yang dideduksi dari beberapa penampilan adalah esensi jahat, dan sebaliknya yang baik adalah esensi. Esensi perasaan manusia, misalnya, adalah cinta; esensi kehendak manusia adalah kebaikan; pemikiran seseorang, kebenaran, dll.

Apa yang pada mulanya berlalu untuk eksistensi, misalnya dunia dan sejenisnya, muncul sekarang sebagai kemiripan, dan yang benar - benar ada lebih merupakan esensi, yang wilayahnya dipenuhi dengan para dewa, roh, setan, dengan esensi baik atau buruk. Hanya dunia terbalik ini, dunia esensi, yang benar-benar ada sekarang. Hati manusia mungkin tanpa cinta, tetapi esensinya ada, Tuhan, "yang adalah cinta"; pemikiran manusia mungkin berkeliaran karena kesalahan, tetapi esensinya, kebenaran, ada; "Tuhan adalah kebenaran," dan sejenisnya.

Untuk mengetahui dan mengakui esensi saja dan tidak lain adalah esensi, itulah agama; wilayahnya adalah dunia esensi, hantu, dan hantu.

Kerinduan untuk membuat mata-mata itu bisa dipahami, atau untuk menyadari tidak-masuk akal , telah menghasilkan hantu jasmani , hantu atau roh dengan tubuh nyata, hantu berwujud. Betapa orang-orang Kristen yang paling kuat dan paling berbakat telah menyiksa diri mereka sendiri untuk mendapatkan konsepsi tentang penampakan hantu ini! Tetapi selalu ada kontradiksi dari dua kodrat, yang ilahi dan manusia, yaitu hantu dan sensual; masih ada hantu yang paling menakjubkan, sesuatu yang bukan sesuatu. Belum pernah ada hantu yang lebih menyiksa jiwa, dan tidak ada dukun, yang menusuk dirinya sendiri untuk mengamuk amarah dan kram yang mengoyak saraf untuk menyulap hantu, dapat menanggung siksaan jiwa seperti yang dialami orang Kristen dari hantu yang paling tidak bisa dipahami itu.

Tetapi melalui Kristus kebenaran dari masalah ini pada saat yang sama terungkap, bahwa roh atau hantu yang sesungguhnya adalah - manusia. Roh jasmani atau roh adalah manusia biasa; dia sendiri adalah makhluk hantu dan pada saat yang sama penampilan dan keberadaan makhluk itu. Sejak saat itu, manusia tidak lagi, dalam kasus-kasus tertentu, bergidik pada hantu di luar dirinya, tetapi pada dirinya sendiri; dia takut pada dirinya sendiri. Di kedalaman dadanya berdiam roh dosa; bahkan pikiran yang samar-samar (dan ini sendiri adalah roh, Anda tahu) mungkin iblis, dll. - Hantu telah mengenakan tubuh, Tuhan telah menjadi manusia, tetapi sekarang manusia adalah mata air yang mengerikan yang ia ingin dapatkan kembali dari, untuk mengusir, untuk memahami, untuk membawa kepada kenyataan dan ucapan; manusia adalah - roh . Apa masalah jika tubuh layu, jika hanya roh yang diselamatkan? Semuanya bertumpu pada semangat, dan kesejahteraan roh atau "jiwa" menjadi tujuan eksklusif. Manusia menjadi hantu bagi dirinya sendiri, hantu yang aneh, yang bahkan ada kursi khusus di tubuhnya (pertikaian tentang jiwa, entah di kepala, dll.).

Anda bukan untuk saya, dan saya bukan untuk Anda, esensi yang lebih tinggi. Meskipun demikian, esensi yang lebih tinggi dapat disembunyikan di dalam diri kita masing-masing, dan membangkitkan rasa saling menghormati. Untuk mengambil sekaligus yang paling umum, Manusia tinggal di dalam kamu dan aku. Jika saya tidak melihat Manusia di dalam kamu, kesempatan apa yang harus saya hormati? Yang pasti, Anda bukan Manusia dan bentuknya yang benar dan memadai, tetapi hanya selubung fana, dari mana ia dapat menarik diri tanpa dirinya sendiri berhenti; tetapi untuk saat ini, esensi umum dan yang lebih

tinggi ini berada di dalam dirimu, dan kau hadir di hadapanku (karena roh yang tidak tahan di dalammu mengambil tubuh yang fana, sehingga sesungguhnya wujudmu hanyalah "yang diasumsikan") roh yang muncul, muncul dalam diri Anda, tanpa terikat pada tubuh Anda dan ke mode penampilan khusus ini karena itu hantu. Karena itu saya tidak menganggap Anda sebagai esensi yang lebih tinggi tetapi hanya menghormati esensi yang lebih tinggi yang "berjalan" dalam diri Anda; Saya "menghormati Manusia di dalam kamu." Orang-orang zaman dahulu tidak mengamati hal semacam ini di dalam budak mereka, dan esensi "Manusia" yang lebih tinggi hanya menemukan sedikit tanggapan. Untuk menebus ini, mereka melihat satu sama lain hantu dari jenis lain. Rakyat adalah esensi yang lebih tinggi daripada individu, dan, seperti Manusia atau Roh Manusia, roh yang menghantui individu - Roh Rakyat. Karena alasan ini mereka menghormati roh ini, dan hanya sejauh dia melayani roh ini atau yang terkait dengannya (misalnya Roh Keluarga) dapat individu tersebut tampak signifikan; hanya demi esensi yang lebih tinggi, Rakyat, adalah pertimbangan diizinkan untuk "anggota rakyat." Ketika Anda disucikan kepada kami oleh "Manusia" yang menghantui Anda, maka setiap kali pria telah dikuduskan oleh esensi yang lebih tinggi atau lainnya, seperti Orang, Keluarga, dan semacamnya. Hanya demi esensi yang lebih tinggi, seseorang dapat dimuliakan dari masa lalu, hanya sebagai hantu ia dianggap dalam terang orang yang suci, yaitu, orang yang dilindungi dan dikenal. Jika saya menghargai Anda karena saya memeluk Anda, karena di dalam hati saya menemukan makanan, kepuasan kebutuhan saya, maka itu tidak dilakukan demi esensi yang lebih tinggi, yang tubuh suci Anda, bukan karena saya melihat Anda. hantu, yaitu roh yang muncul, tetapi dari kesenangan egoistis; Anda sendiri dengan esensi Anda berharga bagi saya, karena esensi Anda bukan yang lebih tinggi, tidak lebih tinggi dan lebih umum daripada Anda, adalah [einzig] unik seperti Anda sendiri, karena itu adalah Anda.

Tetapi bukan hanya manusia yang "menghantui"; begitu juga segalanya. Esensi yang lebih tinggi, roh, yang berjalan dalam segala hal, pada saat yang sama terikat pada ketiadaan, dan hanya - "muncul" di dalamnya. Hantu di setiap sudut!

Di sini akan menjadi tempat untuk menyampaikan arwah menghantui dalam tinjauan, jika mereka tidak datang sebelum kita lebih jauh untuk menghilang sebelum egoisme. Karena itu, biarkan hanya sedikit dari mereka yang menjadi contoh dengan contoh, untuk membawa kita pada sikap kita terhadap mereka.

Yang sakral di atas segalanya, misalnya, adalah "Roh Kudus," suci kebenaran, sakral adalah benar, hukum, tujuan baik, keagungan, perkawinan, kebaikan bersama, ketertiban, tanah air, dll

Roda di Kepala

Bung, kepalamu berhantu; Anda memiliki roda di kepala Anda! Anda membayangkan hal-hal besar, dan menggambarkan kepada diri Anda sendiri seluruh dunia para dewa yang memiliki eksistensi bagi Anda, sebuah alam roh yang Anda anggap sebagai diri Anda untuk dipanggil, sebuah cita-cita yang memanggil Anda. Anda punya ide tetap!

Jangan berpikir bahwa saya bercanda atau berbicara secara kiasan ketika saya menganggap orang-orang yang berpegang teguh pada Yang Lebih Tinggi, dan (karena sebagian besar berada di bawah kepala ini) hampir seluruh dunia manusia, sebagai orang yang benar-benar bodoh, bodoh di rumah gila. Lalu, apa itu yang disebut "ide tetap"? Suatu gagasan yang telah menjadikan manusia itu sendiri. Ketika Anda mengenali, sehubungan dengan ide yang tetap, bahwa itu adalah kebodohan, Anda menutup budaknya di rumah sakit jiwa. Dan apakah kebenaran iman, katakanlah, yang tidak perlu kita ragukan; keagungan (mis.) orang-orang, yang tidak boleh kita serang (dia yang bersalah - lese-keagungan); kebajikan, yang tidak disensor sensor untuk membiarkan kata lewat, bahwa moralitas dapat dijaga tetap murni; bukankah ini "ide tetap"? Bukankah semua obrolan bodoh (misalnya) sebagian besar surat kabar kita mengoceh orang bodoh yang menderita gagasan tetap tentang moralitas, legalitas, kekristenan, dll., Dan sepertinya hanya berjalan bebas karena rumah sakit tempat mereka berjalan membawa masuk ruang yang begitu luas? Sentuh ide pasti dari orang bodoh seperti itu, dan kamu harus segera menjaga punggungmu melawan kejahatan tersembunyi orang gila. Untuk orang gila yang hebat ini seperti orang gila yang disebut dalam hal ini juga - bahwa mereka menyerang dengan sembunyi-sembunyi orang yang menyentuh gagasan tetap mereka. Pertama-tama mereka mencuri senjatanya, mencuri kebebasan berbicara darinya, dan kemudian mereka menimpanya dengan kuku mereka. Setiap hari sekarang menelanjangi kepengecutan dan pembalasan dendam para maniak ini, dan penduduk bodoh yang hurrah karena tindakan gila mereka. Seseorang harus membaca jurnal-jurnal periode ini, dan harus mendengar orang-orang Filistin berbicara, untuk mendapatkan keyakinan mengerikan bahwa seseorang dikurung di sebuah rumah dengan orang-orang bodoh. "Jangan menyebut saudaramu orang bodoh; jika engkau - dll. "Tetapi saya tidak takut akan kutukan itu, dan saya katakan, saudara-saudaraku bodoh. Apakah orang bodoh yang miskin dari rumah sakit jiwa dirasuki oleh khayalan bahwa ia adalah Allah Bapa, Kaisar Jepang, Roh Kudus, dll., Atau apakah seorang warga negara dalam keadaan nyaman memahami bahwa itu adalah misinya untuk menjadi orang Kristen yang baik, seorang Protestan yang setia, seorang warga negara yang setia, seorang yang berbudi luhur - keduanya adalah satu dan "gagasan tetap" yang sama. Dia yang tidak pernah berusaha dan tidak berani menjadi orang Kristen yang baik, seorang Protestan yang setia, orang yang saleh, dll., Dirasuki dan dikuasai [gefangen und befangen , secara harfiah "dipenjara dan dikuasai"] oleh iman, kebajikan, dll. Sama seperti para siswa sekolah berfilsafat hanya di dalam kepercayaan gereja; seperti Paus Benediktus XIV menulis buku-buku gemuk di dalam takhayul kepausan, tanpa pernah menyangsikan kepercayaan ini; sebagai penulis mengisi seluruh folio di Negara tanpa mempertanyakan gagasan tetap Negara itu sendiri; sebagai surat kabar kita penuh dengan politik karena mereka disulap ke dalam fantasi bahwa manusia diciptakan untuk menjadi zon politicon - demikian juga subyek tumbuh subur dalam kepatuhan, orang-orang saleh dalam kebajikan, liberal dalam kemanusiaan, tanpa pernah menempatkan ide-ide tetap dari mereka itu. mencari pisau kritik. Tak bisa dilawan, seperti khayalan orang gila, pikiran-pikiran itu berdiri di atas pijakan yang kuat, dan dia yang meragukannya - mengulurkan tangan pada yang suci! Ya, "ide tetap", itulah yang benarbenar sakral!

Apakah mungkin hanya orang-orang yang dirasuki setan yang menemui kita, atau apakah kita sering mendapati orang-orang yang memiliki cara yang berlawanan - dimiliki oleh "yang baik", berdasarkan kebajikan, moralitas, hukum, atau "prinsip" atau lainnya? Harta milik iblis bukan satu-satunya. Tuhan bekerja atas kita, dan iblis melakukannya; yang pertama "pekerjaan kasih karunia," yang terakhir

"pekerjaan setan." Orang-orang yang memiliki [besessene] ditetapkan [versessen] dalam pendapat mereka.

Jika kata "kerasukan" tidak menyenangkan Anda, maka anggap itu preposisi; ya, karena roh menguasai Anda, dan semua "inspirasi" datang darinya, sebut saja - inspirasi dan antusiasme. Saya menambahkan bahwa antusiasme yang lengkap - karena kita tidak bisa berhenti dengan jenis setengah jalan yang lamban - disebut fanatisme.

Justru di antara orang-orang yang berbudaya bahwa fanatisme ada di rumah; karena manusia dibudidayakan sejauh ia menaruh minat pada hal-hal spiritual, dan minat pada hal-hal spiritual, ketika ia hidup, adalah dan harus fanatisme; itu adalah minat fanatik pada sakral (fanum). Amati kaum liberal kita, lihat Sächsischen Vaterlandsblätter, dengarkan apa yang dikatakan Schlosser: [15] "Perusahaan Holbach membentuk plot reguler melawan doktrin tradisional dan sistem yang ada, dan para anggotanya fanatik atas nama ketidakpercayaan mereka sebagai rahib dan pendeta, Jesuit dan Pietis, Methodis, misionaris, dan masyarakat Alkitab, umumnya untuk penyembahan mekanis dan ortodoksi."

Perhatikan bagaimana seorang "manusia bermoral" berperilaku, yang hari ini sering berpikir dia sudah selesai dengan Tuhan dan membuang kekristenan sebagai hal yang sudah berlalu. Jika Anda bertanya kepadanya apakah ia pernah meragukan bahwa persetubuhan antara saudara laki-laki dan saudara perempuan adalah inses, bahwa monogami adalah kebenaran perkawinan, bahwa kesalehan anak adalah tugas suci, maka getaran moral akan menimpanya saat konsepsi seseorang diizinkan. untuk menyentuh saudara perempuannya sebagai istri juga, dll. Dan dari mana ngeri ini? Karena dia percaya pada perintah-perintah moral itu. Iman moral ini berakar dalam di dadanya. Betapapun ia mengamuk terhadap orang - orang Kristen yang saleh , ia sendiri tetap menjadi seorang Kristen - yaitu, seorang Kristen yang bermoral . Dalam bentuk moralitas, agama Kristen menahannya sebagai tawanan, dan seorang tawanan di bawah iman . Monogami harus menjadi sesuatu yang sakral, dan dia yang hidup dalam bigami dihukum sebagai penjahat ; dia yang melakukan incest menderita sebagai penjahat . Mereka yang selalu berseru bahwa agama tidak boleh dianggap di Negara, dan orang Yahudi harus menjadi warga negara yang setara dengan orang Kristen, menunjukkan diri mereka sesuai dengan ini. Bukankah ini inses dan monogami dogma iman? Sentuhlah, dan Anda akan belajar melalui pengalaman bagaimana manusia bermoral ini juga pahlawan iman , tidak kurang dari Krummacher, tidak kurang dari Philip II. Ini memperjuangkan iman Gereja, dia demi iman Negara, atau hukum moral Negara; untuk pasal-pasal iman, keduanya mengutuk dia yang bertindak selain dari yang diizinkan oleh iman mereka . Merek "kejahatan" dicap padanya, dan ia mungkin mendekam di reformatorium, di penjara. Iman moral sama fanatiknya dengan iman agama! Mereka menyebut "kebebasan iman" saat itu, ketika saudara dan saudari, karena suatu hubungan yang seharusnya mereka selesaikan dengan "hati nurani" mereka, dijebloskan ke penjara. "Tapi mereka memberi contoh buruk." Ya, memang: orang lain mungkin mengambil anggapan bahwa Negara tidak punya urusan untuk ikut campur dengan hubungan mereka, dan karenanya "kemurnian moral" akan hancur. Maka para pahlawan agama yang beriman bersemangat untuk "Allah yang kudus," yang bermoral untuk "kebaikan yang kudus."

Mereka yang bersemangat untuk sesuatu yang sakral sering terlihat sangat sedikit saling menyukai. Apa perbedaan antara orang percaya ortodoks atau gaya lama dengan pejuang untuk "kebenaran, terang,

dan keadilan," dari orang-orang Philalethes, Sahabat Cahaya, Rasionalis, dan lainnya. Namun, betapa tidak penting perbedaan ini! Jika seseorang memberikan kebenaran tradisional yang tunggal (yaitu mukjizat, kekuatan pangeran yang tidak terbatas), maka kaum rasionalis juga menggugahnya, dan hanya orang-orang percaya gaya lama yang meratap. Tetapi, jika seseorang menghargai kebenaran itu sendiri, ia segera memiliki keduanya, sebagai orang percaya, untuk lawan. Begitu juga dengan moralitas; orang-orang beriman yang tegas tidak kenal lelah, kepala yang lebih jernih lebih toleran. Tetapi dia yang menyerang moralitas itu sendiri harus berurusan dengan keduanya. "Kebenaran, moralitas, keadilan, cahaya, dll.," Harus dan tetap "suci." Apa yang ditemukan oleh seseorang untuk mengecam dalam agama Kristen hanya dianggap sebagai "tidak Kristen" menurut pandangan para rasionalis ini, tetapi kekristenan harus tetap menjadi "perlengkapan", untuk meyakinkan bahwa itu keterlaluan, "suatu kemarahan." Yang pasti, bidat terhadap iman yang murni tidak lagi mengekspos dirinya pada amarah penganiayaan sebelumnya, tetapi lebih banyak lagi sekarang jatuh pada bidat terhadap moral murni.

* * *

Piety selama satu abad telah menerima begitu banyak pukulan, dan harus mendengar esensi manusia supernya dicerca sebagai sesuatu yang "tidak manusiawi" begitu sering, sehingga orang tidak dapat merasa tergoda untuk menarik pedang ke arahnya lagi. Namun hampir selalu hanya lawan moral yang telah muncul di arena, untuk menyerang esensi tertinggi demi - esensi tertinggi lainnya. Jadi Proudhon, tanpa malu-malu, mengatakan: [16] "Manusia ditakdirkan untuk hidup tanpa agama, tetapi hukum moral itu abadi dan absolut. Siapa yang berani hari ini untuk menyerang moralitas? " Orang-orang moral mengambil lemak terbaik dari agama, memakannya sendiri, dan sekarang memiliki pekerjaan yang sulit untuk menghilangkan skrofula yang dihasilkan. Jika, oleh karena itu, kami menunjukkan bahwa agama tidak dengan cara apa pun telah terluka di bagian dalamnya selama orang mencela hanya dengan esensi manusia supernya, dan bahwa ia mengambil daya tarik terakhirnya untuk "roh" saja (karena Allah adalah roh), maka kita telah cukup menunjukkan persetujuan akhirnya dengan moralitas, dan dapat meninggalkan konflik keras kepala dengan yang terakhir berada di belakang kita. Ini adalah pertanyaan tentang esensi tertinggi dengan keduanya, dan apakah ini adalah manusia super atau manusia dapat membuat (karena dalam hal apapun esensi atas saya, yang super-tambang, sehingga untuk berbicara) tetapi sedikit perbedaan bagi saya . Pada akhirnya hubungan dengan esensi manusia, atau dengan "Manusia," segera setelah itu telah melepaskan kulit ular dari agama lama, akan tetap memakai kulit ular agama lagi.

Jadi Feuerbach menginstruksikan kepada kita bahwa, "jika seseorang hanya membalikkan filsafat spekulatif, yaitu selalu menjadikan predikat sebagai subjek, dan dengan demikian menjadikan subjek sebagai objek dan prinsip, ia memiliki kebenaran yang murni, murni dan bersih." [17] Dengan ini, tentu saja, kita kehilangan sudut pandang agama yang sempit, kehilangan Allah, yang dari sudut pandang ini tunduk; tetapi sebagai gantinya kita mengambil sisi lain dari sudut pandang agama, sudut pandang moral. Jadi kita tidak lagi mengatakan "Tuhan itu cinta," tetapi "Cinta itu ilahi." Jika kita lebih lanjut menempatkan predikat "ilahi" setara dengan "suci," maka, sejauh menyangkut pengertian, semua yang lama kembali lagi. Menurut ini, cinta adalah untuk menjadi yang baik dalam diri manusia, keilahiannya, apa yang ia hormati, kemanusiaannya yang sejati (itu "menjadikannya manusia untuk pertama kalinya," menjadikan untuk pertama kalinya seorang pria keluar dari dirinya). Dengan demikian, akan lebih tepat

dikatakan sebagai berikut: Cinta adalah apa yang manusiawi dalam manusia, dan apa yang tidak manusiawi adalah egois yang tanpa cinta kasih. Tetapi tepatnya apa yang ditawarkan oleh agama Kristen dan filsafat spekulatifnya (yaitu , teologi) sebagai yang baik, yang absolut, adalah kepemilikan diri semata-mata bukan yang baik (atau, apa artinya sama, itu hanya yang baik) . Konsekuensinya, dengan mentransformasikan predikat menjadi subjek, esensi Kristen (dan ini adalah predikat yang mengandung esensi, Anda tahu) hanya akan diperbaiki namun lebih opresif. Tuhan dan yang ilahi akan menjerat diri mereka lebih jauh dengan saya. Untuk mengusir Tuhan dari surga dan merampok "transendensi" -nya belum dapat mendukung klaim kemenangan penuh, jika di sana ia hanya dikejar ke dada manusia dan dikaruniai imanensi yang tak terhapuskan. Sekarang mereka berkata, "Yang ilahi adalah benar-benar manusia!"

Orang-orang yang sama yang menentang Kekristenan sebagai dasar Negara, yaitu menentang apa yang disebut Negara Kristen, tidak bosan mengulangi bahwa moralitas adalah "pilar fundamental kehidupan sosial dan Negara." Seolah-olah dominasi moralitas bukanlah dominasi sepenuhnya dari yang sakral, sebuah "hierarki."

Jadi di sini kita dapat menyebutkan dengan cara bahwa gerakan rasionalis yang, setelah para teolog telah lama bersikeras bahwa hanya iman yang mampu memahami kebenaran agama, bahwa hanya kepada orang percaya Tuhan mengungkapkan dirinya, dan oleh karena itu hanya hati, perasaan, keinginan orang percaya. bersifat religius, pecah dengan pernyataan bahwa "pemahaman alami," akal manusia, juga mampu membedakan Allah. Apa artinya itu tetapi alasan itu mengklaim sebagai visioner yang sama dengan yang mewah? [Dieselbe Phantastin wie die Phantasie.] Dalam hal ini Reimarus menulis Kebenarannya yang Paling Terkemuka tentang Agama Alam . Harus sampai pada hal ini - bahwa manusia seutuhnya dengan semua kemampuannya ditemukan religius ; hati dan kasih sayang, pengertian dan alasan, perasaan, pengetahuan, dan kehendak - singkatnya, segala sesuatu dalam diri manusia - tampak religius. Hegel telah menunjukkan bahwa bahkan filsafat pun religius. Dan apa yang tidak disebut agama hari ini? "Agama cinta," "agama kebebasan," "agama politik" - singkatnya, setiap antusiasme. Jadi, sebenarnya juga demikian.

Sampai hari ini kita menggunakan kata Roman "agama," yang mengungkapkan konsep kondisi terikat . Yang pasti, kita tetap terikat, sejauh agama menguasai bagian dalam kita; tetapi apakah pikiran juga terikat? Sebaliknya, itu gratis, adalah tuan tunggal, bukan pikiran kita, tetapi mutlak. Oleh karena itu terjemahan afirmatif yang benar dari kata agama adalah "kebebasan pikiran" ! Dalam siapa pun pikiran bebas, ia religius dengan cara yang sama seperti ia di mana indera memiliki jalan bebas disebut manusia sensual. Pikiran mengikat yang pertama, keinginan yang terakhir. Karena itu, agama adalah ikatan atau agama dengan merujuk kepada saya - saya terikat; itu adalah kebebasan dengan merujuk pada pikiran pikiran itu bebas, atau memiliki kebebasan pikiran. Banyak yang tahu dari pengalaman betapa sulitnya bagi kita ketika keinginan melarikan diri bersama kita, bebas dan tak terkendali; tetapi bahwa pikiran bebas, intelektualitas yang hebat, antusiasme untuk kepentingan intelektual, atau bagaimana pun permata ini dinamai dengan istilah yang paling beragam, membawa kita ke dalam sela-sela kesedihan yang lebih dahsyat daripada bahkan ketidakwajaran terliar, orang tidak akan melihat; mereka juga tidak dapat melihatnya tanpa menjadi egois.

Reimarus, dan semua orang yang telah menunjukkan bahwa alasan kita, hati kita, dll., Juga mengarah kepada Allah, telah menunjukkan pula bahwa kita dirasuki melalui dan melalui. Yang pasti, mereka menyinggung para teolog, dari siapa mereka mengambil hak prerogatif agama; tetapi untuk agama, untuk kebebasan pikiran, mereka dengan demikian menaklukkan tanah yang lebih luas. Karena, ketika pikiran tidak lagi terbatas pada perasaan atau iman, tetapi juga, sebagaimana pemahaman, akal, dan pemikiran pada umumnya, milik dirinya adalah pikiran - ketika karenanya, ia dapat mengambil bagian dalam spiritual [Kata yang sama dengan "intelektual" ", Karena" pikiran "dan" roh "adalah sama.] dan kebenaran surgawi dalam bentuk pemahaman, serta dalam bentuk lainnya - maka seluruh pikiran hanya disibukkan dengan hal-hal rohani, yaitu , dengan dirinya sendiri, dan karena itu bebas. Sekarang kita sangat taat beragama sehingga "anggota juri," yaitu "orang-orang bersumpah," menghukum kita sampai mati, dan setiap polisi, sebagai seorang Kristen yang baik, membawa kita ke penguncian berdasarkan "sumpah jabatan" . "

Moralitas tidak dapat menjadi oposisi dengan kesalehan sampai setelah waktu ketika secara umum kebencian yang riuh dari segala sesuatu yang tampak seperti "perintah" (dekrit, perintah, dll.) Berbicara dalam pemberontakan, dan "penguasa absolut" pribadi dicemooh oleh dan dianiaya; akibatnya ia dapat mencapai kemerdekaan hanya melalui liberalisme, yang bentuk pertamanya memperoleh arti penting dalam sejarah dunia sebagai "kewarganegaraan," dan melemahkan kekuatan agama khusus (lihat "Liberalisme" di bawah). Karena, ketika moralitas tidak hanya berjalan berdampingan dengan kesalehan, tetapi berdiri di atas kakinya sendiri, maka asasnya tidak lagi terletak pada perintah-perintah ilahi, tetapi dalam hukum nalar, dari mana perintah-perintah, sejauh mereka masih tetap ada valid, harus terlebih dahulu menunggu justifikasi untuk validitasnya. Dalam hukum nalar manusia menentukan dirinya dari dirinya sendiri, karena "Manusia" itu rasional, dan dari "esensi manusia" hukum-hukum itu mengikuti keperluan. Kesalehan dan moralitas berpisah dalam hal ini - bahwa yang pertama menjadikan Allah pemberi hukum, yang terakhir.

Dari sudut pandang moralitas tertentu orang beralasan sebagai berikut: Entah manusia dipimpin oleh sensualitasnya, dan, setelah itu, tidak bermoral, atau ia dipimpin oleh kebaikan, yang, jika diangkat ke dalam kehendak, disebut sentimen moral (sentimen moral) dan hak milik demi kebaikan); lalu dia menunjukkan dirinya moral . Dari sudut pandang ini, bagaimana, misalnya , bisakah tindakan Sand terhadap Kotzebue disebut tidak bermoral? Apa yang biasanya dipahami oleh orang yang tidak mementingkan diri sendiri adalah, dalam ukuran yang sama dengan (di antara yang lain) pencuri St. Crispin yang mendukung orang miskin. "Dia seharusnya tidak membunuh, karena ada tertulis, jangan membunuh!" Kemudian untuk melayani yang baik, kesejahteraan rakyat, seperti yang setidaknya dimaksudkan oleh Sand, atau kesejahteraan orang miskin, seperti Crispin - adalah moral; tetapi pembunuhan dan pencurian tidak bermoral; tujuan moral, cara tidak bermoral. Mengapa? "Karena pembunuhan, pembunuhan, adalah sesuatu yang sangat buruk." Ketika gerilyawan membujuk musuhmusuh negara itu ke jurang dan menembak mereka tanpa terlihat dari semak-semak, apakah Anda mengira itu adalah pembunuhan? Menurut prinsip moralitas, yang memerintahkan kita untuk melayani yang baik, Anda dapat benar-benar bertanya hanya apakah pembunuhan tidak akan pernah bisa menjadi realisasi dari kebaikan, dan harus mendukung pembunuhan yang mewujudkan kebaikan. Anda tidak bisa mengutuk perbuatan Sand sama sekali; itu moral, karena dalam pelayanan yang baik, karena

tidak mementingkan diri sendiri; itu adalah tindakan hukuman, yang ditimbulkan oleh individu tersebut, sebuah - eksekusi yang dilakukan dengan risiko nyawa algojo. Lagi pula, apa rencananya, tetapi ia ingin menekan tulisan-tulisan dengan kekerasan? Apakah Anda tidak mengenal prosedur yang sama dengan prosedur "legal" dan sanksi? Dan apa yang dapat ditolak terhadapnya dari prinsip moral Anda? - "Tapi itu adalah eksekusi ilegal." Jadi hal yang tidak bermoral di dalamnya adalah ilegalitas, ketidaktaatan pada hukum? Maka Anda mengakui bahwa yang baik tidak lain adalah - hukum, moralitas tidak lain adalah kesetiaan . Dan untuk eksternalitas "kesetiaan" ini, moralitas Anda harus tenggelam, pada kebenaran karya-karya ini dalam pemenuhan hukum, hanya bahwa yang terakhir itu lebih tirani dan lebih memberontak daripada kebenaran karya-karya lama. Karena dalam yang terakhir hanya tindakan yang diperlukan, tetapi Anda memerlukan disposisi juga; seseorang harus membawa dalam dirinya hukum, undang-undang; dan dia yang paling dibuang secara hukum adalah yang paling bermoral. Bahkan sisa kegembiraan terakhir dalam kehidupan Katolik harus binasa dalam legalitas Protestan ini. Di sini akhirnya dominasi hukum untuk pertama kalinya selesai. "Bukan aku yang hidup, tetapi hukum Taurat hidup dalam diriku." Jadi saya benar-benar telah sampai sejauh ini hanya menjadi "bejana kemuliaan." "Setiap Prusia membawa gendarme di dadanya," kata seorang perwira tinggi Prusia.

Mengapa partai oposisi tertentu gagal berkembang? Hanya dengan alasan bahwa mereka menolak untuk meninggalkan jalan moralitas atau legalitas. Karena itu, kemunafikan yang tak terukur dari pengabdian, cinta, dll., Dari sikap menjijikkan yang setiap hari orang dapat dapatkan mual yang paling menyeluruh pada hubungan busuk dan munafik dari "oposisi sah" ini. - Dalam hubungan moral cinta dan kesetiaan kehendak yang terbagi atau berlawanan tidak dapat memiliki tempat; hubungan yang indah terganggu jika yang satu menghendaki ini dan yang lainnya sebaliknya. Tetapi sekarang, menurut praktik sampai sekarang dan prasangka lama dari oposisi, hubungan moral harus dipertahankan di atas segalanya. Apa yang tersisa untuk oposisi? Mungkin keinginan untuk memiliki kebebasan, jika orang yang dicintainya ingin menyangkalnya? Tidak sedikitpun!Mungkin tidak akan memiliki kebebasan, itu hanya bisa berharap untuk itu, "petisi" untuk itu, cebol "Tolong, tolong!" Apa yang akan terjadi, jika oposisi benar-benar berkehendak, berkehendak dengan energi penuh dari keinginan? Tidak, itu harus meninggalkan kehendak untuk hidup untuk mencintai, meninggalkan kebebasan - untuk cinta moralitas. Mungkin tidak pernah "mengklaim sebagai hak" apa yang diizinkan hanya untuk "memohon bantuan." Cinta, pengabdian. dan lain-lain, menuntut dengan ketegasan yang tak berkesudahan bahwa hanya ada satu kehendak yang dikhususkan untuk orang lain, yang mereka layani, ikuti, cinta. Apakah kehendak ini dianggap masuk akal atau tidak masuk akal, dalam kedua kasus seseorang bertindak secara moral ketika seseorang mengikutinya, dan secara tidak bermoral ketika seseorang melepaskan diri darinya. Keinginan yang memerintahkan penyensoran tampaknya tidak masuk akal; tetapi dia yang di negeri sensor menghindar dari sensor bukunya bertindak tidak bermoral, dan dia yang menyerahkannya ke sensor bertindak secara moral. Jika seseorang membiarkan penilaian moralnya pergi, dan mengatur misalnyapers rahasia, seseorang harus memanggilnya tidak bermoral, dan tidak bijaksana dalam tawarmenawar jika ia membiarkan dirinya tertangkap; tetapi apakah orang seperti itu akan mengklaim nilai di mata "moral"? Mungkin! - Yaitu, jika dia membayangkan dia sedang melayani "moralitas yang lebih tinggi."

Jaring kemunafikan hari ini tergantung pada batas-batas dua wilayah, di mana waktu kita berayun bolak-

balik, melampirkan benang halus penipuan dan penipuan diri sendiri. Tidak lagi cukup kuat untuk melayani moralitas tanpa keraguan atau melemah, belum cukup ceroboh untuk hidup sepenuhnya untuk egoisme, itu sekarang bergetar ke arah yang satu dan sekarang ke arah yang lain dalam jaring laba -laba kemunafikan, dan, dilumpuhkan oleh kutukan separuh , hanya menangkap lalat yang menyedihkan dan bodoh. Jika seseorang pernah berani membuat gerakan "bebas", segera satu gerakan lagi dengan jaminan cinta, dan - bersumpah pengunduran diri ; jika, di sisi lain, mereka memiliki wajah untuk menolak gerak bebas dengan moralmenarik kepercayaan, segera keberanian moral juga tenggelam, dan mereka meyakinkan orang bagaimana mereka mendengar kata-kata gratis dengan kesenangan khusus, dll; mereka - persetujuan palsu . Singkatnya, orang ingin memiliki yang satu, tetapi tidak pergi tanpa yang lain; mereka ingin memiliki kehendak bebas , tetapi bukan karena kehidupan mereka tidak memiliki kehendak moral . Hanya berhubungan dengan loyalis budak, Anda Liberal. Anda akan mempermanis setiap kata kebebasan dengan tampilan kepercayaan yang paling setia, dan dia akan mengenakan jubahnya dalam frasa kebebasan yang paling bagus. Kemudian Anda berpisah, dan dia, seperti Anda, berpikir, "Aku kenal kamu, rubah!" Ia mencium aroma iblis di dalam diri Anda seperti halnya Anda melakukan Dewa Tuhan tua yang gelap di dalam dirinya.

A Nero adalah pria "jahat" hanya di mata "orang baik"; dalam diriku dia tidak lain adalah orang yang kerasukan , seperti juga orang baik. Orang baik melihat dia sebagai penjahat-penjahat, dan membuangnya ke neraka. Mengapa tidak ada yang menghalangi dia dalam tindakan sewenangwenangnya? Mengapa banyak orang yang tahan? Apakah Anda mengira Roma yang jinak, yang membiarkan semua kehendak mereka diikat oleh tiran seperti itu, adalah rambut yang lebih baik? Di Roma kuno mereka akan membunuh dia seketika, tidak akan pernah menjadi budaknya. Tetapi "kebaikan" kontemporer di antara orang-orang Romawi menentangnya hanya tuntutan moral, bukan kehendak mereka; mereka menghela nafas bahwa kaisar mereka tidak menghormati moralitas, seperti mereka; mereka sendiri tetap menjadi "subyek moral," sampai akhirnya menemukan keberanian untuk melepaskan "kepatuhan moral, yang patuh." Dan kemudian "orang Romawi yang baik" yang sama, yang, sebagai "subyek yang patuh," telah menanggung semua kebodohan karena tidak memiliki kemauan, berubah karena tindakan pemberontak yang jahat dan tidak bermoral. Di mana kemudian di "baik" adalah keberanian untuk revolusi, keberanian apa yang sekarang mereka puji, setelah yang lain mengerahkannya? Yang baik tidak dapat memiliki keberanian ini, untuk sebuah revolusi, dan pemberontakan dalam tawar-menawar, selalu merupakan sesuatu yang "tidak bermoral," yang dapat diselesaikan hanya ketika seseorang berhenti menjadi "baik" dan menjadi "buruk" atau - tidak satu pun dari keduanya Nero tidak lebih jahat dari zamannya, di mana seseorang hanya bisa menjadi salah satu dari keduanya, baik atau buruk. Penghakiman atas waktunya pada dirinya adalah bahwa dia jahat, dan ini pada tingkat tertinggi: bukan milksop, tetapi bajingan besar. Semua orang bermoral hanya bisa mengucapkan penghakiman kepadanya. Rascals misalnya dia masih tinggal di sana-sini hari ini (lihat misalnya yang Memoirsdari Ritter von Lang) di tengah-tengah moral. Tidak nyaman untuk hidup di antara mereka, karena seseorang tidak yakin akan hidupnya sejenak; tetapi dapatkah Anda mengatakan bahwa lebih nyaman hidup di antara moral? Seseorang sama tidak yakinnya dengan kehidupannya di sana, hanya bahwa seseorang digantung "di jalan keadilan," tetapi yang terpenting adalah seseorang yakin akan kehormatannya, dan pemberontakan nasional telah hilang sebelum Anda dapat mengatakan Jack Robinson. Kepalan keras moralitas memperlakukan sifat mulia egoisme sama sekali tanpa belas

kasihan.

"Tapi tentunya seseorang tidak bisa menempatkan orang yang bajingan dan jujur pada level yang sama!" Sekarang, tidak ada manusia yang melakukan hal itu lebih daripada Anda yang menilai moral; ya, masih lebih dari itu, Anda memenjarakan sebagai penjahat orang jujur yang berbicara secara terbuka menentang konstitusi yang ada, melawan institusi yang disucikan, dan Anda mempercayakan portofolio dan masih banyak hal yang lebih penting kepada bajingan licik. Jadi dalam praxiAnda tidak perlu menyalahkan saya. "Tapi secara teori!" Sekarang di sana saya menempatkan keduanya pada tingkat yang sama, sebagai dua kutub yang berlawanan - untuk akal, keduanya pada tingkat hukum moral. Keduanya hanya memiliki makna di "dunia moral, sama seperti pada masa pra-Kristen seorang Yahudi yang memelihara hukum dan yang melanggar itu memiliki makna dan signifikansi hanya sehubungan dengan hukum Yahudi; di hadapan Yesus Kristus, sebaliknya, orang Farisi tidak lebih dari "pendosa dan pemungut cukai." Jadi sebelum kepemilikan pribadi, jumlah orang Farisi moral sama dengan orang berdosa yang tidak bermoral.

Nero menjadi sangat tidak nyaman dengan kesurupannya. Tetapi seorang pria yang memiliki diri sendiri tidak akan dengan menentang menentang dia yang "suci," dan merengek jika tiran itu tidak menganggap yang suci; dia akan menentang keinginannya. Betapa sering kesakralan hak-hak manusia yang tidak dapat dicabut telah dipegang teguh oleh musuh-musuh mereka, dan beberapa kebebasan atau lainnya diperlihatkan dan diperlihatkan sebagai "hak manusia yang sakral!" Mereka yang melakukan hal itu pantas ditertawakan di luar pengadilan - sebagaimana mereka sebenarnya - jika bukan karena kebenaran yang mereka lakukan, meskipun secara tidak sadar, mengambil jalan yang mengarah ke tujuan. Mereka memiliki firasat bahwa, jika hanya mayoritas sekali won untuk kebebasan itu, juga akan akan kebebasan, dan akan kemudian mengambil apa yang akanmemiliki. Kesakralan kebebasan, dan semua kemungkinan bukti kesakralan ini, tidak akan pernah mendapatkannya; meratap dan mengajukan petisi hanya menunjukkan pengemis.

Manusia moral tentu sempit karena ia tidak mengenal musuh selain manusia "tidak bermoral". "Dia yang tidak bermoral tidak bermoral!" dan karena itu terkutuk, tercela, dll. Oleh karena itu manusia moral tidak pernah dapat memahami egois. Bukankah hidup bersama yang tidak terikat merupakan amoralitas? Orang yang bermoral dapat berubah sesuka hatinya, ia harus berdiri dengan putusan ini; Emilia Galotti menyerahkan hidupnya untuk kebenaran moral ini. Dan itu benar, itu adalah amoralitas. Gadis yang berbudi luhur bisa menjadi pelayan tua; seorang yang berbudi luhur dapat menghabiskan waktu dalam memerangi impuls alaminya sampai ia mungkin telah menumpulkannya, ia dapat mengebiri dirinya sendiri demi kebaikan seperti yang dilakukan St Origen demi surga: ia dengan demikian menghormati nikah suci, kesucian suci, yang tidak dapat diganggu gugat.; dia - moral. Unchastity tidak pernah bisa menjadi tindakan moral.Betapapun menurutnya orang yang bermoral itu dapat menghakimi dan memaafkan orang yang melakukannya, hal itu tetap merupakan pelanggaran, dosa terhadap perintah moral; ada menempel padanya noda yang tak terhapuskan. Karena kesucian pernah dimiliki oleh sumpah biarawan, demikian pula halnya dengan perilaku moral. Kesucian adalah baik. - Bagi orang yang egois, sebaliknya, bahkan kesucian bukanlah kebaikan yang tanpanya dia tidak bisa bergaul; dia tidak peduli sama sekali tentang hal itu. Apa yang sekarang mengikuti dari ini untuk penghakiman manusia moral? Ini: bahwa ia melemparkan egois ke dalam satu-satunya kelas manusia yang ia kenal selain manusia moral, ke dalam kaum yang tidak bermoral. Dia tidak bisa melakukan sebaliknya; ia harus menemukan egois tidak bermoral dalam segala hal di mana egois mengabaikan moralitas. Jika dia tidak menemukannya, maka dia sudah akan menjadi murtad dari moralitas tanpa mengakuinya pada dirinya sendiri,dia sudah tidak lagi menjadi manusia yang benar-benar bermoral. Seseorang seharusnya tidak membiarkan dirinya tersesat oleh fenomena seperti itu, yang pada saat ini tentu saja tidak lagi digolongkan sebagai langka, tetapi harus mencerminkan bahwa dia yang menghasilkan suatu titik moralitas dapat sedikit dihitung di antara yang benar-benar bermoral seperti halnya Lessing. seorang Kristen yang saleh ketika, dalam perumpamaan terkenal, ia membandingkan agama Kristen, serta orang-orang Mohammedan dan Yahudi, dengan sebuah "cincin palsu." Seringkali orang sudah lebih jauh dari yang mereka nyatakan untuk mengaku pada diri mereka sendiri. Untuk Socrates, karena dalam budaya ia berdiri pada tingkat moralitas, itu akan menjadi tidak bermoral jika ia bersedia mengikuti hasutan Crito yang menggoda dan melarikan diri dari penjara bawah tanah; untuk tetap adalah satu-satunya hal moral. Tetapi itu semata-mata karena Socrates adalah - seorang yang bermoral. "Tidak berprinsip,orang-orang yang tidak sopan "dari Revolusi, sebaliknya, telah bersumpah setia kepada Louis XVI, dan menetapkan deposisinya, ya, kematiannya; tetapi tindakan itu tidak bermoral, di mana orang bermoral akan ngeri keabadian.

Namun semua ini berlaku, kurang lebih, hanya untuk "moralitas sipil," di mana orang bebas memandang rendah dengan jijik. Untuk itu (seperti civism, tanah asalnya, secara umum) masih terlalu sedikit dihapus dan bebas dari surga agama untuk tidak mentransplantasikan hukum yang terakhir tanpa kritik atau pertimbangan lebih lanjut ke domainnya alih-alih menghasilkan doktrin independen sendiri. Moralitas memotong figur yang sangat berbeda ketika tiba pada kesadaran akan martabatnya, dan mengangkat prinsipnya, esensi manusia, atau "Manusia," menjadi satu-satunya kekuatan yang mengatur. Mereka yang telah menempuh jalan menuju kesadaran yang telah diputuskan memutuskan sepenuhnya dengan agama, yang Tuhannya tidak lagi menemukan tempat di samping "Manusia" mereka, dan, karena mereka (lihat di bawah) sendiri menjegal kapal Negara, demikian juga mereka hancur berantakan bahwa "moralitas" yang berkembang hanya di Negara Bagian, dan secara logis tidak memiliki hak untuk menggunakan namanya lebih jauh. Untuk apa yang disebut partai "kritis" ini, moralitas sangat positif dibedakan dari apa yang disebut "moralitas sipil atau politik," dan harus tampak bagi warga negara seperti "kebebasan yang tidak peka dan tak terkendali." Tetapi pada dasarnya ia hanya memiliki keuntungan dari "kemurnian prinsip," yang, terlepas dari kekotorannya dengan agama, kini telah mencapai kekuatan universal dalam kejelasannya yang diklarifikasi sebagai "kemanusiaan."

Karena itu orang tidak perlu heran bahwa nama "moralitas" dipertahankan bersama dengan yang lain, seperti kebebasan, kebajikan, kesadaran diri, dan hanya dihiasi sekarang dan kemudian dengan penambahan, moralitas "bebas" - sama seperti, meskipun Negara sipil dilecehkan, namun Negara akan bangkit kembali sebagai "Negara bebas," atau, jika tidak demikian, namun sebagai "masyarakat bebas."

Karena moralitas yang dituntaskan ke dalam kemanusiaan telah sepenuhnya menyelesaikan kisahnya dengan agama yang darinya muncul secara historis, tidak ada yang menghalanginya untuk menjadi agama dengan alasannya sendiri. Karena perbedaan berlaku antara agama dan moralitas hanya selama hubungan kita dengan dunia manusia diatur dan dikuduskan oleh hubungan kita dengan manusia super, atau selama kita melakukan adalah melakukan "demi Tuhan." Jika, di sisi lain, sampai pada titik bahwa

"manusia adalah manusia, makhluk tertinggi", maka perbedaan itu lenyap, dan moralitas, disingkirkan dari posisi bawahannya, diselesaikan menjadi - agama. Karena makhluk yang lebih tinggi yang sampai sekarang berada di bawah tertinggi, Manusia, telah naik ke ketinggian absolut, dan kita berhubungan dengannya sebagaimana seseorang terkait dengan makhluk tertinggi, yaitu religius. Moralitas dan kesalehan sekarang sama sinonimnya dengan di awal Kekristenan, dan hanya karena wujud tertinggi telah menjadi jalan yang berbeda maka jalan suci tidak lagi disebut sebagai jalan "suci", tetapi jalan "manusia". Jika moralitas telah ditaklukkan, maka telah terjadi perubahan total pada para tuan .

Setelah pemusnahan iman, Feuerbach berpikir untuk masuk ke pelabuhan cinta yang seharusnya aman . "Hukum pertama dan tertinggi haruslah cinta manusia kepada manusia. Homo homini Deus est - ini adalah pepatah praktis tertinggi, ini adalah titik balik sejarah dunia. " [18] Namun, jika berbicara dengan benar, hanya dewa yang diubah - deus ; cinta tetap ada: ada cinta kepada Tuhan manusia super, di sini cinta kepada Tuhan manusia, untuk homo sebagai Deus . Karena itu manusia bagi saya - suci. Dan segala sesuatu yang "benar-benar manusiawi" bagi saya - sakral! "Pernikahan itu sakral bagi dirinya sendiri. Demikian pula dengan semua hubungan moral.Persahabatan adalah dan harus suci bagi Anda, dan properti, dan perkawinan, dan kebaikan setiap orang, tetapi suci dalam dan dari dirinya sendiri . [19] "Bukankah kita imam lagi di sana? Siapakah Tuhannya? Pria dengan huruf M yang hebat! Apa yang ilahi? Manusia! Maka predikat itu memang hanya diubah menjadi subjek, dan, alih-alih kalimat "Tuhan adalah cinta," mereka mengatakan "cinta itu ilahi";alih-alih "Tuhan telah menjadi manusia," "Manusia telah menjadi Tuhan," dll. Itu tidak lebih dan tidak kurang dari sebuah agama baru . "Semua hubungan moral bersifat etis, dipupuk dengan pikiran moral, hanya di mana dari diri mereka sendiri (tanpa pengudusan religius atas restu imam) mereka dianggap religius ." Proposal Feuerbach, "Teologi adalah antropologi," berarti hanya "agama harus etika, etika sendiri agama."

Secara keseluruhan, Feuerbach hanya menyelesaikan transposisi subjek dan predikat, pemberian preferensi terhadap yang terakhir. Tetapi, karena dia sendiri berkata, "Cinta itu tidak (dan tidak pernah dianggap oleh manusia) sakral dengan menjadi predikat Allah, tetapi itu adalah predikat Allah karena itu adalah ilahi di dalam dan dari dirinya sendiri," ia mungkin menilai bahwa berjuang melawan predikat itu sendiri, melawan cinta dan semua kesucian, harus dimulai. Bagaimana dia bisa berharap untuk menjauhkan manusia dari Tuhan ketika dia meninggalkan mereka yang ilahi? Dan jika, seperti dikatakan Feuerbach, Tuhan sendiri tidak pernah menjadi hal utama bagi mereka, tetapi hanya predikatnya, maka dia mungkin akan meninggalkan mereka lebih lama lagi, karena boneka itu, kernel asli, dibiarkan begitu saja. Dia juga mengakui, bahwa dengan dia itu "hanya masalah memusnahkan ilusi"; [20] ia berpikir, bagaimanapun, bahwa efek ilusi terhadap laki-laki adalah "benar-benar hancur, karena bahkan cinta, dalam dirinya sendiri yang paling murni, sentimen paling dalam, menjadi yang tidak jelas, ilusi melalui religiusitas, karena cinta religius mencintai manusia [Secara harfiah] "Laki-laki"] hanya demi Tuhan, oleh karena itu mencintai manusia rupanya, tetapi sebenarnya hanya Tuhan. " Apakah ini berbeda dengan cinta moral?Apakah itu cinta pria, ini pria untuk ini demi manusia, atau demi moralitas ini, dan - untuk homo homini Deus - demi Tuhan?

* * *

Roda di kepala memiliki sejumlah aspek formal lainnya, beberapa di antaranya mungkin berguna untuk

ditunjukkan di sini.

Dengan demikian, penyangkalan diri adalah umum bagi yang suci dengan yang tidak suci, yang murni dan yang tidak murni. Manusia yang tidak murni melepaskan semua "perasaan yang lebih baik," semua rasa malu, bahkan sifat takut-takut alami, dan hanya mengikuti selera yang mengaturnya. Manusia suci melepaskan hubungan alaminya dengan dunia ("meninggalkan dunia") dan hanya mengikuti "keinginan" yang mengaturnya. Didorong oleh kehausan akan uang, pria yang tamak itu menolak semua peringatan nurani, semua perasaan terhormat, semua kelembutan dan semua welas asih; ia membuat semua pertimbangan tidak terlihat; selera makan menyeretnya. Orang suci berperilaku serupa. Dia menjadikan dirinya sebagai "bahan tertawaan dunia," berhati keras dan "benar-benar adil"; karena keinginan menyeretnya. Ketika orang yang tidak suci meninggalkan dirinya di hadapan Mammon, demikian pula orang suci itu meninggalkan dirinya di hadapan Allah dan hukum-hukum ilahi. Kita sekarang hidup di masa di mana ketidakberesan yang kudus setiap hari semakin terasa dan terbongkar, di mana pada saat yang sama dipaksa untuk menguak dirinya sendiri, dan menelanjangi dirinya sendiri, semakin banyak setiap hari. Bukankah ketakberlakuan dan kebodohan dari alasan yang digunakan pria untuk memusuhi "kemajuan zaman" telah melampaui semua ukuran dan semua harapan? Tapi pasti begitu. Orang yang menyangkal diri harus, sebagai orang suci, mengambil jalan yang sama dengan yang mereka lakukan sebagai orang yang tidak suci;sebagai sedikit terakhir demi sedikit tenggelam ke ukuran penuh vulgar diri menyangkal dan rendahnya , sehingga mantan ascend keharusan untuk paling tidak terhormat peninggian . Mamon bumi dan Dewa surga menuntut tingkat yang sama persis - penyangkalan diri. Orang rendahan, seperti yang ditinggikan, mengulurkan tangan untuk "kebaikan" - yang pertama untuk kebaikan materi, yang terakhir untuk yang ideal, yang disebut "kebaikan tertinggi"; dan akhirnya keduanya saling melengkapi lagi juga, ketika orang yang "berpikiran material" mengorbankan segalanya untuk fantasi ideal, keangkuhannya, dan orang yang "berpikiran spiritual" menuju kepuasan materi, kehidupan kenikmatan.

Mereka yang menasihati pria untuk "tidak mementingkan diri sendiri" [uneigennützigkeit , secara harfiah "tidak menguntungkan diri sendiri"] berpikir mereka mengatakan kesepakatan yang tidak biasa. Apa yang mereka pahami? Mungkin sesuatu seperti apa yang mereka pahami dengan "penyangkalan diri." Tetapi siapakah diri ini yang harus ditinggalkan dan tidak mendapat manfaat? Tampaknya Anda sendiri yang seharusnya. Dan untuk manfaat siapakah yang menolak diri sendiri direkomendasikan untuk Anda?Lagi untuk Anda manfaat dan guna, hanya itu melalui mementingkan diri Anda pengadaan "manfaat yang benar." Anda

Anda harus menguntungkan diri sendiri , namun Anda tidak mencari keuntungan Anda .

Orang-orang menganggap sebagai dermawan dari orang yang tidak mementingkan diri sendiri, seorang Francke yang mendirikan rumah sakit yatim piatu, seorang O'Connell yang bekerja tanpa lelah untuk rakyat Irlandia-nya; tetapi juga orang fanatik yang, seperti St. Bonifasius, membahayakan hidupnya untuk pertobatan orang kafir, atau, seperti Robespierre, "mengorbankan segalanya untuk kebajikan seperti Körner, mati demi Tuhan, raja, dan tanah air. Oleh karena itu, di antara yang lain, lawan O'Connell mencoba untuk melawannya dengan egoisme atau belas kasihan, yang tampaknya dana O'Connell memberi mereka dasar; karena, jika mereka berhasil menimbulkan kecurigaan pada

"ketidakegoisannya", mereka akan dengan mudah memisahkannya dari para pengikutnya.

Namun, apa yang bisa mereka tunjukkan lebih jauh daripada yang O'Connell bekerja untuk tujuan lain daripada yang seharusnya? Tetapi, apakah ia bertujuan untuk menghasilkan uang atau untuk membebaskan orang-orang, ia masih tetap yakin, dalam satu kasus seperti yang lain, bahwa ia berjuang untuk mencapai tujuan, dan bahwa tujuannya; keegoisan di sini seperti di sana, hanya bahwa kepentingan nasionalnya akan bermanfaat bagi orang lain juga, dan demikian juga untuk kepentingan bersama.

Sekarang, apakah Anda menganggap ketidakegoisan itu tidak nyata dan tidak ada di mana pun? Sebaliknya, tidak ada yang lebih biasa! Orang bahkan dapat menyebutnya sebagai artikel mode di dunia yang beradab, yang dianggap sangat diperlukan sehingga, jika harganya terlalu mahal dalam material padat, orang setidaknya menghiasi diri mereka dengan perada palsu dan memalsukannya. Di mana sifat tidak mementingkan diri dimulai?Tepat di mana tujuan tidak lagi menjadi tujuan kami dan properti kami, yang kami, sebagai pemilik, dapat buang dengan senang hati; di mana itu menjadi tujuan tetap atau ide tetap; di mana ia mulai menginspirasi, membangkitkan semangat, berfantasi kami;singkatnya, di mana ia masuk ke dalam sifat keras kepala kita dan menjadi tuan kita. Seseorang tidak mementingkan diri sendiri selama dia mempertahankan akhir dalam kekuatannya; seseorang menjadi begitu hanya pada saat "Di sini aku berdiri, aku tidak bisa melakukan sebaliknya," pepatah mendasar dari semua yang dimiliki;seseorang menjadi demikian dalam hal akhir yang suci , melalui semangat sakral yang sesuai.

Saya tidak mementingkan diri sendiri selama akhir tetap menjadi milik saya, dan saya, alih-alih menyerahkan diri saya untuk menjadi sarana buta pemenuhannya, meninggalkannya selalu pertanyaan terbuka. Semangat saya tidak perlu karena itu lebih malas daripada yang paling fanatik, tetapi pada saat yang sama saya tetap ke arah itu sangat dingin, tidak percaya, dan musuh yang paling tidak bisa didamaikan; Saya tetap hakimnya, karena saya pemiliknya.

Ketidakegoisan tumbuh peringkat sejauh kesurupan mencapai, sebanyak pada milik iblis seperti pada orang-orang dari roh yang baik; ada wakil, kebodohan, dll .; di sini kerendahan hati, pengabdian, dll.

Di mana orang bisa melihat tanpa bertemu dengan korban penyerahan diri? Ada seorang gadis di hadapan saya, yang mungkin telah melakukan pengorbanan berdarah untuk jiwanya selama sepuluh tahun. Di atas bentuk montok terkulai kepala yang sangat lelah, dan pipi pucat mengkhianati pendarahan yang lambat dari masa mudanya. Anak yang malang, betapa sering hasratnya telah mengalahkan di hatimu, dan kekuatan kaum muda yang kaya menuntut hak mereka! Ketika kepala Anda berguling-guling di bantal yang lembut, betapa alam yang bangkit bergetar melalui anggota tubuh Anda, darah membengkak nadi Anda, dan naksir yang berapi-api menuangkan sinar kemewahan ke mata Anda! Kemudian muncul hantu jiwa dan kebahagiaan abadi. Anda takut, tangan Anda terlipat sendiri, mata Anda yang tersiksa membalikkan pandangan mereka ke atas, Anda - berdoa. Badai alam hening, ketenangan meluncur di atas samudera selera Anda. Perlahan kelopak mata yang lelah tenggelam di atas kehidupan yang padam di bawah mereka, ketegangan merayap keluar tak terlihat dari anggota tubuh bundar, ombak riuh mengering di jantung, tangan yang terlipat itu sendiri meletakkan beban yang tak berdaya di dada yang tidak ada, satu pingsan terakhir "Oh sayang!" mengerang sendiri, dan -

jiwanya diam . Anda tertidur, bangun di pagi hari untuk pertempuran baru dan doa baru. Sekarang kebiasaan melepaskan kedinginan mendinginkan hasrat Anda, dan mawar masa muda Anda semakin pucat di - klorosis surgawi Anda. Jiwa diselamatkan, tubuh mungkin binasa! O Lais, O Ninon, seberapa baik yang kamu lakukan untuk mencemooh kebajikan pucat ini! Satu grisette gratis melawan ribuan gadis yang tumbuh dalam kebajikan!

Gagasan tetap juga dapat dianggap sebagai "pepatah," "prinsip," "sudut pandang," dll. Archimedes, untuk menggerakkan bumi, meminta sudut pandang di luarnya . Manusia terus-menerus mencari sudut pandang ini, dan setiap orang memanfaatkannya sebaik yang dia bisa. Sudut pandang asing ini adalah dunia pikiran , gagasan, pemikiran, konsep, esensi; itu adalah surga . Surga adalah "sudut pandang" dari mana bumi digerakkan, tindakan duniawi disurvei dan - dihina. Untuk memastikan surga bagi diri mereka sendiri, untuk menduduki sudut pandang surgawi dengan teguh dan untuk selama-lamanya - betapa menyakitkan dan tanpa lelah umat manusia berjuang untuk ini!

Kekristenan telah bertujuan untuk membebaskan kita dari kehidupan yang ditentukan oleh alam, dari selera sebagai penggerak kita, dan dengan demikian berarti bahwa manusia tidak seharusnya membiarkan dirinya ditentukan oleh nafsu makannya. Ini tidak melibatkan gagasan bahwa dia bukan untuk memiliki nafsu makan, tetapi bahwa nafsu makan tidak untuk memilikinya, bahwa mereka tidak harus menjadi tetap , tidak terkendali, tidak dapat dipecahkan. Sekarang, tidak dapatkah apa yang dirancang oleh agama Kristen (terhadap selera) diterapkan oleh kita pada ajarannya sendiri bahwa pikiran (pemikiran, konsepsi, gagasan, keyakinan) harus menentukan kita; tidak dapatkah kita meminta agar pikiran, atau konsepsi, gagasan, tidak boleh ditentukan untuk menentukan kita, untuk menjadi tetap dan tidak dapat diganggu gugat atau "suci"? Maka itu akan berakhir dengan pembubaran pikiran , pembubaran semua pikiran, semua konsepsi. Seperti yang kami katakan di sana, "Kita memang memiliki nafsu makan, tetapi nafsu makan tidak untuk memiliki kita," jadi kita sekarang harus mengatakan, "Kita memang memiliki pikiran , tetapi pikiran tidak memiliki kita." Jika yang terakhir tampaknya kurang masuk akal, pikirkan misalnya fakta bahwa dengan begitu banyak orang, sebuah pikiran menjadi "pepatah," di mana ia sendiri menjadi tawanan terhadapnya, sehingga bukan dia yang memiliki pepatah, tetapi sebaliknya yang memilikinya. Dan dengan pepatah dia memiliki "sudut pandang permanen" lagi. Doktrin katekismus menjadi prinsip kita sebelum kita mengetahuinya, dan tidak ada lagi penolakan. Pikiran mereka, atau - pikiran, memiliki kekuatan tunggal, dan tidak ada protes terhadap "daging" yang didengarkan lebih lanjut. Namun demikian, hanya melalui "daging" saya dapat mematahkan tirani pikiran; karena hanya ketika seseorang mendengar dagingnya bersama dengan seluruh dirinya, dia mendengar dirinya sepenuhnya, dan hanya ketika dia sepenuhnya mendengar dirinya sendiri bahwa dia adalah pendengaran atau rasional [vernünftig , yang berasal dari vernehmen , untuk mendengar] makhluk. Orang Kristen tidak mendengar penderitaan sifatnya yang terpesona, tetapi hidup dalam "kerendahan hati"; karena itu ia tidak mengomel pada kesalahan yang menimpa pribadinya; dia menganggap dirinya puas dengan "kebebasan roh." Tetapi, jika daging pernah menyentuh lantai, dan nadanya adalah "bergairah," "tidak sopan," "tidak disukai," "dengki" (karena tidak mungkin sebaliknya), maka dia berpikir dia mendengar suara setan, suara melawan roh (untuk kesopanan, tanpa semangat, sifat ramah, dan sejenisnya, adalah - roh), dan adil terhadap mereka. Dia tidak bisa menjadi orang Kristen jika dia mau menanggungnya. Dia hanya mendengarkan moralitas, dan menampar mulut yang tidak bermoral; dia hanya mendengarkan legalitas, dan mencekik kata yang melanggar hukum. Semangat moralitas dan legalitas menahannya sebagai tawanan; seorang master yang kaku dan tidak membungkuk. Mereka menyebutnya "penguasaan roh" - pada saat yang sama merupakan sudut pandang roh.

Dan sekarang siapa yang dimaksudkan oleh pria liberal biasa untuk bebas? Kebebasan siapakah yang mereka tangisi dan haus? Semangat! Yaitu semangat moralitas, legalitas, kesalehan, takut akan Tuhan. Itulah yang diinginkan oleh tuan-tuan yang anti-liberal, dan seluruh pertikaian antara keduanya ternyata soal keuntungan - apakah yang terakhir adalah satu-satunya penutur, atau yang pertama akan menerima "bagian dalam kenikmatan yang sama." keuntungan." Roh tetap menjadi penguasa absolut bagi keduanya, dan pertengkaran mereka hanyalah tentang siapa yang akan menduduki takhta hierarkis yang berkaitan dengan "Wakil Tuhan." Yang terbaik dari itu adalah bahwa seseorang dapat dengan tenang melihat kehebohan dengan kepastian bahwa binatang buas sejarah akan saling merobek-robek seperti yang ada di alam; mayat mereka yang membusuk memberi pupuk bagi - tanaman kita.

Kami akan kembali lagi nanti ke banyak roda lain di kepala - misalnya , panggilan, kejujuran, cinta, dll.

* * *

Ketika milik seseorang dikontraskan dengan apa yang diberikan kepadanya, tidak ada gunanya menolak bahwa kita tidak dapat memiliki sesuatu yang terisolasi, tetapi menerima segala sesuatu sebagai bagian dari tatanan universal, dan oleh karena itu melalui kesan tentang apa yang ada di sekitar kita, dan akibatnya kita memilikinya sebagai sesuatu yang "diberikan"; karena ada perbedaan besar antara perasaan dan pikiran yang timbul dalam diriku oleh hal-hal lain dan yang diberikan kepadaku. Tuhan, keabadian, kebebasan, kemanusiaan, dll. Dibor ke dalam diri kita sejak kecil sebagai pikiran dan perasaan yang menggerakkan batin kita lebih atau kurang kuat, baik memerintah kita tanpa kita sadari, atau kadang-kadang dalam sifat yang lebih kaya memanifestasikan diri dalam sistem dan karya seni; tetapi selalu tidak terangsang, tetapi disampaikan, perasaan, karena kita harus percaya padanya dan berpegang teguh pada mereka. Bahwa Absolute ada, dan bahwa itu harus diambil, dirasakan, dan dipikirkan oleh kami, ditetapkan sebagai keyakinan dalam pikiran mereka yang menghabiskan seluruh kekuatan pikiran mereka untuk mengenalinya dan menunjukkannya. Perasaan untuk Yang Absolut ada di sana sebagai sesuatu yang disampaikan, dan sejak saat itu hanya menghasilkan wahyu yang paling berlipat ganda dari dirinya sendiri. Jadi di Klopstock, perasaan keagamaan adalah perasaan yang disampaikan, yang di Messiad hanya menemukan ekspresi artistik. Sebaliknya, jika agama yang dihadapinya hanya merupakan hasutan untuk merasakan dan berpikir, dan jika dia tahu bagaimana mengambil sikap sepenuhnya terhadapnya, maka akan ada hasil, alih-alih ada inspirasi agama, pembubaran dan konsumsi agama itu sendiri. Alih-alih itu, ia hanya melanjutkan di tahun-tahun yang matang perasaan-perasaan kekanak-kanakan yang diterima di masa kanak-kanak, dan menyia-nyiakan kekuatan kejantanannya dalam menghiasi hal-hal sepele yang kekanak-kanakan.

Perbedaannya adalah, kemudian, apakah perasaan diberikan kepada saya atau hanya dibangkitkan. Mereka yang terangsang adalah milik saya sendiri, egois, karena mereka tidak seperti perasaan yang mengalir ke dalam diri saya, didiktekan kepada saya, dan ditekan pada saya; tetapi yang diberikan

kepada saya, saya terima, dengan tangan terbuka - saya menghargai mereka sebagai warisan, mengolahnya, dan dimiliki oleh mereka. Siapa di sana yang tidak pernah, kurang lebih secara sadar, memperhatikan bahwa seluruh pendidikan kita diperhitungkan untuk menghasilkan perasaan dalam diri kita, yaitu memberikannya kepada kita, alih-alih menyerahkan produksinya kepada diri kita sendiri, tetapi ternyata hasilnya? Jika kita mendengar nama Tuhan, kita harus merasa dihormati; jika kita mendengar bahwa keagungan sang pangeran, itu harus diterima dengan hormat, hormat, tunduk; jika kita mendengar moralitas, kita harus berpikir bahwa kita mendengar sesuatu yang tidak dapat diganggu gugat; jika kita mendengar si Jahat atau si jahat, kita akan bergidik. Niat diarahkan pada perasaan - perasaan ini, dan dia yang misalnya harus mendengar dengan senang hati perbuatan "buruk" harus "diajarkan apa" dengan tongkat disiplin. Dengan demikian diisi dengan perasaan yang diberikan , kita muncul di hadapan bar mayoritas dan "diucapkan usia." Peralatan kami terdiri dari "perasaan yang meningkat, pikiran yang mulia, prinsip-prinsip yang mengilhami, prinsip-prinsip kekal," dll. Yang muda sudah cukup umur ketika mereka berkicau seperti yang lama; mereka didorong melalui sekolah untuk mempelajari lagu lama, dan, ketika mereka hafal ini, mereka dinyatakan tua.

Kita tidak boleh merasakan pada setiap hal dan setiap nama yang datang sebelum kita apa yang kita bisa dan ingin rasakan di sana; misalnya atas nama Tuhan kita harus berpikir bahwa tidak ada yang dapat ditertawakan, merasa tidak ada yang tidak sopan, itu ditentukan dan diberikan kepada kita apa dan bagaimana kita merasakan dan berpikir ketika menyebutkan nama itu.

Itulah arti dari perawatan jiwa - bahwa jiwa atau pikiran saya disetel ketika orang lain berpikir benar, bukan seperti yang saya sendiri inginkan. Berapa banyak kesulitan yang tidak diperlukannya, akhirnya untuk mengamankan diri sendiri dengan menyebutkan paling tidak nama ini atau itu, dan untuk tertawa di hadapan banyak orang yang mengharapkan dari kita wajah suci dan ekspresi yang tenang di pidato mereka. Apa yang disampaikan itu asing bagi kita, bukan milik kita, dan oleh karena itu adalah "suci," dan itu adalah kerja keras untuk mengesampingkan "ketakutan suci itu."

Hari ini orang sekali lagi mendengar "keseriusan" memuji, "keseriusan di hadapan subyek dan diskusi yang sangat penting," "keseriusan Jerman," dll. Keseriusan semacam ini menyatakan dengan jelas berapa lama dan kegilaan kegilaan dan kepemilikan sudah menjadi. Karena tidak ada yang lebih serius daripada orang gila ketika dia sampai pada titik pusat kegilaannya; kemudian kesungguhannya yang besar melumpuhkannya karena mengambil lelucon. (Lihat madhouses.)

3. Hirarki

Refleksi sejarah tentang Mongolisme kita yang saya usulkan untuk disisipkan secara episodik di tempat ini tidak diberikan dengan klaim ketelitian, atau bahkan kesehatan yang disetujui, tetapi semata-mata karena menurut saya mereka dapat berkontribusi untuk membuat sisanya menjadi jelas.

Sejarah dunia, yang bentuknya benar-benar milik semua ras Kaukasia, tampaknya sampai sekarang telah berjalan melalui dua zaman Kaukasia, di mana pertama-tama kita harus bekerja dan bekerja dari negroiditas bawaan kita; ini diikuti oleh Mongoloidity (Chineseness) yang kedua, yang juga harus diakhiri.

Negroiditas melambangkan jaman dahulu, waktu ketergantungan pada berbagai hal (pada makan ayam, penerbangan burung, bersin, pada guntur dan kilat, pada gemerisik pohon suci, dll.); Mongoloidity waktu ketergantungan pada pikiran, waktu Kristen. Dicadangkan untuk masa depan adalah kata-kata, "Aku adalah pemilik dunia benda, aku adalah pemilik dunia pikiran."

Pada zaman negroid jatuh kampanye Sesostris dan pentingnya Mesir dan Afrika utara pada umumnya. Pada zaman Mongoloid termasuk invasi bangsa Hun dan Mongol, hingga Rusia.

Nilai saya tidak mungkin dinilai tinggi selama berlian keras dari yang bukan-saya menanggung harga yang sangat besar seperti halnya dengan Tuhan dan dunia. Bukan-aku masih terlalu berbatu-batu dan gigih untuk dikonsumsi dan diserap olehku; sebaliknya, pria hanya merayap dengan kesibukan luar biasa pada entitas tak tergoyahkan ini, pada substansi ini, seperti hewan parasit pada tubuh yang jusnya mereka makan, namun tanpa mengkonsumsinya. Ini adalah hiruk-pikuk hama, ketekunan orang Mongolia. Di antara orang Cina, kita tahu, semuanya tetap seperti dulu, dan tidak ada yang "penting" atau "substansial" yang mengalami perubahan; semakin aktif mereka bekerja pada apa yang tersisa, yang menyandang nama "tua," "leluhur," dll.

Dengan demikian, di zaman Mongolia kita semua perubahan hanyalah bersifat reformatif atau memperbaiki, tidak merusak atau memakan dan memusnahkan. Substansi, objek, tetap ada . Semua ketekunan kami hanya aktivitas semut dan melompat kutu, trik juggler pada tali ketat tujuan, layanan corvée- layanan di bawah kepemimpinan yang tidak dapat diubah atau "abadi." Orang Cina pastilah bangsa yang paling positif , karena sepenuhnya terkubur dalam ajaran; tetapi tidak ada usia Kristen yang keluar dari positif , yaitu dari "kebebasan terbatas," kebebasan "dalam batas-batas tertentu." Pada tahap peradaban yang paling maju, aktivitas ini menghasilkan nama aktivitas ilmiah , bekerja berdasarkan prasangka yang tidak bergerak, sebuah hipotesis yang tidak perlu dikecewakan.

Dalam bentuknya yang pertama dan yang paling tidak dapat dipahami, moralitas menunjukkan dirinya sebagai kebiasaan . Untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan dan penggunaan (adat istiadat) negara seseorang - adalah bermoral di sana. Oleh karena itu tindakan moral murni, moralitas yang jelas dan tidak tercemar, paling mudah dipraktikkan di Cina; mereka mempertahankan kebiasaan lama dan penggunaannya, dan membenci setiap inovasi sebagai kejahatan yang layak dihukum mati. Karena inovasi adalah musuh yang mematikan dari kebiasaan , dari yang lama , keabadian . Bahkan, ia mengakui tanpa keraguan bahwa melalui kebiasaan manusia mengamankan dirinya sendiri terhadap kebobrokan benda-benda, dunia, dan menemukan dunianya sendiri di mana sendirian ia dan merasa di rumah, membangun surga bagi dirinya sendiri. Mengapa, surga tidak memiliki arti lain selain bahwa itu adalah rumah yang layak bagi manusia, di mana tidak ada orang asing yang mengatur dan memerintahnya lebih lama, tidak ada pengaruh duniawi yang lagi menjadikannya orang asing; singkatnya, di mana sampah duniawi dilemparkan, dan pertempuran melawan dunia telah menemukan akhir - di mana, oleh karena itu, tidak ada lagi yang membantahnya . Surga adalah akhir dari pengingkaran , itu adalah kenikmatan bebas . Di sana manusia tidak lagi menyangkal dirinya apa pun, karena tidak ada yang lebih asing dan bermusuhan dengannya. Tetapi sekarang kebiasaan adalah "sifat kedua," yang melepaskan dan membebaskan manusia dari kondisi alaminya yang pertama dan asli, dalam mengamankannya dari setiap korbannya. Kebiasaan orang Tionghoa yang telah diuraikan secara lengkap telah menyediakan semua keadaan darurat, dan semuanya "diwaspadai"; apa pun yang terjadi, orang Cina selalu tahu bagaimana dia harus bersikap, dan tidak perlu memutuskan terlebih dahulu sesuai dengan keadaan; tidak ada kasus tak terduga yang melemparnya dari surga. Orang Cina yang terbiasa secara moral terbiasa dan terbiasa tidak terkejut dan melepas penjagaannya; ia berperilaku dengan tenang (yaitu , dengan semangat atau temperamen yang sama) terhadap segala sesuatu, karena emosinya, yang dilindungi oleh tindakan pencegahan penggunaan tradisionalnya, tidak kehilangan keseimbangannya. Oleh karena itu, di tangga budaya atau peradaban, manusia melakukan putaran pertama melalui kebiasaan; dan, karena memahami bahwa, dalam mendaki ke budaya, pada saat yang sama mendaki ke surga, ranah budaya atau sifat kedua, ia benar-benar menaiki putaran pertama tangga ke surga.

Jika Mongoldom telah menetapkan keberadaan makhluk spiritual - jika telah menciptakan dunia roh, surga - kaum Kaukasia telah bergulat selama ribuan tahun dengan makhluk spiritual ini, untuk sampai ke dasar mereka. Apa yang mereka lakukan, tetapi membangun di tanah Mongolia? Mereka tidak membangun di atas pasir, tetapi di udara; mereka telah bergulat dengan Mongolisme, menyerbu surga Mongolia, Tien. Kapan akhirnya mereka akan memusnahkan surga ini? Kapan akhirnya mereka akan benar-benar Kaukasia, dan menemukan diri mereka sendiri? Kapankah "keabadian jiwa", yang pada zaman akhir ini mengira ia memberi dirinya lebih aman lagi jika ia menampilkan dirinya sebagai "keabadian pikiran," pada akhirnya berubah menjadi kefanaan pikiran?

Saat itulah, dalam perjuangan rajin ras Mongolia, orang-orang telah membangun surga, sehingga ras ras Kaukasia, karena di kulit Mongolia mereka yang harus mereka lakukan dengan surga, mengambil sendiri tugas yang berlawanan, tugas menyerbu yang surga adat, menyerbu surga [A idiom Jerman untuk radikalisme destruktif] aktivitas. Untuk menggali di bawah semua peraturan manusia, untuk mendirikan yang baru dan - lebih baik di situs yang dibersihkan, untuk menghancurkan semua bea cukai untuk menempatkan bea cukai yang baru dan lebih baik di tempat mereka - tindakan mereka terbatas pada hal ini. Tetapi apakah itu sudah murni dan sungguh-sungguh seperti apa yang dicita-citakannya, dan apakah itu mencapai tujuan akhirnya? Tidak, dalam penciptaan "yang lebih baik" ini dinodai dengan Mongolisme. Ia menyerbu surga hanya untuk membuat surga lagi, ia menggulingkan kekuatan lama hanya untuk melegitimasi kekuatan baru, itu hanya - membaik . Namun demikian, poin yang ditujukan, sering kali menghilang dari mata pada setiap upaya baru, adalah kejatuhan surga, adat-istiadat, dan lainlain yang sesungguhnya - singkatnya, manusia yang diamankan hanya melawan dunia, isolasi atau keinsafan dari manusia. Melalui surga budaya manusia berusaha untuk mengisolasikan dirinya dari dunia, untuk mematahkan kekuatannya yang bermusuhan. Tetapi isolasi surga ini juga harus dihancurkan, dan akhir sejati dari badai surga adalah - kejatuhan surga, penghancuran surga. Memperbaiki dan mereformasi adalah Mongolisme Kaukasia, karena dengan demikian ia selalu bangkit kembali apa yang sudah ada - untuk kecerdasan, ajaran , generalisasi, surga. Dia memendam permusuhan yang paling tidak dapat didamaikan ke surga, namun membangun surga baru setiap hari; menumpuk surga di surga, dia hanya menghancurkan satu sama lain; surga orang-orang Yahudi menghancurkan orang-orang Yunani, orang-orang Kristen 'orang-orang Yahudi', orang-orang Protestan orang-orang Katolik', dll. - Jika orang - orang Kaukasia yang menyerbu darah mencampakkan kulit Mongolia mereka, mereka akan mengubur orang emosional di bawah reruntuhan dari dunia emosi yang dahsyat, manusia yang terisolasi di bawah dunianya yang terisolasi, manusia yang penuh kuasa di bawah

langitnya. Dan surga adalah alam roh, alam kebebasan roh.

Alam surga, alam roh dan hantu, telah menemukan posisinya yang benar dalam filsafat spekulatif. Di sini dinyatakan sebagai bidang pemikiran, konsep, dan gagasan; surga dipenuhi dengan pikiran dan gagasan, dan "alam roh" ini adalah realitas sejati.

Ingin memenangkan kebebasan bagi roh adalah Mongolisme; kebebasan roh adalah kebebasan Mongolia, kebebasan perasaan, kebebasan moral, dll.

Kita mungkin menemukan kata "moralitas" diambil sebagai sinonim dengan spontanitas, penentuan nasib sendiri. Tapi itu tidak terlibat di dalamnya; alih-alih orang Kaukasia menunjukkan dirinya spontan hanya terlepas dari moralitas Mongolia. Surga Mongolia, atau moral, [Kata yang sama yang telah diterjemahkan "kebiasaan" beberapa kali di bagian ini] tetap menjadi benteng yang kuat, dan hanya dengan menyerbu tanpa henti di kastil ini Kaukasia menunjukkan dirinya bermoral; jika dia tidak lagi berhubungan dengan moral, jika dia tidak memiliki musuh yang gigih dan berkelanjutan, hubungan dengan moral akan berhenti, dan akibatnya moralitas akan berhenti. Bahwa spontanitasnya masih merupakan spontanitas moral, oleh karena itu, hanya sifat Mongoloiditasnya - adalah tanda bahwa di dalamnya ia belum sampai pada dirinya sendiri. "Spontanitas moral" sepenuhnya sesuai dengan "filsafat agama dan ortodoks," "monarki konstitusional," "Negara Kristen," "kebebasan dalam batas-batas tertentu," "kebebasan pers yang terbatas," atau, dalam gambar, kepada pahlawan terbelenggu ke ranjang sakit.

Manusia belum benar-benar menaklukkan perdukunan dan para hantu sampai ia memiliki kekuatan untuk mengesampingkan tidak hanya kepercayaan pada hantu atau roh, tetapi juga kepercayaan pada roh.

Dia yang percaya pada hantu tidak lagi menganggap "pengenalan dunia yang lebih tinggi" daripada dia yang percaya pada roh, dan keduanya mencari di belakang dunia sensual yang supersensual; Singkatnya, mereka menghasilkan dan percaya dunia lain , dan dunia lain ini , hasil dari pikiran mereka , adalah dunia spiritual; karena indera mereka pegang dan tidak tahu apa-apa tentang yang lain, dunia nonsensual, hanya roh mereka yang hidup di dalamnya. Beranjak dari kepercayaan Mongolia ini tentang keberadaan makhluk spiritual sampai pada titik bahwa manusia yang layak juga adalah rohnya , dan bahwa semua perhatian harus diarahkan pada hal ini sendirian, ke "kesejahteraan jiwanya," tidak sulit. Pengaruh pada roh, yang disebut "pengaruh moral," dengan ini dijamin.

Oleh karena itu nyata bahwa Mongolisme mewakili tidak adanya hak-hak orang yang sensual, mewakili non-sensuousness dan tidak janggal, dan bahwa dosa dan kesadaran akan dosa adalah siksaan Mongolia kita yang berlangsung ribuan tahun.

Tetapi siapa yang akan melarutkan roh ke dalam ketiadaan? Dia yang melalui roh menyatakan alam sebagai yang nol, terbatas, sementara, dia sendiri dapat menjatuhkan roh juga untuk menyukai nullitas. Saya bisa; masing-masing di antara Anda dapat, yang melakukan kehendaknya sebagai saya mutlak; dalam satu kata, si egois bisa.

* * *

Sebelum yang suci, orang kehilangan semua perasaan kekuasaan dan semua kepercayaan diri; mereka memiliki sikap tidak berdaya dan rendah hati . Namun tidak ada sesuatu yang suci dari dirinya sendiri, tetapi dengan menyatakannya suci , dengan deklarasi saya, penilaian saya, saya menekuk lutut; singkatnya, dengan hati nurani saya.

Suci adalah segala sesuatu yang bagi orang egois tidak dapat didekati, tidak disentuh, di luar kekuatannya - yaitu di atasnya ; sakral, dalam satu kata, adalah setiap masalah hati nurani , karena "ini adalah masalah nurani bagi saya" berarti sederhana, "saya pegang ini suci."

Untuk anak-anak kecil, sama seperti hewan, tidak ada yang suci, karena, untuk memberikan ruang bagi konsepsi ini, seseorang harus sudah berkembang sejauh ini dalam memahami bahwa ia dapat membuat perbedaan seperti "baik dan buruk," "dibenarkan dan tidak beralasan"; hanya pada tingkat refleksi atau kecerdasan seperti itu - sudut pandang agama yang tepat - yang tidak wajar (yaitu , muncul dengan berpikir) penghormatan , "ketakutan suci," masuk ke tempat ketakutan alami. Kepada rasa takut yang sakral ini dimiliki sesuatu yang berada di luar diri seseorang untuk yang lebih kuat, lebih besar, lebih terjamin, lebih baik, dll. yaitu sikap di mana seseorang mengakui kekuatan sesuatu yang asing - kemudian tidak hanya merasakannya, tetapi juga secara eksplisit mengakuinya, yaitu mengakuinya, menghasilkan, menyerah, membiarkan dirinya terikat (pengabdian, kerendahan hati, perbudakan, ketundukan). Di sini berjalan seluruh pasukan hantu dari "kebajikan Kristen."

Segala sesuatu yang Anda hargai dengan hormat atau penghormatan apa pun layak atas nama suci; Anda sendiri, juga, mengatakan bahwa Anda akan merasakan "ketakutan suci" dengan menumpangkan tangan di atasnya. Dan Anda memberikan semburat ini bahkan kepada yang tidak suci (tiang gantungan, kejahatan, dll.). Anda memiliki horor menyentuhnya. Di sana terletak sesuatu yang aneh, yaitu tidak Anda kenal atau tidak.

"Jika sesuatu atau lainnya tidak dianggap sakral dalam pikiran manusia, mengapa, maka semua jeruji akan dikecewakan oleh keinginan sendiri, ke subjektivitas yang tak terbatas!" Ketakutan menjadi awal, dan seseorang bisa membuat dirinya takut kepada orang yang paling kasar; karena itu, telah menjadi penghalang terhadap penghinaannya. Tetapi dalam ketakutan selalu ada upaya untuk membebaskan diri dari apa yang ditakuti, dengan tipu daya, tipu daya, tipu daya, dll. Sebaliknya, [Ehrfurcht] sebaliknya, justru sebaliknya. Di sini ada sesuatu yang tidak hanya ditakuti, [gefürchtet] tetapi juga dihormati [geehrt]: apa yang ditakutkan telah menjadi kekuatan batin yang tidak lagi bisa saya jelaskan; Saya menghormatinya, saya terpikat olehnya dan mengabdi padanya, menjadi miliknya; oleh kehormatan yang saya bayar, saya sepenuhnya dalam kekuatannya, dan bahkan tidak mencoba pembebasan lagi. Sekarang saya terikat padanya dengan semua kekuatan iman; Saya percaya Saya dan apa yang saya takuti adalah satu; "Bukan aku yang hidup, tetapi yang terhormat hidup dalam diriku!" Karena roh, yang tidak terbatas, tidak memungkinkan untuk mencapai tujuan apa pun, oleh karena itu ia tidak bergerak; ia takut mati, ia tidak bisa melepaskan Yesus yang tersayang, kebesaran keterbatasan tidak lagi dikenali oleh matanya yang buta; objek ketakutan, yang sekarang diangkat menjadi pemujaan, mungkin tidak lagi ditangani; hormat dibuat abadi, yang dihormati didewakan. Pria itu sekarang tidak lagi dipekerjakan

dalam menciptakan, tetapi dalam belajar (mengetahui, menyelidiki, dll), yaitu sibuk dengan objek tetap, kehilangan dirinya sendiri di kedalamannya, tanpa kembali ke dirinya sendiri. Relasi dengan objek ini adalah mengetahui, memahami, mendasarkan, bukan melarutkan (pembatalan, dll.). "Manusia harus menjadi religius," itu diselesaikan; oleh karena itu orang hanya sibuk dengan pertanyaan bagaimana hal ini bisa dicapai, apa arti agama yang benar, dll. Cukup sebaliknya ketika seseorang membuat aksioma itu sendiri diragukan dan menyebutnya sebagai pertanyaan, meskipun harus dihancurkan. Moralitas juga merupakan konsepsi yang sakral; seseorang harus bermoral, dan harus mencari hanya "bagaimana", cara yang benar untuk menjadi seperti itu. Seseorang tidak berani pergi pada moralitas itu sendiri dengan pertanyaan apakah itu sendiri bukan ilusi; itu tetap ditinggikan di atas semua keraguan, tidak dapat diubah. Dan kemudian kita melanjutkan dengan yang sakral, tingkatan demi tingkatan, dari yang "kudus" ke "kudus yang kudus."

* * *

Laki-laki kadang-kadang dibagi menjadi dua kelas: berbudaya dan tidak berbudaya . Yang pertama, sejauh mereka layak atas nama mereka, menyibukkan diri dengan pikiran, dengan pikiran, dan (karena pada masa sejak Kristus, yang prinsipnya dipikirkan, merekalah yang berkuasa) menuntut rasa hormat yang rendah hati terhadap pikiran yang dikenali oleh mereka. Negara, kaisar, gereja, Tuhan, moralitas, ketertiban, adalah pikiran atau roh seperti itu, yang hanya ada untuk pikiran. Makhluk hidup sematamata, binatang, tidak terlalu peduli pada mereka seperti anak kecil. Tetapi orang yang tidak berbudaya benar-benar tidak lain adalah anak-anak, dan dia yang hanya memperhatikan kebutuhan hidupnya tidak peduli dengan roh-roh itu; tetapi, karena ia juga lemah di hadapan mereka, ia menyerah pada kekuatan mereka, dan dikuasai oleh pikiran. Inilah arti hierarki.

Hierarki adalah dominasi pikiran, dominasi pikiran!

Kami hierarkis hingga hari ini, dijaga oleh mereka yang didukung oleh pikiran. Pikiran adalah hal yang suci.

Tetapi keduanya selalu berselisih, sekarang yang satu dan yang lainnya melakukan pelanggaran; dan bentrokan ini terjadi, tidak hanya pada tabrakan dua pria, tetapi juga pada satu pria yang sama. Karena tidak ada manusia yang berbudaya yang begitu berbudaya sehingga tidak menemukan kesenangan dalam hal-hal juga, dan karenanya tidak berbudaya; dan tidak ada orang yang tidak berbudaya sama sekali tanpa pikiran. Di Hegel akhirnya terungkap betapa kerinduan akan hal-hal yang dimiliki bahkan oleh orang yang paling berbudaya, dan betapa mengerikannya setiap "teori kosong" yang ia miliki. Dengan dia realitas, dunia benda, semuanya sesuai dengan pemikiran, dan tidak ada konsep yang tanpa realitas. Ini menyebabkan sistem Hegel dikenal sebagai yang paling objektif, seolah-olah di dalamnya pemikiran dan sesuatu merayakan persatuan mereka. Tetapi ini hanyalah kasus kekerasan ekstrem pada bagian pemikiran, puncak despotisme tertinggi dan dominasi satu-satunya, kemenangan pikiran, dan dengan itu kemenangan filsafat . Filsafat tidak dapat mencapai apa pun yang lebih tinggi, karena yang tertinggi adalah kemahakuasaan pikiran , kemuliaan pikiran. [21]

Laki-laki rohani telah mengambil ke dalam kepala mereka sesuatu yang harus diwujudkan. Mereka memiliki konsep cinta, kebaikan, dll., Yang ingin mereka sadari ; oleh karena itu mereka ingin mendirikan

kerajaan cinta di bumi, di mana tidak ada lagi yang bertindak dari keegoisan, tetapi masing-masing "dari cinta." Cinta adalah untuk memerintah . Apa yang telah mereka pikirkan, apa yang akan kita sebut sebagai tetapi - ide tetap? Mengapa, "kepala mereka berhantu." Hantu yang paling menindas adalah Manusia . Pikirkan pepatah, "Jalan menuju kehancuran ditaburi dengan niat baik." Niat untuk mewujudkan kemanusiaan sama sekali dalam diri seseorang, untuk menjadi sama sekali manusia, adalah jenis yang sangat buruk; di sini milik niat untuk menjadi baik, mulia, penuh kasih, dll.

Di bagian keenam dari Denkwürdigkeiten, hlm. 7, Bruno Bauer mengatakan: "Kelas menengah itu, yang menerima begitu penting bagi sejarah modern, tidak mampu melakukan tindakan pengorbanan diri, tidak ada antusiasme untuk ide, tidak ada permuliaan; ia mengabdikan dirinya hanya untuk kepentingan yang biasa-biasa saja; yaitu ia tetap selalu terbatas pada dirinya sendiri, dan akhirnya menaklukkan hanya melalui sebagian besar, dengan mana ia telah berhasil melelahkan upaya semangat, antusiasme, konsistensi - melalui permukaannya, di mana ia menyerap bagian dari ide-ide baru. " Dan (hal. 6) "Itu telah mengubah ide-ide revolusioner, yang bukan untuknya, tetapi orang-orang yang tidak mementingkan diri sendiri atau tidak bersemangat mengorbankan diri mereka sendiri, semata-mata demi keuntungannya sendiri, telah mengubah roh menjadi uang. - Yaitu, tentu saja, setelah mengambil dari ide-ide mereka poin mereka, konsistensi mereka, keseriusan destruktif mereka, fanatik terhadap semua egoisme. " Orang-orang ini, kemudian, tidak berkorban, tidak antusias, tidak idealis, tidak konsisten, bukan fanatik; mereka adalah egois dalam arti yang biasa, orang yang egois, mencari keuntungan, sadar, berhitung, dll.

Lalu, siapa yang "berkorban diri?" [Secara harfiah, "berkorban"; kata Jerman tidak memiliki awalan "diri."] Dalam pengertian penuh, tentu saja, dia yang memberanikan segalanya untuk satu hal , satu objek, satu kehendak, satu gairah. Bukankah kekasih yang rela berkorban yang meninggalkan ayah dan ibu, menanggung semua bahaya dan kekurangan, untuk mencapai tujuannya? Atau orang yang ambisius, yang menawarkan semua keinginannya, keinginannya, dan kepuasannya pada gairah tunggal, atau orang serakah yang menyangkal dirinya segala sesuatu untuk mengumpulkan harta, atau pencari kesenangan, dll? Ia diperintah oleh hasrat yang ia bawa sisanya sebagai pengorbanan.

Dan apakah orang-orang yang rela berkorban ini tidak egois, bukan egois? Karena mereka hanya memiliki satu gairah yang berkuasa, maka mereka menyediakan hanya satu kepuasan, tetapi untuk ini semakin keras, mereka sepenuhnya terserap di dalamnya. Seluruh aktivitas mereka egoistis, tetapi egoisme satu sisi, tidak terbuka, sempit; itu kesurupan.

"Mengapa, itu adalah nafsu picik, yang dengannya, sebaliknya, manusia tidak boleh membiarkan dirinya terpesona. Manusia harus berkorban untuk ide besar, tujuan besar! " "Gagasan besar," "tujuan yang baik," adalah, mungkin itu, kehormatan Tuhan, yang untuknya banyak orang menemui kematian; Kekristenan, yang telah menemukan para martir yang rela; Gereja Katolik Suci, yang dengan rakus menuntut pengorbanan bidat; kebebasan dan kesetaraan, yang ditunggu oleh guillotine berdarah.

Barangsiapa yang hidup demi gagasan besar, tujuan baik, doktrin, sistem, panggilan agung, tidak boleh membiarkan nafsu duniawi, kepentingan egois apa pun, muncul dalam dirinya. Di sini kita memiliki konsep klerikalisme, atau, sebagaimana dapat juga disebut dalam aktivitas pedagogiknya, kepiawaian

sekolah; karena para idealis memainkan kepala sekolah di atas kita. Pendeta terutama dipanggil untuk hidup dengan ide dan bekerja untuk ide, tujuan yang benar-benar baik. Oleh karena itu orang-orang merasakan betapa sedikitnya layaknya dia untuk menunjukkan keangkuhan duniawi, untuk menginginkan kehidupan yang baik, untuk bergabung dalam kesenangan seperti menari dan bermain game - singkatnya, untuk memiliki selain "kepentingan suci". Oleh karena itu, juga, tidak diragukan lagi, berasal dari gaji guru yang sedikit, yang merasa diri mereka dilunasi oleh kesucian pemanggilan mereka sendiri, dan untuk "meninggalkan" kesenangan lainnya.

Bahkan direktori ide-ide sakral, satu atau lebih yang harus dilihat manusia sebagai panggilannya, tidak kurang. Keluarga, tanah air, sains, dll., Mungkin menemukan dalam diri saya seorang pelayan yang setia pada panggilannya.

Di sini kita sampai pada kegilaan dunia yang lama, yang belum belajar untuk melakukannya tanpa klerikalisme - bahwa hidup dan bekerja untuk suatu gagasan adalah panggilan manusia, dan menurut kesetiaan pemenuhannya nilai kemanusiaannya diukur.

Ini adalah dominasi ide; dengan kata lain, itu adalah klerikalisme. Dengan demikian Robespierre dan St. Just adalah pendeta dari waktu ke waktu, diilhami oleh ide, penggemar, instrumen yang konsisten dari ide ini, pria idealis. Jadi St. Just berseru dalam sebuah pidato, "Ada sesuatu yang mengerikan dalam cinta suci negara; begitu eksklusif sehingga mengorbankan segalanya untuk kepentingan umum tanpa belas kasihan, tanpa rasa takut, tanpa pertimbangan manusia. Ini membuat Manlius menuruni tebing; ia mengorbankan kecenderungan pribadinya; itu menuntun Regulus ke Kartago, melempar seorang Romawi ke jurang, dan menempatkan Marat, sebagai korban pengabdiannya, di Pantheon."

Sekarang, yang menentang perwakilan dari kepentingan ideal atau sakral ini berdiri dunia yang penuh dengan kepentingan profan "pribadi". Tidak ada ide, tidak ada sistem, tidak ada sebab sakral yang begitu besar sehingga tidak pernah tersingkir dan dimodifikasi oleh kepentingan pribadi ini. Sekalipun mereka terdiam sesaat, dan di saat marah, dan fanatisme, namun mereka segera muncul kembali melalui "akal sehat rakyat". Ide-ide itu tidak sepenuhnya ditaklukkan sampai mereka tidak lagi memusuhi kepentingan pribadi, sampai mereka memuaskan egoisme.

Pria yang baru saja menangis di depan jendela saya memiliki minat pribadi dalam penjualan yang baik, dan, jika istrinya atau orang lain menginginkannya, ini tetap merupakan minat pribadi. Sebaliknya, jika seorang pencuri merampas keranjangnya, maka akan segera muncul minat banyak orang, dari seluruh kota, seluruh negara, atau, dengan kata lain, dari semua yang membenci pencurian; minat di mana orang penjual haring akan menjadi acuh tak acuh, dan sebagai gantinya, kategori "lelaki yang dirampok" akan muncul di latar depan. Tetapi bahkan di sini semua mungkin belum menyelesaikan dirinya menjadi kepentingan pribadi, masing-masing pihak mengambil bagian yang merefleksikan bahwa ia harus menyetujui hukuman pencuri itu karena mencuri yang tidak dihukum mungkin menjadi umum dan menyebabkannya juga kehilangan miliknya. Namun perhitungan seperti itu, hampir tidak dapat diasumsikan oleh banyak pihak, dan kita lebih baik mendengar seruan bahwa pencuri itu adalah seorang "penjahat." Di sini kita memiliki penghakiman di hadapan kita, tindakan pencuri yang menerima ekspresinya dalam konsep "kejahatan." Sekarang masalahnya tetap ada: bahkan jika suatu kejahatan

tidak menyebabkan kerusakan sedikit pun bagi saya atau orang-orang yang saya minati, saya tetap harus mencelanya. Mengapa? Karena saya antusias akan moralitas , penuh dengan ide moralitas; apa yang bermusuhan dengan itu saya menyerang di mana-mana. Karena dalam benaknya pencurian peringkat sebagai sesuatu yang menjijikkan tanpa pertanyaan, Proudhon, misalnya , berpikir bahwa dengan kalimat "Properti adalah pencurian", ia sekaligus memasang merek pada properti. Dalam arti imamat, pencurian selalu merupakan kejahatan , atau setidaknya kesalahan.

Di sini minat pribadi berakhir. Orang tertentu yang telah mencuri keranjang itu sama sekali tidak peduli pada orang saya; hanya si pencuri, konsep yang di dalamnya orang itu menyajikan spesimen, yang saya minati. Pencuri dan manusia itu dalam benak saya saling bertentangan; karena seseorang bukanlah manusia sejati ketika ia adalah seorang pencuri; seseorang merendahkan Manusia atau "kemanusiaan" dalam dirinya ketika dia mencuri. Keluar dari kepedulian pribadi, seseorang masuk ke filantropi , keramahan kepada manusia, yang biasanya disalahartikan seolah-olah itu adalah cinta kepada laki-laki, untuk setiap individu, sementara itu tidak lain adalah cinta manusia , konsep tidak nyata, hantu. Bukan tous anthrop, laki-laki, tetapi ton anthropon , Man, yang dibawa oleh dermawan di dalam hatinya. Yang pasti, dia peduli untuk setiap individu, tetapi hanya karena dia ingin melihat cita-cita kesayangannya terwujud di mana-mana.

Jadi tidak ada yang dikatakan di sini tentang perawatan untuk saya, Anda, kami; itu akan menjadi minat pribadi, dan berada di bawah pimpinan "cinta duniawi." Filantropi adalah cinta surgawi, spiritual, dan imamat. Manusia harus dipulihkan di dalam kita, bahkan jika dengan demikian kita setan yang malang harus datang untuk berduka. Itu adalah prinsip keimaman yang sama dengan justisi fiat yang terkenal itu , pereat mundus ; manusia dan keadilan adalah ide, hantu, untuk cinta yang dikorbankan semuanya; karena itu, roh-roh imamat adalah yang "berkorban".

Dia yang tergila-gila dengan Manusia membuat orang tidak diperhitungkan sejauh kegilaan itu meluas, dan mengapung dalam minat ideal yang suci. Manusia , Anda lihat, bukanlah manusia, tetapi cita-cita, hantu.

Sekarang, hal-hal yang berbeda mungkin menjadi milik Manusia dan dianggap demikian. Jika seseorang menemukan persyaratan utama manusia dalam kesalehan, maka muncullah klerikalisme agama; jika seseorang melihatnya dalam moralitas, maka klerikalisme moral mengangkat kepalanya. Oleh sebab itu, roh imamat zaman kita ingin membuat "agama" dari segalanya, "agama kebebasan," "agama kesetaraan," dll., Dan bagi mereka setiap gagasan menjadi "sebab suci," misalnya kewarganegaraan, bahkan kewarganegaraan, politik, publisitas, kebebasan pers, persidangan oleh juri, dll.

Sekarang, apa artinya "keegoisan" dalam pengertian ini? Hanya memiliki minat yang ideal, yang sebelumnya tidak ada rasa hormat terhadap orang!

Kepala kaku manusia duniawi menentang hal ini, tetapi selama berabad-abad selalu dirugikan setidaknya sejauh harus menekuk leher yang sulit diatur dan "menghormati kekuatan yang lebih tinggi"; klerikalisme menekannya. Ketika egois duniawi melepaskan kekuatan yang lebih tinggi (mis. Hukum

Perjanjian Lama, paus Romawi, dll.), Maka sekaligus yang tujuh kali lebih tinggi mengatasinya lagi, misalnya iman pada tempat hukum, transformasi dari semua orang awam menjadi dewa menggantikan tubuh pendeta yang terbatas, dll. Pengalamannya seperti orang yang kerasukan yang kepadanya tujuh setan lewat ketika dia pikir dia telah membebaskan dirinya dari satu.

Dalam perikop yang dikutip di atas, semua idealisme ditolak untuk kelas menengah. Hal itu tentu saja bertentangan dengan konsistensi ideal yang diinginkan Robespierre untuk menjalankan prinsip tersebut. Naluri ketertarikannya mengatakan bahwa konsistensi ini selaras terlalu sedikit dengan apa yang dipikirkan oleh pikirannya, dan bahwa itu akan bertindak melawan dirinya sendiri jika ia mau memajukan antusiasme terhadap prinsip. Apakah itu berperilaku tanpa pamrih seperti meninggalkan semua tujuannya untuk membawa teori yang keras untuk kemenangannya? Sangat cocok bagi para imam, tentu saja, ketika orang-orang mendengarkan panggilan mereka, "Singkirkan semuanya dan ikuti aku," atau "Jual semua yang telah engkau berikan dan berikan kepada orang miskin, dan engkau akan memiliki harta di surga; dan datang, ikuti aku. " Beberapa memutuskan idealis mematuhi panggilan ini; tetapi sebagian besar bertindak seperti Ananias dan Safira, mempertahankan perilaku setengah klerus atau religius dan setengah duniawi, melayani Tuhan dan Mamon.

Saya tidak menyalahkan kelas menengah karena tidak ingin membiarkan tujuannya digagalkan oleh Robespierre, yaitu karena menanyakan egoisme seberapa jauh itu mungkin memberi kesempatan pada ide revolusioner. Tetapi orang mungkin menyalahkan (jika ada kesalahan di sini), mereka yang membiarkan kepentingannya sendiri frustrasi oleh kepentingan kelas menengah. Namun, tidakkah mereka juga cepat atau lambat akan belajar untuk memahami apa keuntungan mereka? August Becker mengatakan: [22] "Untuk memenangkan para produser (kaum proletar), penolakan terhadap konsepsi tradisional tentang hak sama sekali tidak cukup. Sayangnya, orang-orang tidak terlalu peduli dengan kemenangan teoretis gagasan itu. Orang harus menunjukkan kepada mereka secara ad oculos bagaimana kemenangan ini dapat digunakan secara praktis dalam kehidupan. " Dan (hal.32): "Anda harus mendapatkan orang-orang dengan minat mereka yang sebenarnya jika Anda ingin bekerja pada mereka." Segera setelah ini, dia menunjukkan bagaimana kelonggaran moral yang baik sudah menyebar di antara para petani kita, karena mereka lebih suka mengikuti kepentingan mereka yang sebenarnya daripada perintah-perintah moralitas.

Karena para imam atau kepala sekolah yang revolusioner melayani Manusia, mereka memotong kepala manusia. Orang awam revolusioner, mereka yang berada di luar lingkaran keramat, tidak merasakan kengerian yang lebih besar untuk memenggal kepala, tetapi kurang cemas tentang hak-hak manusia daripada tentang hak mereka.

Akan tetapi, bagaimana bisa egoisme orang-orang yang menegaskan kepentingan pribadi, dan selalu menanyakannya, akan selamanya tunduk pada minat seorang imam atau guru sekolah (yaitu cita-cita)? Bagi mereka, mereka tampak terlalu kecil, terlalu kecil - dan memang demikian kenyataannya - untuk mengklaim segala sesuatu dan mampu memaksakan diri sepenuhnya. Ada tanda pasti dari hal ini dalam membagi diri mereka menjadi dua pribadi, abadi dan temporal, dan selalu peduli hanya untuk yang satu

atau hanya untuk yang lain, pada hari Minggu untuk yang kekal, pada hari kerja untuk duniawi, dalam doa untuk yang pertama, dalam pekerjaan untuk yang terakhir. Mereka memiliki imam di dalam diri mereka sendiri, oleh karena itu mereka tidak menyingkirkannya, tetapi mendengar diri mereka memberi kuliah dalam hati setiap hari Minggu.

Bagaimana pria telah berjuang dan menghitung untuk mendapatkan solusi mengenai esensi dualistik ini! Gagasan mengikuti gagasan, prinsip demi prinsip, sistem demi sistem, dan tidak ada yang tahu bagaimana untuk secara permanen menahan kontradiksi manusia "duniawi", yang disebut "egois." Tidakkah ini membuktikan bahwa semua gagasan itu terlalu lemah untuk memenuhi seluruh kehendak saya dan memuaskannya? Mereka dan tetap memusuhi saya, bahkan jika permusuhan itu tersembunyi selama beberapa waktu. Apakah akan sama dengan kepemilikan diri? Apakah itu juga hanya upaya mediasi? Apa pun asas yang saya gunakan, mungkin karena alasan itu, saya selalu harus berpaling darinya lagi. Atau bisakah aku selalu rasional, mengatur hidupku sesuai dengan alasan dalam segala hal? Saya dapat, tidak diragukan lagi, berjuang demi rasionalitas, saya dapat menyukainya, sama seperti saya juga dapat mencintai Tuhan dan setiap gagasan lainnya. Saya bisa menjadi filsuf, pencinta kebijaksanaan, karena saya mencintai Tuhan. Tetapi apa yang saya sukai, apa yang saya perjuangkan, hanya ada dalam ide saya, konsepsi saya, pikiran saya; itu ada di hati saya, kepala saya, ada di dalam saya seperti hati, tetapi bukan saya, saya bukan itu.

Untuk kegiatan pikiran para imam, termasuk apa yang sering kita dengar disebut "pengaruh moral."

Pengaruh moral mulai pada saat penghinaan dimulai; ya, itu tidak lain adalah penghinaan ini sendiri, yang menghancurkan dan membengkokkan [Muth] ke kerendahan hati. [Demuth] Jika saya memanggil seseorang untuk melarikan diri ketika batu akan diledakkan, saya tidak menggunakan pengaruh moral oleh permintaan ini; jika saya berkata kepada seorang anak "Anda akan kelaparan jika Anda tidak mau makan apa yang ada di atas meja," ini bukan pengaruh moral. Tetapi, jika saya mengatakan kepadanya, "Anda akan berdoa, menghormati orang tua Anda, menghormati salib, berbicara kebenaran, karena ini milik manusia dan adalah panggilan manusia," atau bahkan "ini adalah kehendak Tuhan," maka pengaruh moral selesai ; kemudian seseorang harus membungkuk sebelum pemanggilan manusia, menjadi penurut, menjadi rendah hati, menyerahkan kehendaknya untuk makhluk asing yang ditetapkan sebagai aturan dan hukum; dia harus merendahkan dirinya sendiri sebelum sesuatu yang lebih tinggi : merendahkan diri. "Dia yang abaseth dirinya akan ditinggikan." Ya, ya, anak-anak harus sejak dini dibuat untuk melakukan kesalehan, kesalehan, dan kesopanan; seseorang yang berkembang biak dengan baik adalah seseorang yang "menanamkan pepatah" yang baik dan terkesan, dicurahkan melalui corong, dironta-ronta ke dalam dan diberitakan.

Jika seseorang mengangkat bahunya karena hal ini, sekaligus orang yang baik meremas-remas tangan mereka dengan putus asa, dan berseru, "Tetapi, demi Tuhan, jika seseorang tidak memberikan instruksi yang baik kepada anak-anak, mengapa, maka mereka akan langsung masuk ke dalam rahang dosa, dan menjadi penjahat yang baik-baik saja! " Dengan lembut, Anda nabi kejahatan. Baik untuk apa-apa dalam pengertian Anda mereka pasti akan menjadi; tetapi indra Anda kebetulan merupakan indra yang sangat

baik untuk apa-apa. Anak-anak yang kurang ajar tidak akan lagi membiarkan apa pun direngek dan diocehkan kepada mereka oleh Anda, dan tidak akan memiliki simpati untuk semua kebodohan yang telah Anda ocehkan dan geram sejak ingatan manusia dimulai; mereka akan menghapuskan hukum waris; mereka tidak akan mau mewarisi kebodohan Anda saat Anda mewarisinya dari ayah Anda; mereka menghancurkan dosa warisan . [23] Jika Anda memerintahkan mereka, "Bungkukkan di depan Yang Mahatinggi," mereka akan menjawab: "Jika dia ingin menekuk kita, biarkan dia datang sendiri dan melakukannya; kita, setidaknya, tidak akan menekuk atas kehendak kita sendiri. " Dan, jika Anda mengancam mereka dengan amarah dan hukumannya, mereka akan menganggapnya seperti diancam dengan bogie-man. Jika Anda tidak lagi berhasil membuat mereka takut pada hantu, maka dominasi hantu berakhir, dan kisah perawat tidak menemukan kepercayaan .

Dan bukankah justru kaum liberal lagi yang mendesak untuk pendidikan yang baik dan peningkatan sistem pendidikan? Karena bagaimana mungkin liberalisme mereka, "kebebasan dalam batas-batas hukum" mereka, terjadi tanpa disiplin? Sekalipun mereka tidak secara tepat mendidik pada rasa takut akan Tuhan, namun mereka menuntut rasa takut akan Manusia dengan lebih ketat, dan membangkitkan "antusiasme untuk panggilan manusia yang sesungguhnya" dengan disiplin.

* * *

Lama sekali berlalu, di mana orang puas dengan angan-angan bahwa mereka memiliki kebenaran, tanpa berpikir serius apakah mungkin mereka sendiri yang benar untuk memiliki kebenaran. Kali ini adalah Abad Pertengahan . Dengan kesadaran bersama - yaitu kesadaran yang berurusan dengan hal-hal, kesadaran yang hanya menerima hal-hal, atau untuk apa yang inderawi dan menggerakkan indera mereka berpikir untuk memahami apa yang tidak berhubungan dengan hal-hal dan tidak dapat dipahami oleh indra. Seperti seseorang memang juga mengerahkan matanya untuk melihat remote, atau dengan susah payah melatih tangannya sampai jari-jarinya menjadi cukup cekatan untuk menekan tombol dengan benar, sehingga mereka menghajar diri mereka sendiri dengan cara yang paling beragam, agar mampu menerima supersensual sepenuhnya ke dalam diri mereka sendiri. Tetapi apa yang mereka tegaskan adalah, bagaimanapun juga, hanya manusia yang sensual, kesadaran bersama, yang disebut terbatas atau pemikiran objektif. Namun seperti pemikiran ini, pemahaman ini, yang ditegaskan Luther atas nama alasan, tidak mampu memahami yang ilahi, penghancurannya memberikan kontribusi yang sama besarnya dengan pemahaman akan kebenaran seolah-olah seseorang menggunakan kaki dari tahun ke tahun dalam menari, dan berharap dengan cara ini mereka akhirnya akan belajar memainkan seruling. Luther, yang dengannya akhir Abad Pertengahan, adalah orang pertama yang memahami bahwa manusia itu sendiri harus menjadi selain dirinya jika dia ingin memahami kebenaran - harus menjadi benar seperti kebenaran itu sendiri. Hanya dia yang sudah memiliki kebenaran dalam keyakinannya, hanya dia yang meyakininya, yang bisa mengambil bagian darinya; yaitu hanya orang percaya yang menemukannya dapat diakses dan terdengar kedalamannya. Hanya organ manusia yang mampu meledak yang dapat mencapai kapasitas bermain seruling lebih lanjut, dan hanya manusia yang dapat mengambil bagian kebenaran yang memiliki organ yang tepat untuk itu. Dia yang mampu hanya memikirkan apa yang sensual, obyektif, berkaitan dengan hal-hal, hanya memikirkan dirinya sendiri dalam kebenaran yang berkaitan dengan hal-hal. Tetapi kebenaran adalah roh, hal-hal yang sama sekali tidak dapat dihargai oleh indera, dan karena itu hanya untuk "kesadaran yang lebih tinggi," bukan untuk apa yang "berpikiran duniawi."

Dengan Luther, dengan demikian, terbangun persepsi bahwa kebenaran, karena itu adalah pikiran , hanya untuk manusia yang berpikir . Dan ini untuk mengatakan bahwa manusia sejak saat itu harus mengambil sudut pandang yang sangat berbeda, yaitu, sudut pandang ilmiah surgawi, kepercayaan, atau pemikiran dalam kaitannya dengan objeknya, - pikiran - pikiran dalam kaitannya dengan pikiran. Konsekuensinya: hanya yang seperti yang menangkap yang serupa. "Kamu seperti roh yang kamu mengerti." [24]

Karena Protestantisme mematahkan hierarki abad pertengahan, pendapat itu dapat berakar bahwa hierarki pada umumnya telah dihancurkan olehnya, dan dapat sepenuhnya diabaikan bahwa itu justru sebuah "reformasi," dan dengan demikian membangkitkan kembali hierarki kuno. Hirarki abad pertengahan itu hanya lemah, karena itu harus membiarkan semua barbarisme yang mungkin dari halhal yang tidak sah berjalan di samping tanpa paksaan, dan itu adalah Reformasi yang pertama-tama memperkuat kekuatan hierarki. Jika Bruno Bauer berpikir: [25] "Karena Reformasi terutama merupakan rending abstrak dari prinsip agama dari seni, Negara, dan sains, dan demikian pembebasannya dari kekuatan-kekuatan yang dengannya ia bergabung dengan dirinya sendiri di zaman kuno gereja dan di hierarki Abad Pertengahan, demikian pula gerakan teologis dan gerejawi yang berasal dari Reformasi hanyalah pelaksanaan yang konsisten dari abstraksi prinsip agama ini dari kekuatan-kekuatan kemanusiaan lainnya, "Saya menganggap justru sebaliknya sebagai yang benar, dan berpikir bahwa dominasi roh, atau kebebasan pikiran (yang sampai pada hal yang sama), tidak pernah sebelumnya begitu merangkul dan berkuasa, karena yang sekarang, alih-alih menyinggung prinsip agama dari seni, Negara, dan sains, mengangkat yang terakhir sama sekali keluar dari sekularitas ke "ranah roh" dan menjadikan mereka religius.

Luther dan Descartes secara tepat ditempatkan berdampingan dalam "Dia yang percaya pada Tuhan" dan "Saya pikir, oleh karena itu saya" (cogito, ergo sum). Surga manusia adalah pikiran - pikiran. Segala sesuatu dapat direbut darinya, kecuali pikiran, kecuali iman. Iman tertentu, seperti iman Zeus, Astarte, Yehuwa, Allah, dapat dihancurkan, tetapi iman itu sendiri tidak dapat dihancurkan. Dalam pikiran adalah kebebasan. Apa yang saya butuhkan dan apa yang saya lapar tidak lagi diberikan kepada saya oleh rahmat apa pun, oleh Perawan Maria. dengan perantaraan orang-orang kudus, atau dengan gereja yang mengikat dan kehilangan, tetapi saya mendapatkannya untuk diri saya sendiri. Singkatnya, keberadaan saya (penjumlahan) adalah kehidupan di surga pikiran, pikiran, cogitare . Tetapi saya sendiri tidak lain adalah pikiran, pikiran yang berpikir (menurut Descartes), pikiran yang percaya (menurut Luther). Tubuh saya bukan saya; daging saya mungkin menderita karena selera makan atau sakit. Aku bukan dagingku, tetapi aku pikiran , hanya akal.

Pemikiran ini mengalir sepanjang sejarah Reformasi hingga saat ini.

Hanya dengan filosofi yang lebih modern sejak Descartes telah melakukan upaya serius untuk membawa kekristenan ke keberhasilan penuh, dengan meninggikan "kesadaran ilmiah." menjadi satu-satunya yang benar dan valid. Oleh karena itu ia dimulai dengan keraguan mutlak , dubitare , dengan menggiling kesadaran bersama ke atom, dengan berpaling dari segala sesuatu yang "pikiran," "pikir," tidak sah. Untuk itu, Alam tidak ada artinya; pendapat manusia, "ajaran manusia" mereka, tidak untuk apa-apa: dan itu tidak berhenti sampai itu telah membawa alasan ke dalam segala hal, dan dapat mengatakan "Yang nyata adalah yang rasional, dan hanya yang rasional yang yang nyata." Karena itu, akhirnya pikiran, alasan, menuju kemenangan; dan segala sesuatu adalah pikiran, karena segala sesuatu adalah rasional, karena semua alam, dan juga pendapat paling buruk manusia, mengandung akal; karena "semua harus melayani untuk yang terbaik," yaitu , mengarah pada kemenangan akal.

Dubitare Descartes berisi pernyataan memutuskan bahwa hanya cogitare , pikiran, pikiran - adalah . Istirahat total dengan kesadaran "umum", yang menganggap realitas sebagai hal yang irasional ! Hanya yang rasional adalah, hanya pikiran! Ini adalah prinsip filsafat modern, prinsip Kristen sejati. Descartes pada masanya sendiri membedakan tubuh dengan tajam dari pikiran, dan "roh yang membangun tubuh itu sendiri," kata Goethe.

Tetapi filsafat ini sendiri, filsafat Kristen, masih tidak menyingkirkan yang rasional, dan oleh karena itu menentang "semata-mata subjektif," melawan "fantasi, ramalan, kesewenang-wenangan," dll. Yang diinginkannya adalah bahwa yang ilahi harus menjadi nyata dalam segala hal, dan semua kesadaran menjadi mengetahui ilahi, dan manusia melihat Allah di mana-mana; tetapi Tuhan tidak pernah ada, tanpa iblis.

Karena alasan inilah nama filsuf tidak diberikan kepadanya yang memang membuka mata untuk hal-hal dunia, tatapan yang jelas dan tak terpesona, penilaian yang benar tentang dunia, tetapi yang melihat di dunia hanya dunia, dalam objek hanya objek, dan, singkatnya, semuanya seperti biasa; tetapi dia sendiri adalah seorang filsuf yang melihat, dan menunjukkan atau menunjukkan, surga di dunia, yang agung di duniawi, yang - ilahi di duniawi. Yang pertama mungkin sangat bijaksana, tidak ada jalan keluar dari ini:

Apa yang dilihat orang bijak bukan dari seni kebijaksanaan mereka

Dipraktikkan hanya oleh hati seperti anak kecil. [26]

Dibutuhkan hati seperti anak kecil ini, mata bagi yang ilahi, untuk membuat seorang filsuf. Orang yang bernama pertama hanya memiliki kesadaran "umum", tetapi dia yang tahu yang ilahi, dan tahu bagaimana mengatakannya, memiliki yang "ilmiah". Di tanah ini Bacon ternyata keluar dari ranah filsuf. Dan tentu saja apa yang disebut filsafat Inggris tampaknya tidak lebih dari penemuan-penemuan yang disebut "pikiran jernih," misalnya Bacon dan Hume. Bahasa Inggris tidak tahu bagaimana meninggikan kesederhanaan hati yang kekanak-kanakan menjadi signifikansi filosofis, tidak tahu bagaimana membuat - filsuf keluar dari hati yang kekanak-kanakan. Ini seperti mengatakan, filsafat mereka tidak dapat menjadi teologis atau teologi , namun hanya sebagai teologilah ia dapat benar-benar hidup dengan sendirinya , melengkapi dirinya sendiri. Medan pertempurannya sampai mati adalah dalam teologi. Bacon tidak menyusahkan dirinya sendiri tentang pertanyaan teologis dan poin-poin penting.

Kognisi memiliki objeknya dalam kehidupan. Pemikiran Jerman berusaha, lebih dari pemikiran orang lain, untuk mencapai awal dan mata air kehidupan, dan tidak melihat kehidupan sampai ia melihatnya dalam kognisi itu sendiri. Cogito Descartes , ergo sum memiliki arti "Seseorang hidup hanya ketika seseorang berpikir." Berpikir hidup disebut "kehidupan intelektual"! Hanya pikiran yang hidup, hidupnya adalah hidup yang sejati. Maka, di alam demikian hanya "hukum abadi," pikiran atau alasan alam, adalah kehidupan yang sebenarnya. Di dalam manusia, seperti di alam, hanya pikiran yang hidup; yang lainnya sudah mati! Untuk abstraksi ini, kehidupan umum atau apa yang tidak hidup , sejarah pikiran harus datang. Tuhan, yang adalah roh, hidup sendiri. Tidak ada yang hidup selain hantu.

Bagaimana seseorang dapat mencoba menegaskan filsafat modern atau zaman modern bahwa mereka telah mencapai kebebasan, karena mereka belum membebaskan kita dari kekuatan objektivitas? Atau mungkinkah aku bebas dari lalim ketika aku tidak takut pada potensi pribadi, untuk memastikan, tetapi dari setiap pelanggaran penghormatan penuh cinta yang aku suka aku berutang padanya? Kasusnya sama dengan zaman modern. Mereka hanya mengubah objek yang ada , penguasa sebenarnya, menjadi objek yang dipahami, yaitu menjadi gagasan, yang sebelumnya tidak hanya menghormati lama, tetapi juga meningkatkan intensitas. Bahkan jika orang menjentikkan jari mereka kepada Tuhan dan iblis dalam realitas kasar sebelumnya, orang-orang hanya mencurahkan perhatian yang lebih besar pada ide-ide mereka. "Mereka terbebas dari si Jahat; kejahatan ditinggalkan. " [27] Keputusan yang pernah dibuat untuk tidak membiarkan diri dikenakan lagi oleh yang masih ada dan teraba, sedikit rasa takut dirasakan tentang memberontak melawan Negara yang ada atau membatalkan hukum yang ada; tetapi untuk berdosa terhadap gagasan Negara, bukan untuk tunduk pada gagasan hukum, siapa yang berani itu? Jadi seseorang tetap menjadi "warga negara" dan "orang yang menghormati hukum," orang yang loyal; ya, seseorang tampaknya hanya lebih menghormati hukum, yang lebih rasionalis membatalkan mantan hukum yang cacat untuk melakukan penghormatan kepada "roh hukum." Dalam semua ini objek hanya mengalami perubahan bentuk; mereka tetap berada dalam keunggulan dan keunggulan mereka; singkatnya, seseorang masih terlibat dalam ketaatan dan kesurupan, hidup dalam refleksi, dan memiliki objek yang direfleksikan, yang dihormati, dan sebelum itu orang merasa hormat dan takut. Seseorang tidak melakukan apa pun selain mengubah hal - hal itu menjadi konsepsi tentang hal-hal itu, menjadi pemikiran dan gagasan, di mana ketergantungan seseorang menjadi semakin intim dan tak terpecahkan. Jadi, misalnya , tidak sulit untuk membebaskan diri dari perintah orang tua, atau untuk mengesampingkan nasihat paman dan bibi, permohonan saudara dan saudari; tetapi kepatuhan yang ditinggalkan dengan mudah masuk ke hati nurani seseorang, dan semakin sedikit orang yang memberi jalan kepada tuntutan individu, karena ia secara rasional, dengan alasannya sendiri, mengakui mereka sebagai tidak masuk akal, sehingga semakin hati-hati ia berpegang teguh pada kesalehan berbakti. cinta keluarga, dan semakin sulit baginya untuk memaafkan dirinya sendiri karena melanggar konsepsi yang telah ia bentuk dari cinta keluarga dan tugas berbakti. Dibebaskan dari ketergantungan sehubungan dengan keluarga yang ada, seseorang jatuh ke dalam ketergantungan yang lebih mengikat pada gagasan keluarga; seseorang dikuasai oleh semangat keluarga. Keluarga yang terdiri dari John, Maggie, dll., Yang kekuasaannya telah menjadi tidak berdaya, hanya diinternalisasi, dibiarkan sebagai "keluarga" secara umum, di mana orang hanya menerapkan pepatah lama, "Kita harus mematuhi Allah daripada manusia," yang signifikansi di sini adalah ini: "Saya tidak bisa, tentu saja, mengakomodasi diri saya sendiri dengan persyaratan tidak masuk akal Anda, tetapi, sebagai 'keluarga saya', Anda masih tetap

menjadi objek cinta dan perhatian saya"; karena "keluarga" adalah gagasan sakral, yang tidak boleh dilanggar oleh individu tersebut. - Dan keluarga ini diinternalisasi dan didesensualisasi menjadi pemikiran, konsepsi, sekarang peringkat sebagai "suci," yang despotisme sepuluh kali lipat lebih menyedihkan karena membuat keributan dalam hati nurani saya. Despotisme ini hancur ketika konsepsi, keluarga, juga menjadi tidak ada artinya bagiku Dicta Kristen, "Wanita, apa yang harus aku lakukan denganmu?" [28] "Aku datang untuk menggerakkan seorang pria melawan ayahnya, dan seorang anak perempuan melawan ibunya," [29] dan yang lainnya, disertai oleh sesuatu yang merujuk kita pada keluarga surgawi atau keluarga sejati, dan tidak lebih dari Permintaan negara, jika terjadi tabrakan antara itu dan keluarga, bahwa kita mematuhi perintahnya.

Kasus moralitas seperti halnya keluarga. Banyak orang meninggalkan moral, tetapi dengan susah payah konsepsi, "moralitas." Moralitas adalah "ide" moral, kekuatan intelektual mereka, kekuatan mereka atas hati nurani; di sisi lain, moral terlalu material untuk menguasai pikiran, dan jangan belenggu seorang pria "intelektual", yang disebut independen, "pemikir bebas".

Orang Protestan dapat menuliskannya seperti yang dia kehendaki, "Kitab Suci [heilig] suci," "Firman Allah," masih tetap suci [heilig] untuknya. Ia yang sudah tidak lagi "suci" lagi - menjadi seorang Protestan. Tetapi dengan ini apa yang "ditahbiskan" di dalamnya, otoritas publik yang ditunjuk oleh Allah, dll., Juga tetap suci baginya. Baginya hal-hal ini tetap tidak dapat dipecahkan, tidak dapat didekati, "dibesarkan di atas semua keraguan"; dan, seperti keraguan , yang dalam praktiknya menjadi hentakan , adalah milik kebanyakan orang, hal-hal ini tetap "diangkat" di atas dirinya sendiri. Dia yang tidak bisa lepas dari mereka akan - percaya ; karena percaya kepada mereka berarti terikat pada mereka. Melalui fakta bahwa dalam Protestanisme, iman menjadi iman yang lebih batiniah, perbudakan juga menjadi perbudakan yang lebih batiniah; seseorang telah mengambil kesucian-kesucian itu ke dalam dirinya sendiri, menjalinnya dengan semua pikiran dan upaya-upayanya, menjadikannya sebagai "masalah hati nurani" , yang dibangun di luar mereka sebagai "tugas suci" untuk dirinya sendiri. Karena itu, apa yang tidak dapat dihindarkan oleh nurani Protestan adalah suci baginya, dan nurani yang paling jelas menunjukkan karakternya.

Protestan sebenarnya telah menempatkan seseorang pada posisi negara yang diperintah oleh polisi rahasia. Mata-mata dan penguping, "hati nurani," mengawasi setiap gerakan pikiran, dan semua pemikiran dan tindakan baginya adalah "masalah hati nurani," yaitu , bisnis kepolisian. Manusia yang tercabik-cabik ini menjadi "dorongan alami" dan "hati nurani" (populasi dalam dan polisi dalam) adalah apa yang membentuk Protestan. Alasan Alkitab (menggantikan "alasan gereja" Katolik) dianggap sakral, dan perasaan dan kesadaran bahwa kata Alkitab itu suci disebut - hati nurani. Dengan ini, maka, kesucian "diletakkan di atas nurani seseorang." Jika seseorang tidak membebaskan dirinya dari hati nurani, kesadaran orang-orang suci, ia mungkin memang bertindak tidak berhati-hati, tetapi tidak pernah tanpa sadar.

Orang Katolik mendapati dirinya puas ketika dia memenuhi perintah; Protestan bertindak sesuai dengan "penilaian dan hati nuraninya yang terbaik." Karena Katolik hanyalah orang awam; Protestan sendiri adalah seorang pendeta. [Geistlicher , secara harfiah "manusia spiritual"] Hanya ini adalah kemajuan dari periode Reformasi di luar Abad Pertengahan, dan pada saat yang sama kutukannya - yang spiritual

menjadi lengkap.

Apa lagi filosofi moral Jesuit selain kelanjutan penjualan indulgensi? Hanya bahwa orang yang dibebaskan dari beban dosanya sekarang memperoleh juga wawasan tentang pengampunan dosa, dan meyakinkan dirinya sendiri bagaimana sebenarnya dosanya diambil darinya, karena dalam kasus ini atau itu (kasuist) jelas tidak ada dosa sama sekali yang dia lakukan. Penjualan indulgensi membuat semua dosa dan pelanggaran diizinkan, dan membungkam setiap gerakan hati nurani. Semua sensualitas mungkin bergoyang, jika hanya dibeli dari gereja. Kepuasan sensualitas ini diteruskan oleh para Jesuit, sementara orang-orang Protestan yang benar-benar bermoral, gelap, fanatik, bertobat, menyesal, dan berdoa (sebagai pelengkap Kekristenan yang sejati, pasti) hanya mengakui manusia intelektual dan spiritual. Katolikisme, khususnya para Jesuit, memberikan bantuan kepada egoisme dengan cara ini, menemukan penganut yang tidak sadar dan tidak sadar dalam Protestan itu sendiri, dan menyelamatkan kita dari subversi dan kepunahan sensualitas . Namun demikian, roh Protestan menyebarkan dominasinya semakin jauh; dan, seperti, di samping itu "ilahi," roh Yesuit hanya mewakili "jahat" yang tidak dapat dipisahkan dari segala sesuatu yang ilahi, yang terakhir tidak pernah dapat menegaskan dirinya sendiri, tetapi harus melihat dan melihat bagaimana di Perancis, misalnya , Filistinisme dari Akhirnya Protestan menang, dan pikiran berada di atas.

Protestantisme biasanya dipuji karena membawa duniawi kembali bereputasi, misalnya perkawinan, Negara, dll. Tetapi duniawi itu sendiri sebagai duniawi, sekuler, bahkan lebih acuh terhadapnya daripada ke Katolik, yang membuat dunia profan berdiri, ya, dan menikmati kesenangannya, sementara Protestan yang rasional dan konsisten mengatur tentang memusnahkan duniawi sama sekali, dan itu hanya dengan menyucikannya . Jadi pernikahan telah kehilangan kealamiannya dengan menjadi sakral, bukan dalam arti sakramen Katolik, di mana ia hanya menerima pengudusannya dari gereja dan karenanya tidak suci di dasarnya, tetapi dalam arti menjadi sesuatu yang sakral dalam dirinya sendiri untuk memulai dengan , hubungan yang sakral. Begitu juga dengan Negara. Dulunya paus memberikan konsekrasi dan restu kepadanya dan para pangeran, sekarang Negara secara intrinsik suci, keagungan suci tanpa perlu restu imam. Tatanan alam, atau hukum kodrat, semuanya dikuduskan sebagai "peraturan Tuhan." Karena itu dikatakan misalnya dalam Pengakuan Augsburg, Seni. II: "Jadi sekarang kita cukup mematuhi perkataan, seperti yang dikatakan oleh jurisconsult dengan bijak dan benar: bahwa pria dan wanita harus bersama satu sama lain adalah hukum kodrat. Sekarang, jika itu adalah hukum alam, maka itu adalah tata cara Allah , oleh karena itu ditanamkan di alam, dan karenanya juga hukum ilahi . " Dan apakah ini sesuatu yang lebih dari sekadar Protestan yang diperbarui, ketika Feuerbach menyatakan hubungan moral yang sakral, bukan sebagai peraturan Tuhan, tetapi, sebaliknya, demi roh yang tinggal di dalamnya? "Tetapi pernikahan sebagai persekutuan cinta yang bebas, tentu saja - adalah sakral bagi dirinya sendiri , oleh sifat persatuan yang terbentuk di sini. Pernikahan itu sendiri adalah pernikahan agama yang benar , yang sesuai dengan esensi pernikahan, cinta. Demikian pula dengan semua hubungan moral. Mereka etis , dipupuk dengan pikiran moral, hanya di mana mereka peringkat sebagai religius dari diri mereka sendiri . Persahabatan sejati adalah hanya di mana batas persahabatan dijaga dengan kesadaran religius, dengan kesadaran yang sama dengan yang orang percaya menjaga martabat Allahnya. Persahabatan adalah dan harus suci bagi Anda, dan properti, dan perkawinan, dan kebaikan setiap orang, tetapi suci dalam dan dari dirinya sendiri. " [30]

Itu adalah pertimbangan yang sangat penting. Dalam agama Katolik, duniawi memang bisa dikuduskan atau dikuduskan , tetapi itu tidak suci tanpa berkat imamat ini; dalam Protestanisme, sebaliknya, hubungan duniawi adalah sakral dari diri mereka sendiri , sakral oleh keberadaan mereka semata. Pepatah Jesuit, "akhir hallows the means," sesuai persis dengan konsekrasi di mana kesucian diberikan. Tidak ada sarana yang suci atau tidak suci dalam diri mereka, tetapi hubungan mereka dengan gereja, penggunaannya bagi gereja, menyucikan artinya. Regisida dinamai demikian; jika itu dilakukan untuk kelakuan gereja, itu bisa dipastikan dikuduskan oleh gereja, bahkan jika dikuduskan tidak diucapkan secara terbuka. Bagi orang Protestan, keagungan dianggap sakral; bagi orang Katolik hanya keagungan yang ditahbiskan oleh paus dapat digolongkan seperti itu; dan itu memang peringkat seperti itu baginya hanya karena paus, meskipun tanpa tindakan khusus, menganugerahkan kesucian ini sekali untuk selamanya. Jika ia menarik kembali pengudusannya, raja hanya akan dibiarkan menjadi "manusia dunia atau orang awam," seorang pria "tidak dikonsekrasi", bagi orang Katolik.

Jika Protestan berusaha untuk menemukan kesucian dalam sensual itu sendiri, bahwa ia kemudian dapat dikaitkan hanya dengan apa yang suci, Katolik berusaha untuk membuang sensual dari dirinya sendiri ke dalam domain yang terpisah, di mana ia, seperti sisa alam, terus nilainya untuk dirinya sendiri. Gereja Katolik menghilangkan pernikahan duniawi dari perintahnya yang disucikan, dan menarik orangorang yang berasal dari keluarga duniawi; gereja Protestan menyatakan ikatan pernikahan dan keluarga sebagai kudus, dan karena itu tidak cocok untuk pendetanya.

Seorang Jesuit mungkin, sebagai seorang Katolik yang baik, menyucikan segalanya. Dia hanya perlu, misalnya , untuk mengatakan kepada dirinya sendiri: "Saya sebagai seorang imam diperlukan untuk gereja, tetapi melayani dengan lebih bersemangat ketika saya memenuhi keinginan saya dengan benar; akibatnya saya akan merayu gadis ini, membuat musuh saya diracun, dll .; akhir hidup saya adalah suci karena itu adalah milik seorang imam, akibatnya hal itu mengaburkan caranya. " Karena pada akhirnya itu masih dilakukan untuk kepentingan gereja. Mengapa pendeta Katolik harus menolak menyerahkan Kaisar Henry VII racun wafer untuk kesejahteraan gereja?

Kaum Protestan yang benar-benar gerejawi menentang setiap "kesenangan yang tidak bersalah," karena hanya yang suci, yang spiritual, yang bisa tidak bersalah. Apa yang tidak dapat mereka tunjukkan dalam roh kudus, orang-orang Protestan harus menolak - menari, teater, kesombongan (misalnya di dalam gereja), dan sejenisnya.

Dibandingkan dengan Calvinisme puritan ini, Lutheranisme sekali lagi lebih pada jalur religius, spiritual, lebih radikal. Untuk yang pertama tidak termasuk sekaligus banyak hal sebagai sensual dan duniawi, dan memurnikan gereja; Sebaliknya, Lutheranisme mencoba untuk membawa roh ke segala hal sejauh mungkin, untuk mengenali roh suci sebagai esensi dalam segala hal, dan dengan demikian menyucikan segala sesuatu yang duniawi. ("Tidak ada yang bisa melarang ciuman demi kehormatan." Roh kehormatan mengucilkannya.) Oleh karena itu, Lutheran Hegel (ia menyatakan dirinya seperti itu dalam beberapa bagian atau lainnya: ia "ingin tetap menjadi Lutheran") sepenuhnya berhasil dalam membawa ide melalui segalanya. Dalam segala hal ada alasannya, yaitu roh kudus, atau "yang nyata itu rasional." Karena yang sebenarnya adalah segalanya; seperti dalam setiap hal, misalnya setiap kebohongan, kebenaran dapat dideteksi: tidak ada kebohongan absolut, tidak ada kejahatan absolut, dll.

"Karya-karya pikiran" yang hebat diciptakan hampir semata-mata oleh orang Protestan, karena hanya mereka yang menjadi murid dan penyempurna pikiran yang sejati.

* * *

Betapa pria kecil mampu mengendalikan! Dia harus membiarkan matahari berjalan, laut menggulung ombaknya, gunung-gunung naik ke surga. Karena itu ia berdiri tak berdaya di hadapan yang tak terkendali . Bisakah dia menahan kesan bahwa dia tidak berdaya melawan dunia raksasa ini? Ini adalah hukum yang tetap yang harus dia tunduk, itu menentukan nasibnya . Sekarang, apa yang dilakukan umat manusia pra-Kristen? Menuju menyingkirkan gangguan takdir, tidak membiarkan diri sendiri menjadi jengkel oleh mereka. Kaum Stoa mencapai hal ini dalam sikap apatis, menyatakan serangan-serangan alam acuh tak acuh , dan tidak membiarkan diri mereka terpengaruh olehnya. Horace mengucapkan Nil admirari yang terkenal, yang dengannya ia juga mengumumkan ketidakpedulian yang lain , dunia; itu bukan untuk mempengaruhi kita, bukan untuk membangkitkan keheranan kita. Dan reruntuhan yang impavidum itu mengungkapkan ketidakteraturan yang sama seperti Mzm. 46.3: "Kami tidak takut, meskipun bumi akan binasa." Dalam semua ini ada ruang yang dibuat untuk proposisi Kristen bahwa dunia ini kosong, untuk penghinaan Kristen terhadap dunia .

Semangat "orang bijak" yang tak tergoyahkan , yang dengannya dunia lama bekerja untuk mempersiapkan akhirnya, sekarang mengalami gangguan batin yang dengannya tidak ada ataraxia, tidak ada keberanian tabah, yang mampu melindunginya. Roh, yang diamankan dari semua pengaruh dunia, tidak terpengaruh oleh guncangannya dan ditinggikan di atas serangannya, tidak mengagumi apa pun, tidak perlu dikecewakan oleh kejatuhan dunia mana pun - berbuih dengan tak tertahankan lagi, karena gas (arwah) berevolusi sendiri. interior, dan, setelah guncangan mekanis yang datang dari luar menjadi tidak efektif, ketegangan kimia , yang bergejolak di dalam, memulai permainan mereka yang luar biasa.

Sebenarnya, sejarah kuno berakhir dengan ini - bahwa saya telah berjuang sampai saya memenangkan kepemilikan dunia saya. "Segala sesuatu telah dikirimkan kepadaku oleh Bapa-Ku" (Mat. 11. 27). Itu sudah tidak kuat lagi, tidak dapat didekati, sakral, ilahi, bagi saya; itu tidak terdeifikasi , dan sekarang saya memperlakukannya sepenuhnya seperti yang saya inginkan sehingga, jika saya peduli, saya bisa mengerahkannya semua kekuatan yang bekerja secara ajaib, yaitu , kekuatan pikiran - menghilangkan gunung, memerintahkan pohon-pohon murbei untuk menghancurkan diri mereka sendiri dan mentransplantasikan diri mereka sendiri ke laut (Lukas 17.6), dan melakukan segala sesuatu yang mungkin, masuk akal : "Segala sesuatu mungkin bagi dia yang percaya." [31] Aku adalah penguasa dunia, milikku adalah "kemuliaan." [Herrlichkeit , yang, menurut derivasiasinya, berarti "keagungan"] Dunia telah menjadi biasa-biasa saja, karena yang ilahi telah lenyap darinya: itu adalah milik saya, yang saya buang ketika saya (untuk memilih, pikiran) memilih.

Ketika saya telah meninggikan diri saya sebagai pemilik dunia , egoisme telah memenangkan kemenangan penuh pertamanya, telah menaklukkan dunia, telah menjadi tidak memiliki dunia, dan menempatkan akuisisi pada zaman yang lama di bawah kunci.

Properti pertama, "kemuliaan" pertama, telah diperoleh!

Tetapi penguasa dunia belumlah penguasa pikirannya, perasaannya, kehendaknya: dia bukan tuan dan pemilik roh, karena roh masih suci, "Roh Kudus," dan "Kristen yang tidak memiliki dunia" adalah tidak bisa menjadi "tak bertuhan." Jika perjuangan kuno adalah perjuangan melawan dunia , perjuangan abad pertengahan (Kristen) adalah perjuangan melawan diri, pikiran; yang pertama melawan dunia luar, yang kedua melawan dunia batin. Pria abad pertengahan adalah pria "yang pandangannya dialihkan ke dalam," pemikiran, meditatif

Semua kebijaksanaan orang kuno adalah ilmu dunia , semua kebijaksanaan orang modern adalah ilmu Allah .

Orang kafir (termasuk orang Yahudi) berhasil melewati dunia; tapi sekarang masalahnya adalah dengan diri, roh, juga; yaitu menjadi tanpa roh atau tidak bertuhan.

Selama hampir dua ribu tahun kita telah berupaya menundukkan Roh Kudus bagi diri kita sendiri, dan sedikit demi sedikit kita telah merobek dan menginjak-injak banyak hal kesucian di bawah kaki; tapi lawan raksasa itu terus bangkit lagi di bawah wujud dan nama yang berubah. Roh belum kehilangan keilahiannya, kekudusannya, kesuciannya. Yang pasti, sudah lama tidak lagi bergoyang-goyang di atas kepala kita sebagai seekor merpati; Tentu saja, ia tidak lagi membuat orang-orang kudus sendirian, tetapi membiarkan dirinya ditangkap oleh orang awam juga; tetapi sebagai roh kemanusiaan, sebagai roh Manusia, itu tetaplah roh asing bagi saya atau Anda, masih jauh dari menjadi milik kita yang tidak dibatasi, yang kita buang sesuai keinginan kita. Namun, satu hal pasti terjadi, dan tampak memandu kemajuan sejarah pasca-Kristen: satu hal ini adalah upaya untuk membuat Roh Kudus lebih manusiawi , dan membawanya lebih dekat kepada manusia, atau manusia ke dalamnya. Melalui ini muncul bahwa pada akhirnya dapat dipahami sebagai "roh kemanusiaan," dan, di bawah ungkapan yang berbeda seperti "ide kemanusiaan, umat manusia, kemanusiaan, kemanusiaan umum," tampak lebih menarik, lebih akrab, dan lebih mudah diakses.

Tidakkah orang akan berpikir bahwa sekarang semua orang dapat memiliki Roh Kudus, mengambil ke dalam dirinya gagasan tentang kemanusiaan, membawa umat manusia untuk membentuk dan eksistensi dalam dirinya sendiri?

Tidak, roh tidak dilucuti dari kekudusannya dan dirampas dari ketidaktertarikannya, tidak dapat diakses oleh kita, bukan milik kita; karena roh manusia bukanlah roh saya . Cita - cita saya mungkin, dan sebagai pemikiran saya menyebutnya milik saya; pemikiran tentang kemanusiaan adalah milik saya, dan saya membuktikannya dengan cukup dengan mengemukakannya menurut pandangan saya, dan membentuknya hari ini demikian, besok sebaliknya; kami mewakilinya untuk diri kami sendiri dalam berbagai cara. Tetapi pada saat yang sama merupakan suatu keharusan, yang tidak dapat saya singkirkan atau singkirkan.

Di antara banyak transformasi, Roh Kudus pada waktunya menjadi "gagasan absolut" , yang lagi-lagi dalam berbagai pembiasan terpecah menjadi berbagai gagasan filantropi, kewajaran, kebajikan masyarakat, dll.

Tetapi dapatkah saya menyebut gagasan itu sebagai milik saya jika itu adalah gagasan tentang

kemanusiaan, dan dapatkah saya menganggap Roh dikalahkan jika saya harus melayaninya, "mengorbankan diri" untuknya? Antiquity, pada akhirnya, telah memperoleh kepemilikannya atas dunia hanya ketika ia telah menghancurkan kekuatan dunia yang luar biasa dan "keilahian," mengakui ketidakberdayaan dan "kesombongan" dunia.

Kasus sehubungan dengan roh sesuai. Ketika saya telah menurunkannya menjadi hantu dan kontrolnya terhadap saya menjadi sebuah gagasan yang rewel , maka itu harus dilihat sebagai telah kehilangan kesuciannya, kekudusannya, keilahiannya, dan kemudian saya menggunakannya , ketika seseorang menggunakan alam dengan senang hati tanpa keberatan.

"Sifat kasus," "konsep hubungan," adalah untuk membimbing saya dalam menangani kasus atau dalam mengontrak hubungan. Seolah-olah konsep kasus ada pada akunnya sendiri, dan bukan konsep bahwa satu bentuk kasus! Seolah-olah hubungan yang kita masuki tidak, oleh keunikan mereka yang masuk ke dalamnya, itu sendiri unik! Seolah itu tergantung pada bagaimana orang lain mencapnya! Tetapi, ketika orang memisahkan "esensi Manusia" dari manusia asli, dan menghakimi yang terakhir dengan yang pertama, maka mereka juga memisahkan tindakannya darinya, dan menilai hal itu dengan "nilai manusia." Konsep adalah memutuskan di mana-mana, konsep untuk mengatur kehidupan, konsep untuk memerintah. Ini adalah dunia religius, di mana Hegel memberikan ekspresi sistematis, membawa metode ke dalam omong kosong dan menyelesaikan ajaran konseptual menjadi dogmatik bulat, berbasis tegas. Semuanya dinyanyikan menurut konsep, dan manusia sejati, yaitu saya, terpaksa hidup menurut hukum konseptual ini. Mungkinkah ada dominasi hukum yang lebih menyedihkan, dan tidakkah Kekristenan mengaku pada awalnya bahwa itu berarti hanya untuk menarik dominasi Yudaisme tentang hukum menjadi lebih ketat? ("Tidak ada surat hukum yang akan hilang!")

Liberalisme hanya mengusung konsep lain; manusia bukannya ilahi, politis bukannya gerejawi, "ilmiah" alih-alih doktrinal, atau, lebih umum, konsep nyata dan hukum kekal alih-alih "dogma kasar" dan ajaran.

Sekarang tidak ada yang lain selain akal yang menguasai dunia. Sejumlah besar konsep yang tak terhitung berdengung di kepala orang-orang, dan apa yang mereka lakukan yang berusaha untuk melangkah lebih jauh? Mereka meniadakan konsep-konsep ini untuk menempatkan yang baru di tempat mereka! Mereka berkata: "Anda membentuk konsep yang salah tentang Hak, Negara, tentang manusia, kebebasan, kebenaran, pernikahan, dll .; konsep yang benar, dll., lebih tepatnya konsep yang sekarang kita atur." Dengan demikian kebingungan konsep bergerak maju.

Sejarah dunia telah berurusan dengan kejam dengan kita, dan roh telah memperoleh kekuatan yang maha kuasa. Anda harus memperhatikan sepatu saya yang menyedihkan, yang dapat melindungi kaki telanjang Anda, garam saya, yang dengannya kentang Anda menjadi enak, dan kereta negara saya, yang miliknya akan meringankan Anda dari semua kebutuhan sekaligus; Anda tidak harus menjangkau mereka. Manusia harus mengakui kemandirian semua ini dan hal-hal lain yang tak terhitung banyaknya: mereka harus peringkat dalam benaknya sebagai sesuatu yang tidak dapat disita atau didekati, harus dijauhkan darinya. Dia harus menghargai itu, menghormatinya; celakalah dia jika dia mengulurkan jarijarinya dengan penuh keinginan; kami menyebutnya "berjari ringan!"

Betapa sedikit pengemis yang tersisa bagi kita, ya, sungguh tidak ada apa-apa! Semuanya telah dihapus,

kita tidak boleh berani melakukan apa pun kecuali itu diberikan kepada kita; kita terus hidup hanya dengan rahmat si pemberi. Anda tidak boleh mengambil pin, kecuali memang Anda punya izin untuk melakukannya. Dan mendapatkannya dari siapa? Dari rasa hormat! Hanya ketika ini memungkinkan Anda memilikinya sebagai properti, hanya ketika Anda dapat menghargainya sebagai properti, baru Anda dapat mengambilnya. Dan lagi, Anda tidak boleh memikirkan suatu pikiran, mengucapkan suku kata, melakukan suatu tindakan, yang seharusnya memiliki perintah mereka sendiri, alih-alih menerimanya dari moralitas atau alasan atau kemanusiaan. Selamat tidak menghalangi pria berkeinginan, betapa orang tanpa ampun mencoba membunuh Anda di altar kendala!

Tetapi di sekitar altar muncul lengkungan gereja, dan temboknya terus bergerak semakin jauh. Apa yang mereka lampirkan adalah sakral . Anda tidak bisa lagi melakukannya, tidak lagi menyentuhnya. Menjerit dengan kelaparan yang melahap Anda, Anda berkeliaran di sekitar tembok-tembok ini untuk mencari sedikit yang profan, dan lingkaran-lingkaran jalan Anda terus tumbuh semakin luas. Segera gereja itu akan merangkul seluruh dunia, dan Anda akan diusir ke ujung yang ekstrem; langkah lain, dan dunia yang suci telah menaklukkan: Anda tenggelam ke dalam jurang. Karena itu ambillah keberanian saat ini belum waktunya, berkeliaran tidak lagi di profan di mana sekarang itu adalah makanan kering, berani melompat, dan bergegas masuk melalui gerbang ke tempat kudus itu sendiri. Jika Anda melahap yang suci , Anda telah menjadikannya milik Anda ! Cerna wafer sakramental, dan Anda sudah menyingkirkannya!

AKU AKU AKU. Bebas

Orang-orang kuno dan modern yang telah disajikan di atas dalam dua divisi, mungkin seolah-olah kebebasan di sini untuk digambarkan dalam divisi ketiga sebagai independen dan berbeda. Ini tidak benar. Yang bebas hanyalah yang lebih modern dan paling modern di antara "yang modern," dan ditempatkan dalam divisi terpisah hanya karena mereka milik masa kini, dan apa yang ada, di atas segalanya, menuntut perhatian kita di sini. Saya memberikan "gratis" hanya sebagai terjemahan dari "kaum liberal," tetapi harus berkaitan dengan konsep kebebasan (seperti pada umumnya berkaitan dengan begitu banyak hal lain yang pengenalan antisipasinya tidak dapat dihindari) merujuk pada apa yang terjadi kemudian.

1. Liberalisme Politik

Setelah piala yang disebut monarki absolut dikeringkan hingga ke ampas, pada abad kedelapan belas orang menjadi sadar bahwa minuman mereka tidak terasa manusia - terlalu jelas sadar untuk tidak mulai mendambakan cangkir yang berbeda. Karena nenek moyang kita adalah "manusia", mereka akhirnya ingin juga dianggap demikian.

Siapa pun yang melihat dalam diri kita sesuatu yang lain daripada manusia, di dalam dirinya kita juga tidak akan melihat manusia, tetapi manusia yang tidak manusiawi, dan akan bertemu dengannya

sebagai manusia yang tidak manusiawi; di sisi lain, siapa pun yang mengakui kita sebagai manusia dan melindungi kita dari bahaya diperlakukan tidak manusiawi, dia akan kita hormati sebagai pelindung dan wali kita yang sebenarnya.

Mari kita bersama dan melindungi pria itu satu sama lain; kemudian kita menemukan perlindungan yang diperlukan dalam kebersamaan kita , dan dalam diri kita, mereka yang bersatu , persekutuan mereka yang mengetahui martabat manusiawi mereka dan bersatu sebagai "manusia." Kesatuan kita adalah Negara ; kita yang bersatu adalah bangsa.

Dalam keberadaan kita bersama sebagai bangsa atau negara, kita hanyalah manusia. Bagaimana kita mendeportasi diri kita sendiri dalam hal-hal lain sebagai individu, dan dorongan keinginan untuk mencari nafkah yang kita miliki di sana, semata-mata milik kehidupan pribadi kita; kehidupan publik atau negara kita adalah kehidupan yang sepenuhnya manusiawi . Segala sesuatu yang tidak manusiawi atau "egoistis" yang melekat pada kita terdegradasi menjadi "masalah pribadi" dan kita membedakan negara dengan pasti dari "masyarakat sipil," yang merupakan bidang kegiatan "egoisme".

Manusia sejati adalah bangsa, tetapi individu selalu egois. Karena itu lepaslah individualitas atau keterasingan Anda di mana terdapat perselisihan dan ketidakseimbangan egoistik, dan persembahkan diri Anda sepenuhnya kepada manusia sejati - bangsa atau Negara. Maka Anda akan digolongkan sebagai laki-laki, dan memiliki semua yang dimiliki manusia; Negara, pria sejati, akan memberi Anda hak atas apa yang menjadi miliknya, dan memberi Anda "hak manusia"; Man memberimu haknya!

Demikianlah ucapan umum.

Kesamaan [32] tidak lain adalah pemikiran bahwa Negara sepenuhnya adalah manusia sejati, dan bahwa nilai kemanusiaan individu terdiri dari menjadi warga negara. Sebagai warga negara yang baik, ia mencari kehormatan tertinggi; lebih dari itu dia tidak tahu apa-apa yang lebih tinggi daripada yang paling kuno - "menjadi orang Kristen yang baik."

Kesamaan berkembang sendiri dalam perjuangan melawan kelas-kelas istimewa, oleh siapa itu diperlakukan dengan berani sebagai "real ketiga" dan dikacaukan dengan canaille . Dengan kata lain, hingga saat ini Negara telah mengakui kasta. [Man hatte im Staate "die ungleiche Person angesehen," telah ada "rasa hormat terhadap orang yang tidak setara" di Negara Bagian] Putra bangsawan dipilih untuk jabatan yang rakyat jelata yang paling terkenal bercita-cita sia-sia. Perasaan sipil memberontak melawan ini. Tidak ada lagi perbedaan, tidak ada pemberian preferensi kepada orang, tidak ada perbedaan kelas! Biarkan semuanya sama! Tidak ada kepentingan terpisah yang harus dikejar lebih lama, tetapi kepentingan umum semua . Negara adalah untuk menjadi persekutuan orang-orang yang bebas dan setara, dan setiap orang harus mengabdikan dirinya untuk "kesejahteraan keseluruhan," untuk dibubarkan di Negara , untuk menjadikan Negara sebagai tujuan dan cita-cita. Negara! Negara! begitu pula seruan umum, dan sejak itu orang-orang mencari "bentuk negara yang tepat," konstitusi terbaik, dan negara dalam konsepsi terbaiknya. Pikiran tentang Negara masuk ke semua hati dan membangkitkan antusiasme; untuk melayaninya, dewa duniawi ini, menjadi layanan dan ibadat ilahi yang baru. Zaman politik yang tepat telah tiba. Untuk melayani Negara atau bangsa menjadi cita-cita tertinggi, kepentingan Negara kepentingan tertinggi, pelayanan Negara (yang seseorang tidak dengan

cara apa pun perlu menjadi pejabat) kehormatan tertinggi.

Jadi minat dan kepribadian yang terpisah telah ditakuti, dan pengorbanan untuk Negara telah menjadi shibboleth. Seseorang harus menyerahkan dirinya sendiri , dan hidup hanya untuk Negara. Seseorang harus bertindak "tanpa pamrih," tidak ingin menguntungkan dirinya sendiri , tetapi Negara. Dengan ini yang terakhir telah menjadi orang yang benar. di hadapan siapa kepribadian individu menghilang; bukan aku yang hidup, tetapi hidup dalam diriku. Oleh karena itu, dibandingkan dengan pencarian diri sebelumnya, ini adalah sifat tidak mementingkan diri sendiri dan ketidakberpihakan itu sendiri. Sebelum dewa ini - Negara - semua egoisme lenyap, dan sebelum itu semua sama; mereka tanpa perbedaan lain - laki-laki, tidak lain adalah laki-laki.

Revolusi mengambil api dari bahan properti yang tidak mudah terbakar. Pemerintah butuh uang. Sekarang ia harus membuktikan proposisi bahwa itu mutlak , dan karenanya menguasai semua properti, pemilik tunggal; ia harus mengambil sendiri uangnya, yang hanya dimiliki oleh para subyek, bukan milik mereka. Alih-alih ini, ia memanggil Negara-jenderal, untuk memiliki uang ini diberikan padanya. Penyusutan dari tindakan yang sepenuhnya logis menghancurkan ilusi pemerintahan absolut ; dia yang harus memiliki sesuatu yang "diberikan" kepadanya tidak dapat dianggap mutlak. Subjek mengakui bahwa mereka adalah pemilik nyata , dan bahwa uang mereka yang diminta. Mereka yang sampai sekarang menjadi subyek mencapai kesadaran bahwa mereka adalah pemilik . Bailly menggambarkan ini dalam beberapa kata: "Jika Anda tidak dapat membuang properti saya tanpa persetujuan saya, apalagi Anda tentang orang saya, semua yang menyangkut posisi mental dan sosial saya? Semua ini adalah milik saya, seperti sebidang tanah yang saya garap; dan saya memiliki hak, minat, untuk membuat hukum sendiri. " Kata-kata Bailly terdengar, tentu saja, seolah setiap orang adalah pemilik sekarang. Namun, alih-alih pemerintah, alih-alih sang pangeran, bangsa sekarang menjadi pemilik dan penguasa. Sejak saat ini ideal disebut sebagai - "kebebasan rakyat" - "orang bebas," dll.

Pada 8 Juli 1789, deklarasi uskup Autun dan Barrere menghapus semua kemiripan pentingnya setiap individu dalam undang-undang; itu menunjukkan ketidakberdayaan total konstituen; sebagian besar perwakilan telah menjadi tuan . Ketika pada 9 Juli rencana pembagian kerja konstitusi diusulkan, Mirabeau menyatakan bahwa "pemerintah hanya memiliki kekuasaan, tidak ada hak; hanya pada orang -oranglah sumber hak untuk ditemukan. " Pada 16 Juli, Mirabeau yang sama ini berseru, "Bukankah orang-orang sumber semua kekuatan?" Sumber, oleh karena itu, dari semua hak, dan sumber dari semua - kekuasaan! [Gewalt , sebuah kata yang juga umum digunakan seperti "kekerasan" dalam bahasa Inggris, yang menunjukkan kekerasan yang terutama melanggar hukum] Omong-omong, di sini substansi dari "benar" menjadi terlihat; itu - kekuatan . "Dia yang memiliki kekuatan berhak."

Kesamaan adalah pewaris dari kelas istimewa. Bahkan, hak-hak para baron, yang diambil dari mereka sebagai "perampasan," hanya beralih ke kesamaan. Karena kesamaan sekarang disebut "bangsa." "Ke tangan bangsa" semua hak prerogatif diberikan kembali. Dengan demikian mereka tidak lagi menjadi "hak prerogatif": [Vorrechte] mereka menjadi "hak." [Rechte] Sejak saat ini bangsa menuntut perpuluhan, layanan wajib; telah mewarisi pengadilan tuan, hak vert dan daging rusa, - budak. Malam 4 Agustus adalah malam kematian hak istimewa atau "hak prerogatif" (kota, komune, dewan hakim, juga diistimewakan, dilengkapi dengan hak prerogatif dan hak seigniorial), dan berakhir dengan pagi baru

"benar," hak-hak Negara, "" hak-hak bangsa. "

Raja dalam pribadi "penguasa kerajaan" telah menjadi raja yang remeh dibandingkan dengan raja baru ini, "bangsa yang berdaulat." Monarki ini seribu kali lebih keras, lebih keras, dan lebih konsisten. Terhadap raja baru itu tidak ada lagi hak, hak istimewa sama sekali; betapa terbatasnya "raja absolut" dari rezim lama terlihat sebagai perbandingan! Revolusi mempengaruhi transformasi monarki terbatas menjadi monarki absolut . Mulai saat ini pada setiap hak yang tidak diberikan oleh raja ini adalah "asumsi"; tetapi setiap hak prerogatif yang ia berikan, sebuah "hak." Masa menuntut royalti absolut, monarki absolut; oleh karena itu jatuhlah apa yang disebut royalti absolut yang sangat sedikit mengerti bagaimana menjadi absolut sehingga tetap dibatasi oleh seribu raja kecil.

Apa yang dirindukan dan diusahakan selama ribuan tahun - untuk akal, untuk menemukan bahwa penguasa mutlak di samping siapa tidak ada tuan dan bangsawan lain lagi ada untuk memotong kekuasaannya - borjuis telah membawa untuk lulus. Itu telah mengungkapkan Tuhan yang sendirilah yang memberikan "gelar yang sah," dan tanpa surat perintah itu tidak ada yang dibenarkan . "Jadi sekarang kita tahu bahwa berhala tidak ada apa-apanya di dunia, dan bahwa tidak ada tuhan lain selain tuhan." [33]

Melawan orang yang benar tidak bisa lagi, seperti melawan hak, maju dengan pernyataan bahwa itu "salah." Orang bisa mengatakan sekarang hanya bahwa itu adalah omong kosong, ilusi. Jika seseorang menyebutnya salah, ia harus menetapkan hak lain untuk menentangnya, dan mengukurnya dengan ini. Jika, sebaliknya, seseorang menolak hak seperti itu, benar di dalam dan dari dirinya sendiri, sama sekali, maka ia juga menolak konsep salah, dan melarutkan seluruh konsep benar (di mana konsep kesalahan berada).

Apa arti dari doktrin yang kita semua nikmati "kesetaraan hak politik"? Hanya ini - bahwa Negara tidak memedulikan orang saya, bahwa untuk itu saya, seperti yang lainnya, hanyalah seorang lelaki, tanpa memiliki arti penting lain yang memerintahkan penghormatannya. Saya tidak memerintahkan penghormatannya sebagai seorang bangsawan, putra bangsawan, atau bahkan sebagai pewaris pejabat yang kantornya milik saya berdasarkan warisan (seperti pada Abad Pertengahan, dll., Dan kemudian di bawah royalti absolut, di mana kantor turun temurun terjadi) . Sekarang Negara memiliki banyak sekali hak untuk memberikan, misalnya hak untuk memimpin batalion, sebuah perusahaan, dll .; hak untuk kuliah di universitas, dan sebagainya; mereka harus memberikannya karena itu adalah haknya sendiri, yaitu hak Negara atau hak "politik". Lagi pula, tidak ada bedanya dengan siapa yang memberi mereka, jika penerima hanya memenuhi tugas yang berasal dari hak yang didelegasikan. Untuk itu kita semua baik-baik saja, dan - sama - yang satu bernilai tidak lebih dan tidak kurang dari yang lain. Tidak acuh bagi saya yang menerima perintah tentara, kata Negara berdaulat, asalkan penerima hibah memahami masalah ini dengan benar."Kesetaraan hak politik" memiliki, akibatnya, makna bahwa setiap orang dapat memperoleh setiap hak yang harus diberikan oleh Negara, jika saja dia memenuhi persyaratan yang terlampir padanya - kondisi yang harus dicari hanya dalam sifat hak tertentu , tidak dalam kecenderungan untuk orang (persona grata): sifat hak untuk menjadi seorang perwira membawa serta, misalnya keharusan bahwa seseorang memiliki anggota badan yang sehat dan ukuran pengetahuan yang sesuai, tetapi ia tidak memiliki kelahiran yang mulia sebagai kondisi; jika, di sisi lain, bahkan rakyat jelata

yang paling layak pun tidak dapat mencapai stasiun itu, maka ketidaksetaraan hak-hak politik akan ada. Di antara negara-negara saat ini seseorang telah melakukan pepatah kesetaraan itu lebih banyak, yang lain kurang.

Monarki perkebunan (jadi saya sebut royalti absolut, masa raja-raja sebelum revolusi) membuat individu bergantung pada banyak monarki kecil. Ini adalah persekutuan (masyarakat) seperti guild, kaum bangsawan, imamat, kelas burgher, kota, komune. Di mana-mana individu harus menganggap dirinya pertama sebagai anggota masyarakat kecil ini, dan menghasilkan kepatuhan tanpa syarat terhadap semangatnya, esprit de corps, sebagai rajanya. Lebih dari itu, misalnya, dari bangsawan individu itu sendiri harus keluarganya, kehormatan rasnya, bagi dia. Hanya melalui perusahaannya, tanah miliknya, apakah individu tersebut memiliki hubungan dengan perusahaan yang lebih besar, Negara - seperti dalam agama Katolik individu berurusan dengan Tuhan hanya melalui imam. Untuk ini, real ketiga sekarang, menunjukkan keberanian untuk meniadakan dirinya sebagai real , mengakhiri. Ia memutuskan tidak lagi menjadi dan disebut perkebunan di samping perkebunan lain, tetapi untuk memuliakan dan menggeneralisasi dirinya menjadi "bangsa." Dengan ini ia menciptakan monarki yang jauh lebih lengkap dan absolut, 'dan seluruh prinsip perkebunan yang berkuasa, prinsip monarki kecil di dalam yang agung, turun. Karena itu tidak dapat dikatakan bahwa Revolusi adalah revolusi melawan dua perkebunan istimewa pertama. Itu bertentangan dengan monarki kecil perkebunan pada umumnya. Tetapi, jika perkebunan dan despotisme mereka hancur (raja juga, kita tahu, hanyalah raja perkebunan, bukan raja warga negara), orang-orang yang dibebaskan dari ketidaksetaraan perkebunan ditinggalkan. Apakah mereka sekarang benar-benar tanpa tanah dan "tidak siap," tidak lagi terikat oleh tanah mana pun, tanpa ikatan serikat pekerja yang umum? Tidak, karena perkebunan ketiga telah menyatakan diri sebagai bangsa hanya agar tidak tetap menjadi perkebunan di samping perkebunan lain, tetapi menjadi satu - satunya perkebunan . Estate tunggal ini adalah negara, "Negara."Menjadi apa individu itu sekarang? Seorang Protestan politik, karena ia telah berhubungan langsung dengan Tuhannya, Negara. Dia tidak lagi, sebagai seorang bangsawan, dalam monarki kaum bangsawan; sebagai mekanik, dalam monarki guild; tetapi dia, seperti semua, hanya mengakui dan mengakui - satu tuan , Negara, sebagai pelayan yang mereka semua menerima gelar kehormatan yang sama, "warga negara."

The borjuis adalah aristokrasi DESERT; semboyannya, "Biarkan gurun memakai mahkotanya." Ia berperang melawan aristokrasi "malas", karena menurutnya (aristokrasi rajin yang diperoleh oleh industri dan padang pasir) itu bukan "lahir" yang bebas, juga bukan aku yang bebas baik, tetapi orang yang "layak", yang hamba yang jujur (dari rajanya; dari Negara; dari rakyat di Negara-negara konstitusional). Melalui layanan seseorang memperoleh kebebasan, yaitu , memperoleh "gurun," bahkan jika seseorang dilayani - mammon. Seseorang harus layak menerima Negara, yaitu prinsip Negara, dari semangat moralnya. Dia yang melayanisemangat Negara ini adalah warga negara yang baik, biarkan dia hidup untuk cabang industri apa pun yang jujur yang dia inginkan. Di matanya para inovator mempraktikkan "seni tanpa roti." Hanya "penjaga toko" yang "praktis", dan semangat yang mengejar jabatan publik sama dengan semangat penjaga toko seperti halnya yang berusaha memperdagangkan sarangnya atau menjadi berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Tetapi, jika yang layak diperhitungkan sebagai yang bebas (untuk apa yang rakyat jelata yang nyaman, pemegang jabatan yang setia, kurangnya kebebasan yang diinginkan hatinya?), Maka "pelayan" adalah -

bebas. Hamba yang taat adalah manusia bebas! Sungguh omong kosong yang mencolok! Namun ini adalah perasaan borjuasi , dan penyairnya, Goethe, serta filsufnya, Hegel, berhasil memuliakan ketergantungan subjek pada objek, ketaatan pada dunia objektif. Dia yang hanya melayani tujuan, "mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk itu," memiliki kebebasan sejati. Dan di antara pemikir penyebabnya adalah - alasan , yang, seperti Negara dan Gereja, memberikan - hukum umum, dan menempatkan individu manusia dalam besi oleh pemikiran kemanusiaan. Itu menentukan apa yang "benar", yang menurutnya orang harus bertindak. Tidak ada lagi orang yang "rasional" daripada para pelayan yang jujur, yang utamanya disebut warga negara yang baik sebagai pelayan Negara.

Jadilah kaya seperti Croesus atau miskin seperti Ayub - Negara orang biasa membiarkan itu menjadi pilihan Anda; tetapi hanya memiliki "disposisi yang baik." Ini menuntut Anda, dan menghitungnya tugas yang paling mendesak untuk menetapkan ini dalam semua. Karenanya itu akan menjauhkan Anda dari "bisikan jahat," menahan "keliru" dalam memeriksa dan membungkam wacana peradangan mereka di bawah tanda pembatalan atau hukuman pers dan di balik dinding bawah tanah, dan akan, di sisi lain, menunjuk orang "disposisi yang baik" sebagai sensor, dan dalam segala hal memiliki pengaruh moral yang diberikan kepada Anda oleh orang-orang yang "baik hati dan bermaksud baik". Jika itu membuat Anda tuli terhadap bisikan-bisikan jahat, maka itu membuka telinga Anda lagi dengan lebih rajin pada bisikan - bisikan yang baik .

Dengan waktu kaum borjuis memulai liberalisme . Orang-orang ingin melihat apa yang "rasional," "cocok dengan zaman," dll, didirikan di mana-mana. Definisi liberalisme berikut ini, yang seharusnya diucapkan untuk menghormatinya, mencirikannya sepenuhnya: "Liberalisme tidak lain adalah pengetahuan tentang akal, yang diterapkan pada hubungan kita saat ini." [34] Tujuannya adalah "tatanan rasional," "perilaku moral," "kebebasan terbatas," bukan anarki, pelanggaran hukum, kedirian. Tetapi, jika alasan memerintah, maka orang tersebutmenyerah. Seni telah lama tidak hanya mengakui yang jelek, tetapi menganggap jelek itu perlu untuk keberadaannya, dan membawanya ke dalam dirinya sendiri; perlu penjahat. Dalam ranah agama, juga, kaum liberal ekstrem melangkah lebih jauh sehingga mereka ingin melihat orang yang paling religius dianggap sebagai warga negara - yaitu, penjahat agama; mereka tidak ingin melihat lagi cobaan untuk bid'ah. Tetapi melawan "hukum rasional" tidak ada yang memberontak, kalau tidak ia akan diancam dengan hukuman terberat. Apa yang diinginkan bukanlah gerakan bebas dan realisasi dari orang atau saya, tetapi dari akal - yaitu dominasi akal, dominasi. Kaum liberal adalah fanatik, bukan karena iman, untuk Tuhan, tetapi tentu karena alasan, tuan mereka. Mereka tidak memiliki kekurangan dalam berkembang biak, dan karena itu tidak ada pengembangan diri dan penentuan nasib sendiri; mereka memainkan wali sama efektifnya dengan penguasa yang paling absolut.

"Kebebasan politik," apa yang harus kita pahami dengan itu? Mungkin kemerdekaan individu dari Negara dan hukumnya? Tidak;Sebaliknya, individu tunduk di Negara dan hukum Negara. Tapi mengapa "kebebasan"? Karena seseorang tidak lagi dipisahkan dari Negara oleh perantara, tetapi berdiri dalam hubungan langsung dan langsung dengannya; karena seseorang adalah - warga negara, bukan subjek dari yang lain, bahkan bukan dari raja sebagai pribadi, tetapi hanya dalam kualitasnya sebagai "kepala tertinggi Negara." Kebebasan politik, doktrin liberalisme mendasar ini, tidak lain adalah fase kedua - Protestan, dan berjalan paralel dengan "kebebasan beragama." [35] Atau mungkinkah akan dipahami oleh yang terakhir ini suatu independensi agama? Apapun selain itu.Kemandirian perantara adalah

semua yang dimaksudkan untuk diungkapkan, kemandirian para mediator imam, penghapusan "kaum awam," dan dengan demikian, hubungan langsung dan langsung dengan agama atau dengan Allah. Hanya dengan anggapan bahwa seseorang memiliki agama ia dapat menikmati kebebasan beragama; kebebasan beragama tidak berarti hidup tanpa agama, tetapi batin iman, hubungan tanpa perantara dengan Tuhan. Bagi dia yang "bebas agama", agama adalah urusan hati, baginya urusannya sendiri , itu baginya "masalah serius sakral." Jadi, juga, bagi orang yang "bebas secara politis", Negara adalah masalah yang sangat sakral; itu adalah urusan hatinya, urusan utamanya, urusannya sendiri.

Kebebasan politik berarti bahwa polis , Negara, adalah bebas; kebebasan beragama bahwa agama itu bebas, karena kebebasan nurani menandakan bahwa hati nurani itu bebas; tidak, karena itu, bahwa saya bebas dari Negara, dari agama, dari hati nurani, atau bahwa saya menyingkirkan mereka. Itu tidak berarti kebebasan saya , tetapi kebebasan kekuatan yang mengatur dan menaklukkan saya; itu berarti bahwa salah satu lalim saya , seperti Negara, agama, hati nurani, gratis. Negara, agama, hati nurani, para lalim ini, jadikan aku budak, dan merekakebebasan adalah perbudakan saya. Bahwa dalam hal ini mereka harus mengikuti prinsip, "akhir menguduskan cara," jelas. Jika kesejahteraan Negara adalah akhir, perang adalah sarana suci; jika keadilan adalah akhir Negara, pembunuhan adalah sarana suci, dan disebut dengan nama sakralnya, "eksekusi"; Negara suci menguduskan segala sesuatu yang berguna baginya.

"Kebebasan individu," yang di dalamnya liberalisme sipil terus mengawasi, tidak dengan cara apa pun menandakan penentuan nasib sendiri yang sepenuhnya bebas, yang dengannya semua tindakan menjadi milik saya sepenuhnya, tetapi hanya kemerdekaan orang. Bebas secara individu adalah dia yang tidak bertanggung jawab kepada siapa pun . Diambil dalam pengertian ini - dan kita tidak diperbolehkan memahaminya sebaliknya - tidak hanya penguasa yang bebas secara individu, yaitu , tidak bertanggung jawab terhadap manusia ("di hadapan Tuhan," kita tahu, dia mengakui dirinya bertanggung jawab), tetapi semua yang "hanya bertanggung jawab untuk hukum. " Jenis kebebasan ini dimenangkan melalui gerakan revolusioner abad ini - untuk akal, kemerdekaan kehendak sewenangwenang, atau tel est notre plaisir. Karenanya pangeran konstitusional itu sendiri harus dilucuti dari semua kepribadian, kehilangan semua keputusan individu, bahwa ia tidak boleh sebagai seorang individu, sebagai seorang individu manusia, melanggar "kebebasan individu" orang lain. Keinginan pribadi penguasa telah menghilang di pangeran konstitusional; Oleh karena itu, dengan perasaan yang benar, para pangeran absolut menentang ini. Meskipun demikian, orang-orang ini mengaku sebagai "pangeran Kristen" dalam arti terbaik. Akan tetapi, untuk ini, mereka harus menjadi kekuatan spiritual murni, karena orang Kristen hanya tunduk pada roh("Tuhan adalah roh"). Kekuatan spiritual yang murni secara konsisten hanya diwakili oleh pangeran konstitusional, dia yang, tanpa signifikansi pribadi, berdiri di sana secara spiritual sampai-sampai dia dapat digolongkan sebagai "roh," yang aneh dan aneh, sebagai sebuah gagasan . Raja konstitusional adalah raja yang benar-benar Kristen , pelaksanaan yang tulus, konsisten dari prinsip Kristen. Dalam monarki konstitusional, dominasi individu - yaitu penguasa nyata yang menghendaki - telah menemukan akhirnya; di sini, oleh karena itu, kebebasan individu menang, kemerdekaan setiap diktator individu, semua orang yang dapat mendikte saya dengan tel est notre plaisir . Itu adalah orang Kristen yang lengkap Kehidupan negara, kehidupan spiritual.

Perilaku persamaan adalah liberal melalui dan melalui. Setiap invasi pribadi terhadap ruang lingkup

orang lain menimbulkan perasaan kewarganegaraan; jika warga negara melihat bahwa seseorang bergantung pada humor, kesenangan, kehendak manusia sebagai individu (yaitu tidak sebagaimana diizinkan oleh "kekuatan yang lebih tinggi"), sekaligus ia membawa liberalisme ke depan dan berteriak tentang "kesewenang-wenangan . " Dengan baik, warga negara menegaskan kebebasannya dari apa yang disebut perintah (ordonnance): "Tidak ada yang punya bisnis untuk memberi saya - perintah!" Pesananmembawa gagasan bahwa apa yang harus saya lakukan adalah kehendak orang lain, sementara hukum tidak mengungkapkan otoritas pribadi orang lain. Kebebasan persamaan adalah kebebasan atau kemandirian dari kehendak orang lain, yang disebut kebebasan pribadi atau individu; untuk bebas secara pribadi berarti menjadi begitu bebas sehingga tidak ada orang lain yang dapat membuang milik saya, atau bahwa apa yang boleh atau tidak saya lakukan tidak bergantung pada keputusan pribadi orang lain. Kebebasan pers, misalnya, adalah kebebasan liberalisme, liberalisme hanya bertarung melawan paksaan penyensoran sebagai kecakapan personal, tetapi sebaliknya menunjukkan kecenderungan yang sangat condong dan mau melakukan tirani atas pers dengan "hukum pers"; yaitu kaum liberal sipil menginginkan kebebasan menulis untuk diri mereka sendiri; karena, karena mereka taat hukum, tulisan mereka tidak akan membawa mereka di bawah hukum. Hanya materi liberal, yaitu hanya materi yang sah, yang diizinkan untuk dicetak; kalau tidak, "undang-undang pers" mengancam "hukuman pers." Jika seseorang melihat kebebasan pribadi terjamin, ia tidak memperhatikan sama sekali bagaimana, jika suatu masalah baru muncul, ketidak-terbatasan yang paling mencolok menjadi dominan. Karena seseorang memang benar-benar menyingkirkan perintah , dan "tidak ada yang punya urusan untuk memberi kami perintah," tetapi ia menjadi jauh lebih patuh pada hukum . Seseorang terpesona sekarang dalam bentuk hukum.

Di negara-warga hanya ada "orang bebas," yang dipaksa untuk ribuan hal (misalnya untuk menghormati, untuk pengakuan iman, dll). Tapi apa artinya itu? Mengapa, hanya Negara - hukum, bukan siapa pun, yang memaksa mereka!

Apa yang dimaksud dengan persamaan dengan mengintervensi setiap tatanan pribadi, yaitu setiap tatanan yang tidak didasarkan pada "sebab," pada "alasan"? Itu hanya berjuang untuk kepentingan "penyebab" [Sache , yang umumnya berarti hal]. menentang dominasi "orang"! Tetapi penyebab pikiran adalah rasional, baik, halal, dll.; itu adalah "tujuan baik."Kesamaan menginginkan penguasa impersonal .

Lebih jauh lagi, jika prinsipnya adalah ini, bahwa hanya penyebabnya adalah untuk memerintah manusia - untuk akal, penyebab moralitas, penyebab legalitas, dll., Maka tidak boleh ada gangguan pribadi satu sama lain oleh pihak lain (seperti sebelumnya, misalnya rakyat jelata ditolak keras oleh kantor aristokrat, bangsawan perdagangan mekanik umum, dll.); persaingan bebas harus ada. Hanya melalui hal [Sache] seseorang dapat menolak (mis. Orang kaya menolak keras orang miskin dengan uang, sesuatu), bukan sebagai pribadi. Untuk selanjutnya hanya satu ketuhanan, ketuhanan Negara , yang diakui; secara pribadi tidak ada yang lebih lama dari yang lain.Bahkan pada saat kelahiran anak-anak adalah milik Negara, dan orang tua hanya atas nama Negara, yang misalnya tidak mengizinkan pembunuhan bayi, menuntut pembaptisan mereka dll.

Tetapi semua anak-anak Negara, lebih jauh, memiliki akun yang cukup setara di matanya ("kesetaraan

sipil atau politik"), dan mereka dapat melihat sendiri bagaimana mereka bergaul satu sama lain; mereka mungkin bersaing .

Persaingan bebas tidak berarti lain dari setiap orang dapat menampilkan dirinya, menegaskan dirinya sendiri, bertarung, melawan yang lain. Tentu saja partai feodal menentang hal ini, karena keberadaannya bergantung pada tidak adanya persaingan. Kontes pada masa Restorasi di Perancis tidak memiliki substansi lain selain ini - bahwa kaum borjuis berjuang untuk persaingan bebas, dan kaum feodal berusaha untuk mengembalikan sistem guild.

Sekarang, persaingan bebas telah menang, dan melawan sistem guild itu harus menang. (Lihat di bawah untuk pembahasan lebih lanjut.)

Jika Revolusi berakhir dengan reaksi, ini hanya menunjukkan apa sebenarnya Revolusi itu . Untuk setiap upaya muncul sebagai reaksi ketika datang ke refleksi bijaksana , dan badai maju dalam tindakan asli hanya selama itu adalah keracunan , sebuah "ketidakpercayaan." "Kebijaksanaan" akan selalu menjadi isyarat reaksi, karena kebijaksanaan menentukan batasan, dan membebaskan apa yang sebenarnya diinginkan, yaitu prinsip, dari "kekekalan" awal dan "kekekalan". Teman muda yang liar, siswa yang bumptious, yang mengesampingkan semua pertimbangan, sungguhOrang Filistin, karena bersama mereka, sama seperti yang terakhir, pertimbangan membentuk substansi perilaku mereka; hanya bahwa sebagai orang yang angkuh mereka memberontak terhadap pertimbangan dan dalam hubungan negatif dengan mereka, tetapi sebagai orang Filistin, kemudian, mereka menyerahkan diri pada pertimbangan dan memiliki hubungan positif dengan mereka. Dalam kedua kasus itu semua tindakan dan pemikiran mereka mengarah pada "pertimbangan," tetapi orang Filistin itu reaksioner dalam hubungannya dengan siswa; dia adalah orang liar yang datang ke refleksi bijaksana, karena yang terakhir adalah orang Filistin yang tidak direfleksikan. Pengalaman sehari-hari menegaskan kebenaran dari transformasi ini, dan menunjukkan bagaimana para penipu beralih ke orang Filistin yang berubah menjadi abu-abu.

Jadi, juga, yang disebut reaksi di Jerman memberikan bukti bahwa itu hanya bijaksana kelanjutan dari kegembiraan suka berperang kebebasan.

Revolusi tidak diarahkan melawan kaum mapan , tetapi melawan kaum mapan yang dipertanyakan , melawan kaum mapan tertentu . Ini tidak jauh dengan ini penguasa, bukan dengan yang penguasa - sebaliknya, Prancis diperintah paling tak terelakkan; ia membunuh para penguasa lama yang kejam, tetapi ingin memberi pada orang-orang yang saleh suatu posisi yang mapan, yaitu , ia hanya menetapkan kebajikan sebagai pengganti sifat buruk. (Keburukan dan kebajikan, sekali lagi, pada bagian mereka dibedakan satu sama lain hanya sebagai orang muda liar dari seorang Filistin.) DII

Sampai hari ini prinsip revolusioner telah berjalan lebih jauh daripada hanya menyerang satu atau beberapa pendirian tertentu, yaitu menjadi reformatory . Sebanyak mungkin ditingkatkan , kuat sebagai "kemajuan bijaksana" dapat ditaati, selalu hanya ada master baru di tempat yang lama, dan penggulingan adalah - membangun. Kita masih membedakan Filistin muda dari yang lama.Revolusi dimulai dengan gaya borjuis dengan pemberontakan estate ketiga, kelas menengah; dengan cara borjuis itu mengering. Bukan manusia perorangan - dan dia sendirilah Manusia - yang menjadi bebas, tetapi warga negara , citoyen , lelaki politik , yang karena alasan itu bukanlah Manusia melainkan spesimen

spesies manusia, dan lebih khusus spesimen manusia. spesies Citizen, warga negara bebas .

Dalam Revolusi itu bukan individu yang bertindak untuk mempengaruhi sejarah dunia, tetapi orang ; yang bangsa , bangsa berdaulat, ingin efek segalanya. Sebuah naksir aku , ide, misalnya bangsa ini, muncul bertindak; individu-individu berkontribusi sebagai alat ide ini, dan bertindak sebagai "warga negara."

Kesamaan memiliki kekuatan, dan pada saat yang sama batasnya, dalam hukum dasar Negara , dalam piagam, dalam [atau "yang benar." Jerman rechtlich] atau "hanya" [gerecht] pangeran yang dirinya dibimbing, dan memerintah, menurut "hukum rasional," singkatnya, dalam legalitas . Periode borjuasi diperintah oleh semangat legalitas Inggris. Suatu majelis perkebunan provinsi, misalnya pernah mengingat bahwa otorisasinya hanya berjalan sejauh ini dan sejauh ini, dan itu disebut sama sekali hanya melalui bantuan dan dapat dibuang lagi melalui ketidaksenangan. Itu selalu mengingatkan dirinya akan panggilannya. Tentu saja tidak dapat disangkal bahwa ayah saya memperanakkan saya; tapi, sekarang bahwa saya pernah diperanakkan, pasti tujuan di memperanakkan tidak perhatian saya sedikit dan, apa pun ia mungkin telah memanggil saya untuk, saya melakukan apa yang saya sendiri akan. Karena itu, bahkan suatu majelis tanah yang disebut, majelis Prancis pada awal Revolusi, mengakui dengan benar bahwa itu adalah independen dari penelepon. Itu ada , dan akan bodoh jika tidak memanfaatkan hak eksistensi dirinya, tetapi menganggap dirinya tergantung pada seorang ayah. Yang dipanggil tidak perlu lagi bertanya, "apa yang penelepon inginkan ketika dia menciptakan saya?" tetapi "apa yang saya inginkan setelah saya pernah mengikuti panggilan itu?" Bukan penelepon, bukan konstituen, bukan piagam yang menurutnya pertemuan mereka dipanggil, tidak akan ada baginya suatu kekuatan suci yang tidak dapat diganggu gugat.Dia berwenang untuk semua yang ada dalam kekuasaannya; dia akan tahu tidak ada "otorisasi" yang membatasi, tidak akan mau setia . Ini, jika hal semacam itu dapat diharapkan dari kamar sama sekali, akan memberikan ruang yang sepenuhnya egoistik, terputus dari semua tali pusar dan tanpa pertimbangan. Tetapi bilik selalu saleh, dan karena itu orang tidak dapat terkejut jika begitu banyak setengah jalan atau bimbang, yaitu parade munafik, "egoisme" di dalamnya.

Para anggota perkebunan harus tetap dalam batas - batas yang dilacak oleh piagam, dengan kehendak raja, dll. Jika mereka tidak mau atau tidak bisa melakukan itu, maka mereka harus "melangkah keluar." Pria berbakti apa yang bisa bertindak sebaliknya, dapat menempatkan dirinya, keyakinannya, dan keinginannya sebagai hal pertama ? Siapa yang bisa begitu tidak bermoral hingga ingin menegaskan dirinya sendiri , bahkan jika tubuh perusahaan dan segalanya harus merusaknya? Orang menjaga dengan hati-hati dalam batas otorisasi mereka ; tentu saja seseorang harus tetap berada dalam batas-batas kekuatannya , karena tidak ada yang bisa melakukan lebih dari yang dia bisa. "Kekuatan saya, atau, jika memang demikian, ketidakberdayaan, menjadi satu-satunya batas saya, tetapi otorisasi hanya menahan - sila? Haruskah saya menganut pandangan serba subversif ini? Tidak, saya adalah - warga negara yang taat hukum! "

Commonalty menganut moralitas yang paling erat hubungannya dengan esensinya. Tuntutan pertama

dari moralitas ini adalah bahwa seseorang harus menjalankan bisnis yang solid, perdagangan yang terhormat, menjalani kehidupan moral. Yang tidak bermoral, baginya, adalah yang lebih tajam, sang, demirep, si pencuri, perampok, dan pembunuh, sang pemain, orang yang tidak punya uang tanpa situasi, orang yang tidak bertanggung jawab. Rakyat jelata menunjuk perasaan terhadap orang-orang "tidak bermoral" ini sebagai "kemarahan terdalamnya."

Semua pemukiman kurangnya ini, padat kualitas bisnis, padat, kehidupan pantas, pendapatan tetap, dll .; singkatnya, mereka termasuk di dalamnya, karena keberadaan mereka tidak berdasarkan pada aman untuk "individu atau orang-orang yang terisolasi," kepada proletariat yang berbahaya; mereka adalah "pengacau individu" yang tidak menawarkan "jaminan" dan "tidak kehilangan apa-apa," dan karenanya tidak ada risiko.Pembentukan ikatan keluarga, misalnya , mengikat seorang pria: dia yang terikat memberikan keamanan, dapat diambil alih; tidak demikian halnya dengan pejalan kaki. Gamer mempertaruhkan segalanya dalam game, menghancurkan dirinya sendiri dan orang lain - tidak ada jaminan. Semua yang tampak mencurigakan, bermusuhan, dan berbahaya bagi orang biasa mungkin terdiri atas nama "gelandangan"; setiap cara hidup gelandangan tidak menyenangkannya. Karena ada juga gelandangan intelektual, yang bagi mereka tempat tinggal turun-temurun ayah mereka tampaknya terlalu sempit dan menindas bagi mereka untuk mau memuaskan diri mereka sendiri dengan ruang yang terbatas lagi: alih-alih tetap dalam batas-batas gaya berpikir moderat, dan mengambil kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat apa yang memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada ribuan orang, mereka tumpang tindih semua batas tradisional dan menjadi liar dengan kritik kurang ajar mereka dan mania liar untuk keraguan, para gelandangan yang luar biasa ini.Mereka membentuk kelas yang tidak stabil, gelisah, dapat berubah, yaitu dari prolétariat, dan, jika mereka menyuarakan sifat gelisah mereka, disebut "orang-orang yang sukar diatur."

Arti luas seperti itu disebut proletariat , atau pauperisme. Betapa banyak orang akan berbuat salah jika seseorang meyakini kesamaan untuk berkeinginan menyingkirkan kemiskinan (kemiskinan) dengan kemampuan terbaiknya! Sebaliknya, warga negara yang baik membantu dirinya sendiri dengan keyakinan yang sangat menghibur bahwa "faktanya adalah bahwa hal-hal yang baik dari kekayaan dibagi secara tidak merata dan akan selalu tetap demikian - sesuai dengan keputusan bijaksana Allah." Kemiskinan yang mengelilinginya di setiap gang tidak mengganggu orang biasa yang sebenarnya lebih jauh dari itu, paling tidak ia membersihkan akunnya dengan melemparkan sedekah, atau menemukan pekerjaan dan makanan untuk orang yang "jujur dan bisa bekerja".Namun, semakin dia merasakan kesenangannya yang diam-diam diselimuti oleh inovasi dan kemiskinan yang tidak puas , oleh orangorang miskin yang tidak lagi berperilaku tenang dan bertahan, tetapi mulai berlari liar dan menjadi gelisah. Kunci gelandangan, dorong peternak kerusuhan ke ruang bawah tanah yang paling gelap! Dia ingin "membangkitkan ketidakpuasan dan menghasut orang-orang terhadap institusi yang ada" di Negara - melempari dia dengan batu, melempari dia dengan batu!

Tetapi dari orang-orang yang tidak puas yang identik ini muncul alasan sebagai berikut: Tidak perlu membuat perbedaan bagi "warga negara yang baik" yang melindungi mereka dan prinsip-prinsip mereka, apakah raja absolut atau konstitusional, republik, jika saja mereka dilindungi.Dan apa prinsip mereka, pelindung siapa yang selalu mereka "cintai"? Bukan tenaga kerja; juga bukan kelahiran. Tapi, yang biasa - biasa saja , dari rata-rata emas: sedikit kelahiran dan sedikit tenaga, yaitu , kepemilikan berbunga .

Kepemilikan di sini adalah yang tetap, yang diberikan, yang diwariskan (kelahiran); menggambar bunga adalah pengerahan tenaga (tenaga kerja); modal kerja , oleh karena itu. Hanya tidak ada immoderasi, tidak ada ultra, tidak ada radikalisme! Hak lahir tentu saja, tetapi hanya harta warisan; tenaga kerja tentu saja, namun sedikit atau tidak ada sama sekali dari miliknya sendiri, kecuali tenaga kerja modal dan tenaga kerja subjek.

Jika suatu zaman dijiwai dengan kesalahan, beberapa orang selalu memperoleh keuntungan dari kesalahan tersebut, sementara sisanya harus menderita karenanya. Pada Abad Pertengahan kesalahan umum adalah di kalangan orang Kristen bahwa gereja harus memiliki semua kekuatan, atau kekuasaan tertinggi di bumi; hierarki percaya pada "kebenaran" ini tidak kurang dari orang awam, dan keduanya terpesona pada kesalahan yang sama. Tapi dengan itu yang hierark memiliki keuntungan dari kekuasaan, orang awam harus menderita tunduk. Namun, seperti kata pepatah, "seseorang belajar kebijaksanaan dengan penderitaan"; dan akhirnya orang awam belajar kebijaksanaan dan tidak lagi percaya pada "kebenaran" abad pertengahan.- Hubungan sejenis ada antara persamaan dan kelas pekerja. Rakyat biasa dan buruh percaya pada "kebenaran" uang; mereka yang tidak memilikinya percaya kepadanya tidak kurang dari mereka yang memilikinya: orang awam, dan juga para imam.

"Uang mengatur dunia" adalah keynote dari zaman sipil. Seorang bangsawan miskin dan buruh miskin, seperti "kelaparan," tidak ada artinya sejauh menyangkut pertimbangan politik; kelahiran dan kerja tidak melakukannya, tetapi uang membawa pertimbangan [das Geld gibt Geltung]. Para pemilik berkuasa, tetapi Negara melatih dari orang miskin "pelayannya," kepada siapa, secara proporsional sebagaimana mereka memerintah (memerintah) atas namanya, negara memberi uang (gaji).

Saya menerima semuanya dari Negara. Apakah saya punya sesuatu tanpa persetujuan Negara? Apa yang saya miliki tanpa ini dibutuhkan dari saya begitu ia menemukan kurangnya "hak hukum." Apakah aku, oleh karena itu, tidak memiliki segalanya melalui rahmatnya, persetujuannya?

Pada ini saja, pada judul hukum , persamaan terletak. Rakyat jelata adalah apa adanya dia melalui perlindungan Negara , melalui rahmat Negara. Dia tentu akan takut kehilangan segalanya jika kekuatan Negara dipatahkan.

Tetapi bagaimana dengan dia yang tidak kehilangan apa-apa, bagaimana dengan kaum proletar?Karena tidak ada ruginya, dia tidak membutuhkan perlindungan Negara untuk "tidak ada apa-apa" nya. Sebaliknya, ia dapat memperoleh, jika perlindungan Negara ditarik dari anak didik .

Oleh karena itu orang yang tidak memiliki kepemilikan akan menganggap Negara sebagai kekuatan yang melindungi pemiliknya, yang memberikan hak istimewa kepada yang terakhir, tetapi tidak melakukan apa pun untuknya, yang bukan pemilik, tetapi untuk - menyedot darahnya. Negara adalah - Negara jelata , adalah milik bersama. Ia melindungi manusia tidak sesuai dengan jerih payahnya, tetapi sesuai dengan kesusilaannya ("kesetiaan") - dengan akal, menurut apakah hak yang dipercayakan kepadanya oleh Negara dinikmati dan dikelola sesuai dengan kehendak, yaitu , undang-undang, dari Negara.

Di bawah rezim commonalty, para buruh selalu jatuh ke tangan para pemilik, dari mereka yang memiliki sedikit dari domain Negara (dan segala sesuatu yang dapat dimiliki dalam domain Negara, milik Negara,

dan hanya merupakan milik negara), individu), terutama uang dan tanah; para kapitalis, oleh karena itu.Buruh tidak dapat menyadari tentang pekerjaannya sejauh nilai yang dimilikinya bagi konsumen. "Buruh dibayar dengan sangat buruk!" Kapitalis memiliki untung terbesar darinya.- Dibayar dengan baik, dan lebih dari yang dibayar dengan baik, hanya kerja keras dari mereka yang meningkatkan kemegahan dan dominasi Negara, tenaga kerja pegawai negeri tinggi . Negara membayar dengan baik bahwa "warga negara yang baik," pemiliknya, dapat membayar dengan buruk tanpa bahaya; ia mengamankan dirinya sendiri dengan pembayaran yang baik kepada para pegawainya, yang darinya ia membentuk kekuatan perlindungan, "polisi" (kepolisian adalah prajurit, pejabat dari semua jenis, mis. pejabat keadilan, pendidikan, dll. - singkatnya, keseluruhan "Mesin Negara") untuk "warga negara yang baik," dan "warga negara yang baik" dengan senang hati membayar tarif pajak yang tinggi untuk membayar tarif yang jauh lebih rendah kepada buruh mereka.

Tetapi kelas buruh, karena tidak terlindungi dalam hakikatnya (karena mereka tidak menikmati perlindungan Negara sebagai buruh, tetapi sebagai rakyatnya, mereka memiliki andil dalam menikmati kepolisian, yang disebut perlindungan hukum)), tetap merupakan kekuatan yang memusuhi Negara ini, Negara pemilik ini, "warga negara kerajaan". Prinsipnya, kerja, tidak diakui sebagai nilainya; itu dieksploitasi, [ausgebeutet] jarahan [Kriegsbeute] dari para pemilik, musuh.

Buruh memiliki kekuatan paling besar di tangan mereka, dan, jika mereka benar-benar menyadari dan menggunakannya, tidak ada yang akan menahan mereka; mereka hanya perlu menghentikan tenaga kerja, menganggap produk tenaga kerja sebagai milik mereka, dan menikmatinya. Ini adalah perasaan dari gangguan kerja yang menunjukkan diri mereka di sana-sini.

Negara bersandar pada - perbudakan tenaga kerja . Jika persalinan menjadi bebas . Negara hilang.

2. Liberalisme Sosial

Kita adalah orang-orang yang bebas, dan di mana pun kita melihat, kita melihat diri kita dijadikan pelayan egois! Apakah kita karena itu menjadi egois juga! Astaga! Kami lebih suka membuat egois menjadi tidak mungkin! Kami ingin menjadikan semuanya "ragamuffins"; kita semua pasti tidak memiliki apa pun, yang "semua mungkin miliki."

Begitu kata kaum Sosialis.

Siapa orang ini yang Anda sebut "Semua"?- Ini adalah "masyarakat"! - Tapi benarkah itu jasmani? - Kami adalah tubuhnya! - Kamu? Mengapa, Anda bukan tubuh sendiri - Anda, Tuan, adalah jasmani untuk memastikan, Anda juga, dan Anda, tetapi Anda semua bersama-sama hanyalah tubuh, bukan tubuh. Oleh karena itu, masyarakat yang bersatu memang memiliki badan untuk melayani, tetapi tidak ada satu tubuh pun yang memiliki badan sendiri. Seperti "bangsa para politisi, itu akan berubah menjadi" roh ", hanya kemiripan tubuhnya.

Kebebasan manusia, dalam liberalisme politik, adalah kebebasan dari orang , dari dominasi pribadi, dari tuan ; pengamanan setiap orang individu terhadap orang lain, kebebasan pribadi.

Tidak ada yang memiliki perintah untuk diberikan; hanya hukum yang memberi perintah.

Tetapi, bahkan jika orang-orangnya menjadi sederajat , namun harta milik mereka tidak. Namun orang miskin membutuhkan orang kaya , orang kaya orang miskin, uang mantan orang kaya, tenaga kerja orang miskin yang terakhir. Jadi tidak ada yang membutuhkan orang lain sebagai pribadi , tetapi membutuhkannya sebagai pemberi , dan dengan demikian sebagai orang yang memiliki sesuatu untuk diberikan, sebagai pemegang atau pemilik. Jadi apa yang dia miliki membuat pria itu . Dan dalam memiliki , atau dalam "harta benda," orang tidak setara.

Akibatnya, liberalisme sosial menyimpulkan, tidak ada yang harus memiliki, karena menurut liberalisme politik tidak ada yang memberi perintah; yaitu seperti dalam kasus itu saja Negara yang memperoleh perintah, jadi sekarang masyarakat sendiri yang memperoleh harta.

Bagi Negara, melindungi masing-masing orang dan properti dari yang lain, memisahkan mereka dari satu sama lain; masing-masing adalah bagian istimewanya dan memiliki bagian istimewanya. Dia yang puas dengan apa dia dan telah menemukan keadaan ini menguntungkan;tetapi dia yang ingin menjadi dan memiliki lebih banyak melihat-lihat untuk "lebih," dan menemukannya dalam kekuatan orang lain . Di sini ia menemukan sebuah kontradiksi;sebagai seseorang tidak ada yang lebih rendah dari yang lain, namun satu orang memiliki apa yang tidak dimiliki orang lain tetapi ingin memilikinya. Jadi, ia menyimpulkan, yang satu lebih daripada yang lain, karena yang pertama memiliki apa yang ia butuhkan, yang terakhir tidak; yang pertama adalah orang kaya, yang kedua orang miskin.

Dia sekarang bertanya lebih lanjut kepada dirinya sendiri, apakah kita membiarkan apa yang kita kubur dengan benar hidup kembali? Apakah kita harus membiarkan ketidaksetaraan orang yang dipulihkan secara sirkuler ini lewat? Tidak; sebaliknya, kita harus mengakhiri apa yang hanya separuh dicapai. Kebebasan kita dari orang lain masih tidak memiliki kebebasan dari apa yang orang lain dapat perintahkan, dari apa yang dia miliki dalam kekuatan pribadinya - singkatnya, dari "hak milik pribadi." Mari kita hilangkan dengan properti pribadi . Jangan ada yang punya apa-apa lagi, biarkan setiap orang menjadi - ragamuffin. Biarkan properti menjadi impersonal , biarkan milik - masyarakat .

Sebelum penguasa tertinggi , satu-satunya komandan , kita semua menjadi sama, orang yang sama, yaitu , nullities.

Di hadapan pemilik tertinggi kita semua menjadi sama - ragamuffin. Untuk saat ini, satu masih dalam perkiraan yang lain "ragamuffin," "tidak punya apa-apa"; tapi kemudian estimasi ini berhenti. Kita semua adalah ragamuffin bersama, dan sebagai kelompok masyarakat Komunis, kita dapat menyebut diri kita sebagai "kru ragamuffin."

Ketika kaum proletar benar-benar telah mendirikan "masyarakat" tujuannya di mana interval antara si kaya dan si miskin harus dihilangkan, maka ia akan menjadi ragamuffin, karena ia akan merasa bahwa itu sama dengan sesuatu yang menjadi ragamuffin, dan mungkin mengangkat "Ragamuffin" menjadi bentuk alamat yang terhormat, seperti halnya Revolusi dengan kata "Citizen." Ragamuffin adalah idamannya; kita semua menjadi ragamuffin.

Ini adalah perampokan kedua dari "pribadi" untuk kepentingan "kemanusiaan." Baik perintah maupun properti tidak diserahkan kepada individu; Negara mengambil yang pertama, masyarakat yang kedua.

Karena dalam masyarakat kejahatan yang paling menindas membuat diri mereka terasa, oleh karena itu yang tertindas khususnya, dan akibatnya para anggota masyarakat bagian bawah, berpikir mereka menemukan kesalahan dalam masyarakat, dan menjadikannya tugas mereka untuk menemukan masyarakat yang tepat . Ini hanyalah fenomena lama - bahwa orang pertama-tama mencari kesalahan dalam segala hal kecuali dirinya sendiri , dan sebagai akibatnya dalam Negara, dalam pencarian diri sendiri bagi orang kaya, dll., Yang justru memiliki kesalahan kita untuk berterima kasih atas keberadaan mereka.

Refleksi dan kesimpulan Komunisme terlihat sangat sederhana. Karena masalah terletak pada saat ini dalam situasi saat ini sehubungan dengan Negara, maka - beberapa, dan mereka mayoritas, berada pada posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan yang lain, minoritas. Dalam keadaan ini , yang pertama berada dalam keadaan makmur , yang terakhir membutuhkan . Karena itu keadaan sekarang , yaitu Negara itu sendiri, harus dihilangkan. Dan apa yang ada di tempatnya? Alih-alih keadaan kemakmuran yang terisolasi - keadaan kemakmuran yang umum , kemakmuran semua .

Melalui Revolusi, kaum borjuis menjadi mahakuasa, dan semua ketidaksetaraan dihapuskan oleh setiap orang yang dibesarkan atau didegradasi demi martabat seorang warga negara : rakyat jelata yang dibesarkan, kaum bangsawan - terdegradasi; real ketiga menjadi real tunggal, yaitu. , yaitu, warisan - warga Negara . Sekarang Komunisme merespons: Martabat kita dan esensi kita tidak terdiri atas keberadaan kita semua - anak - anak yang sama dari ibu kita, Negara, semuanya dilahirkan dengan klaim yang sama atas cinta dan perlindungannya, tetapi dalam semua yang ada untuk satu sama lain . Ini adalah kesetaraan kita, atau di sini kita sama , dalam hal itu kita, saya serta Anda dan Anda semua, aktif atau "bekerja" masing-masing untuk sisanya; dalam hal itu kita masing-masing adalah buruh , maka. Maksudnya bagi kita bukanlah apa yang kita bagi Negara (warga negara), bukan kewarganegaraan kita karena itu, tetapi apa kita untuk satu sama lain , bahwa kita masing-masing hanya ada melalui yang lain, yang, mengurus keinginan saya, pada saat yang sama melihat sendiri puas dengan saya. Dia bekerja misalnya untuk pakaian saya (penjahit), saya untuk kebutuhan hiburan (penulis komedi, penari tali), dia untuk makanan saya (petani), saya untuk instruksinya (ilmuwan). Ini adalah kerja yang merupakan martabat dan kesetaraan kita.

Apa manfaat kewarganegaraan bagi kita? Beban! Dan seberapa tinggi tenaga kerja kita dinilai? Serendah mungkin! Tetapi kerja adalah nilai tunggal kita semua sama: bahwa kita adalah pekerja adalah hal terbaik tentang kita, ini adalah signifikansi kita di dunia, dan oleh karena itu harus menjadi pertimbangan kita juga dan harus datang untuk menerima pertimbangan. Apa yang bisa Anda temui dengan kami? Tentunya tidak ada apa-apa selain - tenaga kerja juga. Hanya untuk tenaga kerja atau layanan kami berutang budi padamu, bukan karena keberadaanmu yang telanjang; bukan untuk dirimu sendiri, tetapi hanya untuk dirimu sendiri bagi kami. Dengan apa yang Anda klaim pada kami? Mungkin dengan kelahiranmu yang tinggi? Tidak, hanya dengan apa yang Anda lakukan untuk kami yang diinginkan atau berguna. Maka jadilah demikian: kami bersedia untuk bernilai bagimu hanya seperti yang kami lakukan untukmu; tetapi Anda juga harus dipegang oleh kami. Layanan menentukan nilai, -

yaitu layanan yang bernilai bagi kami, dan akibatnya kerja satu sama lain, kerja untuk kebaikan bersama . Biarkan masing-masing di mata yang lain menjadi pekerja . Dia yang mencapai sesuatu yang bermanfaat lebih rendah daripada tidak ada, atau - semua buruh (buruh, tentu saja, dalam pengertian buruh "untuk kebaikan bersama," yaitu buruh komunis) adalah setara. Tetapi, karena pekerja itu layak upahnya, [36] biarlah upahnya juga sama.

Selama iman mencukupi untuk kehormatan dan martabat manusia, tidak ada kerja keras, betapapun melecehkan, dapat ditolak jika itu tidak menghalangi seseorang dalam imannya. Sekarang, sebaliknya, ketika setiap orang ingin mengolah dirinya menjadi manusia, mengutuk seseorang untuk kerja seperti mesin sama dengan perbudakan. Jika seorang pekerja pabrik harus melelahkan dirinya sendiri sampai mati dua belas jam dan lebih, dia terputus dari menjadi manusia. Setiap usaha adalah untuk memiliki niat agar pria puas. Karena itu ia harus menjadi master di dalamnya juga, yaitu dapat melakukan itu sebagai totalitas. Dia yang di pabrik pin hanya memasang kepala, hanya menarik kawat, bekerja, seolaholah, secara mekanis, seperti mesin; dia tetap setengah terlatih, tidak menjadi tuan: kerja kerasnya tidak bisa memuaskannya, itu hanya bisa membuatnya lelah. Kerja kerasnya bukanlah apa-apa dengan sendirinya, tidak memiliki objek dalam dirinya sendiri , tidak ada yang lengkap dalam dirinya sendiri; ia hanya bekerja di tangan orang lain, dan digunakan (dieksploitasi) oleh yang lain ini. Bagi pekerja ini dalam pelayanan orang lain, tidak ada kenikmatan pikiran yang dipupuk, paling-paling, hiburan yang kasar: budaya, Anda tahu, dilarang melawannya. Untuk menjadi orang Kristen yang baik, orang hanya perlu percaya, dan itu bisa dilakukan dalam keadaan yang paling menindas. Karena itu orang-orang yang berpikiran Kristen hanya memperhatikan kesalehan buruh yang tertindas, kesabaran, ketundukan mereka, dll. Hanya selama kelas-kelas yang tertindas adalah orang - orang Kristen dapat mereka menanggung semua kesengsaraan mereka: karena Kekristenan tidak membiarkan murmurings dan jengkel mereka meningkat. Sekarang selubung keinginan tidak lagi cukup, tetapi tuntutan mereka dituntut. Kaum borjuis telah memberitakan Injil tentang kenikmatan dunia, kenikmatan material, dan sekarang bertanya-tanya bahwa doktrin ini menemukan penganut di antara kita miskin: itu menunjukkan bahwa bukan iman dan kemiskinan, tetapi budaya dan harta benda, membuat seseorang diberkati; kami kaum proletar juga mengerti itu.

Kesamaan membebaskan kita dari perintah dan kesewenang-wenangan individu. Tetapi kesewenang-wenangan itu tertinggal yang muncul dari konjungsi situasi, dan dapat disebut kedangkalan keadaan; menguntungkan. nasib baik . dan mereka yang "disukai keberuntungan," masih tetap ada.

Ketika, misalnya, cabang industri hancur dan ribuan pekerja menjadi tidak punya roti, orang berpikir cukup untuk mengakui bahwa bukan individu yang harus disalahkan, tetapi bahwa "kejahatan terletak pada situasi." Mari kita ubah situasinya, tetapi mari kita ubah secara menyeluruh, sehingga kedudukannya menjadi tidak berdaya dan menjadi hukum! Marilah kita tidak lagi menjadi budak kesempatan! Mari kita buat tatanan baru yang mengakhiri fluktuasi. Biarkan perintah ini dikuduskan!

Sebelumnya seseorang harus sesuai dengan para bangsawan untuk melakukan apa saja; setelah Revolusi kata itu adalah "Pegang keberuntungan!" Berburu keberuntungan atau bermain bahaya, kehidupan sipil diserap dalam hal ini. Kemudian, di samping ini, tuntutan bahwa dia yang telah mendapatkan sesuatu tidak akan dengan sembarangan mempertaruhkannya lagi.

Kontradiksi yang aneh dan alami. Persaingan, di mana kehidupan sipil atau politik saja membuka gulungannya sendiri, adalah permainan keberuntungan terus-menerus, dari spekulasi pertukaran turun ke permohonan kantor, perburuan pelanggan, mencari pekerjaan, bercita-cita untuk promosi dan dekorasi, tawar-menawar kecil bekas dealer, dll. Jika seseorang berhasil menggantikan dan mengalahkan saingannya, maka "keberuntungan" dibuat; karena itu harus diambil sebagai sepotong keberuntungan untuk memulai dengan bahwa pemenang melihat dirinya dilengkapi dengan kemampuan (meskipun telah dikembangkan oleh industri yang paling hati-hati) terhadap yang lain tidak tahu bagaimana naik, akibatnya itu - tidak yang abler ditemukan. Dan sekarang mereka yang menjalani kehidupan sehari-hari mereka di tengah-tengah perubahan kekayaan ini tanpa melihat adanya kerugian di dalamnya ditangkap dengan kemarahan yang paling baik ketika prinsip mereka sendiri muncul dalam bentuk telanjang dan "melahirkan kemalangan" sebagai - bermain bahaya .Bermain bahaya, Anda tahu, terlalu jelas, kompetisi terlalu sederhana, dan, seperti setiap ketelanjangan yang diputuskan, menyinggung kerendahan hati yang terhormat.

Kaum Sosialis ingin menghentikan kegiatan kebetulan ini, dan untuk membentuk masyarakat di mana laki-laki tidak lagi bergantung pada kekayaan, tetapi bebas.

Dalam cara yang paling alami di dunia, usaha ini pertama-tama menyatakan dirinya sebagai kebencian terhadap "orang yang malang" terhadap "orang yang beruntung," yaitu, orang-orang yang hanya sedikit atau tidak sama sekali beruntung, terhadap mereka yang telah melakukan segalanya. Tetapi dengan benar perasaan buruk itu tidak ditujukan pada yang beruntung, tetapi terhadap kekayaan, titik busuk dari kesamaan ini.

Ketika Komunis pertama menyatakan kegiatan bebas sebagai esensi manusia, mereka, seperti semua disposisi hari kerja, membutuhkan hari Minggu; seperti semua upaya material lainnya, mereka membutuhkan Tuhan, suatu semangat dan peneguhan bersama "kerja keras" mereka.

Yang Komunis lihat dalam diri Anda pria itu, saudara laki-laki, hanyalah sisi Minggu dari komunisme. Menurut sisi hari kerja dia tidak dengan cara apa pun menganggap Anda sebagai manusia semata, tetapi sebagai pekerja manusia atau pekerja manusia. Pandangan pertama memiliki prinsip liberal di dalamnya; dalam yang kedua, illiberality disembunyikan. Jika Anda adalah "tulang malas," dia tidak akan gagal mengenali pria di dalam diri Anda, tetapi akan berusaha untuk membersihkannya sebagai "pria malas" dari kemalasan dan untuk mengubah Anda menjadi keyakinan bahwa kerja adalah "takdir dan nasib manusia" panggilan."

Karena itu ia menunjukkan wajah ganda: dengan yang satu ia memperhatikan bahwa manusia rohani dipuaskan, dengan yang lain ia mencari-cari cara untuk mendapatkan materi atau manusia jasmani. Dia memberi manusia dua kali lipat pos - kantor perolehan materi dan satu spiritual.

Kesamaan itu telah melemparkan benda-benda spiritual dan material terbuka , dan meninggalkannya dengan masing-masing untuk menjangkau mereka jika dia mau.

Komunisme benar-benar mendapatkan mereka untuk masing-masing, mendesak mereka kepadanya, dan memaksanya untuk mendapatkannya. Diperlukan gagasan serius bahwa, karena hanya barang-

barang spiritual dan material yang menjadikan kita manusia, kita harus memperoleh barang-barang ini tanpa diragukan lagi untuk menjadi manusia. Kesamaan membuat akuisisi gratis; Komunisme memaksa untuk mengakuisisi, dan hanya mengakui pengakuisisi, dia yang mempraktikkan perdagangan. Tidak cukup bahwa perdagangan itu gratis, tetapi Anda harus mengambilnya.

Jadi yang tersisa untuk dikritik adalah membuktikan bahwa perolehan barang-barang ini belum dengan cara apa pun menjadikan kita manusia.

Dengan perintah liberal bahwa setiap orang adalah untuk membuat manusia dari dirinya sendiri, atau setiap orang untuk membuat dirinya menjadi manusia, terdapat keharusan bahwa setiap orang harus mendapatkan waktu untuk kerja humanisasi ini, yaitu bahwa itu harus menjadi mungkin untuk setiap orang. untuk bekerja pada dirinya sendiri .

Kesamaan berpikir itu telah membawa ini jika menyerahkan segalanya manusia untuk kompetisi, tetapi memberikan individu hak untuk setiap hal manusia. "Masing-masing dapat berjuang setelah semuanya!"

Liberalisme sosial menemukan bahwa masalah ini tidak diselesaikan dengan "mungkin," karena mungkin berarti hanya "itu dilarang untuk tidak ada" tetapi tidak "itu dimungkinkan untuk setiap orang." Oleh karena itu ia menegaskan bahwa kesamaan adalah liberal hanya dengan mulut dan kata-kata, sangat tidak liberal dalam bertindak. Itu pada bagiannya ingin memberi kita semua sarana untuk dapat bekerja pada diri kita sendiri.

Dengan prinsip kerja bahwa keberuntungan atau persaingan pasti kalah. Tetapi pada saat yang sama si pekerja, dalam kesadarannya bahwa hal yang paling penting di dalam dirinya adalah "si pekerja," menjauhkan diri dari egoisme dan menjadikan dirinya sebagai supremasi masyarakat pekerja, sebagaimana orang awam berpegang teguh pada pengabaian diri terhadap Negara-kompetisi. Mimpi indah "tugas sosial" masih terus diimpikan. Orang-orang berpikir lagi bahwa masyarakat memberikan apa yang kita butuhkan, dan kita berkewajiban untuk itu karena itu, berutang segalanya. [37] Mereka masih pada titik ingin melayani "pemberi tertinggi semua kebaikan." Masyarakat itu sama sekali bukan ego, yang bisa memberi, melimpahkan, atau mengabulkan, melainkan instrumen atau sarana, yang darinya kita dapat memperoleh manfaat; bahwa kita tidak memiliki tugas sosial, tetapi semata-mata minat untuk mengejar yang harus dilayani masyarakat; bahwa kita berhutang kepada masyarakat tanpa pengorbanan, tetapi, jika kita mengorbankan sesuatu, berkorbanlah untuk diri kita sendiri - dalam hal ini kaum Sosialis tidak berpikir, karena mereka - sebagai kaum liberal - dipenjara dalam prinsip agama, dan dengan bersemangat bercita-cita - masyarakat suci, misalnya Negara sampai sekarang.

Masyarakat, dari mana kita memiliki segalanya, adalah seorang master baru, mata-mata baru, "makhluk tertinggi" baru, yang "membawa kita ke dalam pelayanan dan kesetiaan!"

Apresiasi liberalisme sosial dan sosial yang lebih tepat harus menunggu untuk menemukan tempatnya lebih jauh. Untuk saat ini kita melewati ini, untuk pertama-tama memanggil mereka di depan pengadilan kemanusiaan atau liberalisme kritis.

3. Liberalisme yang Manusiawi

Ketika liberalisme selesai dalam mengkritik diri sendiri, "kritis" [38] liberalisme - di mana kritik tetap liberal dan tidak melampaui prinsip liberalisme, Manusia - ini mungkin secara khusus dinamai Manusia dan disebut "manusiawi."

Buruh dianggap sebagai orang yang paling material dan egois. Dia tidak melakukan apa pun untuk kemanusiaan, melakukan segalanya untuk dirinya sendiri, untuk kesejahteraannya.

Kesamaan, karena ia menyatakan kebebasan Manusia hanya sebagai kelahirannya, harus meninggalkannya dalam cakar manusia tidak manusiawi (egois) selama sisa hidup. Karenanya di bawah rezim liberalisme politik, egoisme memiliki bidang besar untuk pemanfaatan gratis.

Buruh akan memanfaatkan masyarakat untuk tujuan egoisnya seperti yang dilakukan rakyat jelata. Bagaimanapun, Anda hanya memiliki tujuan egois, kesejahteraan Anda, adalah celaan liberal yang manusiawi kepada kaum Sosialis; mengambil minat murni manusia, maka aku akan menjadi temanmu. "Tetapi di sini ada kesadaran yang lebih kuat, lebih komprehensif, daripada kesadaran buruh". "Buruh tidak menghasilkan apa-apa, karena itu ia tidak punya apa-apa; tetapi dia tidak menghasilkan apa-apa karena pekerjaannya selalu merupakan pekerjaan yang tetap individual, dihitung secara ketat untuk keinginannya sendiri, hari kerja demi hari. " [39] Bertentangan dengan yang ini mungkin, misalnya, mempertimbangkan fakta bahwa tenaga kerja Gutenberg tidak tetap individu, tetapi melahirkan anakanak yang tak terhitung banyaknya, dan masih hidup sampai sekarang; itu diperhitungkan karena kekurangan umat manusia, dan merupakan kerja abadi yang tidak dapat mati.

Kesadaran manusiawi membenci kesadaran rakyat jelata dan juga kesadaran buruh-pekerja: karena rakyat jelata "marah" hanya pada gelandangan (sama sekali yang "tidak memiliki pekerjaan tertentu") dan "amoralitas" mereka; pekerja "muak" oleh pemalas ("tulang malas") dan "tidak bermoral" nya, karena prinsip parasit dan tidak sosial. Terhadap hal ini, retort liberal yang manusiawi: Ketidaknyamanan banyak orang hanyalah produk Anda, Filistin! Tetapi bahwa Anda, kaum proletar, menuntut kesibukan dari semua, dan ingin menjadi jenderal yang membosankan , adalah bagian, yang masih melekat pada Anda, dari kehidupan paket Anda hingga saat ini. Tentu saja Anda ingin meringankan beban itu sendiri dengan semua harus membanting tulang sama kerasnya, namun hanya untuk alasan ini, agar semua orang mendapatkan waktu luang yang sama. Tetapi apa yang harus mereka lakukan dengan waktu luang mereka? Apa yang dilakukan "masyarakat" Anda, agar waktu luang ini dapat berlalu secara manusiawi? Itu harus meninggalkan waktu luang yang diperoleh untuk preferensi egoistik lagi, dan mendapatkan sangat bahwa masyarakat Anda lebih jauh jatuh ke egois, sebagai keuntungan dari kesamaan, ketidakberdayaan manusia , tidak dapat diisi dengan elemen manusia oleh Negara, dan karena itu diserahkan kepada pilihan sewenang-wenang.

Sangatlah penting bahwa manusia tidak memiliki tuan: tetapi karena itu orang yang egois tidak harus menjadi tuan atas manusia lagi, tetapi manusia atas si egois. Manusia pasti harus menemukan waktu luang: tetapi, jika egois memanfaatkannya, itu akan hilang bagi manusia; karena itu Anda harus memberikan waktu luang yang penting bagi manusia. Tetapi Anda para pekerja melakukan bahkan pekerjaan Anda dari dorongan egoistis, karena Anda ingin makan, minum, hidup; bagaimana seharusnya

Anda menjadi kurang egois di waktu luang? Anda bersusah payah hanya karena memiliki waktu untuk diri sendiri (idling) berjalan dengan baik setelah pekerjaan selesai, dan apa yang Anda lakukan selama waktu senggang Anda dibiarkan sia-sia.

Tetapi, jika setiap pintu harus dibentengi dengan egoisme, maka perlu untuk berjuang setelah tindakan yang benar-benar "tidak tertarik", ketidaktertarikan total . Ini saja adalah manusia, karena hanya Manusia yang tidak tertarik, egois selalu tertarik.

* * *

Jika kita membiarkan ketidaktertarikan berlalu untuk sementara waktu, maka kita bertanya, apakah Anda bermaksud untuk tidak menaruh minat pada sesuatu, tidak untuk antusias terhadap apa pun, tidak untuk kebebasan, kemanusiaan, dll? "Oh, ya, tapi itu bukan kepentingan egoistik, bukan ketertarikan, tetapi manusia, yaitu - minat teoretis, untuk kecerdasan, minat bukan untuk individu atau individu ('semua'), tetapi untuk gagasan, untuk Manusia!"

Dan Anda tidak memperhatikan bahwa Anda juga hanya antusias untuk ide Anda, ide kebebasan Anda?

Dan, lebih lanjut, apakah Anda tidak memperhatikan bahwa ketidaktertarikan Anda lagi, seperti ketidaktertarikan agama, suatu ketertarikan surgawi? Tentu saja menguntungkan individu yang membuat Anda kedinginan, dan secara abstrak Anda bisa menangis , perundukkan mundus . Anda juga tidak memikirkan hari yang akan datang, dan tidak mempedulikan keinginan individu, bukan untuk kenyamanan Anda sendiri atau untuk orang lain; tetapi Anda tidak menghasilkan apa-apa dari semua ini, karena Anda adalah - pemimpi.

Apakah Anda mengira liberal yang manusiawi akan sangat liberal sehingga tidak mungkin semua yang mungkin dilakukan manusia adalah manusia? Di sisi lain! Dia, tentu saja, tidak berbagi prasangka moral orang Filistin tentang sangkakala, tetapi "bahwa wanita ini mengubah tubuhnya menjadi mesin penghasil uang" [40] menjadikannya tercela kepadanya sebagai "manusia." Penghakimannya adalah, sangkakala itu bukan manusia; atau, sejauh seorang wanita bertali, sejauh ini ia tidak manusiawi, tidak manusiawi. Lebih lanjut: Orang Yahudi, Kristen, orang yang memiliki hak istimewa, teolog, dll., Bukan manusia; sejauh Anda seorang Yahudi, dll., Anda bukan manusia. Sekali lagi dalil angkuh: Singkirkan segala sesuatu yang aneh, kritiklah! Jadilah bukan orang Yahudi, bukan orang Kristen, tetapi jadilah manusia, tidak lain adalah manusia. Tegaskan kemanusiaan Anda terhadap setiap spesifikasi yang membatasi; jadikan dirimu, dengan cara itu, seorang manusia, dan bebas dari batasan itu; jadikan diri Anda "manusia bebas" - yaitu, mengenali manusia sebagai esensi yang menentukan Anda.

Saya berkata: Anda memang lebih dari seorang Yahudi, lebih dari seorang Kristen, dll., Tetapi Anda juga lebih dari manusia. Itu semua adalah gagasan, tetapi Anda adalah jasmani. Jadi, apakah Anda mengira bahwa Anda bisa menjadi "manusia seperti itu?" Apakah Anda mengira anak cucu kita tidak akan menemukan prasangka dan batasan untuk dibersihkan, yang kekuatannya tidak memadai? Atau apakah Anda mungkin berpikir bahwa dalam tahun keempat puluh atau lima puluh Anda telah sampai sejauh hari-hari berikutnya tidak ada lagi yang hilang dalam diri Anda, dan bahwa Anda adalah manusia? Orangorang di masa depan masih akan berjuang untuk mencapai kebebasan yang tidak akan kita lewatkan.

Untuk apa Anda membutuhkan kebebasan nanti? Jika Anda bermaksud menghargai diri sendiri sebelum menjadi manusia, Anda harus menunggu sampai "penghakiman terakhir", sampai hari ketika manusia, atau manusia, akan mencapai kesempurnaan. Tetapi, karena Anda pasti akan mati sebelum itu, apa yang menjadi hadiah kemenangan Anda?

Alih-alih, oleh karena itu, balikkan kasus ini, dan katakan pada diri Anda sendiri, saya adalah manusia! Saya tidak perlu memulai dengan menghasilkan manusia dalam diri saya, karena ia sudah menjadi milik saya, seperti semua kualitas saya.

Tetapi, tanya sang kritikus, bagaimana seseorang bisa menjadi seorang Yahudi dan seorang pria sekaligus? Pertama-tama, saya jawab, seseorang tidak bisa menjadi orang Yahudi atau laki-laki sama sekali, jika "satu" dan orang Yahudi atau manusia sama artinya; "Satu" selalu mencapai di luar spesifikasi itu, dan - biarkan Ishak menjadi begitu Yahudi - seorang Yahudi, dia tidak bisa menjadi seorang Yahudi, dia tidak bisa, hanya karena dia adalah orang Yahudi ini . Yang kedua, sebagai seorang Yahudi tentu saja tidak bisa menjadi laki-laki, jika menjadi laki-laki berarti tidak ada yang istimewa. Tapi yang ketiga - dan inilah intinya - saya bisa, sebagai seorang Yahudi, menjadi sepenuhnya seperti saya - bisa . Dari Samuel atau Musa, dan lainnya, Anda hampir tidak berharap bahwa mereka seharusnya mengangkat diri mereka di atas Yudaisme, meskipun Anda harus mengatakan bahwa mereka belum menjadi "laki-laki." Mereka hanyalah apa yang mereka bisa. Apakah sebaliknya dengan orang-orang Yahudi zaman sekarang? Karena Anda telah menemukan gagasan tentang kemanusiaan, apakah mengikuti dari ini bahwa setiap orang Yahudi dapat menjadi mualaf? Jika dia bisa, dia tidak gagal, dan, jika dia gagal, dia - tidak bisa. Apa permintaan Anda tentang dia? Apa panggilan untuk menjadi pria, yang Anda alamatkan padanya?

* * *

Sebagai prinsip universal, dalam "masyarakat manusia" yang dijanjikan oleh kaum liberal yang manusiawi, tidak ada yang "istimewa" yang dimiliki satu atau lainnya untuk mendapatkan pengakuan, tidak ada yang memiliki karakter "pribadi" yang memiliki nilai. Dengan cara ini, lingkaran liberalisme, yang memiliki prinsip yang baik dalam kebebasan manusia dan manusia, yang buruk di dalam, egois dan segala sesuatu yang pribadi, Tuhan di dalam yang dulu, iblis di dalam yang terakhir, membulatkan dirinya sendiri sepenuhnya; dan, jika orang khusus atau pribadi kehilangan nilainya di Negara (tidak ada hak prerogatif pribadi), jika dalam "masyarakat pekerja atau ragamuffin" properti khusus (pribadi) tidak lagi diakui, sehingga dalam "masyarakat manusia" semuanya istimewa atau pribadi akan diabaikan; dan, ketika "kritik murni" akan menyelesaikan tugasnya yang berat, maka akan diketahui apa yang harus kita pandang sebagai pribadi, dan apa, "menembus dengan rasa ketiadaan kita," kita harus - diam saja.

Karena Negara dan Masyarakat tidak mencukupi untuk liberalisme manusiawi, ia meniadakan keduanya, dan pada saat yang sama mempertahankan mereka. Jadi pada suatu waktu seruannya adalah bahwa tugas hari ini adalah "bukan politik, tetapi sosial, satu," dan sekali lagi "Negara bebas" dijanjikan untuk masa depan. Sebenarnya, "masyarakat manusia" adalah - Negara yang paling umum dan masyarakat yang paling umum. Hanya terhadap Negara yang terbatas itu dinyatakan bahwa ia membuat terlalu banyak kegemparan tentang kepentingan pribadi spiritual (misalnya kepercayaan agama orang), dan terhadap masyarakat terbatas bahwa ia membuat terlalu banyak kepentingan pribadi material.

Keduanya harus menyerahkan kepentingan pribadi kepada orang-orang pribadi, dan, sebagai masyarakat manusia, hanya memikirkan kepentingan umum manusia.

Para politisi, yang berpikir untuk menghapuskan kehendak pribadi, kemauan sendiri, atau kesewenang-wenangan, tidak mengamati bahwa melalui properti [Eigentum, "hak milik"] keinginan pribadi kita [Eigenwille "keinginan atas kehendak"] memperoleh tempat perlindungan yang aman.

Kaum Sosialis, yang mengambil harta juga, tidak memperhatikan bahwa ini mengamankan keberadaannya yang berkelanjutan dalam kepemilikan diri . Apakah hanya uang dan barang, yang merupakan properti. atau apakah setiap pendapat adalah milikku, milikku sendiri?

Jadi setiap pendapat harus dihapuskan atau dibuat tidak bersifat pribadi. Orang tersebut berhak untuk tidak memiliki pendapat, tetapi, karena kehendak sendiri dialihkan ke Negara, milik untuk masyarakat, maka pendapat juga harus ditransfer ke sesuatu yang umum , "Manusia," dan dengan demikian menjadi pendapat umum manusia.

Jika pendapat tetap ada, maka saya memiliki Tuhan saya (mengapa, Tuhan hanya ada sebagai "Tuhan saya," dia adalah pendapat atau "iman" saya), dan akibatnya iman saya, agama saya, pikiran saya, citacita saya. Karena itu, iman manusia secara umum harus muncul, "fanatisme kebebasan." Untuk ini akan menjadi iman yang setuju dengan "esensi manusia," dan, karena hanya "manusia" yang masuk akal (Anda dan saya mungkin sangat tidak masuk akal!), Iman yang masuk akal.

Ketika keinginan pribadi dan harta benda menjadi tidak berdaya , demikian juga kepemilikan diri atau egoisme pada umumnya.

Dalam perkembangan tertinggi egoisme "orang bebas" ini, kepemilikan diri, diperangi pada prinsipnya, dan bawahan semacam itu berakhir sebagai "kesejahteraan" sosialis kaum Sosialis, dll., Menghilang sebelum "gagasan kemanusiaan" yang agung. Segala sesuatu yang bukan entitas "manusia umum" adalah sesuatu yang terpisah, hanya memuaskan beberapa atau satu; atau, jika itu memuaskan semua, ia melakukan hal ini hanya kepada mereka sebagai individu, bukan sebagai laki-laki, dan karena itu disebut "egoistik."

Bagi kaum Sosialis, kesejahteraan masih merupakan tujuan tertinggi, karena persaingan bebas adalah hal yang disetujui oleh kaum liberal politik; sekarang kesejahteraan juga gratis, dan kita bebas untuk mencapai kesejahteraan, sama seperti dia yang ingin masuk ke persaingan (kompetisi) bebas untuk melakukannya.

Tetapi untuk mengambil bagian dalam persaingan Anda hanya perlu menjadi orang biasa; untuk mengambil bagian dalam kesejahteraan, hanya untuk menjadi buruh. Tidak ada yang mencapai sinonim dengan "manusia." Ini "benar-benar baik" dengan manusia hanya ketika ia juga "bebas secara intelektual!" Karena manusia adalah pikiran: karena itu semua kekuatan yang asing baginya, pikiran semua kekuatan manusia super, surgawi, tidak manusiawi - harus digulingkan dan nama "manusia" harus di atas setiap nama.

Jadi di akhir zaman modern ini (zaman modern) ada kembali lagi, sebagai titik utama, apa yang telah

menjadi titik utama pada awalnya: "kebebasan intelektual."

Bagi kaum Komunis, kaum liberal yang berperikemanusiaan mengatakan: Jika masyarakat menentukan aktivitas Anda, maka hal ini memang bebas dari pengaruh individu, yaitu egois, tetapi masih karena itu tidak perlu aktivitas manusia murni , atau Anda untuk menjadi organ kemanusiaan yang lengkap. Aktivitas apa yang dituntut masyarakat dari Anda tetap tidak disengaja , Anda tahu; itu mungkin memberi Anda tempat untuk membangun sebuah bait suci atau semacamnya, atau, bahkan jika bukan itu, Anda mungkin dengan dorongan hati Anda sendiri aktif untuk sesuatu yang bodoh, oleh karena itu tidak manusiawi; ya, terlebih lagi, Anda benar-benar bekerja hanya untuk memberi makan diri Anda sendiri, secara umum untuk hidup, demi kehidupan yang terhormat, bukan untuk pemuliaan umat manusia. Akibatnya aktivitas bebas tidak tercapai sampai Anda membuat diri Anda bebas dari semua kebodohan, dari semua yang non-manusiawi, yaitu egoistik (hanya berkaitan dengan individu, bukan untuk Manusia dalam individu), hilangkan semua pikiran tidak benar yang mengaburkan manusia atau ide kemanusiaan: singkatnya, ketika Anda tidak hanya terhalang dalam aktivitas Anda, tetapi substansi aktivitas Anda juga hanya manusia, dan Anda hidup dan bekerja hanya untuk kemanusiaan. Tapi ini tidak terjadi asalkan tujuan dari usaha Anda hanya kesejahteraan Anda dan semua; apa yang Anda lakukan untuk masyarakat ragamuffin belum dilakukan untuk "masyarakat manusia."

Kerja keras tidak sendirian membuat Anda menjadi seorang pria, karena itu adalah sesuatu yang formal dan objeknya tidak disengaja; pertanyaannya adalah siapa Anda persalinan itu. Sejauh persalinan berjalan, Anda mungkin melakukannya dari dorongan egoistis (materi), hanya untuk mendapatkan makanan dan sejenisnya; ia haruslah kerja yang memajukan kemanusiaan, diperhitungkan untuk kebaikan umat manusia, melayani evolusi historis (yaitu manusia) - singkatnya, kerja manusia . Ini menyiratkan dua hal: satu, agar bermanfaat bagi umat manusia; selanjutnya, bahwa itu adalah pekerjaan seorang "manusia." Yang pertama saja dapat terjadi pada setiap pekerjaan, karena bahkan kerja alam, misalnya hewan, dimanfaatkan oleh umat manusia untuk kemajuan ilmu pengetahuan, dll .; yang kedua mensyaratkan bahwa dia yang bekerja harus mengetahui objek manusia dari pekerjaannya; dan, karena dia dapat memiliki kesadaran ini hanya ketika dia mengetahui dirinya sebagai manusia , kondisi yang penting adalah - kesadaran diri.

Tidak diragukan lagi, banyak hal telah dicapai ketika Anda berhenti menjadi "pekerja fragmen," [41] namun dengan itu Anda hanya mendapatkan pandangan tentang seluruh kerja Anda, dan memperoleh kesadaran tentang hal itu, yang masih jauh dari diri sendiri. kesadaran, kesadaran tentang "diri" atau "esensi" sejati Anda, Manusia. Buruh masih memiliki keinginan untuk "kesadaran yang lebih tinggi," yang, karena aktivitas kerja tidak dapat menenangkannya, ia memuaskan dalam waktu senggang. Karenanya waktu senggang berdiri di samping kerja kerasnya, dan dia melihat dirinya terdorong untuk memproklamirkan tenaga kerja dan menganggur manusia dalam satu nafas, ya, untuk menghubungkan ketinggian yang sebenarnya dengan pemalas, penikmat waktu luang. Dia bekerja hanya untuk menyingkirkan tenaga kerja; dia ingin membebaskan tenaga kerja, hanya agar dia bebas dari tenaga kerja.

Dalam keadaan baik, karyanya tidak memiliki substansi yang memuaskan, karena hanya dipaksakan oleh masyarakat, hanya tugas, tugas, panggilan; dan, sebaliknya, masyarakatnya tidak memuaskan, karena

hanya memberi pekerjaan.

Kerja kerasnya harus memuaskannya sebagai manusia; alih-alih itu, itu memuaskan masyarakat; masyarakat harus memperlakukannya sebagai seorang lelaki, dan memperlakukannya sebagai - pekerja kasar, atau pekerja kasar.

Buruh dan masyarakat berguna baginya bukan karena ia membutuhkan mereka sebagai seorang pria, tetapi hanya karena ia membutuhkan mereka sebagai seorang "egois."

Begitulah sikap kritik terhadap tenaga kerja. Ini menunjuk pada "pikiran," mengobarkan perang "pikiran dengan massa," [42] dan melafalkan kerja komunis tanpa kerja massa intelektual. Tidak suka bekerja sebagaimana adanya, massa senang membuat persalinan mudah bagi diri mereka sendiri. Dalam literatur, yang saat ini dilengkapi dengan massa, keengganan terhadap kerja melahirkan yang dangkal yang dikenal secara universal, yang menempatkan dari padanya "kerja keras penelitian." [43]

Karena itu liberalisme manusiawi mengatakan: Anda menginginkan kerja; baiklah, kami juga menginginkannya, tetapi kami menginginkannya dalam ukuran penuh. Kita menginginkannya, bukan agar kita mendapatkan waktu luang, tetapi agar kita dapat menemukan semua kepuasan di dalamnya. Kami ingin kerja karena itu adalah pengembangan diri kami.

Tetapi kemudian kerja juga harus disesuaikan dengan tujuan itu! Manusia dihormati hanya oleh manusia, kerja sadar diri, hanya oleh kerja yang pada akhirnya tidak memiliki tujuan "egois", tetapi Manusia, dan merupakan wahyu diri manusia; sehingga perkataannya haruslah laboro, ergo sum , aku kerja keras, oleh karena itu aku seorang lelaki. Liberal yang manusiawi menginginkan kerja pikiran yang mengerjakan semua materi; ia menginginkan pikiran, yang tidak meninggalkan apa pun yang tenang atau dalam kondisi yang ada, yang menyetujui apa pun, menganalisis segalanya, mengkritik lagi setiap hasil yang telah diperoleh. Pikiran yang gelisah ini adalah pekerja sejati, ia menghilangkan prasangka, menghancurkan batas dan kesempitan, dan mengangkat manusia di atas segala sesuatu yang ingin mendominasi dirinya, sementara kerja Komunis hanya untuk dirinya sendiri, dan bahkan tidak dengan bebas, tetapi dari keharusan, - singkatnya, , mewakili seorang pria yang dihukum kerja paksa.

Pekerja seperti itu bukanlah "egois," karena ia tidak bekerja untuk individu, baik untuk dirinya sendiri maupun individu lain, bukan untuk pria pribadi karena itu, tetapi untuk kemanusiaan dan kemajuannya: ia tidak mengurangi rasa sakit individu, tidak peduli terhadap keinginan individu, tetapi menghilangkan batas-batas di mana manusia ditekan, menghilangkan prasangka yang mendominasi sepanjang waktu, menaklukkan rintangan yang menghalangi jalan semua, menghapus kesalahan di mana manusia melibatkan diri mereka sendiri, menemukan kebenaran yang ditemukan melalui dirinya untuk semua dan untuk selamanya; singkatnya - dia hidup dan bekerja untuk kemanusiaan.

Sekarang, pertama-tama, penemu kebenaran agung pasti tahu bahwa itu bisa bermanfaat bagi orangorang lain, dan, ketika pemotongan cemburu tidak memberinya kenikmatan, ia mengomunikasikannya; tetapi, meskipun dia memiliki kesadaran bahwa komunikasinya sangat berharga bagi yang lain, namun dia tidak bijaksana mencari dan menemukan kebenarannya demi yang lain, tetapi demi dirinya sendiri, karena dia sendiri menginginkannya, karena kegelapan dan angan-angan meninggalkannya sampai dia mendapatkan cahaya dan pencerahan untuk dirinya sendiri sebaik mungkin.

Karena itu, ia bekerja demi kepentingannya sendiri dan untuk memuaskan keinginannya. Bahwa bersama dengan ini ia juga bermanfaat bagi orang lain, ya, bagi anak cucu, tidak mengambil dari kerja kerasnya karakter egoistik.

Di tempat berikutnya, jika ia melakukan kerja hanya dengan caranya sendiri, seperti yang lain, mengapa tindakannya harus manusiawi, yang lainnya tidak manusiawi, yaitu egoistis? Mungkin karena buku ini, lukisan, simfoni, dll., Adalah kerja keras dari seluruh keberadaannya, karena ia telah melakukan yang terbaik di dalamnya, telah menyebar dirinya sepenuhnya dan sepenuhnya dapat diketahui darinya, sedangkan karya seorang pengrajin mencerminkan hanya pengrajin, yaitu keterampilan dalam kerajinan tangan, bukan "pria itu?" Dalam puisinya kita memiliki seluruh Schiller; di begitu banyak tungku, di sisi lain, yang kita miliki di hadapan kita hanya pembuat tungku, bukan "lelaki itu."

Tetapi apakah ini berarti lebih dari "dalam satu pekerjaan Anda melihat saya selengkap mungkin, di lain hanya keterampilan saya?" Bukankah aku lagi yang diekspresikan oleh tindakan itu?Dan bukankah lebih egois untuk menawarkan diri kepada dunia dalam suatu pekerjaan, untuk bekerja dan membentuk diri sendiri , daripada tetap tersembunyi di balik kerja keras seseorang? Anda mengatakan, tentu saja, bahwa Anda mengungkapkan Manusia. Tetapi Pria yang Anda ungkapkan adalah Anda; Anda hanya mengungkapkan diri Anda sendiri, namun dengan perbedaan ini dari pengrajin - bahwa ia tidak mengerti bagaimana menekan dirinya menjadi satu pekerjaan, tetapi, agar dikenal sebagai dirinya sendiri, harus dicari dalam hubungan kehidupannya yang lain, dan bahwa Anda inginkan, melalui kepuasan siapa karya itu muncul, adalah - keinginan teoretis.

Tetapi Anda akan menjawab bahwa Anda benar-benar mengungkapkan pria lain, pria yang lebih berharga, lebih tinggi, lebih besar, lebih pria daripada pria lainnya. Saya akan berasumsi bahwa Anda mencapai semua yang mungkin bagi manusia, bahwa Anda mewujudkan apa yang tidak ada orang lain berhasil. Maka, di mana, kebesaran Anda terdiri?Justru dalam hal ini, bahwa Anda lebih dari pria lain ("massa"), lebih dari pria biasanya, lebih dari "pria biasa"; tepatnya di ketinggian Anda di atas lakilaki.Anda dibedakan melebihi pria lain bukan dengan menjadi pria, tetapi karena Anda adalah pria "unik" ["einziger"]. Tidak diragukan lagi Anda menunjukkan apa yang dapat dilakukan pria; tetapi karena Anda, seorang pria, melakukannya, ini sama sekali tidak menunjukkan bahwa orang lain, juga pria, dapat melakukan sebanyak mungkin;Anda telah mengeksekusi hanya sebagai pria yang unik, dan unik di dalamnya.

Bukan manusia yang membentuk kebesaran Anda, tetapi Anda menciptakannya, karena Anda lebih dari manusia, dan lebih kuat dari yang lain - laki-laki.

Diyakini bahwa seseorang tidak bisa lebih dari manusia. Sebaliknya, seseorang tidak bisa kurang dari itu!

Lebih lanjut diyakini bahwa apa pun yang dicapai seseorang itu baik untuk manusia. Sejauh saya tetap menjadi pria - atau, seperti Schiller, seorang Swabia; seperti Kant, seorang Prusia; seperti Gustavus Adolfus, orang yang rabun dekat - saya tentu menjadi dengan kualitas superior saya seorang lelaki terkemuka, Swabia, Prusia, atau orang yang rabun dekat. Tetapi masalahnya tidak jauh lebih baik

dengan itu daripada dengan tongkat Frederick the Great, yang menjadi terkenal karena Frederick.

"Memberi kemuliaan bagi Allah" sama dengan "Kemuliaan bagi Manusia." Tapi aku bermaksud menyimpannya untuk diriku sendiri.

Kritik, mengeluarkan panggilan kepada manusia untuk menjadi "manusia," menyatakan kondisi sosial yang diperlukan;hanya sebagai manusia di antara manusia adalah salah satu bergaul . Dengan ini ia mengumumkan objek sosialnya , pembentukan "masyarakat manusia."

Di antara teori-teori sosial kritik tidak dapat disangkal paling lengkap, karena ia menghilangkan dan menghilangkan nilai segala sesuatu yang memisahkan manusia dari manusia: semua hak prerogatif, hingga hak prerogatif iman. Di dalamnya prinsip cinta Kristen, prinsip sosial sejati, sampai pada pemenuhan paling murni, dan percobaan terakhir yang mungkin dicoba untuk menghilangkan eksklusivitas dan penolakan dari manusia: pertarungan melawan egoisme dalam bentuknya yang paling sederhana dan karena itu paling sulit, dalam bentuk kelajangan, eksklusivitas ["Einzigkeit"], itu sendiri.

"Bagaimana kamu bisa menjalani kehidupan sosial yang benar-benar selama satu eksklusivitas masih ada di antara kamu?"

Saya bertanya sebaliknya, Bagaimana Anda bisa benar-benar lajang asalkan satu koneksi masih ada di antara Anda? Jika Anda terhubung, Anda tidak dapat meninggalkan satu sama lain;jika "ikatan" mencengkeram Anda, Anda adalah sesuatu hanya dengan yang lain, dan dua belas dari Anda membuat selusin, ribuan dari Anda menjadi manusia, jutaan dari Anda manusia.

"Hanya ketika kamu manusia, kamu bisa menemani satu sama lain sebagai laki-laki, sama seperti kamu bisa memahami satu sama lain sebagai patriot hanya ketika kamu patriotik!"

Baiklah; maka saya menjawab, Hanya ketika Anda lajang Anda dapat melakukan hubungan satu sama lain seperti apa Anda.

Justru kritikus paling tajam yang paling terpukul oleh kutukan prinsipnya. Menempatkan darinya satu demi satu hal eksklusif, mengibaskan keramahtamahan, patriotisme, dll., la melepaskan satu dasi demi satu dan memisahkan dirinya dari manusia yang beragama, dari patriot, sampai akhirnya, ketika semua ikatan dibatalkan, ia berdiri - sendiri . Dia, dari semua pria, harus mengecualikan semua yang memiliki sesuatu yang eksklusif atau pribadi; dan, ketika Anda sampai ke dasar, apa yang bisa lebih eksklusif daripada yang eksklusif, orang lajang itu sendiri!

Atau apakah dia mungkin berpikir bahwa situasinya akan lebih baik jika semua menjadi "manusia" dan meninggalkan keeksklusifan? Mengapa, dengan alasan bahwa "semua" berarti "setiap individu" kontradiksi yang paling mencolok masih dipertahankan, karena "individu" itu adalah eksklusivitas itu sendiri. Jika liberal manusiawi tidak lagi mengakui kepada individu sesuatu yang pribadi atau eksklusif, pemikiran pribadi, kebodohan pribadi; jika dia mengkritik segala sesuatu darinya di hadapan wajahnya, karena kebenciannya terhadap pribadi adalah kebencian mutlak dan fanatik; jika dia tahu tidak ada toleransi terhadap apa yang bersifat pribadi, karena segala sesuatu yang pribadi itu tidak manusiawi - namun dia tidak dapat mengkritik orang pribadi itu sendiri, karena kekerasan individu menolak kritiknya,

dan dia harus puas dengan menyatakan orang ini sebagai "orang pribadi" "Dan benar-benar meninggalkan segalanya untuknya lagi.

Apa yang akan dilakukan masyarakat yang tidak lagi peduli dengan hal-hal pribadi? Membuat privat menjadi tidak mungkin? Tidak, tetapi "bawalah itu untuk kepentingan masyarakat, dan, misalnya, serahkan pada kehendak pribadi untuk melembagakan liburan sebanyak yang dipilihnya, kalau saja tidak datang berbenturan dengan kepentingan umum." [44] Semuanya pribadi dibiarkan gratis; yaitu, tidak memiliki minat untuk masyarakat.

"Dengan meningkatnya hambatan mereka terhadap sains, gereja dan agama telah menyatakan bahwa mereka adalah mereka yang selalu ada, hanya bahwa ini disembunyikan di bawah kemiripan lain ketika mereka dinyatakan sebagai dasar dan fondasi yang diperlukan dari Negara - masalah kepedulian murni pribadi . Bahkan ketika mereka terhubung dengan Negara dan menjadikannya Kristen, mereka hanyalah bukti bahwa Negara belum mengembangkan ide politik umumnya, bahwa itu hanya melembagakan hakhak pribadi - mereka hanya ekspresi tertinggi untuk fakta bahwa Negara adalah urusan pribadi dan harus dilakukan hanya dengan urusan pribadi. Ketika Negara pada akhirnya memiliki keberanian dan kekuatan untuk memenuhi takdir umumnya dan untuk bebas; ketika, oleh karena itu,itu juga dapat memberikan kepentingan yang terpisah dan perhatian pribadi posisi mereka yang sebenarnya - maka agama dan gereja akan bebas karena mereka belum pernah sampai sekarang. Sebagai masalah keprihatinan yang paling murni pribadi, dan kepuasan keinginan pribadi murni, mereka akan diserahkan kepada diri mereka sendiri; dan setiap individu, setiap jemaat dan persekutuan gerejawi, akan dapat merawat berkat jiwa mereka sebagaimana yang mereka pilih dan menurut mereka perlu. Setiap orang akan memperhatikan berkat jiwanya sejauh yang dia inginkan adalah keinginan pribadinya, dan akan menerima dan membayar sebagai pengasuh spiritual orang yang menurutnya menawarkan jaminan terbaik untuk kepuasan keinginannya. Ilmu pengetahuan pada akhirnya ditinggalkan sepenuhnya dari permainan. "dan kepuasan keinginan pribadi murni, mereka akan diserahkan kepada diri mereka sendiri; dan setiap individu, setiap jemaat dan persekutuan gerejawi, akan dapat merawat berkat jiwa mereka sebagaimana yang mereka pilih dan menurut mereka perlu. Setiap orang akan memperhatikan berkat jiwanya sejauh yang dia inginkan adalah keinginan pribadinya, dan akan menerima dan membayar sebagai pengasuh spiritual orang yang menurutnya menawarkan jaminan terbaik untuk kepuasan keinginannya. Ilmu pengetahuan pada akhirnya ditinggalkan sepenuhnya dari permainan. "dan kepuasan keinginan pribadi murni, mereka akan diserahkan kepada diri mereka sendiri; dan setiap individu, setiap jemaat dan persekutuan gerejawi, akan dapat merawat berkat jiwa mereka sebagaimana yang mereka pilih dan menurut mereka perlu. Setiap orang akan memperhatikan berkat jiwanya sejauh yang dia inginkan adalah keinginan pribadinya, dan akan menerima dan membayar sebagai pengasuh spiritual orang yang menurutnya menawarkan jaminan terbaik untuk kepuasan keinginannya. Ilmu pengetahuan pada akhirnya ditinggalkan sepenuhnya dari permainan. "dan akan menerima dan membayar sebagai pengasuh spiritual orang yang menurutnya menawarkan jaminan terbaik untuk kepuasan keinginannya. Ilmu pengetahuan pada akhirnya ditinggalkan sepenuhnya dari permainan. "dan akan menerima dan membayar sebagai pengasuh spiritual orang yang menurutnya menawarkan jaminan terbaik untuk kepuasan keinginannya. Ilmu pengetahuan pada akhirnya ditinggalkan sepenuhnya dari permainan. " [45]

Apa yang akan terjadi? Apakah kehidupan sosial memiliki tujuan, dan semua kemakmuran, semua persaudaraan, segala sesuatu yang diciptakan oleh prinsip cinta atau masyarakat, menghilang?

Seolah-olah seseorang tidak akan selalu mencari yang lain karena dia membutuhkannya; seolah-olah seseorang harus menyesuaikan diri dengan yang lain ketika dia membutuhkannya. Tetapi perbedaannya adalah ini, bahwa kemudian individu benar-benar bersatu dengan individu, sementara sebelumnya mereka diikat oleh dasi; putra dan ayah terikat bersama sebelum mayoritas, setelah itu mereka dapat berkumpul bersama secara mandiri;sebelum mereka milik bersama sebagai anggota keluarga, setelah itu mereka bersatu sebagai egois; status anak dan status ayah tetap ada, tetapi putra dan ayah tidak lagi bergantung pada hal ini.

Hak istimewa terakhir, sebenarnya, adalah "Manusia"; dengan itu semua diistimewakan atau diinvestasikan. Karena, seperti yang dikatakan Bruno Bauer sendiri, "hak istimewa tetap ada bahkan ketika diperluas untuk semua orang." [46]

Demikianlah liberalisme menjalankan langkahnya dalam transformasi berikut: "Pertama, individu itu bukan manusia, oleh karena itu kepribadian individualnya tidak diperhitungkan: tidak ada kehendak pribadi, tidak ada kesewenang-wenangan, tidak ada perintah atau mandat!

"Kedua, individu tidak memiliki manusia, oleh karena itu tidak ada milikku dan milikmu, atau properti, yang valid.

"Ketiga, karena individu bukan manusia atau manusia, dia tidak akan ada sama sekali: dia akan, sebagai seorang egois dengan barang-barang egonya, dimusnahkan oleh kritik untuk memberi ruang bagi Manusia, 'Manusia, baru saja ditemukan.'"

Tetapi, meskipun individu itu bukan Manusia, Manusia belum hadir dalam individu itu, dan, seperti setiap hantu dan segala sesuatu yang ilahi, memiliki eksistensinya di dalam dirinya.Oleh karena itu, liberalisme politik memberikan kepada individu segala sesuatu yang berkaitan dengannya sebagai "manusia sejak lahir," sebagai manusia yang dilahirkan, di antaranya ada yang dihitung sebagai kebebasan hati nurani, kepemilikan barang, dll. - singkatnya, "hak-hak manusia" "; Sosialisme memberi kepada individu apa yang berkaitan dengannya sebagai seorang yang aktif , sebagai seorang yang "bekerja keras"; akhirnya. liberalisme manusiawi memberi individu apa yang dimilikinya sebagai "manusia," yakni segala sesuatu yang menjadi milik umat manusia. Oleh karena itu satu-satunya ["Einzige"] tidak memiliki apa-apa, kemanusiaan segalanya; dan perlunya "regenerasi" yang diberitakan dalam agama Kristen dituntut dengan jelas dan dalam ukuran yang lengkap. Menjadi makhluk baru, menjadi "manusia!"

Seseorang mungkin bahkan berpikir dirinya mengingatkan akan penutupan Doa Bapa Kami.Kepunyaan Manusia adalah ketuhanan ("kekuatan" atau dinamika); oleh karena itu tidak ada individu yang dapat menjadi tuan, tetapi Manusia adalah penguasa individu;- Manusia adalah kerajaan , yaitu dunia, akibatnya individu tidak harus menjadi pemilik, tetapi Manusia, "semua," memerintahkan dunia sebagai properti - bagi Manusia adalah karena terkenal, pemuliaan atau "kemuliaan" (doxa) dari semua, karena Manusia atau manusia adalah tujuan individu, yang dengannya dia bekerja, berpikir, hidup, dan untuk

yang pemuliaan dia harus menjadi "manusia."

Sampai sekarang pria selalu berusaha untuk menemukan persekutuan di mana ketidaksetaraan mereka dalam hal lain harus menjadi "tidak penting";mereka berjuang untuk pemerataan, akibatnya untuk kesetaraan, dan ingin semua berada di bawah satu topi, yang berarti tidak kurang dari yang mereka cari untuk satu tuan, satu dasi, satu iman ("'Ini adalah satu Tuhan yang kita semua percayai"). Bagi manusia tidak mungkin ada sesuatu yang lebih setara atau lebih daripada manusia, dan dalam persekutuan ini, hasrat cinta telah menemukan kepuasannya: ia tidak berhenti sampai ia mencapai pemerataan terakhir ini, meratakan semua ketidaksetaraan, meletakkan manusia di dada. dari lelaki. Tetapi di bawah persekutuan ini, kerusakan dan kehancuran persekutuan menjadi sangat mencolok.Dalam persekutuan yang lebih terbatas, orang Prancis masih melawan Jerman, Kristen melawan Mohammedan, dll. Sekarang, sebaliknya, manusia melawan manusia , atau, karena manusia bukan manusia, manusia melawan manusia.

Kalimat "Allah telah menjadi manusia" sekarang diikuti oleh yang lain, "Manusia telah menjadi aku."Ini adalah manusia 1 . Tetapi kami membalikkannya dan berkata: Saya tidak dapat menemukan diri saya selama saya mencari diri sebagai Manusia. Tetapi, sekarang setelah terlihat bahwa Manusia bercita-cita untuk menjadi saya dan untuk mendapatkan kebajikan dalam diri saya, saya perhatikan bahwa, bagaimanapun juga, semuanya tergantung pada saya, dan Manusia hilang tanpa saya. Tetapi saya tidak peduli untuk menyerahkan diri saya untuk menjadi tempat suci dari hal yang paling suci ini, dan tidak akan bertanya ke depan apakah saya manusia atau tidak manusia dalam apa yang saya tentukan; biarkan roh ini menjaga leherku!

Liberalisme manusiawi bekerja secara radikal. Jika Anda ingin menjadi atau memiliki sesuatu yang utama bahkan dalam satu hal, jika Anda ingin mempertahankan untuk diri Anda sendiri bahkan satu hak prerogatif di atas yang lain, untuk mengklaim bahkan satu hak yang bukan "hak umum manusia," Anda adalah seorang egois.

Baik sekali!Saya tidak ingin memiliki atau menjadi sesuatu yang utama di atas orang lain, saya tidak ingin mengklaim hak prerogatif terhadap mereka, tetapi - Saya tidak mengukur diri saya sendiri oleh orang lain, dan tidak ingin memiliki hak apa pun. Saya ingin menjadi semua dan memiliki semua yang saya bisa dan miliki.Apakah orang lain memiliki hal yang serupa , apa yang saya pedulikan? Yang sama, sama, mereka tidak bisa atau tidak memiliki.Saya tidak menyebabkan kerusakan pada mereka, karena saya tidak menyebabkan kerusakan pada batu dengan menjadi "di depannya" dalam gerakan. Jika mereka bisa memilikinya, mereka akan memilikinya.

Untuk menyebabkan orang lain tidak ada kerugian adalah titik tuntutan untuk tidak memiliki hak prerogatif; untuk melepaskan semua "yang ada di depan," teori pelepasan yang paling ketat . Seseorang tidak menganggap dirinya sebagai "sesuatu yang utama," misalnya seorang Yahudi atau seorang Kristen. Yah, saya tidak menganggap diri saya sebagai sesuatu yang utama, tetapi sebagai unik. ["Einzig"] Tidak diragukan saya memiliki kesamaan dengan yang lain; namun itu hanya berlaku untuk perbandingan atau refleksi; sebenarnya saya tak tertandingi, unik. Daging saya bukan daging mereka, pikiran saya bukan pikiran mereka.Jika Anda membawa mereka di bawah generalisasi "daging, pikiran," mereka adalah

Anda pikiran , yang tidak ada hubungannya dengan saya daging, saya pikiran, dan bisa setidaknya dari semua masalah "panggilan" untuk saya.

Saya tidak ingin mengenali atau menghormati Anda dalam hal apa pun, baik pemilik maupun ragamuffin, atau bahkan lelaki itu, tetapi untuk menggunakan Anda . Dalam garam saya menemukan bahwa itu membuat makanan enak bagi saya, oleh karena itu saya membubarkannya; pada ikan aku mengenali makanan, oleh karena itu aku memakannya; di dalam kamu aku menemukan karunia membuat hidupku menyenangkan, oleh karena itu aku memilih kamu sebagai teman. Atau, dalam garam saya mempelajari kristalisasi, dalam sifat binatang ikan, pada Anda laki-laki, dan lain-lain. Tetapi bagi saya Anda hanyalah diri Anda sendiri - cerdas, objek saya; dan, karena objek saya , maka properti saya.

Dalam liberalisme manusiawi, ragamuffinhood selesai.Pertama-tama kita harus turun ke kondisi yang paling ragamuffin, paling miskin jika kita ingin sampai pada kepemilikan , karena kita harus menanggalkan segala sesuatu yang asing. Tapi sepertinya tidak lebih seperti ragamuffin daripada telanjang - Man.

Akan tetapi, ini lebih dari sekadar ragamuffinhood, ketika saya membuang Man juga karena saya merasa bahwa dia juga asing bagi saya dan bahwa T tidak dapat membuat pretensi atas dasar itu. Ini bukan lagi sekadar ragamuffinhood: karena bahkan kain terakhir telah jatuh, di sini berdiri ketelanjangan yang nyata, penggundulan atas segala sesuatu yang asing. Ragamuffin telah menanggalkan ragamuffinhood itu sendiri, dan karenanya tidak lagi menjadi dirinya, seorang ragamuffin.

Saya bukan lagi seorang ragamuffin, tetapi telah menjadi seorang.

* * *

Hingga saat ini perselisihan tidak dapat terjadi, karena dengan tepat saat ini hanya ada perselisihan liberal modern dengan liberal kuno, perselisihan mereka yang memahami "kebebasan" dalam ukuran kecil dan mereka yang menginginkan "ukuran penuh" kebebasan;dari yang moderat dan tak terukur, karenanya. Semuanya berubah pada pertanyaan, seberapa bebaskah manusia? Orang itu harus bebas, dalam kepercayaan ini semua; karena itu semua juga liberal. Tapi un-man [47] yang ada di suatu tempat di setiap individu, bagaimana dia diblokir? Bagaimana bisa diatur agar tidak membebaskan un-man pada saat yang bersamaan dengan man?

Liberalisme secara keseluruhan memiliki musuh yang mematikan, lawan yang tak terkalahkan, sebagaimana Tuhan memiliki iblis: di sisi manusia selalu ada yang tidak manusiawi, individu, egois. Negara, masyarakat, kemanusiaan, jangan menguasai iblis ini.

Liberalisme manusiawi telah melakukan tugas untuk menunjukkan kepada kaum liberal lainnya bahwa mereka masih tidak menginginkan "kebebasan."

Jika kaum liberal lain di depan mata mereka hanya mengasingkan egoisme dan sebagian besar buta, liberalisme radikal menentangnya egoisme "dalam massa," melemparkan di antara massa semua yang tidak menjadikan kebebasan sebagai alasan mereka sendiri, demikian juga bahwa sekarang manusia dan tidak-manusia berpisah dengan keras, berdiri saling berhadapan sebagai musuh, untuk mengatakan,

"massa" dan "kritik"; [48] yaitu, "bebas, kritik manusia," seperti yang disebut (Judenfrage, hal. 114), bertentangan dengan kasar, yaitu, kritik agama.

Kritik mengungkapkan harapan bahwa itu akan menang atas semua massa dan "memberi mereka sertifikat umum kepailitan." [49] Jadi pada akhirnya berarti untuk membuat dirinya keluar di sebelah kanan, dan untuk mewakili semua anggapan "lemah hati dan takut-takut" sebagai sikap keras kepala yang egois , [Rechthaberei , secara harfiah karakter selalu bersikeras membuat diri seseorang untuk menjadi diri sendiri menjadi di sebelah kanan] sebagai kepicikan, paltriness. Semua perselisihan kehilangan makna, dan perselisihan kecil menyerah, karena dalam kritik musuh bersama memasuki lapangan. "Kamu sama sekali egois, yang satu tidak lebih baik dari yang lain!" Sekarang para egois berdiri bersama melawan kritik.

Benarkah para egois? Tidak, mereka melawan kritik justru karena menuduh mereka egoisme; mereka tidak mengaku bersalah atas egoisme. Karenanya, kritik dan massa berdiri atas dasar yang sama: keduanya berperang melawan egoisme, keduanya menolaknya untuk diri mereka sendiri dan saling menuduhnya.

Kritik dan massa mengejar tujuan yang sama, kebebasan dari egoisme, dan bertengkar hanya di mana di antara mereka yang mendekati terdekat dengan tujuan atau bahkan mencapainya.

Orang-orang Yahudi, Kristen, absolutis, orang-orang kegelapan dan orang-orang terang, politisi, Komunis - singkatnya - menganggap celaan egoisme jauh dari mereka; dan, ketika kritik membawa kepada mereka celaan ini dalam istilah yang sederhana dan dalam arti yang paling luas, semua membenarkan diri mereka sendiri terhadap tuduhan egoisme, dan memerangi egoisme, musuh yang sama dengan siapa kritik melakukan perang.

Keduanya, kritik dan massa, adalah musuh para egois, dan keduanya berusaha membebaskan diri dari egoisme, juga dengan membersihkan atau menghapuskan diri mereka sendiri dengan menganggapnya sebagai pihak yang berseberangan.

Kritikus itu adalah "juru bicara massa" sejati yang memberi mereka "konsep sederhana dan ungkapan" egoisme, sementara juru bicara yang menolak kemenangan itu hanyalah pengkhianat. Dia adalah pangeran dan jenderal mereka dalam perang melawan egoisme untuk kebebasan; apa yang dia lawan mereka lawan. Tetapi pada saat yang sama ia adalah musuh mereka juga, bukan hanya musuh di depan mereka, tetapi musuh yang ramah yang memegang knout di belakang orang-orang yang takut-takut untuk memaksa keberanian ke dalam diri mereka.

Dengan ini oposisi kritik dan massa direduksi menjadi kontradiksi berikut: "Kamu egois!" "Tidak, bukan kami!" "Aku akan membuktikannya padamu!" "Anda harus memiliki pembenaran kami!"

Marilah kita mengambil keduanya untuk apa yang mereka berikan untuk diri sendiri, bukan-egois, dan untuk apa mereka saling mengambil, egois. Mereka adalah egois dan tidak.

Kritik yang tepat mengatakan: Anda harus membebaskan ego Anda dari segala keterbatasan sehingga sepenuhnya menjadi ego manusia . Saya katakan: Bebaskan diri Anda sejauh yang Anda bisa, dan Anda

telah melakukan bagian Anda; karena itu tidak diberikan kepada setiap orang untuk menerobos semua batasan, atau, lebih tegas: tidak kepada setiap orang adalah batas yang merupakan batas untuk sisanya. Akibatnya, jangan lelahkan diri dengan kerja keras pada batas orang lain; cukup jika Anda merobohkan milik Anda.Siapa yang pernah berhasil menghancurkan bahkan satu batasan untuk semua orang? Bukankah orang yang tak terhitung jumlahnya saat ini, seperti setiap saat, berkeliaran dengan semua "keterbatasan manusia?"Dia yang menjungkirbalikkan salah satu nya batas mungkin telah menunjukkan orang lain cara dan sarana; menjungkirbalikkan dari mereka batas tetap urusan mereka. Tidak ada yang melakukan hal lain juga. Menuntut orang-orang bahwa mereka menjadi manusia seutuhnya adalah meminta mereka untuk membuang semua batasan manusia.Itu tidak mungkin, karena manusia tidak memiliki batas. Saya memang memiliki beberapa, tetapi kemudian hanya milik saya yang menjadi perhatian saya, dan hanya itu yang bisa saya atasi. Ego manusia saya tidak bisa menjadi, hanya karena saya adalah saya dan bukan hanya manusia.

Namun, mari kita tetap melihat apakah kritik tidak mengajarkan kita sesuatu yang dapat kita sampaikan dengan sepenuh hati! Saya tidak bebas jika saya bukan tanpa minat, bukan manusia jika saya tidak tertarik?Yah, bahkan jika tidak ada bedanya bagi saya untuk menjadi bebas atau manusia, namun saya tidak ingin meninggalkan kesempatan yang tidak digunakan untuk menyadari diri saya atau membuat diri saya berharga. Kritik menawarkan kepada saya kesempatan ini dengan ajaran bahwa, jika sesuatu menanamkan dirinya dengan kuat di dalam saya, dan menjadi tidak dapat larut, saya menjadi tahanan dan pelayannya, yaitu orang yang kerasukan. Ketertarikan, apa pun itu, telah menculik seorang budak dalam diriku jika aku tidak bisa melepaskannya, dan bukan lagi milikku, tetapi aku miliknya.Karena itu marilah kita menerima pelajaran kritik agar tidak ada bagian dari properti kita menjadi stabil, dan untuk merasa nyaman hanya dengan - membubarkannya .

Jadi, jika kritik mengatakan: Anda hanya manusia ketika Anda dengan gelisah mengkritik dan bubar! lalu kita berkata: Manusia aku tanpa itu, dan aku juga aku; karena itu saya hanya ingin berhati-hati untuk mengamankan properti saya untuk diri saya sendiri; dan, untuk mengamankannya, saya terus-menerus membawanya kembali ke dalam diri saya, memusnahkannya dalam setiap gerakan menuju kemerdekaan, dan menelannya sebelum ia dapat memperbaiki dirinya sendiri dan menjadi "ide tetap" atau "mania."

Tetapi saya melakukan itu bukan demi "panggilan manusia" saya, tetapi karena saya memanggil diri saya untuk itu. Saya tidak strut tentang membubarkan segala sesuatu yang mungkin bagi seorang pria untuk membubarkan diri, dan, misalnya, ketika belum berusia sepuluh tahun saya tidak mengkritik omong kosong dari Perintah, tetapi saya adalah manusia yang sama, dan bertindak secara manusiawi hanya dalam ini - bahwa saya masih meninggalkan mereka tanpa kritik. Singkatnya, saya tidak punya panggilan, dan tidak mengikuti, bahkan untuk menjadi seorang pria.

Apakah saya sekarang menolak apa yang telah dimenangkan oleh liberalisme dalam berbagai aktivitasnya? Jauhlah hari dimana apapun yang dimenangkan harus hilang!Hanya, setelah "Manusia" menjadi bebas melalui liberalisme, saya mengalihkan pandangan saya kembali pada diri saya dan mengaku pada diri sendiri secara terbuka: Apa yang tampaknya diperoleh manusia, saya sendiri dapatkan.

Manusia bebas ketika "Manusia adalah manusia, makhluk tertinggi." Jadi itu termasuk penyelesaian liberalisme bahwa setiap makhluk tertinggi lainnya dibatalkan, teologi terbalik oleh antropologi, Tuhan dan anugerah-Nya tertawa, "ateisme" universal.

Egoisme properti telah memberikan yang terakhir yang harus diberikannya ketika bahkan "My God" telah menjadi tidak masuk akal; karena Allah ada hanya ketika ia memiliki hati kesejahteraan individu, karena yang terakhir mencari kesejahteraannya dalam dirinya.

Liberalisme politik menghapuskan ketidaksetaraan tuan dan pelayan: itu membuat orang tak punya tuan, anarkis.Master itu sekarang dipindahkan dari individu, "egois," untuk menjadi hantu - hukum atau Negara. Liberalisme sosial menghapuskan ketidaksetaraan kepemilikan, orang miskin dan orang kaya, dan membuat orang tidak memiliki atau tidak memiliki properti. Properti ditarik dari individu dan diserahkan kepada masyarakat hantu.Liberalisme manusiawi membuat orang tak bertuhan , ateistik. Karena itu, Allah individu, "Allahku," harus diakhiri. Sekarang ketidakberdayaan pada saat yang sama adalah kebebasan dari pelayanan, tanpa kepemilikan pada saat yang sama kebebasan dari perawatan, dan ketidakberdayaan pada saat yang sama kebebasan dari prasangka: karena dengan tuan hamba jatuh; dengan kepemilikan, peduli tentang hal itu; dengan Tuhan yang berakar kuat, prasangka. Tetapi, karena tuannya naik kembali sebagai Negara, para pelayan muncul lagi sebagai subjek; karena kepemilikan menjadi milik masyarakat, perawatan diperanakkan sebagai tenaga kerja; dan, karena Allah sebagai manusia menjadi prasangka, timbullah iman, iman pada kemanusiaan atau kebebasan yang baru. Untuk Allah individu, Allah semua, yaitu, "Manusia," sekarang ditinggikan; "Karena itu adalah hal tertinggi dalam diri kita semua untuk menjadi manusia." Tetapi, karena tidak ada seorang punyang dapat sepenuhnya menjadi apa yang diimpor oleh gagasan "manusia", Manusia tetap menganggap individu sebagai dunia lain yang tinggi, makhluk tertinggi yang tidak terawat, seorang Dewa. Tetapi pada saat yang sama ini adalah "Allah yang benar," karena ia sepenuhnya memadai bagi kita - yaitu, "diri" kita sendiri ; kita sendiri, tetapi terpisah dari kita dan diangkat di atas kita.

* * *

Nota bene

Tinjauan sebelumnya tentang "kritik manusia bebas" ditulis sedikit demi sedikit setelah kemunculan buku-buku tersebut, seperti juga yang di tempat lain merujuk pada tulisan-tulisan kecenderungan ini, dan saya tidak lebih dari menyatukan fragmen-fragmen. Tetapi kritik terus-menerus mendorong maju, dan dengan demikian membuat saya perlu untuk kembali lagi, sekarang buku saya selesai, dan masukkan catatan penutup ini.

Di hadapan saya ada nomor terbaru (kedelapan) dari Allgemeine Literatur-Zeitung dari Bruno Bauer.

Ada lagi "kepentingan umum masyarakat" berdiri di atas. Tetapi kritik telah merefleksikan, dan memberikan "masyarakat" ini spesifikasi yang dengannya ia didiskriminasi dari bentuk yang sebelumnya masih bingung dengan itu: "Negara," dalam bagian-bagian sebelumnya masih dirayakan sebagai "Negara bebas," cukup menyerah karena itu sama sekali tidak dapat memenuhi tugas "masyarakat manusia." Kritik hanya "melihat dirinya dipaksa untuk mengidentifikasi sesaat urusan manusia dan politik" pada

tahun 1842; tetapi sekarang telah ditemukan bahwa Negara, bahkan sebagai "Negara merdeka," bukanlah masyarakat manusia, atau, sebagaimana dapat dikatakan juga, bahwa rakyat bukanlah "manusia." Kami melihat bagaimana hal itu terjadi dengan teologi dan menunjukkan dengan jelas bahwa Allah tenggelam dalam debu di hadapan Manusia; kita melihatnya sekarang sampai pada jarak dengan politik dengan cara yang sama, dan menunjukkan bahwa sebelum Manusia dan bangsa jatuh: jadi kita melihat bagaimana penjelasannya dengan Gereja dan Negara, menyatakan mereka berdua tidak manusiawi, dan kita akan melihat - untuk itu sudah mengkhianati kita - bagaimana hal itu juga dapat memberikan bukti bahwa di hadapan manusia "massa", yang bahkan disebut "makhluk spiritual," tampak tidak berharga. Dan bagaimana seharusnya "makhluk spiritual" yang lebih rendah dapat mempertahankan diri mereka di hadapan roh yang tertinggi? "Man" melempar berhala-berhala palsu.

Jadi, apa yang dilihat oleh kritikus untuk masa kini adalah pengawasan terhadap "massa", yang akan ia tempatkan di hadapan "Manusia" untuk memerangi mereka dari sudut pandang Manusia. "Apa yang sekarang menjadi objek kritik?" "Massa, makhluk spiritual!" Para kritikus ini akan "belajar untuk mengetahui," dan akan menemukan bahwa mereka bertentangan dengan Manusia; ia akan menunjukkan bahwa mereka tidak manusiawi, dan akan berhasil dengan baik dalam demonstrasi ini seperti pada yang sebelumnya, bahwa yang ilahi dan nasional, atau keprihatinan Gereja dan Negara, adalah yang tidak manusiawi.

Massa didefinisikan sebagai "produk paling signifikan dari Revolusi, sebagai orang banyak yang tertipu yang ilusi Iluminasi politik, dan secara umum seluruh gerakan Iluminasi abad kedelapan belas, telah menyerah pada ketidakpuasan yang tak terbatas." Revolusi memuaskan sebagian orang dengan hasilnya, dan membuat yang lain tidak puas;bagian yang puas adalah persamaan (borjuis , dll.), yang tidak puas adalah massa. Bukankah sang kritikus, demikian ditempatkan, dirinya milik "massa"?

Tetapi orang-orang yang tidak puas masih berada dalam kabut yang sangat besar, dan ketidakpuasan mereka hanya muncul dalam "ketidakpuasan yang tak terbatas."Inilah kritik yang juga tidak puas yang sekarang ingin dikuasai: ia tidak bisa menginginkan dan mencapai lebih dari sekadar membawa "makhluk spiritual" itu, massa, keluar dari kekecewaannya, dan untuk "mengangkat" mereka yang hanya tidak puas, yaitu memberi mereka hak sikap terhadap hasil-hasil Revolusi yang harus diatasi; - dia bisa menjadi kepala massa, juru bicara mereka yang memutuskan. Karena itu ia juga ingin "menghapus jurang yang dalam yang memisahkannya dari orang banyak." Dari mereka yang ingin "mengangkat kelas bawah rakyat" ia dibedakan dengan ingin membebaskan dari "ketidakpuasan," tidak hanya ini, tetapi juga dirinya sendiri.

Tetapi tentu saja kesadarannya tidak menipu dia, ketika dia menganggap massa sebagai "penentang alamiah teori," dan meramalkan bahwa, "semakin banyak teori ini akan berkembang sendiri, semakin besar pula massa akan membuat massa menjadi padat". Karena kritik tidak dapat mencerahkan atau memuaskan massa dengan anggapannya, Man. Jika lebih dari kesamaan, mereka hanya "kelas bawah rakyat," massa yang tidak signifikan secara politis, lebih dari "Manusia" mereka harus lebih dari sekadar "massa," tidak signifikan secara manusiawi - ya, massa yang tidak manusiawi, atau banyak yang tidak - men.

Kritik membersihkan semua manusia; dan, mulai dari anggapan bahwa manusia adalah benar, ia bekerja melawan dirinya sendiri, menyangkalnya di mana pun ia sampai sekarang ditemukan. Dia hanya membuktikan bahwa manusia tidak dapat ditemukan di mana pun kecuali di kepalanya, tetapi tidak manusiawi di mana-mana. Yang tidak manusiawi adalah yang nyata, yang masih ada di semua tangan, dan dengan bukti bahwa itu "bukan manusia", kritik hanya mengucapkan kalimat tautologis dengan jelas bahwa itu adalah yang tidak manusiawi.

Tetapi bagaimana jika orang yang tidak manusiawi itu, dengan membelakangi dirinya sendiri dengan hati yang teguh, pada saat yang sama harus berpaling dari pengkritik yang gelisah dan membiarkannya berdiri, tidak tersentuh dan tidak tersengat oleh kekeliruannya? "Kamu memanggilku orang yang tidak manusiawi," mungkin dikatakan kepadanya, "dan aku benar-benar - untuk kamu; tetapi saya hanya karena Anda membawa saya ke dalam pertentangan dengan manusia, dan saya hanya bisa membenci diri saya sendiri selama saya membiarkan diri saya terhipnotis ke dalam pertentangan ini. Saya merasa hina karena saya mencari 'diri yang lebih baik' di luar diri saya; Saya adalah orang yang tidak manusiawi karena saya memimpikan 'manusia'; Saya menyerupai orang saleh yang haus akan 'diri sejati' mereka dan selalu tetap 'orang berdosa yang miskin'; Saya hanya memikirkan diri sendiri dibandingkan dengan yang lain;cukup, saya tidak semuanya, tidak - unik . ["einzig"] Tapi sekarang saya berhenti tampil sebagai orang yang tidak manusiawi, berhenti mengukur diri sendiri dan membiarkan diri saya diukur oleh manusia, berhenti mengenali apa pun di atas saya: akibatnya - kata perpisahan, kritik manusiawi! Aku hanya menjadi orang yang tidak manusiawi, apakah sekarang tidak lagi, tetapi aku yang unik, ya, untuk kebencianmu, yang egois; namun bukan egoisme yang membiarkan dirinya diukur oleh manusia, manusiawi, dan tidak mementingkan diri sendiri, tetapi egoistik sebagai yang - unik."

Kita harus tetap memperhatikan kalimat lain dari nomor yang sama."Kritik tidak membuat dogma, dan ingin belajar untuk mengetahui apa-apa selain hal-hal ."

Kritikus takut menjadi "dogmatis" atau mendirikan dogma. Tentu saja: mengapa, dengan demikian ia akan menjadi lawan dari kritik - dogmatis; dia sekarang akan menjadi buruk, karena dia baik sebagai kritikus, atau akan menjadi dari orang yang tidak egois menjadi egois, dll. "Dari semua hal, tidak ada dogma!" Ini adalah dogma miliknya. Karena kritik tetap pada satu dan sama dengan dogmatis - yaitu pemikiran . Seperti yang terakhir, ia selalu berawal dari sebuah pemikiran, tetapi bervariasi dalam hal ini, bahwa ia tidak pernah berhenti untuk menjaga prinsip-pemikiran dalam proses berpikir , dan dengan demikian tidak membiarkannya menjadi stabil. Ia hanya menegaskan proses berpikir melawan keyakinan-pikiran, kemajuan berpikir melawan stasioneritas di dalamnya. Dari kritik tidak ada pikiran yang aman, karena kritik adalah pikiran atau pikiran yang berpikir itu sendiri.

Oleh karena itu saya ulangi bahwa dunia religius - dan ini adalah dunia pemikiran - mencapai penyelesaiannya dalam kritik, di mana pemikiran memperluas perambahannya atas setiap pemikiran, tidak ada yang dapat "secara egois" membangun dirinya. Di mana "kemurnian kritik", kemurnian pemikiran, dibiarkan jika bahkan satu pemikiran lolos dari proses berpikir? Ini menjelaskan fakta bahwa sang kritikus bahkan sudah mulai mengoceh dengan lembut di sana-sini atas pemikiran Manusia, tentang kemanusiaan dan kemanusiaan, karena ia curiga bahwa di sini suatu pikiran sedang mendekati perbaikan dogmatis. Tetapi dia tidak dapat menguraikan pemikiran ini sampai dia menemukan - "lebih

tinggi" di mana ia larut; karena dia hanya bergerak - dalam pikiran. Pikiran yang lebih tinggi ini mungkin diucapkan sebagai gerakan atau proses berpikir itu sendiri, misalnya sebagai pemikiran pemikiran atau kritik, misalnya.

Kebebasan berpikir sebenarnya telah menjadi lengkap dengan ini, kebebasan pikiran merayakan kemenangannya: bagi individu, pemikiran "egois" telah kehilangan kezaliman dogmatis mereka. Tidak ada yang tersisa kecuali - dogma pemikiran bebas atau kritik.

Terhadap segala sesuatu yang termasuk dalam dunia pemikiran, kritik ada di kanan, yaitu di dalam kekuatan: itu adalah pemenang. Kritik, dan hanya kritik, adalah "terkini." Dari sudut pandang pemikiran, tidak ada kekuatan yang mampu menjadi umpan balik bagi kritik, dan senang melihat betapa mudah dan sportifnya naga ini menelan semua ular pemikiran lain. Setiap ular tentu saja memelintirnya, tetapi kritik menghancurkannya dengan segala "putaran".

Saya bukan lawan kritik, yaitu saya bukan dogmatis, dan tidak merasa diri saya tersentuh oleh gigi kritik yang dengannya ia merobek dogmatis berkeping-keping. Jika saya seorang "dogmatis," saya harus menempatkan dogma di kepala, yaitu pikiran, gagasan, prinsip, dan harus menyelesaikan ini sebagai "sistematis," memutarnya ke sistem, struktur pemikiran. Sebaliknya, jika saya seorang kritikus, yaitu , lawan dogmatis, saya harus melanjutkan perjuangan berpikir bebas melawan pemikiran yang memikat, saya harus mempertahankan pemikiran terhadap apa yang dipikirkan. Tetapi saya bukan juara pemikiran atau juara pemikiran; karena "aku," dari siapa aku memulai, bukan pikiran, aku juga tidak terdiri dalam berpikir. Terhadap saya, yang tidak dapat disebutkan namanya, ranah pikiran, pemikiran, dan pikiran hancur.

Kritik adalah perjuangan orang yang dirasuki untuk melawan kepemilikan, melawan semua kepemilikan: pertarungan yang dibangun dalam kesadaran bahwa di mana-mana milik, atau, seperti yang disebut oleh pengkritik, sikap religius dan teologis masih ada. Dia tahu bahwa orang-orang berdiri dalam sikap religius atau percaya tidak hanya terhadap Tuhan, tetapi terhadap ide-ide lain juga, seperti benar, Negara, hukum; yaitu dia mengakui kepemilikan di semua tempat. Jadi dia ingin memecah pikiran dengan berpikir; tetapi saya katakan, hanya kesembronoan yang benar-benar menyelamatkan saya dari pikiran. Bukan berpikir, tetapi kesembronoan saya, atau saya yang tidak terpikirkan, tidak dapat dipahami, yang membebaskan saya dari kepemilikan.

Seorang brengsek yang membuatku berpikir paling gelisah, rentangan anggota tubuh mengenyahkan siksaan pikiran, lompatan ke atas dari dadaku menjadi mimpi buruk dunia religius, Hoopla yang gembira membuang beban selama setahun. Tetapi signifikansi mengerikan dari kegembiraan yang tidak terpikirkan tidak dapat dikenali dalam malam panjang pemikiran dan kepercayaan.

"Betapa canggung dan sembrono, ingin menyelesaikan masalah yang paling sulit, membebaskan diri dari tugas yang paling komprehensif, dengan putus !"

Tetapi apakah Anda punya tugas jika tidak mengaturnya sendiri? Selama Anda mengaturnya, Anda tidak akan menyerah, dan saya tentu tidak peduli jika Anda berpikir, dan, berpikir, buat seribu pikiran. Tetapi Anda yang telah menetapkan tugas, apakah Anda tidak dapat mengecewakan mereka lagi? Haruskah

Anda terikat pada tugas-tugas ini, dan haruskah itu menjadi tugas absolut?

Untuk mengutip hanya satu hal, pemerintah telah diremehkan karena menggunakan cara paksa melawan pikiran, mengganggu pers melalui kekuatan polisi sensor, dan membuat perkelahian pribadi dari yang sastra. Seolah-olah itu semata-mata masalah pikiran, dan seolah-olah sikap seseorang terhadap pikiran haruslah tidak mementingkan diri sendiri, menyangkal diri, dan berkorban diri! Bukankah pikiran-pikiran itu menyerang partai-partai yang memerintah sendiri, dan dengan demikian menamakan egoisme? Dan apakah para pemikir tidak menetapkan di hadapan yang diserang tuntutan agama untuk menghormati kekuatan pemikiran, gagasan? Mereka harus menyerah secara sukarela dan pasrah, karena kekuatan ilahi dari pemikiran, Minerva, bertempur di pihak musuh mereka. Mengapa, itu akan menjadi tindakan kepemilikan, pengorbanan religius. Yang pasti, partai-partai yang memerintah sendiri berpegang teguh pada bias agama, dan mengikuti kekuatan utama dari sebuah ide atau keyakinan; tetapi pada saat yang sama mereka adalah egois yang tidak diakui, dan di sini, melawan musuh, egoisme mereka yang terpendam hilang: dimiliki dalam iman mereka, mereka pada saat yang sama tidak memiliki keyakinan oleh lawan mereka, yaitu mereka egois terhadap ini . Jika seseorang ingin membuat mereka mencela, itu hanya bisa menjadi kebalikannya - yaitu, bahwa mereka dirasuki oleh ide -ide mereka.

Melawan pikiran, tidak ada kekuatan egoistik yang muncul, tidak ada kekuatan polisi, dll. Jadi, orang beriman dalam berpikir percaya. Tetapi berpikir dan pikirannya tidak suci bagi saya, dan saya membela kulit saya terhadap mereka seperti terhadap hal-hal lain. Itu mungkin pertahanan yang tidak masuk akal; tetapi, jika saya berkewajiban untuk beralasan, maka saya, seperti Abraham, harus mengorbankan orang yang saya sayangi untuk itu!

Dalam kerajaan pikiran, yang, seperti halnya iman, adalah kerajaan surga, setiap orang pasti salah yang menggunakan kekuatan yang tidak terpikirkan, sama seperti setiap orang salah yang dalam kerajaan cinta berperilaku tanpa kasih sayang, atau, meskipun ia adalah seorang Kristen dan karenanya hidup dalam kerajaan cinta, namun bertindak tidak Kristen; di kerajaan-kerajaan ini, di mana ia mengandaikan dirinya sendiri untuk menjadi miliknya meskipun ia mengabaikan hukum mereka, ia adalah seorang "pendosa" atau "egois." Tetapi hanya ketika dia menjadi penjahat terhadap kerajaan-kerajaan ini maka dia dapat melepaskan kekuasaan mereka.

Di sini juga hasilnya adalah ini, bahwa pertarungan para pemikir melawan pemerintah memang benar, yaitu, dalam kekuatan - sejauh ini dilakukan melawan pemikiran pemerintah (pemerintah bodoh, dan tidak berhasil membuat setiap kesungguhan sastra untuk dibicarakan), tetapi, di sisi lain, di salah, untuk cerdas, dalam impotensi, sejauh itu tidak berhasil membawa ke bidang apa pun kecuali pikiran melawan kekuatan pribadi (kekuatan egoistik berhenti mulut para pemikir). Pertarungan teoretis tidak dapat menyelesaikan kemenangan, dan kekuatan pikiran yang suci menyerah pada kekuatan egoisme. Hanya pertarungan egoistik, pertarungan egois di kedua sisi, yang membersihkan semuanya.

Ini terakhir sekarang, untuk menjadikan pemikiran sebagai pilihan egoistik, perselingkuhan orang lajang, ["des Einzigen"] hanya hobi atau hobi, dan untuk mengambil dari itu pentingnya "menjadi kekuatan penentu terakhir. "; degradasi dan penodaan pemikiran ini; penyamaan ego yang tidak terpikirkan dan

penuh perhatian ini; "kesetaraan" yang kikuk tetapi nyata ini - kritik tidak dapat menghasilkan, karena kritik itu sendiri hanya merupakan pendeta yang berpikir, dan tidak melihat apa pun di luar pemikiran kecuali - banjir.

Kritik memang benar-benar menegaskan, misalnya bahwa kritik bebas dapat mengatasi Negara, tetapi pada saat yang sama ia membela diri terhadap celaan yang diajukan oleh pemerintah Negara, bahwa itu adalah "keinginan dan kelancangan diri sendiri"; karena itu ia berpikir bahwa "keinginan diri dan kelancangan" mungkin tidak dapat diatasi, itu saja mungkin. Kebenarannya agak sebaliknya: Negara hanya bisa diatasi dengan keinginan sendiri yang kurang ajar.

Mungkin sekarang, untuk menyimpulkan dengan ini, menjadi jelas bahwa dalam perubahan baru di depan kritikus ia tidak mengubah dirinya, tetapi hanya "membuat pengawasan yang baik," "menguraikan subjek," dan mengatakan terlalu banyak ketika ia berbicara tentang " kritik mengkritik dirinya sendiri "; itu, atau lebih tepatnya dia, hanya mengkritik "pengawasannya" dan membersihkannya dari "ketidakkonsistenan" nya. Jika dia ingin mengkritik kritik, dia harus melihat dan melihat apakah ada sesuatu dalam anggapannya.

Saya sendiri mulai dari presuposisi dalam mengandaikan diri sendiri; tetapi anggapan saya tidak berjuang untuk kesempurnaannya seperti "Manusia berjuang untuk kesempurnaannya," tetapi hanya melayani saya untuk menikmatinya dan mengkonsumsinya. Saya mengkonsumsi prasangka saya, dan tidak ada yang lain, dan hanya ada dalam mengkonsumsinya. Tetapi karena itu, prasuposisi itu sama sekali bukan prasuposisi: karena, sebagai Akulah yang Unik, saya tidak tahu apa-apa tentang dualitas dari prasuposisi dan ego yang diandaikan (ego atau manusia yang "tidak sempurna" dan "sempurna" atau manusia); tetapi ini, yang saya konsumsi sendiri, hanya berarti saya sendiri. Saya tidak mengandaikan diri saya, karena saya setiap saat hanya memposisikan atau menciptakan diri saya sendiri, dan saya hanya dengan tidak diandaikan tetapi diandaikan, dan, sekali lagi, diandaikan hanya pada saat ketika saya menempatkan diri saya; yaitu, saya adalah pencipta dan makhluk dalam satu.

Jika praanggapan yang sampai sekarang mutakhir ingin mencair dalam pembubaran penuh, mereka tidak boleh dibubarkan ke dalam pengandaian lebih tinggi lagi - yaitu pemikiran, atau pemikiran itu sendiri, kritik. Karena pembubaran itu adalah untuk kebaikanku; kalau tidak, itu hanya akan menjadi bagian dari rangkaian pembubaran yang tak terhitung banyaknya yang, dalam mendukung orang lain (misalnya Manusia ini, Tuhan, Negara, moralitas murni, dll.), menyatakan kebenaran lama sebagai ketidakbenaran dan menghilangkan prasangka yang sudah lama dipupuk. .

Bagian Kedua: I

Di pintu masuk zaman modern berdiri "Dewa-manusia." Pada saat keluar, akankah hanya Tuhan di dalam Tuhan-manusia yang menguap? Dan bisakah Tuhan-manusia benar-benar mati jika hanya Tuhan dalam dirinya yang mati? Mereka tidak memikirkan pertanyaan ini, dan berpikir bahwa mereka telah selesai ketika di zaman kita mereka mengakhiri pekerjaan Iluminasi, menaklukkan Allah yang menang: mereka tidak memperhatikan bahwa Manusia telah membunuh Allah untuk menjadi sekarang - "hanya Tuhan yang Maha Tinggi. " Dunia lain di luar kita benar-benar dihilangkan, dan usaha besar para Illuminator selesai; tetapi dunia lain di dalam kita telah menjadi surga baru dan memanggil kita untuk

datang kembali ke surga yang baru: Tuhan harus memberi tempat, namun bukan untuk kita, tetapi untuk - Manusia. Bagaimana Anda bisa percaya bahwa Tuhan-manusia sudah mati sebelum Manusia di dalam dirinya, selain Tuhan, sudah mati?

I. Kepemilikan

[Ini adalah terjemahan harfiah dari kata Jerman Eigenheit , yang, dengan eigen primitifnya, "miliknya," digunakan dalam bab ini sedemikian rupa sehingga kamus-kamus Jerman tidak begitu mengenalnya. Konsep penulis yang baru, ia harus membuat inovasi dalam bahasa Jerman untuk mengekspresikannya. Penerjemahnya berada di bawah kebutuhan serupa. Dalam sebagian besar bagian "kepemilikan diri," atau "kepribadian," akan menerjemahkan kata itu, tetapi ada beberapa di mana pemikiran itu begitu eigen , yaitu , begitu khas atau sangat teliti milik penulis, sehingga tidak ada kata bahasa Inggris yang dapat saya pikirkan akan mengungkapkannya. Ini akan menjelaskan sendiri kepada orang yang telah membaca Bagian Pertama dengan cerdas]

"Bukankah roh haus akan kebebasan?" - Sayangnya, bukan rohku saja, tubuhku juga haus karenanya setiap jam! Ketika di depan dapur kastil yang berbau, hidung saya mengatakan pada langit-langit saya tentang masakan gurih yang sedang dipersiapkan di dalamnya, rasanya sangat merindukan roti keringnya; ketika mata saya memberi tahu punggung yang mengeras tentang soft down di mana seseorang bisa berbaring lebih menyenangkan daripada di atas jerami yang dikompres, amarah yang tertekan mencengkeramnya; kapan - tetapi janganlah kita mengikuti rasa sakitnya lebih jauh. - Dan Anda menyebutnya kerinduan akan kebebasan? Kamu ingin bebas dari apa? Dari hardtack Anda dan tempat tidur jerami Anda? Kemudian buang mereka! - Tapi itu tampaknya tidak melayani Anda: Anda lebih suka memiliki kebebasan untuk menikmati makanan lezat dan ranjang empuk. Apakah pria memberi Anda "kebebasan" ini - apakah mereka mengizinkannya untuk Anda? Anda tidak berharap itu dari filantropi mereka, karena Anda tahu mereka semua berpikir seperti Anda: masing-masing adalah yang terdekat dengan dirinya! Karena itu, bagaimana Anda bisa menikmati makanan dan tempat tidur itu? Jelas bukan sebaliknya dari menjadikannya milik Anda!

Jika Anda memikirkannya dengan benar, Anda tidak ingin kebebasan untuk memiliki semua hal-hal baik ini, karena dengan kebebasan ini Anda masih belum memilikinya; Anda benar-benar ingin memilikinya, menyebutnya milik Anda dan memilikinya sebagai milik Anda . Apa gunanya kebebasan bagimu, jika itu tidak menghasilkan apa-apa? Dan, jika Anda menjadi bebas dari segalanya, Anda tidak akan lagi memiliki apa pun; karena kebebasan itu kosong dari substansi. Siapa yang tidak tahu bagaimana memanfaatkannya, baginya itu tidak ada nilainya, izin tidak berguna ini; tapi bagaimana saya memanfaatkannya tergantung pada kepribadian saya. [Eigenheit]

Saya tidak keberatan dengan kebebasan, tetapi saya berharap lebih dari kebebasan untuk Anda: Anda tidak hanya harus menyingkirkan apa yang tidak Anda inginkan; Anda tidak hanya harus menjadi "orang bebas," Anda harus menjadi "pemilik" juga.

Gratis - dari apa? Oh! apa yang ada yang tidak bisa dilepaskan? Kuk perbudakan, kedaulatan, aristokrasi

dan pangeran, kekuasaan keinginan dan nafsu; ya, bahkan dominasi kehendak sendiri, kehendak diri sendiri, karena penyangkalan diri yang lengkap tidak lain adalah kebebasan - kebebasan, kecerdasan, dari penentuan nasib sendiri, dari diri sendiri. Dan keinginan untuk kebebasan sebagai sesuatu yang absolut, layak untuk setiap pujian, membuat kita tidak memiliki hak: itu menciptakan penyangkalan diri. Namun, semakin aku bebas, semakin banyak paksaan yang menumpuk di depan mataku; dan semakin saya impoten. Putra yang tidak bebas dari hutan belantara belum merasakan apa pun dari semua batasan yang memadati orang yang beradab: dia sendiri tampaknya lebih bebas daripada yang terakhir ini. Dalam ukuran bahwa saya menaklukkan kebebasan untuk diri saya sendiri, saya menciptakan batasan baru dan tugas baru untuk diri saya sendiri: jika saya menemukan jalan kereta api, saya merasa lemah lagi karena saya belum bisa berlayar melintasi langit seperti burung; dan, jika saya telah memecahkan masalah yang ketidakjelasannya mengganggu pikiran saya, segera ada saya menunggu orang lain yang tak terhitung banyaknya, yang kebingungannya menghambat kemajuan saya, meredupkan pandangan bebas saya, membuat batas kebebasan saya dengan menyakitkan masuk akal bagi saya. "Sekarang, setelah kamu bebas dari dosa, kamu menjadi hamba kebenaran." [50] Republik dalam kebebasan luas mereka, bukankah mereka menjadi pelayan hukum? Betapa hati orang Kristen sejati selalu ingin "menjadi bebas," bagaimana mereka ingin melihat diri mereka dibebaskan dari "ikatan kehidupan bumi ini"! Mereka memandang ke arah tanah kebebasan. ("Yerusalem yang di atas adalah perempuan merdeka; ia adalah ibu dari kita semua." Gal. 4. 26.)

Bebas dari apa pun - artinya hanya jelas atau dihilangkan. "Dia bebas dari sakit kepala" sama dengan "dia sudah sembuh." "Dia bebas dari prasangka ini" sama dengan "dia tidak pernah memikirkannya" atau "dia telah menyingkirkannya." Dalam "kurang" kita menyelesaikan kebebasan yang direkomendasikan oleh Kekristenan, dalam ketidakberdosaan, tidak bertuhan, tidak bermoral, dll.

Kebebasan adalah doktrin Kekristenan. "Kamu, saudara-saudara terkasih, dipanggil untuk kebebasan." [51] "Berbicaralah dan lakukan juga, seperti mereka yang akan dihakimi oleh hukum kebebasan." [52]

Haruskah kita, karena kebebasan mengkhianati dirinya sebagai cita-cita Kristen, melepaskannya? Tidak, tidak ada yang hilang, kebebasan tidak lebih dari yang lain; tetapi untuk menjadi milik kita sendiri, dan dalam bentuk kebebasan tidak bisa.

Sungguh perbedaan antara kebebasan dan kepemilikan! Seseorang dapat menyingkirkan banyak hal, satu namun tidak menyingkirkan semuanya; seseorang menjadi bebas dari banyak, bukan dari segalanya. Dalam batin seseorang mungkin bebas terlepas dari kondisi perbudakan, meskipun, juga, itu lagi-lagi hanya dari segala macam hal, bukan dari segalanya; tetapi dari cambuk, watak yang mendominasi, dari tuan, seseorang tidak menjadi budak menjadi bebas . "Kebebasan hanya hidup di dunia mimpi!" Sebaliknya, kepemilikan adalah seluruh keberadaan dan keberadaan saya, saya sendiri. Saya bebas dari apa yang saya singkirkan , pemilik apa yang saya miliki dalam kekuatan saya atau apa yang saya kendalikan. Saya sendiri, saya setiap saat dan dalam keadaan apa pun, jika saya tahu cara memiliki diri sendiri dan tidak membuang diri pada orang lain. Menjadi bebas adalah sesuatu yang saya tidak bisa benar-benar kehendaki , karena saya tidak bisa membuatnya, tidak bisa menciptakannya: Saya hanya bisa berharap dan - bercita-cita untuk itu, karena itu tetap ideal, mata-mata. Belenggu realitas memotong lekukan paling tajam di dalam daging saya setiap saat. Tapi saya sendiri saya tetap. Diberikan

sebagai budak tuan, saya hanya memikirkan diri saya sendiri dan keuntungan saya; pukulannya memang menyerang saya, saya tidak bebas dari mereka; tetapi saya menanggungnya hanya untuk keuntungan saya, mungkin untuk menipu dia dan membuatnya aman dengan kemiripan kesabaran, atau, sekali lagi, tidak memperparah diri saya dengan kontinum. Tetapi, saat saya mengawasi diri saya sendiri dan keegoisan saya, saya mengambil kesempatan pertama dengan jempol untuk menginjak-injak pemilik budak menjadi debu. Bahwa saya kemudian menjadi bebas darinya dan cambuknya hanyalah konsekuensi dari egoisme saya sebelumnya. Di sini orang mungkin mengatakan saya "bebas" bahkan dalam kondisi perbudakan - untuk akalnya, "secara intrinsik" atau "dalam hati." Tetapi "secara intrinsik bebas" bukanlah "benar-benar gratis," dan "dalam hati" bukan "luar." Saya sendiri, di sisi lain, milik saya, semuanya, dalam dan luar. Di bawah kekuasaan tuan yang kejam, tubuhku tidak "bebas" dari siksaan dan cambukan; tetapi tulang - tulangku yang mengerang di bawah siksaan, serat-seratku yang bergetar di bawah pukulan, dan aku mengerang karena tubuhku mengerang. Bahwa aku menghela nafas dan menggigil membuktikan bahwa aku belum kehilangan diriku, bahwa aku masih milikku sendiri. Kaki saya tidak "bebas" dari tongkat master, tetapi itu adalah kaki saya dan tidak dapat dipisahkan. Biarkan dia merobeknya dan melihat dan melihat apakah dia masih memiliki kakiku! Dia tidak memegang apa-apa selain mayat - kaki saya, yang hanya sekecil kaki saya seperti anjing yang mati masih seekor anjing: seekor anjing memiliki jantung yang berdenyut, seekor anjing yang mati tidak memiliki apa-apa dan karenanya tidak lagi menjadi anjing.

Jika seseorang berpendapat bahwa seorang budak mungkin belum bebas dari dalam, ia mengatakan bahwa sebenarnya hanya hal yang paling tidak terbantahkan dan sepele. Karena siapa yang akan menyatakan bahwa ada orang yang sepenuhnya tanpa kebebasan? Jika saya seorang hamba mata, karena itu bisakah saya tidak terbebas dari hal-hal yang tak terhitung banyaknya, misalnya dari iman kepada Zeus, dari keinginan akan ketenaran, dll.? Kalau begitu, mengapa seorang budak yang dicambuk juga tidak bisa bebas dari sentimen bukan-Kristen, dari kebencian terhadap musuhnya, dll? Dia kemudian memiliki "kebebasan Kristen," adalah menyingkirkan orang yang tidak Kristen; tetapi apakah ia memiliki kebebasan absolut, kebebasan dari segala sesuatu, misalnya dari khayalan Kristen, atau dari penderitaan jasmani?

Sementara itu, semua ini tampaknya lebih banyak diucapkan terhadap nama daripada terhadap hal itu. Tetapi apakah namanya acuh tak acuh, dan tidak memiliki sepatah kata pun, sebuah shibboleth, selalu mengilhami dan - menipu orang? Namun antara kebebasan dan kepemilikan masih ada jurang yang lebih dalam dari sekadar perbedaan kata-kata.

Seluruh dunia menginginkan kebebasan, semuanya merindukan pemerintahannya akan datang. Oh, mimpi indah yang mempesona tentang "pemerintahan kebebasan," "umat manusia yang bebas"! - siapa yang tidak memimpikannya? Jadi manusia akan menjadi bebas, sepenuhnya bebas, bebas dari segala kendala! Dari semua kendala, benarkah dari semua? Apakah mereka tidak pernah lagi membatasi diri? "Oh ya, itu, tentu saja; Tidakkah kamu lihat, itu sama sekali bukan kendala? " Jadi, bagaimanapun juga mereka - harus bebas dari keyakinan agama, dari kewajiban moral yang ketat, dari hukum yang tidak dapat ditawar lagi, dari - "Kesalahpahaman yang menakutkan!" Nah, apa yang harus mereka bebaskan sejak saat itu, dan apa yang tidak?

Mimpi indah hilang; terbangun, seseorang menggosok matanya yang setengah terbuka dan menatap si penanya. "Untuk apa pria bebas?" - Dari kepercayaan buta, menangis satu. Apa itu? seru yang lain, semua iman adalah kepercayaan buta; mereka harus bebas dari semua iman. Tidak, tidak, demi Tuhan melangkahkan yang pertama lagi - jangan membuang semua kepercayaan dari Anda, kalau tidak kekuatan kebrutalan masuk. Kita harus memiliki republik - sepertiga membuat dirinya didengar, - dan menjadi - bebas dari semua penguasa penguasa . Tidak ada bantuan dalam hal itu, kata yang keempat: kita hanya mendapatkan tuan baru, "mayoritas dominan"; mari kita agak membebaskan diri kita dari ketidaksetaraan yang mengerikan ini. - O, kesetaraan malang, aku sudah mendengar raungan plebeianmu lagi! Betapa saya telah memimpikan surga kebebasan yang begitu indah sekarang, dan apa kelemahlembutan dan kebodohan sekarang memunculkan keresahannya yang liar! Demikianlah keluhan pertama, dan bangkit untuk menggenggam pedang melawan "kebebasan yang tidak terukur." Segera kami tidak lagi mendengar apa pun kecuali benturan pedang para pemimpi kebebasan yang tidak setuju.

Keinginan untuk kebebasan selalu muncul adalah keinginan untuk kebebasan tertentu , misalnya kebebasan beragama; yaitu orang yang beriman ingin bebas dan mandiri; dari apa? iman mungkin? tidak! tetapi dari inkuisitor iman. Jadi sekarang kebebasan "politik atau sipil". Warga negara ingin menjadi bebas bukan dari kewarganegaraan, tetapi dari birokrasi, kesewenang-wenangan para pangeran, dll. Pangeran Metternich pernah berkata bahwa dia "menemukan cara yang diadaptasi untuk membimbing orang-orang di jalan kebebasan sejati untuk semua masa depan." Pangeran Provence melarikan diri dari Prancis tepat pada saat dia sedang mempersiapkan "pemerintahan kebebasan," dan berkata: "Penjaraanku menjadi tidak tertahankan bagiku; Saya hanya punya satu gairah, keinginan untuk kebebasan; Saya hanya memikirkannya."

Keinginan untuk kebebasan tertentu selalu mencakup tujuan dominasi baru, seperti halnya dengan Revolusi, yang memang "bisa memberi pembela perasaan yang menggembirakan bahwa mereka berjuang untuk kebebasan," tetapi sebenarnya hanya karena mereka mengejar tertentu kebebasan, oleh karena itu sebuah kekuasaan baru, "kekuasaan hukum."

Kebebasan yang Anda semua inginkan, Anda menginginkan kebebasan . Lalu mengapa Anda menawar lebih atau kurang? Kebebasan hanya bisa menjadi seluruh kebebasan; sepotong kebebasan bukanlah kebebasan . Anda putus asa tentang kemungkinan mendapatkan seluruh kebebasan, kebebasan dari segalanya - ya, Anda menganggapnya gila bahkan untuk mengharapkan ini? - Nah, kemudian pergi mengejar hantu, dan menghabiskan rasa sakit Anda pada sesuatu yang lebih baik daripada - tidak mungkin tercapai .

"Ah, tapi tidak ada yang lebih baik daripada kebebasan!"

Apa yang Anda miliki ketika Anda memiliki kebebasan, yaitu, - karena saya tidak akan berbicara di sini tentang sedikit demi sedikit kebebasan Anda - kebebasan penuh? Maka Anda menyingkirkan segala sesuatu yang membuat Anda malu, semuanya, dan mungkin tidak ada yang tidak pernah seumur hidup Anda mempermalukan Anda dan menyebabkan Anda merasa tidak nyaman. Dan demi siapa, lalu, apakah Anda ingin dihilangkan? Tidak diragukan lagi demi Anda, karena itu menghalangi Anda! Tetapi, jika ada sesuatu yang tidak nyaman bagi Anda; jika, sebaliknya, itu benar-benar ada di pikiran Anda (mis.

, tatapan yang lembut namun tak tertahankan dari orang yang Anda cintai) - maka Anda tidak ingin dihilangkan dan terbebas dari itu. Kenapa tidak? Demi kamu lagi! Jadi Anda mengambil sendiri sebagai ukuran dan menilai semua. Anda dengan senang hati melepaskan kebebasan ketika tidak ada kebebasan, "pelayanan cinta yang manis," cocok untuk Anda; dan Anda mengambil kebebasan Anda lagi pada kesempatan ketika itu mulai cocok untuk Anda lebih baik - yaitu, seandainya, bukan itu intinya di sini, bahwa Anda tidak takut Pencabutan Serikat tersebut karena alasan lain (mungkin agama).

Mengapa Anda tidak berani sekarang untuk benar-benar menjadikan diri Anda sebagai titik pusat dan hal utama sekaligus? Mengapa meraih kebebasan di udara, impian Anda? Apakah kamu mimpimu? Jangan mulai dengan menanyakan impian Anda, gagasan Anda, pikiran Anda, karena itu semua adalah "teori kosong". Tanyakan dirimu dan tanyakan dirimu sendiri - itu praktis , dan kau tahu kau sangat ingin "praktis". Tetapi di sana orang yang mendengar apa yang akan dikatakan oleh Allahnya (tentu saja apa yang dipikirkannya atas nama Allah adalah Allahnya), dan yang lain apa yang bisa dirasakan oleh perasaan moral, hati nuraninya, perasaan tugasnya, tentang hal itu. , dan yang ketiga menghitung apa yang orang pikirkan tentang itu - dan, ketika masing-masing dengan demikian bertanya kepada Tuhannya Tuhan (orang-orang adalah Tuhan yang sama baiknya, bahkan lebih kompak daripada, yang dunia lain dan imajiner: vox populi , vox dei) , lalu dia menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhannya dan tidak mendengarkan sama sekali atas apa yang ingin dia katakan dan putuskan.

Karena itu berbaliklah kepada dirimu sendiri daripada kepada dewa atau berhala Anda. Bawalah dari dirimu apa yang ada di dalam dirimu, bawalah itu ke terang, bawalah dirimu ke wahyu.

Bagaimana seseorang bertindak hanya dari dirinya sendiri, dan bertanya setelah tidak lebih jauh, orangorang Kristen telah menyadari dalam pengertian "Tuhan." Dia bertindak "seperti yang diinginkannya." Dan orang bodoh, yang bisa melakukan hal itu, adalah bertindak seperti itu "menyenangkan Tuhan". -Jika dikatakan bahwa bahkan Tuhan menghasilkan menurut hukum kekal, itu juga cocok untuk saya, karena saya juga tidak bisa keluar dari kulit saya, tetapi memiliki hukum saya di seluruh sifat saya, yaitu dalam diri saya sendiri.

Tetapi seseorang hanya perlu memperingatkan Anda tentang diri Anda sendiri untuk membuat Anda putus asa sekaligus. "Aku ini apa?" Anda masing-masing bertanya pada dirinya sendiri. Sebuah jurang impuls, keinginan, harapan, hasrat yang tanpa hukum dan tidak diregulasi, kekacauan tanpa cahaya atau bintang penuntun! Bagaimana saya mendapatkan jawaban yang benar, jika, tanpa memperhatikan perintah-perintah Allah atau kewajiban-kewajiban yang ditentukan moralitas, tanpa memperhatikan suara nalar, yang dalam perjalanan sejarah, setelah pengalaman pahit, telah meninggikan yang terbaik dan paling masuk akal hal menjadi hukum, saya hanya menarik bagi diri saya sendiri? Gairah saya akan menyarankan saya untuk melakukan hal yang paling tidak masuk akal. - Dengan demikian masing-masing menganggap dirinya sendiri - iblis; karena, jika, sejauh ia tidak peduli tentang agama, dll., ia hanya menganggap dirinya binatang buas, ia akan dengan mudah menemukan bahwa binatang buas itu, yang hanya mengikuti dorongan hatinya (seolah-olah, nasihatnya), tidak menasihati dan mendorong dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang "paling tidak masuk akal", tetapi mengambil langkahlangkah yang sangat benar. Tetapi kebiasaan cara berpikir religius telah membiaskan pikiran kita dengan begitu menyedihkan sehingga kita - takut pada diri kita sendiri dalam ketelanjangan dan kealamian kita;

itu telah merendahkan kita sehingga kita menganggap diri kita bejat oleh alam, iblis terlahir. Tentu saja terlintas di kepala Anda bahwa panggilan Anda menuntut Anda untuk melakukan "kebaikan," moral, hak. Sekarang, jika Anda bertanya pada diri sendiri apa yang harus dilakukan, bagaimana mungkin suara yang benar keluar dari Anda, suara yang menunjukkan jalan yang baik, yang benar, yang benar, dll? Kesesuaian apa yang dimiliki Tuhan dan Belial?

Tetapi apa yang akan Anda pikirkan jika seseorang menjawab Anda dengan mengatakan: "Orang itu adalah mendengarkan Tuhan, hati nurani, tugas, hukum, dan sebagainya, adalah flim-flam yang dengannya orang telah menjejali kepala dan hati Anda dan membuat Anda gila"? Dan jika dia bertanya kepada Anda bagaimana Anda tahu pasti bahwa suara alam adalah penggoda? Dan jika dia bahkan meminta Anda untuk mengubah hal itu dan benar-benar menganggap suara Tuhan dan hati nurani menjadi pekerjaan iblis? Ada orang-orang yang tak kenal belas kasihan seperti itu; bagaimana Anda akan menyelesaikannya? Anda tidak dapat memohon kepada pendeta, orang tua, dan orang-orang baik Anda, karena justru ini ditetapkan oleh mereka sebagai penggoda Anda, sebagai penggoda sejati dan koruptor masa muda, yang sibuk menabur menyiarkan rasa jijik dan hormat kepada Allah, yang memenuhi hati muda dengan lumpur dan kepala muda dengan kebodohan.

Tetapi sekarang orang-orang itu melanjutkan dan bertanya: Demi kepentingan siapakah Anda tentang perintah-perintah Allah dan yang lainnya? Anda tentu tidak mengira bahwa ini dilakukan hanya karena rasa puas terhadap Tuhan? Tidak, Anda melakukannya - demi Anda lagi. - Di sini juga, oleh karena itu, Anda adalah hal utama, dan masing-masing harus berkata pada dirinya sendiri, saya adalah segalanya untuk diri saya sendiri dan saya melakukan segalanya di akun saya . Jika pernah menjadi jelas bagi Anda bahwa Allah, perintah-perintah, dll., Hanya membahayakan Anda, bahwa mereka mengurangi dan menghancurkan Anda , pada kepastian Anda akan membuangnya dari Anda sama seperti orang-orang Kristen pernah mengutuk Apollo atau Minerva atau moralitas kafir. Mereka memang menempatkan Kristus ini dan sesudahnya Maria, juga moralitas Kristen; tetapi mereka melakukan ini demi kesejahteraan jiwa mereka juga, oleh karena itu karena egoisme atau kepemilikan.

Dan oleh egoisme ini, kepemilikan ini, mereka menyingkirkan dunia para dewa lama dan menjadi bebas darinya. Kepemilikan menciptakan kebebasan baru; karena kepemilikan adalah pencipta segalanya, sebagai genius (kepemilikan pasti), yang selalu orisinalitas, telah lama dipandang sebagai pencipta produksi baru yang memiliki tempat dalam sejarah dunia.

Jika upaya Anda untuk membuat "kebebasan" menjadi masalah, maka buanglah tuntutan kebebasan. Siapa yang harus bebas? Anda, saya, kita. Bebas dari apa? Dari semua yang bukan kamu, bukan aku, bukan kita. Karenanya, saya adalah kernel yang akan dikirimkan dari semua bungkus dan - terbebas dari semua cangkang keram. Apa yang tersisa ketika saya telah dibebaskan dari segala sesuatu yang bukan saya? Hanya aku; tidak ada apa-apa selain Aku. Tetapi kebebasan tidak memiliki apa pun untuk ditawarkan pada diriku ini. Mengenai apa yang sekarang terjadi selanjutnya setelah saya menjadi bebas, kebebasan diam - ketika pemerintah kita, ketika waktu tahanan sudah habis, biarkan saja dia pergi, mendorongnya keluar untuk ditinggalkan.

Sekarang mengapa, jika kebebasan diupayakan untuk mencintai I setelah semua - mengapa tidak

memilih saya sendiri sebagai awal, tengah, dan akhir? Apakah saya tidak lebih berharga daripada kebebasan? Bukankah aku yang membebaskan diriku, bukan aku yang pertama? Bahkan tidak bebas, bahkan diletakkan dalam ribuan belenggu, saya belum; dan aku bukan, seperti kebebasan, hanya ada di masa depan dan dalam harapan, tetapi bahkan sebagai budak yang paling hina aku - hadir.

Pikirkan hal itu dengan baik, dan putuskan apakah Anda akan meletakkan di spanduk Anda mimpi "kebebasan" atau resolusi "egoisme," "milik". "Kebebasan" membangkitkan kemarahan Anda terhadap segala sesuatu yang bukan Anda; "Egoisme" memanggil Anda untuk bersukacita atas diri Anda sendiri, untuk kesenangan diri; "Kebebasan" adalah dan tetap merupakan kerinduan, sebuah keluhan romantis, harapan Kristen akan kegelisahan dan kesia-siaan; "Memiliki" adalah kenyataan, yang dengan sendirinya menghilangkan begitu banyak ketidakberpihakan dengan menghalangi cara Anda sendiri menghalangi Anda. Apa yang tidak mengganggu Anda, Anda tidak ingin meninggalkannya; dan, jika itu mulai mengganggu Anda, mengapa, Anda tahu bahwa "Anda harus menaati dirimu sendiri daripada manusia!"

Kebebasan hanya mengajarkan: Jauhkan dirimu, buang air kecilmu, dari segala hal yang memberatkan; itu tidak mengajarimu siapa dirimu. Singkirkan, singkirkan! Jadi panggil, singkirkan bahkan dirimu sendiri, "tolaklah dirimu." Tetapi rasa memiliki memanggil Anda kembali ke diri Anda sendiri, ia mengatakan, "Datanglah ke dirimu sendiri!" Di bawah perlindungan kebebasan, Anda menyingkirkan banyak hal, tetapi sesuatu yang baru mencubit Anda lagi: "Anda terbebas dari si Jahat; kejahatan ditinggalkan. " [53] Sebagai milik Anda, Anda benar - benar terbebas dari segala sesuatu , dan apa yang melekat pada Anda telah Anda terima ; itu adalah pilihan dan kesenanganmu. Manusia itu sendiri adalah yang dilahirkan bebas , manusia itu bebas untuk memulainya; sebaliknya, manusia bebas hanyalah eleutheromaniac , pemimpi dan penggila.

Yang pertama awalnya gratis , karena ia tidak mengenali apa pun kecuali dirinya sendiri; dia tidak perlu membebaskan dirinya terlebih dahulu, karena pada awalnya dia menolak segala sesuatu di luar dirinya, karena dia tidak lebih dari menghargai dirinya sendiri, menilai tidak ada yang lebih tinggi, karena, singkatnya, dia mulai dari dirinya sendiri dan "datang ke dirinya sendiri." Terkendala oleh rasa kekanak-kanakan, dia tetap bekerja untuk "membebaskan" dirinya dari kendala ini. Kepemilikan bekerja pada egois kecil, dan memberinya kebebasan yang diinginkan -.

Ribuan tahun peradaban telah mengaburkan kepada Anda apa Anda, telah membuat Anda percaya bahwa Anda bukan egois tetapi dipanggil untuk menjadi idealis ("orang baik"). Kibaskan itu! Jangan mencari kebebasan, yang justru menghalangi Anda dari diri Anda sendiri, dalam "penyangkalan diri"; tetapi carilah dirimu sendiri , jadilah egois, jadilah kalian masing-masing ego yang maha kuasa . Atau, lebih jelas lagi: Kenali dirimu lagi, kenali siapa dirimu sebenarnya, dan lepaskan usaha munafikmu, mania bodohmu untuk menjadi sesuatu yang lain daripada dirimu. Saya munafik menyebut mereka munafik karena Anda telah tetap menjadi egois selama ribuan tahun ini, tetapi tidur, menipu diri sendiri, egois gila, Anda Heautontimorumenosis , Anda penyiksa diri. Belum pernah ada agama yang bisa menghilangkan "janji," apakah mereka merujuk kita ke dunia lain atau ke ini ("umur panjang," dll.); karena manusia adalah tentara bayaran dan tidak melakukan apa pun "gratis." Tetapi bagaimana dengan "melakukan kebaikan untuk kebaikan" tanpa prospek imbalan? Seolah-olah di sini juga bayarannya tidak terkandung dalam kepuasan yang harus dibayar. Bahkan agama, karena itu, dibangun

di atas egoisme kita dan - mengeksploitasinya; dihitung untuk keinginan kita, itu menahan banyak orang lain demi satu. Ini kemudian memberikan fenomena egoisme curang , di mana saya memuaskan, bukan diri saya sendiri, tetapi salah satu keinginan saya, misalnya dorongan menuju berkah. Agama menjanjikan saya - "kebaikan tertinggi"; untuk mendapatkan ini saya tidak lagi menganggap keinginan saya yang lain, dan tidak memuaskan mereka. - Semua perbuatan Anda adalah egoisme yang tidak diakui , rahasia, terselubung, dan tersembunyi. Tetapi karena mereka adalah egoisme yang tidak ingin Anda akui kepada diri Anda sendiri, bahwa Anda menjaga rahasia dari diri Anda sendiri, maka itu bukanlah manifestasi dan egoisme publik, akibatnya egoisme yang tidak disadari - oleh karena itu mereka bukan egoisme , tetapi thraldom, pelayanan, pelepasan diri; Anda adalah egois, dan Anda tidak, karena Anda meninggalkan egoisme. Di mana Anda tampaknya paling seperti itu, Anda telah menggunakan kata "egois" - kebencian dan penghinaan.

Saya mengamankan kebebasan saya berkenaan dengan dunia pada tingkat di mana saya menjadikan dunia milik saya, yaitu "dapatkan dan miliki itu" untuk diri saya sendiri, dengan kekuatan apa pun, melalui persuasi, petisi, permintaan kategoris, ya , bahkan dengan kemunafikan, menipu, dll .; karena cara yang saya gunakan untuk itu ditentukan oleh siapa saya. Jika saya lemah, saya hanya memiliki sarana yang lemah, seperti yang disebutkan di atas, yang belum cukup baik untuk sebagian besar dunia. Selain itu, menipu, kemunafikan, berbohong, terlihat lebih buruk daripada mereka. Siapa yang tidak menipu polisi, hukum? Siapa yang tidak dengan cepat menampakkan kesetiaan terhormat di hadapan petugas sheriff yang menemuinya, untuk menyembunyikan ilegalitas yang mungkin dilakukan, dll? Barangsiapa tidak melakukannya, biarkan kekerasan dilakukan padanya; dia lemah dari hati nurani. Saya tahu bahwa kebebasan saya berkurang bahkan oleh ketidakmampuan saya untuk melaksanakan kehendak saya pada objek lain, menjadi ini sesuatu yang lain tanpa kemauan, seperti batu, atau sesuatu dengan kemauan, seperti pemerintah, individu; Saya menyangkal kepemilikan saya ketika - di hadapan orang lain - saya menyerah, yaitu memberi jalan, berhenti, tunduk; karena itu dengan kesetiaan, ketundukan . Karena itu adalah satu hal ketika saya menyerah pada kursus saya sebelumnya karena itu tidak mengarah pada tujuan, dan karenanya keluar dari jalan yang salah; itu adalah hal lain ketika saya menyerahkan diri saya seorang tahanan. Saya berkeliling batu yang menghalangi saya, sampai saya punya cukup bubuk untuk meledakkannya; Saya menyiasati hukum suatu bangsa, sampai saya telah mengumpulkan kekuatan untuk menggulingkan mereka. Karena saya tidak bisa memahami bulan, apakah karena itu menjadi "suci" bagi saya, seorang Astarte? Jika saya hanya bisa memahami Anda, saya pasti akan, dan, jika saya hanya menemukan cara untuk bangkit, Anda tidak akan menakuti saya! Anda yang tidak dapat dipahami, Anda akan tetap tidak dapat dipahami oleh saya sampai saya memperoleh kekuatan untuk ditangkap dan menyebut Anda milik saya; Saya tidak menyerah sebelum Anda, tetapi hanya menunggu waktu saya. Bahkan jika untuk saat ini aku tahan dengan ketidakmampuanku untuk menyentuhmu, aku masih ingat itu melawanmu.

Laki-laki yang kuat selalu melakukannya. Ketika "loyal" telah meninggikan kekuatan yang tidak ditundukkan untuk menjadi tuan mereka dan memujanya, ketika mereka menuntut adorasi dari semua, maka datanglah semacam putra kodrati yang tidak mau dengan loyal tunduk, dan mengusir kekuatan yang dipuja dari Olympus yang tidak dapat diakses. Dia menangis "Berdiam diri" di bawah sinar matahari, dan membuat bumi berputar; yang setia harus melakukan yang terbaik; dia meletakkan

kapaknya ke pohon ek yang suci, dan "yang setia" itu heran bahwa tidak ada api surga yang memakannya; dia melemparkan paus dari kursi Peter, dan "yang setia" tidak punya cara untuk menghalangi itu; dia meruntuhkan bisnis yang benar-benar ilahi, dan para "loyal" yang sia-sia, dan akhirnya diam.

Kebebasan saya menjadi lengkap hanya jika itu adalah kekuatan saya; tetapi dengan ini saya tidak lagi menjadi manusia bebas, dan menjadi manusia sendiri. Mengapa kebebasan orang-orang adalah "kata kosong"? Karena rakyat tidak punya kekuatan! Dengan nafas ego yang hidup aku meledakkan orang-orang, baik itu nafas seorang Nero, seorang kaisar Cina, atau seorang penulis miskin. Mengapa ... [54] legislatif pinus sia-sia untuk kebebasan, dan diberi kuliah untuk itu oleh menteri kabinet? Karena mereka bukan dari yang "perkasa"! Mungkin merupakan hal yang baik, dan berguna untuk banyak tujuan; karena "seseorang melangkah lebih jauh dengan segenggam kekuatan daripada dengan segenggam penuh hak." Anda merindukan kebebasan? Kamu bodoh! Jika Anda mengambil kekuatan, kebebasan akan datang dengan sendirinya. Lihat, dia yang memiliki kekuatan "berdiri di atas hukum." Bagaimana rasanya prospek ini bagi Anda, Anda orang yang "taat hukum"? Tapi kamu tidak punya rasa!

Seruan untuk "kebebasan" berdering keras di sekitar. Tetapi apakah itu dirasakan dan diketahui apa arti kebebasan yang disumbangkan atau disewa? Tidak diakui dalam amplitudo penuh dari kata bahwa semua kebebasan pada dasarnya - pembebasan diri - yaitu bahwa saya hanya dapat memiliki begitu banyak kebebasan seperti yang saya dapatkan untuk diri saya sendiri oleh saya sendiri. Apa gunanya bagi domba bahwa tidak ada yang merampas kebebasan berbicara mereka? Mereka menempel pada mengembik. Berikan seseorang yang di dalam dirinya seorang Mohammedan, seorang Yahudi, atau seorang Kristen, izin untuk berbicara apa yang dia suka: dia masih akan mengucapkan hal-hal yang berpikiran sempit. Jika, sebaliknya, orang lain merampas kebebasan berbicara dan mendengar Anda, mereka tahu benar di mana letak keuntungan sementara mereka, karena Anda mungkin dapat mengatakan dan mendengar sesuatu di mana orang-orang "tertentu" itu akan kehilangan kreditnya.

Namun jika mereka memberi Anda kebebasan, mereka hanyalah para penjahat yang memberi lebih dari yang mereka miliki. Sebab pada waktu itu mereka tidak memberikan apa-apa kepadamu sendiri, tetapi barang-barang curian: mereka memberimu kebebasanmu sendiri, kebebasan yang harus kamu ambil untuk dirimu sendiri; dan mereka memberikannya hanya kepada Anda bahwa Anda tidak boleh mengambilnya dan memanggil pencuri dan menipu ke akun untuk boot. Dalam kecerobohan mereka, mereka tahu betul bahwa kebebasan yang diberikan (disewa) bukanlah kebebasan, karena hanya kebebasan yang diambil seseorang untuk dirinya sendiri, oleh karena itu kebebasan egois, berkuda dengan layar penuh. Kebebasan yang disumbangkan menyerang layarnya begitu badai datang - atau tenang; selalu membutuhkan angin sepoi - sepoi - sepoi - sepoi - sepoi dan sepoi - sepoi.

Di sinilah letak perbedaan antara pembebasan diri dan emansipasi (manumisi, bebas). Mereka yang hari ini "berdiri di pihak oposisi" haus dan berteriak untuk "dibebaskan." Para pangeran harus "menyatakan usia mereka," yaitu, membebaskan mereka! Berperilaku seolah-olah Anda sudah cukup umur, dan Anda demikian tanpa pernyataan mayoritas; jika Anda tidak berperilaku demikian, Anda tidak layak akan hal itu, dan tidak akan pernah cukup umur bahkan oleh deklarasi mayoritas. Ketika orang-orang Yunani sudah cukup umur, mereka mengusir tiran-tiran mereka, dan, ketika anak lelaki itu sudah cukup umur, ia

membuat dirinya mandiri dari ayahnya. Jika orang-orang Yunani menunggu sampai para tiran mereka dengan anggun mengizinkan mereka menjadi mayoritas, mereka mungkin akan menunggu lama. Seorang ayah yang bijaksana membuang seorang putra yang tidak akan bertambah umur, dan menjaga rumah itu untuk dirinya sendiri; melayani mie dengan benar.

Orang yang dibebaskan tidak lain adalah orang yang bebas, libertinus , seekor anjing yang menyeret sepotong rantai dengannya: ia adalah orang yang tidak bebas dalam pakaian kebebasan, seperti keledai di kulit singa. Orang-orang Yahudi yang dibebaskan, tidak ada yang lebih baik dalam diri mereka sendiri, tetapi hanya merasa lega sebagai orang Yahudi, walaupun dia yang meringankan kondisi mereka tentu saja lebih dari seorang Kristen yang suka gereja, karena yang terakhir tidak dapat melakukan ini tanpa ketidakkonsistenan. Tetapi, dibebaskan atau tidak dibebaskan, orang Yahudi tetap orang Yahudi; dia yang tidak membebaskan diri hanyalah seorang - orang yang dibebaskan. Negara Protestan tentu bisa membebaskan (membebaskan) umat Katolik; tetapi, karena mereka tidak membuat diri mereka bebas, mereka tetap saja - Katolik.

Keegoisan dan ketidakegoisan telah dibicarakan. Teman-teman kebebasan jengkel terhadap keegoisan karena dalam perjuangan agama mereka demi kebebasan mereka tidak bisa - membebaskan diri mereka dari hal yang agung itu, "melepaskan diri." Kemarahan kaum liberal diarahkan pada egoisme, karena egois, Anda tahu, tidak pernah mengambil masalah tentang sesuatu demi hal itu, tetapi demi dirinya: hal itu harus melayaninya. Adalah egois untuk menganggap tidak ada nilai apa pun dari dirinya, nilai "absolut", tetapi untuk mencari nilainya dalam diri saya. Orang sering mendengar bahwa studi mendidih pot yang begitu umum diperhitungkan di antara sifat perilaku egoistik yang paling menjijikkan, karena itu memanifestasikan penodaan ilmu pengetahuan yang paling memalukan; tetapi untuk apa sains selain dikonsumsi? Jika seseorang tidak tahu bagaimana menggunakannya untuk sesuatu yang lebih baik daripada menjaga panci tetap mendidih, maka egoismenya memang kecil, karena kekuatan egois ini adalah kekuatan yang terbatas; tetapi elemen egoistik di dalamnya, dan penodaan ilmu pengetahuan, hanya orang yang kerasukan yang dapat disalahkan.

Karena agama Kristen, yang tidak mampu membiarkan individu dianggap sebagai ego, ["Einzige"] menganggapnya hanya sebagai tanggungan, dan sama sekali tidak lain hanyalah sebuah teori sosial sebuah doktrin tentang hidup bersama, dan bahwa manusia dengan Tuhan serta laki-laki dengan manusia - karena itu di dalamnya segala sesuatu "milik sendiri" harus jatuh ke dalam keburukan yang paling menyedihkan: keegoisan, kemauan diri sendiri, rasa memiliki, cinta diri, dll. Cara orang Kristen dalam memandang berbagai hal di semua sisi secara bertahap menstempel ulang kata-kata terhormat menjadi tidak terhormat; Mengapa mereka tidak harus dihormati lagi? Jadi Schimpf (contumely) dalam pengertiannya yang lama setara dengan lelucon, tetapi untuk hobi keseriusan Kristen menjadi penghinaan, [saya menganggap Entbehrung , "kemelaratan," untuk menjadi salah cetak untuk Entehrung] karena keseriusan itu tidak dapat ditertawakan ; frech (kurang ajar) sebelumnya hanya berarti berani, berani; Frevel (kemarahan tidak senonoh) hanya berani. Diketahui dengan baik bagaimana mengaitkan kata "alasan" untuk waktu yang lama.

Bahasa kita telah menempatkan dirinya dengan cukup baik pada sudut pandang Kristen, dan kesadaran umum masih terlalu Kristen untuk tidak menyusut dalam teror dari segala sesuatu yang bukan Kristen

sebagai dari sesuatu yang tidak lengkap atau jahat. Karena itu, "keegoisan" juga buruk.

Keegoisan, [Eigennutz , secara harfiah "digunakan sendiri"] dalam pengertian Kristen, berarti sesuatu seperti ini: Saya hanya melihat untuk melihat apakah ada sesuatu yang berguna bagi saya sebagai orang yang sensual. Tetapi, apakah sensualitas kemudian keseluruhan dari kepemilikan saya? Apakah saya dalam perasaan saya sendiri ketika saya menyerah pada sensualitas? Apakah saya mengikuti diri saya sendiri, tekad saya sendiri, ketika saya mengikuti itu? Saya menjadi milik saya hanya ketika saya menguasai diri saya sendiri, bukannya dikuasai oleh sensualitas atau oleh hal lain (Tuhan, manusia, otoritas, hukum, Negara, Gereja, dll.); apa yang berguna bagi saya, yang dimiliki sendiri atau mandiri ini, keegoisan saya mengejar.

Selain itu, setiap orang melihat dirinya setiap saat terdorong untuk percaya pada keegoisan yang terusmenerus dihujat sebagai kekuatan yang mengendalikan segalanya. Dalam sidang 10 Februari 1844, Welcker mengemukakan mosi mengenai ketergantungan hakim, dan mengemukakan dalam pidato terperinci bahwa hakim yang dapat dipindahkan, diberhentikan, dipindahtangankan, dan dipensiunkan singkatnya, anggota pengadilan seperti itu dapat hanya dengan proses administrasi menjadi rusak dan terancam punah - sepenuhnya tanpa keandalan, ya, kehilangan semua rasa hormat dan semua kepercayaan di antara orang-orang. Seluruh bangku, tangisan Welcker, mengalami demoralisasi oleh ketergantungan ini! Dengan kata-kata yang blak-blakan, ini tidak ada artinya selain bahwa para hakim merasa lebih menguntungkan bagi mereka untuk memberikan penilaian sebagaimana para menteri menghendaki mereka daripada memberikannya sebagaimana yang diberikan oleh hukum. Bagaimana itu bisa dibantu? Mungkin dengan membawa pulang ke hati para hakim kekejaman dari kejahatan mereka, dan kemudian menghargai keyakinan bahwa mereka akan bertobat dan selanjutnya menghargai keadilan lebih tinggi daripada keegoisan mereka? Tidak, orang-orang tidak melambung ke kepercayaan romantis ini, karena merasa bahwa keegoisan lebih kuat daripada motif lainnya. Oleh karena itu orang yang sama yang telah menjadi hakim sampai sekarang mungkin tetap demikian, namun secara menyeluruh seseorang telah meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka berperilaku sebagai egois; hanya mereka tidak boleh lagi menemukan keegoisan mereka disukai oleh keadilan keadilan, tetapi harus berdiri begitu independen dari pemerintah sehingga dengan penilaian yang sesuai dengan faktafakta mereka tidak melemparkan ke naungan penyebab mereka sendiri, "kepentingan yang dipahami dengan baik mereka", "Tetapi lebih tepatnya mendapatkan kombinasi nyaman dari gaji yang baik dengan rasa hormat di antara warga.

Jadi Welcker dan rakyat jelata dari Baden menganggap diri mereka aman hanya ketika mereka dapat mengandalkan keegoisan. Jadi, apa yang harus dipikirkan tentang frasa tidak mementingkan diri yang tak terhitung yang dengannya mulut mereka meluap pada waktu lain?

Untuk tujuan yang saya desak egois, saya memiliki hubungan lain daripada hubungan yang saya layani tanpa pamrih. Kriteria berikut mungkin dikutip untuknya; terhadap yang aku bisa berdosa atau melakukan dosa , yang lain aku hanya bisa meremehkan , mendorongku, menghilangkan diriku - yaitu melakukan kecerobohan. Perdagangan bebas dipandang dalam dua cara, yang dianggap sebagian sebagai kebebasan yang dalam keadaan tertentu dapat diberikan atau ditarik, sebagian sebagai sesuatu yang harus dianggap sakral dalam semua keadaan .

Jika saya tidak peduli tentang sesuatu di dalam dan untuk dirinya sendiri, dan tidak menginginkannya untuk dirinya sendiri, maka saya menginginkannya semata-mata sebagai sarana untuk mencapai tujuan , untuk kegunaannya; untuk tujuan lain, misalnya tiram untuk rasa yang menyenangkan. Sekarang tidak akankah setiap hal yang menjadi tujuan akhirnya adalah untuk melayani orang yang egois? Dan apakah dia akan melindungi sesuatu yang tidak berguna baginya - misalnya , proletar untuk melindungi Negara?

Kepemilikan itu sendiri mencakup segala yang dimiliki, dan membawa untuk menghormati kembali apa yang tidak dihargai oleh bahasa Kristen. Tetapi kepemilikan juga tidak memiliki standar alien, karena dalam arti apapun tidak ada ide seperti kebebasan, moralitas, kemanusiaan, dll. Itu hanya deskripsi dari pemilik.

II. Pemilik

Saya - apakah saya datang ke diri saya dan saya melalui liberalisme? Siapa yang dipandang liberal sebagai sederajat? Manusia! Jadilah laki-laki satu-satunya - dan memang begitu - dan orang liberal menyebut Anda saudaranya. Dia bertanya sangat sedikit tentang pendapat pribadi dan kebodohan pribadi Anda, andai saja dia bisa menemani "Man" di dalam diri Anda.

Tetapi, ketika ia sedikit memperhatikan apa yang Anda privatisasi - bahkan, dengan mengikuti ketat prinsipnya tidak ada artinya sama sekali tentang hal itu - ia melihat di dalam diri Anda hanya apa yang Anda generalisasi . Dengan kata lain, dia melihat Anda, bukan Anda, tetapi spesiesnya; bukan Tom atau Jim, tetapi Man; bukan yang asli atau unik, [Einzigen] tetapi esensi Anda atau konsep Anda; bukan manusia jasmani, tetapi roh .

Sebagai Tom Anda tidak akan sejajar dengannya, karena ia adalah Jim, karena itu bukan Tom; sebagai pria kamu sama seperti dia. Dan, karena sebagai Tom kamu sebenarnya tidak ada sama sekali untuknya (sejauh ini, karena dia seorang liberal dan bukan tanpa sadar seorang egois), dia benar-benar membuat "cinta saudara" sangat mudah untuk dirinya sendiri: dia suka Anda bukan Tom, yang dia tidak tahu apaapa dan ingin tahu apa-apa, tetapi Manusia.

Untuk melihat dalam dirimu dan aku tidak lebih dari "laki-laki," yang menjalankan cara Kristen dalam memandang segala sesuatu, yang menurutnya satu untuk yang lain tidak lain hanyalah sebuah konsep (misalnya seorang pria dipanggil untuk keselamatan, dll), ke dalam tanah.

Kekristenan yang disebut dengan benar mengumpulkan kita di bawah konsep umum yang kurang umum: di sana kita adalah "anak-anak Allah" dan "dipimpin oleh Roh Allah." [55] Namun tidak semua dapat menyombongkan diri sebagai anak-anak Allah, tetapi "Roh yang sama yang memberi kesaksian kepada roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah juga menyatakan siapa yang adalah anak-anak iblis." [56] Konsekuensinya, untuk menjadi anak Allah seseorang tidak harus menjadi anak iblis; status anak Allah tidak termasuk orang-orang tertentu. Untuk menjadi anak laki - laki - yaitu , laki-laki - sebaliknya, kita tidak perlu apa-apa selain milik spesies manusia, hanya perlu menjadi spesimen dari spesies yang sama. Apa adanya saya ini, saya bukan urusan Anda sebagai seorang liberal yang baik, tetapi hanya urusan

pribadi saya saja; cukup bahwa kita berdua adalah putra dari satu dan ibu yang sama, untuk memahami, spesies manusia: sebagai "seorang putra" aku adalah setara denganmu.

Apa yang saya lakukan sekarang untuk Anda? Mungkin tubuh saya ini saat saya berjalan dan berdiri? Apapun selain itu. Tubuh saya ini, dengan pikiran, keputusan, dan hawa nafsunya, di mata Anda adalah "urusan pribadi" yang bukan urusan Anda: ini adalah "urusan itu sendiri." Sebagai "perselingkuhan untuk Anda" hanya ada konsep saya, konsep generik saya, hanya Manusia, yang, demikian ia dipanggil Tom, bisa saja Joe atau Dick. Anda melihat dalam diri saya bukan saya, manusia jasmani, tetapi hal yang tidak nyata, hantu, yaitu seorang lelaki.

Selama abad-abad Kristen, kita menyatakan bahwa orang yang paling beragam adalah "yang sederajat dengan kita," tetapi setiap kali dalam ukuran roh yang kita harapkan dari mereka - misalnya masingmasing di mana roh kebutuhan akan penebusan dapat diasumsikan , kemudian masing-masing yang memiliki semangat integritas, akhirnya masing-masing yang menunjukkan semangat manusia dan wajah manusia. Dengan demikian prinsip dasar "kesetaraan" bervariasi.

Kesetaraan yang sekarang dipahami sebagai kesetaraan semangat manusia , pasti telah ditemukan kesetaraan yang mencakup semua manusia; karena siapa yang dapat menyangkal bahwa kita manusia memiliki roh manusia, yaitu , tidak lain adalah manusia!

Tetapi apakah kita pada akun itu lebih jauh sekarang daripada di awal Kekristenan? Kemudian kami harus memiliki roh ilahi , sekarang manusia; tetapi, jika yang ilahi tidak melelahkan kita, bagaimana seharusnya manusia sepenuhnya mengekspresikan siapa kita ? Feuerbach misalnya berpikir, bahwa jika ia memanusiakan ilahi, ia telah menemukan kebenaran. Tidak, jika Tuhan telah memberi kita rasa sakit, "Manusia" mampu menjepit kita dengan lebih menyakitkan. Panjang dan pendeknya adalah ini: bahwa kita adalah laki-laki adalah hal terkecil tentang kita, dan hanya memiliki signifikansi sejauh itu adalah salah satu kualitas kita, [Eigenschaften] yaitu milik kita. [Eigentum] Aku memang termasuk di antara mereka. hal-hal lain seorang laki-laki, seperti saya misalnya makhluk hidup, karena itu binatang, atau orang Eropa, orang Berlin, dll .; tetapi dia yang memilih untuk menganggapku hanya sebagai laki-laki, atau sebagai warga Berlin, akan memberiku perhatian yang akan sangat tidak penting bagiku. Dan karenanya? Karena dia hanya akan memperhatikan salah satu kualitas saya, bukan untuk saya .

Demikian juga dengan roh . Roh Kristen, roh lurus, dll. Mungkin merupakan kualitas yang saya peroleh, properti saya, tetapi saya bukan roh ini: itu milik saya, bukan milik saya.

Karena itu dalam liberalisme kita hanya memiliki kelanjutan dari depresiasi Kristen pada I, Tom tubuh. Alih-alih menganggap saya seperti saya, orang hanya melihat pada properti saya, kualitas saya, dan masuk ke ikatan pernikahan dengan saya hanya demi milik saya; orang menikah, seolah-olah, apa yang saya miliki, bukan apa yang saya miliki. Orang Kristen memegang roh saya, liberal kemanusiaan saya.

Tetapi, jika roh, yang tidak dianggap sebagai milik ego tubuh tetapi sebagai ego yang tepat itu sendiri, adalah hantu, maka Manusia juga, yang tidak diakui sebagai kualitas saya tetapi sebagai saya yang tepat, tidak lain adalah hantu, sebuah pemikiran, sebuah konsep.

Karena itu liberal juga berputar dalam lingkaran yang sama dengan orang Kristen. Karena roh manusia, yaitu Manusia, berdiam di dalam kamu, kamu adalah seorang lelaki, seperti ketika roh Kristus berdiam di dalam kamu adalah seorang Kristen; tetapi, karena ia berdiam di dalam diri Anda hanya sebagai ego kedua, meskipun itu sebagai ego Anda yang sebenarnya atau "lebih baik", itu tetap menjadi dunia lain bagi Anda, dan Anda harus berusaha untuk menjadi manusia seutuhnya. Perjuangan yang sia-sia seperti halnya usaha orang Kristen untuk menjadi roh yang sepenuhnya diberkati!

Kita sekarang dapat, setelah liberalisme memproklamirkan Manusia, menyatakan secara terbuka bahwa dengan ini hanya menyelesaikan pelaksanaan kekristenan yang konsisten, dan bahwa sebenarnya agama Kristen tidak menetapkan tugas lain sejak awal selain untuk mewujudkan "manusia", "manusia sejati". Karenanya, ilusi bahwa Kekristenan menganggap nilai ego yang tak terbatas (seperti misalnya dalam doktrin keabadian, dalam penyembuhan jiwa, dll.) Menjadi terang. Tidak, ini memberikan nilai ini kepada Manusia saja. Hanya Manusia yang abadi, dan hanya karena aku Manusia, aku terlalu abadi. Sebenarnya, agama Kristen harus mengajarkan bahwa tidak ada yang hilang, sama seperti liberalisme juga menempatkan semua pada kesetaraan sebagai manusia; tetapi keabadian itu, seperti persamaan ini, hanya diterapkan pada Manusia di dalam saya, bukan pada saya. Hanya sebagai pembawa dan penampung Manusia saya tidak mati, seperti yang terkenal "raja tidak pernah mati." Louis meninggal, tetapi raja tetap; Saya mati, tetapi roh saya, Bung, tetap ada. Untuk mengidentifikasi saya sekarang sepenuhnya dengan Manusia tuntutan telah ditemukan, dan menyatakan, bahwa saya harus menjadi "makhluk generik yang nyata." [57]

Agama MANUSIA hanyalah metamorfosis terakhir dari agama Kristen. Karena liberalisme adalah sebuah agama karena memisahkan esensi saya dari saya dan menempatkannya di atas saya, karena ia meninggikan "Manusia" pada tingkat yang sama seperti agama lain melakukan Tuhan atau berhala, karena itu membuat apa yang menjadi milik saya menjadi sesuatu yang lain di dunia, karena di secara umum itu dibuat dari apa yang menjadi milik saya, dari kualitas dan properti saya, sesuatu yang asing - untuk dipahami, suatu "esensi"; singkatnya, karena itu membuat saya di bawah Manusia, dan dengan demikian menciptakan bagi saya "panggilan." Tetapi liberalisme menyatakan dirinya sebagai agama juga dalam bentuk ketika menuntut makhluk tertinggi ini, Manusia, semangat iman, "suatu keyakinan yang pada akhirnya akan membuktikan semangatnya yang berapi-api juga, semangat yang tidak akan terkalahkan." [58] Tetapi, karena liberalisme adalah agama manusia, profesornya bersikap toleran terhadap profesor agama lain (Katolik, Yahudi, dll.), Seperti yang dilakukan Frederick the Great terhadap setiap orang yang melakukan tugasnya sebagai subjek, apa pun mode menjadi blest ia mungkin cenderung. Agama ini sekarang harus dinaikkan ke pangkat yang umumnya adat, dan dipisahkan dari yang lain hanya sebagai "kebodohan pribadi," di mana, di samping itu, orang mengambil sikap yang sangat liberal karena ketidaktahuan mereka.

Seseorang dapat menyebutnya Agama-Negara , agama dari "Negara bebas," tidak dalam arti sampai saat ini bahwa itu adalah agama yang disukai atau diistimewakan oleh Negara, tetapi sebagai agama yang "Negara bebas" tidak hanya memiliki benar, tetapi dipaksa, untuk menuntut dari masing-masing orang yang termasuk padanya, biarkan dia menjadi privatisme seorang Yahudi, seorang Kristen, atau apa pun. Untuk itu melakukan layanan yang sama kepada Negara sebagai anak berbakti kepada keluarga. Jika keluarga itu harus diakui dan dipelihara, dalam kondisi yang ada, oleh masing-masing dari mereka

yang menjadi miliknya, maka baginya ikatan darah harus sakral, dan perasaannya untuk itu harus berupa kesalehan, penghormatan terhadap ikatan darah, yang dengannya setiap hubungan darah menjadi orang yang dikuduskan. Demikian juga bagi setiap anggota Negara-komunitas komunitas ini harus suci, dan konsep yang tertinggi untuk Negara juga harus menjadi yang tertinggi baginya.

Tetapi konsep apa yang tertinggi bagi Negara? Tidak diragukan lagi bahwa menjadi masyarakat yang benar-benar manusiawi, masyarakat di mana setiap orang yang benar-benar laki-laki, yaitu , bukan manusia , dapat memperoleh pengakuan sebagai anggota. Biarkan toleransi suatu Negara melangkah sejauh ini, ke arah yang tidak manusiawi dan terhadap apa yang tidak manusiawi itu hentikan. Namun "manusia" ini adalah manusia, namun "manusiawi" itu sendiri adalah sesuatu yang manusiawi, ya, hanya mungkin bagi manusia, tidak bagi binatang buas apa pun; itu sebenarnya adalah sesuatu yang "mungkin bagi manusia." Tetapi, meskipun setiap orang yang bukan manusia adalah manusia, namun Negara mengecualikannya; yaitu mengurungnya, atau mengubah dia dari sesama Negara menjadi sesama penjara (sesama rumah sakit jiwa atau rumah sakit, menurut Komunisme).

Untuk mengatakan dengan kata-kata yang blak-blakan tentang apa yang bukan manusia itu tidak terlalu sulit: itu adalah manusia yang tidak sesuai dengan konsep manusia, karena yang tidak manusiawi adalah sesuatu yang manusiawi yang tidak sesuai dengan konsep manusia. Logika menyebut ini "penilaian yang saling bertentangan." Apakah boleh bagi seseorang untuk mengucapkan penghakiman ini, bahwa seseorang dapat menjadi laki-laki tanpa menjadi laki-laki, jika dia tidak mengakui hipotesis bahwa konsep manusia dapat dipisahkan dari keberadaan, esensi dari penampilan? Mereka berkata, dia memang benar-benar tampak sebagai laki-laki, tetapi bukan laki-laki.

Manusia telah melewati "penghakiman kontradiktif diri" ini melalui garis panjang berabad-abad! Bahkan, apa lagi, dalam waktu yang lama ini hanya ada - un-man . Individu apa yang dapat berhubungan dengan konsepnya? Kekristenan hanya mengenal satu Manusia, dan yang ini - Kristus - sekaligus adalah seorang yang tidak-manusia lagi dalam arti yang sebaliknya, yaitu, seorang manusia super, seorang "Tuhan." Hanya - un-man adalah pria sejati .

Laki-laki yang bukan laki-laki, apa yang harus mereka lakukan selain hantu? Setiap manusia sejati, karena dia tidak sesuai dengan konsep "manusia," atau karena dia bukan "manusia biasa," adalah hantu. Tetapi apakah saya masih tetap tidak manusia bahkan jika saya membawa Manusia (yang menjulang tinggi di atas saya dan tetap di dunia lain bagi saya hanya sebagai cita-cita, tugas, esensi atau konsep saya) menjadi kualitas saya, milik saya dan inheren dalam diri saya; sehingga manusia tidak lain adalah kemanusiaan saya, keberadaan manusia saya, dan semua yang saya lakukan adalah manusia justru karena saya melakukannya, tetapi bukan karena itu sesuai dengan konsep "manusia"? Saya benar-benar Manusia dan tidak-manusia dalam satu; karena aku seorang pria dan pada saat yang sama lebih dari seorang pria; yaitu saya adalah ego dari kualitas belaka saya ini.

Akhirnya harus sampai pada hal ini, bahwa kita tidak lagi hanya menuntut kita untuk menjadi orang Kristen, tetapi untuk menjadi manusia; karena, meskipun kita tidak pernah bisa benar-benar menjadi orang Kristen, tetapi selalu tetap "orang berdosa yang malang" (karena orang Kristen juga merupakan cita-cita yang tidak dapat dicapai), namun dalam hal ini kontradiktif tidak muncul sebelum kesadaran

kita, dan ilusi itu lebih mudah daripada sekarang ketika dari kita, yang laki-laki bertindak secara manusiawi (ya, tidak bisa melakukan sebaliknya daripada menjadi seperti itu dan bertindak demikian), permintaan dibuat agar kita menjadi laki-laki, "laki-laki sejati."

Negara kita saat ini, karena mereka masih memiliki segala macam hal yang melekat pada mereka, pergi dari ibu mereka di gereja, memang memuat mereka yang memiliki mereka dengan berbagai kewajiban (mis. Keagamaan gereja) yang benar tidak sedikit mempedulikan mereka, Amerika ; namun secara keseluruhan mereka tidak menyangkal signifikansi mereka, karena mereka ingin dipandang sebagai masyarakat manusia, di mana manusia sebagai manusia dapat menjadi anggota, bahkan jika ia kurang istimewa dibandingkan anggota lainnya; kebanyakan dari mereka mengakui kepatuhan setiap sekte agama, dan menerima orang tanpa perbedaan ras atau bangsa: Yahudi, Turki, Moor, dll., dapat menjadi warga negara Prancis. Karena itu, dalam tindakan penerimaan, Negara hanya melihat untuk melihat apakah seseorang itu laki - laki . Gereja, sebagai masyarakat orang percaya, tidak dapat menerima setiap orang ke dalam dadanya; Negara, sebagai masyarakat laki-laki, bisa. Tetapi, ketika Negara telah melaksanakan prinsipnya dengan jelas, mengandaikan dalam konstituennya tidak lain adalah bahwa mereka adalah laki-laki (bahkan Amerika Utara masih mengandaikan dalam mereka bahwa mereka memiliki agama, setidaknya agama integritas, tanggung jawab), maka telah menggali kuburnya. Sementara itu akan berkhayal bahwa orang-orang yang dimilikinya adalah tanpa pengecualian laki-laki, sementara ini telah menjadi tanpa pengecualian egois , masing-masing memanfaatkannya sesuai dengan kekuatan dan tujuan egonya. Terhadap kaum egois, "masyarakat manusia" hancur; karena mereka tidak lagi harus melakukan satu sama lain sebagai laki - laki , tetapi tampil secara egois sebagai I melawan Anda yang sama sekali berbeda dari saya dan bertentangan dengan saya.

Jika Negara harus mengandalkan kemanusiaan kita, itu sama jika seseorang mengatakan itu harus mengandalkan moralitas kita. Melihat manusia satu sama lain, dan bertindak sebagai pria terhadap satu sama lain, disebut perilaku moral. Ini adalah setiap "cinta spiritual" Kekristenan. Karena, jika aku melihat Manusia di dalam dirimu, seperti dalam diriku aku melihat Manusia dan tidak ada yang lain selain Manusia, maka aku peduli padamu seperti aku akan peduli pada diriku sendiri; karena kami mewakili, Anda lihat, tidak lain dari proposisi matematika: A = C dan B = C, akibatnya A = B - yaitu saya tidak lain adalah manusia dan Anda tidak lain adalah manusia, akibatnya saya dan Anda sama. Moralitas tidak sesuai dengan egoisme, karena yang pertama tidak memungkinkan validitas bagi saya , tetapi hanya kepada Manusia di dalam saya. Tetapi, jika Negara adalah masyarakat manusia , bukan penyatuan ego yang masing-masing hanya memiliki dirinya sendiri di depan matanya, maka Negara tidak dapat bertahan tanpa moralitas, dan harus menekankan moralitas.

Karena itu kami berdua, Negara dan aku, adalah musuh. Saya, si egois, pada dasarnya tidak memiliki kesejahteraan "masyarakat manusia" ini, saya tidak mengorbankan apa pun untuk itu, saya hanya memanfaatkannya; tetapi untuk dapat memanfaatkannya sepenuhnya, saya mengubahnya menjadi milik dan makhluk saya; yaitu, saya memusnahkannya, dan membentuk Union of Egoists.

Jadi Negara mengkhianati permusuhannya kepada saya dengan menuntut agar saya menjadi laki-laki, yang mengandaikan bahwa saya mungkin juga bukan laki-laki, tetapi memeringkatnya sebagai "bukan manusia"; itu memaksakan menjadi laki-laki bagiku sebagai kewajiban . Lebih jauh, itu menghendaki

saya untuk tidak melakukan apa pun yang tidak dapat bertahan lama; jadi kekekalannya harus kudus bagiku. Maka saya bukan untuk menjadi seorang egois, tetapi seorang "terhormat, jujur," yaitu moral, manusia. Cukup: sebelum itu dan sifatnya permanen saya harus impoten dan hormat.

Negara ini, memang bukan yang sekarang, tetapi masih perlu diciptakan pertama kali, adalah cita-cita memajukan liberalisme. Harus ada "masyarakat manusia" sejati, di mana setiap "manusia" menemukan ruang. Liberalisme berarti mewujudkan "Manusia," yaitu menciptakan dunia baginya; dan ini haruslah dunia manusia atau masyarakat umum (komunis) manusia. Dikatakan, "Gereja hanya bisa menganggap roh, Negara menganggap seluruh manusia." [59] Tapi bukankah "Manusia" "roh"? Inti Negara hanyalah "Manusia", ketidaknyamanan ini, dan itu sendiri hanya merupakan "masyarakat manusia." Dunia yang diciptakan oleh orang percaya (roh percaya) disebut Gereja, dunia yang diciptakan oleh manusia (roh manusia atau manusia) disebut Negara. Tapi itu bukan duniaku . Saya tidak pernah melakukan sesuatu yang manusiawi dalam abstrak, tetapi selalu hal - hal saya sendiri ; tindakan manusia saya berbeda dari setiap tindakan manusia lainnya, dan hanya dengan keragaman inilah tindakan nyata milik saya. Manusia di dalamnya adalah abstraksi, dan, dengan demikian, roh, yaitu esensi yang disarikan.

Bruno Bauer menyatakan (misalnya Judenfrage , hlm. 84) bahwa kebenaran kritik adalah kebenaran akhir, dan sebenarnya kebenaran dicari oleh Kekristenan itu sendiri - yaitu, "Manusia." Ia berkata, "Sejarah dunia Kristen adalah sejarah perjuangan tertinggi untuk kebenaran, karena di dalamnya - dan hanya di dalamnya! - hal yang dipermasalahkan adalah penemuan kebenaran final atau hakiki - manusia dan kebebasan. "

Baiklah, mari kita terima keuntungan ini, dan mari kita ambil manusia sebagai hasil akhir yang ditemukan dari sejarah Kristen dan dari upaya-upaya religius atau ideal manusia pada umumnya. Sekarang, siapakah Manusia? Saya! Manusia, akhir dan hasil dari Kekristenan, adalah, seperti saya, awal dan bahan mentah dari sejarah baru, sejarah kenikmatan setelah sejarah pengorbanan, sejarah bukan manusia atau kemanusiaan, tetapi tentang - saya. Manusia menempati urutan umum. Nah, aku dan egois adalah yang sangat umum, karena setiap orang adalah egois dan sangat penting bagi dirinya sendiri. Orang Yahudi bukanlah orang yang sepenuhnya egois, karena orang Yahudi masih mengabdikan dirinya kepada Yehuwa; orang Kristen tidak, karena orang Kristen hidup berdasarkan anugerah Allah dan menundukkan diri kepadanya. Sebagai orang Yahudi dan Kristen, manusia hanya memuaskan keinginannya saja, hanya kebutuhan tertentu, bukan dirinya sendiri: setengah egoisme, karena egoisme setengah manusia, yang setengahnya, setengah Yahudi, atau setengah pemiliknya sendiri , setengah budak. Karena itu, orang Yahudi dan Kristen juga setengah jalan saling menyingkirkan; yaitu sebagai lakilaki mereka saling mengenal, sebagai budak mereka mengecualikan satu sama lain, karena mereka adalah pelayan dari dua tuan yang berbeda. Jika mereka bisa menjadi egois total, mereka akan mengecualikan satu sama lain sepenuhnya dan bertahan bersama dengan lebih kuat. Ketidaktahuan mereka bukan karena mereka saling mengecualikan, tetapi bahwa ini dilakukan hanya setengah jalan . Bruno Bauer, sebaliknya, berpikir orang Yahudi dan Kristen tidak dapat menganggap dan memperlakukan satu sama lain sebagai "laki-laki" sampai mereka melepaskan esensi terpisah yang memisahkan mereka dan mewajibkan mereka untuk pemisahan kekal, mengakui esensi umum "Manusia," dan menganggap ini sebagai "esensi sejati mereka."

Menurut perwakilannya, kecacatan orang Yahudi dan Kristen sama-sama terletak pada keinginan mereka untuk menjadi dan memiliki sesuatu yang "khusus" alih-alih hanya menjadi laki-laki dan berusaha setelah apa yang manusiawi - yaitu, "hak-hak umum manusia". Dia berpikir kesalahan mendasar mereka terdiri dari keyakinan bahwa mereka "istimewa," memiliki "hak istimewa";secara umum, dalam kepercayaan pada hak prerogatif . [Vorrecht , secara harfiah "preseden benar"] Bertentangan dengan ini ia memegangi mereka hak-hak umum manusia. Hak-hak manusia! -

Manusia adalah manusia pada umumnya, dan sejauh ini setiap orang adalah manusia. Sekarang setiap orang memiliki hak-hak abadi manusia, dan, menurut pendapat Komunisme, menikmatinya dalam "demokrasi" yang lengkap, atau, sebagaimana seharusnya lebih tepat disebut - antropokrasi. Tetapi hanya saya sendiri yang memiliki semua yang saya dapatkan untuk diri saya sendiri; sebagai laki-laki saya tidak punya apa-apa. Orang-orang ingin memberi setiap orang kemakmuran dari semua yang baik, hanya karena ia memiliki gelar "manusia."Tapi saya aksen pada saya, bukan pada saya menjadi laki - laki

Manusia adalah sesuatu hanya sebagai [Eigenschaft] kualitas saya (properti [Eigentum]), seperti maskulinitas atau feminitas. Orang-orang kuno menemukan cita-cita seseorang adalah laki - laki dalam pengertian penuh; kebajikan mereka adalah virtus dan arete - yaitu kejantanan. Apa yang dipikirkan seorang wanita yang hanya ingin menjadi "wanita?" Itu tidak diberikan kepada semua, dan banyak orang di sana akan memperbaiki untuk dirinya sendiri tujuan yang tidak dapat dicapai. Feminin , di sisi lain, bagaimanapun juga, secara alami; feminitas adalah kualitasnya, dan dia tidak membutuhkan "feminitas sejati." Saya seorang pria sama seperti bumi adalah bintang. Konyolnya mengatur bumi menjadi "bintang yang saksama," jadi konyol membebani saya dengan panggilan untuk menjadi "lelaki yang saksama."

Ketika Fichte berkata, "Ego adalah segalanya," ini tampaknya selaras dengan tesis saya. Tetapi bukan ego itu yang semuanya, tetapi ego menghancurkan semua, dan hanya ego yang melarutkan diri, ego yang tidak pernah ada, ego yang terbatas itu benar-benar I. Fichte berbicara tentang ego "absolut", tetapi saya berbicara saya, ego sementara.

Betapa alami anggapan bahwa manusia dan ego memiliki arti yang sama! Namun orang melihat, misalnya , oleh Feuerbach, bahwa ungkapan "manusia" adalah untuk menunjuk ego absolut, spesies , bukan ego individu sementara. Egoisme dan kemanusiaan (kemanusiaan) harus berarti sama, tetapi menurut Feuerbach individu dapat "hanya mengangkat dirinya di atas batas individualitasnya, tetapi tidak di atas hukum, tata cara positif, dari spesiesnya." [60] Tetapi spesies itu bukan apa-apa, dan, jika individu mengangkat dirinya di atas batas individualitasnya, ini adalah dirinya sebagai individu; dia ada hanya dalam mengangkat dirinya sendiri, dia ada hanya dalam tidak tersisa apa dia; kalau tidak, dia akan mati, mati. Manusia dengan M besar hanya ideal, spesies hanya memikirkan sesuatu.Menjadi seorang pria bukan untuk mewujudkan cita-cita manusia , tetapi untuk menghadirkan diri sendiri , individu. Bukan bagaimana saya menyadari manusia pada umumnya yang perlu menjadi tugas saya, tetapi bagaimana saya memuaskan diri saya sendiri. Saya adalah spesies saya, tanpa norma, tanpa hukum, tanpa model, dll. Adalah mungkin bahwa saya dapat membuat sangat sedikit dari diri saya sendiri; tetapi ini sedikit adalah segalanya, dan lebih baik dari apa yang saya ijinkan untuk dibuat dari saya oleh

kekuatan orang lain, dengan pelatihan adat, agama, hukum, Negara. Lebih baik - jika pembicaraan ingin menjadi lebih baik sama sekali - lebih baik seorang anak yang tidak sopan daripada seorang kepala tua di pundak muda, lebih baik seorang pria mulsa daripada seorang pria yang patuh dalam segala hal. Orang yang tidak sopan dan mulish itu masih dalam perjalanan untuk membentuk dirinya sendiri sesuai dengan kehendaknya sendiri;yang mengetahui secara dini dan patuh ditentukan oleh "spesies," tuntutan umum - spesies itu adalah hukum baginya. Dia ditentukan [bestimt] olehnya; untuk apa lagi spesies baginya kecuali "takdirnya," [Bestimmung] "panggilannya"? Apakah saya memandang "kemanusiaan," spesies, untuk berjuang menuju cita-cita ini, atau kepada Allah dan Kristus dengan usaha yang sama, di manakah perbedaan mendasar? Paling-paling yang pertama lebih luntur daripada yang terakhir. Karena individu adalah keseluruhan alam, maka ia juga keseluruhan spesies.

Segala sesuatu yang saya lakukan, pikirkan - singkatnya, ekspresi atau manifestasi saya - memang dikondisikan oleh siapa saya. Orang Yahudi misalnya hanya dapat dengan demikian atau dengan demikian, dapat "menampilkan dirinya" hanya dengan demikian; orang Kristen dapat menampilkan dan memanifestasikan dirinya hanya sebagai orang Kristen, dll. Jika mungkin bahwa Anda bisa menjadi orang Yahudi atau Kristen, Anda memang hanya akan mengeluarkan apa yang Yahudi atau Kristen; tetapi itu tidak mungkin;dalam perilaku yang paling keras Anda masih seorang egois , orang berdosa yang menentang konsep itu - yaitu , Anda tidak setara dengan orang Yahudi. Sekarang, karena egoisme selalu terus mengintip, orang-orang bertanya tentang konsep yang lebih sempurna yang harus benar-benar mengekspresikan diri Anda sepenuhnya, dan yang, karena itu adalah sifat sejati Anda, harus mengandung semua hukum kegiatan Anda. Hal yang paling sempurna dari jenis ini telah dicapai dalam "Manusia." Sebagai seorang Yahudi Anda terlalu kecil, dan orang Yahudi bukanlah tugas Anda; menjadi orang Yunani, orang Jerman, tidak cukup. Tetapi jadilah seorang pria, maka Anda memiliki segalanya; memandang manusia sebagai panggilan Anda.

Sekarang saya tahu apa yang diharapkan dari saya, dan katekismus baru dapat ditulis. Subjek lagi tunduk pada predikat, individu untuk sesuatu yang umum;lagi-lagi kekuasaan diamankan ke suatu gagasan , dan fondasi diletakkan untuk agama baru . Ini adalah langkah maju dalam bidang agama, dan khususnya agama Kristen; bukan langkah keluar dari itu.

Untuk melangkah keluar dari itu mengarah ke yang tak terkatakan . Bagi saya bahasa yang remeh tidak memiliki kata, dan "Firman," Logos, bagi saya adalah "kata belaka."

Esensi saya dicari. Jika bukan orang Yahudi, Jerman, dll, maka bagaimanapun juga - pria itu. "Manusia adalah esensi saya."

Saya menjijikkan atau menjijikkan bagi diri saya sendiri; Saya memiliki ketakutan dan kebencian pada diri sendiri, saya adalah horor bagi diri saya sendiri, atau, saya tidak pernah cukup untuk diri saya sendiri dan tidak pernah cukup untuk memuaskan diri sendiri. Dari perasaan seperti itu muncul pembubaran diri atau kritik diri. Religiusitas dimulai dengan penyangkalan diri, diakhiri dengan kritik lengkap.

Saya kesurupan, dan ingin menyingkirkan "roh jahat." Bagaimana cara mengaturnya? Saya tanpa rasa takut melakukan dosa yang tampaknya paling mengerikan bagi orang Kristen, dosa dan penghujatan terhadap Roh Kudus. "Dia yang menghujat Roh Kudus tidak memiliki pengampunan selamanya, tetapi

bertanggung jawab atas penghakiman kekal!" [61] Saya tidak ingin ada pengampunan, dan saya tidak takut akan hukuman.

Manusia adalah roh jahat atau hantu terakhir, pembohong yang paling menipu atau paling intim, pembohong paling licik, ayah kebohongan.

Egois, berbalik melawan tuntutan dan konsep masa kini, mengeksekusi tanpa ampun yang paling tak terukur - penodaan . Tidak ada yang suci baginya!

Adalah bodoh untuk menyatakan bahwa tidak ada kekuatan di atas kekuatanku. Hanya sikap yang saya ambil terhadapnya yang akan berbeda dari zaman agama: saya akan menjadi musuh dari - setiap kekuatan yang lebih tinggi, sementara agama mengajarkan kita untuk menjadikannya teman kita dan rendah hati terhadapnya.

The Desecrator menempatkan sebagainya kekuatannya melawan setiap takut akan Tuhan , karena takut Tuhan akan menentukan dia dalam segala sesuatu yang ia meninggalkan berdiri sebagai suci. Apakah itu Tuhan atau Manusia yang menjalankan kuasa keramat di dalam Tuhan-manusia - apakah, oleh karena itu, segala sesuatu dianggap suci demi Tuhan atau demi Manusia (Kemanusiaan) - ini tidak mengubah rasa takut akan Tuhan, karena Manusia dihormati sebagai "esensi tertinggi," seperti halnya pada sudut pandang agama yang khusus, Tuhan sebagai "esensi tertinggi" menyerukan rasa takut dan hormat kita; kami berdua kagum.

Ketakutan akan Tuhan dalam arti yang tepat terguncang sejak lama, dan "ateisme" yang kurang lebih sadar, yang secara eksternal dikenali oleh "ketidakbenaran" yang tersebar luas, telah tanpa sadar menjadi mode. Tetapi apa yang diambil dari Allah telah ditumpangkan kepada Manusia, dan kekuatan manusia tumbuh lebih besar hanya pada tingkat kesederhanaan dari penurunan berat badan: "Manusia" adalah Tuhan hari ini, dan ketakutan manusia telah menggantikan ketakutan lama Tuhan.

Tetapi, karena Manusia hanya mewakili Makhluk Tertinggi lainnya, tidak ada yang terjadi selain metamorfosis dalam Makhluk Tertinggi, dan rasa takut terhadap manusia hanyalah bentuk perubahan dari rasa takut akan Tuhan.

Ateis kita adalah orang-orang saleh.

Jika pada masa feodal disebut kita menganggap segalanya sebagai pertanda dari Tuhan, pada periode liberal hubungan feodal yang sama ada dengan Manusia. Tuhan adalah Tuhan, sekarang Manusia adalah Tuhan; Tuhan adalah Mediator, sekarang Manusia adalah; Tuhan adalah Roh, sekarang Manusia. Dalam tiga hal ini hubungan feodal telah mengalami transformasi. Untuk saat ini, pertama-tama, kita memegang kekuasaan dari Manusia yang maha kuasa, yang, karena berasal dari yang lebih tinggi, tidak disebut kekuasaan atau kekuatan, tetapi "benar" - "hak-hak manusia"; kami lebih jauh berpegang teguh padanya tentang posisi kami di dunia, karena ia, sang mediator, menengahi hubungan kami dengan orang lain, yang karenanya mungkin bukan "manusia"; akhirnya, kita menganggap diri kita sebagai seorang penakluk - untuk akal, nilai kita sendiri, atau semua yang kita hargai - karena kita tidak bernilai apa-apa ketika dia tidak berdiam di dalam kita, dan ketika atau di mana kita bukan "manusia."

Kekuasaan adalah milik manusia, dunia adalah milik manusia, aku adalah milik manusia.

Tetapi apakah saya masih tidak dapat menahan diri untuk menyatakan diri saya sebagai entitler, mediator, dan diri saya sendiri? Maka itu berjalan sebagai berikut:

Kekuatan saya adalah milik saya.

Kekuatan saya memberi saya properti.

Kekuatan saya adalah saya sendiri, dan melalui itu saya adalah milik saya.

I. Kekuatanku

Kanan [62] adalah semangat masyarakat . Jika masyarakat memiliki kehendak , kehendak ini benar: masyarakat ada hanya melalui hak. Tetapi, karena hanya bertahan dalam menjalankan kedaulatan atas individu, hak adalah KEUNGGULANNYA. Aristoteles mengatakan keadilan adalah keuntungan masyarakat .

Semua hak yang ada adalah - hukum asing; seseorang membuat saya keluar untuk berada di sebelah kanan, "melakukan yang benar menurut saya." Tetapi, oleh karena itu, haruskah saya berada di sebelah kanan jika seluruh dunia membuat saya demikian? Namun apa lagi hak yang saya dapatkan di Negara, di masyarakat, tetapi hak orang asing bagi saya? Ketika orang bodoh membuat saya keluar di kanan, saya menjadi tidak percaya pada kebenaran saya; Saya tidak suka menerimanya dari dia. Tetapi, bahkan ketika orang bijak membuat saya keluar di sebelah kanan, saya tetap tidak di kanan karena itu. Apakah saya di sebelah kanan benar-benar independen dari kebodohan orang bodoh dan orang bijak.

Semua sama, kami telah mengidamkan ini sampai sekarang. Kami mencari yang benar, dan beralih ke pengadilan untuk tujuan itu. Untuk apa? Kepada kerajaan, kepausan, pengadilan rakyat, dll. Dapatkah pengadilan sultan menyatakan hak lain selain yang telah ditahbiskan sultan sebagai benar? Bisakah itu membuat saya keluar di kanan jika saya mencari hak yang tidak setuju dengan hukum sultan?Bisakah, misalnya, mengakui pengkhianatan tingkat tinggi kepada saya sebagai hak, karena itu pasti bukan hak menurut pikiran sultan? Mungkinkah sebagai pengadilan sensor memperbolehkan saya mengucapkan pendapat secara gratis sebagai hak, karena sultan tidak akan mendengar apa pun tentang hak saya ini? Apa yang saya cari di pengadilan ini? Saya mencari hak sultan, bukan hak saya;Saya mencari - hak asing . Selama hak asing ini selaras dengan hak saya, tentu saja, saya akan menemukan di dalamnya juga hak tersebut.

Negara tidak mengizinkan saling melemparkan satu sama lain kepada manusia; menentang duel . Bahkan setiap himbauan biasa meledak, meskipun tidak satu pun dari para pejuang memanggil polisi untuk itu, dihukum;kecuali kalau itu bukan aku memukulmu, tetapi, katakanlah, kepala keluarga pada anak. The keluarga berhak untuk ini, dan dalam nama ayah; Saya sebagai Ego tidak.

The Vossische Zeitung hadiah kepada kita "persemakmuran yang tepat." Di sana semuanya harus

diputuskan oleh hakim dan pengadilan . Ini peringkat pengadilan sensor tertinggi sebagai "pengadilan" di mana "hak dinyatakan." Hak macam apa? Hak sensor. Untuk mengakui hukuman pengadilan itu sebagai hak, seseorang harus menganggap sensor sebagai hak. Namun diperkirakan bahwa pengadilan ini menawarkan perlindungan. Ya, perlindungan terhadap kesalahan sensor individu: itu hanya melindungi sensor-legislator terhadap interpretasi yang salah atas kehendaknya, pada saat yang sama membuat undang-undang, dengan "kekuatan suci hak," semua lebih tegas terhadap penulis.

Apakah saya benar atau tidak, tidak ada hakim selain saya sendiri. Yang lain hanya bisa menilai apakah mereka mendukung hak saya, dan apakah hak itu juga ada untuk mereka.

Sementara itu mari kita ambil masalah ini dengan cara lain. Saya menghormati hukum sultan di kesultanan, hukum populer di republik, hukum kanonik di komunitas Katolik. Terhadap undang-undang ini saya harus menundukkan diri; Saya menganggap mereka sebagai suci. "Rasa benar" dan "pikiran yang taat hukum" semacam itu tertanam kuat di kepala orang-orang sehingga orang-orang paling revolusioner di zaman kita ingin menjadikan kita "hukum suci" yang baru, "" hukum masyarakat, "Hukum umat manusia," hak semua orang, "dan sejenisnya. Hak "semua" adalah untuk pergi di sebelah kanan saya . Sebagai hak semua itu memang akan menjadi hak saya di antara yang lain, karena saya, dengan yang lain, termasuk dalam semua; tetapi pada saat yang sama itu merupakan hak orang lain, atau bahkan hak orang lain, tidak menggerakkan saya untuk menegakkannya. Bukan sebagai hak semua yang akan saya pertahankan, tetapi sebagai hak saya ; dan kemudian setiap orang dapat memastikan bagaimana ia juga akan mempertahankannya untuk dirinya sendiri. Hak semua (misalnya, untuk makan) adalah hak setiap individu. Biarkan masing-masing menjaga hak ini tanpa meringkas untuk dirinya sendiri , lalu semua lakukan secara spontan; biarlah dia tidak mengurus semuanya - biarkan dia tidak menjadi bersemangat karena itu sebagai hak semua orang.

Tetapi para reformis sosial mengajarkan kepada kita "hukum masyarakat" . Di sana individu menjadi budak masyarakat, dan berada di kanan hanya ketika masyarakat membuatnya keluar di kanan, yaitu ketika dia hidup sesuai dengan undang - undang masyarakat dan begitu - setia . Apakah saya setia di bawah despotisme atau dalam "masyarakat" à la Weitling, itu adalah ketiadaan hak yang sama sejauh dalam kedua kasus saya tidak memiliki hak saya tetapi hak asing .

Dalam pertimbangan benar, pertanyaan selalu ditanyakan, "Apa atau siapa yang memberi saya hak untuk itu?" Jawab: Tuhan, cinta, akal, alam, kemanusiaan, dll. Tidak, hanya kekuatanmu, kekuatanmu memberimu hak (alasanmu, mis., Mungkin memberikannya kepadamu).

Komunisme, yang mengasumsikan bahwa manusia "memiliki hak yang sama secara alami," bertentangan dengan proposisinya sendiri sampai sampai pada hal ini, bahwa manusia pada dasarnya tidak memiliki hak sama sekali. Karena tidak mau mengakui, misalnya, bahwa orang tua memiliki hak "secara alami" sebagai melawan anak-anak mereka, atau anak-anak sebagai terhadap orang tua: itu menghapuskan keluarga. Alam memberi orang tua, saudara laki-laki, dll., Tidak berhak sama sekali. Secara keseluruhan, seluruh prinsip revolusioner atau Babouvist ini [63] bertumpu pada pandangan yang religius, yaitu salah, tentang berbagai hal. Siapa yang bisa bertanya setelah "benar" jika dia sendiri tidak menempati sudut pandang agama? Bukankah "benar" konsep agama, yaitu sesuatu yang sakral?

Mengapa, "persamaan hak", seperti yang dikemukakan Revolusi, hanya nama lain untuk "persamaan Kristen," "persamaan saudara-saudara," "anak-anak Allah," "orang Kristen"; singkatnya, fraternité . Setiap pertanyaan setelah hak layak diikat dengan kata-kata Schiller:

Bertahun-tahun saya menggunakan hidung

Untuk mencium aroma bawang dan mawar;

Apakah ada bukti yang menunjukkan

Bahwa aku punya hak untuk hidung yang sama?

Ketika Revolusi mencap kesetaraan sebagai "hak," ia mengambil pelarian ke wilayah religius, ke wilayah suci, dari cita-cita. Karena itu, sejak saat itu, perjuangan untuk "hak manusia yang sakral dan tidak dapat dicabut." Melawan "hak-hak abadi manusia", "hak yang diperoleh dengan baik dari tatanan yang mapan" secara alami, dan dengan hak yang sama, dibawa untuk memikul: benar melawan benar, di mana tentu saja satu dikecam oleh yang lain sebagai "salah." Ini telah menjadi kontes hak [Rechtsstreit , sebuah kata yang biasanya berarti "gugatan"] sejak Revolusi.

Anda ingin menjadi "di sebelah kanan" sebagai lawan dari yang lain. Anda tidak bisa; sebagai lawan mereka, Anda tetap selamanya "dalam kesalahan"; karena mereka pasti tidak akan menjadi lawanmu jika mereka tidak berada di "hak mereka" juga; mereka akan selalu membuat Anda keluar "dalam kesalahan." Tetapi, seperti terhadap hak orang lain, hak Anda lebih tinggi, lebih besar, lebih kuat, bukan? Mana ada! Hak Anda tidak lebih kuat jika Anda tidak lebih kuat. Apakah rakyat China memiliki hak untuk kebebasan? Berikan saja pada mereka, dan kemudian lihat seberapa jauh Anda salah dalam upaya Anda: karena mereka tidak tahu bagaimana menggunakan kebebasan, mereka tidak punya hak untuk itu, atau, dalam istilah yang lebih jelas, karena mereka tidak memiliki kebebasan mereka tidak memiliki hak untuk itu. Anak-anak tidak berhak atas kondisi mayoritas karena mereka tidak berusia, yaitu karena mereka adalah anak-anak. Orang-orang yang membiarkan diri mereka berada di nonage tidak memiliki hak untuk kondisi mayoritas; jika mereka berhenti menjadi nonage, maka hanya mereka yang berhak menjadi dewasa. Ini tidak lain berarti, "Apa yang Anda punya kekuatan untuk menjadi Anda memiliki hak untuk." Saya memperoleh semua hak dan semua jaminan dari saya; Saya berhak atas semua yang saya miliki dalam kekuatan saya. Saya berhak untuk menggulingkan Zeus, Yehuwa, Tuhan, dll., Jika saya bisa; jika saya tidak bisa, maka para dewa ini akan selalu tetap berada di kanan dan dalam kekuatan seperti melawan saya, dan apa yang saya lakukan adalah takut akan hak mereka dan kekuatan mereka dalam "ketakutan akan Tuhan" yang impoten, untuk menaati perintah mereka dan percaya bahwa saya melakukan tepat dalam segala hal yang saya lakukan sesuai dengan hak mereka, kira-kira ketika penjaga perbatasan Rusia menganggap diri mereka berhak menembak mati orang-orang yang mencurigakan yang melarikan diri, karena mereka membunuh "oleh otoritas yang lebih tinggi," yaitu "dengan benar." Tetapi saya sendiri berhak untuk membunuh jika saya sendiri tidak melarangnya untuk diri saya sendiri, jika saya sendiri tidak takut membunuh sebagai "salah." Pandangan tentang hal-hal ini terletak pada fondasi puisi Chamisso, "Lembah Pembunuhan," di mana pembunuh India yang beruban itu membuat

hormat dari orang kulit putih yang saudara-saudaranya telah bunuh. Satu-satunya hal yang tidak berhak saya dapatkan adalah apa yang tidak saya lakukan dengan dukungan bebas, yaitu apa yang tidak saya beri hak untuk diri saya sendiri.

Saya memutuskan apakah itu hal yang benar dalam diri saya; tidak ada hak di luar saya. Jika itu tepat untuk saya , [frasa Jerman yang umum untuk "cocok untuk saya"] itu benar. Mungkin ini mungkin tidak cukup untuk membuatnya tepat untuk yang lain; yaitu , perawatan mereka, bukan milikku: biarkan mereka membela diri. Dan jika untuk seluruh dunia ada sesuatu yang tidak benar, tetapi itu tepat untuk saya, yaitu , saya menginginkannya, maka saya tidak akan bertanya apa-apa tentang seluruh dunia. Jadi setiap orang tahu siapa yang menghargai dirinya sendiri , setiap orang pada tingkat bahwa dia adalah seorang egois; karena kekuatan pergi sebelum kanan, dan itu - dengan benar sempurna.

Karena saya "pada dasarnya" seorang pria, saya memiliki hak yang sama untuk menikmati semua barang, kata Babeuf. Haruskah dia juga tidak mengatakan: karena aku "pada hakikatnya" seorang pangeran sulung aku memiliki hak untuk naik takhta? Hak-hak manusia dan "hak-hak yang diperoleh dengan baik" sampai pada hal yang sama pada akhirnya, yaitu kepada alam , yang memberi saya hak, yaitu untuk lahir (dan, selanjutnya, warisan, dll.). "Aku dilahirkan sebagai seorang laki-laki" sama dengan "Aku dilahirkan sebagai putra seorang raja." Manusia duniawi hanya memiliki hak alamiah (karena ia hanya memiliki kekuatan alamiah) dan klaim alamiah: ia memiliki hak lahir dan klaim kelahiran. Tetapi alam tidak dapat memberi saya hak, yaitu memberi saya kemampuan atau kekuatan, untuk apa yang hanya tindakan saya yang memberikan hak kepada saya. Bahwa anak raja menempatkan dirinya di atas anak-anak lain, bahkan ini adalah tindakannya, yang memastikan dia diutamakan; dan bahwa anak-anak lain menyetujui dan mengakui tindakan ini adalah tindakan mereka, yang membuat mereka layak menjadi - subjek.

Apakah alam memberi saya hak, atau apakah Allah, pilihan rakyat, dll., Melakukannya, semuanya yaitu, hak asing yang sama, hak yang tidak saya berikan atau ambil untuk diri saya sendiri.

Demikianlah kata Komunis, kerja yang setara memberi hak manusia pada kenikmatan yang sama. Dahulu muncul pertanyaan apakah manusia "berbudi luhur" tidak boleh "bahagia" di bumi. Orang-orang Yahudi benar-benar menarik kesimpulan ini: "Agar itu baik-baik saja denganmu di bumi." Tidak, kerja sama tidak membuat Anda berhak atas itu, tetapi kenikmatan yang sama saja membuat Anda menikmati kesenangan yang sama. Nikmati, maka Anda berhak menikmati. Tetapi, jika Anda telah bersusah payah dan membiarkan kenikmatan itu diambil dari Anda, maka - "itu bermanfaat bagi Anda."

Jika Anda menikmati, itu adalah hak Anda; jika, sebaliknya, Anda hanya menanam pinus tanpa menumpangkannya, itu tetap seperti sebelumnya, sebuah, "hak yang diperoleh dengan baik" dari mereka yang memiliki hak istimewa untuk kesenangan. Itu adalah hak mereka , karena dengan meletakkan tangan di atasnya akan menjadi hak Anda.

Konflik atas "hak milik" bergetar dalam keributan yang keras. Komunis menegaskan [64] bahwa "bumi adalah miliknya yang berhak, dan hasilnya adalah milik mereka yang membawanya keluar." Saya pikir itu miliknya yang tahu bagaimana mengambilnya, atau yang tidak membiarkannya diambil darinya, tidak membiarkan dirinya dirampas. Jika ia mengambilnya, maka bukan hanya bumi, tetapi juga hak miliknya. Ini benar egois : yaitu benar untuk saya , oleh karena itu benar.

Selain dari ini, benar memang memiliki "hidung lilin." Harimau yang menyerang saya ada di kanan, dan saya yang menjatuhkannya juga ada di kanan. Saya membela dia bukan hak saya, tetapi diri saya sendiri .

Karena hak asasi manusia selalu merupakan sesuatu yang diberikan, selalu dalam kenyataannya mengurangi hak yang diberikan oleh laki-laki, yaitu "mengakui," satu sama lain. Jika hak untuk hidup diberikan kepada anak-anak yang baru lahir, maka mereka memiliki hak; jika tidak kebobolan kepada mereka, seperti yang terjadi di antara Spartan dan Romawi kuno, maka mereka tidak memilikinya. Karena hanya masyarakat yang dapat memberikan atau menyerahkannya kepada mereka; mereka sendiri tidak dapat mengambilnya, atau memberikannya kepada diri mereka sendiri. Akan ditolak, namun anak-anak "secara alami" memiliki hak untuk hidup; hanya orang Sparta yang menolak pengakuan akan hak ini. Tapi kemudian mereka tidak punya hak untuk pengakuan ini - tidak lebih dari mereka harus mengakui kehidupan mereka oleh binatang buas tempat mereka dilemparkan.

Orang-orang berbicara banyak tentang hak kesulungan dan mengeluh:

Sayang sekali! - tidak menyebutkan hak

Itu lahir bersama kita. [65]

Jadi, hak macam apa yang terlahir bersama saya? Hak untuk menerima warisan yang diwajibkan, untuk mewarisi takhta, untuk menikmati pendidikan bangsawan atau bangsawan; atau, sekali lagi, karena orang tua miskin meminta saya, untuk - mendapatkan sekolah gratis, berpakaian sumbangan dari sedekah, dan akhirnya mendapatkan roti dan ikan haring saya di tambang batu bara atau di alat tenun? Apakah ini bukan hak kesulungan, hak yang telah turun kepada saya dari orang tua saya melalui kelahiran? Anda pikir - tidak; Anda pikir ini hanya hak yang tidak pantas disebut, hanya hak-hak inilah yang ingin Anda hapus melalui hak kesulungan yang sebenarnya. Untuk memberikan dasar untuk ini, Anda kembali ke hal yang paling sederhana dan menegaskan bahwa setiap orang adalah sejak lahir sama dengan yang lain - yaitu, seorang pria . Saya akan memberi Anda bahwa setiap orang terlahir sebagai manusia, maka yang baru lahir itu setara satu sama lain. Kenapa mereka? Hanya karena mereka belum menunjukkan dan mengerahkan diri mereka sebagai apa pun kecuali telanjang - anak - anak manusia , manusia telanjang kecil. Tetapi dengan demikian mereka sekaligus berbeda dari mereka yang telah membuat sesuatu dari diri mereka sendiri, yang dengan demikian tidak lagi telanjang "anak-anak manusia," tetapi - anak-anak ciptaan mereka sendiri. Yang terakhir memiliki lebih dari hak lahir telanjang: mereka telah mendapatkan hak. Antitesis yang luar biasa, medan pertempuran yang luar biasa! Pertempuran lama atas hak asasi manusia dan hak-hak yang diperoleh dengan baik. Langsung memohon hak kelahiran Anda; orang tidak akan gagal untuk menentang Anda yang berpenghasilan tinggi. Keduanya berdiri di "tanah yang benar"; karena masing-masing dari keduanya memiliki "hak" terhadap yang lain, yang satu hak kesulungan hak alami, yang lain hak yang diterima atau "diperoleh dengan baik".

Jika Anda tetap berada di tanah kanan, Anda tetap berada di - Rechthaberei [66] . Yang lain tidak bisa memberi Anda hak Anda; dia tidak bisa "memberi tahu" kepada Anda. Dia yang memiliki kekuatan - benar; jika Anda tidak memiliki yang pertama, Anda juga tidak yang terakhir. Apakah kebijaksanaan ini begitu sulit untuk dicapai? Lihat saja yang perkasa dan perbuatan mereka! Kami berbicara di sini hanya Cina dan Jepang, tentu saja. Coba sekali saja, Anda orang Cina dan Jepang, untuk membuat mereka

salah, dan belajar dari pengalaman bagaimana mereka memasukkan Anda ke penjara. (Hanya saja jangan bingung dengan ini "nasihat yang bermaksud baik" yang - di Cina dan Jepang - diizinkan, karena mereka tidak menghalangi yang perkasa, tetapi mungkin membantunya .) Untuk dia yang ingin membuat mereka keluar di yang salah di sana hanya akan terbuka satu arah, dari kekuatan. Jika dia merampas kekuatan mereka, maka dia benar-benar membuat mereka salah, merampas hak mereka; dalam kasus lain dia tidak bisa melakukan apa pun selain mengepalkan tangan kecilnya di sakunya, atau menjadi korban sebagai orang bodoh yang mencolok.

Singkatnya, jika Anda orang Tionghoa atau Jepang tidak bertanya setelah hak, dan khususnya jika Anda tidak meminta hak "yang lahir dengan Anda," maka Anda tidak perlu bertanya sama sekali setelah hak yang diperoleh dengan baik juga.

Anda mulai ketakutan lagi di depan orang lain, karena Anda pikir Anda melihat di samping mereka hantu kanan , yang, seperti dalam pertarungan Homer, tampaknya bertarung sebagai dewi di sisi mereka, membantu mereka. Apa yang kamu kerjakan? Apakah Anda melempar tombak? Tidak, kamu merayap untuk mendapatkan hantu itu untuk dirimu sendiri, agar itu bisa bertarung di sisimu: kamu merayu untuk bantuan hantu. Yang lain hanya akan bertanya: Apakah saya akan melakukan apa yang diinginkan lawan saya? "Tidak!" Nah, mungkin ada pertarungan untuknya seribu iblis atau dewa, aku pergi padanya sama saja!

"Persemakmuran hak," sebagaimana Vossische Zeitung, di antara yang lain, mendukungnya, meminta agar pemegang jabatan dilepas hanya oleh hakim , bukan oleh administrasi . Ilusi yang sia-sia! Jika diselesaikan oleh hukum bahwa seorang pemegang jabatan yang pernah terlihat mabuk akan kehilangan jabatannya, maka hakim harus menghukumnya atas perkataan para saksi. Singkatnya, pemberi hukum hanya harus menyatakan dengan tepat semua alasan yang mungkin menyebabkan hilangnya jabatan, betapapun menggelikannya mereka (misalnya dia yang tertawa di wajah atasannya, yang tidak pergi ke gereja setiap hari Minggu, yang tidak mengambil komuni setiap empat minggu, yang berlari dalam utang, yang memiliki rekan yang tidak dapat dipercaya, yang tidak menunjukkan tekad, dll, akan dihapus.Halhal ini pemberi hukum mungkin membawanya ke kepalanya untuk meresepkan, misalnya , untuk pengadilan kehormatan); maka hakim semata-mata harus menyelidiki apakah terdakwa "menjadi bersalah" atas "pelanggaran" tersebut, dan, atas penyajian buktinya, ucapkan hukuman penghapusan terhadapnya "atas nama hukum."

Hakim hilang ketika dia berhenti menjadi mekanik , ketika dia "ditinggalkan oleh aturan pembuktian." Lalu dia tidak lagi memiliki apa pun kecuali pendapat seperti orang lain; dan, jika dia memutuskan menurut pendapat ini, tindakannya bukan lagi tindakan resmi . Sebagai hakim dia harus memutuskan hanya sesuai dengan hukum. Saya lebih merekomendasikan saya kepada parlemen Prancis lama, yang ingin memeriksa sendiri apa yang menjadi masalah hak, dan mendaftarkannya hanya setelah persetujuan mereka sendiri. Mereka setidaknya menilai berdasarkan hak mereka sendiri, dan tidak mau menyerahkan diri untuk menjadi mesin pemberi hukum, meskipun sebagai hakim mereka harus, tentu saja, menjadi mesin mereka sendiri.

Dikatakan bahwa hukuman adalah hak penjahat. Tapi impunitas adalah haknya. Jika usahanya berhasil,

itu bermanfaat baginya, dan, jika tidak berhasil, itu juga bermanfaat baginya. Anda membuat tempat tidur Anda dan berbaring di dalamnya. Jika seseorang dengan bodohnya masuk ke dalam bahaya dan binasa di dalamnya, kita cenderung mengatakan, "Itu berguna baginya; dia akan memilikinya begitu. " Tetapi, jika dia menaklukkan bahaya, yaitu jika kekuatannya menang, maka dia akan berada di kanan juga. Jika seorang anak bermain dengan pisau dan mendapat luka, itu disajikan dengan benar; tetapi, jika tidak dipotong, disajikan juga dengan benar. Karena itu benar menimpa penjahat, tidak diragukan lagi, ketika dia menderita apa yang dia riskan; mengapa, untuk apa dia mengambil risiko itu, karena dia tahu konsekuensi yang mungkin terjadi? Tetapi hukuman yang kita putuskan terhadapnya hanyalah hak kita, bukan haknya. Hak kita bereaksi terhadapnya, dan dia - "pada akhirnya salah" karena - kita di atas angin.

* * *

Tetapi apa yang benar, apa yang menjadi hak dalam masyarakat, juga disuarakan - dalam hukum. [Gesetz, statute; tidak lagi kata Jerman yang sama dengan "benar"]

Apa pun hukumnya, ia harus dihormati oleh - warga negara yang loyal. Dengan demikian, pikiran Inggris yang taat hukum Old England dipuji. Terhadap hal inilah sentimen Euripidean (Orestes, 418) sepenuhnya bersesuaian: "Kami melayani para dewa, apa pun para dewa itu." Hukum seperti itu, Tuhan seperti itu, sejauh ini kita hari ini.

Orang-orang dengan susah payah membedakan hukum dari perintah yang sewenang-wenang, dari suatu peraturan: yang pertama berasal dari otoritas yang berhak. Tetapi hukum atas tindakan manusia (hukum etis, hukum Negara, dll.) Selalu merupakan deklarasi kehendak , dan juga perintah. Ya, bahkan jika saya sendiri memberikan hukum Taurat kepada saya, itu akan tetap menjadi perintah saya, yang pada saat berikutnya saya dapat menolak kepatuhan. Seseorang mungkin cukup baik menyatakan apa yang akan ia lakukan, dan dengan demikian meremehkan kebalikan dari hukum, membuat diketahui bahwa dalam kasus sebaliknya ia akan memperlakukan pelanggar sebagai musuhnya; tetapi tidak ada yang punya bisnis untuk memerintahkan tindakan saya , untuk mengatakan apa yang akan saya kejar dan membuat kode untuk mengaturnya. Saya harus tahan dengan itu bahwa dia memperlakukan saya sebagai musuhnya , tetapi tidak pernah bahwa dia membuat saya bebas dengan ciptaannya , dan bahwa dia membuat alasannya, atau bahkan tidak masuk akal, garis penyelam saya.

Negara hanya bertahan selama ada kehendak yang berkuasa dan kehendak yang berkuasa ini dianggap sama dengan kehendak sendiri. Kehendak tuan adalah - hukum. Berapakah jumlah hukum Anda jika tidak ada yang mematuhinya? Apa pesanan Anda, jika tidak ada yang membiarkan dirinya dipesan? Negara tidak dapat menahan klaim untuk menentukan keinginan individu, untuk berspekulasi dan mengandalkan ini. Bagi Negara sangat diperlukan bahwa tak seorang pun memiliki kehendak sendiri; jika ada, Negara harus mengecualikan (mengunci, mengusir, dll) yang ini; jika semua punya, mereka akan menyingkirkan Negara. Negara tidak bisa dipikirkan tanpa ketuhanan dan perbudakan (penundukan); karena Negara harus berkehendak untuk menjadi penguasa dari semua yang dianutnya, dan kehendak ini disebut "kehendak Negara."

Dia yang, untuk mempertahankan miliknya, harus mengandalkan tidak adanya kemauan pada orang lain

adalah sesuatu yang dibuat oleh orang lain ini, karena tuan adalah sesuatu yang dibuat oleh hamba. Jika ketundukan berhenti, itu akan berakhir dengan semua ketuhanan.

Kehendak Aku sendiri adalah penghancur Negara; karena itu dicap oleh Negara sebagai "keinginan sendiri." Kehendak sendiri dan Negara adalah kekuatan dalam permusuhan mematikan, di antaranya tidak ada "perdamaian abadi" yang mungkin. Selama Negara menegaskan dirinya, ia mewakili kehendaknya sendiri, lawannya yang selalu bermusuhan, sebagai kejahatan yang tidak masuk akal; dan yang terakhir membiarkan dirinya dibujuk untuk mempercayai ini - bahkan, itu benar-benar seperti itu, karena tidak ada alasan lebih dari ini, bahwa ia masih membiarkan dirinya dibicarakan dengan keyakinan seperti itu: ia belum sampai pada dirinya sendiri dan pada kesadaran akan martabatnya. ; karenanya masih belum lengkap, masih bisa menerima kata-kata yang bagus, dll.

Setiap Negara adalah despotisme , menjadi despot satu atau banyak, atau (seperti yang mungkin dibayangkan tentang sebuah republik) jika semua menjadi raja, yaitu melecehkan satu sama lain. Karena ini adalah kasus ketika hukum diberikan kapan saja, kehendak yang dinyatakan dari (mungkin) majelis rakyat, sejak saat itu menjadi hukum bagi individu, yang kepadanya kepatuhan disebabkan olehnya atau ke arah mana ia memiliki tugas untuk ketaatan. Jika seseorang bahkan memahami kasus bahwa setiap individu dalam masyarakat telah menyatakan kehendak yang sama, dan dengan ini "kehendak kolektif" telah terwujud, masalahnya masih akan tetap sama. Apakah saya tidak akan terikat hari ini dan selanjutnya untuk kehendak saya kemarin? Kehendak saya dalam hal ini akan dibekukan . Stabilitas yang buruk! Makhluk saya - yaitu akal, ungkapan keinginan tertentu - akan menjadi komandan saya. Tetapi saya dalam kehendak saya, saya pencipta, harus terhalang dalam aliran dan pembubaran saya. Karena aku bodoh kemarin, aku harus tetap hidup selama itu. Jadi dalam kehidupan negara saya paling baik - saya bisa saja mengatakan, paling buruk - seorang budak dari diri saya. Karena saya adalah seorang walikota kemarin, saya hari ini tanpa keinginan: kemarin sukarela, hari ini tidak disengaja.

Bagaimana mengubahnya? Hanya mengakui tidak ada kewajiban , tidak mengikat diri saya atau membiarkan diri saya terikat. Jika saya tidak memiliki kewajiban, maka saya juga tidak mengenal hukum.

"Tapi mereka akan mengikatku!" Kehendak saya tidak ada yang bisa mengikat, dan kecenderungan saya tetap bebas.

"Kenapa, semuanya harus kacau-balau jika setiap orang bisa melakukan apa yang dia mau!" Nah, siapa bilang setiap orang bisa melakukan semuanya? Untuk apa Anda di sana, berdoa, Anda yang tidak perlu menanggung segalanya? Pertahankan dirimu, dan tidak ada yang akan melakukan apa pun padamu! Dia yang akan menghancurkan kemauanmu berhubungan denganmu, dan adalah musuhmu . Berurusan dengannya seperti itu. Jika ada yang berdiri di belakang Anda untuk perlindungan Anda jutaan lagi, maka Anda adalah kekuatan yang mengesankan dan akan memiliki kemenangan yang mudah. Tetapi, bahkan jika sebagai kekuatan Anda mengalahkan lawan Anda, tetap saja Anda bukan karena itu wewenang suci kepadanya, kecuali jika dia menjadi orang bodoh. Dia tidak berutang hormat dan hormat padamu,

meskipun dia harus mempertimbangkan kekuatanmu.

Kita terbiasa mengklasifikasikan negara berdasarkan cara berbeda di mana "kekuatan tertinggi" didistribusikan. Jika seseorang memilikinya - monarki; jika semua memilikinya - demokrasi; dll. Supreme mungkin saja! Mungkinkah melawan siapa? Melawan individu dan "keinginannya sendiri". Negara mempraktikkan "kekerasan," individu tidak boleh melakukannya. Perilaku negara adalah kekerasan, dan ia menyebut kekerasan itu sebagai "hukum"; bahwa individu, "kejahatan." Kejahatan, maka [Verbrechen] - sehingga kekerasan individu disebut; dan hanya dengan kejahatan dia mengatasi [brechen] kekerasan Negara ketika dia berpikir bahwa Negara tidak di atasnya, tetapi dia berada di atas Negara.

Sekarang, jika saya ingin bertindak konyol, saya mungkin, sebagai orang yang bermaksud baik, memperingatkan Anda untuk tidak membuat undang-undang yang mengganggu pengembangan diri, aktivitas diri, dan penciptaan diri saya. Saya tidak memberikan saran ini. Karena, jika Anda harus mengikutinya, Anda akan menjadi tidak bijaksana, dan saya seharusnya ditipu dari seluruh keuntungan saya. Saya tidak meminta apa pun dari Anda; karena, apa pun yang saya tuntut, Anda akan tetap menjadi pemberi hukum diktator, dan harus demikian, karena gagak tidak bisa bernyanyi, atau perampok hidup tanpa perampokan. Sebaliknya saya bertanya kepada mereka yang akan menjadi egois, apa yang mereka pikir lebih egois - untuk membiarkan hukum diberikan kepada Anda, dan untuk menghormati mereka yang diberikan, atau untuk mempraktikkan refrakter, ya, pembangkangan total. Orang yang berhati baik berpikir bahwa hukum seharusnya hanya menentukan apa yang diterima dalam perasaan orang sebagai benar dan pantas. Tapi apa yang menjadi perhatian saya, apa yang diterima di negara dan oleh bangsa? Bangsa mungkin akan menentang penghujat itu; karena itu hukum melawan penistaan. Apakah saya tidak menghujat pada akun itu? Apakah hukum ini lebih dari sekadar "perintah" bagi saya? Saya mengajukan pertanyaan.

Semata-mata dari prinsip bahwa semua hak dan semua otoritas adalah milik kolektivitas rakyat, segala bentuk pemerintahan muncul. Karena tidak satu pun dari mereka yang kurang memiliki daya tarik terhadap kolektivitas ini, dan lalim, serta presiden atau aristokrasi, tindakan dan perintah "atas nama Negara." Mereka memiliki "otoritas Negara," dan sangat acuh tak acuh apakah, apakah ini mungkin, orang-orang sebagai kolektivitas (semua individu) menjalankan Negara ini - otoritas , atau apakah hanya perwakilan dari kolektivitas ini, ada banyak dari mereka seperti di aristokrasi atau satu di monarki. Selalu kolektivitas berada di atas individu, dan memiliki kekuatan yang disebut sah , yaitu hukum .

Melawan kesakralan Negara, individu hanyalah sebuah kapal penghinaan, di mana "kegembiraan, kedengkian, mania untuk cemoohan dan fitnah, kesembronoan," dll., Dibiarkan begitu dia tidak

menganggap objek pemujaan itu, Negara, agar layak diakui. Keangkuhan spiritual para pelayan dan rakyat Amerika Serikat memiliki hukuman yang baik terhadap "kegembiraan."

Ketika pemerintah menetapkan semua permainan pikiran terhadap Negara dapat dihukum, para liberal moderat datang dan berpendapat bahwa kesenangan, sindiran, kecerdasan, humor, bagaimanapun juga harus memiliki permainan bebas, dan jenius harus menikmati kebebasan. Jadi, bukan manusia secara individu, tetapi tetap jenius, harus bebas. Di sini Negara, atau atas namanya pemerintah, mengatakan dengan sangat tepat: Dia yang bukan untuk saya menentang saya. Kegembiraan, kecerdasan, dll. singkatnya, pergantian urusan Negara menjadi komedi - telah merongrong negara-negara lama: mereka tidak "tidak bersalah". Dan, lebih jauh lagi, batasan apa yang harus diambil antara akal bersalah dan tidak bersalah, dll.? Pada pertanyaan ini, orang-orang moderat jatuh ke dalam kebingungan besar, dan semuanya mereduksi dirinya menjadi doa agar Negara (pemerintah) tidak akan begitu sensitif , begitu geli; bahwa itu tidak akan langsung mencium aroma kedengkian dalam hal-hal yang "tidak berbahaya", dan secara umum akan sedikit "lebih toleran." Kepekaan yang berlebihan tentu saja merupakan kelemahan, penghindarannya mungkin merupakan kebajikan terpuji; tetapi pada saat perang seseorang tidak dapat menyelamatkan diri, dan apa yang diizinkan dalam keadaan damai tidak lagi diizinkan begitu keadaan pengepungan diumumkan. Karena kaum liberal yang bermaksud baik merasakan hal ini dengan jelas, mereka cepat-cepat menyatakan bahwa, mengingat "pengabdian rakyat," pasti tidak ada bahaya yang perlu ditakuti. Tetapi pemerintah akan lebih bijaksana, dan tidak membiarkan dirinya dibujuk untuk memercayai hal semacam itu. Ia tahu betul bagaimana orang mengisinya dengan kata-kata yang bagus, dan tidak akan membiarkan dirinya puas dengan hidangan Barmecide.

Tetapi mereka terikat untuk memiliki permainan, karena mereka adalah anak-anak, Anda tahu, dan tidak bisa begitu tenang seperti orang tua; Anak laki-laki akan tetap menjadi anak laki-laki. Hanya untuk taman bermain ini, hanya untuk beberapa jam berjalan gembira, mereka menawar. Mereka hanya meminta Negara agar tidak, seperti papa splenetic, menjadi terlalu kesal. Itu harus mengizinkan beberapa Prosesi Pantat dan permainan orang-orang bodoh, karena gereja mengizinkan mereka pada Abad Pertengahan. Tetapi saat-saat ketika itu bisa memberikan ini tanpa bahaya sudah lewat. Anakanak yang sekarang pernah datang ke tempat terbuka, dan hidup melalui satu jam tanpa tongkat disiplin, tidak lagi mau masuk ke dalam sel. Karena terbuka sekarang bukan lagi suplemen bagi sel, bukan lagi rekreasi yang menyegarkan, tetapi sebaliknya, aut-aut. Singkatnya, Negara harus tidak lagi tahan dengan apa pun, atau tahan dengan segala sesuatu dan binasa; itu harus sensitif melalui dan melalui, atau, seperti orang mati, tidak sensitif. Toleransi dilakukan dengan. Jika Negara tetapi memberikan jari, mereka mengambil seluruh tangan sekaligus. Tidak ada lagi "lelucon," dan semua lelucon, seperti kesenangan, kecerdasan, humor, menjadi sangat pahit.

Keributan kaum Liberal untuk kebebasan pers bertentangan dengan prinsip mereka sendiri, kehendak mereka sendiri. Mereka akan melakukan apa yang tidak mereka kehendaki , yaitu keinginan mereka,

mereka inginkan. Oleh karena itu, mereka juga jatuh begitu mudah ketika apa yang disebut kebebasan pers muncul; maka mereka ingin sensor. Cukup alami. Negara itu suci bahkan bagi mereka; demikian juga moral. Mereka berperilaku hanya sebagai bocah nakal, sebagai anak-anak yang berusaha memanfaatkan kelemahan orang tua mereka. Negara Bagian Papa memperbolehkan mereka untuk mengatakan banyak hal yang tidak menyenangkannya, tetapi papa memiliki hak, dengan pandangan tegas, untuk memberi pensil biru kegembiraan mereka yang kurang ajar. Jika mereka mengenali di dalam dirinya papa mereka, mereka harus di hadapannya memasang sensor ucapan, seperti setiap anak.

* * *

Jika Anda membiarkan diri Anda dibohongi oleh orang lain, Anda harus tidak membiarkan dirinya dibuat salah olehnya; jika pembenaran dan hadiah datang kepada Anda darinya, harapkan juga dakwaan dan hukumannya. Di samping benar salah, di samping kejahatan legalitas. Apakah kamu? - Kamu adalah - penjahat!

"Penjahat itu pada tingkat tertinggi adalah kejahatan Negara sendiri!" kata Bettina. [67] Seseorang mungkin membiarkan sentimen ini berlalu, bahkan jika Bettina sendiri tidak memahaminya secara persis. Karena di Negara Bagian I yang tidak terkendali - saya, karena saya milik saya sendiri - tidak dapat mencapai pemenuhan dan realisasi saya. Setiap ego adalah sejak lahir penjahat mulai dengan melawan orang-orang, Negara. Karena itu ia benar-benar mengawasi semuanya; ia melihat dalam diri masing-masing seorang yang egois, dan ia takut pada egois itu. Ini mengandaikan yang terburuk tentang masing-masing, dan merawat, perawatan polisi, bahwa "tidak ada kerugian yang terjadi pada Negara," ne quid respublica detrimenti capiat . Ego yang tak terkendali - dan inilah kita semula, dan di bagian dalam rahasia kita, kita tetap selalu begitu - adalah penjahat yang tak pernah berhenti di Negara Bagian. Orang yang keberaniannya, kemauannya, sikapnya yang tidak peduli dan tidak kenal takut dikelilingi oleh matamata oleh Negara, oleh rakyat. Saya katakan, oleh orang-orang! Orang-orang (anggap itu sesuatu yang luar biasa, Anda orang-orang yang baik hati, apa yang Anda miliki dalam diri orang-orang) - orang-orang penuh dengan sentimen polisi. - Hanya dia yang meninggalkan egonya, yang mempraktikkan "penyangkalan diri," yang dapat diterima oleh orang-orang.

Dalam buku yang dikutip, Bettina cukup baik hati untuk menganggap Negara hanya sakit, dan berharap untuk pemulihannya, pemulihan yang akan dia bawa melalui "demagog"; [68] tetapi tidak sakit; melainkan apakah itu dalam kekuatan penuhnya, ketika itu menempatkan daragarnya para demagog yang ingin memperoleh sesuatu untuk individu-individu, untuk "semua." Di dalam orang-orang yang beriman itu disediakan dengan demagog terbaik (pemimpin rakyat). Menurut Bettina, Negara adalah untuk [69] "mengembangkan benih kebebasan umat manusia; kalau tidak, itu adalah ibu gagak [Ibu yang tidak wajar] dan merawat makanan gagak! " Ia tidak dapat melakukan yang sebaliknya, karena dalam merawat "umat manusia" (yang, selain itu, harus menjadi Negara "manusiawi" atau "bebas" untuk memulai), "individu" adalah makanan pokok bagi manusia. Di sisi lain, bagaimana berbicara dengan benar wali kota itu: [70] "Apa? Negara tidak memiliki kewajiban selain menjadi sekadar pelayan

cacat yang tidak dapat disembuhkan? - bukan itu intinya. Dari dulu Negara sehat telah membebaskan diri dari masalah penyakit, dan tidak mencampurnya dengan itu. Tidak perlu terlalu ekonomis dengan jusnya. Potong cabang-cabang perampok tanpa ragu-ragu, agar yang lain bisa berbunga. - Jangan menggigil karena kekerasan negara; moralitasnya, kebijakannya dan agamanya, tunjukkan hal itu. Menuduhnya tidak mau merasakan; simpatinya memberontak melawan ini, tetapi pengalamannya menemukan keselamatan hanya dalam keparahan ini! Ada penyakit di mana hanya obat-obatan drastis yang akan membantu. Dokter yang mengenali penyakit seperti itu, tetapi takut-takut beralih ke paliatif, tidak akan pernah menghilangkan penyakit, tetapi mungkin menyebabkan pasien meninggal setelah penyakit yang lebih pendek atau lebih lama. "Pertanyaan Frau Rat, "Jika Anda menerapkan kematian sebagai obat drastis, bagaimana penyembuhannya?" bukan itu intinya. Mengapa, Negara tidak menerapkan kematian terhadap dirinya sendiri, tetapi terhadap anggota yang ofensif; itu merobek mata yang menyinggung itu, dll.

"Untuk Negara yang tidak valid satu-satunya cara keselamatan adalah membuat manusia berkembang di dalamnya." [71] Jika seseorang di sini, seperti Bettina, mengerti oleh manusia konsep "Manusia," ia benar; Negara "tidak sah" akan pulih dengan berkembangnya "Manusia," karena, semakin individu-individu tergila-gila dengan "Manusia," semakin baik ia melayani giliran Negara. Tetapi, jika seseorang merujuknya kepada individu-individu, kepada "semua" (dan sang penulis setengah melakukannya juga, karena tentang "Laki-laki" ia masih terlibat dalam ketidakjelasan), maka itu akan terdengar seperti berikut: Untuk band yang tidak valid perampok satu-satunya cara keselamatan adalah membuat warga negara yang setia memelihara di dalamnya! Mengapa, dengan demikian gerombolan perampok akan dengan mudah hancur sebagai sekelompok perampok; dan, karena memahami hal ini, ia lebih memilih untuk menembak setiap orang yang memiliki kecenderungan untuk menjadi "pria yang mantap."

Dalam buku ini Bettina adalah seorang patriot, atau, yang lebih penting, seorang dermawan, seorang pekerja untuk kebahagiaan manusia. Dia tidak puas dengan tatanan yang ada dengan cara yang sama seperti hantu judul bukunya, bersama dengan semua orang yang ingin mengembalikan kepercayaan lama yang baik dan apa yang terjadi dengannya. Hanya dia yang berpikir, sebaliknya, bahwa para politisi, pemegang-tempat, dan diplomat merusak negara, sementara mereka meletakkannya di pintu yang jahat, "penggoda rakyat."

Apa yang dimaksud dengan penjahat biasa tetapi orang yang telah melakukan kesalahan fatal dengan berusaha setelah apa yang rakyat bukannya mencari apa yang menjadi miliknya? Dia telah mencari barang asing yang tercela, telah melakukan apa yang orang percaya lakukan yang mencari apa yang menjadi milik Allah. Apa yang dilakukan pendeta yang menegur penjahat? Dia menetapkan di hadapannya kesalahan besar karena telah menodai oleh tindakannya apa yang dikuduskan oleh Negara, miliknya (di mana, tentu saja, harus termasuk bahkan kehidupan orang-orang yang menjadi milik Negara); alih-alih ini, ia mungkin lebih suka berpegang teguh pada fakta bahwa ia telah menipu dirinya sendiri karena tidak membenci benda asing, tetapi berpikir itu layak untuk dicuri; dia bisa, jika dia bukan pendeta. Berbicaralah dengan yang disebut penjahat sebagai seorang egois, dan dia akan malu, bukan karena dia melanggar hukum dan barang-barang Anda, tetapi ia menganggap undang-undang Anda layak dihindari, barang-barang Anda layak untuk diinginkan; dia akan malu bahwa dia tidak - membenci Anda dan milik Anda bersama, bahwa ia terlalu kecil egois. Tetapi Anda tidak dapat berbicara secara

egois dengannya, karena Anda tidak sehebat penjahat, Anda - jangan melakukan kejahatan! Anda tidak tahu bahwa ego yang miliknya sendiri tidak bisa berhenti menjadi penjahat, kejahatan itu adalah hidupnya. Namun Anda harus mengetahuinya, karena Anda percaya bahwa "kita semua adalah orang berdosa yang menyedihkan"; tetapi Anda berpikir secara sembunyi-sembunyi untuk melampaui dosa, Anda tidak memahami - karena Anda takut pada iblis - bahwa rasa bersalah adalah nilai dari seorang pria. Oh, jika kamu bersalah! Tapi sekarang kamu "benar." [Gerechte] Baiklah - baikkan saja segala sesuatu dengan baik [macht Alles hübsch gerecht] untuk tuanmu!

Ketika kesadaran orang Kristen, atau orang Kristen, membuat suatu aturan kriminal, apa konsep kejahatan yang bisa terjadi di sana selain sekadar - tidak berperasaan? Setiap memutuskan dan melukai hubungan hati, setiap perilaku tak berperasaan terhadap makhluk suci, adalah kejahatan. Semakin tulus hubungan itu seharusnya, semakin memalukan hubungan itu, dan semakin layak menghukum kejahatan itu. Setiap orang yang tunduk pada Tuhan harus mencintainya; menyangkal cinta ini adalah pengkhianatan tingkat tinggi yang layak untuk dihukum mati. Perzinahan adalah kejam yang layak dihukum; seseorang tidak memiliki hati, tidak ada antusiasme, tidak ada perasaan menyedihkan untuk kesucian pernikahan. Selama hati atau jiwa menentukan hukum, hanya manusia yang berhati atau berjiwa menikmati perlindungan hukum. Bahwa jiwa manusia membuat hukum berarti benar bahwa manusia moral membuatnya: apa yang bertentangan dengan "perasaan moral" orang-orang ini, ini mereka menghukum. Bagaimana, misalnya , haruskah ketidaksetiaan, pemisahan diri, pelanggaran sumpah - singkatnya, semua radikal terputus , semua merobek-robek ikatan yang terhormat - tidak mencolok dan kriminal di mata mereka? Dia yang putus dengan tuntutan-tuntutan jiwa ini memiliki musuh semua moral, semua manusia jiwa. Hanya Krummacher dan teman-temannya yang merupakan orang-orang yang tepat untuk secara konsisten menetapkan hukum pidana, sebagaimana dibuktikan oleh RUU tertentu. Undang-undang Negara Kristen yang konsisten harus ditempatkan sepenuhnya di tangan - pendeta , dan tidak akan menjadi murni dan koheren selama itu hanya diselesaikan oleh pendeta yang ditunggangi , yang selalu hanya setengah pendeta . Hanya dengan begitu setiap kekurangan jiwa, setiap tanpa hati, disertifikasi sebagai kejahatan yang tidak dapat diampuni, hanya dengan demikian setiap agitasi jiwa menjadi terkutuk, setiap keberatan terhadap kritik dan keraguan dianematisasi; hanya pada saat itulah manusia itu sendiri, di hadapan kesadaran Kristen, seorang penjahat yang dihukum untuk memulai.

Orang-orang Revolusi sering berbicara tentang "balas dendam" rakyat sebagai "haknya." Balas dendam dan bertepatan tepat di sini. Apakah ini sikap ego terhadap ego? Orang-orang menangis bahwa pihak lawan telah melakukan "kejahatan" terhadapnya. Dapatkah saya berasumsi bahwa seseorang melakukan kejahatan terhadap saya, tanpa berasumsi bahwa dia harus bertindak sesuai keinginan saya? Dan tindakan ini saya sebut benar, baik, dll .; tindakan yang berbeda, kejahatan. Jadi saya pikir yang lain harus mengarah pada tujuan yang sama dengan saya; yaitu , saya tidak memperlakukan mereka sebagai makhluk unik [Einzige] yang menanggung hukum mereka sendiri dan hidup sesuai dengan itu, tetapi sebagai makhluk yang mematuhi hukum "rasional". Saya menetapkan apa "Manusia" itu dan apa yang bertindak dengan cara yang "benar-benar manusiawi", dan saya menuntut setiap orang agar hukum ini menjadi norma dan ideal baginya; kalau tidak, dia akan mengekspos dirinya sebagai "orang berdosa dan penjahat." Tetapi setelah "bersalah" jatuh "hukuman hukum"!

Seseorang melihat di sini bagaimana "Manusia" lagi yang menginjakkan kaki bahkan konsep kejahatan, dosa, dan juga kebenaran. Seorang pria yang saya tidak kenal "manusia" adalah "orang berdosa, orang yang bersalah."

Hanya terhadap hal yang suci ada penjahat; Anda melawan saya tidak akan pernah bisa menjadi penjahat, tetapi hanya lawan. Tetapi tidak membencinya yang melukai benda suci itu sendiri merupakan kejahatan, seperti yang diteriakan St Just terhadap Danton: "Apakah kamu bukan penjahat dan bertanggung jawab karena tidak membenci musuh-musuh tanah air?" -

Jika, seperti dalam Revolusi, apa "Manusia" ditangkap sebagai "warga negara yang baik," maka dari konsep "Manusia" ini kita memiliki "pelanggaran dan kejahatan politik" yang terkenal.

Dalam semua ini individu, individu manusia, dianggap sebagai menolak, dan di sisi lain manusia umum, "Manusia," dihormati. Sekarang, sesuai dengan bagaimana hantu ini dinamai - sebagai Kristen, Yahudi, Mussulman, warga negara yang baik, subjek yang setia, orang bebas, patriot, dll. - demikian juga mereka yang ingin membawa melalui konsep manusia yang berbeda, juga yang ingin menempatkan diri mereka melalui, jatuh sebelum "Manusia" menang.

Dan dengan pengudusan apa yang terjadi penjagalan di sini atas nama hukum, orang-orang yang berdaulat, Allah, dll!

Sekarang, jika mereka yang dianiaya dengan licik menyembunyikan dan melindungi diri mereka sendiri dari hakim-hakim parsonis yang keras, orang-orang menstigmatisasi mereka sebagai St. [72] Seseorang harus menjadi orang bodoh, dan menyerahkan diri ke Moloch mereka.

Kejahatan bermunculan dari ide-ide tetap . Kekudusan pernikahan adalah ide yang pasti. Dari kesucian itu mengikuti bahwa perselingkuhan adalah kejahatan , dan karena itu hukum perkawinan tertentu mengenakan hukuman yang lebih pendek atau lebih lama. Tetapi oleh orang-orang yang menyatakan "kebebasan sebagai suci" hukuman ini harus dianggap sebagai kejahatan terhadap kebebasan, dan hanya dalam pengertian ini memiliki opini publik sebenarnya dicap hukum pernikahan.

Masyarakat memang ingin setiap orang datang ke haknya, tetapi hanya untuk apa yang disetujui oleh masyarakat, untuk hak masyarakat, tidak benar - benar di sebelah kanannya. Tetapi saya memberikan atau mengambil bagi diri saya hak dari kekuatan saya sendiri yang berlimpah, dan terhadap setiap kekuatan superior saya adalah penjahat yang paling tidak berdaya. Pemilik dan pencipta hak saya, saya tidak mengenal sumber hak lain selain - saya, baik Tuhan atau Negara atau alam atau bahkan manusia sendiri dengan "hak-hak kekal manusia," tidak ilahi maupun hak asasi manusia.

Benar "dalam dan untuk dirinya sendiri." Tanpa hubungan dengan saya, karena itu! "Benar sekali." Karena itu terpisah dari saya! Suatu hal yang ada di dalam dan untuk dirinya sendiri! Mutlak! Hak abadi, seperti kebenaran abadi!

Menurut cara berpikir liberal, hak adalah wajib bagi saya karena dengan demikian ditetapkan oleh akal manusia , yang terhadapnya alasan saya adalah "tidak masuk akal." Sebelumnya orang-orang yang mengemukakan alasan ilahi terhadap nalar manusia yang lemah; sekarang, atas nama nalar manusia

yang kuat, melawan nalar egoistis, yang ditolak sebagai "tidak beralasan." Namun tidak ada yang nyata tetapi ini sangat "tidak masuk akal." Baik alasan ilahi maupun manusia, tetapi hanya alasan Anda dan saya yang ada pada waktu tertentu, yang nyata, karena dan karena Anda dan saya adalah nyata.

Pikiran benar pada awalnya adalah pikiran saya; atau, itu berawal pada saya. Tetapi, ketika itu muncul dari saya, ketika "Firman" keluar, maka itu telah "menjadi manusia," itu adalah ide yang pasti . Sekarang saya tidak lagi menyingkirkan pikiran itu; Namun saya berbalik, itu berdiri di depan saya. Dengan demikian manusia tidak menjadi tuan lagi dari pemikiran "benar," yang mereka ciptakan sendiri; makhluk mereka melarikan diri bersama mereka. Ini adalah hak mutlak, apa yang terbebaskan atau terlepas dari saya. Kita, memujanya sebagai absolut, tidak bisa melahapnya lagi, dan itu mengambil dari kita kekuatan kreatif: makhluk itu lebih dari pencipta, itu "dalam dan untuk dirinya sendiri."

Sekali Anda tidak lagi membiarkan hak bebas berputar, begitu Anda menariknya kembali ke asalnya, ke dalam Anda, itu adalah hak Anda; dan itu benar yang cocok untukmu.

* * *

Kanan harus menderita serangan dalam dirinya sendiri, yaitu dari sudut pandang kanan; perang dideklarasikan sebagai bagian dari liberalisme melawan "hak istimewa." [Secara harfiah, "preseden benar"]

Hak istimewa dan diberkahi dengan hak yang sama - pada dua konsep ini ternyata perjuangan yang keras kepala. Dikecualikan atau diakui - akan berarti sama. Tetapi di mana seharusnya ada kekuatan - baik itu yang imajiner seperti Tuhan, hukum, atau yang nyata seperti saya, Anda - yang seharusnya tidak benar bahwa sebelum itu semua "diberkahi dengan hak yang sama," yaitu , tidak menghormati orang memegang? Setiap orang sama-sama sayang kepada Allah jika dia memujanya, sama-sama setuju dengan hukum jika saja dia adalah orang yang taat hukum; apakah kekasih Allah dan hukum dibungkuk dan lumpuh, baik miskin atau kaya, dll., itu sama sekali tidak berarti bagi Allah dan hukum; hanya saja, ketika Anda berada di titik tenggelam, Anda menyukai seorang negro sebagai penyelamat serta Kaukasia paling baik - ya, dalam situasi ini Anda menghargai seekor anjing tidak kurang dari manusia. Tetapi bagi siapa tidak semua orang juga, sebaliknya, orang yang disukai atau diabaikan? Tuhan menghukum orang jahat dengan murka-Nya, hukum menghukum yang durhaka, kamu membiarkan yang satu mengunjungi kamu setiap saat dan menunjukkan yang lain pintu.

"Kesetaraan hak" adalah hantu hanya karena hak tidak lebih dan tidak kurang dari pengakuan, masalah rahmat , yang, bisa dikatakan, orang juga dapat memperoleh melalui gurunnya; karena gurun dan anugerah tidak bertentangan, karena anugerah bahkan ingin "layak" dan senyum ramah kita jatuh hanya kepada orang yang tahu bagaimana memaksanya dari kita.

Jadi orang-orang bermimpi "semua warga negara harus berdiri berdampingan, dengan hak yang sama." Sebagai warga negara mereka tentu saja sama untuk Negara. Tapi itu akan memecah mereka, dan memajukan mereka atau meletakkannya di belakang, sesuai dengan tujuan khususnya, jika tidak ada akun lain; dan lebih lagi harus membedakan mereka dari satu sama lain sebagai warga negara yang baik dan buruk.

Bruno Bauer membuang pertanyaan Yahudi dari sudut pandang bahwa "hak istimewa" tidak dibenarkan. Karena orang Yahudi dan Kristen memiliki keunggulan masing-masing di atas yang lain, dan karena memiliki keunggulan ini eksklusif, maka dari itu sebelum pandangan pengkritik mereka hancur menjadi ketiadaan. Bersama mereka, Negara berada di bawah tanggung jawab yang sama, karena negara membenarkan mereka memiliki kelebihan dan mencapnya sebagai "hak istimewa." atau hak prerogatif, tetapi dengan demikian merendahkan dari panggilannya untuk menjadi "Negara bebas."

Tetapi sekarang setiap orang memiliki keunggulan dibandingkan yang lain - yaitu dirinya sendiri atau individualitasnya; dalam hal ini semua orang tetap eksklusif.

Dan, sekali lagi, sebelum pihak ketiga setiap orang membuat kekhasannya dihitung sebanyak mungkin, dan (jika dia ingin memenangkannya sama sekali) mencoba membuatnya tampak menarik di hadapannya.

Sekarang, apakah pihak ketiga tidak peka terhadap perbedaan satu dari yang lain? Apakah mereka meminta Negara bebas atau kemanusiaan? Maka ini harus benar-benar tanpa kepentingan pribadi, dan tidak mampu mengambil minat pada siapa pun apa pun. Baik Tuhan (yang memisahkan miliknya dari yang jahat) maupun Negara (yang tahu bagaimana memisahkan warga negara yang baik dari yang buruk) dianggap begitu acuh tak acuh.

Tetapi mereka mencari pihak ketiga ini yang tidak lagi memberikan "hak istimewa." Maka disebut mungkin Negara bebas, atau manusia, atau apa pun itu.

Karena Kristen dan Yahudi berperingkat rendah oleh Bruno Bauer karena hak istimewa yang mereka tegaskan, pastilah mereka bisa dan harus membebaskan diri dari sudut pandang sempit mereka dengan melepaskan diri atau tidak mementingkan diri sendiri. Jika mereka membuang "egoisme" mereka, kesalahan timbal balik akan berhenti, dan dengan itu agama Kristen dan Yahudi pada umumnya; akan diperlukan hanya bahwa keduanya tidak lagi ingin menjadi sesuatu yang aneh.

Tetapi, jika mereka melepaskan keeksklusifan ini, dengan alasan di mana permusuhan mereka dilancarkan akan benar-benar belum ditinggalkan. Jika perlu, mereka memang akan menemukan hal ketiga di mana mereka dapat bersatu, "agama umum," "agama kemanusiaan," dll .; singkatnya, suatu penyamaan, yang tidak perlu lebih baik daripada yang akan dihasilkan jika semua orang Yahudi menjadi Kristen, dengan ini juga "hak istimewa" satu di atas yang lain akan berakhir. Ketegangan [Spannung] memang akan dihilangkan , tetapi dalam hal ini bukan esensi dari keduanya, tetapi hanya lingkungan mereka. Karena dibedakan satu sama lain, mereka tentu harus saling tahan, [gespannt] dan perbedaan akan selalu tetap. Sesungguhnya itu bukan suatu kegagalan di dalam kamu bahwa kamu menjadi kaku [menghukum] dirimu terhadap aku dan menegaskan perbedaan atau kekhasanmu: kamu tidak perlu memberi jalan atau melepaskan dirimu.

Orang-orang menganggap pentingnya oposisi secara formal dan lemah ketika mereka hanya ingin "membubarkannya" untuk memberikan ruang bagi hal ketiga yang akan "menyatukan." Oposisi layak untuk dipertajam . Sebagai orang Yahudi dan Kristen, Anda berada dalam oposisi yang terlalu kecil, dan hanya bertengkar tentang agama, seperti halnya tentang janggut kaisar, tentang akhir fiddlestick.

Musuh dalam agama memang, dalam sisanya Anda masih tetap berteman baik, dan setara satu sama lain, misalnya sebagai pria. Namun demikian, sisanya juga tidak seperti di masing-masing; dan waktu ketika Anda tidak lagi hanya menyembunyikan lawan Anda hanya akan ketika Anda sepenuhnya mengenalinya, dan semua orang menyatakan dirinya dari atas hingga ujung kaki sebagai [Einzig] yang unik . Maka mantan oposisi pasti akan dibubarkan, tetapi hanya karena yang lebih kuat telah membawanya ke dalam dirinya sendiri.

Kelemahan kita bukanlah dalam hal ini, bahwa kita bertentangan dengan orang lain, tetapi dalam hal ini, bahwa kita tidak sepenuhnya terpisah dari mereka, atau bahwa kita mencari "persekutuan," "ikatan," bahwa dalam persekutuan kita memiliki cita-cita. Satu iman, satu Tuhan, satu ide, satu topi, untuk semua! Jika semua dibawa di bawah satu topi, tentu saja tidak ada yang perlu lagi melepas topinya sebelum yang lain.

Oposisi terakhir dan paling diputuskan, yaitu unik melawan unik, berada di bawah apa yang disebut oposisi, tetapi tanpa tenggelam kembali ke "persatuan" dan serempak. Sebagai unik Anda tidak memiliki kesamaan dengan yang lain lagi, dan karenanya tidak ada yang memecah belah atau bermusuhan; Anda tidak berusaha untuk berada di pihak yang benar melawan dia di hadapan pihak ketiga, dan berdiri di sampingnya tidak "di tanah yang benar" atau di tanah yang sama. Oposisi lenyap total - terpisah atau lajang. [Einzigkeit] Ini memang bisa dianggap sebagai titik baru dalam kesamaan atau paritas baru, tetapi di sini paritas justru terdiri dalam disparitas, dan itu sendiri tidak lain adalah disparitas, par disparitas., dan itu hanya untuk dia yang melembagakan "perbandingan."

Polemik terhadap hak istimewa membentuk fitur karakteristik liberalisme, yang berasap terhadap "hak istimewa" karena itu sendiri menarik bagi "benar." Lebih jauh daripada berasap tidak bisa membawa ini; karena hak-hak istimewa tidak jatuh sebelum hak jatuh, karena itu hanyalah bentuk-bentuk hak. Tapi benar hancur menjadi ketiadaan ketika ditelan oleh kekuatan, yaitu ketika seseorang memahami apa yang dimaksud dengan "Mungkin berjalan sebelum kanan." Semua hak menjelaskan dirinya sendiri sebagai hak istimewa, dan hak istimewa itu sendiri sebagai kekuatan, sebagai - kekuatan superior .

Tapi bukankah pertarungan hebat melawan kekuasaan yang lebih tinggi menunjukkan wajah lain selain pertempuran sederhana melawan hak istimewa, yang harus diperjuangkan di hadapan hakim pertama, "Benar," menurut pikiran hakim?

* * *

Sekarang, sebagai kesimpulan, saya masih harus mengambil kembali bentuk ekspresi setengah jalan yang saya bersedia gunakan hanya selama saya masih rooting di antara isi perut kanan, dan membiarkan kata setidaknya berdiri. Tetapi, pada kenyataannya, dengan konsep kata itu juga kehilangan maknanya. Apa yang saya sebut "hak saya" sama sekali tidak "benar", karena benar hanya dapat diberikan oleh roh, baik itu roh alam atau roh spesies, umat manusia, Roh Allah atau Yang Mulia atau Yang Mulia, dll. Apa yang saya miliki tanpa roh yang berhak saya miliki tanpa hak; Saya memilikinya sendiri dan sendirian melalui kekuatan saya.

Saya tidak menuntut hak apa pun, karena itu saya juga tidak perlu mengakui. Apa yang bisa saya peroleh

dengan paksa saya dapatkan dengan paksa, dan apa yang tidak saya dapatkan dengan paksa saya tidak punya hak untuk melakukannya, saya juga tidak mengudara, atau menghibur, dengan hak saya yang tidak dapat dijelaskan.

Dengan hak mutlak, hak itu sendiri berlalu; dominasi "konsep hak" dibatalkan pada saat bersamaan. Karena tidak boleh dilupakan bahwa sampai sekarang konsep, gagasan, atau prinsip menguasai kita, dan bahwa di antara para penguasa ini konsep tentang hak, atau keadilan, memainkan salah satu bagian terpenting.

Berjudul atau tidak diberi judul - yang tidak menjadi perhatian saya, jika saya hanya berkuasa , saya memiliki kekuatan sendiri, dan tidak membutuhkan pemberdayaan atau pemberian hak lain.

Kanan - adalah roda di kepala, diletakkan di sana oleh hantu; kekuatan - itu saya sendiri, saya yang kuat dan pemilik kekuasaan. Benar ada di atas saya, absolut, dan ada di dalam satu yang lebih tinggi, yang rahmatnya mengalir kepada saya: benar adalah hadiah rahmat dari hakim; kekuatan dan mungkin hanya ada dalam diriku yang kuat dan perkasa.

I Hubungan Saya

Dalam masyarakat tuntutan manusia paling banyak dapat dipenuhi, sementara egoistik harus selalu kekurangan.

Karena hampir tidak bisa lepas dari siapa pun yang saat ini tidak menunjukkan minat hidup pada pertanyaan apa pun seperti dalam "sosial," orang harus mengarahkan pandangannya terutama kepada masyarakat. Bahkan, jika minat yang dirasakan di dalamnya kurang bergairah dan tidak menyilaukan, orang tidak akan begitu banyak, dalam memandang masyarakat, mengabaikan individu-individu di dalamnya, dan akan menyadari bahwa suatu masyarakat tidak dapat menjadi baru sepanjang mereka yang membentuk dan membentuk itu tetap yang lama. Jika, misalnya, akan muncul dalam masyarakat Yahudi suatu masyarakat yang harus menyebarkan iman baru di atas bumi, para rasul ini tidak akan pernah menjadi kaum Farisi.

Seperti Anda, maka Anda menampilkan diri Anda sendiri, sehingga Anda berperilaku terhadap laki-laki: seorang munafik sebagai munafik, seorang Kristen sebagai seorang Kristen. Karena itu karakter masyarakat ditentukan oleh karakter anggotanya: mereka adalah penciptanya. Begitu banyak setidaknya seseorang harus memahami bahkan jika seseorang tidak mau menguji konsep "masyarakat" itu sendiri.

Jauh dari membiarkan diri mereka mencapai perkembangan dan konsekuensi penuh mereka, laki-laki sampai sekarang belum dapat menemukan masyarakat mereka sendiri; atau lebih tepatnya, mereka

hanya mampu menemukan "masyarakat" dan hidup dalam masyarakat. Masyarakat selalu orang, orang kuat, yang disebut "orang bermoral," yaitu hantu, yang sebelumnya individu memiliki roda yang sesuai di kepalanya, takut hantu. Sebagai hantu seperti itu, mereka mungkin paling sesuai ditunjuk dengan nama masing-masing "orang" dan "orang": orang-orang dari para leluhur, orang-orang dari Hellenes, dll., Pada akhirnya - orang-orang manusia, Manusia (Anacharsis Clootz sangat antusias untuk "bangsa" umat manusia); maka setiap subdivisi dari "orang-orang" ini, yang dapat dan harus memiliki masyarakat khusus, Spanyol, orang Prancis, dll .; di dalamnya lagi kelas, kota, singkatnya semua jenis perusahaan; terakhir, meruncing ke titik terbaik, orang kecil dari — keluarga. Oleh karena itu, alih-alih mengatakan bahwa orang yang berjalan sebagai hantu di semua masyarakat sampai sekarang adalah orang-orang, mungkin ada juga yang disebut dua ekstrem - yaitu, "manusia" atau "keluarga," keduanya yang paling "alami". unit terlahir. " Kami memilih kata "orang" [73] karena turunannya telah dikaitkan dengan polloi Yunani, "banyak" atau "massa," tetapi lebih karena "upaya nasional" saat ini adalah urutan hari itu, dan karena bahkan para pemberontak terbaru belum mengusir orang yang menipu ini, meskipun di sisi lain pertimbangan terakhir harus memberikan preferensi pada ungkapan "umat manusia," karena di semua sisi mereka akan antusias untuk "umat manusia".

Orang-orang, pada saat itu - umat manusia atau keluarga - sampai sekarang, seperti yang tampaknya, memainkan sejarah: tidak ada minat egoistik yang muncul dalam masyarakat ini, tetapi semata-mata yang umum, kepentingan nasional atau populer, kepentingan kelas, kepentingan keluarga, dan "umum kepentingan manusia." Tetapi siapa yang telah menjatuhkan orang-orang yang sejarah kemundurannya berhubungan? Siapa selain egois, yang mencari kepuasannya! Jika begitu kepentingan egois merayap masuk, masyarakat itu "rusak" dan bergerak menuju pembubarannya, seperti Roma, misalnya membuktikan dengan sistem hak-hak pribadinya yang sangat maju, atau Kristen dengan "penentuan nasib sendiri" yang tak putus-putusnya, tanpa henti. "Kesadaran diri," "otonomi roh," dll.

Orang-orang Kristen telah menghasilkan dua masyarakat yang durasinya akan tetap setara dengan keabadian orang-orang itu: ini adalah masyarakat Negara dan Gereja . Bisakah mereka disebut persatuan egois? Apakah kita di dalamnya mengejar egoisme, pribadi, minat sendiri, atau apakah kita mengejar populer (yaitu minat orang- orang Kristen), untuk kecerdasan, Negara, dan kepentingan Gereja? Dapatkah saya dan mungkin saya menjadi diri saya sendiri di dalamnya? Bolehkah saya berpikir dan bertindak sesuka saya, bolehkah saya mengungkapkan diri saya, menjalani hidup saya, menyibukkan diri? Haruskah saya tidak meninggalkan keagungan Negara yang tak tersentuh, kesucian Gereja?

Yah, saya mungkin tidak melakukannya seperti yang saya mau. Tetapi haruskah saya menemukan dalam masyarakat mana pun kebebasan merenggut yang tak terukur seperti itu? Tentu tidak! Dengan demikian, kita mungkin puas? Tidak sedikitpun! Adalah hal yang berbeda apakah saya bangkit dari ego atau dari orang, generalisasi. Di sana saya lawan saya, terlahir setara; di sini saya adalah lawan yang dibenci, diikat dan di bawah seorang wali: di sana saya mendukung manusia; di sini saya adalah seorang anak sekolah

yang tidak dapat berbuat apa-apa melawan rekannya karena yang terakhir telah memanggil ayah dan ibu untuk membantu dan telah merayap di bawah celemek, sementara saya dimarahi sebagai anak nakal, dan saya tidak boleh "berdebat": ada Saya berperang melawan musuh tubuh; di sini melawan manusia, melawan generalisasi, melawan "keagungan," melawan hantu. Tetapi bagiku tidak ada keagungan, tidak ada yang sakral, adalah batas; tidak ada yang saya tahu bagaimana mengalahkan. Hanya yang tidak bisa saya kuasai masih membatasi kekuatan saya; dan aku terbatas mungkin sementara aku terbatas, tidak dibatasi oleh kekuatan di luar saya, tetapi dibatasi oleh kekuatan saya sendiri masih kurang, oleh impotensi saya sendiri . Namun, "Penjaga itu mati, tetapi tidak menyerah!" Di atas segalanya, hanya lawan tubuh!

Saya berani bertemu setiap orang

Siapa yang bisa saya lihat dan ukur dengan mata saya,

semangat api semangat saya untuk pertarungan - dll.

Banyak keistimewaan memang telah dibatalkan dengan waktu, tetapi semata-mata demi kepentingan bersama, dari Negara dan kebiasaan negara, tidak berarti memperkuat saya. Vassalage, misalnya , dibatalkan hanya agar penguasa liege tunggal, penguasa rakyat, kekuatan monarki, dapat diperkuat: vasal di bawah yang satu menjadi lebih keras karenanya. Hanya demi kepentingan raja, ia disebut "pangeran" atau "hukum," memiliki hak istimewa jatuh. Di Prancis, warganya bukan merupakan pengikut raja, melainkan sebagai pengikut "hukum" (Piagam). Subordinasi dipertahankan, hanya Negara Kristen yang mengakui bahwa manusia tidak dapat melayani dua tuan (penguasa bangsawan dan pangeran); karena itu seseorang memperoleh semua hak prerogatifnya; sekarang dia bisa lagi menempatkan satu di atas yang lain, dia bisa membuat "orang-orang di tempat tinggi."

Tapi apa yang menjadi perhatian saya adalah kebiasaan bersama? Pemakanan umum seperti itu bukanlah pemakanan saya , tetapi hanya ekstremitas terjauh dari pelepasan diri . Kebiasaan umum mungkin bersorak keras sementara aku harus "turun"; [Kuschen , kata yang hanya digunakan dalam memesan anjing agar tetap diam] Negara mungkin bersinar sementara aku kelaparan. Dalam apa terletak kebodohan liberal politik tetapi dalam menentang mereka rakyat kepada pemerintah dan berbicara tentang hak-hak rakyat? Jadi ada orang-orang yang akan menjadi dewasa , dll. Seolah-olah orang yang tidak memiliki mulut dapat menjadi mündig! [Ini adalah kata untuk "usia"; tetapi ini berasal dari Mund , "mulut," dan merujuk dengan benar pada hak berbicara melalui mulut sendiri, bukan oleh wali] Hanya individu yang dapat menjadi mündig . Dengan demikian seluruh pertanyaan tentang kebebasan pers dibalik ketika diajukan sebagai "hak rakyat." Ini hanya hak, atau kekuatan yang lebih baik, dari individu . Jika suatu bangsa memiliki kebebasan pers, maka saya, meskipun di tengah-tengah

orang ini, tidak memilikinya; kebebasan rakyat bukanlah kebebasan saya, dan kebebasan pers sebagai kebebasan rakyat harus memiliki hukum pers yang ditujukan kepada saya.

Ini harus ditekankan di sekitar terhadap upaya kebebasan saat ini:

Kebebasan rakyat bukanlah kebebasan saya!

Mari kita akui kategori-kategori ini, kebebasan rakyat dan hak rakyat: mis. , Hak rakyat yang semua orang pegang senjata. Apakah seseorang tidak kehilangan hak seperti itu? Seseorang tidak dapat kehilangan haknya sendiri, tetapi mungkin kehilangan hak yang bukan milik saya tetapi milik rakyat. Saya mungkin dikurung demi kebebasan rakyat; Saya dapat, di bawah hukuman, kehilangan hak untuk memanggul senjata.

Liberalisme muncul sebagai upaya terakhir untuk menciptakan kebebasan rakyat, kebebasan komune, "masyarakat," umum, umat manusia; mimpi kemanusiaan, umat, komune, "masyarakat," yang akan menjadi usia.

Orang tidak bisa bebas selain dengan biaya individu; karena bukan individu yang merupakan poin utama dalam kebebasan ini, tetapi rakyat. Semakin bebas orang, semakin terikat individu; orang-orang Athena, tepatnya pada waktu senggangnya, menciptakan pengucilan, mengusir para ateis, meracuni pemikir paling jujur.

Betapa mereka memuji Socrates karena hati nuraninya, yang membuatnya menolak saran untuk menjauh dari penjara bawah tanah! Dia bodoh karena dia mengakui hak Athena untuk mengutuknya. Karena itu, hal itu tentu saja bermanfaat baginya; lalu mengapa dia tetap berdiri sejajar dengan orang Athena? Kenapa dia tidak putus dengan mereka? Seandainya dia tahu, dan bisa tahu, apa dia, dia akan mengakui kepada hakim seperti itu tanpa klaim, tidak ada hak. Bahwa ia tidak melarikan diri hanyalah kelemahannya, khayalannya tentang masih memiliki kesamaan dengan orang-orang Athena, atau pendapat bahwa ia adalah anggota, hanya anggota rakyat ini. Tetapi dia adalah orang-orang ini sendiri, dan hanya bisa menjadi hakimnya sendiri. Tidak ada hakim atas dirinya, karena dia sendiri benar-benar mengucapkan hukuman di depan umum untuk dirinya sendiri dan menilai dirinya layak atas Prytaneum. Seharusnya dia berpegang teguh pada hal itu, dan, karena dia tidak mengucapkan hukuman mati terhadap dirinya sendiri, seharusnya membenci orang Athena juga dan melarikan diri. Tetapi dia menundukkan dirinya sendiri dan mengakui pada orang - orang hakimnya; dia tampak kecil bagi dirinya sendiri di depan keagungan rakyat. Bahwa ia tunduk pada kekuatan (yang sendirian yang bisa ia

korbankan) sebagai "hak" adalah pengkhianatan terhadap dirinya sendiri: itu adalah kebajikan . Bagi Kristus, yang, katanya, menahan diri untuk tidak menggunakan kuasa atas legiun-legiun surgawi-nya, dengan demikian kecerobohan yang sama dianggap berasal dari para perawi. Luther melakukannya dengan sangat baik dan bijak agar keselamatan perjalanannya ke Worms terjamin baginya dalam warna hitam dan putih, dan Socrates seharusnya tahu bahwa orang-orang Athena adalah musuh - musuhnya, ia sendiri hakimnya. Penipuan diri dari "pemerintahan hukum," dll, seharusnya memberikan jalan kepada persepsi bahwa hubungan itu adalah hubungan kekuatan .

Itu dengan kacamata tipis dan intrik bahwa kebebasan Yunani berakhir. Mengapa? Karena orang-orang Yunani biasa masih kurang dapat mencapai kesimpulan logis yang bahkan tidak dapat dipikirkan oleh pahlawan pemikiran mereka, Socrates. Lalu apa itu pettifoggery tetapi cara memanfaatkan sesuatu yang mapan tanpa menghilangkannya? Saya mungkin menambahkan "untuk keuntungan sendiri," tetapi, Anda lihat, itu terletak pada "memanfaatkan." Pettifoggers semacam itu adalah para teolog yang "merebut" dan "memaksa" firman Allah; apa yang harus mereka rebut jika bukan karena Firman Allah yang "mapan"? Jadi orang-orang liberal yang hanya mengguncang dan merebut "tatanan yang mapan." Mereka semua adalah sesat, seperti para sesat hukum. Socrates mengakui hukum, benar; orang-orang Yunani terus-menerus mempertahankan otoritas hak dan hukum. Jika dengan pengakuan ini mereka tetap ingin menegaskan keunggulan mereka, masing-masing miliknya sendiri, maka mereka harus mencarinya dalam penyimpangan hukum, atau intrik. Alcibiades, seorang penipu jenius, memperkenalkan periode "pembusukan" Athena; Lysander Spartan dan yang lainnya menunjukkan bahwa intrik telah menjadi bahasa Yunani secara universal. Hukum Yunani, yang menjadi dasar istirahatnya Negara - negara Yunani, harus diselewengkan dan dirusak oleh kaum egois di dalam negaranegara ini, dan negara - negara turun agar individu - individu menjadi bebas, orang-orang Yunani jatuh karena individu-individu kurang peduli terhadap orang-orang ini daripada diri mereka sendiri. . Secara umum, semua Negara, konstitusi, gereja, telah tenggelam oleh pemisahan diri individu; karena individu adalah musuh yang tidak dapat didamaikan dari setiap generalitas, setiap ikatan, yaitu setiap belenggu. Namun orang-orang menyukai hari ini bahwa manusia membutuhkan "ikatan suci": dia, musuh mematikan dari setiap "dasi." Sejarah dunia menunjukkan bahwa belum ada ikatan yang tetap, menunjukkan bahwa manusia tanpa kenal lelah membela dirinya terhadap segala macam ikatan; namun, secara buta, orang-orang memikirkan ikatan-ikatan baru berulang-ulang, dan berpikir, misalnya, bahwa mereka telah sampai pada yang benar jika seseorang menempatkan kepada mereka ikatan konstitusi bebas, ikatan konstitusional yang indah; pita hiasan, ikatan kepercayaan antara "- - -," tampaknya secara bertahap menjadi agak lemah, tetapi orang-orang tidak membuat kemajuan lebih lanjut selain dari tali celemek ke garter dan kerah.

Segala sesuatu yang suci adalah dasi, belenggu.

Segala sesuatu yang sakral harus dan harus diselewengkan oleh para penyimpang hukum; oleh karena

itu zaman kita sekarang memiliki banyak penyimpangan semacam itu di semua bidang. Mereka sedang mempersiapkan jalan untuk perpecahan hukum, untuk pelanggaran hukum.

Orang Athena yang miskin yang dituduh melakukan pettifoggery dan menyesatkan! Alcibiades yang malang, penuh intrik! Ya, itu hanya poin terbaik Anda, langkah pertama Anda dalam kebebasan. Æeschylus Anda, Herodotus, dll., Hanya ingin memiliki orang-orang Yunani yang bebas ; Anda adalah orang pertama yang menduga sesuatu tentang kebebasan Anda .

Orang-orang menindas orang-orang yang menjulang tinggi di atas keagungannya, dengan pengucilan terhadap warga yang terlalu kuat, oleh Inkuisisi terhadap para bidat Gereja, oleh - Inkuisisi terhadap para pengkhianat di Negara.

Karena orang-orang hanya peduli dengan penegasan diri; itu menuntut "pengorbanan diri patriotik" dari semua orang. Oleh karenanya, setiap orang dalam dirinya tidak peduli, tidak ada apa-apa, dan tidak dapat melakukan, bahkan tidak menderita, apa yang harus dilakukan oleh individu dan dirinya sendiri - dengan akal, ubah dia untuk bertanggung jawab . Setiap orang, setiap Negara, tidak adil terhadap egois .

Selama masih ada bahkan satu lembaga yang individu mungkin tidak bubar, kepemilikan dan kemandirian-Ku masih sangat jauh. Bagaimana saya bisa, misalnya bebas ketika saya harus mengikat diri saya dengan sumpah kepada konstitusi, piagam, hukum, "sumpah tubuh dan jiwa" kepada umat saya? Bagaimana saya bisa menjadi milik saya ketika kemampuan saya berkembang hanya sejauh mereka "tidak mengganggu keharmonisan masyarakat" (Weitling)?

Jatuhnya manusia dan manusia akan mengundang saya untuk bangkit.

Dengarkan, bahkan ketika saya menulis ini, lonceng-lonceng mulai berbunyi, sehingga mereka dapat bergemerincing untuk besok festival eksistensi seribu tahun Jerman kita yang terkasih. Suara, bunyikan loncengnya! Anda terdengar cukup serius, seolah-olah lidah Anda tergerak oleh firasat bahwa itu memberikan konvoi kepada mayat. Orang-orang Jerman dan orang-orang Jerman memiliki sejarah seribu tahun di belakang mereka: umur yang panjang! O, pergilah beristirahat, jangan pernah bangkit lagi - agar semua dapat menjadi bebas yang sudah lama Anda pegang dalam belenggu. - Orang- orang sudah mati. - Bangun denganku!

O, Engkau orang-orang Jerman saya yang sangat tersiksa - apakah siksaan Anda? Itu adalah siksaan dari

suatu pikiran yang tidak dapat menciptakan dirinya sendiri tubuh, siksaan dari roh yang berjalan yang tidak terurai menjadi apapun di setiap burung gagak dan pinus untuk pembebasan dan pemenuhan. Dalam diriku juga engkau hidup lama, engkau sayang - pikirlah, kamu - sayang. Aku hampir membayangkan aku telah menemukan kata pembebasanmu, menemukan daging dan tulang untuk roh pengembara; kemudian aku mendengar mereka berbunyi, lonceng-lonceng yang mengantarmu ke dalam perhentian kekal; kemudian harapan terakhir memudar, lalu nada cinta terakhir hilang, lalu aku pergi dari rumah terpencil orang-orang yang sekarang sudah mati dan masuk ke pintu yang hidup:

Karena hanya dia yang hidup yang benar.

Perpisahan, impianmu banyak sekali; selamat tinggal, engkau yang telah dianiaya atas anak-anakmu selama seribu tahun!

Besok mereka membawa kamu ke kubur; segera saudara-saudarimu, bangsa-bangsa, akan mengikuti engkau. Tetapi, setelah mereka semua mengikuti, maka - umat manusia dimakamkan, dan saya adalah milik saya, saya adalah pewaris tertawa!

* * *

Kata Gesellschaft (masyarakat) berasal dari kata Sal (aula). Jika satu aula tertutup banyak orang, maka aula menyebabkan orang-orang ini berada di masyarakat. Mereka berada dalam masyarakat, dan palingpaling merupakan masyarakat-ruang tamu dengan berbicara dalam bentuk tradisional pidato ruang tamu. Ketika datang ke hubungan nyata, ini harus dianggap sebagai independen dari masyarakat: itu mungkin terjadi atau kurang, tanpa mengubah sifat dari apa yang disebut masyarakat. Mereka yang berada di aula adalah masyarakat bahkan sebagai orang bisu, atau ketika mereka menunda satu sama lain hanya dengan ungkapan sopan santun kosong. Hubungan seksual adalah mutualitas, itu adalah tindakan, komercium, individu; masyarakat hanyalah komunitas aula, dan bahkan patung aula-museum ada di masyarakat, mereka "dikelompokkan." Orang-orang terbiasa mengatakan "mereka haben inne [" Menempati "; secara harfiah, "miliki di dalam"] aula ini memiliki kesamaan, "tetapi masalahnya adalah aula memiliki kita di dalamnya atau di dalamnya. Sejauh ini makna alami dari kata masyarakat. Dalam hal ini, muncul bahwa masyarakat tidak dihasilkan oleh saya dan Anda, tetapi oleh faktor ketiga yang membuat kita menjadi dua, dan bahwa faktor ketiga inilah yang kreatif, yang menciptakan masyarakat.

Persis seperti penjara masyarakat atau persahabatan penjara (mereka yang menikmati [74] penjara yang sama). Di sini kita sudah menemukan faktor ketiga yang lebih penting daripada faktor lokal, aula.

Penjara tidak lagi berarti ruang saja, tetapi ruang dengan referensi tegas kepada penghuninya: karena penjara adalah penjara hanya dengan diperuntukkan bagi para tahanan, yang tanpanya penjara hanyalah bangunan. Apa yang memberi perangko umum bagi mereka yang berkumpul di dalamnya? Jelas penjara, karena hanya dengan penjara mereka adalah tahanan. Lalu, apa yang menentukan cara hidup masyarakat penjara? Penjara! Apa yang menentukan hubungan mereka? Penjara juga, mungkin? Tentu saja mereka dapat memasuki hubungan hanya sebagai tahanan, yaitu hanya sejauh hukum penjara mengizinkannya; tetapi mereka sendiri melakukan hubungan intim, aku bersamamu, ini tidak bisa dilakukan penjara; sebaliknya, ia harus memiliki mata untuk menjaga diri dari hubungan yang egois dan murni pribadi (dan hanya karena itu benar-benar hubungan antara saya dan Anda). Bahwa kita bersama - sama melaksanakan pekerjaan, menjalankan mesin, menjalankan segala sesuatu secara umum - untuk ini penjara memang akan menyediakan; tetapi saya lupa bahwa saya adalah seorang tahanan, dan melakukan hubungan intim dengan Anda yang juga mengabaikannya, membawa bahaya ke penjara, dan tidak hanya tidak dapat disebabkan olehnya, tetapi bahkan tidak boleh diizinkan. Untuk alasan ini majelis Perancis yang suci dan bermoral memutuskan untuk memperkenalkan kurungan isolasi, dan orang-orang suci lainnya akan melakukan hal yang sama untuk memotong "hubungan yang demoralisasi." Pemenjaraan adalah kondisi mapan dan sakral, untuk melukai yang tidak perlu dilakukan upaya. Dorongan sekecil apa pun dari jenis itu bisa dihukum, seperti halnya setiap pemberontakan terhadap hal suci yang dengannya manusia harus terpesona dan dirantai.

Seperti aula, penjara memang membentuk masyarakat, persahabatan, persekutuan (mis. Persekutuan buruh), tetapi tidak ada hubungan seksual , tidak ada timbal balik, tidak ada persatuan . Sebaliknya, setiap serikat di penjara menanggung di dalamnya benih berbahaya dari "plot," yang dalam keadaan yang menguntungkan mungkin muncul dan menghasilkan buah.

Namun seseorang biasanya tidak memasuki penjara secara sukarela, dan jarang juga tetap berada di penjara secara sukarela, tetapi menghargai keinginan egoistik untuk kebebasan. Di sini, oleh karena itu, lebih cepat menjadi nyata bahwa hubungan pribadi dalam hubungan bermusuhan dengan masyarakat penjara dan cenderung pembubaran masyarakat ini, penahanan bersama ini.

Karena itu, marilah kita mencari persekutuan seperti itu, tampaknya, kita tetap dengan senang hati dan sukarela, tanpa ingin membahayakan mereka dengan dorongan egoistis kita.

Sebagai persekutuan dari jenis yang diperlukan, keluarga menawarkan diri pada awalnya. Orang tua, suami dan istri, anak-anak, saudara lelaki dan perempuan, mewakili keseluruhan atau membentuk keluarga, untuk pelebaran lebih lanjut dimana kerabat agunan juga dapat dibuat untuk melayani jika diperhitungkan. Keluarga adalah persekutuan sejati hanya ketika hukum keluarga, kesalehan [75] atau

cinta keluarga, diamati oleh para anggotanya. Seorang putra yang acuh tak acuh kepada orang tua, saudara, dan saudari laki-laki; karena, sebagai status anak tidak lagi manjur, itu tidak memiliki arti yang lebih besar daripada hubungan masa lalu antara ibu dan anak oleh tali pusar. Bahwa seseorang pernah hidup di persimpangan tubuh ini tidak bisa dibatalkan; dan sejauh ini seseorang tetap tak dapat ditarik kembali putra ibu ini dan saudara lelaki dari anak-anaknya yang lain; tetapi itu akan sampai pada hubungan yang langgeng hanya dengan kesalehan yang langgeng, semangat keluarga ini. Individu adalah anggota keluarga dalam arti penuh hanya ketika mereka menjadikan kegigihan keluarga sebagai tugas mereka; hanya sebagai konservatif mereka menjauhkan diri dari meragukan basis mereka, keluarga. Bagi setiap anggota keluarga, satu hal harus diperbaiki dan sakral - yaitu , keluarga itu sendiri, atau, lebih tepatnya, kesalehan. Agar keluarga tetap bertahan, tetap ada pada anggotanya, selama dia menjaga dirinya bebas dari egoisme yang memusuhi keluarga itu, suatu kebenaran yang tidak dapat disangkal. Dengan kata lain: - Jika keluarga itu sakral, maka tidak seorang pun yang termasuk di dalamnya dapat memisahkan diri darinya; selain itu ia menjadi "penjahat" terhadap keluarga: ia mungkin tidak pernah mengejar kepentingan yang bermusuhan dengan keluarga, misalnya membentuk misalitas. Dia yang melakukan ini telah "memalukan keluarga," "membuatnya malu," dll.

Sekarang, jika dalam diri seseorang dorongan egoistis tidak cukup memaksa, ia menurut dan membuat pernikahan yang sesuai dengan tuntutan keluarga, mengambil peringkat yang selaras dengan posisinya, dll .; singkatnya, dia "menghormati keluarga."

Sebaliknya, jika darah egoistis mengalir cukup deras di nadinya, ia lebih suka menjadi "penjahat" terhadap keluarga dan membuang hukum-hukumnya.

Manakah dari dua yang terletak paling dekat hatiku, kebaikan keluarga atau kebaikanku? Dalam banyak kasus, keduanya berjalan bersama secara damai; keuntungan keluarga adalah milikku, dan sebaliknya. Maka sulit untuk memutuskan apakah saya berpikir egois atau untuk kepentingan bersama, dan mungkin saya dengan puas menyanjung diri saya dengan keegoisan saya. Tetapi ada saatnya ketika kebutuhan akan pilihan membuat saya gemetar, ketika saya berpikir untuk menghina pohon keluarga saya, untuk menghina orangtua, saudara, dan saudara. Lalu bagaimana? Sekarang akan tampak bagaimana saya dibuang di lubuk hati saya; sekarang akan terungkap apakah kesalehan pernah berdiri di atas egoisme bagi saya, sekarang orang yang egois tidak bisa lagi bersembunyi di balik kemiripan ketidakegoisan. Sebuah keinginan muncul dalam jiwa saya, dan, tumbuh dari jam ke jam, menjadi hasrat. Kepada siapa hal itu terjadi pada awalnya memerah bahwa pikiran sekecil apa pun yang dapat berakibat buruk pada semangat keluarga (kesalehan) menanggung di dalamnya pelanggaran terhadap hal ini? Tidak, siapa yang sekaligus, pada saat pertama, menjadi sepenuhnya sadar akan masalah ini? Ini terjadi dengan Juliet di "Romeo and Juliet." Gairah yang sulit dikendalikan akhirnya tidak bisa lagi dijinakkan, dan merusak pembangunan kesalehan. Anda akan mengatakan, tentu saja, dari kehendak sendiri bahwa keluarga mengusir dari dadanya orang-orang yang disengaja yang memberikan lebih banyak

pendengaran untuk gairah mereka daripada kesalehan; Protestan yang baik menggunakan alasan yang sama dengan banyak keberhasilan melawan umat Katolik, dan percaya itu sendiri. Tapi itu hanya akalakalan untuk menggulingkan kesalahan sendiri, tidak lebih. Orang-orang Katolik memperhatikan ikatan umum gereja, dan mendorong para bidat itu dari mereka hanya karena mereka tidak begitu memedulikan ikatan gereja untuk mengorbankan keyakinan mereka terhadapnya; yang pertama, oleh karena itu, memegang ikatan dengan cepat, karena ikatan, gereja Katolik (yaitu umum dan bersatu), adalah suci bagi mereka; yang terakhir, sebaliknya, mengabaikan ikatan. Demikian juga mereka yang kurang saleh. Mereka tidak terdorong keluar, tetapi mendorong diri mereka sendiri, menghargai gairah mereka, keuletan mereka, lebih tinggi dari ikatan keluarga.

Tapi sekarang kadang-kadang harapan berkilau di hati yang kurang bergairah dan disengaja daripada Juliet. Gadis yang lentur itu menjadikan dirinya sebagai pengorbanan demi kedamaian keluarga. Orang mungkin mengatakan bahwa di sini terlalu mementingkan diri sendiri, karena keputusan datang dari perasaan bahwa gadis yang lentur itu merasa dirinya lebih puas dengan kesatuan keluarga daripada dengan pemenuhan keinginannya. Itu mungkin; tetapi bagaimana jika masih ada tanda pasti bahwa egoisme telah dikorbankan untuk kesalehan? Bagaimana jika, bahkan setelah keinginan yang ditujukan untuk perdamaian keluarga dikorbankan, itu tetap setidaknya sebagai ingatan akan "pengorbanan" yang dibawa ke dasi suci? Bagaimana jika gadis yang lentur itu sadar telah meninggalkan kehendaknya sendiri dengan tidak puas dan dengan rendah hati menjadikan dirinya sendiri kekuatan yang lebih tinggi? Subjek dan dikorbankan, karena takhayul takwa menjalankan kekuasaannya atas dirinya!

Di sana egoisme menang, di sini kesalehan menang dan hati egoistis berdarah; ada egoisme yang kuat, ini dia - lemah. Tetapi yang lemah, seperti yang telah kita ketahui, adalah - tidak mementingkan diri sendiri. Bagi mereka, bagi para anggotanya yang lemah ini, keluarga peduli, karena mereka milik keluarga, bukan milik mereka sendiri dan mengurus diri mereka sendiri. Kelemahan ini Hegel, misalnya memuji ketika dia ingin membuat serasi diserahkan kepada pilihan orang tua.

Sebagai persekutuan sakral yang, di antara yang lain, individu berutang ketaatan, keluarga memiliki fungsi yudisial yang terlalu melekat padanya; "pengadilan keluarga" seperti itu dijelaskan misalnya dalam Cabanis Wilibald Alexis. Di sana sang ayah, atas nama "dewan keluarga," menempatkan putra yang keras kepala di antara para prajurit dan mendorongnya keluar dari keluarga, untuk membersihkan keluarga yang hancur lebur lagi melalui tindakan hukuman ini. - Perkembangan tanggung jawab keluarga yang paling konsisten terkandung dalam hukum Tiongkok, yang menurutnya seluruh keluarga harus menghapus kesalahan individu.

Namun, hari ini, lengan kekuasaan keluarga jarang mencapai cukup jauh untuk menerima secara serius

hukuman terhadap orang-orang yang murtad (dalam banyak kasus Negara melindungi bahkan terhadap ketidakberesan warisan). Penjahat terhadap keluarga (penjahat keluarga) melarikan diri ke wilayah Negara dan bebas, karena penjahat Negara yang melarikan diri ke Amerika tidak lagi dijangkau oleh hukuman dari negaranya. Dia yang telah mempermalukan keluarganya, putra yang tak kenal belas kasihan, dilindungi terhadap hukuman keluarga karena Negara, penguasa yang melindungi ini, mengambil dari keluarga "hukuman" kesuciannya dan mencemarkannya, menyatakan bahwa itu hanya - "balas dendam": ia menahan hukuman, hak suci keluarga ini, karena sebelum itu, Negara, "kesakralan" kesakralan bawahan keluarga selalu pucat dan kehilangan kesuciannya segera setelah datang dalam konflik dengan kesucian yang lebih tinggi ini. Tanpa konflik, Negara membiarkan melewati kesucian keluarga yang lebih rendah; tetapi dalam kasus sebaliknya bahkan memerintahkan kejahatan terhadap keluarga, menuntut, misalnya , anak laki-laki untuk menolak ketaatan kepada orang tuanya segera setelah mereka ingin memperdayakan dia untuk melakukan kejahatan terhadap Negara.

Nah, si egois telah memutus ikatan keluarga dan menemukan di Negeri seorang penguasa untuk melindunginya dari semangat keluarga yang dihina. Tapi kemana dia lari sekarang? Langsung ke masyarakat baru, di mana egonya ditunggu oleh jerat dan jaring yang sama bahwa ia baru saja melarikan diri. Karena Negara juga merupakan masyarakat, bukan persatuan; itu adalah keluarga yang diperluas ("Bapak Negara - Ibu Negara - anak-anak negara").

* * *

Apa yang disebut Negara adalah jaringan dan pleksus ketergantungan dan kepatuhan; itu adalah milik bersama, suatu kebersamaan, di mana mereka yang ditempatkan bersama cocok satu sama lain, atau, singkatnya, saling bergantung satu sama lain: itu adalah urutan ketergantungan ini. Seandainya raja, yang wewenangnya memberikan semua wewenang untuk turun, harus menghilang: masih semua yang kehendak untuk tetap terjaga akan menjaga ketertiban terhadap gangguan kebinatangan. Jika kekacauan menang, Negara akan berakhir.

Tetapi apakah pemikiran tentang cinta ini, untuk menyesuaikan diri satu sama lain, untuk saling menempel dan bergantung satu sama lain, benar-benar mampu memenangkan kita? Menurut ini Negara harus menyadari cinta , keberadaan untuk satu sama lain dan hidup untuk satu sama lain. Bukankah kemauan diri sendiri akan hilang sementara kita memenuhi kehendak untuk memesan? Apakah orang tidak akan puas ketika ketertiban diperhatikan oleh otoritas, yaitu ketika otoritas memastikan bahwa tidak ada yang "menghalangi" orang lain; kapan, kemudian, kawanan didistribusikan atau diperintahkan dengan bijaksana? Mengapa, maka semuanya ada dalam "urutan terbaik", dan urutan terbaik inilah yang disebut - Negara!

Masyarakat dan negara kita tanpa kita membuat mereka, dipersatukan tanpa kesatuan kita, ditakdirkan dan didirikan, atau memiliki berdiri sendiri [76] dari mereka sendiri, adalah orang-orang egois yang tidak dapat dipungkiri dibentuk oleh kita. Pertarungan dunia saat ini, seperti yang dikatakan, diarahkan melawan "mapan." Namun orang-orang tidak akan salah paham tentang hal ini seolah-olah hanya apa yang sekarang ditetapkan untuk ditukar dengan yang lain, sistem yang lebih baik dan mapan. Tetapi perang lebih baik dinyatakan melawan kemapanan itu sendiri, Negara , bukan Negara tertentu, bukan hal seperti kondisi Negara saat itu; bukanlah Negara lain (misalnya "Negara Rakyat") yang diincar manusia, tetapi penyatuan mereka, penyatuan , penyatuan yang selalu lancar dari segala sesuatu yang ada. - Sebuah Negara ada bahkan tanpa kerja sama saya: Saya dilahirkan di dalamnya, dibesarkan di dalamnya, di bawah kewajiban untuk itu, dan harus "melakukannya penghormatan." [Huldigen] Itu membawa saya ke dalam "kebaikannya," [Huld] dan saya hidup dengan "rahmat" nya. Dengan demikian, pendirian negara yang independen mendapati bahwa saya kurang mandiri; kondisinya sebagai "pertumbuhan alami," organismenya, menuntut agar sifat saya tidak tumbuh bebas, tetapi dipotong agar sesuai dengannya. Bahwa itu mungkin dapat terungkap dalam pertumbuhan alami, itu berlaku bagi saya gunting "peradaban"; itu memberi saya pendidikan dan budaya yang disesuaikan dengan itu, bukan dengan saya, dan mengajar saya misalnya untuk menghormati hukum, untuk menahan diri dari cedera terhadap harta benda Negara (yaitu milik pribadi), untuk menghormati ilahi dan keagungan duniawi, dll .; Singkatnya, itu mengajarkan saya untuk menjadi - tidak dapat dihukum , "mengorbankan" milik saya untuk "kesucian" (segala sesuatu yang mungkin adalah suci; misalnya properti, kehidupan orang lain, dll). Dalam hal ini terdiri dari jenis peradaban dan budaya yang Negara dapat berikan kepada saya: itu membawa saya menjadi "instrumen yang bisa digunakan," "anggota masyarakat yang bisa digunakan."

Ini setiap Negara harus melakukan, Negara rakyat serta yang mutlak atau konstitusional. Itu harus dilakukan selama kita bersandar pada kesalahan bahwa itu adalah aku , yang kemudian berlaku untuk dirinya sendiri dengan nama "orang moral, mistis, atau politik." Aku, yang benar-benar aku, harus menarik keluar kulit singa dari penguntit thistle-eater ini. Apa banyak perampokan yang tidak saya tahan dalam sejarah dunia! Di sana aku membiarkan matahari, bulan, dan bintang, kucing dan buaya, menerima kehormatan peringkat sebagai aku; di sana Yehuwa, Allah, dan Bapa Kami datang dan diinvestasikan dengan Aku; di sana keluarga, suku, bangsa, dan akhirnya umat manusia, datang dan dihormati sebagai milikku; di sana Gereja, Negara, datang dengan kepura-puraan menjadi saya - dan saya memandang dengan tenang pada semuanya. Apa yang bertanya-tanya apakah itu selalu ada aku nyata juga yang bergabung dengan perusahaan dan ditegaskan dalam wajah saya bahwa itu bukan saya Anda tapi nyata saya saya . Mengapa, para Anak Manusia par excellence yang telah dilakukan seperti; mengapa tidak seorang putra pun yang melakukannya? Jadi saya melihat saya, saya selalu di atas saya dan di luar saya, dan tidak pernah bisa benar-benar menyadarinya.

Saya tidak pernah percaya pada diri saya sendiri; Saya tidak pernah percaya pada masa sekarang saya, saya hanya melihat diri saya di masa depan. Bocah lelaki itu percaya bahwa dia akan menjadi aku yang pantas, seorang lelaki yang pantas, hanya ketika dia telah menjadi lelaki; pria itu berpikir, hanya di dunia

lain ia akan menjadi sesuatu yang pantas. Dan, untuk masuk lebih dekat pada kenyataan sekaligus, bahkan yang terbaik saat ini masih membujuk satu sama lain bahwa seseorang harus menerima ke dalam dirinya Negara, umatnya, umat manusia, dan apa yang tidak, untuk menjadi aku yang nyata, yang "bebas" burgher, "seorang" warga negara, "" orang yang bebas atau benar "; mereka juga melihat kebenaran dan realitas saya dalam penerimaan alien dan pengabdian untuk itu. Dan aku seperti apa?Aku yang bukan aku atau kamu, aku yang membayangkan, hantu.

Sementara di Abad Pertengahan gereja dapat dengan baik membuat banyak Negara yang hidup bersatu di dalamnya, Amerika belajar setelah Reformasi, terutama setelah Perang Tiga Puluh Tahun, untuk mentolerir banyak gereja (pengakuan) yang berkumpul di bawah satu mahkota. Tetapi semua Negara adalah religius dan, sebagaimana halnya, "Negara-negara Kristen," dan menjadikannya tugas mereka untuk memaksa yang "keras kepala," egois, "di bawah ikatan yang tidak alami, misalnya , mengkristenkan mereka. Semua pengaturan Negara Kristen memiliki tujuan mengkristenkan rakyat . Dengan demikian pengadilan memiliki objek untuk memaksa orang untuk diadili, sekolah yang memaksa mereka untuk budaya mental - singkatnya, objek melindungi mereka yang bertindak Kristen melawan mereka yang bertindak tidak Kristen, membawa tindakan Kristen ke kekuasaan, membuatnya kuat . Di antara cara-cara kekerasan ini, Negara juga menghitung Gereja , ia menuntut - agama tertentu dari semua orang. Dupin akhir-akhir ini mengatakan menentang ulama, "Instruksi dan pendidikan adalah milik Negara."

Tentu saja segala sesuatu yang berkaitan dengan prinsip moralitas adalah urusan Negara. Oleh karena itu Negara Cina ikut campur dalam masalah keluarga, dan seseorang tidak ada di sana jika seseorang tidak pertama-tama adalah anak yang baik bagi orang tuanya. Kekhawatiran keluarga sama sekali perhatian Negara dengan kita juga, hanya bahwa Negara kita - menempatkan kepercayaan pada keluarga tanpa pengawasan menyakitkan; itu mengikat keluarga terikat oleh ikatan pernikahan, dan ikatan ini tidak dapat diputus tanpanya.

Tetapi bahwa Negara membuat saya bertanggung jawab atas prinsip-prinsip saya, dan menuntut prinsip -prinsip tertentu dari saya, mungkin membuat saya bertanya, apa keprihatinannya dengan "roda di kepala saya" (prinsip)? Sangat banyak, karena Negara adalah prinsip yang berkuasa . Seharusnya dalam masalah perceraian, dalam hukum perkawinan pada umumnya, pertanyaannya adalah tentang proporsi hak antara Gereja dan Negara. Sebaliknya, pertanyaannya adalah apakah sesuatu yang kudus adalah untuk memerintah manusia, apakah itu disebut iman atau hukum etika (moralitas). Negara berperilaku sebagai penguasa yang sama dengan Gereja. Yang terakhir bersandar pada kesalehan, yang pertama pada moralitas.

Orang-orang berbicara tentang toleransi, kecenderungan berlawanan yang bebas, dan lain-lain, di mana negara-negara yang beradab dibedakan. Tentu saja ada yang cukup kuat untuk terlihat puas bahkan pada pertemuan yang paling tidak terkendali, sementara yang lain meminta tangkapan mereka untuk pergi berburu pipa tembakau. Namun untuk satu Negara dan lainnya, permainan individu di antara mereka sendiri, kesibukan mereka, kehidupan sehari-hari mereka, adalah sebuah insiden yang harus puas jika diserahkan kepada diri mereka sendiri karena tidak dapat melakukan apa-apa dengan ini. Banyak, memang, masih menyaring agas dan menelan unta, sementara yang lain lebih cerdas. Individu "lebih bebas" di yang terakhir, karena kurang direcoki. Tapi aku sudah bebas di no Negara. Toleransi yang dipuji-puji Negara hanyalah toleransi terhadap "tidak berbahaya," "tidak berbahaya"; itu hanyalah peningkatan di atas ketimutan, hanya despotisme yang lebih dapat diperkirakan, lebih agung, lebih bangga. Suatu negara tertentu tampaknya untuk sementara waktu berarti cukup tinggi di atas pertarungan sastra, yang mungkin dijalankan dengan semua panas; Inggris meningkat di atas kekacauan populer dan - merokok. Tetapi celakalah literatur yang berhadapan dengan Negara itu sendiri, celakalah bagi massa yang "membahayakan" Negara. Di negara bagian itu mereka memimpikan "sains bebas", di Inggris "kehidupan populer gratis".

Negara tidak membiarkan individu bermain sebebas mungkin, hanya saja mereka tidak harus dalam sungguh-sungguh , tidak boleh lupa itu . Manusia tidak boleh melakukan hubungan intim dengan manusia secara tidak peduli , bukan tanpa "pengawasan dan mediasi yang unggul." Saya tidak boleh melakukan semua yang saya bisa, tetapi hanya sejauh Negara mengizinkan; Saya tidak harus beralih ke rekening saya pikiran, atau saya kerja, atau, secara umum, apa pun saya.

Negara selalu memiliki tujuan tunggal untuk membatasi, menjinakkan, bawahan, individu - untuk membuatnya tunduk pada beberapa sifat umum atau lainnya; itu hanya berlangsung selama individu itu tidak semuanya, dan itu hanya batasan saya yang jelas , keterbatasan saya, perbudakan saya. Suatu negara tidak pernah bertujuan untuk membawa aktivitas bebas individu, tetapi selalu apa yang terikat dengan tujuan negara . Melalui Negara tidak ada kesamaan terjadi, sesedikit orang dapat menyebut sepotong kain pekerjaan umum dari semua bagian individu dari mesin; ini lebih merupakan pekerjaan seluruh mesin sebagai satu unit, kerja mesin . Dalam gaya yang sama semuanya dilakukan oleh mesin Negara terlalu; karena itu menggerakkan jarum jam dari pikiran individu, tidak ada yang mengikuti dorongan hati mereka sendiri.Negara berusaha untuk menghalangi setiap kegiatan bebas dengan menyensor, mengawasi, mengawasi, dan menganggap halangan ini menjadi tugasnya, karena sebenarnya adalah tugas mempertahankan diri. Negara ingin membuat sesuatu dari manusia, oleh karena itu hidup di dalamnya hanya membuat manusia; setiap orang yang ingin menjadi dirinya sendiri adalah lawannya dan bukan siapa-siapa. "Dia bukan apa-apa" berarti sebanyak, Negara tidak memanfaatkannya, tidak memberinya jabatan, tidak ada jabatan, tidak ada perdagangan, dll.

Edgar Bauer, [77] dalam Liberale Bestrebungen (vol. II, hal.50), masih memimpikan "pemerintah yang,

yang keluar dari rakyat, tidak akan pernah bisa menentangnya." Dia memang (hal.69) sendiri mengambil kembali kata "pemerintah": "Di republik tidak ada pemerintah sama sekali memperoleh, tetapi hanya otoritas eksekutif. Otoritas yang murni dan sendirian keluar dari rakyat; yang tidak memiliki kekuasaan independen, prinsip-prinsip independen, petugas independen, terhadap rakyat; tetapi yang memiliki fondasi, sumber kekuatan dan prinsip-prinsipnya, dalam satu-satunya, otoritas tertinggi Negara, di dalam rakyat. Konsep pemerintah, oleh karena itu, sama sekali tidak cocok di Negara rakyat. " Tapi masalahnya tetap sama. Apa yang telah "berjalan, didirikan, muncul dari air mancur" menjadi sesuatu yang "mandiri" dan, seperti seorang anak yang dilahirkan dari rahim, langsung masuk ke dalam pertentangan. Pemerintah, jika tidak independen dan menentang, sama sekali tidak ada.

"Di negara bebas tidak ada pemerintah," dll. (Hal.94). Ini tentu saja berarti bahwa rakyat, ketika berdaulat, tidak membiarkan dirinya dilakukan oleh otoritas yang lebih tinggi. Apakah mungkin berbeda dalam monarki absolut? Apakah ada ada untuk berdaulat, barangkali, pemerintah berdiri di atasnya? Di atas penguasa, baik ia disebut pangeran atau rakyat, tidak pernah ada pemerintahan: yang dipahami dengan sendirinya. Tetapi atas saya akan berdiri sebuah pemerintahan di setiap "Negara," dalam absolut maupun di republik atau "bebas." Saya sama buruknya di satu sama lain.

Republik tidak lain adalah - monarki absolut; karena tidak ada bedanya apakah raja disebut pangeran atau orang, keduanya menjadi "keagungan." Konstitusionalisme itu sendiri membuktikan bahwa tidak ada yang mampu dan mau menjadi instrumen saja. Para menteri mendominasi tuannya, sang pangeran, para wakil atas tuannya, rakyat.Di sini, kemudian, partai - partai setidaknya sudah bebas - videlicet , partai pemegang jabatan (disebut partai rakyat). Sang pangeran harus menyesuaikan diri dengan kehendak para menteri, orang-orang menari dengan pipa kamar.Konstitusionalisme lebih jauh dari republik, karena ia adalah Negara yang baru mulai bubar .

Edgar Bauer menyangkal (hal.56) bahwa orang-orang adalah "kepribadian" di Negara konstitusional; per contra , lalu, di republik? Nah, di Negara konstitusional orang-orang adalah - sebuah partai , dan sebuah partai tentu saja merupakan "kepribadian" jika seseorang pernah memutuskan untuk berbicara tentang seseorang yang bermoral "politis" (hal.76). Faktanya adalah bahwa seseorang yang bermoral, baik itu yang disebut partai rakyat atau rakyat atau bahkan "Tuhan," sama sekali bukan orang yang bijak, tetapi hantu.

Lebih lanjut, Edgar Bauer melanjutkan (hal.69): "perwalian adalah karakteristik dari suatu pemerintahan." Sungguh, masih lebih dari rakyat dan "Negara rakyat"; itu adalah karakteristik dari semua kekuasaan . Negara rakyat, yang "menyatukan dalam dirinya semua kelengkapan kekuasaan," "penguasa absolut," tidak bisa membiarkan saya menjadi kuat. Dan betapa chimera, tidak mau lagi

memanggil "pejabat rakyat" "pelayan, instrumen," karena mereka "melaksanakan kehendak bebas, kehendak hukum rasional rakyat!"(hal.73). Dia berpikir (hal.74): "Hanya oleh semua kalangan resmi yang mensubordinasi diri mereka sendiri dengan pandangan pemerintah, persatuan dapat dibawa ke Negara"; tetapi "Negara rakyatnya" juga memiliki "persatuan"; bagaimana kurangnya subordinasi diizinkan di sana? subordinasi dengan - kehendak rakyat.

"Di negara konstitusional, adalah bupati dan wataknya bahwa seluruh struktur pemerintahan bersandar pada akhirnya." (hal. 130.) Bagaimana hal itu bisa terjadi di "Negara Rakyat"? Haruskah saya di sana tidak diatur oleh disposisi rakyat juga, dan apakah itu membuat perbedaan bagi saya apakah saya melihat diri saya tetap dalam ketergantungan oleh disposisi pangeran atau oleh disposisi rakyat, yang disebut "opini publik"? Jika ketergantungan sama artinya dengan "hubungan agama," seperti yang ditegaskan Edgar Bauer, maka di negara rakyat, rakyat tetap ada untuk saya.kekuatan superior, "keagungan" (untuk Tuhan dan pangeran memiliki esensi yang tepat dalam "keagungan") yang saya berdiri dalam hubungan agama. - Seperti halnya bupati yang berdaulat, rakyat yang berdaulat juga tidak akan terjangkau oleh hukum . Seluruh upaya Edgar Bauer sampai pada pergantian tuan . Alih-alih ingin membebaskan orang - orang , ia seharusnya memiliki pikiran tentang kebebasan yang dapat diwujudkan, satu-satunya.

Di negara konstitusional, absolutisme itu sendiri akhirnya bertentangan dengan dirinya sendiri, karena telah hancur menjadi dualitas; pemerintah ingin menjadi absolut, dan rakyat ingin menjadi absolut. Kedua kemutlakan ini akan usang satu sama lain.

Edgar Bauer menantang penentuan bupati dengan kelahiran , secara kebetulan . Tetapi, ketika "rakyat" telah menjadi "satu-satunya kekuatan di Negara" (hlm. 132), bukankah kita di dalamnya memiliki seorang penguasa dari kebetulan? Kenapa, apa orang-orangnya?Rakyat selalu hanya badan pemerintah: banyak di bawah satu topi (topi seorang pangeran) atau banyak di bawah satu konstitusi. Dan konstitusi adalah sang pangeran. Pangeran dan masyarakat akan bertahan selama kedua tidak col selang, yaitu , jatuh bersama-sama . Jika di bawah satu konstitusi ada banyak "bangsa" - seperti dalam monarki Persia kuno dan hari ini - maka "bangsa" ini peringkat hanya sebagai "provinsi." Bagiku orang-orang dalam hal apa pun adalah — kekuatan tak disengaja, kekuatan alam, musuh yang harus aku atasi.

Apa yang dipikirkan orang dengan nama orang yang "terorganisir" (hlm. 132)? Orang "yang tidak lagi memiliki pemerintahan," yang memerintah dirinya sendiri. Karena itu, tidak ada ego yang menonjol; sebuah orang yang diorganisir oleh pengasingan. Pengusiran ego, pengasingan, membuat orang menjadi otokrat.

Jika Anda berbicara tentang orang-orang, Anda harus berbicara tentang sang pangeran;bagi orang-orang, jika ingin menjadi subjek [78] dan membuat sejarah, harus, seperti segala sesuatu yang bertindak, memiliki kepala , "kepala tertinggi" -nya. Weitling mengemukakan hal ini dalam Triarchie [Die Europäische], dan Proudhon menyatakan, " une société, pour ainsi dire acéphale, ne peut vivre ." [79]

The vox populi sekarang selalu mengangkat kita, dan "opini publik" adalah untuk memerintah pemimpin -pemimpin kami. Tentu saja vox populi pada saat yang sama vox dei; tetapi apakah ada gunanya, dan bukankah itu juga prinsip vox dei?

Pada titik ini "warga negara" dapat diingat.Untuk menuntut tiga puluh delapan Negara Jerman bahwa mereka akan bertindak sebagai satu bangsa hanya dapat disejajarkan dengan keinginan yang tidak masuk akal bahwa tigapuluh delapan kawanan lebah, yang dipimpin oleh tigapuluh delapan ratu lebah, akan mempersatukan diri menjadi satu kawanan. Lebah mereka semua tetap; tetapi bukan lebah seperti lebah yang menjadi milik bersama dan dapat bergabung bersama-sama, hanya saja lebah subjek terhubung dengan ratu yang berkuasa . Lebah dan manusia miskin kemauan, dan naluri ratu mereka menuntun mereka.

Jika seseorang mengarahkan lebah ke sarang lebah mereka, di mana bagaimanapun mereka semua sama, satu akan melakukan hal yang sama bahwa mereka sekarang melakukannya dengan tergesa-gesa dalam mengarahkan Jerman ke Jermanitas mereka. Mengapa, kedewasaan Jerman sama seperti perilaku buruk dalam hal ini, bahwa dalam dirinya sendiri diperlukan perlunya perpecahan dan pemisahan, namun tanpa memaksakan pemisahan yang terakhir, di mana, dengan pengangkutan penuh proses pemisahan, akhirnya muncul: Maksud saya, pemisahan manusia dari manusia. Jerman memang membagi dirinya menjadi berbagai suku dan bangsa, yaitu sarang lebah; tetapi individu yang memiliki kualitas sebagai seorang Jerman masih tidak berdaya seperti lebah yang terisolasi. Namun hanya individu yang dapat bersatu dengan satu sama lain, dan semua aliansi dan liga orang adalah dan tetap menjadi senyawa mekanis, karena mereka yang datang bersama, setidaknya sejauh "bangsa" dianggap sebagai orang-orang yang telah berkumpul, adalah miskin kehendak . Hanya dengan pemisahan terakhir pemisahan itu sendiri berakhir dan berubah menjadi penyatuan.

Sekarang Nationals mengerahkan diri mereka untuk membentuk kesatuan yang abstrak, tak bernyawa dari kehidupan; tetapi milik sendiri akan berjuang untuk persatuan yang dihendaki oleh kehendak mereka sendiri, untuk persatuan. Ini adalah tanda dari semua keinginan reaksioner, bahwa mereka ingin membuat sesuatu yang umum , abstrak, konsep kosong, tidak bernyawa, dalam perbedaan dari mana keinginan sendiri untuk meringankan yang kuat, hidup khususnya dari beban sampah generalisasi. Kaum reaksioner akan dengan senang hati memukul suatu bangsa, suatu bangsa, yang keluar dari bumi; milik sendiri di depan mata mereka sendiri. Yang terpenting, dua upaya yang sekarang merupakan urutan hari itu - yaitu, pemulihan hak provinsi dan pembagian suku lama (Franks, Bavarians, Lusatia, dll.), Dan pemulihan seluruh kebangsaan - bertepatan dengan satu. Tetapi Jerman akan bersatu, yaitu mempersatukan diri mereka sendiri , hanya ketika mereka merobohkan sarang mereka dan semua sarang lebah; dengan kata lain, ketika mereka lebih dari - Jerman: barulah mereka dapat membentuk "Uni Jerman." Mereka pasti tidak ingin kembali menjadi kewarganegaraan mereka, menjadi rahim, untuk dilahirkan kembali, tetapi biarkan setiap orang menyerahkan diri . Betapa sentimentalnya ketika seorang Jerman menggenggam tangan orang lain dan menekannya dengan kagum karena "dia juga orang Jerman!" Dengan itu dia adalah sesuatu yang hebat! Tetapi ini tentu masih akan dianggap menyentuh selama orang antusias terhadap "persaudaraan," yaitu selama mereka memiliki "disposisi keluarga" . Dari takhayul tentang "kesalehan," dari "persaudaraan" atau "kesederhanaan anak-anak" atau bagaimana pun juga, ungkapan kesalehan yang berhati lembut dijalankan - dari semangat keluarga - warga negara, yang ingin memiliki keluarga besar Jerman , tidak dapat membebaskan diri mereka sendiri.

Selain dari ini, yang disebut Nationals hanya harus memahami diri sendiri dengan benar untuk

mengangkat diri mereka sendiri dari persimpangan dengan Teutomaniac yang baik hati. Untuk menyatukan tujuan akhir dan kepentingan material, yang mereka tuntut dari Jerman, tidak lain adalah persatuan sukarela. Carrière, yang terinspirasi, berteriak, [80] "Jalur kereta api adalah untuk mata yang lebih tajam jalan menuju kehidupan masyarakat misalnya belum muncul di mana pun dalam signifikansi seperti itu." Benar sekali, itu akan menjadi kehidupan rakyat yang tidak muncul di mana pun, karena itu bukan kehidupan rakyat. - Jadi, Carrière kemudian memerangi dirinya sendiri (hlm. 10): "Kemanusiaan murni atau kejantanan tidak dapat diwakili lebih baik daripada oleh orang yang memenuhi misinya." Mengapa, dengan kebangsaan ini hanya terwakili. "Generalitas yang hilang lebih rendah daripada bentuk lengkap dalam dirinya sendiri, yang itu sendiri adalah keseluruhan, dan hidup sebagai anggota yang hilang dari yang benar-benar umum, yang terorganisir." Mengapa, orang-orang adalah "generalisasi yang hilang" ini, dan hanya seorang pria yang merupakan "bentuk yang lengkap dengan sendirinya."

Ketidakpribadian dari apa yang mereka sebut "orang-orang, bangsa," juga jelas dari hal ini: bahwa orang yang ingin membawa saya ke dalam pandangannya dengan kekuatannya yang terbaik menempatkan kepala sebagai penguasa tanpa kehendak . Ia menemukan dirinya dalam alternatif untuk tunduk pada seorang pangeran yang hanya menyadari dirinya sendiri, kesenangan pribadinya - maka ia tidak mengakui dalam "tuan mutlak" kehendaknya sendiri, apa yang disebut kehendak rakyat - atau untuk duduk di tahta seorang pangeran yang memberi efek pada kehendaknya sendiri - maka ia memiliki seorang pangeran tanpa kehendak , yang tempatnya beberapa jam yang cerdik mungkin akan mengisi juga. - Karena itu wawasan hanya perlu selangkah lebih jauh; kemudian menjadi jelas dengan sendirinya bahwa I dari rakyat adalah kekuatan, "spiritual" impersonal, - hukum. Karena itu, aku, rakyat, adalah hantu, bukan aku. Aku hanyalah aku dengan ini, yang aku buat sendiri; yaitu bahwa bukan orang lain yang membuat saya, tetapi saya harus menjadi pekerjaan saya sendiri. Tetapi bagaimana dengan saya orang-orang ini? Peluang memainkannya ke tangan rakyat, kebetulan memberinya ini atau itu bangsawan, kecelakaan mendapatkannya orang yang dipilih; dia bukan produk (yang "berdaulat") rakyat, karena saya adalah produk saya . Bayangkan seseorang yang ingin membujuk Anda untuk percaya bahwa Anda bukan saya, tetapi Tom atau Jack adalah Anda! Namun demikian halnya dengan orangorang, dan benar. Karena orang-orang memiliki I seperti halnya sebelas planet yang dihitung memiliki I, meskipun mereka berputar di sekitar pusat bersama.

Ucapan Bailly mewakili watak budak yang dimanifestasikan orang-orang di hadapan orang-orang berdaulat, seperti sebelum pangeran. "Aku punya," katanya, "tidak ada lagi alasan tambahan ketika alasan umum telah diucapkan sendiri. Hukum pertamaku adalah kehendak bangsa; segera setelah berkumpul, saya tidak tahu apa-apa di luar kehendaknya. " Dia tidak memiliki "alasan tambahan", namun alasan tambahan ini saja yang menyelesaikan segalanya. Hanya saja Mirabeau menyelami katakata, "Tidak ada kekuatan di bumi yang memiliki hak untuk mengatakan kepada perwakilan bangsa, Ini adalah kehendak saya!"

Seperti halnya orang-orang Yunani, sekarang ada keinginan untuk menjadikan manusia politic zoon , warga negara, atau politisi. Jadi dia peringkat untuk waktu yang lama sebagai "warga negara surga." Tetapi bahasa Yunani jatuh ke dalam ketidakmampuan bersama dengan negaranya, warga surga juga jatuh bersama surga; kita, di sisi lain, tidak mau turun bersama dengan orang - orang , bangsa dan kebangsaan, tidak mau hanya menjadi orang politik atau politisi. Sejak Revolusi mereka berusaha untuk

"membuat rakyat bahagia," dan membuat rakyat bahagia, hebat, dll., Mereka membuat kita tidak bahagia: nasib baik rakyat adalah - kecelakaan saya.

Perbincangan kosong yang dilontarkan oleh para liberal politik dengan sopan santun yang empatik sekali lagi terlihat dalam "On Taking Part in the State" Nauwerck. Ada keluhan yang dibuat dari mereka yang acuh tak acuh dan tidak ambil bagian, yang tidak sepenuhnya warga negara, dan penulis berbicara seolah-olah seseorang tidak bisa menjadi manusia sama sekali jika seseorang tidak mengambil bagian yang hidup dalam urusan Negara, yaitu jika seseorang bukan politisi. Dalam hal ini dia benar; karena, jika Negara menempati peringkat sebagai penjaga segala sesuatu "manusia," kita tidak dapat memiliki manusia tanpa mengambil bagian di dalamnya. Tapi apa artinya ini melawan egois? Tidak ada sama sekali, karena egois bagi dirinya sendiri adalah penjaga manusia, dan tidak ada yang mengatakan kepada Negara kecuali "Keluar dari sinar matahari saya." Hanya ketika Negara bersentuhan dengan miliknya sendiri, si egois mengambil minat aktif di dalamnya. Jika kondisi Negara tidak membebani filsuf lemari, apakah dia harus menyibukkan diri dengannya karena itu adalah "tugasnya yang paling suci?" Selama Negara melakukan sesuai keinginannya, apa perlunya dia melihat dari studinya? Biarkan mereka yang dari minat mereka sendiri ingin memiliki kondisi yang sebaliknya sibuk sendiri dengan mereka. Tidak sekarang, atau selamanya, akan "tugas suci" membawa orang untuk merenungkan tentang Negara sekecil mereka menjadi murid sains, seniman, dll., Dari "tugas suci." Egoisme sendiri dapat mendorong mereka ke sana, dan akan segera setelah segalanya menjadi lebih buruk. Jika Anda menunjukkan kepada orang-orang bahwa egoisme mereka menuntut mereka menyibukkan diri dengan urusan Negara, Anda tidak perlu memanggil mereka lama; jika, di sisi lain, Anda memohon cinta mereka akan tanah air, dll., Anda akan lama berkhotbah kepada hati yang tuli demi "pelayanan cinta" ini. Tentu saja, dalam pengertian Anda kaum egois tidak akan berpartisipasi dalam urusan negara sama sekali.

Nauwerck mengucapkan frasa liberal asli pada hlm. 16: "Manusia sepenuhnya memenuhi panggilannya hanya dalam merasakan dan mengetahui dirinya sebagai anggota umat manusia, dan menjadi aktif seperti itu. Individu tidak dapat mewujudkan gagasan kedewasaan jika dia tidak tetap menjadi manusia, jika dia tidak mengambil kekuatannya seperti Antaeus. "

Di tempat yang sama dikatakan: "Hubungan manusia dengan res publica didegradasi menjadi masalah pribadi semata-mata oleh pandangan teologis; karena itu, disingkirkan oleh penyangkalan. " Seolah-olah pandangan politik melakukan sebaliknya dengan agama! Ada agama adalah "masalah pribadi."

Jika, alih-alih "tugas suci," "takdir manusia," "panggilan untuk kejantanan penuh," dan perintah-perintah serupa, itu ditangguhkan kepada orang-orang bahwa kepentingan pribadi mereka dilanggar ketika mereka membiarkan segala sesuatu di Negara bagian berjalan sebagaimana adanya. pergi, maka, tanpa deklamasi, mereka akan ditangani karena seseorang harus mengatasinya pada saat yang menentukan jika dia ingin mencapai tujuannya. Alih-alih ini, penulis yang membenci teologi mengatakan, "Jika pernah ada waktu ketika Negara mengklaim semua miliknya, waktu seperti itu adalah milik kita. - Orang yang berpikir melihat partisipasi dalam teori dan praktik Negara sebagai tugas , salah satu tugas paling sakral yang ada padanya "- dan kemudian mempertimbangkan" kebutuhan tanpa syarat bahwa setiap orang berpartisipasi dalam Negara. "

Dia yang kepala atau hatinya atau keduanya Negara duduk, dia yang dimiliki oleh Negara, atau orang yang beriman di Negara, adalah seorang politisi, dan tetap seperti itu untuk selamanya.

"Negara adalah sarana yang paling diperlukan untuk pengembangan umat manusia secara penuh." Sudah pasti selama kita ingin mengembangkan umat manusia; tetapi, jika kita ingin mengembangkan diri kita sendiri, itu hanya akan menjadi sarana penghalang bagi kita.

Bisakah Negara dan rakyat masih direformasi dan diperbaiki sekarang? Sekecil kaum bangsawan, pendeta, gereja, dll. Mereka dapat dicabut, dimusnahkan, disingkirkan, tidak direformasi. Bisakah saya mengubah sepotong omong kosong menjadi masuk akal dengan mereformasi itu, atau haruskah saya langsung menjatuhkannya?

Untuk selanjutnya apa yang harus dilakukan bukan lagi tentang Negara (bentuk Negara, dll.), Tetapi tentang saya. Dengan ini semua pertanyaan tentang kekuatan pangeran, konstitusi, dll., Tenggelam ke dalam jurang maut mereka yang sebenarnya dan ketiadaan mereka yang sebenarnya. Saya, bukan apaapa ini, akan menampilkan kreasi saya dari diri sendiri.

* * *

Bab masyarakat juga termasuk "pesta", yang pujiannya akhir-akhir ini dinyanyikan.

Di Negara pihaknya adalah yang sekarang. "Pesta, pesta, siapa yang tidak boleh bergabung!" Tetapi individu itu unik , [einzig] bukan anggota partai. Dia bersatu dengan bebas, dan berpisah dengan bebas lagi. Partai tidak lain adalah Negara di Negara, dan di negara yang lebih kecil ini "perdamaian" juga memerintah seperti halnya di negara yang lebih besar. Orang-orang yang berteriak paling keras bahwa harus ada oposisi di negara bagian menentang setiap perselisihan dalam partai. Bukti bahwa mereka juga hanya menginginkan —State. Semua pihak hancur bukan melawan Negara, tetapi melawan ego. [Am Einzigen]

Seseorang tidak mendengar apa-apa lebih dari sekarang daripada peringatan untuk tetap setia pada partainya; laki-laki pesta tidak membenci mugwump. Seseorang harus menjalankan dengan partainya melalui tebal dan tipis, dan tanpa syarat menyetujui dan mewakili prinsip-prinsip utamanya. Memang tidak terlalu buruk di sini seperti di masyarakat tertutup, karena ini mengikat anggota mereka untuk menetapkan undang-undang atau undang-undang (mis . Perintah, Serikat Yesus, dll.). Namun, partai tersebut berhenti menjadi serikat pekerja pada saat yang sama ketika partai tersebut membuat prinsip-prinsip tertentu mengikat dan ingin agar mereka dijamin terhadap serangan; tetapi saat ini adalah tindakan kelahiran partai. Sebagai partai, ia sudah merupakan masyarakat terlahir , persatuan yang mati, sebuah ide yang telah diperbaiki. Sebagai pihak absolutisme, tidak dapat menghendaki anggotanya untuk meragukan kebenaran yang tidak dapat dibatalkan dari prinsip ini; mereka dapat menghargai keraguan ini hanya jika mereka cukup egois sehingga ingin tetap menjadi sesuatu di luar partai mereka, yaitu non-partisan. Non-partisan mereka tidak bisa sebagai pihak-laki-laki, tetapi hanya sebagai egois. Jika Anda seorang Protestan dan menjadi bagian dari partai itu, Anda hanya harus membenarkan Protestan, paling banyak "membersihkannya", bukan menolaknya; jika Anda seorang Kristen dan termasuk di antara laki-laki dalam partai Kristen, Anda tidak dapat melebihi ini sebagai anggota dari

partai ini, tetapi hanya ketika egoisme Anda, yaitu ketidakberpihakan, mendorong Anda untuk melakukannya. Apa yang dilakukan oleh orang-orang Kristen, hingga Hegel dan Komunis, telah diajukan untuk membuat partai mereka kuat! Mereka berpegang teguh pada hal itu bahwa agama Kristen harus mengandung kebenaran abadi, dan bahwa seseorang hanya perlu mendapatkannya, memastikannya, dan membenarkannya.

Singkatnya, partai tidak dapat memikul non-keberpihakan, dan dalam hal inilah egoisme muncul. Apa yang penting bagiku? Saya akan menemukan cukup banyak yang bersatu dengan saya tanpa bersumpah setia kepada bendera saya.

Dia yang berpindah dari satu pihak ke pihak lain sekaligus dilecehkan sebagai "pengkhianat." Tentu saja moralitas menuntut seseorang untuk berdiri di samping partainya, dan untuk menjadi murtad darinya berarti mengenali diri sendiri dengan noda "tidak beriman"; tetapi kepemilikan tidak mengenal perintah "tidak beriman"; adhesi, dll., kepemilikan memungkinkan segalanya, bahkan kemurtadan, pembelotan. Tanpa disadari bahkan moral itu sendiri membiarkan diri mereka dipimpin oleh prinsip ini ketika mereka harus menilai orang yang lolos ke pesta mereka - bahkan, mereka cenderung membuat proselit; mereka seharusnya hanya pada saat yang sama memperoleh kesadaran akan fakta bahwa seseorang harus melakukan tindakan tidak bermoral untuk melakukan sendiri - yaitu di sini, bahwa seseorang harus menghancurkan iman, ya, bahkan sumpahnya, untuk menentukan dirinya sendiri alih-alih ditentukan oleh pertimbangan moral. Di mata orang-orang yang memiliki penilaian moral yang ketat, seorang murtad selalu berkilauan dengan warna samar-samar, dan tidak akan dengan mudah mendapatkan kepercayaan diri mereka; karena di sana melekat padanya noda "ketidakberdayaan," yaitu suatu amoralitas. Pada orang yang lebih rendah pandangan ini ditemukan hampir secara umum; para pemikir maju juga jatuh ke sini, seperti biasa, ke dalam ketidakpastian dan kebingungan, dan kontradiksi yang semestinya dibangun dalam prinsip moralitas tidak, karena kebingungan konsep-konsep mereka, datang dengan jelas ke kesadaran mereka. Mereka tidak berani menyebut murtad itu benar-benar tidak bermoral, karena mereka sendiri tertarik pada murtad, membelot dari satu agama ke agama lain, dll .; tetap saja, mereka juga tidak bisa meninggalkan sudut pandang moralitas. Namun di sini kesempatannya adalah untuk melangkah keluar dari moralitas.

Apakah [Einzigen] Sendiri atau Unik itu sebuah pesta? Bagaimana mereka bisa menjadi milik sendiri jika misalnya milik partai?

Atau seseorang yang tidak berpesta? Dalam tindakan bergabung dengan mereka dan memasuki lingkaran mereka, satu membentuk persatuan dengan mereka yang berlangsung selama pesta dan saya mengejar satu dan tujuan yang sama. Tetapi hari ini saya masih berbagi kecenderungan partai, karena besok saya tidak bisa melakukannya lagi dan saya menjadi "tidak benar". Partai tidak ada yang mengikat (wajib) untuk saya, dan saya tidak menghormatinya; jika tidak lagi menyenangkan saya, saya menjadi musuhnya.

Dalam setiap partai yang peduli pada dirinya sendiri dan kegigihannya, para anggotanya tidak bebas (atau lebih baik, tidak diketahui) pada tingkat itu, mereka tidak memiliki egoisme pada tingkat itu, di mana mereka melayani keinginan partai ini. Independensi partai mengkondisikan kurangnya

independensi dalam anggota partai.

Sebuah partai, dalam bentuk apa pun, tidak akan pernah bisa dilakukan tanpa pengakuan iman . Bagi mereka yang menjadi anggota partai harus percaya pada prinsipnya, itu tidak boleh diragukan atau dipertanyakan oleh mereka, itu harus menjadi hal yang pasti dan pasti bagi anggota partai. Yaitu: Seseorang harus menjadi bagian dari tubuh dan jiwa partai, jika tidak maka dia tidak benar-benar manusia pesta, tetapi lebih atau kurang - seorang egois. Bersandar pada keraguan tentang Kekristenan, dan Anda sudah bukan lagi seorang Kristen sejati, Anda telah mengangkat diri Anda sendiri ke "penghinaan" dengan mengajukan pertanyaan di luarnya dan menghentikan Kekristenan di hadapan kursi penilaian egoistik Anda. Anda - telah berdosa terhadap agama Kristen, penyebab pesta ini (karena itu tentu saja bukan misalnya penyebab bagi orang-orang Yahudi, pihak lain.) Tetapi baik bagi Anda jika Anda tidak membiarkan diri Anda ditakuti: penghinaan Anda membantu Anda untuk memiliki.

Jadi seorang egois tidak akan pernah bisa mengadakan pesta atau menerima pesta? Oh, ya, hanya saja dia tidak bisa membiarkan dirinya dipeluk dan diangkat oleh partai. Baginya pesta tetap sepanjang waktu tidak lain dari pertemuan: dia adalah salah satu pihak, dia mengambil bagian.

* * *

Negara yang terbaik jelas adalah negara yang memiliki warga negara yang paling loyal, dan semakin kehilangan akal budi untuk legalitas , semakin banyak pula Negara, sistem moralitas ini, kehidupan moral ini sendiri, berkurang dalam kekuatan dan kualitas. Dengan "warga negara yang baik", Negara yang baik juga binasa dan lenyap menjadi anarki dan pelanggaran hukum. "Menghormati hukum!" Dengan semen ini total Negara disatukan. "Hukum itu sakral , dan dia yang menghinanya penjahat" . Tanpa kejahatan tidak ada Negara: dunia moral - dan Negara ini adalah - penuh sesak, menipu, pembohong, pencuri, dll. Karena Negara adalah "bangsawan hukum," hierarki, maka diikuti oleh egois, dalam semua kasus di mana keuntungannya bertentangan dengan Negara, hanya dapat memuaskan dirinya dengan kejahatan.

Negara tidak dapat menyerahkan klaim bahwa hukum dan peraturannya sakral . [Heilig] Pada hal ini individu tersebut digolongkan sebagai [unheilig] yang tidak suci (orang biadab, manusia duniawi , "egois") terhadap Negara, persis seperti yang pernah dianggapnya oleh Gereja; sebelum individu Negara mengambil nimbus orang suci. [Heiliger] Dengan demikian ia mengeluarkan hukum terhadap duel. Dua orang yang sama-sama bersatu dalam hal ini, bahwa mereka bersedia mempertaruhkan nyawa mereka untuk suatu tujuan (tidak peduli apa), tidak diperbolehkan ini, karena Negara tidak akan memilikinya: ia memberikan hukuman pada itu. Di mana kebebasan penentuan nasib sendiri? Ini sekaligus merupakan situasi lain jika, seperti misalnya di Amerika Utara, masyarakat bertekad untuk membiarkan para duel menanggung konsekuensi jahat tertentu dari tindakan mereka, misalnya penarikan kredit yang selama ini dinikmati. Menolak kredit adalah urusan semua orang, dan, jika suatu masyarakat ingin menariknya karena alasan ini atau itu, orang yang tertabrak karenanya tidak dapat mengeluh melanggar batas kebebasannya: masyarakat hanya memanfaatkan kebebasannya sendiri. Itu bukan hukuman untuk dosa, tidak ada hukuman untuk kejahatan . Duel bukanlah kejahatan di sana, tetapi hanya tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mengambil tindakan balasan, memutuskan pembelaan . Negara, sebaliknya,

mencap duel sebagai kejahatan, yaitu sebagai cedera hukum sakralnya: negara menjadikannya kasus pidana. Masyarakat menyerahkannya pada keputusan individu apakah ia akan mengambil konsekuensi atas dirinya sendiri yang jahat dan ketidaknyamanan dengan cara tindakannya, dan dengan ini mengakui keputusan bebasnya; Negara berperilaku dengan cara sebaliknya, menyangkal semua hak atas keputusan individu dan, sebaliknya, menetapkan satu-satunya hak untuk keputusannya sendiri, hukum Negara, sehingga dia yang melanggar perintah Negara dipandang seolah-olah dia adalah bertindak menentang perintah Allah - suatu pandangan yang juga pernah dipertahankan oleh Gereja. Di sini Allah adalah yang Kudus di dalam dan di dalam dirinya sendiri, dan perintah-perintah Gereja, seperti halnya Negara, adalah perintah-perintah dari Yang Kudus ini, yang ditransmisikan kepada dunia melalui yang diurapi dan Tuhan-oleh-an-rahmat-of- Tuhan. Jika Gereja memiliki dosa yang mematikan , Negara memiliki kejahatan besar; jika yang satu memiliki bidat , yang lain memiliki pengkhianat; satu hukuman gerejawi , hukuman pidana lainnya ; satu proses inkuisisi , fiskal lainnya ; singkatnya, ada dosa, di sini kejahatan, ada inkuisisi dan di sini - inkuisisi. Apakah kesucian Negara tidak akan jatuh seperti milik Gereja? Kekaguman akan hukum-hukumnya, penghormatan atas kebesaran, kerendahan hati dari "rakyatnya," akankah ini tetap ada? Akankah wajah "orang suci" tidak dilucuti dari perhiasannya?

Betapa bodohnya, meminta otoritas Negara untuk terlibat dalam pertarungan terhormat dengan individu, dan, ketika mereka mengekspresikan diri mereka dalam masalah kebebasan pers, berbagi matahari dan angin secara adil! Jika Negara, pemikiran ini, menjadi kekuatan de facto , itu hanya harus menjadi kekuatan superior terhadap individu. Negara "sakral" dan tidak boleh membuka diri terhadap "serangan kurang ajar" individu. Jika Negara sakral , harus ada sensor. Kaum liberal politik mengakui yang pertama dan membantah kesimpulan itu. Tetapi bagaimanapun mereka mengakui tindakan represif, karena - mereka berpegang teguh pada hal ini, bahwa Negara lebih dari individu dan melakukan balas dendam yang dibenarkan, yang disebut hukuman.

Hukuman hanya memiliki arti ketika memberikan penebusan untuk melukai sesuatu yang sakral . Jika ada sesuatu yang suci bagi siapa pun, ia tentu pantas dihukum ketika ia bertindak sebagai musuhnya. Seorang pria yang membiarkan kehidupan seorang pria terus ada karena baginya itu suci dan dia memiliki rasa takut menyentuh itu hanya seorang - pria yang religius .

Weitling meletakkan kejahatan di depan "kekacauan sosial," dan hidup dengan harapan bahwa di bawah pengaturan Komunis kejahatan akan menjadi mustahil, karena godaan kepada mereka, misalnya uang, hilang. Akan tetapi, karena masyarakatnya yang terorganisasi juga ditinggikan menjadi sesuatu yang sakral dan tidak dapat diganggu gugat, ia salah menghitung dalam pendapat yang baik hati itu. misalnya dengan mulut mereka menyatakan kesetiaan kepada masyarakat Komunis, tetapi bekerja dengan licik untuk kehancurannya, tidak akan kurang. Selain itu, Weitling harus terus dengan "cara penyembuhan terhadap sisa alami penyakit dan kelemahan manusia," dan "cara penyembuhan" selalu mengumumkan untuk memulai dengan bahwa individu akan dipandang sebagai "dipanggil" ke "keselamatan" tertentu dan karenanya diperlakukan sesuai dengan persyaratan "panggilan manusia" ini. Cara penyembuhan atau penyembuhan hanyalah sisi sebaliknya dari hukuman , teori penyembuhan berjalan paralel dengan teori hukuman; jika yang terakhir melihat dalam suatu tindakan dosa melawan hak, yang pertama menganggapnya sebagai dosa manusia terhadap dirinya sendiri , sebagai dekadensi dari kesehatannya. Tetapi hal yang benar adalah bahwa saya menganggapnya sebagai tindakan yang cocok untuk saya atau

sebagai tindakan yang tidak cocok untuk saya , sebagai permusuhan atau ramah kepada saya , yaitu bahwa saya memperlakukannya sebagai milik saya, yang saya hargai atau hancurkan. "Kejahatan" atau "penyakit" bukan merupakan pandangan egois terhadap masalah tersebut, yaitu penilaian yang dimulai dari saya , tetapi mulai dari yang lain - untuk dipikirkan, apakah itu melukai hak , hak umum, atau kesehatan sebagian dari individu (yang sakit), sebagian dari generalitas (masyarakat). "Kejahatan" diperlakukan dengan tak terhindarkan, "penyakit" dengan "cinta lembut, belas kasih," dll.

Hukuman mengikuti kejahatan. Jika kejahatan jatuh karena yang suci lenyap, hukuman tidak boleh kurang ditarik ke kejatuhannya; karena itu juga memiliki signifikansi hanya terhadap sesuatu yang sakral. Hukuman gerejawi telah dihapuskan. Mengapa? Karena bagaimana seseorang berperilaku terhadap "Allah yang kudus" adalah urusannya sendiri. Tetapi, karena satu hukuman ini, hukuman gerejawi, telah jatuh, maka semua hukuman harus dijatuhkan. Karena dosa terhadap apa yang disebut Allah adalah urusan manusia sendiri, demikian pula terhadap setiap jenis yang disebut suci. Menurut teori kami tentang hukum pidana, dengan "peningkatan kesesuaian dengan waktu" yang orang-orang menyiksa diri mereka dengan sia-sia, mereka ingin menghukum manusia karena ini atau itu "tidak berperikemanusiaan"; dan di dalamnya mereka membuat kekonyolan dari teori-teori ini terutama dengan konsistensi mereka, menggantung pencuri kecil dan membiarkan yang besar berjalan. Untuk cidera harta benda, mereka memiliki rumah koreksi, dan untuk "kekerasan untuk berpikir," penindasan "hak asasi manusia," hanya — perwakilan dan petisi.

Hukum pidana terus ada hanya melalui yang suci, dan binasa dengan sendirinya jika hukuman diberikan. Sekarang mereka ingin menciptakan hukum pidana baru di mana-mana, tanpa menuruti rasa was-was tentang hukuman itu sendiri. Tetapi justru hukumanlah yang harus memberi ruang bagi kepuasan, yang, sekali lagi, tidak bisa bertujuan memuaskan hak atau keadilan, tetapi untuk memberi kita hasil yang memuaskan. Jika seseorang melakukan pada kita apa yang tidak kita tahan , kita menghancurkan kekuatannya dan membawa milik kita sendiri: kita memuaskan diri kita sendiri, dan tidak jatuh ke dalam kebodohan ingin memuaskan benar (hantu). Bukan sakral yang membela diri melawan manusia, tetapi manusia melawan manusia; sebagai Tuhan juga, Anda tahu, tidak lagi membela diri terhadap manusia, Tuhan yang sebelumnya (dan sebagian, bahkan sekarang) semua "hamba Tuhan" menawarkan tangan mereka untuk menghukum penghujat, karena mereka masih pada hari ini pinjamkan tangan mereka kepada yang suci. Pengabdian kepada yang suci ini juga membuktikan bahwa, tanpa partisipasi sendiri yang penuh semangat, seseorang hanya menyerahkan orang-orang yang bersalah ke tangan polisi dan pengadilan: suatu pengunduran diri yang tidak berpartisipasi kepada pihak berwenang, "yang, tentu saja, akan paling baik kelola hal-hal sakral. " Orang-orang sangat tergila-gila pada polisi karena menentang segala sesuatu yang tampaknya tidak bermoral, sering hanya tidak pantas, dan kemarahan populer untuk moral ini melindungi institusi kepolisian lebih dari yang dapat dilindungi oleh pemerintah dengan cara apa pun.

Dalam kejahatan, egois sampai sekarang menegaskan dirinya sendiri dan mengejek orang suci; perpecahan dengan yang sakral, atau lebih tepatnya yang sakral, dapat menjadi umum. Sebuah revolusi tidak pernah kembali, tetapi sebuah perkasa, sembrono, tak tahu malu, tanpa nurani. bangga - kejahatan, apakah itu tidak bergemuruh di guruh yang jauh, dan apakah Anda tidak melihat bagaimana langit tumbuh diam dan suram?

* * *

Dia yang menolak untuk menggunakan kekuatannya untuk masyarakat terbatas seperti keluarga, pesta, bangsa, masih selalu merindukan masyarakat yang lebih berharga, dan berpikir dia telah menemukan objek cinta sejati, mungkin, di "masyarakat manusia" atau "umat manusia," untuk mengorbankan dirinya sendiri yang merupakan kehormatannya; mulai sekarang dia "hidup untuk dan melayani umat manusia."

Orang adalah nama tubuh, Negara roh, dari orang yang berkuasa yang sampai sekarang menindas saya. Beberapa orang ingin mengubah masyarakat dan negara dengan memperluas mereka ke "umat manusia" dan "alasan umum"; tetapi perbudakan hanya akan menjadi lebih kuat dengan pelebaran ini, dan para dermawan dan humanitarian adalah penguasa absolut seperti politisi dan diplomat.

Para kritikus modern menentang agama karena agama menempatkan Allah, yang ilahi, moral, dll., Di luar manusia, atau menjadikannya sesuatu yang objektif, berlawanan dengan yang para kritikus alih-alih memindahkan subyek-subyek ini ke manusia. Tetapi kritik-kritik itu juga jatuh ke dalam kesalahan agama yang semestinya, untuk memberi manusia "takdir," di mana mereka juga ingin menjadikannya ilahi, manusia, dan sejenisnya: moralitas, kebebasan dan kemanusiaan, dll., Adalah esensinya . Dan, seperti halnya agama, politik juga ingin "mendidik" manusia, membawanya ke realisasi "esensi" -nya, "takdirnya", untuk membuat sesuatu darinya - yaitu, "pria sejati," yang ada di bentuk "orang percaya sejati," yang lain dalam "warga negara sejati atau subjek." Bahkan, ia datang ke sama apakah seseorang menyebut takdir yang ilahi atau manusia.

Di bawah agama dan politik, manusia mendapati dirinya berada pada sudut pandang seharusnya: ia harus menjadi ini dan itu, harus begini dan begitu. Dengan dalil ini, perintah ini, setiap orang melangkah tidak hanya di depan yang lain tetapi juga di depan dirinya sendiri. Para kritikus itu mengatakan: Anda harus menjadi manusia bebas yang utuh. Dengan demikian mereka juga berdiri dalam godaan untuk memproklamirkan agama baru, untuk mendirikan mutlak baru, ideal - untuk kecerdasan, kebebasan. Pria harus bebas. Kemudian bahkan mungkin muncul misionaris kebebasan, sebagai Kekristenan, dalam keyakinan bahwa semua ditakdirkan untuk menjadi Kristen, mengirim misionaris iman. Kebebasan kemudian (sebagaimana memiliki iman sampai sekarang sebagai Gereja, moralitas sebagai Negara) membentuk dirinya sebagai komunitas baru dan melanjutkan "propaganda" yang serupa darinya. Tentu saja tidak ada keberatan yang dapat diajukan terhadap kebersamaan; tetapi lebih dari itu, seseorang harus menentang setiap pembaruan perawatan lama untuk kita, budaya yang mengarah pada tujuan akhir - singkatnya, prinsip membuat sesuatu dari kita, tidak peduli apakah orang Kristen, rakyat, atau orang bebas dan manusia.

Seseorang mungkin berkata dengan Feuerbach dan yang lainnya bahwa agama telah memindahkan manusia dari manusia, dan telah memindahkannya ke dunia lain sehingga, tidak dapat dicapai, ia melanjutkan keberadaannya sendiri di sana sebagai sesuatu yang bersifat pribadi, sebagai "Tuhan": tetapi kesalahan agama sama sekali tidak lelah dengan ini. Seseorang bisa saja sangat menjatuhkan kepribadian manusia yang dipindahkan, mungkin mengubah Tuhan menjadi yang ilahi, dan masih tetap religius. Karena kaum religius terdiri dari ketidakpuasan terhadap orang-orang yang ada saat ini, dalam

pengaturan "kesempurnaan" untuk diupayakan, dalam "manusia yang bergulat untuk penyelesaiannya." [81] ("Karena itu kamu harus sempurna seperti ayahmu di surga adalah sempurna." Mat. 5, 48): itu terdiri dari fiksasi ideal, absolut. Kesempurnaan adalah "kebaikan tertinggi," finis bonorum; cita-cita setiap orang adalah manusia sempurna, sejati, manusia bebas, dll.

Upaya zaman modern bertujuan untuk menetapkan cita-cita "manusia bebas." Jika seseorang dapat menemukannya, akan ada agama baru, karena cita-cita baru; akan ada kerinduan baru, siksaan baru, pengabdian baru, dewa baru, penyesalan baru.

Dengan cita-cita "kebebasan absolut," kekacauan yang sama dibuat dengan segala sesuatu yang mutlak, dan menurut Hess, misalnya , dikatakan "dapat diwujudkan dalam masyarakat manusia yang absolut." [82] Tidak, realisasi ini segera setelah itu disebut "panggilan"; dengan demikian ia kemudian mendefinisikan kebebasan sebagai "moralitas": kerajaan "keadilan" (kesetaraan) dan "moralitas" (yaitu kebebasan) akan dimulai, dll.

Konyol adalah dia yang, sementara orang dari sukunya, keluarga, bangsanya, berperingkat tinggi, tidak lain adalah "sombong" atas jasa rekan-rekannya; tetapi buta juga adalah dia yang hanya ingin menjadi "manusia." Tak satu pun dari mereka yang menempatkan nilainya dalam eksklusivitas, tetapi dalam keterhubungan, atau dalam "ikatan" yang menyatukannya dengan orang lain, dalam ikatan darah, kebangsaan, kemanusiaan.

Melalui "Warga Negara" hari ini, konflik kembali muncul antara mereka yang berpikir bahwa mereka hanya memiliki darah manusia dan ikatan darah manusia, dan yang lainnya yang menyombongkan darah khusus mereka dan ikatan darah khusus.

Jika kita mengabaikan fakta bahwa kebanggaan bisa berarti kesombongan, dan menganggapnya sebagai kesadaran saja, ada perbedaan besar antara kebanggaan dalam "milik" suatu bangsa dan karena itu menjadi miliknya, dan dalam menyebut kebangsaan sebagai milik seseorang. Kebangsaan adalah kualitas saya, tetapi bangsa adalah pemilik dan majikan saya. Jika Anda memiliki kekuatan tubuh, Anda dapat menerapkannya di tempat yang cocok dan memiliki kesadaran diri atau kebanggaan akan hal itu; jika, sebaliknya, tubuh Anda yang kuat memiliki Anda, maka ia menusuk Anda di mana-mana, dan di tempat yang paling tidak cocok, untuk menunjukkan kekuatannya: Anda tidak dapat memberi siapa pun tangan Anda tanpa meremasnya.

Persepsi bahwa seseorang lebih dari anggota keluarga, lebih dari sesama suku, lebih dari individu perorangan, akhirnya mengarah pada perkataan, seseorang lebih dari semua ini karena seseorang adalah laki-laki, atau, laki-laki lebih dari orang Yahudi, Jerman, dll. "Karena itu jadilah setiap orang sepenuhnya - manusia." Tidak dapatkah seseorang mengatakan: Karena kita lebih dari apa yang telah dinyatakan, maka dari itu kita akan menjadi ini, dan juga "lebih" itu? Manusia dan Jerman, lalu, manusia dan Guelph, dll? The Nationals ada di kanan; seseorang tidak dapat menyangkal kewarganegaraannya: dan para humanitarian ada di kanan; seseorang tidak harus tetap dalam kesempitan nasional. Dalam keunikan [Einzigkeit] kontradiksi diselesaikan; nasional adalah kualitas saya. Tetapi saya tidak tertelan dalam kualitas saya - karena manusia juga adalah kualitas saya, tetapi saya memberikan kepada manusia keberadaannya terlebih dahulu melalui keunikan saya.

Sejarah mencari Manusia: tetapi dia adalah aku, kamu, kami. Dicari sebagai esensi misterius, sebagai yang ilahi, pertama sebagai Tuhan, kemudian sebagai Manusia (kemanusiaan, kemanusiaan, dan umat manusia), ia ditemukan sebagai individu, yang terbatas, yang unik.

Saya adalah pemilik kemanusiaan, adalah manusia, dan tidak melakukan apa pun demi kebaikan umat manusia lain. Bodoh, Anda yang adalah manusia yang unik, yang membuat Anda berkeinginan untuk hidup untuk orang lain selain Anda.

Hubungan saya yang sampai sekarang dianggap dengan dunia manusia menawarkan begitu banyak fenomena sehingga harus diambil lagi dan lagi pada kesempatan lain, tetapi di sini, di mana itu hanya untuk membuat garis besarnya dijelaskan kepada mata. , itu harus diputuskan untuk memberi tempat bagi penangkapan dua pihak lain yang menjadi sasarannya. Karena, ketika saya menemukan diri saya dalam hubungan tidak hanya dengan manusia sejauh mereka hadir dalam diri mereka konsep "manusia" atau anak-anak manusia (anak-anak Manusia , sebagaimana anak-anak Allah dibicarakan), tetapi juga dengan apa yang mereka miliki manusia dan panggilan mereka sendiri, dan karena itu saya menghubungkan diri saya tidak hanya dengan apa yang mereka lakukan melalui manusia, tetapi juga dengan harta manusia mereka : jadi, selain dunia manusia, dunia indra dan ide-ide harus termasuk dalam survei kami, dan agaknya dikatakan tentang apa yang oleh orang-orang disebut sebagai barang sensual, dan juga spiritual.

Menurut ketika seseorang telah mengembangkan dan dengan jelas memahami konsep manusia, ia memberikannya kepada kita untuk dihormati sebagai orang yang dihormati ini atau itu, dan dari pemahaman yang luas tentang konsep ini akhirnya muncul perintah "untuk menghormati manusia di setiap orang." Tetapi jika saya menghormati Manusia, rasa hormat saya juga harus meluas ke manusia, atau apa yang menjadi milik Manusia

Kaum pria memiliki milik mereka sendiri , dan saya harus mengenali milik mereka sendiri dan menganggapnya suci. Bagian mereka sebagian terdiri dari bagian luar, sebagian dalam bagian dalam. Yang pertama adalah hal-hal, spiritualitas yang terakhir, pikiran, keyakinan, perasaan mulia, dll. Tetapi saya selalu menghormati hanya hak milik atau manusia : yang salah dan tidak manusiawi saya tidak perlu menyisihkan, karena hanya milik manusia yang benar-benar milik manusia. Kepemilikan dalam dari jenis ini adalah, misalnya , agama; karena agama adalah bebas, yaitu milik manusia, saya tidak boleh menyerang itu. Kehormatan adalah milik batiniah; ini gratis dan tidak boleh disambar saya. (Tindakan untuk menghina, karikatur, dll.) Agama dan kehormatan adalah "harta rohani." Dalam properti berwujud orang yang paling menonjol: orang saya adalah properti pertama saya. Karenanya kebebasan orang tersebut; tetapi hanya orang yang berhak atau manusia yang bebas, yang lain dikunci. Hidup Anda adalah milik Anda; tetapi itu suci bagi manusia hanya jika itu bukan monster yang tidak manusiawi.

Apa yang tidak dapat dipertahankan manusia dari barang-barang tubuh, dapat kita ambil darinya: inilah arti persaingan, kebebasan pekerjaan. Apa yang tidak dapat ia pertahankan dari benda-benda spiritual juga menjadi mangsa bagi kita: sejauh ini kebebasan untuk berdiskusi, sains, dan kritik.

Tetapi barang yang dikuduskan tidak dapat diganggu gugat. Ditahbiskan dan dijamin oleh siapa? Sekitar oleh Negara, masyarakat, tetapi benar oleh manusia atau "konsep", "konsep benda"; karena konsep

barang yang disucikan adalah ini, bahwa mereka benar-benar manusia, atau lebih tepatnya bahwa pemegang memilikinya sebagai manusia dan bukan sebagai manusia. [83]

Di sisi spiritual, iman manusia adalah barang-barang semacam itu, kehormatannya, perasaan moralnya - ya, perasaan kesopanan, kerendahan hati, dll. Tindakan (pidato, tulisan) yang menyentuh kehormatan dapat dihukum; serangan terhadap "fondasi semua agama"; serangan terhadap keyakinan politik; singkatnya, serangan terhadap segala hal yang dimiliki pria "dengan benar".

Seberapa jauh liberalisme kritis akan memperluas kesucian barang - pada titik ini belum membuat pernyataan, dan tidak diragukan lagi menganggap dirinya akan cenderung buruk terhadap semua kesucian; tetapi, ketika ia memerangi egoisme, ia harus menetapkan batasnya, dan tidak boleh membiarkan orang yang tidak kikir itu menerkam manusia. Terhadap penghinaan teoretisnya terhadap "massa" harus ada penghinaan praktis jika harus berkuasa.

Apa ekstensi yang diterima konsep "manusia", dan apa yang datang kepada manusia secara individu melalui konsep itu - apa, oleh karena itu, manusia dan manusia - pada titik ini berbagai tingkat liberalisme berbeda, dan politik, sosial, manusia manusia adalah masing-masing selalu mengklaim lebih dari yang lain untuk "manusia." Dia yang telah memahami konsep ini paling tahu apa itu "manusia." Negara masih memahami konsep ini dalam pembatasan politik, masyarakat dalam sosial; umat manusia, demikian dikatakan, adalah orang pertama yang memahaminya sepenuhnya, atau "sejarah umat manusia mengembangkannya." Tetapi, jika "manusia ditemukan," maka kita tahu juga apa yang berkaitan dengan manusia sebagai miliknya sendiri, milik manusia, manusia.

Tetapi biarlah individu manusia mengklaim begitu banyak hak karena Manusia atau manusia konsep "memberinya hak" kepadanya, karena dia adalah manusia yang melakukannya: apa yang saya pedulikan haknya dan klaimnya?Jika dia hanya memiliki haknya dari Manusia dan tidak memilikinya dari saya, maka bagi saya dia tidak berhak. Hidupnya, misalnya, hanya berarti bagi saya untuk apa yang layak bagi saya. Saya tidak menghormati apa yang disebut hak kepemilikan (atau klaimnya atas barang berwujud) maupun haknya untuk "perlindungan sifat batinnya" (atau haknya untuk memiliki barang spiritual dan dewa, dewa-dewanya, tetap tidak dirugikan.).Barang - barangnya, baik yang sensual maupun yang spiritual, adalah milik saya, dan saya membuangnya sebagai pemilik, dalam ukuran kekuatan saya.

Dalam pertanyaan properti terletak makna yang lebih luas daripada pernyataan terbatas dari pertanyaan yang memungkinkan untuk dibawa keluar. Disebut semata-mata untuk apa yang oleh orang-orang sebut sebagai milik kita, ia tidak mampu memberikan solusi; keputusan dapat ditemukan dalam dirinya "dari siapa kita memiliki segalanya." Properti tergantung pada pemiliknya.

Revolusi mengarahkan senjata-senjatanya untuk melawan segala sesuatu yang "berasal dari kasih karunia Allah," misalnya , melawan hak ilahi, yang di mana manusia dikonfirmasi. Terhadap apa yang diberikan oleh anugerah Allah, ada yang menentang yang berasal "dari esensi manusia."

Sekarang, sebagai hubungan laki-laki satu sama lain, bertentangan dengan dogma agama yang memerintahkan "saling mencintai demi Tuhan," harus menerima posisi manusianya dengan "saling mencintai demi manusia," sehingga ajaran revolusioner tidak bisa lakukan selain dari, pertama, tentang

apa yang menyangkut hubungan manusia dengan hal-hal di dunia ini, tentukan bahwa dunia, yang sampai sekarang diatur menurut tata cara Allah, untuk selanjutnya milik "Manusia."

Dunia adalah milik "Manusia," dan harus dihormati oleh saya sebagai miliknya.

Properti adalah milikku!

Properti dalam arti kewarganegaraan berarti properti suci , sehingga saya harus menghormati properti Anda. "Menghormati properti!" Karenanya para politisi ingin setiap orang memiliki sedikit harta miliknya, dan mereka sebagian telah menghasilkan pembagian yang luar biasa dengan upaya ini. Masing-masing harus memiliki tulang di mana ia dapat menemukan sesuatu untuk digigit.

Posisi urusan berbeda dalam arti egoistik. Saya tidak mundur dengan malu-malu dari properti Anda, tetapi selalu menganggapnya sebagai properti saya, di mana saya tidak perlu "menghargai" apa pun. Berdoalah lakukan apa yang Anda sebut sebagai milik saya!

Dengan pandangan ini, kita akan dengan mudah mencapai saling pengertian.

Kaum liberal politik cemas bahwa, jika mungkin, semua perbudakan dibubarkan, dan setiap orang menjadi tuan yang bebas di tanahnya, bahkan jika tanah ini hanya memiliki begitu banyak wilayah karena persyaratannya cukup dipenuhi oleh pupuk satu orang.(Petani dalam cerita menikah bahkan di usia tuanya "agar ia mendapat untung dari kotoran istrinya.") Jadilah sangat sedikit, jika seseorang hanya memiliki sedikit dari miliknya sendiri - yaitu, properti yang dihormati ! Semakin banyak pemiliki seperti itu, pondok seperti itu, [84] semakin banyak "orang bebas dan patriot yang baik" memiliki Negara.

Liberalisme politik, seperti segala sesuatu yang bersifat keagamaan, mengandalkan rasa hormat , kemanusiaan, nilai-nilai cinta. Karena itu ia hidup dalam kekesalan yang tak henti-hentinya. Karena dalam praktiknya orang tidak menghargai apa pun, dan setiap hari harta kecil dibeli kembali oleh pemilik yang lebih besar, dan "orang bebas" berubah menjadi pekerja harian.

Sebaliknya, jika "pemilik kecil" telah mencerminkan bahwa properti besar itu juga milik mereka, mereka tidak akan dengan hormat menutup diri dari itu, dan tidak akan ditutup.

Properti seperti yang dipahami oleh kaum liberal sipil itu layak mendapat serangan dari kaum Komunis dan Proudhon: itu tidak dapat dipertahankan, karena pemilik sipil sebenarnya tidak lain adalah manusia yang tidak memiliki properti, seorang yang berada di mana-mana tertutup . Alih-alih memiliki dunia, karena dia mungkin, dia tidak memiliki bahkan titik remeh di mana dia berbalik.

Proudhon ingin tidak propriétaire tetapi possesseur atau usufruitier. [85] Apa artinya itu? Dia tidak ingin seorang pun memiliki tanah itu; tetapi manfaatnya - meskipun seseorang hanya mendapat bagian keseratus dari manfaat ini, buah ini - adalah milik seseorang, yang dapat ia buang sesuka hati. Dia yang hanya memiliki keuntungan dari sebuah ladang pasti bukan pemiliknya; apalagi dia yang, seperti

Proudhon akan memilikinya, harus menyerahkan begitu banyak manfaat ini sebagaimana tidak diperlukan untuk keinginannya; tetapi dia adalah pemilik bagian yang ditinggalkannya.Proudhon, karenanya, hanya menyangkal properti ini dan itu, bukan properti itu sendiri. Jika kita ingin tidak lagi meninggalkan tanah ke pemilik tanah, tetapi untuk yang sesuai untuk diri kita sendiri , kita bersatu diri untuk tujuan ini, membentuk serikat, sebuah société, yang membuat dirinya pemilik; jika kita beruntung dalam hal ini, maka orang-orang itu berhenti menjadi pemilik tanah.Dan, seperti dari tanah, sehingga kita dapat mengusir mereka dari banyak properti lain, untuk menjadikannya milik kita , milik para penakluk . Para penakluk membentuk masyarakat yang bisa dibayangkan begitu besar sehingga secara bertahap merangkul seluruh umat manusia; tetapi yang disebut manusia juga hanya merupakan pemikiran (ketakutan); individu adalah realitasnya.Dan individu-individu ini sebagai kolektif (massa akan memperlakukan tanah dan bumi tidak kurang sewenang-wenang daripada individu yang terisolasi atau yang disebut propriétaire. Meski begitu, oleh karena itu, properti tetap berdiri, dan itu sebagai eksklusif juga, dalam kemanusiaan itu , masyarakat besar ini, mengecualikan individu dari propertinya (mungkin hanya menyewanya, memberinya miliknya, bagian dari itu) karena selain mengecualikan segala sesuatu yang bukan manusia, misalnya tidak mengizinkan hewan memiliki properti. - Demikian juga ia akan tetap, dan akan tumbuh menjadi. Bahwa semua orang ingin memiliki bagian akan ditarik dari individu yang ingin memilikinya untuk dirinya sendiri: ia dibuat menjadireal estat . Sebagai real umum setiap orang memiliki nya saham di dalamnya, dan berbagi ini nya properti . Mengapa, jadi dalam hubungan lama kita sebuah rumah yang milik lima ahli waris adalah milik bersama mereka; tetapi bagian kelima dari pendapatan adalah, properti masing-masing. Proudhon mungkin mengampuni prolix patosnya jika dia berkata: "Ada beberapa hal yang hanya dimiliki oleh beberapa orang, dan yang kita semua akan mulai sekarang dengan klaim atau pengepungan. Mari kita ambil mereka, karena seseorang datang ke properti dengan mengambil, dan properti yang untuk saat ini kita masih dirampas datang ke pemilik juga hanya dengan mengambil.Itu bisa dimanfaatkan lebih baik jika ada di tangan kita semua daripada jika sedikit yang mengendalikannya. Karena itu, mari kita kaitkan diri kita dengan tujuan perampokan ini (vol). " -Alih-alih ini, ia mencoba membuat kita percaya bahwa masyarakat adalah pemilik asli dan satu-satunya pemilik, hak yang tidak dapat diringkas; menentangnya yang disebut pemilik telah menjadi pencuri (La propriété c'est le vol); jika sekarang merampas hak miliknya dari pemilik yang sekarang, ia tidak merampas apa-apa darinya, karena ia hanya mengambil haknya yang tidak dapat dijelaskan.- Sejauh ini orang datang dengan hantu masyarakat sebagai orang yang bermoral . Sebaliknya, apa yang bisa diperoleh manusia adalah miliknya: dunia adalah milikku . Apakah Anda mengatakan hal lain dengan proposisi Anda yang berlawanan?"Dunia adalah milik semua"? Semuanya adalah saya dan lagi-lagi saya, dll. Tetapi Anda membuat "semua" hantu, dan menjadikannya suci, sehingga "semua" menjadi tuan individu yang takut . Kemudian hantu "benar" menempatkan dirinya di sisi mereka.

Proudhon, seperti halnya kaum Komunis, berjuang melawan egoisme . Karena itu mereka adalah kelanjutan dan pelaksanaan yang konsisten dari prinsip Kristen, prinsip cinta, pengorbanan untuk sesuatu yang umum, sesuatu yang asing. Mereka melengkapi properti, misalnya, hanya apa yang telah lama ada sebagai fakta - yaitu, ketidakberpihakan individu. Ketika hukum mengatakan, Ad reges potestas omnium pertinet, ad singulos proprietas; omnia rex imperio possidet, singuli dominio , ini berarti: raja adalah pemilik, karena dia sendiri yang dapat mengendalikan dan membuang "segalanya," dia memiliki potestas dan imperium atasnya. Komunis memperjelas hal ini, memindahkan imperium itu

ke "masyarakat semua". Karena itu: Karena musuh-musuh egoisme, mereka berada di pihak itu - orang-orang Kristen, atau, lebih umum berbicara, orang-orang religius, orang-orang yang percaya pada hantu, tanggungan, hamba-hamba pada umumnya (Tuhan, masyarakat, dll.). Dalam Proudhon ini juga seperti orang-orang Kristen, bahwa ia menganggap Allah apa yang ia tolak kepada manusia.Dia menamainya (misalnya halaman 90) sebagai Propriétaire bumi. Dengan ini ia membuktikan bahwa ia tidak dapat menganggap pemiliknya sebagai orang yang tidak baik; dia akhirnya datang ke pemilik, tetapi memindahkannya ke dunia lain.

Baik Tuhan maupun Manusia ("masyarakat manusia") adalah pemilik, tetapi individu.

* * *

Proudhon (Weitling juga) berpikir dia mengatakan yang terburuk tentang properti ketika dia menyebutnya pencurian (vol). Melewati pertanyaan memalukan, keberatan beralasan apa yang dapat dibuat terhadap pencurian, kami hanya bertanya: Apakah konsep "pencurian" sama sekali mungkin kecuali seseorang mengizinkan validitas untuk konsep "properti"? Bagaimana seseorang bisa mencuri jika properti belum ada? Apa yang menjadi milik siapa pun tidak dapat dicuri; air yang diambil seseorang dari laut yang tidak dia curi . Dengan demikian properti bukanlah pencurian, tetapi pencurian menjadi mungkin hanya melalui properti. Weitling juga harus memahami hal ini, karena ia menganggap segala sesuatu sebagai milik semua: jika sesuatu adalah "milik semua," maka memang individu yang mengambilnya untuk dirinya sendiri mencuri.

Milik pribadi hidup oleh anugerah hukum . Hanya dalam hukum yang memiliki jaminan - karena kepemilikan belum menjadi milik, ia menjadi "milikku" hanya dengan persetujuan hukum; itu bukan fakta, bukan un fait seperti yang dipikirkan Proudhon, melainkan fiksi, sebuah pemikiran. Ini adalah properti legal, properti sah, properti terjamin. Itu milik saya bukan melalui saya tetapi melalui hukum .

Namun demikian, properti adalah ungkapan untuk berkuasa tanpa batas atas sesuatu (makhluk, binatang, manusia) yang "Saya dapat menilai dan membuang sebagaimana tampaknya baik bagi saya." Menurut hukum Romawi, memang, hak utatif , hak eksklusif dan tidak terbatas; tetapi properti dikondisikan oleh kekuatan. Apa yang saya miliki dalam kekuatan saya, itu adalah milik saya. Selama saya menyatakan diri sebagai pemegang, saya adalah pemilik benda itu;jika itu menjauh dariku lagi, tidak peduli dengan kekuatan apa, misalnya melalui pengakuanku atas hak orang lain atas benda itu maka properti itu punah. Jadi, kepemilikan dan kepemilikan bertepatan. Itu bukan hak yang berada di luar kekuatan saya yang melegitimasi saya, tetapi semata-mata kekuatan saya: jika saya tidak lagi memiliki ini, benda itu menghilang dari saya.Ketika orang-orang Romawi tidak lagi memiliki kekuatan melawan Jerman, kekaisaran dunia Romawi milik yang terakhir, dan itu akan terdengar konyol untuk bersikeras bahwa orang-orang Romawi tetap menjadi pemiliknya. Siapa pun tahu bagaimana mengambil dan mempertahankan hal itu, dia itu milik sampai itu lagi diambil dari dia, sebagai kebebasan milik dia yang mengambil it.-

Hanya dapat memutuskan tentang properti, dan, sebagai Negara (tidak peduli apakah Negara atau warganegara kaya atau ragamuffin atau laki-laki secara absolut) adalah satu-satunya yang perkasa, ia adalah satu-satunya pemilik; Aku, yang unik, [Einzige] tidak memiliki apa-apa, dan aku hanya cemburu,

budak dan dengan demikian, budak. Di bawah kekuasaan Negara tidak ada properti saya .

Saya ingin meningkatkan nilai diri sendiri, nilai kepemilikan, dan haruskah saya memurnikan properti? Tidak, karena saya tidak dihormati sampai sekarang karena orang, umat manusia, dan seribu generalisasi lainnya ditempatkan lebih tinggi, sehingga properti juga sampai hari ini belum diakui dalam nilai penuhnya. Properti juga hanya milik hantu, misalnya milik orang; seluruh keberadaan saya "milik tanah air"; Saya milik tanah air, orang-orang, Negara, dan karena itu juga semua yang saya sebut milik saya. Dituntut dari Negara-negara agar mereka menghapus kemiskinan. Menurut saya ini meminta Negara untuk memotong kepalanya sendiri dan meletakkannya di kakinya; selama Negara adalah ego, ego individu harus tetap menjadi iblis miskin, bukan ego. Negara hanya memiliki kepentingan untuk menjadi kaya; apakah Michael kaya dan Peter miskin sama saja; Peter mungkin juga kaya dan Michael miskin. Itu terlihat acuh tak acuh ketika seseorang tumbuh miskin dan yang lain kaya, tidak terganggu oleh pergantian ini.Sebagai individu mereka benar-benar setara di hadapannya; dalam hal ini hanya: sebelum keduanya - tidak ada, karena kita "semuanya adalah orang berdosa di hadapan Allah"; di sisi lain, ia memiliki minat yang sangat besar dalam hal ini, bahwa orang-orang yang membuat ego mereka harus memiliki bagian dalam yang kekayaan; itu membuat mereka mengambil bagian dalam propertinya . Melalui properti, yang dengannya ia menghargai individu, ia menjinakkan mereka;tetapi ini tetap menjadi miliknya, dan setiap orang memiliki hak pakai hanya selama ia memiliki ego Negara, atau "anggota masyarakat yang loyal"; dalam kasus yang berlawanan, properti itu disita, atau dibuat meleleh oleh tuntutan hukum yang menjengkelkan. Properti, kemudian, adalah dan tetap menjadi milik Negara, bukan milik ego. Bahwa Negara tidak secara sewenang-wenang mencabut hak individu dari Negara berarti bahwa Negara tidak merampok dirinya sendiri. Dia yang merupakan ego-Negara, yaitu warga negara atau subjek yang baik, menganggap wilayah kekuasaannya tidak terganggu sebagai ego semacam itu , bukan sebagai ego miliknya sendiri. Menurut kode, properti adalah apa yang saya sebut milik saya "berdasarkan Tuhan dan hukum." Tapi itu milik saya berdasarkan Tuhan dan hukum hanya selama -Negara tidak menentangnya.

Dalam pengambil-alihan, pelucutan senjata, dll. (Seperti, ketika menteri keuangan menyita warisan jika ahli waris tidak muncul cukup awal) betapa jelasnya prinsip terselubung bahwa hanya orang - orang , "Negara," adalah pemilik, sementara individu adalah feoffee, pukul mata!

Maksud saya, Negara, tidak dapat bermaksud bahwa siapa pun harus demi kepentingannya sendiri memiliki kekayaan atau benar-benar menjadi kaya, bukan, bahkan orang kaya; ia tidak bisa mengakui apa pun, tidak menghasilkan apa pun, tidak memberikan apa pun kepada saya seperti saya. Negara tidak dapat memeriksa kemiskinan, karena kemiskinan kepemilikan adalah kemiskinan saya. Dia yang bukan apa - apa selain kesempatan atau yang lain - untuk mengerti, Negara - membuat keluar dari dirinya juga tidak memiliki apa-apa selain apa yang diberikan orang lain padanya. Dan ini lain akan memberikan kepadanya hanya apa yang ia layak , yaitu apa yang dia layak oleh layanan . Bukan dia yang menyadari nilai dari dirinya sendiri; Negara menyadari nilai darinya.

Ekonomi nasional sibuk sendiri dengan subjek ini. Akan tetapi, ia berada jauh di luar "nasional", dan melampaui konsep dan cakrawala negara, yang hanya mengenal properti negara dan tidak dapat mendistribusikan apa pun. Karena alasan ini, ia mengikat kepemilikan properti dengan kondisi - karena

mengikat segalanya pada mereka, misalnya pernikahan, hanya mengizinkan validitas pernikahan yang disetujui olehnya, dan merebutnya dari kekuatan saya. Tetapi properti adalah milik saya hanya ketika saya memegangnya tanpa syarat: hanya saya, ego tanpa syarat, memiliki properti, memasuki hubungan cinta, melakukan perdagangan bebas.

Negara tidak memiliki kecemasan tentang saya dan milik saya, tetapi tentang dirinya sendiri dan miliknya: Saya menghitung sesuatu untuknya hanya sebagai anaknya, sebagai "putra negara"; sebagai ego saya tidak ada artinya sama sekali untuk itu. Untuk pemahaman Negara, apa yang menimpa saya sebagai ego adalah sesuatu yang kebetulan, kekayaan saya dan juga pemiskinan saya. Tetapi, jika saya dengan semua milik saya adalah kecelakaan di mata Negara, ini membuktikan bahwa ia tidak dapat memahami saya: saya melampaui konsepnya, atau, pemahamannya terlalu terbatas untuk memahami saya. Karena itu tidak dapat melakukan apa pun untuk saya juga.

Kemiskinan adalah nilai saya yang tidak berharga , fenomena yang tidak dapat saya sadari dari diri saya. Karena alasan ini Negara dan kemiskinan adalah satu dan sama. Negara tidak membiarkan saya mencapai nilai saya, dan terus ada hanya melalui nilai saya: itu selamanya berniat mendapatkan manfaat dari saya, yaitu mengeksploitasi saya, mengalihkan saya ke akun, menggunakan saya, bahkan jika penggunaan itu didapat dari saya hanya terdiri dari penyediaan proles (proletariat) saya; ia ingin aku menjadi "makhluknya."

Kemiskinan bisa dihilangkan hanya ketika saya sebagai ego menyadari nilai dari diri saya, ketika saya memberikan nilai diri saya sendiri, dan membuat harga diri saya sendiri. Saya harus bangkit dalam pemberontakan untuk bangkit di dunia.

Apa yang saya hasilkan, tepung, linen, atau besi dan batu bara, yang saya dapatkan dengan susah payah dari bumi, adalah pekerjaan saya yang ingin saya wujudkan nilai darinya. Tapi kemudian saya mungkin lama mengeluh bahwa saya tidak dibayar untuk pekerjaan saya sesuai dengan nilainya: pembayar tidak akan mendengarkan saya, dan Negara juga akan mempertahankan sikap apatis selama tidak berpikir itu harus "menenangkan" saya bahwa Saya mungkin tidak keluar dengan kekuatan menakutkan saya. Tapi ini "menenangkan" adalah segalanya, dan, jika muncul di kepalaku untuk meminta lebih, Negara berbalik melawan saya dengan semua kekuatan cakar singa dan cakar elang: karena itu adalah raja binatang buas, itu adalah singa dan elang. Jika saya menolak untuk puas dengan harga yang diperbaiki untuk barang dan tenaga saya, jika saya lebih memilih untuk menentukan harga barang saya sendiri, mis., "Untuk membayar sendiri," pertama-tama saya terlibat konflik dengan pembeli barang. Jika ini dihentikan dengan saling pengertian, Negara tidak akan dengan mudah mengajukan keberatan; karena bagaimana individu dapat rukun dengan masalah yang lain, itu hanya sedikit, selama mereka tidak menghalangi jalannya. Kerusakan dan bahayanya dimulai hanya ketika mereka tidak setuju, tetapi, karena tidak ada penyelesaian, saling mengambil rambut. Negara tidak dapat bertahan bahwa manusia berdiri dalam hubungan langsung dengan manusia; ia harus melangkah antara sebagai - mediator , harus - campur tangan . Apakah Kristus itu, seperti apa orang-orang kudus, Gereja, telah menjadi Negara dengan kata lain, "mediator." Manusia menangis dari manusia untuk menempatkan dirinya di antara mereka sebagai "roh."Buruh yang meminta bayaran lebih tinggi diperlakukan sebagai penjahat begitu mereka ingin memaksakannya . Apa yang harus mereka lakukan?Tanpa paksaan, mereka tidak

mendapatkannya, dan dalam paksaan, Negara melihat swadaya, penentuan harga oleh ego, realisasi murni nilai bebas dari harta miliknya, yang tidak bisa diakui olehnya. Lalu apa yang harus dilakukan pekerja? Lihatlah diri mereka sendiri dan tidak bertanya apa-apa tentang Negara?

Tetapi, seperti halnya situasi yang berkaitan dengan pekerjaan material saya, demikian pula dengan intelektual saya juga. Negara memungkinkan saya untuk menyadari nilai dari semua pikiran saya dan menemukan pelanggan untuk mereka (saya benar-benar menyadari nilai dari mereka, misalnya dalam kenyataan bahwa mereka memberi saya kehormatan dari pendengar, dll.); tetapi hanya selama saya pikiran adalah - nya pengalaman. Jika, di sisi lain, saya menyimpan pemikiran bahwa hal itu tidak dapat disetujui (yaitu membuatnya sendiri), maka itu sama sekali tidak memungkinkan saya untuk menyadari nilai dari mereka, untuk membawanya ke dalam pertukaran ke dalam perdagangan. Pikiran saya bebas hanya jika mereka diberikan kepada saya oleh rahmat Negara, yaitu jika mereka adalah pikiran Negara. Ini memungkinkan saya berfilsafat secara bebas hanya sejauh saya menyetujui diri saya sebagai "filsuf Negara";melawan Negara, saya tidak boleh berfilsafat, dengan senang hati karena ia menoleransi saya membantunya keluar dari "kekurangannya," "memajukannya". - Oleh karena itu, karena saya dapat berperilaku hanya sebagai ego yang dengan sangat baik diizinkan oleh Negara, diberikan dengan kesaksian legitimasi dan izin polisi, demikian juga tidak diberikan kepada saya untuk menyadari nilai dari apa yang menjadi milik saya, kecuali jika ini terbukti menjadi miliknya, yang saya pegang sebagai fief dari itu. Jalan saya haruslah jalannya, kalau tidak itu akan mengganggu saya; Pikiranku adalah pikirannya, kalau tidak itu akan menghentikan mulutku.

Negara tidak ada yang lebih ditakuti daripada nilai saya, dan tidak ada yang harus dijaga lebih hati-hati terhadapnya daripada setiap kesempatan yang menawarkan dirinya kepada saya untuk mewujudkan nilai dari diri saya. Saya adalah musuh Negara yang mematikan, yang selalu berada di antara alternatif-alternatifnya, atau saya. Oleh karena itu ia bersikeras tidak hanya untuk tidak membiarkan saya memiliki kedudukan, tetapi juga untuk menahan apa yang menjadi milik saya. Di Negara tidak ada properti, yaitu tidak ada properti individu, tetapi hanya properti Negara. Hanya melalui Negara saya memiliki apa yang saya miliki, karena saya hanya melalui itu apa saya. Harta milik pribadi saya hanyalah milik negara, yang terputusyang lain darinya (merampasnya, menjadikannya pribadi); itu adalah milik negara.

Tetapi, berlawanan dengan Negara, saya merasa semakin dan semakin jelas bahwa masih ada yang tersisa bagi saya, kekuatan atas diri saya sendiri, yaitu atas segala sesuatu yang hanya berkaitan dengan saya dan yang ada hanya menjadi milik saya sendiri.

Apa yang harus saya lakukan jika jalan saya tidak lagi jalannya, pikiran saya tidak lagi pikirannya? Aku memandang diriku sendiri, dan tidak bertanya apa-apa!Dalam pikiran saya , yang saya dapatkan sanksi tanpa persetujuan, hibah, atau anugerah, saya memiliki properti asli saya, properti yang dapat saya perdagangkan. Karena sebagai milikku mereka adalah ciptaanku , dan aku berada dalam posisi untuk memberikannya sebagai imbalan atas pemikiran lain : Aku menyerah dan menerima sebagai gantinya orang lain, yang kemudian menjadi properti baru yang kubeli.

Lalu apa milik saya ? Hanya apa yang ada dalam kekuatanku! Untuk properti apa saya berhak?Untuk setiap properti tempat saya - memberdayakan diri saya sendiri. [Sebuah idiom Jerman untuk

"mengambil alih diriku sendiri," "berasumsi"] Saya memberi diri saya hak properti dalam mengambil properti untuk diri saya sendiri, atau memberi diri saya kekuatan pemilik, kekuatan penuh, pemberdayaan.

Segala sesuatu yang saya miliki yang tidak dapat dihancurkan dari saya tetap menjadi milik saya; baik, maka biarkan mungkin memutuskan tentang properti, dan aku akan mengharapkan segalanya dari kekuatanku! Alien mungkin, seandainya saya pergi ke orang lain, menjadikan saya budak yang dimiliki: kemudian biarkan milik saya sendiri yang menjadikan saya seorang pemilik.Biarkan saya menarik kekuatan yang telah saya berikan kepada orang lain karena ketidaktahuan tentang kekuatan kekuatan saya sendiri! Biarkan saya berkata pada diri saya sendiri, apa yang bisa saya raih adalah milik saya;dan biarkan aku mengklaim sebagai milik segala sesuatu yang saya merasa diri saya cukup kuat untuk mencapai, dan biarkan saya memperpanjang properti sebenarnya saya sejauh yang saya berjudul, yaitu-memberdayakan, diri saya untuk mengambil.

Di sini egoisme, keegoisan, harus memutuskan;bukan prinsip cinta , bukan motif cinta seperti belas kasihan, kelembutan, sifat baik, atau bahkan keadilan dan kesetaraan (untuk justitia juga merupakan fenomena - cinta, produk cinta): cinta hanya tahu pengorbanan dan tuntutan "diri sendiri" pengorbanan."

Egoisme tidak berpikir untuk mengorbankan apa pun, memberikan apa pun yang diinginkannya; itu hanya memutuskan, apa yang saya inginkan harus saya miliki dan akan dapatkan.

Semua upaya untuk memberlakukan hukum rasional tentang properti telah keluar dari teluk cinta ke lautan peraturan yang sepi. Bahkan Sosialisme dan Komunisme tidak dapat dikecualikan dari ini. Setiap orang harus diberikan sarana yang memadai, yang tidak berarti apakah seseorang secara sosialis menemukan mereka masih dalam properti pribadi, atau secara komunis menarik mereka dari komunitas barang. Pikiran individu dalam hal ini tetap sama; itu tetap merupakan pikiran ketergantungan.Dewan distribusi yang adil hanya memberi saya apa yang ditentukan oleh rasa keadilan, perhatian penuh kasih untuk semua orang. Bagi saya, individu, ada tidak kurang cek kekayaan kolektif dari pada orang lain; baik itu milik saya, maupun ini: apakah kekayaan itu milik kolektivitas, yang memberikan sebagian darinya pada saya, atau kepada pemilik individu, bagi saya kendala yang sama, karena saya tidak dapat memutuskan salah satu dari keduanya. Sebaliknya, Komunisme, dengan menghapuskan semua kepemilikan pribadi, hanya menekan saya kembali untuk lebih bergantung pada yang lain, yaitu, pada sifat umum atau kolektivitas; dan, sekeras itu selalu menyerang "Negara," apa yang ia maksudkan itu sendiri adalah lagi sebuah Negara, status , suatu kondisi yang menghalangi gerakan bebas saya, kekuatan berdaulat atas saya. Komunisme dengan tepat memberontak melawan tekanan yang saya alami dari pemilik individu; tapi yang lebih mengerikan adalah kekuatan yang diletakkan di tangan kolektivitas.

Egoisme mengambil cara lain untuk membasmi rakyat jelata yang tidak memiliki. Itu tidak mengatakan: Tunggu apa yang akan dewan ekuitas - berikan kepada Anda atas nama kolektivitas (untuk penganugerahan tersebut terjadi di "Negara" dari zaman paling kuno, masing-masing menerima "sesuai dengan gurunnya," dan karena itu sesuai dengan ukuran di mana masing-masing bisa mendapatkannya,

untuk mendapatkannya dengan layanan), tetapi: Ambil, dan ambil apa yang Anda butuhkan! Dengan ini perang semua melawan semua diumumkan. Saya sendiri yang memutuskan apa yang akan saya miliki.

"Sekarang, itu benar-benar bukan kebijaksanaan baru, karena para pencari diri telah bertindak demikian setiap saat!"Sama sekali tidak perlu bahwa benda itu baru, jika hanya kesadaran itu ada. Tetapi yang terakhir ini tidak akan bisa mengklaim usia yang luar biasa, kecuali mungkin seseorang diperhitungkan dalam hukum Mesir dan Spartan; karena betapa sedikitnya arus yang muncul bahkan dari striktur di atas, yang berbicara dengan penghinaan terhadap "pencari diri." Kita harus mengetahui hal ini saja, bahwa prosedur untuk bertahan tidak dihina, tetapi memanifestasikan tindakan murni egois yang menyatu dengan dirinya sendiri.

Hanya ketika saya tidak mengharapkan dari individu maupun dari suatu kolektivitas apa yang dapat saya berikan kepada diri saya sendiri, hanya kemudian saya lolos dari jerat — cinta; rakyat jelata berhenti menjadi rakyat jelata hanya ketika hal itu terjadi . Hanya rasa takut untuk memegang, dan hukuman yang sesuai, membuatnya menjadi rakyat jelata. Hanya yang memegang adalah dosa , kejahatan - hanya dogma ini yang menciptakan rakyat jelata. Karena fakta bahwa rakyat jelata tetap seperti itu, itu (karena memungkinkan validitas terhadap dogma itu) adalah yang harus disalahkan juga, terutama, mereka yang "mencari sendiri" (untuk mengembalikan kata favorit mereka) menuntut agar dogma dihormati. Singkatnya, kurangnya kesadaran akan "kebijaksanaan baru" itu, kesadaran lama tentang dosa, yang disalahkan.

Jika pria mencapai titik kehilangan rasa hormat terhadap properti, setiap orang akan memiliki properti, karena semua budak menjadi pria bebas segera setelah mereka tidak lagi menghormati tuan sebagai tuan. Serikat pekerja kemudian akan, dalam hal ini juga, melipatgandakan sarana individu dan mengamankan harta miliknya yang diserang.

Menurut pendapat Komunis, komune haruslah pemilik.Sebaliknya, saya adalah pemilik, dan saya hanya memahami dengan orang lain tentang properti saya. Jika komune tidak melakukan apa yang cocok untuk saya, saya bangkit melawannya dan mempertahankan properti saya.Saya pemilik, tetapi properti tidak sakral . Saya harus menjadi pemilik saja? Tidak, sampai sekarang satu-satunya pemilik, dijamin memiliki bingkisan dengan meninggalkan orang lain juga memiliki bingkisan;tetapi sekarang semuanya milik saya, saya adalah pemilik segala yang saya butuhkan dan dapat miliki. Jika dikatakan secara sosialis, masyarakat memberi saya apa yang saya butuhkan - maka si egois berkata, saya menerima apa yang saya butuhkan. Jika Komunis berperilaku sebagai ragamuffin, egois berperilaku sebagai pemilik.

Semua angsa-persaudaraan, [86] dan upaya untuk membuat rakyat jelata bahagia, yang muncul dari prinsip cinta, harus keguguran. Hanya dari egoisme yang dapat rakyat jelata mendapatkan bantuan, dan bantuan ini harus diberikan kepada dirinya sendiri dan - akan memberi kepada dirinya sendiri. Jika tidak membiarkan dirinya dipaksa menjadi ketakutan, itu adalah kekuatan."Orang-orang akan kehilangan rasa hormat jika seseorang tidak memaksa mereka untuk ketakutan," kata Hukum Bugbear di Der gestiefelte Kater .

Properti, oleh karena itu, tidak boleh dan tidak bisa dihapuskan;itu harus agak diambil dari tangan hantu dan menjadi milikku; maka kesadaran yang keliru, bahwa saya tidak dapat membuat diri saya berhak

sebanyak yang saya butuhkan, akan hilang. -

"Tapi apa yang tidak bisa dilakukan manusia!" Nah, siapa pun yang membutuhkan banyak, dan mengerti cara mendapatkannya, selalu membantu dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Napoleon dengan Benua Eropa dan Prancis dengan Algiers. Oleh karena itu poin yang tepat adalah bahwa "rakyat jelata" yang terhormat harus belajar pada akhirnya untuk membantu dirinya sendiri untuk apa yang diperlukan. Jika itu menjangkau terlalu jauh untuk Anda, mengapa, maka pertahankan diri Anda. Anda sama sekali tidak perlu dengan baik hati - melimpahkan apa pun padanya; dan, ketika ia belajar untuk mengetahui dirinya sendiri, itu - atau lebih tepatnya: siapa pun dari rakyat jelata belajar untuk mengenal dirinya sendiri, ia - membuang kualitas rakyat jelata dalam menolak sedekah Anda dengan terima kasih. Tetapi tetap konyol bahwa Anda menyatakan rakyat jelata "berdosa dan kriminal" jika tidak senang hidup dari pertolongan Anda karena itu dapat melakukan sesuatu yang menguntungkannya sendiri. Bestowals Anda menipu dan menundanya. Pertahankan properti Anda, maka Anda akan menjadi kuat; jika, di sisi lain, Anda ingin mempertahankan kemampuan Anda untuk memberikan, dan mungkin sebenarnya memiliki lebih banyak hak politik yang lebih banyak sedekah (tarif rendah) yang dapat Anda berikan, ini akan bekerja selama penerima membiarkan Anda mengerjakannya. [87]

Singkatnya, masalah properti tidak dapat diselesaikan secara damai seperti impian kaum Sosialis, ya, bahkan Komunis. Itu diselesaikan hanya dengan perang semua lawan semua. Orang miskin menjadi bebas dan pemilik hanya ketika mereka - bangkit . Melimpahkan begitu banyak pada mereka, mereka masih akan selalu menginginkan lebih; karena mereka akhirnya menginginkan yang tidak kurang dari itu - tidak lebih dari yang diberikan.

Itu akan ditanyakan, tetapi bagaimana jadinya bila orang-orang yang tidak suka mengambil hati? Seperti apa penyelesaiannya? Orang mungkin juga bertanya bahwa saya memberikan kelahiran anak. Apa yang akan dilakukan seorang budak segera setelah ia mematahkan belenggu-belenggu, seseorang harus — menunggu.

Dalam pamflet Kaiser, tidak berharga karena kurangnya bentuk dan substansi (" Die Persönlichkeit des Eigentümers di Bezug auf den Socialismus und Communismus," dll.), la berharap dari Negara bahwa itu akan membawa perataan properti. Selalu Negara! Herr Papa! Ketika Gereja diproklamasikan dan dipandang sebagai "ibu" dari orang-orang percaya, maka Negara memiliki wajah ayah yang penuh kasih.

* * *

Persaingan menunjukkan dirinya paling erat terkait dengan prinsip kewarganegaraan. Apakah itu hal lain selain kesetaraan (égalité)? Dan bukankah kesetaraan adalah produk dari Revolusi yang sama yang dibawa oleh persamaan, kelas menengah? Karena tidak ada yang dilarang untuk bersaing dengan semua di Negara (kecuali sang pangeran, karena ia mewakili Negara itu sendiri) dan bekerja sendiri hingga ketinggian mereka, ya, menggulingkan atau mengeksploitasi mereka untuk keuntungannya sendiri, melambung di atas mereka dan dengan tenaga yang lebih kuat merampas mereka dari keadaan yang menguntungkan mereka - ini berfungsi sebagai bukti yang jelas bahwa sebelum kursi pengadilan Negara masing-masing hanya memiliki nilai "individu sederhana" dan tidak dapat mengandalkan favoritisme. Berlari lebih cepat dan mengalahkan satu sama lain sebanyak yang Anda suka dan bisa; itu tidak akan

mengganggu saya, Negara! Di antara Anda sendiri, Anda bebas berkompetisi, Anda adalah pesaing;itu adalah posisi sosial Anda . Tapi sebelum saya, Negara, Anda tidak lain adalah "individu sederhana"! [88]

Apa yang dalam bentuk prinsip atau teori dikemukakan sebagai persamaan dari semua yang ditemukan di sini dalam persaingan realisasi dan pelaksanaannya secara praktis;untuk égalité adalah - kompetisi gratis. Semuanya, sebelum Negara — individu-individu sederhana; dalam masyarakat, atau dalam kaitannya satu sama lain - pesaing.

Saya tidak perlu lebih dari seorang individu sederhana untuk dapat bersaing dengan semua orang lain selain dari pangeran dan keluarganya: kebebasan yang sebelumnya dibuat tidak mungkin dengan kenyataan bahwa hanya dengan bantuan korporasi, dan di dalamnya, orang dapat menikmati kebebasan usaha.

Dalam guild dan feodality, Negara berada dalam sikap tidak toleran dan rewel, memberikan hak istimewa; dalam persaingan dan liberalisme itu dalam sikap toleran dan sabar, hanya memberikan paten (surat meyakinkan pemohon bahwa bisnis berdiri terbuka (paten) kepadanya) atau "konsesi." Sekarang, karena Negara telah menyerahkan segalanya kepada pelamar , ia harus bertentangan dengan semua, karena masing-masing dan semua berhak untuk membuat aplikasi. Itu akan "diserbu," dan akan turun dalam badai ini.

Apakah "persaingan bebas" itu benar-benar "gratis?"bahkan, apakah ini benar-benar sebuah "kompetisi" - untuk dipahami, salah satu dari orang - seperti yang diberikannya karena pada judul ini ia mendasarkan haknya? Itu berasal, Anda tahu, pada orang-orang menjadi bebas dari semua aturan pribadi. Apakah suatu kompetisi "bebas" yang mana Negara, penguasa dalam prinsip sipil ini, dihadang oleh seribu hambatan? Ada pabrikan kaya yang melakukan bisnis yang cemerlang, dan saya ingin bersaing dengannya."Silakan," kata Negara, "Saya tidak keberatan menjadikan orang Anda sebagai pesaing." Ya, saya menjawab, tetapi untuk itu saya perlu ruang untuk bangunan, saya butuh uang! "Itu buruk; tetapi, jika Anda tidak punya uang, Anda tidak bisa bersaing. Anda tidak boleh mengambil apa pun dari siapa pun, karena saya melindungi properti dan memberikannya hak istimewa. "Persaingan bebas bukanlah "bebas," karena saya tidak memiliki HAL untuk kompetisi. Terhadap orang saya tidak ada keberatan dapat dibuat, tetapi karena saya tidak memiliki hal-hal orang saya juga harus melangkah ke belakang. Dan siapa yang memiliki hal-hal yang diperlukan? Mungkin pabrikan itu? Kenapa, dari dia aku bisa mengambilnya! Tidak, Negara menjadikannya sebagai properti, pabrik hanya sebagai perebutan, sebagai kepemilikan.

Tetapi, karena tidak ada gunanya mencobanya dengan pabrikan, saya akan bersaing dengan profesor yurisprudensi itu; laki-laki itu seorang yang gendut, dan aku, yang tahu seratus kali lebih banyak daripada dia, akan membuat ruang kelasnya kosong. "Sudahkah kamu belajar dan lulus, teman?" Tidak, tapi bagaimana dengan itu? Saya sangat mengerti apa yang perlu untuk instruksi di departemen itu. "Maaf, tapi kompetisi tidak 'gratis' di sini. Terhadap orang Anda tidak ada yang bisa dikatakan, tetapi masalahnya, ijazah dokter, masih kurang. Dan ijazah I ini, Negara, menuntut. Minta saya dengan hormat terlebih dahulu; maka kita akan melihat apa yang harus dilakukan. "

Karena itu, ini adalah "kebebasan" persaingan.Negara, tuanku , pertama-tama membuatku memenuhi

syarat untuk bersaing.

Tetapi apakah orang benar-benar bersaing? Tidak, lagi hal-hal saja! Uang di tempat pertama, dll.

Dalam persaingan satu akan selalu tertinggal di belakang yang lain (misalnya penyair di belakang penyair). Tetapi itu membuat perbedaan apakah sarana yang kurang dimiliki oleh pesaing yang sial itu bersifat pribadi atau materi, dan juga apakah sarana materi dapat dimenangkan oleh energi pribadi atau hanya akan diperoleh dengan rahmat , hanya sebagai hadiah; seperti ketika misalnya orang yang lebih miskin harus pergi, yaitu memberikan, kepada orang kaya kekayaannya. Tetapi, jika saya harus menunggu persetujuan Negara untuk mendapatkan atau menggunakan sarana (misalnya dalam hal kelulusan), saya memiliki sarana dengan rahmat Negara . [89]

Karena itu, persaingan bebas hanya memiliki makna sebagai berikut: Bagi Negara semua peringkat sebagai anak-anak sederajat, dan setiap orang dapat dengan cepat dan berlari untuk mendapatkan barang dan sumbangan Negara. Karena itu semua mengejar mengejar, kepemilikan, harta (baik itu uang atau kantor, gelar kehormatan, dll), setelah barang.

Dalam pikiran kesamaan semua orang adalah pemilik atau "pemilik." Sekarang, dari mana datangnya yang paling banyak ternyata tidak ada artinya? Dari sini, bahwa sebagian besar sudah bersukacita atas menjadi pemilik sama sekali, meskipun itu dari beberapa kain, karena anak-anak gembira dalam celana pertama mereka atau bahkan sen pertama yang disajikan kepada mereka. Namun, lebih tepatnya, masalah ini harus diambil sebagai berikut. Liberalisme segera muncul dengan deklarasi bahwa itu milik esensi manusia bukan untuk menjadi milik, tetapi pemilik. Karena pertimbangan di sini adalah tentang "manusia," bukan tentang individu, berapa banyak (yang membentuk titik kepentingan khusus individu) diserahkan kepadanya. Oleh karena itu egoisme individu mempertahankan ruang untuk permainan paling bebas dalam hal ini, dan melanjutkan kompetisi yang tak kenal lelah.

Akan tetapi, egoisme yang beruntung harus menjadi penghalang bagi orang yang kurang beruntung, dan yang terakhir, masih tetap berpijak pada prinsip kemanusiaan, mengajukan pertanyaan tentang seberapa banyak kepemilikan, dan menjawabnya kepada efek bahwa "manusia harus memiliki sebanyak yang dia butuhkan."

Mungkinkah egoisme saya membiarkan dirinya puas dengan itu? Apa yang dibutuhkan oleh "manusia" tidak berarti skala untuk mengukur saya dan kebutuhan saya; karena saya mungkin menggunakan kurang atau lebih. Saya lebih suka memiliki begitu banyak karena saya kompeten untuk pantas.

Persaingan menderita dari keadaan yang tidak menguntungkan bahwa cara untuk bersaing bukan atas perintah setiap orang, karena mereka tidak diambil dari kepribadian, tetapi dari kecelakaan. Sebagian besar tanpa sarana, dan untuk alasan ini tanpa barang.

Karenanya kaum Sosialis menuntut sarana untuk semua, dan membidik masyarakat yang akan menawarkan sarana. Nilai uang Anda, katakan saja, kami tidak lagi mengakui sebagai "kompetensi" Anda; Anda harus menunjukkan kompetensi lain - yaitu, tenaga kerja Anda . Dalam kepemilikan sebuah properti, atau sebagai "pemilik," manusia memang menunjukkan dirinya sebagai manusia; karena alasan

inilah kami membiarkan pemiliknya, yang kami sebut "pemilik", tetap berdiri begitu lama. Namun Anda memiliki barang-barang itu hanya selama Anda tidak "dikeluarkan dari properti ini."

Pemiliknya kompeten, tetapi hanya sejauh yang lain tidak kompeten. Karena peralatan Anda membentuk kompetensi Anda hanya selama Anda kompeten untuk mempertahankannya (yaitu karena kami tidak kompeten untuk melakukan apa pun dengannya), lihatlah Anda untuk kompetensi lain; karena kami sekarang, dengan kekuatan kami, melampaui dugaan kompetensi Anda.

Itu adalah keuntungan luar biasa besar yang didapat, ketika titik dianggap sebagai pemilik telah dilalui. Di sana layanan ikatan dihapuskan, dan setiap orang yang sampai saat itu telah terikat pada layanan tuan, dan lebih atau kurang telah miliknya, sekarang menjadi "tuan." Tetapi untuk selanjutnya, milik Anda, dan apa yang Anda miliki, tidak lagi memadai dan tidak lagi diakui; per contra , pekerjaan Anda dan pekerjaan Anda naik nilainya. Kami sekarang menghargai hal-hal penundukan Anda , seperti sebelumnya kami memilikinya. Pekerjaan Anda adalah kompetensi Anda!Anda adalah tuan atau pemilik hanya dari apa yang datang dengan pekerjaan , bukan oleh warisan . Tetapi karena pada saat itu segala sesuatu telah datang dengan warisan, dan setiap tembaga yang Anda miliki tidak memiliki cap kerja tetapi cap warisan, semuanya harus dilebur.

Tetapi apakah pekerjaan saya benar-benar, seperti dugaan Komunis, satu-satunya kompetensi saya? atau tidakkah ini lebih terdiri dari segala sesuatu yang saya kompeten?Dan bukankah masyarakat pekerja itu sendiri harus mengakui ini, misalnya, dalam mendukung juga yang sakit, anak-anak, orang tua - singkatnya, mereka yang tidak mampu bekerja? Ini masih kompeten untuk banyak hal, misalnya misalnya, untuk melestarikan hidup mereka alih-alih mengambilnya. Jika mereka kompeten untuk membuat Anda menginginkan keberadaan mereka yang berkelanjutan, mereka memiliki kekuatan atas Anda. Bagi dia yang berolahraga sama sekali tidak berkuasa atas Anda, Anda tidak akan menjamin apa pun; dia mungkin binasa.

Karena itu, yang Anda kompeten adalah kompetensi Anda! Jika Anda kompeten untuk memberikan kesenangan kepada ribuan, maka ribuan akan membayar Anda honorarium untuknya; karena itu akan menjadi kekuatanmu untuk menahan diri untuk melakukannya, maka mereka harus membeli perbuatanmu. Jika Anda tidak kompeten untuk memikat siapa pun, Anda mungkin kelaparan.

Sekarang, apakah saya, yang berkompeten untuk banyak hal, mungkin tidak memiliki keunggulan dibandingkan yang kurang kompeten?

Kita semua berada di tengah-tengah kelimpahan; sekarang, apakah saya tidak akan membantu diri saya sebaik yang saya bisa, tetapi hanya menunggu dan melihat berapa banyak yang tersisa dalam pembagian yang sama?

Terhadap kompetisi muncul prinsip ragamuffin society - partisi .

Untuk dilihat sebagai bagian belaka , bagian dari masyarakat, individu tidak dapat menanggung - karena ia lebih; Keunikannya membuatnya dari konsepsi terbatas ini.

Karenanya dia tidak menunggu kompetensinya dari berbagi dengan orang lain, dan bahkan dalam

masyarakat pekerja pun muncul kekhawatiran bahwa dalam pembagian yang sama, yang kuat akan dieksploitasi oleh yang lemah; dia menunggu kompetensinya daripada dirinya sendiri, dan berkata sekarang, apa yang harus saya miliki, itulah kompetensi saya.

Kompetensi apa yang tidak dimiliki si anak dalam senyumnya, permainannya, jeritannya! singkatnya, dalam keberadaannya semata! Apakah Anda mampu menolak keinginannya? Atau apakah Anda tidak bertahan, sebagai ibu, payudara Anda; sebagai ayah, sebanyak yang Anda butuhkan? Itu memaksa Anda, karena itu ia memiliki apa yang Anda sebut milik Anda.

Jika orang Anda adalah konsekuensi bagi saya, Anda membayar saya dengan keberadaan Anda sendiri;jika saya hanya mementingkan salah satu kualitas Anda, maka kepatuhan Anda, mungkin, atau bantuan Anda, memiliki nilai (nilai uang) untuk saya, dan saya membelinya.

Jika Anda tidak tahu bagaimana memberi diri Anda selain nilai uang dalam perkiraan saya, mungkin muncul kasus yang menurut sejarah, bahwa Jerman, putra tanah air, dijual ke Amerika. Haruskah mereka yang membiarkan diri mereka untuk diperjualbelikan bernilai lebih bagi penjual? Dia lebih suka uang tunai untuk perlengkapan hidup ini yang tidak mengerti bagaimana membuat dirinya berharga baginya. Bahwa ia tidak menemukan sesuatu yang lebih berharga di dalamnya pasti merupakan cacat dari kompetensinya; tetapi perlu nakal untuk memberi lebih dari yang dia miliki. Bagaimana dia harus menunjukkan rasa hormat ketika dia tidak memilikinya, bahkan, hampir tidak bisa memilikinya untuk paket seperti itu!

Anda berperilaku egois ketika Anda menghormati satu sama lain bukan sebagai pemilik atau sebagai ragamuffin atau pekerja, tetapi sebagai bagian dari kompetensi Anda, sebagai "badan yang berguna" . Maka Anda tidak akan memberikan apa pun kepada pemilik ("pemilik") untuk miliknya, atau untuk dia yang bekerja, tetapi hanya untuk dia yang Anda butuhkan . Orang Amerika Utara bertanya pada diri mereka sendiri, Apakah kita memerlukan seorang raja? dan jawab, Tidak sedikit pun dia dan pekerjaannya layak bagi kita.

Jika dikatakan bahwa persaingan membuat segala sesuatu terbuka untuk semua, ungkapannya tidak akurat, dan lebih baik dikatakan demikian: persaingan membuat semua barang dapat dibeli.Dalam meninggalkan [preisgeben] itu kepada mereka, kompetisi membiarkannya pada [Preis] penilaian mereka atau estimasi mereka, dan menuntut harga [Preis] untuk itu.

Tetapi calon pembeli kebanyakan tidak memiliki sarana untuk menjadikan diri mereka pembeli: mereka tidak punya uang. Untuk uang, maka, barang-barang yang dapat dibeli memang harus dimiliki ("Untuk uang semuanya harus dimiliki!"), Tetapi justru uanglah yang kurang. Di mana orang mendapatkan uang, properti saat ini atau yang beredar?Ketahuilah, Anda memiliki uang [Geld] sebanyak yang Anda miliki - mungkin; untuk kamu hitung [gelten] sebanyak yang kamu hitung sendiri.

Seseorang tidak membayar dengan uang, yang mungkin ada kekurangannya, tetapi dengan kompetensinya, yang dengan sendirinya kita "kompeten"; [Setara dalam penggunaan Jerman umum dengan "yang memiliki kompetensi"] untuk seseorang adalah pemilik hanya sejauh ini. saat lengan kekuatan kita mencapai.

Weitling telah memikirkan cara pembayaran baru - bekerja. Tetapi cara pembayaran yang benar tetap, seperti biasa, kompetensi . Dengan apa yang Anda miliki "dalam kompetensi Anda", Anda membayar. Karena itu pikirkan tentang perluasan kompetensi Anda.

Diakui, mereka tetap benar dengan moto, "Untuk masing-masing sesuai dengan kompetensinya!"Siapa yang memberi saya sesuai dengan kompetensi saya? Masyarakat? Maka saya harus memasang perkiraannya.Sebaliknya, saya akan mengambil sesuai dengan kompetensi saya.

"Semua milik semua!" Proposisi ini muncul dari teori tidak substansial yang sama. Untuk masing-masing hanya milik apa yang ia kompeten. Jika saya katakan, Dunia adalah milik saya, benar juga itu adalah pembicaraan kosong, yang hanya memiliki makna sejauh saya tidak menghormati properti asing. Tetapi bagi saya milik hanya sebanyak yang saya kompeten, atau miliki dalam kompetensi saya.

Seseorang tidak layak untuk memiliki apa, melalui kelemahan, mari diambil darinya; seseorang tidak layak karena dia tidak mampu melakukannya.

Mereka menimbulkan kegemparan besar atas "kesalahan seribu tahun" yang dilakukan oleh orang kaya terhadap orang miskin. Seolah-olah orang kaya yang harus disalahkan atas kemiskinan, dan orang miskin tidak dengan cara yang sama bertanggung jawab atas kekayaan! Apakah ada perbedaan lain antara keduanya dari pada kompetensi dan ketidakmampuan, dari yang kompeten dan tidak kompeten? Di mana, berdoalah, apakah kejahatan orang kaya terdiri? "Dalam kekerasan hati mereka." Tetapi siapa yang kemudian memelihara orang miskin? Siapa yang merawat makanan mereka?Siapa yang telah memberi sedekah, sedekah itu yang bahkan memiliki nama mereka dari belas kasihan (eleemosyne)? Tidakkah orang kaya menjadi "penyayang" setiap saat? Apakah mereka tidak sampai hari ini "berhati lembut," seperti pajak yang buruk, rumah sakit, yayasan dari segala macam, dll, membuktikan?

Tetapi semua ini tidak memuaskan Anda!Maka, tentu saja, mereka harus berbagi dengan orang miskin? Sekarang Anda menuntut agar mereka menghapus kemiskinan.Selain dari titik bahwa mungkin hampir tidak ada satu di antara kamu yang akan bertindak demikian, dan bahwa yang ini akan bodoh untuk itu, tanyakan pada dirimu sendiri: mengapa orang kaya melepaskan baju hangatnya dan menyerahkan diri , sehingga mengejar keuntungan dari orang miskin dan bukan mereka sendiri? Anda, yang memiliki pencuri setiap hari, kaya di atas ribuan yang hidup dengan empat groschen. Apakah ini untuk minat Anda untuk berbagi dengan ribuan, atau bukan untuk mereka?

Dengan persaingan yang terkoneksi kurang niat untuk melakukan hal terbaik daripada niat untuk menjadikannya menguntungkan , seproduktif mungkin. Oleh karena itu orang belajar untuk masuk ke layanan sipil (studi pot-boiling), belajar meringis dan menyanjung, rutin dan "berkenalan dengan bisnis," bekerja "untuk penampilan." Oleh karena itu, sementara itu tampaknya masalah melakukan "pelayanan yang baik," sebenarnya hanya "bisnis yang baik" dan penghasilan uang yang diperhatikan. Pekerjaan itu dilakukan hanya seolah-olah demi pekerjaan itu, tetapi sebenarnya karena keuntungan yang dihasilkannya. Seseorang memang lebih memilih untuk tidak menjadi sensor, tetapi orang ingin menjadi - maju; seseorang ingin menghakimi, mengelola, dll., sesuai dengan keyakinannya yang terbaik, tetapi orang takut akan pemindahan atau bahkan pemecatan; seseorang harus, di atas segalanya - hidup.

Dengan demikian pergulatan ini adalah pertarungan untuk kehidupan tercinta, dan, secara bertahap ke atas, untuk lebih atau kurang dari "kehidupan yang baik."

Namun, lagi pula, seluruh kerja keras dan perawatan mereka menghasilkan hanya sebagian besar "kehidupan pahit" dan "kemiskinan pahit." Semua susah payah untuk ini!

Perolehan yang gelisah tidak membuat kita bernafas, menikmati kesenangan dengan tenang : kita tidak mendapatkan kenyamanan dari harta milik kita.

Tetapi organisasi buruh hanya menyentuh pekerja seperti yang bisa dilakukan orang lain untuk kita, membantai, mengolah, dll.; sisanya tetap egois, karena tidak ada yang bisa menggantikan komposisi musik Anda, melaksanakan proyek melukis Anda, dll .;tidak ada yang bisa menggantikan pekerjaan Raphael. Yang terakhir adalah buruh dari orang yang unik, [Einzige] yang hanya dia yang kompeten untuk mencapai, sementara mantan layak untuk disebut "manusia", karena apa yang siapa pun sendiri di dalamnya adalah sedikit akun, dan hampir "siapa pun" bisa dilatih untuk itu.

Sekarang, karena masyarakat hanya dapat menganggap kerja demi keuntungan umum, kerja manusia, dia yang melakukan sesuatu yang unik tetap tanpa perawatan; bahkan mungkin dia merasa terganggu oleh intervensinya. Orang yang unik akan bekerja keluar dari masyarakat dengan baik, tetapi masyarakat tidak menghasilkan orang yang unik.

Karena itu, bagaimanapun juga, sangat membantu jika kita mencapai kesepakatan tentang kerja manusia, bahwa mereka tidak boleh, seperti di bawah kompetisi, mengklaim sepanjang waktu dan kerja keras kita. Sejauh ini Komunisme akan membuahkan hasil. Karena sebelum dominasi kesamaan bahkan untuk yang semua orang memenuhi syarat, atau dapat memenuhi syarat, diikat ke beberapa dan ditahan dari yang lain: itu adalah hak istimewa. Bagi orang awam, rasanya adil untuk membiarkan semua yang tampaknya ada untuk setiap "manusia" bebas. Tetapi, karena dibiarkan [Secara harfiah, "diberikan"] gratis, itu belum diberikan kepada siapa pun, tetapi diserahkan kepada masing-masing untuk dimiliki oleh kekuatan manusianya. Dengan ini pikiran beralih ke perolehan manusia, yang selanjutnya memberi isyarat kepada setiap orang; dan muncullah suatu gerakan yang didengar orang dengan begitu keras dan meratapi dengan nama "materialisme."

Komunisme berupaya memeriksa arahnya, menyebarkan keyakinan bahwa manusia tidak layak dengan begitu banyak ketidaknyamanan, dan, dengan pengaturan yang masuk akal, dapat diperoleh tanpa menghabiskan banyak waktu dan kekuatan yang sampai sekarang tampaknya diperlukan.

Tetapi untuk siapa waktu diperoleh? Untuk apa manusia membutuhkan lebih banyak waktu daripada yang diperlukan untuk menyegarkan kembali tenaga kerjanya yang lelah? Di sini Komunisme diam.

Untuk apa? Untuk menghibur diri sebagai yang unik, setelah ia melakukan bagiannya sebagai manusia!

Dalam kegembiraan pertama karena dibiarkan mengulurkan tangan mereka ke arah segala sesuatu yang manusiawi, orang lupa menginginkan hal lain; dan mereka berlomba dengan giat, seolah-olah kepemilikan manusia adalah tujuan semua keinginan kita.

Tetapi mereka telah berlari sendiri lelah, dan secara bertahap memperhatikan bahwa "kepemilikan tidak memberikan kebahagiaan." Oleh karena itu mereka berpikir untuk mendapatkan yang diperlukan dengan tawar-menawar yang lebih mudah, dan menghabiskannya hanya dengan begitu banyak waktu dan kerja keras sesuai dengan kebutuhannya. Kekayaan jatuh harga, dan kemiskinan yang dipuaskan, ragamuffin bebas perawatan, menjadi cita-cita yang menggoda.

Haruskah aktivitas manusiawi seperti itu, yang setiap orang yakin akan kemampuannya untuk, sangat digaji, dan dicari dengan kerja keras dan pengeluaran semua kekuatan hidup? Bahkan dalam bentuk pidato sehari-hari, "Jika saya adalah menteri, atau bahkan ..., maka itu harusnya sebaliknya," kepercayaan itu mengekspresikan dirinya sendiri - bahwa seseorang menganggap dirinya mampu memainkan peran sebagai seorang pejabat; orang mendapatkan persepsi bahwa dalam hal-hal semacam ini tidak ada keunikan, tetapi hanya budaya yang dapat dicapai, bahkan jika tidak sepenuhnya oleh semua, bagaimanapun juga oleh banyak orang; yaitu bahwa untuk hal seperti itu seseorang hanya perlu menjadi manusia biasa.

Jika kita berasumsi bahwa, sebagai urutan milik esensi Negara, maka subordinasi juga didasarkan pada sifatnya, maka kita melihat bahwa bawahan, atau mereka yang telah menerima preferensi, secara berlebihan menjual terlalu mahal dan menjangkau mereka yang berada di peringkat bawah . Tapi yang terakhir mengambil hati (pertama dari sudut pandang Sosialis, tetapi tentu saja dengan kesadaran egois kemudian, yang karenanya kami akan segera memberikan pidato mereka beberapa warna) untuk pertanyaan, Dengan apa properti Anda aman, Anda makhluk pilihan? - dan berikan sendiri jawabannya, Dengan menahan diri dari campur tangan! Dan dengan perlindungan kita! Dan apa yang Anda berikan kepada kami untuk itu? Tendangan dan penghinaan yang Anda berikan kepada "orang biasa";pengawasan polisi, dan katekismus dengan kalimat utama "Hormati apa yang bukan milikmu , milik orang lain! hargai orang lain, dan terutama atasanmu! "Tetapi kami menjawab, "Jika Anda menginginkan rasa hormat kami, belilah dengan harga yang sesuai dengan kami. Kami akan meninggalkan Anda properti Anda, jika Anda memberikan padanan yang setara untuk cuti ini. "Sungguh, apa yang setara yang diberikan sang jenderal di masa damai bagi ribuan penghasilan tahunannya? - satu lagi untuk ratusan ribu dan jutaan setiap tahun? Apa yang setara yang Anda berikan untuk kentang kunyah kami dan terlihat tenang saat Anda menelan tiram? Hanya beli tiram kami semahal kami harus membeli kentang Anda, maka Anda bisa terus memakannya. Atau apakah Anda mengira tiram bukan milik kami sebanyak Anda? Anda akan membuat protes atas kekerasan jika kami mengulurkan tangan kami dan membantu mengonsumsinya, dan Anda benar. Tanpa kekerasan, kami tidak mendapatkannya, karena Anda juga memilikinya dengan melakukan kekerasan kepada kami.

Tetapi ambil tiram dan lakukan dengan itu, dan mari kita pertimbangkan harta kita yang lebih dekat, kerja; sebab yang lain hanya milik. Kami menyusahkan diri dua belas jam di keringat wajah kami, dan Anda menawarkan kami beberapa groschen untuk itu. Kemudian ambil sejenis untuk persalinan Anda juga. Apakah kamu tidak mau? Anda suka bahwa kerja keras kita dibayar kembali dengan upah itu, sedangkan upahmu di sisi lain bernilai upah ribuan. Tetapi, jika Anda tidak menilai nilai Anda begitu tinggi, dan memberi kami kesempatan yang lebih baik untuk merealisasikan nilai dari nilai kami, maka

kami mungkin, jika kasus menuntutnya, membawa hal-hal yang masih lebih penting daripada yang Anda lakukan untuk ribuan pencuri; dan, jika Anda hanya mendapat upah seperti kami, Anda akan segera menjadi lebih rajin untuk menerima lebih banyak. Tetapi, jika Anda memberikan layanan apa pun yang menurut kami bernilai sepuluh dan seratus kali lebih banyak dari kerja kami sendiri, mengapa, maka Anda akan mendapatkan seratus kali lebih banyak untuk itu juga; kami, di sisi lain, berpikir juga untuk menghasilkan untuk Anda hal-hal yang Anda akan membalas kami lebih tinggi daripada dengan upah hari biasa.Kita akan rela bergaul dengan baik-baik saja, jika saja kita pertama kali sepakat tentang ini yang tidak perlu lagi - menyajikan sesuatu kepada yang lain. Maka kita mungkin benar-benar bertindak lebih jauh dengan membayar bahkan cacat dan sakit pada orang tua dan lumpuh dengan harga yang pantas karena tidak berpisah dari kita oleh kelaparan dan keinginan; karena, jika kita ingin mereka hidup, sudah sepantasnya juga bahwa kita - membeli pemenuhan kehendak kita. Saya katakan "beli," dan karena itu tidak berarti "sedekah." Karena hidup mereka adalah milik bahkan mereka yang tidak dapat bekerja;jika kita (tidak peduli dengan alasan apa) ingin mereka untuk tidak menarik kehidupan ini dari kita, kita dapat bermaksud membawa ini berlalu hanya dengan pembelian; bahkan, kita mungkin (mungkin karena kita suka memiliki wajah ramah tentang kita) bahkan menginginkan kehidupan yang nyaman bagi mereka. Singkatnya, kami tidak menginginkan apa pun dari Anda, tetapi kami juga tidak akan memberikan apa pun kepada Anda. Selama berabad-abad kami telah memberikan sedekah kepada Anda dari orang yang baik hati - kebodohan, telah membagikan tungau orang miskin dan memberikan kepada tuan hal-hal yang - bukan tuan; sekarang cukup buka dompet Anda, untuk selanjutnya barang kami naik dengan harga yang sangat besar. Kami tidak ingin mengambil dari Anda apa pun, apa pun, hanya Anda yang membayar lebih baik untuk apa yang ingin Anda miliki. Lalu apa yang kamu miliki? "Aku punya tanah seluas seribu hektar." Dan saya adalah tukang bajak Anda, dan untuk selanjutnya akan mengurus ladang Anda hanya dengan upah satu pencuri sehari. "Kalau begitu aku akan mengambil yang lain." Anda tidak akan menemukan apa-apa, karena kita pembajak tidak lagi melakukan yang sebaliknya, dan, jika seseorang tampil dengan penampilan yang kurang, maka biarkan dia waspada terhadap kita.Ada pembantu rumah tangga, dia juga sekarang menuntut banyak, dan Anda tidak akan lagi menemukan satu di bawah harga ini. "Kenapa, maka semuanya sudah berakhir denganku." Tidak secepat itu!Anda pasti akan menerima sebanyak kita; dan, jika tidak demikian, kami akan tinggal landas sehingga Anda akan memiliki tempat tinggal seperti kami. "Tapi aku terbiasa hidup lebih baik." Kami tidak menentang hal itu, tetapi itu bukan pengawasan kami; jika Anda dapat menghapus lebih banyak, silakan. Apakah kita akan disewakan dengan tarif, agar Anda memiliki kehidupan yang baik? Orang kaya selalu mengesampingkan orang miskin dengan kata-kata, "Apa yang kamu inginkan dari diriku? Lihatlah bagaimana Anda membuat jalan Anda melalui dunia; itu urusanmu, bukan milikku." Baiklah, mari kita biarkan itu menjadi urusan kita, lalu, dan jangan biarkan sarana bahwa kita harus menyadari nilai dari diri kita dicuri oleh kita oleh orang kaya. "Tapi Anda orang-orang yang tidak berbudaya benar-benar tidak membutuhkan begitu banyak." Yah, kita mengambil sedikit lebih banyak agar agar kita dapat memperoleh budaya yang mungkin kita butuhkan. "Tapi, jika kau menjatuhkan orang kaya, lalu siapa yang akan mendukung seni dan sains selanjutnya?" Oh, well, kita harus memperbaikinya dengan angka; kami klub bersama, yang memberikan jumlah kecil yang bagus - selain itu, kalian orang kaya sekarang hanya membeli buku-buku yang paling hambar dan Madonna paling menyedihkan atau sepasang kaki penari yang hidup. "O kesetaraan berbintang buruk!" Tidak, Tuan tua yang baik, tidak ada persamaan. Kami hanya ingin menghitung untuk apa kami layak, dan, jika Anda lebih berharga, Anda akan

menghitung lebih banyak lagi. Kami hanya ingin menjadisepadan dengan harga kami, dan berpikir untuk menunjukkan diri kami sepadan dengan harga yang akan Anda bayar.

Apakah Negara mungkin mampu membangkitkan emosi yang begitu kuat dan begitu kuatnya kesadaran diri dalam suasana kasar? Bisakah itu membuat manusia merasakan dirinya sendiri? Tidak, mungkinkah ia melakukan begitu banyak untuk menetapkan tujuan ini untuk dirinya sendiri? Bisakah ia ingin individu mengenali nilainya dan menyadari nilai ini dari dirinya sendiri? Mari kita memisahkan bagian-bagian dari pertanyaan ganda, dan melihat terlebih dahulu apakah Negara dapat membawa hal seperti itu. Karena kebulatan suara bajak diperlukan, hanya kebulatan suara ini yang dapat mewujudkannya, dan hukum Negara akan dihindarkan dalam ribuan cara melalui persaingan dan secara rahasia. Tetapi bisakah negara menanggungnya? Negara tidak mungkin tahan dengan paksaan orang lain yang menderita dari yang lain; karena itu, tidak bisa mengakui swadaya dari para pembajak dengan suara bulat terhadap mereka yang ingin terlibat dengan upah yang lebih rendah. Namun, seandainya Negara membuat hukum, dan semua pembajak menyetujuinya: dapatkah Negara menanggungnya?

Dalam kasus yang terisolasi - ya; tetapi kasus yang terisolasi lebih dari itu, ini adalah kasus prinsip . Pertanyaan di dalamnya adalah seluruh jajaran kesadaran diri ego akan nilai dari dirinya sendiri , dan karenanya juga kesadaran dirinya terhadap Negara. Sejauh ini Komunis menemani;tetapi, karena realisasi diri dari nilai dari diri perlu mengarahkan dirinya sendiri melawan Negara, maka hal itu juga bertentangan dengan masyarakat , dan karenanya menjangkau melampaui komune dan komunis - keluar dari egoisme.

Komunisme membuat maksim awam itu, bahwa setiap orang adalah pemilik ("pemilik"), menjadi kebenaran tak terbantahkan, menjadi kenyataan, karena kecemasan tentang mendapatkan sekarang berhenti dan setiap orang memiliki dari awal apa yang ia membutuhkan. Dalam tenaga kerjanya, ia memiliki kompetensi, dan, jika ia tidak memanfaatkannya, itu adalah kesalahannya. Pertarungan dan pemburuan berakhir, dan tidak ada persaingan yang tersisa (seperti yang sering terjadi sekarang) tanpa buah, karena dengan setiap langkah tenaga kerja, persediaan yang cukup dari yang membutuhkan dibawa ke dalam rumah. Sekarang untuk pertama kalinya seseorang adalah pemilik sejati , karena apa yang dimiliki seseorang dalam tenaga kerjanya tidak dapat lagi melarikan diri darinya karena hal itu terus -menerus mengancam untuk dilakukan di bawah sistem persaingan. Yang satu bebas perawatandan pemilik yang terjamin. Dan satu ini tepatnya dengan mencari kompetensinya tidak lagi di barang, tetapi dalam pekerjaannya sendiri, kompetensinya untuk tenaga kerja; dan karena itu dengan menjadi ragamuffin , seorang lelaki yang hanya memiliki kekayaan ideal. Aku , bagaimanapun, tidak bisa isi sendiri dengan sedikit yang saya mengikis oleh kompetensi saya untuk tenaga kerja, karena kompetensi saya tidak terdiri hanya dalam persalinan saya.

Dengan kerja saya dapat melakukan fungsi resmi presiden, menteri, dll; kantor-kantor ini hanya menuntut budaya umum - untuk memahami, budaya seperti yang umumnya dapat dicapai (untuk budaya umum tidak hanya apa yang telah dicapai setiap orang, tetapi secara luas apa yang dapat dicapai setiap orang, dan oleh karena itu setiap budaya khusus, misalnya medis, militer, filologis, yang tidak ada "manusia yang dibudidayakan" percaya bahwa mereka melampaui kekuatannya), atau, secara luas, hanya keterampilan yang mungkin dimiliki oleh semua.

Tetapi, bahkan jika kantor-kantor ini dapat menjadi milik setiap orang, namun itu hanya kekuatan unik individu, khusus baginya. yang memberi mereka, dengan demikian, kehidupan dan makna. Bahwa dia tidak mengelola kantornya seperti "orang biasa." tetapi menempatkan kompetensi keunikannya, ini dia belum dibayar ketika dia dibayar hanya secara umum sebagai pejabat atau menteri. Jika dia telah melakukannya untuk mendapatkan ucapan terima kasih Anda, dan Anda ingin mempertahankan kekuatan unik yang layak terima kasih ini, Anda tidak boleh membayarnya seperti orang biasa yang hanya melakukan apa yang manusiawi, tetapi sebagai orang yang mencapai apa yang seharusnya. unik. Lakukan hal yang sama dengan kerja Anda, lakukan!

Tidak mungkin ada jadwal-harga tetap untuk keunikan saya karena tidak ada yang bisa saya lakukan sebagai manusia. Hanya untuk yang terakhir yang dapat menetapkan harga jadwal.

Terus, kemudian, buat penilaian umum untuk kerja manusia, tapi jangan menghilangkan keunikan gurunnya.

Kebutuhan manusia atau umum dapat dipenuhi melalui masyarakat; untuk kepuasan kebutuhan unik Anda harus melakukan pencarian. Teman dan layanan yang ramah, atau bahkan layanan individu, masyarakat tidak dapat membeli Anda. Namun Anda setiap saat akan membutuhkan layanan seperti itu, dan pada kesempatan sekecil apa pun membutuhkan seseorang yang membantu Anda. Karena itu jangan mengandalkan masyarakat, tetapi pastikan bahwa Anda memiliki sarana untuk - membeli pemenuhan keinginan Anda.

Apakah uang harus disimpan di antara para egois? Pada stempel lama, sebuah harta warisan melekat. Jika Anda tidak lagi membiarkan diri Anda dibayar dengannya, itu hancur: jika Anda tidak melakukan apa pun untuk uang ini, ia kehilangan semua kekuatan.Batalkan warisan , dan Anda telah memutus segel pengadilan pelaksana. Untuk sekarang semuanya adalah warisan, apakah sudah diwariskan atau menunggu pewarisnya. Jika itu milik Anda, mengapa Anda membiarkannya disegel dari Anda? Mengapa Anda menghormati segel?

Tetapi mengapa Anda tidak membuat uang baru? Apakah Anda kemudian memusnahkan barang dalam mengambil dari itu cap turun-temurun? Sekarang, uang adalah barang, dan sarana atau kompetensi yang penting. Untuk melindungi terhadap pengerasan sumber daya, menjaga mereka dalam fluks dan membawa untuk melewati pertukaran mereka. Jika Anda tahu alat tukar yang lebih baik, silakan; namun itu akan menjadi "uang" lagi. Bukan uang yang Anda rusak, tetapi ketidakmampuan Anda untuk mengambilnya. Biarkan kompetensi Anda berlaku, kumpulkan diri Anda, dan tidak akan ada kekurangan uang - uang Anda, uang cap Anda. Tetapi bekerja, saya tidak menyebut "membiarkan kompetensi Anda berlaku." Mereka yang hanya "mencari pekerjaan" dan "bersedia bekerja keras" sedang mempersiapkan diri mereka sendiri hasil yang sempurna - untuk keluar dari pekerjaan.

Nasib baik dan buruk tergantung pada uang.Ini adalah kekuatan di masa borjuis karena alasan ini, bahwa itu hanya dirayu di semua tangan seperti seorang gadis, tanpa bisa diingkari dinikahkan oleh siapa pun. Semua romansa dan kesatria merayu objek yang tersayang muncul kembali dalam persaingan. Uang, sebuah objek kerinduan, dibawa oleh "ksatria industri" yang berani. [Ungkapan bahasa Jerman untuk penajam]

Dia yang beruntung membawa pulang pengantin wanita. Ragamuffin beruntung; dia membawanya ke rumah tangganya, "masyarakat," dan menghancurkan perawan. Di rumahnya dia bukan lagi pengantin, tapi istri; dan dengan keperawanannya, nama keluarganya juga hilang. Sebagai ibu rumah tangga, Uang pertama disebut "Buruh," karena "Buruh" adalah nama suaminya. Dia adalah milik suaminya.

Untuk mengakhiri angka ini, anak Buruh dan Uang lagi-lagi seorang gadis, yang tidak menikah dan karena itu Uang tetapi dengan keturunan tertentu dari Buruh, ayahnya. Bentuk wajah, "patung", memiliki cap lain.

Akhirnya, berkenaan dengan persaingan sekali lagi, ia memiliki keberadaan yang berkelanjutan dengan cara ini, bahwa semua orang tidak memperhatikan perselingkuhan mereka dan mencapai pemahaman satu sama lain tentang hal itu. Roti misalnya adalah kebutuhan semua penghuni kota; karena itu mereka mungkin dengan mudah menyetujui pengaturan toko roti umum. Alih-alih ini, mereka menyerahkan perabotan yang dibutuhkan kepada tukang roti yang bersaing. Begitu daging ke tukang daging, anggur ke pedagang anggur, dll.

Menghapuskan kompetisi tidak setara dengan mendukung guild. Perbedaannya adalah ini: Dalam guild baking, dll., Adalah perselingkuhan dari guild-brothers; dalam kompetisi , perselingkuhan para pesaing; dalam persatuan , mereka yang membutuhkan barang-barang yang dipanggang, dan karena itu perselingkuhanku, milikmu, perselingkuhan baik dari guildik maupun tukang roti konsesi, tetapi perselingkuhan dari persatuan .

Jika saya tidak menyusahkan diri sendiri tentang perselingkuhan saya, saya harus puas dengan apa yang diinginkan orang lain untuk menjamin saya. Untuk memiliki roti adalah perselingkuhan saya, keinginan dan keinginan saya, namun orang-orang menyerahkannya kepada tukang roti dan berharap paling banyak untuk memperoleh melalui perselisihan mereka, mereka maju satu sama lain, persaingan mereka - singkatnya, persaingan mereka - keuntungan yang satu tidak bisa mengandalkan dalam kasus saudara-saudara serikat yang bersarang sepenuhnya dan sendirian di kepemilikan waralaba kue. - Apa yang dibutuhkan setiap orang, setiap orang juga harus ikut serta dalam pengadaan dan produksi; itu nya berselingkuh, hartanya, bukan milik master guildic atau konsesi.

Mari kita melihat ke belakang sekali lagi. Dunia adalah milik anak-anak dunia ini, anak-anak manusia; itu bukan lagi dunia Tuhan, tetapi dunia manusia. Setiap orang bisa mendapatkannya, biarkan dia memanggilnya;hanya manusia sejati, Negara, masyarakat manusia atau umat manusia, yang akan memastikan bahwa masing-masing tidak akan membuat yang lain menjadi miliknya selain dari apa yang ia peroleh sebagai manusia, yaitu dengan cara manusia. Apropriasi yang tidak manusiawi adalah yang tidak disetujui oleh manusia, yaitu, ia adalah apropriasi "kriminal", karena manusia, sebaliknya, adalah yang "benar", yang diperoleh dengan "jalan hukum".

Jadi mereka berbicara sejak Revolusi.

Tetapi harta benda saya bukanlah benda, karena ini memiliki keberadaan yang terlepas dari saya; hanya kekuatanku adalah milikku sendiri. Bukan pohon ini, tetapi kekuatan atau kendali saya atas pohon itu, adalah milik saya.

Sekarang, bagaimana ini bisa diekspresikan secara terbalik?Mereka mengatakan saya memiliki hak untuk pohon ini, atau itu adalah hak saya yang sah . Jadi saya sudah mendapatkannya dengan kekuatan. Agar kekuatan itu bertahan agar pohon itu juga dapat dipegang - atau lebih baik, bahwa kekuatan itu bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya, tetapi memiliki eksistensi semata-mata dalam ego yang perkasa , dalam diriku yang perkasa - dilupakan. Mungkin, seperti sifat - sifat saya lainnya (misalnya kemanusiaan, keagungan, dll.), Ditinggikan pada sesuatu yang ada dengan sendirinya, sehingga masih ada lama setelah itu tidak lagi menjadi kekuatan saya . Dengan demikian berubah menjadi hantu, mungkin - benar . Ini abadi mungkin tidak padam bahkan dengan kematianku, tetapi dipindahkan ke "diwariskan."

Sekarang segalanya benar-benar bukan milik saya, tetapi hak.

Di sisi lain, ini tidak lain hanyalah halusinasi visi. Karena kekuatan individu menjadi permanen dan hanya hak oleh orang lain bergabung dengan kekuatan mereka dengan miliknya. Khayalan itu terdiri dari keyakinan mereka bahwa mereka tidak dapat menarik kekuatan mereka. Fenomena yang sama berulang -ulang; mungkin terpisah dari saya. Saya tidak bisa mengambil kembali kekuatan yang saya berikan kepada pemilik. Seseorang telah "memberikan kuasa pengacara," telah memberikan kekuatannya, telah meninggalkan pikiran yang lebih baik.

Pemilik dapat menyerahkan kekuatan dan haknya untuk sesuatu dengan memberikannya, menyianyiakannya, dll. Dan kita seharusnya tidak dapat melepaskan kekuatan yang kita pinjamkan padanya?

Orang yang berhak, orang benar, tidak ingin menyebut apa pun miliknya sendiri bahwa ia tidak memiliki "hak" atau hak untuk, dan karena itu hanya milik sah.

Sekarang, siapa yang akan menjadi hakim, dan menilai haknya untuknya? Akhirnya, tentu saja, Manusia, yang memberikan kepadanya hak-hak manusia: maka ia dapat mengatakan, dalam arti yang jauh lebih luas daripada Terence, humani nihil a me alienum puto, misalnya, manusia adalah milik saya. Namun dia bisa melakukannya, selama dia menduduki sudut pandang ini dia tidak bisa bebas dari hakim; dan pada zaman kita para hakim aneka yang telah dipilih telah menempatkan diri mereka terhadap satu sama lain dalam dua orang di permusuhan yang mematikan - untuk akal, dalam Allah dan Manusia. Satu pihak memohon hak ilahi, yang lain untuk hak asasi manusia atau hak-hak manusia.

Sangat jelas, bahwa dalam kedua kasus tersebut tidak individu melakukan hak sendiri.

Pilih saja saya tindakan hari ini yang tidak akan menjadi pelanggaran hak! Setiap saat hak-hak manusia diinjak-injak oleh satu sisi, sementara lawan mereka tidak bisa membuka mulut tanpa mengucapkan penghujatan terhadap hak ilahi. Berikan sedekah, Anda mengejek hak manusia, karena hubungan pengemis dan dermawan adalah hubungan yang tidak manusiawi; mengucapkan keraguan, Anda berdosa melawan hak ilahi. Makanlah roti kering dengan kepuasan, Anda melanggar hak manusia dengan ketenangan hati Anda; makan itu dengan ketidakpuasan, Anda mencaci maki hak ilahi dengan repining Anda. Tidak ada satu di antara kamu yang tidak melakukan kejahatan setiap saat; pidato Anda adalah kejahatan, dan setiap rintangan untuk kebebasan berbicara Anda tidak kurang merupakan kejahatan. Anda semua adalah penjahat!

Namun Anda hanya berada di dalam bahwa Anda semua berdiri di tanah yang benar , yaitu di mana Anda bahkan tidak tahu, dan memahami bagaimana cara menghargai, fakta bahwa Anda adalah penjahat.

Properti yang tidak dapat diganggu gugat atau sakral telah tumbuh di tanah ini: itu adalah konsep yuridis

Seekor anjing melihat tulang pada kekuatan orang lain, - dan berdiri hanya jika merasa dirinya terlalu lemah. Tetapi orang menghormati yang lain yang tepat untuk tulang nya. Karena itu, tindakan yang terakhir digolongkan sebagai manusia, yang pertama brutal atau "egoistis."

Dan seperti di sini, demikian secara umum, itu disebut "manusia" ketika seseorang melihat dalam segala sesuatu sesuatu yang spiritual (di sini kanan), yaitu menjadikan segala sesuatu hantu dan mengambil sikap terhadapnya sebagai terhadap hantu, yang memang bisa menakuti nya penampilan, tetapi tidak bisa membunuh. Adalah manusia untuk melihat apa yang individu bukan sebagai individu, tetapi sebagai generalitas.

Di alam seperti itu saya tidak lagi menghormati apa pun, tetapi tahu diri saya berhak atas segalanya yang menentangnya;di pohon di taman itu, di sisi lain, saya harus menghormati keterasingan (mereka mengatakan dalam mode satu sisi "properti"), saya harus menjauhkan tangan saya darinya. Ini berakhir hanya ketika saya memang bisa meninggalkan pohon itu ke pohon lain ketika saya meninggalkan tongkat saya.dll., kepada yang lain, tetapi sebelumnya tidak menganggapnya asing bagi saya, yaitu sakral. Sebaliknya, saya membuat pada diri saya sendiri tidak ada kejahatan menebangnya jika saya mau, dan itu tetap milik saya, sejauh saya mengundurkan diri kepada orang lain: itu adalah dan tetap menjadi milik saya . Dalam keberuntungan saya bankir sebagai sedikit lihat apa asing sebagai Napoleon lakukan di wilayah raja: kita tidak memiliki ketakutan dari "menaklukkan" itu, dan kita melihat tentang kami juga untuk sarana HAL-HAL TERSEBUT. Kami menanggalkan dari itu, oleh karena itu, semangat dari alienness , yang kami telah takut.

Karena itu perlu bahwa saya tidak mengklaim, apa pun lebih sebagai manusia, tetapi untuk segala sesuatu seperti saya, saya ini; dan sesuai dengan tidak ada manusia, tetapi milikku; yaitu, tidak ada yang menyinggung saya sebagai manusia, tetapi - apa yang saya kehendaki dan karena saya kehendaki.

Hak milik, atau sah, milik orang lain hanya akan menjadi milik Anda untuk dikenali. Jika konten Anda berhenti, maka properti ini telah kehilangan legitimasi untuk Anda, dan Anda akan menertawakannya.

Selain harta yang dibahas sebelumnya dalam pengertian yang terbatas, ada sifat hati kita yang menghormati hati kita yang jauh dari "dosa" kita. Properti ini terdiri dari barang-barang spiritual, di "tempat perlindungan dari sifat batin." Apa yang dianggap suci oleh seseorang, tidak ada yang lain untuk diucapkan;karena, tidak benar seperti itu, dan dengan penuh semangat orang dapat "dengan penuh kasih dan bijaksana" berusaha meyakinkan kesucian sejati orang yang menganutnya dan percaya padanya, namun yang suci itu sendiri selalu harus dihormati di dalamnya: orang yang salah benar-benar percaya pada yang sakral, meskipun dalam esensi yang salah, dan karena itu kepercayaannya pada yang suci setidaknya harus dihormati.

Pada masa-masa yang lebih sulit daripada zaman kita, adalah kebiasaan untuk menuntut iman tertentu, dan pengabdian pada esensi suci tertentu, dan mereka tidak mengambil jalan yang paling lembut bersama mereka yang percaya sebaliknya; karena, bagaimanapun, "kebebasan berkeyakinan" semakin menyebar di luar negeri, "Tuhan yang cemburu dan satu-satunya Tuhan" secara bertahap melebur menjadi "makhluk tertinggi" yang cukup umum, dan itu memuaskan toleransi manusiawi jika hanya setiap orang yang dihormati "sesuatu yang sakral."

Dikurangkan ke ekspresi yang paling manusiawi, esensi suci ini adalah "manusia itu sendiri" dan "manusia."Dengan kemiripan yang menipu seolah-olah manusia adalah milik kita sepenuhnya, dan bebas dari semua dunia lain yang dengannya ilahi ternoda - ya, seolah-olah manusia sama seperti saya atau Anda - mungkin akan timbul bahkan khayalan yang bangga bahwa pembicaraan itu adalah tidak lagi dari "esensi suci" dan bahwa kita sekarang merasakan diri kita di mana-mana di rumah dan tidak lagi di luar biasa, [Secara harfiah, "tidak ramah"] yaitu dalam kekaguman yang kudus dan sakral: dalam ekstasi atas "Manusia akhirnya ditemukan" tangisan rasa sakit yang egoistis berlalu tanpa terdengar, dan hantu yang telah menjadi begitu intim diambil untuk ego sejati kita.

Tetapi "Humanus adalah nama suci" (lihat Goethe), dan manusiawi hanyalah kesucian yang paling jelas.

Egois membuat deklarasi terbalik. Untuk alasan yang tepat ini, karena Anda memegang sesuatu yang sakral, saya membujuk Anda; dan, bahkan jika aku menghormati segala sesuatu di dalam dirimu, perlindunganmu adalah hal yang seharusnya tidak aku hormati.

Dengan pandangan-pandangan yang bertentangan ini juga harus diasumsikan hubungan yang bertentangan dengan barang-barang spiritual: egois menghinanya, manusia religius (yaitu setiap orang yang menempatkan "esensi" -nya di atas dirinya sendiri) harus secara konsisten - melindungi mereka. Tetapi jenis benda spiritual apa yang harus dilindungi, dan apa yang dibiarkan tidak terlindungi, sepenuhnya bergantung pada konsep bahwa satu bentuk "makhluk tertinggi";dan dia yang takut akan Tuhan, misalnya , memiliki lebih banyak perlindungan daripada dia (orang liberal) yang takut kepada Manusia.

Dalam benda-benda spiritual kita (dalam perbedaan dari yang sensual) terluka secara spiritual, dan dosa terhadap mereka terdiri dari penodaan langsung , sementara terhadap sensual suatu pencucian atau keterasingan terjadi; barang-barang itu sendiri dirampok nilainya dan dikuduskan, tidak hanya diambil; yang suci segera dikompromikan.Dengan kata "ketidaksopanan" atau "kebodohan" ditetapkan segala sesuatu yang dapat dilakukan sebagai kejahatan terhadap barang spiritual, yaitu terhadap segala sesuatu yang suci bagi kita; dan mencibir, mencaci maki, meremehkan, meragukan, dll., hanyalah berbagai corak kecurangan kriminal .

Penodaan itu dapat dipraktikkan dengan cara yang paling beragam di sini untuk dilewati, dan hanya penodaan yang disebutkan secara istimewa yang mengancam orang suci dengan bahaya melalui pers yang tidak dibatasi .

Selama rasa hormat dituntut bahkan untuk satu esensi spiritual, ucapan dan pers harus terpesona atas nama esensi ini;untuk waktu yang lama si egois mungkin "masuk tanpa izin" oleh ucapan - ucapannya,

dari hal mana ia harus dihalang-halangi oleh "hukuman yang pantas" setidaknya, jika seseorang tidak memilih untuk mengambil cara yang lebih benar untuk melawannya, penggunaan pencegahan dari otoritas kepolisian, misalnya penyensoran.

Benar-benar desahan untuk kebebasan pers! Lalu, dari mana pers untuk dibebaskan? Tentunya dari ketergantungan, kepemilikan, dan tanggung jawab untuk layanan!Tetapi untuk membebaskan dirinya dari hal itu adalah urusan setiap orang, dan mungkin dengan aman diasumsikan bahwa, ketika Anda membebaskan diri Anda dari tanggung jawab untuk melayani, apa yang Anda buat dan tuliskan juga akan menjadi milik Anda sebagai milik Anda alih-alih dipikirkan dan didakwa dalam pelayanan kekuasaan. Apa yang bisa dikatakan oleh orang percaya di dalam Kristus dan telah dicetak, yang seharusnya lebih bebas dari kepercayaan kepada Kristus itu daripada dirinya sendiri?Jika saya tidak bisa atau mungkin tidak menulis sesuatu, mungkin kesalahan utama ada pada saya . Sedikit karena ini tampaknya tepat sasaran, begitu dekat adalah aplikasi yang dapat ditemukan.Dengan hukum pers saya menggambar batas untuk publikasi saya, atau membiarkan orang ditarik, di luar yang salah dan hukumannya mengikuti. Saya sendiri membatasi diri.

Jika pers dibebaskan, tidak ada yang lebih penting daripada pembebasannya dari setiap pemaksaan yang bisa dilakukan atas nama hukum . Dan, agar hal itu terjadi, saya sendiri yang seharusnya membebaskan diri saya dari kepatuhan pada hukum.

Tentu saja, kebebasan absolut pers sama seperti setiap kebebasan absolut, nonentitas. Pers dapat menjadi bebas dari banyak hal, tetapi selalu hanya dari apa yang saya juga bebas dari. Jika kita membuat diri kita bebas dari yang kudus, jika kita telah menjadi tak tahu malu dan melanggar hukum , kata-kata kita juga akan menjadi seperti itu.

Sekecil apa pun kita dapat dinyatakan bebas dari setiap paksaan di dunia, demikian juga sedikit tulisan kita yang bisa ditarik darinya. Tapi sebebas kita, jadi gratis kita juga bisa.

Karena itu ia harus menjadi milik kita, alih-alih, sampai sekarang, melayani hantu.

Orang-orang belum tahu apa yang mereka maksud dengan seruan mereka untuk kebebasan pers. Yang mereka tanyakan adalah bahwa Negara akan membebaskan pers; tetapi apa yang sebenarnya mereka incar, tanpa menyadarinya sendiri, adalah bahwa pers menjadi bebas dari Negara, atau bebas dari Negara. Yang pertama adalah petisi kepada Negara, yang terakhir merupakan pemberontakan terhadap Negara. Sebagai "petisi untuk hak," bahkan sebagai tuntutan serius atas hak kebebasan pers, ia mengandaikan Negara sebagai pemberi, dan hanya dapat berharap untuk hadiah , izin, penyewaan. Mungkin, tidak diragukan lagi, bahwa suatu Negara bertindak tanpa alasan untuk memberikan hadiah yang diminta; tetapi Anda dapat bertaruh segala sesuatu yang orang-orang yang menerima hadiah tidak akan tahu bagaimana menggunakannya selama mereka menganggap Negara sebagai suatu kebenaran: mereka tidak akan melakukan pelanggaran terhadap "hal suci" ini, dan akan menyerukan hukum pers pidana terhadap setiap orang yang mau berani ini.

Singkatnya, pers tidak menjadi bebas dari apa yang tidak saya bebaskan.

Apakah saya mungkin dengan ini menunjukkan diri saya sebagai lawan dari kebebasan pers? Sebaliknya, saya hanya menegaskan bahwa seseorang tidak akan pernah mendapatkannya jika hanya menginginkannya, kebebasan pers, yaitu jika seseorang menetapkan hanya untuk izin yang tidak terbatas. Hanya mohon izin untuk ini saja: Anda dapat menunggu selamanya untuk itu, karena tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat memberikannya kepada Anda. Selama Anda ingin memiliki "hak" untuk menggunakan pers dengan izin, yaitu kebebasan pers, Anda hidup dalam harapan dan keluhan yang sia-sia.

"Omong kosong! Mengapa, Anda sendiri, yang menyimpan pemikiran seperti berdiri di buku Anda, sayangnya dapat membawanya ke publisitas hanya melalui kesempatan keberuntungan atau secara sembunyi-sembunyi; Namun demikian, Anda akan berusaha melawan seseorang yang mendesak dan mengimpor negaranya sendiri sampai negara tersebut memberikan izin yang ditolak untuk mencetak?" Tetapi seorang penulis yang ditangani mungkin - karena kelalaian orang-orang seperti itu melangkah jauh - berikan jawaban berikut: "Pertimbangkan baik-baik apa yang Anda katakan! Lalu apa yang harus saya lakukan untuk mendapatkan kebebasan pers bagi buku saya? Apakah saya meminta izin, atau apakah saya lebih suka, tanpa ada pertanyaan tentang legalitas, mencari kesempatan yang baik dan menangkapnya dengan kecerobohan penuh dari Negara dan keinginannya? Aku - kata yang menakutkan harus diucapkan - Aku menipu Negara. Anda secara tidak sadar melakukan hal yang sama. Dari tribun Anda, Anda membicarakannya dengan gagasan bahwa ia harus melepaskan kesucian dan tidak dapat diganggu-gugatnya, ia harus meletakkan dirinya sendiri pada serangan penulis, tanpa perlu karena itu takut akan bahaya. Tapi Anda memaksakannya; karena keberadaannya dilakukan segera setelah kehilangan ketidaksetujuannya. Bagi Anda memang itu mungkin memberikan kebebasan menulis, seperti yang dilakukan Inggris; Anda adalah orang percaya di Negara dan tidak mampu menulis menentang Negara, betapapun Anda ingin memperbaruinya dan 'memperbaiki cacatnya.' Tetapi bagaimana jika para penentang Negara memanfaatkan ucapan-ucapan bebas mereka sendiri, dan menyerbu Gereja, Negara, moral, dan segala sesuatu yang 'sakral' dengan alasan yang tak terhindarkan? Anda kemudian akan menjadi yang pertama, dalam penderitaan yang mengerikan, untuk menghidupkan hukum September . Terlambat kemudian Anda akan menyesali kebodohan yang sebelumnya membuat Anda begitu siap untuk membodohi dan membuat perjanjian negara, atau pemerintah negara. - Tapi, saya buktikan dengan tindakan saya hanya dua hal. Ini untuk satu, bahwa kebebasan pers selalu terikat pada 'peluang yang menguntungkan,' dan karenanya tidak akan pernah menjadi kebebasan absolut; tetapi yang kedua, bahwa dia yang akan menikmatinya harus mencari dan, jika mungkin, menciptakan peluang yang menguntungkan, memanfaatkan dirinya sendiri atas keuntungannya sendiri melawan Negara; dan menghitung dirinya dan kehendaknya lebih dari Negara dan setiap kekuatan 'superior'. Tidak di Negara, tetapi hanya menentangnya, kebebasan pers dapat dilalui; jika ingin didirikan, itu harus diperoleh bukan sebagai konsekuensi dari sebuah petisi tetapi sebagai karya pemberontakan . Setiap petisi dan setiap gerakan untuk kebebasan pers sudah merupakan pemberontakan, baik disadari maupun tidak: suatu hal yang tidak akan dan tidak dapat diakui oleh separuh orang Filistin sendiri sampai, dengan gemetar yang mengecil, ia akan melihatnya dengan jelas dan tak terbantahkan oleh hasil. Karena kebebasan pers yang diminta memang memiliki wajah yang bersahabat dan bermaksud baik pada awalnya, karena tidak sedikit pun tidak pernah membiarkan 'penghinaan pers' menjadi populer; tetapi sedikit demi sedikit jantungnya semakin mengeras, dan kesimpulan itu meratakan bahwa

kebebasan bukanlah kebebasan jika berdiri untuk melayani Negara, moral, atau hukum. Sebuah kebebasan memang dari paksaan penyensoran, namun itu bukan kebebasan dari paksaan hukum. Pers, yang dulu dirasuki oleh nafsu akan kebebasan, selalu ingin menjadi lebih bebas, sampai akhirnya penulis berkata pada dirinya sendiri, sungguh saya tidak sepenuhnya bebas sampai saya tidak bertanya apa-apa; dan menulis adalah gratis hanya jika itu milik saya, didiktekan kepada saya oleh tidak ada kekuatan atau otoritas, tidak ada iman, tidak ada ketakutan; pers tidak boleh bebas - itu terlalu sedikit - itu harus menjadi milik saya: - memiliki pers atau properti di media, itulah yang akan saya ambil.

"Mengapa, kebebasan pers hanyalah izin dari pers , dan Negara tidak akan pernah atau bisa secara sukarela mengizinkan saya untuk menggilingnya menjadi ketiadaan oleh pers."

Mari kita sekarang, sebagai kesimpulan, memperbaiki bahasa di atas, yang masih samar-samar, karena frasa 'kebebasan pers,' lebih tepatnya mengatakan: "kebebasan pers, tuntutan keras kaum liberal, tentu dimungkinkan dalam Negara; ya, itu hanya mungkin di Negara, karena itu adalah izin, dan akibatnya permitter (Negara) tidak boleh kurang. Tetapi sebagai izin ia memiliki batasnya di Negara ini, yang tentunya tidak seharusnya mengizinkan lebih dari itu sesuai dengan dirinya sendiri dan kesejahteraannya: Negara menetapkan batas ini sebagai hukum keberadaannya dan perpanjangannya. Bahwa satu negara bersuara lebih dari yang lain hanyalah perbedaan kuantitatif, yang sendirian, bagaimanapun, terletak di jantung liberal politik: mereka ingin di Jerman, yaitu, hanya ' lebih luas, lebih luas sesuai ucapan bebas.' Kebebasan pers yang dicari adalah perselingkuhan rakyat, dan sebelum rakyat (Negara) memilikinya, saya tidak boleh memanfaatkannya. Dari sudut pandang properti di media, situasinya berbeda. Biarkan rakyat saya, jika mereka mau, pergi tanpa kebebasan pers, saya akan berhasil mencetak dengan paksa atau tipu muslihat; Saya mendapat izin untuk mencetak hanya dari diri saya dan kekuatan saya.

Jika pers adalah milik saya , saya juga memerlukan izin dari Negara untuk mempekerjakannya karena saya mencari izin untuk meledakkan hidung saya. Pers adalah milik saya sejak saat tidak ada yang lebih dari saya daripada diri saya sendiri; karena sejak saat ini Negara, Gereja, orang-orang, masyarakat, dll, berhenti, karena mereka harus berterima kasih atas keberadaan mereka hanya rasa tidak hormat yang aku miliki untuk diriku sendiri, dan dengan lenyapnya nilai rendah ini mereka sendiri padam: mereka ada hanya ketika mereka mereka ada di atas saya , hanya ada sebagai kekuatan dan pemegang kekuasaan . Atau dapatkah Anda membayangkan suatu Negara yang warganya tidak memikirkan hal itu? Itu akan menjadi mimpi, eksistensi dalam rupa, sebagai 'Jerman bersatu'.

Pers adalah milik saya segera setelah saya sendiri adalah milik saya sendiri, seorang lelaki yang memiliki hak milik sendiri: bagi orang egois adalah milik dunia, karena ia bukan milik kekuatan dunia.

Dengan ini pers saya mungkin masih sangat tidak bebas , seperti misalnya pada saat ini. Tetapi dunia ini besar, dan seseorang membantu dirinya sebaik yang dia bisa. Jika saya bersedia untuk mereda dari properti pers saya, saya dapat dengan mudah mencapai titik di mana saya bisa mencetak di mana-mana sebanyak jari saya dihasilkan. Tetapi, karena saya ingin menegaskan properti saya, saya harus selalu menipu musuh-musuh saya. "Apakah kamu tidak akan menerima izin mereka jika itu diberikan padamu?" Tentu saja, dengan sukacita; karena izin mereka bagi saya adalah bukti bahwa saya telah

membodohi mereka dan memulai mereka di jalan menuju kehancuran. Saya tidak peduli dengan izin mereka, tetapi lebih karena kebodohan dan penggulingan mereka. Saya tidak menuntut izin mereka seolah-olah saya menyanjung diri sendiri (seperti kaum liberal politik) bahwa kami berdua, mereka dan saya, dapat berdamai secara damai bersama dan dengan satu sama lain, ya, mungkin mengangkat dan menopang satu sama lain; tetapi saya menuntutnya untuk membuat mereka mati kehabisan darah olehnya, sehingga para permitter sendiri akhirnya bisa berhenti. Saya bertindak sebagai musuh yang sadar, melampaui batas mereka dan memanfaatkan ketidakpedulian mereka.

Pers adalah milik saya ketika saya mengenali di luar diri saya sendiri tidak ada hakim apa pun atas penggunaannya, yaitu ketika tulisan saya tidak lagi ditentukan oleh moralitas atau agama atau penghormatan terhadap hukum Negara atau sejenisnya, tetapi oleh saya dan egoisme saya! "

Sekarang, apa yang harus Anda balas kepadanya yang memberi Anda jawaban yang kurang ajar? - Kami mungkin akan mengajukan pertanyaan paling mengejutkan dengan mengutarakannya sebagai berikut: Siapa pers, rakyat (Negara) atau milik saya? Para politikus di pihak mereka tidak berniat lebih jauh daripada membebaskan pers dari campur tangan pribadi dan sewenang-wenang para pemilik kekuasaan, tanpa memikirkan maksud bahwa untuk benar-benar terbuka bagi semua orang, ia juga harus bebas dari hukum, dari rakyat. (Negara) akan. Mereka ingin membuat "urusan orang" itu.

Tetapi, setelah menjadi milik rakyat, masih jauh dari milik saya; alih-alih, itu tetap bagi saya arti penting bawahan dari izin . Orang-orang berperan sebagai hakim atas pikiran saya; memiliki hak memanggil saya untuk bertanggung jawab atas mereka, atau, saya bertanggung jawab untuk mereka. Juri, ketika ide-ide mereka diserang, memiliki kepala yang sama kerasnya dengan para lalim yang paling kaku dan pejabat budak mereka.

Dalam "Liberale Bestrebungen" [90] Edgar Bauer menegaskan bahwa kebebasan pers tidak mungkin terjadi di negara absolut dan konstitusional, sedangkan di "Negara bebas" ia menemukan tempatnya. "Di sini," pernyataannya adalah, "diakui bahwa individu, karena dia bukan lagi seorang individu tetapi anggota dari generalitas yang benar dan rasional, memiliki hak untuk mengutarakan pikirannya." Jadi bukan individu, tetapi "anggota," memiliki kebebasan pers. Tetapi, jika untuk tujuan kebebasan pers, individu pertama-tama harus memberikan bukti tentang kepercayaannya pada umumnya, orang-orang; jika dia tidak memiliki kebebasan ini melalui kekuatannya sendiri - maka itu adalah kebebasan rakyat, kebebasan yang dia investasikan demi imannya, "keanggotaannya". Kebalikannya adalah masalahnya: justru sebagai individu bahwa setiap orang telah terbuka baginya kebebasan untuk mengutarakan pikirannya. Tetapi dia tidak memiliki "hak": kebebasan itu pasti bukan "hak sakralnya." Dia hanya memiliki kekuatan; tetapi kekuatan itu sendiri membuatnya menjadi pemilik. Saya tidak perlu konsesi untuk kebebasan pers, tidak perlu persetujuan rakyat untuk itu, tidak perlu "hak" untuk itu, atau "pembenaran." Kebebasan pers juga, seperti setiap kebebasan, saya harus "ambil"; orang-orang, "sebagai satu-satunya hakim," tidak bisa memberikannya kepada saya. Itu bisa bertahan dengan saya kebebasan yang saya ambil, atau membela diri terhadapnya; berikan, berikan, berikan itu tidak bisa. Saya melatihnya terlepas dari orang-orang, murni sebagai individu; yaitu saya mendapatkannya dengan melawan orang-orang, musuh saya, dan mendapatkannya hanya ketika saya benar-benar mendapatkannya dengan pertempuran seperti itu, yaitu mengambilnya . Tetapi saya mengambilnya

karena itu adalah milik saya.

Sander, terhadap siapa E. Bauer menulis, meletakkan klaim (halaman 99) untuk kebebasan pers "sebagai hak dan kebebasan warga negara di Negara" . Apa lagi yang dilakukan Edgar Bauer? Baginya juga itu hanya hak warga negara bebas.

Kebebasan pers juga dituntut atas nama "hak asasi manusia umum." Terhadap ini keberatan beralasan bahwa tidak setiap orang tahu bagaimana menggunakannya dengan benar, karena tidak setiap individu benar-benar manusia. Tidak pernah ada pemerintah yang menolaknya karena Man; tetapi Manusia tidak menulis apa pun, karena ia adalah hantu. Itu selalu menolak hanya untuk individu, dan memberikannya kepada orang lain, misalnya organ-organnya. Jika kemudian seseorang akan memilikinya untuk semua, seseorang harus menyatakan dengan segera bahwa itu adalah karena individu, saya, bukan untuk manusia atau individu sejauh dia adalah manusia. Selain itu, selain manusia (binatang buas) tidak dapat memanfaatkannya. Pemerintah Prancis, misalnya, tidak memperdebatkan kebebasan pers sebagai hak manusia, tetapi menuntut individu dari keamanan atas dirinya yang benarbenar manusia; karena itu memberikan kebebasan pers bukan untuk individu, tetapi untuk manusia.

Di bawah kepura-puraan yang tepat bahwa itu bukan manusia, apa milikku diambil dari saya! Apa yang tersisa bagi manusia bagi manusia tidak berkurang.

Kebebasan pers hanya bisa menghasilkan pers yang bertanggung jawab ; hasil yang tidak bertanggung jawab semata-mata dari properti di pers.

* * *

Untuk hubungan seksual dengan laki-laki, sebuah hukum tegas (kesesuaian yang kadang-kadang bisa dilakukan seseorang untuk melupakan dosa, tetapi nilai absolut yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun) ditempatkan di antara semua yang hidup beragama: ini adalah hukum - cinta , yang bahkan tidak dimiliki oleh mereka yang tampaknya menentang prinsipnya, dan yang membenci namanya, belum menjadi benar; karena mereka juga masih memiliki cinta, ya, mereka cinta dengan cinta yang lebih dalam dan lebih disublimasikan, mereka mencintai "manusia dan umat manusia."

Jika kita merumuskan pengertian hukum ini, itu akan tentang sebagai berikut: Setiap orang pasti memiliki sesuatu yang lebih baginya daripada dirinya sendiri. Anda harus menempatkan "kepentingan pribadi" Anda di latar belakang ketika itu adalah masalah kesejahteraan orang lain, kesejahteraan tanah air, masyarakat umum, masyarakat umat manusia, tujuan baik, dll! Tanah air, masyarakat, umat manusia, harus lebih untuk Anda daripada diri Anda sendiri, dan sebagai lawan dari kepentingan mereka "kepentingan pribadi" Anda harus mundur; karena kamu tidak boleh menjadi seorang egois.

Cinta adalah tuntutan agama yang berjangkauan luas, yang tidak, sebagaimana dapat diduga, terbatas pada cinta kepada Allah dan manusia, tetapi berdiri paling utama dalam segala hal. Apa pun yang kita lakukan, pikirkan, akan, dasar dari itu selalu menjadi cinta. Jadi kita memang bisa menilai, tetapi hanya "dengan cinta." Alkitab tentu saja dapat dikritik, dan itu sangat teliti, tetapi kritik itu harus sebelum semua hal menyukainya dan melihat di dalamnya kitab suci. Apakah ini selain mengatakan bahwa ia

tidak boleh mengkritiknya sampai mati, ia harus membiarkannya tetap berdiri, dan itu sebagai hal yang sakral yang tidak dapat dikecewakan? - Dalam kritik kami terhadap laki-laki juga, cinta harus tetap menjadi kunci-not yang tidak berubah. Tentu saja penilaian yang mengilhami kebencian sama sekali bukan penilaian kita sendiri , tetapi penilaian kebencian yang mengatur kita, "penilaian dendam." Tetapi apakah penilaian yang menginspirasi cinta dalam diri kita adalah milik kita sendiri ? Itu adalah penilaian atas cinta yang mengatur kita, mereka adalah penilaian "penuh kasih, lunak", itu bukan milik kita sendiri , dan karenanya bukan penilaian yang nyata sama sekali. Dia yang membakar dengan cinta keadilan keadilan, fiat justitia, perunding mundus! Dia tidak diragukan lagi dapat bertanya dan menyelidiki keadilan atau tuntutan apa, dan dalam apa itu terdiri, tetapi tidak apakah itu sesuatu.

Itu benar sekali, "Dia yang tinggal dalam kasih tinggal di dalam Allah, dan Allah di dalam dia." (1 Yohanes 4. 16.) Allah tinggal di dalam dia, ia tidak menyingkirkan Allah, tidak menjadi tidak bertuhan; dan dia tinggal di dalam Allah, tidak datang ke dirinya sendiri dan ke dalam rumahnya sendiri, tinggal di dalam kasih kepada Allah dan tidak menjadi tanpa cinta.

"Tuhan adalah cinta! Semua waktu dan semua ras mengakui dalam kata ini titik sentral Kekristenan." Tuhan, yang adalah cinta, adalah Tuhan yang suka memerintah: dia tidak bisa meninggalkan dunia dengan damai, tetapi ingin membuatnya berkobar . "Tuhan menjadi manusia untuk membuat manusia menjadi ilahi." [91] Ia memegang permainan di mana-mana, dan tidak ada yang terjadi tanpa itu; di mana pun dia memiliki "tujuan terbaiknya," "rencana dan keputusannya yang tidak bisa dipahami." Nalar, yang adalah dirinya sendiri, harus diteruskan dan direalisasikan di seluruh dunia. Perhatian kebapakannya merampas semua kebebasan kita. Kita tidak dapat melakukan apa pun yang masuk akal tanpa dikatakan, Tuhan melakukan itu, dan tidak dapat membawa malapetaka pada diri kita sendiri tanpa mendengar, Allah menahbiskan itu; kita tidak memiliki apa pun yang kita miliki darinya, dia "memberikan" segalanya. Tetapi, seperti halnya Tuhan, manusia juga demikian. Tuhan ingin memaksa untuk membuat dunia berkobar , dan Manusia ingin membuatnya bahagia , untuk membuat semua orang bahagia. Karena itu setiap "manusia" ingin membangkitkan dalam diri semua orang alasan yang ia anggap dimiliki sendiri: semuanya harus rasional secara keseluruhan. Tuhan menyiksa dirinya dengan iblis, dan filsuf melakukannya dengan tidak masuk akal dan kebetulan. Tuhan tidak membiarkan ada jalannya sendiri , dan Manusia juga ingin membuat kita berjalan hanya dalam kebijaksanaan manusia.

Tetapi barangsiapa yang penuh dengan cinta sakral (religius, moral, manusiawi) hanya mencintai hantu, "manusia sejati," dan menganiaya tanpa ampun, individu, manusia sejati, di bawah judul langkah hukum dlegmatis hukum terhadap "un-man" . " Dia merasa patut dipuji dan sangat diperlukan untuk melakukan kekejian dalam ukuran yang paling keras; karena cinta kepada hantu atau generalisasi memerintahkannya untuk membenci dia yang tidak hantu, yaitu egois atau individu; demikianlah makna dari fenomena cinta yang terkenal yang disebut "keadilan."

Pria yang didakwa secara kriminal tidak dapat mengharapkan kesabaran, dan tidak ada yang menyebarkan kerudung ramah atas ketelanjangannya yang tidak bahagia. Tanpa emosi hakim keras itu merobek-robek alasan terakhir dari tubuh orang miskin yang dituduh; tanpa belas kasihan sipir menyeretnya ke tempat tinggalnya yang lembab; tanpa ketenangan, ketika waktu hukuman telah berakhir, ia menyodorkan pria bermerek itu lagi di antara manusia, saudara-saudaranya yang baik,

Kristen, dan setia, yang dengan jijik meludahi dirinya. Ya, tanpa rahmat seorang penjahat "yang pantas dihukum mati" dituntun ke perancah, dan di depan orang banyak yang bersuka ria, hukum moral yang dirayakan merayakan pembalasannya yang agung. Karena hanya satu yang bisa hidup, hukum moral atau penjahat. Di mana penjahat hidup tanpa hukuman, hukum moral telah jatuh; dan, jika ini berlaku, mereka harus turun. Permusuhan mereka tidak bisa dihancurkan.

Zaman Kristen adalah tepat dari belas kasihan, cinta , perhatian untuk membuat pria menerima apa yang menjadi hak mereka, ya, untuk membawa mereka memenuhi panggilan manusiawi (ilahi) mereka. Oleh karena itu, prinsip telah diprioritaskan untuk hubungan seksual, bahwa ini dan itu adalah hakikat manusia dan sebagai konsekuensinya panggilannya, yang oleh Allah disebut sebagai dia atau (menurut konsep-konsep masa kini) dia adalah manusia (spesies) memanggilnya. Karena itu semangat untuk bertobat. Bahwa Komunis dan manusiawi berharap dari manusia lebih daripada orang Kristen tidak mengubah sudut pandang sedikit pun. Manusia akan mendapatkan apa yang manusiawi! Jika cukup bagi orang saleh bahwa apa yang ilahi menjadi bagiannya, manusiawi menuntut agar ia tidak dibatasi oleh apa yang manusiawi. Keduanya menempatkan diri mereka melawan apa yang egois. Tentu saja; karena apa yang egoistis tidak bisa diberikan kepadanya atau diberikan padanya (suatu perdikan); dia harus mendapatkannya sendiri. Cinta menanamkan yang pertama, yang terakhir dapat diberikan kepada saya sendiri.

Hubungan seksual sampai sekarang bertumpu pada cinta, perilaku yang penuh perhatian , saling melakukan satu sama lain. Ketika seseorang berutang pada dirinya sendiri untuk membuat dirinya diberkati, atau berhutang pada dirinya sendiri kebahagiaan mengambil ke dalam dirinya esensi tertinggi dan membawanya ke vérité (kebenaran dan kenyataan), jadi seseorang berutang kepada orang lain untuk membantu mereka menyadari esensi mereka dan panggilan mereka: dalam kedua kasus seseorang berutang pada esensi manusia untuk berkontribusi pada realisasinya.

Tetapi seseorang berutang bukan pada dirinya sendiri untuk membuat sesuatu dari dirinya sendiri, atau kepada orang lain untuk membuat sesuatu dari mereka; karena seseorang tidak berutang pada esensinya dan esensi orang lain. Hubungan seksual yang bertumpu pada esensi adalah hubungan intim dengan hantu, bukan dengan sesuatu yang nyata. Jika saya melakukan hubungan dengan esensi tertinggi, saya tidak melakukan hubungan dengan diri saya sendiri, dan, jika saya melakukan hubungan dengan esensi manusia, saya tidak melakukan hubungan dengan laki-laki.

Cinta manusia alami menjadi melalui budaya sebuah perintah . Tetapi sebagai perintah, itu milik manusia . bukan untuk ku; itu adalah esensi saya, [Wesen] tentang yang banyak dibuat [Wesen] dibuat. bukan milik saya. Manusia , yaitu kemanusiaan, mengajukan tuntutan itu kepada saya; cinta dituntut , itu adalah tugas saya. Alih-alih, karena benar-benar dimenangkan bagi saya , ia dimenangkan untuk sifat umum, Man , sebagai properti atau kekhasannya: "menjadi manusia, setiap manusia, untuk mencintai; cinta adalah tugas dan panggilan manusia, "dll.

Konsekuensinya saya harus kembali membuktikan cinta untuk diri saya sendiri , dan melepaskannya dari kuasa Manusia dengan M. yang agung.

Apa yang semula milikku , tetapi tanpa sengaja milikku, secara naluriah milikku, aku diinvestasikan

sebagai milik Manusia; Saya menjadi feoffee dalam mencintai, saya menjadi pengikut umat manusia, hanya spesimen spesies ini, dan bertindak, mencintai, bukan seperti saya , tetapi sebagai manusia , sebagai spesimen manusia, manusiawi. Seluruh kondisi peradaban adalah sistem feodal , milik manusia atau milik manusia, bukan milikku . Negara feodal yang mengerikan didirikan, individu merampok segalanya, semuanya diserahkan kepada "manusia." Orang itu akhirnya harus muncul sebagai "orang berdosa yang terus menerus".

Apakah saya mungkin tidak memiliki minat yang hidup pada orang lain, apakah kegembiraannya dan bebannya tidak terletak di hati saya, apakah kenikmatan yang saya berikan padanya tidak lebih dari pada saya daripada kesenangan lain saya sendiri? Sebaliknya, saya dapat dengan senang hati mengorbankan kesenangan yang tak terhitung jumlahnya kepadanya, saya dapat menyangkal hal-hal yang tak terhitung jumlahnya untuk meningkatkan kesenangannya, dan saya dapat membahayakan baginya apa yang tanpa dia adalah yang paling saya sayangi, hidup saya, kesejahteraan saya, kebebasan saya . Mengapa, itu merupakan kesenangan dan kebahagiaan saya untuk menyegarkan diri dengan kebahagiaan dan kesenangannya. Tapi saya sendiri, diri saya sendiri, , saya tidak berkorban kepadanya, tetapi tetap menjadi egois dan - nikmati dia. Jika aku mengorbankan segalanya untuknya, tetapi untuk cintaku kepadanya, aku harus menjaga, itu sangat sederhana, dan bahkan lebih biasa dalam hidup daripada yang tampaknya; tetapi itu membuktikan tidak lebih dari bahwa gairah yang satu ini lebih kuat dalam diriku daripada yang lainnya. Kekristenan juga mengajarkan kita untuk mengorbankan semua nafsu lain untuk ini. Tetapi, jika untuk satu hasrat saya mengorbankan orang lain, saya tidak akan melakukan lebih dari itu untuk mengorbankan diri saya sendiri, atau mengorbankan apa pun yang dengannya saya benar-benar adalah diri saya sendiri; Saya tidak mengorbankan nilai khas saya, milik saya. Di mana kasus buruk ini terjadi, cinta tidak memotong sosok yang lebih baik daripada gairah lain yang saya patuhi secara membabi buta. Orang yang ambisius, yang terbawa oleh ambisi dan tetap tuli terhadap setiap peringatan yang diberikan saat tenang dalam dirinya, telah membiarkan hasrat ini tumbuh menjadi lalim yang kepadanya ia meninggalkan semua kekuatan pembubaran: ia telah menyerahkan diri, karena ia tidak bisa melarutkan dirinya, dan akibatnya tidak bisa membebaskan dirinya dari hasrat: ia dirasuki.

Saya juga mencintai pria - tidak hanya individu, tetapi setiap orang. Tetapi saya mencintai mereka dengan kesadaran egoisme; Saya mencintai mereka karena cinta membuat saya bahagia, saya suka karena mencintai itu alami bagi saya, karena itu menyenangkan saya. Saya tidak tahu "perintah cinta." Saya memiliki perasaan sesama dengan setiap perasaan, dan siksaan mereka, penyegaran mereka menyegarkan saya juga; Saya bisa membunuh mereka, bukan menyiksa mereka. Per contra , pangeran Filistin yang berbudi luhur dan berbudi luhur Rudolph dalam The Mysteries of Paris , karena orang jahat memprovokasi "kemarahannya," merencanakan penyiksaan mereka. Perasaan sesama itu hanya membuktikan bahwa perasaan mereka yang merasakan adalah milik saya juga, milik saya; berlawanan dengan yang dilakukan oleh orang yang "benar" yang kejam (misalnya melawan notaris Ferrand) itu seperti ketidakpercayaan dari perampok [Procrustes] yang memotong atau merentangkan kaki narapidana ke ukuran tempat tidurnya: ranjang Rudolph, yang dia memotong pria agar sesuai, adalah konsep "baik." Yang benar, kebajikan, dll., Membuat orang keras hati dan tidak toleran. Rudolph tidak merasa seperti notaris, tetapi sebaliknya; dia merasa bahwa "itu melayani hak bajingan"; itu bukan

perasaan sesama.

Anda mencintai pria, oleh karena itu Anda menyiksa pria secara individu, si egois; filantropi Anda (cinta pria) adalah siksaan pria.

Jika saya melihat orang yang dicintai menderita, saya menderita bersamanya, dan saya tidak tahu istirahat sampai saya telah mencoba segalanya untuk menghibur dan menghiburnya; jika saya melihatnya senang, saya juga menjadi senang atas kesukaannya. Dari sini tidak berarti bahwa penderitaan atau kegembiraan disebabkan dalam diri saya oleh hal yang sama yang memunculkan efek ini dalam dirinya, seperti yang dibuktikan dengan cukup oleh setiap rasa sakit tubuh yang tidak saya rasakan seperti dia; giginya menyakitkan dia, tetapi rasa sakitnya menyakitkan saya.

Tetapi, karena saya tidak dapat menahan kerutan pada dahi yang dicintai, karena alasan itu, dan karena itu demi saya, saya menciumnya. Jika saya tidak mencintai orang ini, dia mungkin akan langsung membuat kerutan, mereka tidak akan mengganggu saya; Saya hanya mengusir masalah saya.

Bagaimana sekarang, ada orang atau sesuatu, siapa dan yang tidak saya cintai, hak untuk dicintai oleh saya? Apakah cinta saya yang pertama, atau haknya yang pertama? Orang tua, sanak saudara, tanah air, negara, kota asal, dll., Akhirnya sesama lelaki pada umumnya ("saudara, persaudaraan"), menyatakan bahwa mereka memiliki hak untuk cintaku, dan mengajukan klaim tanpa upacara lebih lanjut. Mereka melihatnya sebagai milik mereka , dan saya, jika saya tidak menghargai ini, sebagai perampok yang mengambil dari mereka apa yang berkaitan dengan mereka dan milik mereka. Saya harus mencintai. Jika cinta adalah sebuah perintah dan hukum, maka saya harus dididik ke dalamnya, diusahakan sampai ke sana, dan, jika saya melakukan pelanggaran terhadapnya, dihukum. Karenanya orang-orang akan menggunakan "pengaruh moral" sekuat mungkin untuk membawa saya pada cinta. Dan tidak ada keraguan bahwa seseorang dapat bekerja keras dan merayu pria untuk mencintai sama seperti orang lain terhadap gairah hidup - jika Anda suka, untuk membenci. Benci berjalan melalui seluruh ras hanya karena nenek moyang yang satu milik Guelphs, yang lain milik Ghibellines.

Tetapi cinta bukanlah perintah, tetapi, seperti setiap perasaan saya, milik saya. Dapatkan, yaitu pembelian, properti saya, dan kemudian saya akan memberikannya kepada Anda. Sebuah gereja, negara, tanah air, keluarga, dll., Yang tidak tahu bagaimana mendapatkan cinta saya, saya tidak perlu cinta; dan aku mematok harga beli cintaku dengan senang hati.

Cinta yang egois jauh dari cinta yang tidak mementingkan diri, mistis, atau romantis. Seseorang dapat mencintai segala sesuatu yang mungkin, bukan hanya laki-laki, tetapi suatu "objek" secara umum (anggur, tanah air seseorang, dll.). Cinta menjadi buta dan gila karena harus mengeluarkannya dari kekuatan saya (kegilaan), romantis dengan harus masuk ke dalamnya, yaitu oleh "objek" menjadi suci bagi saya, atau saya terikat padanya dengan tugas, hati nurani, sumpah. Sekarang objek itu tidak ada lagi untukku, tapi aku untuknya.

Cinta adalah kesurupan, bukan sebagai perasaan saya - karena itu saya lebih suka menyimpannya sebagai milik saya - tetapi melalui keterasingan objek. Karena cinta religius terdiri dari perintah untuk mencintai yang terkasih, yang "suci", atau mematuhi yang suci; karena cinta yang tidak mementingkan

diri sendiri ada benda-benda yang benar-benar dapat dicintai yang harus dikalahkan oleh hatiku, mis. sesama lelaki, atau teman hidupku, saudara, dll. dan lebih banyak yang suci ("manusia").

Yang dicintai adalah objek yang harus aku cintai. Dia bukan objek cinta saya karena, karena, atau oleh, saya mencintainya, tetapi objek cinta dalam dan tentang dirinya sendiri. Bukan saya menjadikannya objek cinta, tetapi ia memang awalnya; karena di sini tidak relevan bahwa ia telah menjadi demikian dengan pilihanku, jika demikian halnya (seperti dengan tunangan , pasangan, dll.), karena meskipun demikian ia memiliki dalam kasus apa pun, seperti orang yang dulu dipilih, memperoleh "hak" dari miliknya untuk cintaku, "dan aku, karena aku mencintainya, berkewajiban untuk mencintainya selamanya. Karena itu ia bukan objek cinta saya , tetapi cinta secara umum: objek yang harus dicintai. Cinta memenuhi dia, karena dia, atau adalah haknya , sementara aku berkewajiban untuk mencintainya. Cintaku, yaitu tol cinta yang aku bayar kepadanya, sebenarnya cintanya, yang ia kumpulkan dari aku sebagai korban.

Setiap cinta yang melekat tetapi setitik terkecil dari kewajiban adalah cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, dan, sejauh titik ini mencapai, kesurupan. Dia yang percaya bahwa dia berhutang objek cintanya apa pun yang dicintai secara romantis atau agama.

Cinta keluarga, misalnya yang biasanya dipahami sebagai "kesalehan," adalah cinta religius; cinta tanah air, diberitakan sebagai "patriotisme," juga. Semua cinta romantis kami bergerak dalam pola yang sama: di mana-mana kemunafikan, atau lebih tepatnya penipuan diri sendiri, dari "cinta yang tidak mementingkan diri sendiri," minat pada objek demi objek, bukan demi saya dan saya sendiri.

Cinta religius atau romantis dibedakan dari cinta sensual oleh perbedaan objek memang, tetapi tidak oleh ketergantungan hubungannya dengan itu. Dalam hal yang disebut terakhir keduanya adalah kesurupan; tetapi pada yang pertama objek itu profan, yang lain suci. Dominasi objek atas saya adalah sama dalam kedua kasus, hanya bahwa itu satu kali sensual, lain kali spiritual (hantu). Cintaku hanya milikku sendiri ketika semuanya terdiri atas kepentingan egois dan egois, dan ketika akibatnya objek cintaku benar - benar objek atau properti milikku. Saya tidak berutang harta benda, dan tidak memiliki kewajiban untuk itu, sesedikit mungkin saya memiliki kewajiban untuk mata saya; namun jika saya menjaganya dengan sangat hati-hati, saya melakukannya pada akun saya.

Jaman dahulu tidak memiliki cinta seperti halnya masa Kristen; dewa cinta lebih tua dari Dewa Cinta. Tetapi kesurupan mistis milik modern.

Kepemilikan cinta terletak pada keterasingan objek, atau pada ketidakberdayaan saya yang bertentangan dengan keterasingan dan kekuatan superiornya. Bagi orang yang egois, tidak ada yang cukup tinggi baginya untuk merendahkan diri di hadapannya, tidak ada yang begitu independen sehingga ia akan hidup untuk cinta itu, tidak ada yang begitu sakral sehingga ia akan mengorbankan dirinya untuk itu. Cinta egois meningkat dalam keegoisan, mengalir di ranjang keegoisan, dan bermuara ke egoisme lagi.

Apakah ini masih bisa disebut cinta? Jika Anda tahu kata lain untuk itu, silakan dan pilih; maka kata manis cinta mungkin layu dengan dunia yang telah pergi; untuk saat ini saya setidaknya tidak

menemukan satu pun dalam bahasa Kristen kami, dan karenanya melekat pada suara lama dan "mencintai" objek saya, properti saya.

Hanya sebagai salah satu perasaan saya, saya menyimpan cinta; tetapi sebagai kekuatan di atas saya, sebagai kekuatan ilahi, seperti kata Feuerbach, sebagai hasrat yang tidak boleh saya tinggalkan, sebagai kewajiban agama dan moral, saya mencemoohnya. Seperti perasaan saya, itu milik saya; sebagai prinsip yang saya persucikan dan "bersumpah" jiwa saya itu adalah dominator dan ilahi , sama seperti kebencian sebagai prinsip adalah jahat; satu tidak lebih baik dari yang lain. Singkatnya, cinta egoistis, yaitu cintaku, tidak suci atau tidak suci, tidak ilahi atau jahat.

"Cinta yang dibatasi oleh iman adalah cinta yang tidak benar. Satu-satunya batasan yang tidak bertentangan dengan esensi cinta adalah pembatasan diri cinta oleh akal, kecerdasan. Cinta yang mencemooh kerasnya, hukum, kecerdasan, secara teoritis adalah cinta yang salah, secara praktis adalah cinta yang menghancurkan. " [92] Jadi cinta pada dasarnya adalah rasional! Begitu pikir Feuerbach; orang percaya, sebaliknya, berpikir, Cinta pada dasarnya adalah percaya. Yang satu menentang irasional , yang lain melawan yang tidak percaya , cinta. Untuk keduanya paling banyak dapat peringkat sebagai splendidum vitium . Apakah keduanya tidak membiarkan cinta tetap berdiri, bahkan dalam bentuk ketidakbenaran dan ketidakpercayaan? Mereka tidak berani mengatakan, cinta yang irasional atau tidak percaya adalah omong kosong, bukan cinta; sesedikit yang mereka mau katakan, air mata irasional atau tidak percaya bukanlah air mata. Tetapi, jika bahkan cinta irasional, dll., Harus dihitung sebagai cinta, dan jika mereka tidak layak menjadi manusia, berikut ini hanya sebagai berikut: cinta bukan yang tertinggi, tetapi alasan atau iman; bahkan yang tidak beralasan dan yang tidak percaya dapat mencintai; tetapi cinta memiliki nilai hanya jika cinta itu dari orang yang rasional atau percaya. Ini adalah ilusi ketika Feuerbach menyebut rasionalitas cinta sebagai "pembatasan diri"; orang beriman mungkin dengan panggilan yang sama percaya bahwa "pembatasan diri". Cinta yang irasional bukanlah "salah" atau "merusak"; itu melakukan pelayanannya sebagai cinta.

Menuju dunia, khususnya terhadap pria, saya harus mengasumsikan perasaan tertentu, dan "bertemu mereka dengan cinta," dengan perasaan cinta, sejak awal. Tentu saja, dalam hal ini terungkap jauh lebih banyak kehendak bebas dan penentuan nasib sendiri daripada ketika saya membiarkan diri saya diserbu, dengan cara dunia, oleh semua perasaan yang mungkin, dan tetap terkena kesan kotak-kotak, paling tidak disengaja. Saya pergi ke dunia agak dengan perasaan yang terbentuk sebelumnya, seolah-olah itu adalah prasangka dan pendapat yang terbentuk sebelumnya; Saya telah meresepkan diri saya sendiri di muka perilaku saya ke arah itu, dan, terlepas dari semua godaannya, rasakan dan pikirkan tentang hal itu hanya seperti yang pernah saya tekankan. Terhadap dominasi dunia aku mengamankan diriku dengan prinsip cinta; karena, apa pun yang terjadi, aku - sayang. Si jelek - misalnya - membuat kesan jijik pada saya; tetapi, bertekad untuk mencintai, saya menguasai kesan ini karena saya melakukan setiap antipati.

Tetapi perasaan yang telah saya tentukan dan - kutuk sendiri sejak awal adalah perasaan yang sempit , karena itu adalah takdir yang telah ditentukan, di mana saya sendiri tidak dapat menjelaskan atau menyatakan diri saya dengan jelas. Karena sudah terbentuk sebelumnya, itu adalah prasangka. Saya tidak lagi menunjukkan diri saya di hadapan dunia, tetapi cintaku menunjukkan dirinya. Dunia memang

tidak memerintah saya, tetapi yang lebih tak terhindarkan lagi adalah roh cinta menguasai roh ini.

Jika saya pertama kali mengatakan, saya mencintai dunia, saya sekarang menambahkan juga: Saya tidak menyukainya, karena saya memusnahkannya karena saya memusnahkan diri saya sendiri; Saya membubarkannya . Saya tidak membatasi diri pada satu perasaan untuk pria, tetapi memberikan permainan gratis untuk semua yang saya mampu. Mengapa saya tidak berani mengatakannya dalam semua tatapannya? Ya, saya memanfaatkan dunia dan manusia! Dengan ini saya bisa membuat diri saya terbuka untuk setiap kesan tanpa disingkirkan oleh salah satu dari mereka. Saya dapat mencintai, mencintai dengan sepenuh hati, dan membiarkan gairah yang paling banyak membakar membakar hati saya, tanpa meminum yang dicintai untuk hal lain selain memelihara gairah saya, yang pada saat itu menyegarkan dirinya kembali. Semua perhatian saya padanya hanya berlaku untuk objek cintaku , hanya untuk dia yang dibutuhkan cintaku, hanya untuknya, "cintanya hangat." Betapa acuhnya dia bagi saya tanpa ini - cintaku! Aku hanya memberi makan cintaku dengannya, aku memanfaatkannya hanya untuk ini: aku menikmatinya .

Mari kita pilih contoh nyaman lainnya. Saya melihat bagaimana para pria resah dalam takhayul yang gelap oleh segerombolan hantu. Jika sejauh kekuatan saya, saya membiarkan sedikit siang hari jatuh pada hantu malam hari, apakah itu mungkin karena cinta kepada Anda menginspirasi ini dalam diri saya? Apakah saya menulis cinta kepada pria? Tidak, saya menulis karena saya ingin mendapatkan keberadaan di dunia ini bagi pikiran saya; dan, bahkan jika saya meramalkan bahwa pikiran-pikiran ini akan menghilangkan Anda dari istirahat dan kedamaian Anda, bahkan jika saya melihat perang paling berdarah dan jatuhnya banyak generasi muncul dari benih pemikiran ini - saya tetap akan mencerai-beraikannya. Lakukan dengan apa yang Anda mau dan bisa, itu urusan Anda dan tidak mengganggu saya. Anda mungkin hanya akan mendapat masalah, pertempuran, dan kematian karena itu, sangat sedikit yang akan memperoleh sukacita darinya. Jika harta Anda berada di hati saya, saya harus bertindak seperti yang dilakukan gereja dalam menahan Alkitab dari umat awam, atau pemerintah Kristen, yang menjadikannya tugas suci bagi diri mereka sendiri untuk "melindungi orang-orang biasa dari buku-buku buruk."

Tetapi tidak hanya bukan karena Anda, bahkan demi kebenaran juga saya mengatakan apa yang saya pikirkan. Tidak -

Saya bernyanyi saat burung bernyanyi

Itu di dahan turun;

Lagu yang dari saya muncul

Apakah membayar itu balasan dengan baik.

Saya bernyanyi karena - Saya seorang penyanyi. Tapi saya menggunakan [gebrauche] Anda untuk itu karena saya - butuh telinga [brauche].

Di mana dunia menghalangi saya - dan datang ke mana-mana - saya mengkonsumsinya untuk menenangkan rasa lapar egoisme saya. Bagi saya, Anda tidak lain adalah — makanan saya, bahkan

ketika saya juga diberi makan dan berbalik untuk menggunakannya oleh Anda. Kami hanya memiliki satu hubungan satu sama lain, yaitu kegunaan , utilitas, penggunaan. Kami tidak berutang satu sama lain , karena apa yang tampaknya saya berhutang kepada Anda, saya paling berutang pada diri saya sendiri. Jika saya menunjukkan udara ceria untuk menghibur Anda juga, maka keceriaan Anda adalah konsekuensi bagi saya , dan udara saya melayani keinginan saya ; kepada seribu orang lainnya, yang saya tidak ingin bersorak, saya tidak menunjukkannya.

* * *

Seseorang harus dididik untuk cinta yang menemukan dirinya pada "esensi manusia" atau, dalam periode gerejawi dan moral, terletak pada kita sebagai "perintah." Dengan cara apa pengaruh moral, bahan utama pendidikan kita, yang berusaha mengatur hubungan manusia di sini, akan dipandang dengan mata egoistik, setidaknya dalam satu contoh.

Mereka yang mendidik kita menjadikannya perhatian dini untuk menghancurkan kita dari kebohongan dan menanamkan prinsip bahwa seseorang harus selalu mengatakan yang sebenarnya. Jika sifat mementingkan diri dijadikan dasar aturan ini, setiap orang akan dengan mudah memahami bagaimana dengan berbohong dia menipu kepercayaan pada dirinya yang dia harapkan untuk membangkitkan pada orang lain, dan seberapa benar pembuktiannya, Tidak ada yang percaya pembohong bahkan ketika dia mengatakan yang sebenarnya. Namun, pada saat yang sama, dia juga akan merasa bahwa dia harus bertemu dengan kebenaran hanya dia yang dia berwenang untuk mendengar kebenaran. Jika seorang mata-mata berjalan menyamar melalui kamp yang bermusuhan, dan ditanya siapa dia, para penanya pasti berhak untuk menanyakan namanya, tetapi orang yang disamarkan tidak memberi mereka hak untuk belajar kebenaran darinya; dia memberi tahu mereka apa yang dia suka, tapi bukan fakta. Namun moralitas menuntut, "Jangan berbohong!" Secara moral orang-orang itu diberi hak untuk mengharapkan kebenaran; tetapi oleh saya mereka tidak memiliki hak itu, dan saya hanya mengakui hak yang saya berikan. Dalam suatu pertemuan kaum revolusioner, polisi memaksa masuk dan menanyakan nama orator; semua orang tahu bahwa polisi memiliki hak untuk melakukannya, tetapi mereka tidak mendapatkannya dari kaum revolusioner, karena dia adalah musuh mereka; dia memberi tahu mereka nama palsu dan --membuat mereka berbohong. Polisi tidak bertindak begitu bodoh untuk mengandalkan cinta kebenaran musuh-musuh mereka; sebaliknya, mereka tidak percaya tanpa upacara lebih lanjut, tetapi meminta individu yang ditanyai "mengidentifikasi" jika mereka bisa. Bahkan, Negara di mana-mana berpijak pada individu-individu, karena dalam egoisme mereka mengakui musuh alami mereka; itu selalu menuntut "voucher," dan dia yang tidak bisa menunjukkan voucher menjadi mangsa penyelidikan inkuisisi. Negara tidak percaya atau tidak mempercayai individu, dan karenanya dengan sendirinya menempatkan dirinya dalam konvensi berbohong; ia hanya mempercayai saya ketika telah meyakinkan dirinya sendiri akan kebenaran pernyataan saya, yang seringkali tidak ada artinya selain sumpah. Betapa jelasnya juga, sumpah ini membuktikan bahwa Negara tidak mengandalkan kredibilitas dan cinta kita akan kebenaran, tetapi pada minat kita, keegoisan kita: itu bergantung pada kita tidak ingin jatuh dalam pelanggaran Allah dengan sebuah sumpah palsu.

Sekarang, mari kita bayangkan seorang revolusioner Prancis pada tahun 1788, yang di antara temantemannya membiarkan frasa yang sekarang terkenal, "dunia tidak akan memiliki istirahat sampai raja

terakhir digantung dengan nyali pendeta terakhir." Raja saat itu masih memiliki semua kekuatan, dan, ketika ucapan dikhianati oleh kecelakaan, namun tanpa kemungkinan untuk menghasilkan saksi, pengakuan dituntut dari terdakwa. Apakah dia mengaku atau tidak? Jika dia menyangkal, dia berbohong dan - tetap tidak dihukum; jika dia mengaku, dia jujur dan - dipenggal. Jika kebenaran lebih dari segalanya bagi dia, baiklah, biarkan dia mati. Hanya seorang penyair remeh yang bisa mencoba membuat tragedi dari akhir hidupnya; untuk kepentingan apa dalam melihat bagaimana seorang pria meninggal karena pengecut? Tetapi, jika dia memiliki keberanian untuk tidak menjadi budak kebenaran dan ketulusan, dia akan bertanya seperti itu: Mengapa para hakim perlu tahu apa yang telah saya bicarakan di antara teman-teman? Jika saya ingin mereka tahu, saya seharusnya mengatakannya kepada mereka ketika saya mengatakannya kepada teman-teman saya. Saya tidak ingin mereka mengetahuinya. Mereka memaksa diri saya untuk percaya diri tanpa saya memanggil mereka untuk itu dan menjadikan mereka orang kepercayaan saya; mereka akan belajar apa yang akan saya rahasiakan. Ayo, Anda yang ingin menghancurkan kehendak saya dengan kehendak Anda, dan mencoba seni Anda. Anda dapat menyiksa saya di rak, Anda dapat mengancam saya dengan neraka dan kutukan abadi, Anda dapat membuat saya begitu tak berdaya sehingga saya bersumpah sumpah palsu, tetapi kebenaran Anda tidak akan mendesak keluar dari saya, karena saya akan berbohong kepada Anda karena saya tidak memberi Anda klaim dan hak atas ketulusan saya. Biarkan Tuhan, "yang adalah kebenaran," memandang ke bawah dengan sangat mengancam saya, membiarkan kebohongan datang begitu keras kepada saya, namun saya memiliki keberanian untuk berbohong;dan, bahkan jika aku lelah dengan hidupku, bahkan jika tidak ada yang lebih menyenangkan bagiku selain pedang algojo kamu, kamu seharusnya tidak memiliki sukacita menemukan di dalam diriku seorang budak kebenaran, yang oleh seni imamatmu kamu membuat pengkhianat untuk nya akan . Ketika saya mengucapkan kata-kata pengkhianatan itu, saya tidak akan pernah tahu Anda tentang mereka; Sekarang saya mempertahankan keinginan yang sama, dan jangan biarkan diri saya takut dengan kutukan dusta.

Sigismund bukanlah caitiff yang menyedihkan karena dia melanggar kata pangeran, tetapi dia memecahkan kata itu karena dia seorang caitiff; dia mungkin telah menepati janji dan masih akan menjadi caitiff, seorang pria yang ditunggangi imam. Luther, didorong oleh kekuatan yang lebih tinggi, menjadi tidak setia pada sumpah biarawinya: ia menjadi demikian demi Tuhan.Keduanya melanggar sumpah mereka sebagai orang yang dirasuki: Sigismund, karena ia ingin tampil sebagai profesor yang tulus tentang kebenaran ilahi , yaitu , dari iman Katolik yang benar dan tulus; Luther, untuk memberikan kesaksian akan Injil dengan tulus dan dengan seluruh kebenaran. dengan tubuh dan jiwa; keduanya menjadi sumpah palsu agar tulus terhadap "kebenaran yang lebih tinggi." Hanya, para imam membebaskan satu, yang lain membebaskan dirinya. Apa lagi yang keduanya amati dari apa yang terkandung dalam kata-kata kerasulan itu, "Engkau tidak membohongi manusia, tetapi kepada Allah?" Mereka berbohong kepada manusia, mematahkan sumpah mereka di depan mata dunia, agar tidak berbohong kepada Tuhan, tetapi untuk melayani dia. Demikianlah mereka menunjukkan kepada kita cara untuk berurusan dengan kebenaran di hadapan manusia. Demi kemuliaan Tuhan, dan demi Tuhan, - pelanggaran sumpah, kebohongan, patah kata pangeran!

Bagaimana jadinya, sekarang, jika kita sedikit mengubah benda itu dan menulis, Sumpah palsu dan dusta demi saya? Bukankah itu memohon untuk setiap dasar? Tampaknya begitu, tentu saja, hanya dalam hal

ini sama sekali seperti "demi Tuhan."Karena tidak semua dasar dilakukan demi Tuhan, bukankah semua perancah diisi untuk kepentingannya dan semua autos-da-fé diadakan untuk kepentingannya, bukankah semua pencabutan dilakukan demi dirinya? Dan bukankah mereka hari ini masih demi Tuhan membelenggu pikiran pada anak-anak yang lembut oleh pendidikan agama?Tidakkah kaul kudus dilanggar demi dirinya, dan bukankah para misionaris dan imam masih berkeliling setiap hari untuk membawa orang-orang Yahudi, kafir, Protestan atau Katolik, untuk berkhianat melawan iman nenek moyang mereka - demi dia? Dan itu seharusnya lebih buruk dengan demi saya? Apa artinya pada akun saya? Di sana orang langsung berpikir "kotor kotor". Tetapi dia yang bertindak karena cinta lucre yang kotor melakukannya dengan sendirinya, karena tidak ada cara apapun yang tidak dilakukan oleh seseorang untuk dirinya sendiri - di antara hal-hal lain, segala sesuatu yang dilakukan untuk kemuliaan Tuhan; namun dia, yang dia cari lucre, adalah seorang budak lucre, tidak diangkat di atas lucre; dia adalah orang yang menjadi milik lucre, kantong uang, bukan milik dirinya sendiri; dia bukan miliknya sendiri.Tidak bisakah seorang lelaki yang hasrat ketamakannya mengikuti perintah tuan ini ? Dan, jika kelemahlembutan yang lemah pernah memperdayainya, bukankah ini hanya muncul sebagai kasus luar biasa dengan jenis yang sama persis seperti ketika orang-orang percaya yang saleh kadang-kadang ditinggalkan oleh bimbingan Tuhan mereka dan terjerat oleh seni "iblis?" Jadi orang yang tamak bukanlah orang yang memiliki milik sendiri, tetapi seorang pelayan;dan dia tidak dapat melakukan apa pun demi dirinya sendiri tanpa pada saat yang sama melakukannya demi tuannya - persis seperti orang saleh.

Terkenal adalah pelanggaran sumpah yang dilakukan Francis I terhadap Kaisar Charles V. Tidak lama kemudian, ketika dia dengan berat hati menepati janjinya, tetapi sekaligus, ketika dia bersumpah, Raja Francis mengambilnya kembali dalam pikirannya dan juga dengan protes rahasia secara diam-diam. berlangganan di depan anggota dewannya; dia mengucapkan sumpah palsu yang telah disebutkan sebelumnya. Francis tidak menunjukkan keinginannya untuk membeli pembebasannya, tetapi harga yang dikenakan Charles kepadanya tampaknya terlalu tinggi dan tidak masuk akal. Meskipun Charles berperilaku tidak sopan ketika ia berusaha memeras sebanyak mungkin, Francis yang lusuh ingin membeli kebebasannya untuk tebusan yang lebih rendah; dan transaksi selanjutnya, di antaranya terjadi pelanggaran kedua kata-katanya, cukup membuktikan bagaimana roh tukang jualan itu membuatnya terpesona dan menjadikannya penipu lusuh. Namun, Apa yang akan kita katakan pada celaan sumpah palsu terhadapnya? Pertama-tama, tentu saja, ini lagi: bahwa bukan sumpah palsu, tetapi kekejiannya, membuatnya malu; bahwa dia tidak pantas dihina karena sumpah palsunya, tetapi membuat dirinya bersalah atas sumpah palsu karena dia adalah orang yang hina. Tetapi sumpah palsu Fransiskus, yang dianggap dalam dirinya sendiri, menuntut penilaian lain. Orang mungkin mengatakan Francis tidak menanggapi kepercayaan yang diberikan Charles padanya untuk membebaskannya. Tetapi, jika Charles benar-benar menyukai dia dengan percaya diri, dia akan menamainya harga yang dia anggap layak untuk pembebasan, dan kemudian akan membuatnya bebas dan mengharapkan Francis untuk membayar jumlah tebusan. Charles tidak memercayai kepercayaan semacam itu, tetapi hanya percaya pada impotensi dan kepercayaan Francis, yang tidak akan mengizinkannya bertindak melawan sumpahnya;tetapi Francis menipu hanya ini - perhitungan yang kredibel. Ketika Charles yakin dia meyakinkan dirinya tentang musuhnya dengan sumpah, di sana dia membebaskannya dari setiap kewajiban. Charles memuji raja karena kebodohan, hati nurani yang sempit, dan, tanpa kepercayaan pada Francis, hanya mengandalkan kebodohan Francis, misalnya, hati nurani: ia membiarkannya pergi dari penjara Madrid hanya untuk menahannya dengan lebih aman di penjara kesadaran, penjara besar dibangun tentang pikiran manusia oleh agama: ia mengirimnya kembali ke Prancis terkunci dengan cepat dalam rantai yang tak terlihat, apa bertanya-tanya apakah Francis berusaha melarikan diri dan menggergaji rantainya? Tidak ada orang yang akan menganggapnya salah jika dia diam-diam melarikan diri dari Madrid, karena dia dalam kekuatan musuh; tetapi setiap orang Kristen yang baik berteriak kepadanya, bahwa ia ingin melepaskan diri dari ikatan Allah juga. (Baru kemudian paus membebaskannya dari sumpahnya.)

Adalah hal yang tercela untuk menipu suatu kepercayaan bahwa kita secara sukarela memanggil; tetapi tidak memalukan bagi egoisme untuk membiarkan setiap orang yang ingin membuat kita berkuasa dengan sumpah berdarah sampai mati karena kegagalan keahliannya yang tidak bisa dipercaya. Jika Anda ingin mengikat saya, maka pelajari bahwa saya tahu cara menghancurkan ikatan Anda.

Intinya adalah apakah saya memberi orang yang dipercaya hak untuk percaya diri. Jika pengejar teman saya bertanya kepada saya ke mana dia melarikan diri, saya pasti akan menempatkan dia di jalan yang salah. Mengapa dia bertanya dengan tepat padaku, teman lelaki yang dikejar itu? Agar tidak menjadi teman palsu, pengkhianat, saya lebih memilih untuk menjadi salah bagi musuh. Saya tentu saja dalam hati nurani yang berani, menjawab, "Saya tidak akan memberi tahu" (jadi Fichte memutuskan kasusnya); dengan itu saya harus melampiaskan cinta saya akan kebenaran dan melakukan untuk teman saya sebanyak - tidak ada, karena, jika saya tidak menyesatkan musuh, dia mungkin secara tidak sengaja mengambil jalan yang benar, dan cinta kebenaran saya akan menyerahkan teman saya sebagai mangsa, karena itu menghalangi saya dari - berkuda untuk kebohongan. Dia yang memiliki kebenaran seorang idola, hal yang sakral, harus rendah hatidirinya sendiri sebelum itu, tidak boleh menentang tuntutannya, tidak menolak dengan berani; singkatnya, dia harus meninggalkan kepahlawanan kebohongan . Karena bagi kebohongan itu tidak kurang dari keberanian untuk kebenaran: keberanian bahwa para pemuda paling cenderung cacat dalam, yang lebih suka mengakui kebenaran dan memasang perancah untuk itu daripada mengacaukan kekuatan musuh dengan kebohongan kebohongan. Bagi mereka kebenaran itu "suci," dan yang suci setiap saat menuntut penghormatan, penyerahan, dan pengorbanan diri yang buta. Jika Anda tidak kurang ajar, bukan pengejek orang suci, Anda jinak dan para pelayannya. Biarkan satu tetapi meletakkan sebutir kebenaran dalam perangkap untuk Anda, Anda mematuknya dengan pasti, dan si bodoh ditangkap. Anda tidak akan berbohong? Nah, kalau begitu, jatuh sebagai korban untuk kebenaran dan menjadi - martir! Martir!- untuk apa? Untuk dirimu sendiri, untuk kepemilikan diri? Tidak, untuk dewi Anda - kebenaran. Anda hanya tahu dua layanan, hanya dua jenis hamba: hamba kebenaran dan hamba dusta. Maka dalam nama Tuhan melayani kebenaran!

Yang lain, lagi-lagi, melayani kebenaran juga; tetapi mereka melayani "dalam jumlah sedang," dan membuat, misalnyaperbedaan besar antara kebohongan sederhana dan kebohongan disumpah. Namun seluruh pasal sumpah itu bertepatan dengan kebohongan, karena sumpah, semua orang tahu, hanya pernyataan yang sangat meyakinkan. Anda menganggap diri Anda berhak berbohong, andai saja Anda tidak bersumpah selain itu? Seseorang yang khusus tentang hal itu harus menghakimi dan mengutuk kebohongan setajam sumpah palsu. Tetapi sekarang ada moralitas yang tetap menjadi titik kontroversi kuno, yang biasanya diperlakukan dengan nama "kebohongan kebutuhan". Tidak seorang pun yang

berani memohon hal ini dapat secara konsisten menempatkan darinya "sumpah kebutuhan." Jika saya membenarkan kebohongan saya sebagai kebohongan karena kebutuhan, saya seharusnya tidak begitu ambisius untuk merampok kebohongan yang dibenarkan dari bukti kuat yang terkuat. Apa pun yang saya lakukan, mengapa saya tidak melakukannya sepenuhnya dan tanpa reservasi (reservatio mentalis)? Jika saya pernah berbohong, mengapa tidak berbohong sepenuhnya, dengan seluruh kesadaran dan sekuat tenaga? Sebagai mata-mata saya harus bersumpah untuk masing-masing pernyataan salah saya atas permintaan musuh; bertekad untuk berbohong padanya, haruskah aku tiba-tiba menjadi pengecut dan ragu-ragu menghadapi sumpah? Maka saya seharusnya dihancurkan terlebih dahulu karena pembohong dan mata-mata; karena, Anda tahu, saya harus secara sukarela menempatkan ke tangan musuh sarana untuk menangkap saya. - Negara juga takut akan sumpah kebutuhan, dan karena alasan ini tidak memberikan kesempatan kepada tersangka untuk bersumpah. Tetapi Anda tidak membenarkan ketakutan Negara; Anda berbohong, tetapi jangan bersumpah palsu. Jika, misAnda menunjukkan kebaikan pada seseorang, dan dia tidak mengetahuinya, tetapi dia menebaknya dan memberi tahu Anda begitu kepada wajah Anda, Anda menyangkal; jika dia bersikeras, Anda berkata, "jujur, tidak!" Jika sampai bersumpah, maka Anda akan menolak; karena, karena takut akan yang suci, Anda selalu berhenti setengah jalan. Terhadap yang sakral Anda tidak memiliki kehendak Anda sendiri . Anda berbaring di - moderasi, karena Anda bebas "di moderasi," religius "di moderasi" (ulama tidak untuk "melanggar"; lebih dari titik ini kontroversi paling cepat sekarang sedang dilakukan, di pihak universitas melawan gereja), secara monarki membuang "dalam jumlah sedang" (Anda ingin seorang raja dibatasi oleh konstitusi, oleh hukum dasar Negara), semuanya dengan baik marah , suam-suam kuku, setengah tuhan, setengah milik setan.

Ada sebuah universitas di mana penggunaannya adalah bahwa setiap kata kehormatan yang harus diberikan kepada hakim universitas dipandang oleh para siswa sebagai batal demi hukum. Karena para siswa melihat dalam menuntutnya tidak lain hanyalah jerat, yang tidak dapat mereka hindari selain dengan mengambil semua maknanya. Dia yang di universitas yang sama itu melanggar janji kehormatan kepada salah satu rekannya adalah terkenal; dia yang memberikannya kepada hakim universitas diejek, dalam persatuan dengan orang-orang ini, penipu yang menganggap bahwa sebuah kata memiliki nilai yang sama di antara teman dan di antara musuh. Itu kurang teori yang benar daripada kendala praktik yang telah ada di sana mengajar siswa untuk bertindak, karena, tanpa sarana keluar, mereka akan didorong tanpa belas kasihan untuk berkhianat terhadap kawan-kawan mereka. Tapi, seperti yang disetujui sendiri dalam praktik,sehingga ia memiliki masa percobaan teoretis juga. Sebuah kata kehormatan, sumpah, adalah satu-satunya untuknya yang berhak saya terima; dia yang memaksa saya untuk itu hanya mendapatkan paksa,yaitu sebuah bermusuhan kata, firman musuh, yang satu tidak memiliki hak untuk kepercayaan; karena musuh tidak memberi kita hak.

Selain dari ini, pengadilan Negara bahkan tidak mengakui diganggu gugat sumpah. Karena, jika aku bersumpah kepada orang yang datang dalam pemeriksaan bahwa aku tidak akan menyatakan sesuatu yang melawannya, pengadilan akan menuntut pernyataanku meskipun ada sumpah yang mengikatku, dan, jika ada penolakan, akan mengunci aku sampai Saya memutuskan untuk menjadi - pemecah sumpah. Pengadilan "membebaskan saya dari sumpah saya"; - betapa murah hati! Jika ada kekuatan yang bisa membebaskan saya dari sumpah, saya sendiri pastilah kekuatan pertama yang memiliki klaim.

Sebagai keingintahuan, dan untuk mengingatkan kita tentang segala macam sumpah adat, biarkan tempat diberikan di sini untuk apa yang Kaisar Paulus perintahkan kepada orang Polandia yang ditangkap (Kosciuszko, Potocki, Niemcewicz, dan lainnya) untuk diambil ketika dia melepaskan mereka: "Kami tidak melulu bersumpah demi kesetiaan dan kepatuhan kepada kaisar, tetapi juga berjanji untuk mencurahkan darah kita untuk kemuliaan-Nya; kita mewajibkan diri kita untuk menemukan segala sesuatu yang mengancam orangnya atau kerajaannya yang pernah kita pelajari; akhirnya kami menyatakan bahwa, di bagian bumi mana pun kita berada, sepatah kata kaisar saja sudah cukup untuk membuat kita meninggalkan segalanya dan memperbaikinya sekaligus."

* * *

Dalam satu bidang, prinsip cinta tampaknya telah lama dikalahkan oleh egoisme, dan masih hanya membutuhkan kesadaran yang pasti, karena itu adalah kemenangan dengan hati nurani yang baik. Domain ini adalah spekulasi, dalam manifestasinya yang ganda sebagai berpikir dan sebagai perdagangan. Seseorang berpikir dengan wasiat, apa pun yang datang darinya; seseorang berspekulasi, betapapun banyak orang mungkin menderita karena usaha spekulatif kita. Tetapi, ketika akhirnya menjadi serius, ketika bahkan sisa terakhir dari agama, romansa, atau "kemanusiaan" harus dihilangkan, maka denyut nadi agama berdetak, dan setidaknya satu mengakukemanusiaan. Spekulator yang serakah melemparkan beberapa tembaga ke dalam kotak miskin dan "melakukan yang baik," pemikir berani menghibur dirinya dengan fakta bahwa ia bekerja untuk kemajuan umat manusia dan bahwa kehancurannya "berubah menjadi kebaikan" umat manusia, atau , dalam kasus lain, bahwa ia "melayani gagasan"; umat manusia, idenya, baginya sesuatu yang harus dia katakan, itu lebih penting bagiku daripada diriku sendiri.

Sampai hari ini pemikiran dan perdagangan telah dilakukan untuk - demi Tuhan. Mereka yang selama enam hari menginjak-injak segala sesuatu dengan tujuan egois mereka dikorbankan pada hari ketujuh kepada Tuhan; dan mereka yang menghancurkan seratus "tujuan baik" dengan pemikiran mereka yang ceroboh masih melakukan ini untuk melayani "tujuan baik" lainnya, dan belum memikirkan yang lain - selain diri mereka sendiri - yang kebaikannya harus dipuaskan dengan mengumbar diri sendiri; tentang orang-orang, umat manusia, dll. Tetapi hal lain ini adalah makhluk di atas mereka, makhluk yang lebih tinggi atau tertinggi; dan karena itu saya katakan, mereka bekerja keras demi Tuhan.

Karena itu saya juga dapat mengatakan bahwa dasar utama dari tindakan mereka adalah - cinta. Namun, bukan cinta sukarela, bukan cinta mereka sendiri, melainkan cinta anak sungai, atau cinta yang lebih tinggi milik sendiri (milik Tuhan, yang dirinya adalah cinta); singkatnya, bukan egoistis, tetapi religius; cinta yang muncul dari khayalan mereka bahwa mereka harus melepaskan upeti cinta, yaitu bahwa mereka tidak boleh menjadi "egois."

Jika kita ingin membebaskan dunia dari banyak jenis ketidakbebasan, kita menginginkan ini bukan karena dirinya tetapi pada kita; karena, karena kita bukan pembebas dunia dengan profesi dan karena "cinta," kita hanya ingin memenangkannya dari orang lain. Kami ingin membuatnya menjadi milik kami; itu tidak lagi dimiliki sebagai budak oleh Tuhan (gereja) atau oleh hukum (Negara), tetapi menjadi milik kita sendiri; oleh karena itu kita berusaha untuk "memenangkan" itu, untuk "menawan" itu, dan,

dengan bertemu di tengah jalan dan "mengabdikan" diri kita sendiri untuk itu sebagai diri kita sendiri segera setelah itu milik kita, untuk menyelesaikan dan membuat kekuatan berlebihan yang dihadapinya melawan kami. Jika dunia adalah milik kita, ia tidak lagi mencoba kekuatan melawan kita, tetapi hanya dengan kita. Keegoisan saya memiliki kepentingan dalam pembebasan dunia, sehingga ia bisa menjadi - milik saya.

Bukan isolasi atau sendirian, tetapi masyarakat, adalah keadaan asli manusia. Keberadaan kita dimulai dengan hubungan yang paling intim, karena kita sudah hidup dengan ibu kita sebelum bernafas; ketika kita melihat cahaya dunia, kita langsung berbaring di dada manusia lagi, cintanya membuai kita di pangkuan, menuntun kita di kereta, dan mengikat kita kepada orang itu dengan seribu ikatan. Masyarakat adalah keadaan alamiah kita . Dan inilah sebabnya, semakin kita belajar merasakan diri kita sendiri, hubungan yang dulunya paling intim menjadi semakin longgar dan pembubaran masyarakat asli semakin jelas. Sekali lagi untuk dirinya sendiri anak yang pernah terbaring di bawah hatinya, sang ibu harus mengambilnya dari jalan dan dari tengah teman bermainnya. Anak itu lebih suka hubungan intimbahwa ia masuk dengan rekan-rekannya ke masyarakat yang belum masuk, tetapi hanya dilahirkan di.

Tetapi pembubaran masyarakat adalah hubungan seksual atau persatuan . Suatu masyarakat tentu saja muncul melalui persatuan juga, tetapi hanya ketika sebuah ide yang tetap muncul oleh suatu pikiran - yaitu, dengan lenyapnya energi pikiran (pemikiran itu sendiri, gelisah ini mengambil kembali semua pikiran yang membuat diri mereka cepat) dari pikir. Jika sebuah serikat [Verein] telah mengkristal ke dalam masyarakat, ia tidak lagi menjadi koalisi; [Vereinigung] untuk koalisi adalah penyatuan diri tanpa henti; ia telah menjadi satu kesatuan, berhenti, mengalami kemunduran; itu - mati sebagai serikat pekerja, itu adalah mayat serikat pekerja atau koalisi, yaituitu adalah — masyarakat, komunitas. Contoh mencolok dari jenis ini disediakan oleh partai .

Bahwa suatu masyarakat (misalnya masyarakat Negara) mengurangi kebebasan saya membuat saya sedikit tersinggung. Mengapa, saya harus membiarkan kebebasan saya dibatasi oleh segala macam kekuatan dan oleh setiap orang yang lebih kuat; bahkan oleh setiap orang; dan, seandainya saya otokrat dari semua R ..., saya seharusnya tidak menikmati kebebasan absolut. Tetapi rasa memiliki yang tidak akan saya ambil dari saya. Dan kepemilikan adalah apa yang dirancang oleh setiap masyarakat, tepatnya apa yang harus menyerah pada kekuatannya.

Sebuah masyarakat yang saya ikuti memang mengambil banyak kebebasan dari saya, tetapi sebagai balasannya memberi saya kebebasan lain; juga tidak masalah jika saya sendiri merampas kebebasan ini dan itu (misalnya dengan kontrak apa pun). Di sisi lain, saya ingin mempertahankan rasa iri saya. Setiap komunitas memiliki kecenderungan, lebih kuat atau lebih lemah menurut kepenuhan kekuasaannya, untuk menjadi otoritas bagi anggotanya dan untuk menetapkan batasan bagi mereka: ia meminta, dan harus bertanya, untuk "pemahaman terbatas subjek"; ia meminta agar mereka yang menjadi miliknya tunduk padanya, menjadi "subyeknya"; itu ada hanya dengan tunduk. Dalam hal ini toleransi tidak perlu dikecualikan; sebaliknya, masyarakat akan menerima perbaikan, koreksi, dan menyalahkan, sejauh hal itu diperhitungkan untuk keuntungannya: tetapi kesalahan haruslah "bermaksud baik," itu mungkin tidak "kurang ajar dan tidak sopan" - dengan kata lain, seseorang harus meninggalkan yang tidak terluka,

dan memegang suci, substansi masyarakat. Masyarakat menuntut agar mereka yang menjadi anggota tidak boleh melampaui dan meninggikan diri mereka sendiri, tetapi tetap "dalam batas-batas legalitas," misalnya, membiarkan diri mereka hanya sebanyak masyarakat dan hukumnya mengizinkan mereka.

Ada perbedaan apakah kebebasan saya atau milik saya dibatasi oleh masyarakat. Jika yang pertama hanya itu masalahnya, itu adalah koalisi, perjanjian, perserikatan; tetapi, jika kehancuran terancam untuk memiliki, itu adalah kekuatan itu sendiri , kekuatan di atas saya , sesuatu yang tidak dapat dicapai oleh saya, yang memang saya bisa kagumi, kagumi, hormat, hormat, tetapi tidak bisa menaklukkan dan mengkonsumsi, dan itu karena alasan bahwa saya mengundurkan diri . Itu ada karena pengunduran diri saya , pelepasan diri saya, ketidakberanian saya, yang disebut [Muthlösigkeit] - KEMANUSIAAN. [Demuth] Kerendahan hati saya membuat keberaniannya, [Muth] kepatuhan saya memberikannya dominasinya.

Tetapi sehubungan dengan kebebasan , Negara dan serikat pekerja tidak memiliki perbedaan yang mendasar. Yang terakhir hanya bisa muncul sedikit, atau terus ada, tanpa kebebasan dibatasi dalam segala hal, seperti Negara yang kompatibel dengan kebebasan yang tidak terukur. Batasan kebebasan tidak dapat dihindari di mana-mana, karena seseorang tidak dapat menyingkirkannyadari segalanya; seseorang tidak dapat terbang seperti burung hanya karena ia ingin terbang, karena ia tidak bebas dari beratnya sendiri; seseorang tidak dapat hidup di bawah air selama dia suka, seperti ikan, karena dia tidak bisa hidup tanpa udara dan tidak bisa bebas dari kebutuhan yang tak tergantikan ini; dll. Sebagai agama, dan yang paling kristen, menyiksa manusia dengan tuntutan untuk mewujudkan yang tidak alami dan kontradiktif dengan diri sendiri, maka itu harus dilihat hanya sebagai hasil logis yang sebenarnya dari ketegangan dan ketegangan yang berlebihan dari agama yang akhirnya membebaskan itu sendiri, kebebasan absolut, ditinggikan menjadi cita-cita, dan dengan demikian omong kosong yang mustahil untuk datang dengan jelas ke cahaya. - Serikat pekerja pasti akan menawarkan ukuran kebebasan yang lebih besar, juga (dan terutama karena dengan itu orang lolos dari semua paksaan yang khas pada kehidupan Negara dan masyarakat) mengakui dianggap sebagai "kebebasan baru"; namun demikian itu masih akan mengandung cukup banyak ketidakbebasan dan ketidaksadaran. Karena tujuannya bukan ini - kebebasan (yang sebaliknya ia berkorban untuk memiliki), tetapi hanya milik . Merujuk pada hal ini, perbedaan antara Negara dan serikat cukup besar. Yang pertama adalah musuh dan pembunuh kepemilikan, yang terakhir adalah putra dan rekan kerja dari itu; yang pertama semangat yang akan dipuja dalam roh dan kebenaran, yang terakhir adalah pekerjaan saya, produk saya; Negara adalah tuan dari roh saya, yang menuntut iman dan menetapkan kepada saya pasal-pasal iman, kredo legalitas; ia memberikan pengaruh moral, mendominasi roh saya, mengusir ego saya untuk menempatkan dirinya pada tempatnya sebagai "ego sejati saya" - singkatnya, Negara adalah suci, dan seperti terhadap saya, manusia individu, itu adalah manusia sejati, roh, hantu; tetapi persatuan adalah ciptaan saya sendiri, ciptaan saya, bukan sakral, bukan kekuatan spiritual di atas roh saya, sesedikit apapun asosiasi dalam bentuk apa pun. Karena saya tidak mau menjadi budak dari pepatah saya, tetapi membaringkan mereka dengan kritik terus menerus tanpa surat perintah, dan tidak mengakui jaminan sama sekali atas kegigihan mereka, jadi masih kurang saya mewajibkan diri saya untuk persatuan untuk masa depan saya dan berjanji jiwa saya untuk itu, seperti yang dikatakan dilakukan dengan iblis, dan benar-benar terjadi dengan Negara dan semua otoritas spiritual; tetapi saya dan tetap lebih untuk diri saya sendiri daripada Negara, Gereja, Tuhan, dll.; akibatnya jauh lebih banyak daripada serikat juga.

Masyarakat yang ingin ditemukan oleh Komunisme itu tampaknya paling dekat dengan koalisi . Untuk itu bertujuan untuk "kesejahteraan semua," oh, ya, dari semua, menangis Weitling kali yang tak terhitung, dari semuanya! Itu benar-benar terlihat seolah-olah di dalamnya tidak ada yang perlu mengambil kursi belakang. Namun, bagaimana kesejahteraan ini nantinya? Sudahkah semua orang dan kesejahteraan yang sama, semua sama makmur dengan satu dan hal yang sama? Jika demikian, pertanyaannya adalah "kesejahteraan sejati." Tidakkah kita dengan ini sampai pada titik di mana agama mulai mendominasi kekerasan? Kekristenan berkata, "Jangan mencari mainan duniawi, tetapi cari kesejahteraan sejati Anda, menjadi orang Kristen yang saleh; menjadi orang Kristen adalah kesejahteraan sejati. Ini adalah kesejahteraan sejati dari "semua," karena itu adalah kesejahteraan manusia dengan demikian (hantu ini). Sekarang, kesejahteraan semua pasti menjadi milikmudan kesejahteraan saya juga? Tetapi, jika Anda dan saya tidak memandang kesejahteraan itu sebagai kesejahteraan kita, apakah kita akan peduli dengan apa yang kita rasakan baik-baik saja? Sebaliknya, masyarakat telah menetapkan kesejahteraan sebagai "kesejahteraan sejati," jika kesejahteraan ini disebut misalnya"Kenikmatan bekerja dengan jujur"; tetapi jika Anda lebih suka kemalasan yang menyenangkan, kesenangan tanpa kerja, maka masyarakat, yang peduli untuk "kesejahteraan semua," akan dengan bijak menghindari merawat apa yang membuat Anda kaya. Komunisme, dalam memproklamirkan kesejahteraan semua orang, membatalkan kesejahteraan mereka yang sampai sekarang hidup dari pendapatan dari investasi dan tampaknya merasa lebih baik dalam hal itu daripada dalam prospek jam kerja Weitling yang ketat. Oleh karena itu yang terakhir menegaskan bahwa dengan kesejahteraan ribuan kesejahteraan jutaan tidak bisa ada, dan mantan harus menyerah merekakesejahteraan khusus "demi kesejahteraan umum." Tidak, jangan biarkan orang dipanggil untuk mengorbankan kesejahteraan khusus mereka untuk umum, karena peringatan Kristen ini tidak akan membawa Anda melaluinya; mereka akan lebih memahami peringatan yang berlawanan, bukan untuk membiarkan kesejahteraan mereka sendiri diambil dari mereka oleh siapa pun, tetapi untuk meletakkannya di atas dasar yang permanen. Kemudian mereka dengan sendirinya mengarah ke titik bahwa mereka paling peduli untuk kesejahteraan mereka jika mereka bersatu dengan orang lain untuk tujuan ini, misalnya, "Mengorbankan sebagian dari kebebasan mereka," namun tidak untuk kesejahteraan orang lain, tetapi untuk mereka sendiri. Seruan kepada disposisi pengorbanan diri pria dan cinta yang menyangkal diri sendiri setidaknya harus kehilangan daya tariknya yang menggoda ketika, setelah beribu-ribu tahun aktivitas, itu tidak meninggalkan apa-apa selain dari - misre hari ini. Lalu mengapa masih sia-sia mengharapkan pengorbanan diri untuk memberi kita waktu yang lebih baik? Mengapa tidak lebih berharap untuk mereka dari perebutan kekuasaan? Keselamatan tidak lagi datang dari si pemberi, yang terbaik, yang penuh kasih, tetapi dari si pengambil, sang apropriator (perampas), sang pemilik. Komunisme, dan, secara sadar, humanisme yang mencela egoisme, masih mengandalkan cinta.

Jika suatu komunitas dulunya merupakan kebutuhan manusia, dan ia mendapati dirinya semakin maju dalam tujuannya, maka segera, karena itu telah menjadi prinsipnya, ia juga menetapkan kepadanya hukum-hukumnya, hukum-hukum masyarakat. Prinsip manusia meninggikan dirinya menjadi kekuatan berdaulat atas mereka, menjadi esensi tertinggi mereka, Tuhan mereka, dan, dengan demikian -

pemberi hukum. Komunisme memberikan prinsip ini efek yang paling ketat, dan Kekristenan adalah agama masyarakat, karena, sebagaimana dikatakan Feuerbach dengan benar, meskipun ia tidak mengartikannya dengan benar, cinta adalah esensi manusia; misalnya, the essence of society or of societary (Communistic) man. All religion is a cult of society, this principle by which societary (cultivated) man is dominated; neither is any god an ego's exclusive god, but always a society's or community's, be it of the society, "family" (Lar, Penates) or of a "people" ("national god") or of "all men" ("he is a Father of all men").

Akibatnya seseorang memiliki prospek untuk memusnahkan agama sampai ke tanah hanya ketika seseorang kuno masyarakat dan segala sesuatu yang mengalir dari prinsip ini. Tetapi justru di Komunisme prinsip ini berupaya mencapai puncaknya, karena di dalamnya semuanya menjadi umum untuk pembentukan - "kesetaraan." Jika "kesetaraan" ini dimenangkan, "kebebasan" juga tidak kurang. Tapi kebebasan siapa? Masyarakat ! Masyarakat adalah segalanya, dan manusia hanyalah "untuk satu sama lain." Itu akan menjadi kemuliaan negara cinta.

Tapi aku lebih suka disebut keegoisan pria daripada mereka "kebaikan," [Secara harfiah, "cinta-layanan"] belas kasihan mereka, kasihan, dll Mantan tuntutan timbal balik (seperti Engkau kepada saya, jadi saya kepadamu), tidak apa-apa "Gratis," dan dapat dimenangkan dan - dibeli . Tetapi dengan apa saya harus mendapatkan kebaikan? Ini adalah masalah kebetulan apakah saya pada saat itu ada hubungannya dengan orang yang "penuh kasih". Layanan sayang seseorang dapat memiliki hanya dengan - mengemis , baik itu dengan penampilan menyedihkan saya, dengan kebutuhan saya bantuan, penderitaan saya, saya - penderitaan . Apa yang bisa saya tawarkan kepadanya untuk bantuannya? Tidak ada!Saya harus menerimanya sebagai — hadir. Cinta adalah unpayable , atau lebih tepatnya, cinta bisa pasti dibayar, tetapi hanya dengan kontra-cinta ("Satu gilirannya baik layak lain"). Apa kelucuan dan pengemis yang tidak diperlukan untuk menerima hadiah dari tahun ke tahun tanpa imbalan sebagai imbalan, karena mereka secara teratur dikumpulkan misalnya dari pekerja harian yang miskin? Apa yang dapat penerima lakukan untuknya dan uang sumbangannya, di mana kekayaannya terdiri? Pekerja harian benar-benar akan lebih menikmati jika penerima dengan hukumnya, lembaganya, dan sebagainya, yang semuanya harus dibayar oleh pekerja harian itu, tidak ada sama sekali. Namun, dengan semua itu, si malang mencintai tuannya.

Tidak, komunitas, sebagai "tujuan" sejarah sampai sekarang, adalah mustahil. Mari kita lebih baik meninggalkan setiap kemunafikan komunitas, dan mengakui bahwa, jika kita sama dengan pria, kita tidak sama karena alasan bahwa kita bukan pria. Kita setara hanya dalam pikiran , hanya ketika "kita" dipikirkan , tidak seperti kita yang sebenarnya dan jasmani. Saya ego, dan Anda ego, tetapi saya bukan ego ego ini; ego di mana kita semua sama hanya pikiran saya . Saya seorang pria, dan Anda adalah pria, tetapi "pria" hanyalah sebuah pikiran, sebuah generalitas; baik saya maupun Anda tidak dapat berbicara, kami tidak dapat dihancurkan , karena hanya pikiran yang dapat berbicara dan konsisten dalam berbicara.

Karena itu marilah kita tidak bercita-cita untuk komunitas, tetapi untuk satu sisi . Janganlah kita mencari komune yang paling komprehensif, "masyarakat manusia," tetapi marilah kita mencari di tempat lain hanya sarana dan organ yang dapat kita gunakan sebagai milik kita! Karena kita tidak melihat kesetaraan

kita di pohon, binatang, maka anggapan bahwa orang lain adalah sederajat kita muncul dari kemunafikan. Tidak ada yang setara dengan saya , tetapi saya menganggapnya, sama dengan semua makhluk lain, sebagai milik saya. Bertentangan dengan ini saya diberitahu bahwa saya harus menjadi seorang pria di antara "sesama manusia" (Judenfrage , p. 60); Saya harus "menghormati" sesama pria di dalamnya. Bagi saya tidak ada seorang pun yang harus dihormati, bahkan sesama manusia, tetapi semata-mata, seperti makhluk lain, sebuah objek di mana saya tertarik atau tidak, objek yang menarik atau tidak menarik, orang yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan.

Dan, jika saya bisa menggunakannya, saya pasti akan mencapai pemahaman dan membuat diri saya bersatu dengannya, dalam rangka, dengan perjanjian, untuk memperkuat kekuatan saya, dan dengan kekuatan gabungan untuk mencapai lebih dari kekuatan individu yang dapat terjadi. Dalam kombinasi ini saya tidak melihat apa pun selain penggandaan kekuatan saya, dan saya mempertahankannya hanya selama itu adalah kekuatan yang saya gandakan. Tapi dengan demikian itu adalah persatuan.

Baik ikatan alami maupun spiritual tidak menyatukan persatuan, dan itu bukan alam, bukan liga spiritual. Itu tidak dibawa oleh satu darah , bukan oleh satu iman (roh). Dalam liga alami - seperti keluarga, suku, bangsa, ya, umat manusia - individu hanya memiliki nilai spesimen dari spesies atau genus yang sama; di liga spiritual - seperti sebuah komune, sebuah gereja - yang menandakan individu hanya anggota dari semangat yang sama; apa yang Anda dalam kedua kasus sebagai orang yang unik harus - ditekan. Hanya dalam perserikatan Anda dapat menyatakan diri Anda sebagai unik, karena perserikatan itu tidak memiliki Anda, tetapi Anda memilikinya atau menggunakannya untuk Anda.

Properti diakui dalam perserikatan, dan hanya dalam perserikatan, karena orang tidak lagi memegang apa yang menjadi miliknya dari makhluk apa pun. Komunis hanya secara konsisten membawa lebih jauh apa yang sudah lama hadir selama evolusi agama, dan terutama di Negara; kecerdasan, tidak memiliki properti, sistem feodal.

Negara mengerahkan dirinya untuk menjinakkan pria berkeinginan itu; dengan kata lain, ia berusaha mengarahkan hasratnya untuk itu sendiri, dan untuk memuaskan hasrat itu dengan apa yang ditawarkannya. Untuk memuaskan keinginan demi orang yang berkeinginan tidak datang ke dalam pikiran: sebaliknya, ia menstigma sebagai "manusia yang egoistis", orang yang menghembuskan hasrat yang tak terkendali, dan "manusia yang egois" adalah musuhnya. Dia melakukan ini untuk itu karena kapasitas untuk setuju dengannya ingin Negara; si egois adalah persis apa yang tidak bisa "pahami." Karena Negara (karena tidak ada hal lain yang mungkin) harus dilakukan hanya untuk dirinya sendiri, ia tidak mengurus kebutuhan saya, tetapi hanya mengurus bagaimana hal itu membuat saya pergi, yaitumembuat saya ego lain, warga negara yang baik. Dibutuhkan langkah-langkah untuk "peningkatan moral." - Dan dengan apa itu memenangkan individu untuk dirinya sendiri? Dengan sendirinya, yaitu dengan apa yang menjadi milik negara, dengan milik negara . Ini akan terus-menerus aktif dalam membuat semua peserta dalam "barang-barangnya," menyediakan semua dengan "hal-hal baik budaya"; itu memberi mereka pendidikan, membuka bagi mereka akses ke lembaga-lembaga budayanya, memberi mereka kapasitansi untuk datang ke properti (yaitu ke sebuah wilayah) di jalan industri, dll. Untuk semua wilayah ini hanya menuntut sewa yang adil terima kasih yang berkelanjutan . Tetapi "tidak berterima kasih" lupa membayar terima kasih ini. - Sekarang, "masyarakat" tidak bisa melakukan apa

pun selain Negara.

Anda menjadikan persatuan seluruh kekuatan Anda, kompetensi Anda, dan membuat diri Anda berharga; dalam masyarakat Anda bekerja, dengan kekuatan kerja Anda; di yang pertama Anda hidup secara egois, di yang terakhir secara manusiawi, yaitureligius, sebagai "anggota dalam tubuh Tuhan ini"; kepada masyarakat Anda berutang apa yang Anda miliki, dan terikat dengan kewajiban itu, dimiliki oleh "tugas sosial"; serikat yang Anda manfaatkan, dan menyerah dengan patuh dan tidak setia ketika Anda tidak melihat cara untuk menggunakannya lebih lanjut. Jika sebuah masyarakat lebih dari Anda, maka itu lebih bagi Anda daripada diri Anda sendiri; persatuan hanyalah instrumen Anda, atau pedang yang Anda gunakan untuk mengasah dan meningkatkan kekuatan alami Anda; serikat ada untuk Anda dan melalui Anda, masyarakat sebaliknya mengklaim diri Anda sendiri dan ada bahkan tanpa Anda, singkatnya, masyarakat itu suci, persatuan Anda sendiri; menghabiskan Anda, Anda mengkonsumsi serikat.

Namun demikian orang tidak akan mundur dengan keberatan bahwa perjanjian yang telah disimpulkan dapat kembali menjadi beban bagi kita dan membatasi kebebasan kita; mereka akan berkata, akhirnya kita juga akan sampai pada hal ini, bahwa "setiap orang harus mengorbankan sebagian dari kebebasannya demi kepentingan umum." Tetapi pengorbanan itu tidak akan dilakukan demi "keumuman" sedikit, sesedikit saya menyimpulkan perjanjian untuk "keumuman" atau bahkan untuk kepentingan orang lain; melainkan saya datang ke sana hanya demi keuntungan saya sendiri, dari keegoisan . [Secara harfiah, "keuntungan sendiri"] Tetapi, sehubungan dengan pengorbanan, tentunya saya "berkorban" hanya apa yang tidak ada dalam kekuatan saya, yaitu , Saya "tidak mengorbankan" sama sekali.

Untuk kembali ke properti, tuan adalah pemilik. Pilihlah kemudian apakah Anda ingin menjadi tuan, atau apakah masyarakat akan menjadi! Ini tergantung apakah Anda ingin menjadi pemilik atau ragamuffin! Egois adalah pemilik, Sosialis adalah ragamuffin. Tetapi ragamuffinisme atau ketidakberpihakan adalah rasa feodalisme, dari sistem feodal yang sejak abad terakhir hanya mengubah tuannya, menempatkan "Manusia" di tempat Tuhan, dan menerima sebagai perdikan dari Manusia apa yang sebelumnya merupakan perdikan dari rahmat Tuhan. Bahwa ragamuffinisme Komunisme dijalankan oleh prinsip kemanusiaan ke dalam ragamuffinisme absolut atau paling ragamuffinisme telah ditunjukkan di atas; tetapi pada saat yang sama juga, bagaimana ragamuffinisme hanya dapat dengan demikian beralih menjadi milik. Yang tuasistem feodal begitu terinjak-injak ke tanah dalam Revolusi sehingga sejak saat itu semua kerajinan reaksioner tetap tidak membuahkan hasil, dan akan selalu tetap membuahkan hasil, karena orang mati adalah - mati; tetapi kebangkitan juga harus membuktikan dirinya sebagai kebenaran dalam sejarah Kristen, dan telah membuktikannya sendiri: karena di dunia lain feodalisme bangkit kembali dengan tubuh yang dimuliakan, feodalisme baru di bawah kekuasaan manusia "Manusia."

Kekristenan tidak dimusnahkan, tetapi umat beriman adalah benar karena sejauh ini dengan penuh kepercayaan mengasumsikan setiap pertempuran melawannya bahwa ini hanya dapat berfungsi untuk penyucian dan konfirmasi kekristenan; karena itu benar-benar hanya dimuliakan, dan "Kekristenan terbuka" adalah - Kekristenan manusia . Kita masih hidup sepenuhnya di zaman Kristen, dan orangorang yang merasa paling buruk tentang hal itu adalah yang paling giat berkontribusi untuk

"menyelesaikannya". Semakin manusiawi, semakin feodalisme menjadi milik kita; karena kita yang kurang percaya bahwa itu masih feodalisme, kita mengambilnya dengan lebih percaya diri untuk memiliki dan berpikir bahwa kita telah menemukan apa yang "paling mutlak milik kita" ketika kita menemukan "manusia."

Liberalisme ingin memberi saya apa yang menjadi milik saya, tetapi ia berpikir untuk mendapatkannya bukan untuk saya, tetapi di bawah "manusia". Seolah-olah itu bisa dicapai di bawah topeng ini! Hak-hak manusia, karya berharga Revolusi, memiliki makna bahwa Manusia dalam diriku berhak [secara literal, memberi saya hak] pada saya ini dan itu; Saya sebagai individu, yaitu sebagai pria ini, tidak berhak, tetapi Manusia memiliki hak dan memberikan hak kepada saya. Karena itu sebagai laki-laki saya mungkin berhak; tetapi, karena saya lebih dari manusia, untuk menjadi, seorang lelaki istimewa , mungkin ditolak untuk saya ini, yang istimewa. Jika di sisi lain Anda bersikeras nilaihadiah Anda, tetap harga mereka, jangan biarkan dirimu dipaksa untuk menjual di bawah harga, jangan biarkan dirimu dibicarakan dengan gagasan bahwa barangmu tidak layak harganya. jangan membuat diri Anda konyol dengan "harga konyol," tetapi meniru pria pemberani yang mengatakan, saya akan menjual hidup saya (properti) sayang, musuh tidak akan memilikinya dengan harga murah; maka Anda telah mengakui kebalikan dari Komunisme sebagai hal yang benar, dan kata itu bukanlah "Serahkan harta milik Anda!" tetapi "Dapatkan nilai dari properti Anda!"

Lebih dari portal waktu kita berdiri bukan "Tahu dirimu" dari Apollo, tetapi "Dapatkan nilai dari dirimu sendiri!"

Proudhon menyebut properti "perampokan" (le vol). Tetapi harta benda asing - dan dia membicarakan hal ini sendiri - tidak kurang eksis dengan penyangkalan, penyerahan, dan kerendahan hati; itu adalah hadiah . Mengapa begitu sentimental meminta belas kasihan sebagai korban perampokan yang buruk, padahal seseorang hanyalah pemberi hadiah yang bodoh dan pengecut? Mengapa di sini sekali lagi menyalahkan orang lain seolah-olah mereka merampok kita, sementara kita sendiri menanggung kesalahan dengan membiarkan orang lain tidak mengenakan jubah? Orang miskin harus disalahkan karena ada orang kaya.

Secara universal, tidak ada yang tumbuh marah pada miliknya , tetapi pada properti asing . Mereka tidak benar-benar menyerang properti, tetapi alienasi properti. Mereka ingin dapat memanggil lebih banyak , bukan lebih sedikit, milik mereka ; mereka ingin menyebut segalanya milik mereka . Karena itu mereka berjuang melawan alienitas , atau, untuk membentuk kata yang mirip dengan properti, melawan alienty. Dan bagaimana mereka membantu diri mereka sendiri di dalamnya? Alih-alih mengubah alien menjadi miliknya, mereka bermain tidak memihak dan hanya meminta agar semua properti diserahkan kepada pihak ketiga, misalnyamasyarakat manusia. Mereka membenarkan alien itu bukan atas nama mereka sendiri tetapi di pihak ketiga. Sekarang pewarnaan "egois" dihapus, dan semuanya begitu bersih dan manusia!

Tanpa properti atau ragamuffinisme, ini kemudian adalah "esensi kekristenan," karena esensi dari semua agama (yaitu kesalehan, moralitas, kemanusiaan), dan hanya mengumumkan dirinya dengan

sangat jelas, dan, dengan senang hati, menjadi sebuah Injil yang mampu dikembangkan, dalam "agama absolut." Di hadapan kita ada perkembangan yang paling mencolok dalam pertarungan melawan harta benda saat ini, yaitu perjuangan untuk membawa "Manusia" ke kemenangan dan membuat ketidakberpihakan menjadi lengkap: manusia yang menang adalah kemenangan dari - Kekristenan. Tetapi "Kekristenan yang terpapar" dengan demikian telah selesai dengan feodalisme. sistem feodal yang paling menyeluruh, yaitu ragamuffinisme sempurna.

Sekali lagi, tanpa diragukan lagi, sebuah "revolusi" melawan sistem feodal? -

Revolusi dan pemberontakan tidak boleh dianggap sama. Yang pertama terdiri dari pembalikan kondisi, dari kondisi atau status yang mapan, Negara atau masyarakat, dan karenanya merupakan tindakan politik atau sosial; yang terakhir memang memiliki konsekuensi yang tak terhindarkan transformasi keadaan, namun tidak mulai dari itu tetapi dari ketidakpuasan laki-laki dengan diri mereka sendiri, bukan peningkatan bersenjata, tetapi peningkatan individu, bangun, tanpa memperhatikan pengaturan yang muncul dari Itu. Revolusi bertujuan pengaturan baru; pemberontakan membuat kita tidak lagi membiarkandiri kita diatur, tetapi untuk mengatur diri kita sendiri, dan tidak menetapkan harapan berkilauan pada "lembaga." Ini bukan pertarungan melawan yang mapan, karena, jika berhasil, yang mapan runtuh sendiri; itu hanya bekerja keluar dari saya yang mapan. Jika saya meninggalkan yang mapan, itu sudah mati dan membusuk. Sekarang, karena objek saya bukanlah penggulingan tatanan yang mapan, tetapi peningkatan saya di atasnya, tujuan dan perbuatan saya bukanlah politik atau sosial tetapi (sebagaimana diarahkan pada diri sendiri dan saya sendiri), tujuan dan perbuatan egois.

Revolusi memerintahkan seseorang untuk membuat pengaturan , pemberontakan [Empörung] menuntut agar ia bangkit atau meninggikan dirinya sendiri . [Sich auf-oder empörzurichten] Konstitusi apa yang harus dipilih, pertanyaan ini menyibukkan kepala revolusioner, dan seluruh periode politik berbusa dengan konstitusi perkelahian dan pertanyaan konstitusional, karena talenta sosial juga tidak lazim dalam pengaturan sosial (phalansteries dll). Pemberontak [93] berusaha untuk menjadi tanpa konstitusi.

Sementara, untuk mendapatkan kejelasan yang lebih besar, saya sedang memikirkan perbandingan, pendirian agama Kristen tiba-tiba muncul dalam pikiran saya. Di pihak liberal tercatat sebagai poin yang buruk pada orang-orang Kristen pertama bahwa mereka mengajarkan ketaatan kepada tatanan sipil kafir yang mapan, memerintahkan pengakuan otoritas kafir, dan dengan percaya diri menyampaikan perintah, "Berikan kepada kaisar apa yang menjadi milik kaisar. " Namun betapa banyak gangguan muncul pada saat yang sama terhadap supremasi Romawi, betapa memberontaknya orang-orang Yahudi dan bahkan orang-orang Romawi menunjukkan diri mereka menentang pemerintahan sementara mereka sendiri! Singkatnya, betapa populernya "ketidakpuasan politik!" Orang-orang Kristen itu tidak akan mendengarnya; tidak akan berpihak pada "kecenderungan liberal." Waktu secara politis begitu gelisah sehingga, seperti yang dikatakan dalam Injil,orang berpikir mereka tidak bisa menuduh pendiri agama Kristen lebih berhasil daripada jika mereka menuduhnya sebagai "intrik politik," dan Injil yang sama melaporkan bahwa dialah yang paling tidak mengambil bagian dalam tindakan politik ini. Tetapi mengapa ia bukan seorang revolusioner, bukan seorang demagog, sebagaimana orang-orang Yahudi akan dengan senang hati melihatnya? Kenapa dia tidak liberal? Karena dia tidak mengharapkan

keselamatan dari perubahankondisi, dan seluruh bisnis ini acuh tak acuh padanya. Dia bukan seorang revolusioner, seperti misalnya Caesar, tetapi seorang pemberontak; bukan negara-pengguling, tetapi orang yang menegakkan dirinya . Itulah sebabnya baginya hanya masalah "Jadilah kamu bijak seperti ular," yang mengungkapkan arti yang sama, dalam kasus khusus, bahwa "Berikan kepada kaisar apa yang merupakan milik kaisar"; karena dia tidak melakukan perjuangan liberal atau politik melawan penguasa yang ada, tetapi ingin berjalan sendiricara, tidak terganggu, dan tidak terganggu oleh, otoritas ini. Tidak kurang acuh padanya daripada pemerintah adalah musuh-musuhnya, karena tidak ada yang mengerti apa yang dia inginkan, dan dia hanya harus menjauhkan mereka dari dia dengan kebijaksanaan ular. Tetapi, meskipun bukan pemimpin pemberontakan populer, bukan seorang demagog atau revolusioner, ia (dan setiap orang Kristen kuno) jauh lebih merupakan pemberontak., yang mengangkat dirinya di atas segala sesuatu yang tampak agung kepada pemerintah dan lawan-lawannya, dan membebaskan diri dari segala sesuatu yang mereka tetap terikat, dan yang pada saat yang sama memotong sumber-sumber kehidupan seluruh dunia kafir, yang dengannya Negara mapan harus layu sebagai hal yang biasa; justru karena ia menempatkan darinya kekuatiran yang mapan, ia adalah musuh yang mematikan dan pembantai yang nyata; karena dia menemboknya, dengan percaya diri dan dengan ceroboh membawa bangunan pelipis di atasnya, tanpa menghiraukan rasa sakit dari orang -orang suci.

Sekarang, seperti yang terjadi pada tatanan kafir dunia, akankah tatanan Kristen juga berlaku? Sebuah revolusi tentu saja tidak akan berakhir jika pemberontakan tidak terjadi terlebih dahulu!

Hubungan saya dengan dunia, apa tujuannya? Saya ingin menikmati itu, karena itu harus menjadi milik saya, dan karena itu saya ingin memenangkannya. Saya tidak menginginkan kebebasan manusia, atau kesetaraan mereka; Saya hanya menginginkan kekuatan saya atas mereka, saya ingin menjadikannya milik saya, yaitu materi untuk kesenangan. Dan, jika saya tidak berhasil dalam hal itu, yah, maka saya memanggil bahkan kekuasaan atas hidup dan mati, yang disediakan Gereja dan Negara untuk diri mereka sendiri - milik saya. Mencap janda petugas itu, yang dalam penerbangan di Rusia, setelah kakinya ditembak, mengambil garter darinya, mencekik anaknya, dan kemudian mati kehabisan darah di samping mayat - merekkan ingatan akan pembunuhan bayi itu. Siapa tahu, seandainya anak ini tetap hidup, betapa besar kemungkinan itu "berguna bagi dunia!" Sang ibu membunuhnya karena dia ingin mati dengan puas dan beristirahat. Mungkin kasus ini masih menarik bagi sentimentalitas Anda, dan Anda tidak tahu bagaimana membacanya lebih lanjut. Jadilah itu; Saya pada bagian saya menggunakannya sebagai contoh untuk ini, itu saya kepuasan memutuskan tentang hubungan saya dengan pria, dan bahwa saya tidak meninggalkan, dari akses kerendahan hati apa pun, bahkan kuasa atas hidup dan mati.

Mengenai "tugas sosial" secara umum, orang lain tidak memberi saya posisi saya terhadap orang lain, oleh karena itu baik Tuhan maupun manusia tidak menetapkan kepada saya hubungan saya dengan manusia, tetapi saya memberikan diri saya posisi ini. Ini lebih mencolok dikatakan sebagai berikut: Saya tidak memiliki kewajiban kepada orang lain, karena saya memiliki kewajiban bahkan untuk diri saya sendiri (misalnya menjaga diri, dan karenanya tidak bunuh diri) hanya selama saya membedakan diri dari diri saya sendiri (jiwa abadi saya dari jiwa saya keberadaan duniawi, dll.).

Saya tidak lagi merendahkan diri di hadapan kekuatan apa pun, dan saya menyadari bahwa semua

kekuatan hanyalah kekuatan saya, yang harus saya tundukkan sekaligus ketika mereka mengancam untuk menjadi kekuatan melawan atau di atas saya; masing-masing dari mereka harus menjadi satusatunya cara saya untuk menyampaikan maksud saya, karena anjing adalah kekuatan kita melawan permainan, tetapi dibunuh oleh kita jika itu harus menjadi tanggung jawab kita sendiri. Semua kekuatan yang mendominasi saya, kemudian saya kurangi untuk melayani saya. Berhala ada melalui saya; Saya hanya perlu menahan diri dari menciptakan mereka yang baru, maka mereka tidak ada lagi: "kekuatan yang lebih tinggi" hanya ada melalui meninggikan mereka dan melemahkan diri saya sendiri.

Akibatnya hubungan saya dengan dunia adalah ini: saya tidak lagi melakukan apa pun untuk itu "demi Tuhan," saya tidak melakukan apa-apa "demi manusia," tetapi apa yang saya lakukan saya lakukan "demi saya." Dengan demikian sajalah dunia memuaskan saya, sementara itu adalah ciri dari sudut pandang agama, di mana saya memasukkan juga moral dan manusiawi, bahwa darinya semuanya tetap menjadi keinginan saleh (pium desiderium), yaitumasalah dunia lain, sesuatu yang tidak tercapai. Demikianlah keselamatan umum manusia, dunia moral dari cinta yang umum, kedamaian abadi, lenyapnya egoisme, dll. "Tidak ada yang sempurna di dunia ini." Dengan ungkapan menyedihkan ini bagian yang baik darinya, dan terbang ke lemari mereka kepada Tuhan, atau ke "kesadaran diri" mereka yang sombong. Tetapi kita tetap berada di dunia yang "tidak sempurna" ini, karena meskipun demikian kita dapat menggunakannya untuk kesenangan diri kita.

Hubungan saya dengan dunia terdiri dari menikmatinya, dan karenanya mengonsumsinya untuk kesenangan diri saya. Hubungan seksual adalah kenikmatan dunia , dan milik saya - kenikmatan diri.

AKU AKU AKU. Kenikmatan Diri Saya

Kami berdiri di batas suatu periode. Dunia sampai sekarang tidak memikirkan apa-apa selain keuntungan hidup, dijaga - hidup . Karena apakah semua kegiatan diletakkan pada bentangan untuk kehidupan dunia ini atau yang lain, untuk duniawi atau untuk kekal, apakah seseorang mendambakan "roti harian" ("Beri kami roti harian kami") atau untuk "roti suci" "(" Roti sejati dari surga "" roti Allah, yang datang dari surga dan memberi kehidupan kepada dunia ";" roti kehidupan, "Yohanes 6), apakah seseorang memelihara" kehidupan yang baik "atau untuk" hidup menuju keabadian "- ini tidak mengubah objek dari ketegangan dan perhatian, yang dalam satu kasus seperti yang lain menunjukkan dirinya sebagai kehidupan. Apakah kecenderungan modern mengumumkan diri mereka sebaliknya? Orang-orang sekarang ingin tidak ada yang merasa malu dengan kebutuhan hidup yang sangat diperlukan, tetapi ingin setiap orang merasa aman akan hal-hal ini; dan di sisi lain mereka mengajarkan bahwa manusia memiliki kehidupan ini untuk dirawat dan dunia nyata untuk menyesuaikan diri dengannya, tanpa sia-sia merawat orang lain.

Mari kita ambil hal yang sama dari sisi lain. Ketika seseorang hanya ingin hidup, ia dengan mudah, dalam perhatiannya ini, melupakan kenikmatan hidup. Jika satu-satunya perhatiannya adalah kehidupan, dan dia berpikir "jika aku hanya memiliki hidupku yang tersayang," dia tidak menerapkan kekuatan penuhnya untuk menggunakan, yaitu, menikmati, hidup. Tetapi bagaimana seseorang menggunakan kehidupan? Dalam menggunakannya, seperti lilin, yang digunakan seseorang dalam membakar itu.

Seseorang menggunakan kehidupan, dan akibatnya dirinya yang hidup, dalam mengkonsumsinya dan dirinya sendiri. Kenikmatan hidup menggunakan kehidupan.

Sekarang - kita sedang mencari kesenangan hidup! Dan apa yang dunia keagamaan lakukan? Ia pergi mencari kehidupan. Dimana terdiri dari kehidupan yang benar, kehidupan yang diberkati; dll? Bagaimana cara mendapatkannya? Apa yang harus dilakukan dan menjadi manusia agar menjadi manusia yang benar-benar hidup? Bagaimana dia memenuhi panggilan ini? Pertanyaan-pertanyaan ini dan yang serupa mengindikasikan bahwa para penanya masih mencari diri mereka sendiri - untuk akal, diri mereka sendiri dalam arti yang sebenarnya, dalam arti hidup yang benar. "Saya adalah busa dan bayangan; saya akan menjadi diri saya yang sebenarnya. " Mengejar diri ini, memproduksinya, mewujudkannya, merupakan tugas berat manusia, yang mati hanya untuk bangkit kembali, hidup hanya untuk mati, hidup hanya untuk menemukan kehidupan yang benar.

Tidak sampai aku yakin pada diriku sendiri, dan tidak lagi mencari diriku sendiri, apakah aku benar-benar milikku; Saya memiliki diri sendiri, oleh karena itu saya menggunakan dan menikmati diri sendiri. Di sisi lain, saya tidak akan pernah bisa menghibur diri saya selama saya berpikir bahwa saya masih harus menemukan diri saya yang sebenarnya dan bahwa itu harus sampai pada hal ini, bahwa bukan saya melainkan Kristus atau spiritual lain, yaitu hantu, diri (mis. pria sejati, esensi manusia, dll.) hidup dalam diriku.

Interval luas memisahkan kedua tampilan. Dalam yang lama aku menuju ke diriku sendiri, di yang baru aku mulai dari diriku; di masa lalu aku merindukan diriku sendiri, di masa lalu aku memiliki diriku sendiri dan melakukan dengan diriku sendiri seperti orang dengan properti lainnya - aku menikmati diriku sendiri dengan senang hati. Saya tidak lagi takut untuk hidup saya, tetapi "menyia-nyiakannya".

Untuk selanjutnya, pertanyaannya adalah, bukan bagaimana seseorang bisa memperoleh kehidupan, tetapi bagaimana seseorang bisa menyia-nyiakan, menikmatinya; atau, bukan bagaimana seseorang menghasilkan diri sejati dalam dirinya sendiri, tetapi bagaimana seseorang melarutkan dirinya sendiri, menjalani kehidupannya sendiri.

Apa lagi yang seharusnya ideal selain diri yang selalu jauh? Seseorang mencari dirinya sendiri, akibatnya ia belum memiliki dirinya sendiri; satu bercita-cita menuju apa yang seharusnya menjadi, akibatnya satu ini bukan. Seseorang hidup dalam kerinduan dan telah hidup ribuan tahun di dalamnya, dengan harapan . Hidup adalah hal lain di dalam - kesenangan!

Apakah kemungkinan ini hanya berlaku untuk yang disebut saleh? Tidak, itu berlaku untuk semua orang yang termasuk dalam periode sejarah yang akan pergi, bahkan untuk orang-orang yang senang. Bagi mereka juga hari-hari kerja diikuti oleh hari Minggu, dan kesibukan dunia dengan mimpi dunia yang lebih baik, kebahagiaan umum umat manusia; singkatnya dengan ideal. Tetapi para filsuf khususnya kontras dengan orang saleh. Sekarang, sudahkah mereka memikirkan hal lain selain yang ideal, merencanakan hal lain selain diri yang absolut? Kerinduan dan harapan di mana-mana, dan tidak ada yang lain selain ini. Bagi saya, sebut saja romantisme.

Jika kenikmatan hidup adalah untuk menang atas kerinduan untuk hidup atau harapan hidup, itu harus

mengalahkan ini dalam arti ganda yang diperkenalkan Schiller dalam "Ideal and Life"; itu harus menghancurkan kemiskinan spiritual dan sekuler, membasmi ideal dan - keinginan roti setiap hari. Dia yang harus menghabiskan hidupnya untuk memperpanjang hidup tidak dapat menikmatinya, dan dia yang masih mencari hidupnya tidak memilikinya dan sedikit dapat menikmatinya: keduanya miskin, tetapi "diberkati adalah orang miskin."

Mereka yang lapar akan kehidupan sejati tidak memiliki kuasa atas kehidupan mereka saat ini, tetapi harus menerapkannya untuk tujuan dengan demikian memperoleh kehidupan sejati itu, dan harus mengorbankannya sepenuhnya untuk aspirasi dan tugas ini. Jika dalam kasus para penyembah yang berharap untuk kehidupan di dunia lain, dan memandang bahwa di dunia ini hanya sebagai persiapan untuk itu, upeti dari keberadaan duniawi mereka, yang mereka berikan semata-mata untuk melayani harapan yang diharapkan keberadaan surgawi, cukup jelas terlihat; seseorang akan melakukan kesalahan jika ingin mempertimbangkan yang paling rasionalistik dan tercerahkan sebagai kurang berkorban. Oh, ada yang dapat ditemukan dalam "kehidupan sejati" makna yang jauh lebih komprehensif daripada "surgawi" yang kompeten untuk diungkapkan. Sekarang, Bukankah - untuk memperkenalkan konsep liberal sekaligus - kehidupan "manusia" dan "benar-benar manusia" adalah yang benar? Dan apakah setiap orang sudah menjalani kehidupan yang benar-benar manusia ini sejak awal, atau haruskah dia pertama-tama mengangkat dirinya sendiri dengan susah payah? Apakah dia sudah memilikinya sebagai kehidupannya sekarang, atau haruskah dia berjuang untuk itu sebagai kehidupan masa depannya, yang akan menjadi bagiannya hanya ketika dia "tidak lagi ternodai dengan egoisme"? Dalam pandangan ini kehidupan hanya ada untuk memperoleh kehidupan, dan seseorang hidup hanya untuk membuat esensi manusia hidup dalam dirinya sendiri, seseorang hidup demi esensi ini. Seseorang memiliki hidupnya hanya untuk memperoleh dengan cara itu kehidupan "sejati" dibersihkan dari semua egoisme. Karena itu seseorang takut memanfaatkan apa pun yang dia suka dalam hidupnya: itu hanya untuk melayani demi "penggunaan yang tepat."atau haruskah dia lebih dulu bangkit dengan susah payah? Apakah dia sudah memilikinya sebagai kehidupannya sekarang, atau haruskah dia berjuang untuk itu sebagai kehidupan masa depannya, yang akan menjadi bagiannya hanya ketika dia "tidak lagi ternodai dengan egoisme"? Dalam pandangan ini kehidupan hanya ada untuk memperoleh kehidupan, dan seseorang hidup hanya untuk membuat esensi manusia hidup dalam dirinya sendiri, seseorang hidup demi esensi ini. Seseorang memiliki hidupnya hanya untuk memperoleh dengan cara itu kehidupan "sejati" dibersihkan dari semua egoisme. Karena itu seseorang takut memanfaatkan apa pun yang dia suka dalam hidupnya: itu hanya untuk melayani demi "penggunaan yang tepat."atau haruskah dia lebih dulu bangkit dengan susah payah? Apakah dia sudah memilikinya sebagai kehidupannya sekarang, atau haruskah dia berjuang untuk itu sebagai kehidupan masa depannya, yang akan menjadi bagiannya hanya ketika dia "tidak lagi ternodai dengan egoisme"? Dalam pandangan ini kehidupan hanya ada untuk memperoleh kehidupan, dan seseorang hidup hanya untuk membuat esensi manusia hidup dalam dirinya sendiri, seseorang hidup demi esensi ini. Seseorang memiliki hidupnya hanya untuk memperoleh dengan cara itu kehidupan "sejati" dibersihkan dari semua egoisme. Karena itu seseorang takut memanfaatkan apa pun yang dia suka dalam hidupnya: itu hanya untuk melayani demi "penggunaan yang tepat."dan seseorang hidup hanya untuk membuat esensi manusia hidup dalam dirinya sendiri, seseorang hidup demi esensi ini. Seseorang memiliki hidupnya hanya untuk memperoleh dengan cara itu kehidupan "sejati" dibersihkan dari semua egoisme. Karena

itu seseorang takut memanfaatkan apa pun yang dia suka dalam hidupnya: itu hanya untuk melayani demi "penggunaan yang tepat."dan seseorang hidup hanya untuk membuat esensi manusia hidup dalam dirinya sendiri, seseorang hidup demi esensi ini. Seseorang memiliki hidupnya hanya untuk memperoleh dengan cara itu kehidupan "sejati" dibersihkan dari semua egoisme. Karena itu seseorang takut memanfaatkan apa pun yang dia suka dalam hidupnya: itu hanya untuk melayani demi "penggunaan yang tepat."

Singkatnya, seseorang memiliki panggilan dalam kehidupan , tugas dalam kehidupan; seseorang memiliki sesuatu untuk disadari dan diproduksi oleh hidupnya, sesuatu yang dengannya hidup kita hanya berarti dan menerapkan, sesuatu yang bernilai lebih dari hidup ini, sesuatu yang dengannya seseorang berutang hidupnya. Seseorang memiliki Tuhan yang meminta pengorbanan yang hidup . Hanya kekasaran dari pengorbanan manusia telah hilang dengan waktu; pengorbanan manusia itu sendiri tetap tak terbendung, dan penjahat setiap jam jatuh pengorbanan demi keadilan, dan kita "orang berdosa yang malang" membunuh diri kita sendiri sebagai pengorbanan untuk "esensi manusia," "gagasan umat manusia," "kemanusiaan," dan apa pun berhala atau dewa disebut selain itu.

Tetapi, karena kita berhutang hidup pada sesuatu itu, oleh karena itu — ini adalah poin berikutnya - kita tidak berhak mengambilnya dari kita.

Kecenderungan kekristenan yang konservatif tidak memungkinkan pemikiran kematian selain dari dengan tujuan untuk mengambil sengat dari itu dan - hidup dan melestarikan diri dengan baik. Orang Kristen membiarkan segala sesuatu terjadi dan menimpanya jika dia - orang Yahudi yang agung - hanya dapat menawar dan menyelundupkan dirinya ke surga; dia tidak harus bunuh diri, dia hanya harus - melindungi dirinya sendiri dan bekerja di "persiapan tempat tinggal masa depan." Konservatisme atau "penaklukan kematian" terletak di hatinya; "Musuh terakhir yang dihapuskan adalah kematian." [94] "Kristus telah mengambil kuasa dari maut dan membawa kehidupan dan makhluk yang tidak binasa menjadi terang oleh Injil." [95] "Ketidakkekalan," stabilitas.

Manusia bermoral menginginkan yang baik, yang benar; dan, jika dia mengambil jalan yang mengarah ke tujuan ini, benar-benar mengarah ke sana, maka cara-cara ini bukan caranya , tetapi yang baik, benar, dll., itu sendiri. Cara-cara ini tidak pernah tidak bermoral, karena tujuan yang baik itu sendiri memediasi dirinya melalui mereka: tujuan yang mengaburkan berarti. Mereka menyebut pepatah ini sesat, tetapi ini "moral" melalui dan melalui. Orang yang bermoral bertindak untuk melayani tujuan atau suatu gagasan: ia menjadikan dirinya alat dari gagasan tentang kebaikan, sebagaimana orang yang saleh menganggapnya kemuliaan sebagai alat atau alat Tuhan. Menunggu kematian adalah apa yang dinyatakan oleh perintah moral sebagai kebaikan; memberikannya kepada diri sendiri adalah tidak bermoral dan buruk: bunuh diritidak menemukan alasan di hadapan kursi pengadilan moralitas. Jika orang yang beragama itu melarangnya karena "kamu tidak memberikan hidupmu sendiri, tetapi Allah, yang sendiri juga dapat mengambilnya darimu lagi" (seolah-olah, bahkan dalam konsepsi ini, Tuhan tidak mengambilnya sama seperti ketika aku bunuh diri saya seperti ketika genteng dari atap, atau peluru yang bermusuhan, menjatuhkan saya, karena dia juga akan membangkitkan resolusi kematian dalam diri saya!), manusia moral melarangnya karena saya berutang hidup saya ke tanah air, dll., "Karena aku tidak tahu apakah aku mungkin belum mencapai yang baik dalam hidupku." Tentu saja, karena di dalam saya

kebaikan kehilangan alat, seperti Tuhan yang membuat alat. Jika saya tidak bermoral, kebaikan dilayani dalam amandemen saya; jika saya "tidak saleh," Tuhan memiliki sukacita dalam penyesalan saya. Bunuh diri, oleh karena itu, tidak saleh serta jahat. Jika seseorang yang memiliki pendirian religius mengambil nyawanya sendiri, ia bertindak dalam kelupaan akan Tuhan; tetapi, jika sudut pandang bunuh diri adalah moralitas, ia bertindak dalam pelupaan tugas, secara tidak bermoral. Orang-orang sangat khawatir dengan pertanyaan apakah kematian Emilia Galotti dapat dibenarkan sebelum moralitas (mereka menganggapnya sebagai bunuh diri, yang terlalu substansi). Bahwa ia begitu tergila-gila dengan kesucian, kebaikan moral ini, hingga menyerahkan hidupnya bahkan untuk itu pastilah bermoral; tetapi, sekali lagi, bahwa ia takut kelemahan dagingnya tidak bermoral. [96] Kontradiksi semacam itu membentuk konflik tragis secara universal dalam drama moral; dan seseorang harus berpikir dan merasa secara moral untuk dapat tertarik padanya.

Apa yang dianggap baik karena kesalehan dan moralitas akan berlaku juga bagi umat manusia, karena seseorang berutang hidupnya juga kepada manusia, manusia atau spesies. Hanya ketika saya berkewajiban untuk tidak ada adalah mempertahankan hidup - urusan saya. "Lompatan dari jembatan ini membuatku bebas!"

Tetapi, jika kita berutang pemeliharaan hidup kita untuk menjadi yang kita buat hidup dalam diri kita, itu tidak kurang tugas kita untuk tidak memimpin hidup ini sesuai dengan kesenangan kita, tetapi untuk membentuknya sesuai dengan makhluk itu. Semua perasaan, pemikiran, dan kemauan saya, semua pekerjaan dan desain saya, adalah miliknya.

Apa yang sesuai dengan makhluk itu harus disimpulkan dari konsepnya; dan betapa berbedanya konsep ini dipahami! atau betapa berbedanya itu dibayangkan! Apa yang dituntut dari Yang Mahatinggi pada diri Mohammedan; apa yang berbeda menurut orang Kristen, yang dia dengar dari dia; betapa berbedanya, oleh karena itu, harus membentuk kehidupan keduanya! Hanya ini yang bisa bertahan, bahwa Yang Mahatinggi adalah untuk menilai [Atau, "mengatur" (kekayaan)] hidup kita.

Tetapi orang-orang saleh yang memiliki hakim mereka di dalam Tuhan, dan dalam firman-Nya sebuah buku petunjuk bagi kehidupan mereka, saya di mana-mana hanya melewati secara reminiscently, karena mereka termasuk dalam periode perkembangan yang telah dijalani, dan sebagai kekecewaan mereka mungkin tetap di tempat tetap mereka tepat di sepanjang; di zaman kita ini bukan lagi orang saleh, tetapi kaum liberal, yang memiliki lantai, dan kesalehan itu sendiri tidak bisa mencegah memerahnya wajah pucat dengan warna-warna liberal. Tetapi kaum liberal tidak memuja hakim mereka di dalam Tuhan, dan tidak membuka kehidupan mereka dengan petunjuk dari kata ilahi, tetapi mengatur [kekayaan] diri mereka sendiri dengan manusia: mereka ingin menjadi bukan "ilahi" tetapi "manusia", dan hidup begitu.

Manusia adalah makhluk tertinggi liberal, manusia hakim hidupnya, kemanusiaan arahnya , atau katekismus. Tuhan adalah roh, tetapi manusia adalah "roh yang paling sempurna," hasil akhir dari pengejaran panjang terhadap roh atau dari "pencarian di kedalaman Ketuhanan," yaitu di kedalaman roh.

Setiap sifat Anda adalah menjadi manusia; Anda sendiri harus seperti itu dari atas sampai ujung kaki, di

dalam seperti di luar; karena kemanusiaan adalah panggilanmu.

Memanggil - takdir - tugas! -

Apa yang bisa menjadi dia menjadi. Seorang penyair yang terlahir mungkin terhalang oleh ketidaksukaan keadaan dari berdiri pada tingkat tinggi pada masanya, dan, setelah penelitian besar yang sangat diperlukan untuk ini, menghasilkan sempurnakarya seni; tetapi dia akan membuat puisi, menjadi pembajak atau seberuntung itu untuk tinggal di istana Weimar. Musisi yang terlahir akan membuat musik, tidak peduli apakah pada semua instrumen atau hanya pada pipa oaten. Seorang kepala filosofis yang terlahir dapat membuktikan dirinya sebagai filsuf universitas atau filsuf desa. Akhirnya, seorang terlahir yang terlahir, yang, seperti sangat cocok dengan ini, pada saat yang sama akan menjadi sepatu bot licik, akan (karena mungkin setiap orang yang telah mengunjungi sekolah berada dalam posisi untuk memberi contoh kepada dirinya sendiri dengan banyak contoh dari sesama -cendekiawan) selalu tetap menjadi orang bebal, biarkan dia dibor dan dilatih menjadi kepala biro, atau biarkan dia melayani kepala yang sama itu sebagai bootblack. Bahkan, orang-orang yang lahir dangkal yang terlahir tidak dapat disangkal lagi membentuk kelas pria yang paling banyak. Dan mengapa.memang, bukankah seharusnya perbedaan yang sama menunjukkan diri mereka pada spesies manusia yang tidak salah lagi dalam setiap spesies binatang buas? Semakin banyak yang berbakat dan kurang berbakat dapat ditemukan di manamana.

Namun, hanya beberapa yang begitu dungu sehingga orang tidak bisa memasukkan ide ke dalamnya. Karenanya, orang biasanya menganggap semua pria mampu beragama. Dalam tingkat tertentu mereka juga dapat dilatih untuk ide-ide lain, misalnya untuk beberapa kecerdasan musik, bahkan beberapa filsafat. Pada titik ini maka imamat agama, moralitas, budaya, ilmu pengetahuan, dll., Dimulai, dan kaum Komunis, misalnya ingin membuat segala sesuatu dapat diakses oleh semua oleh "sekolah umum" mereka. Ada terdengar pernyataan umum bahwa "massa besar" ini tidak dapat hidup tanpa agama; Komunis memperluasnya ke dalam dalil bahwa tidak hanya "massa besar," tetapi juga semuanya, dipanggil untuk segalanya.

Tidak cukup bahwa massa besar telah dilatih untuk agama, sekarang sebenarnya harus menduduki dirinya sendiri dengan "semua manusia." Pelatihan semakin umum dan semakin komprehensif.

Anda makhluk-makhluk miskin yang dapat hidup begitu bahagia jika Anda dapat melompat-lompat menurut pikiran Anda, Anda harus menari di atas pipa kepala sekolah dan pemimpin beruang, untuk melakukan trik-trik yang Anda sendiri tidak akan pernah gunakan untuk diri sendiri. Dan Anda bahkan tidak menendang keluar jejak pada akhirnya melawan selalu diambil selain dari yang Anda inginkan. Tidak, Anda secara mekanis mengucapkan kepada diri Anda sendiri pertanyaan yang dibacakan kepada Anda: "Apa yang saya dipanggil? Apa yang harus saya lakukan? " Anda hanya perlu bertanya demikian, agar diri Anda memberi tahu apa yang harus Anda lakukan dan memerintahkannya , untuk menerima panggilan Andaditandai untuk Anda, atau untuk memesan sendiri dan memaksakannya sendiri sesuai dengan resep roh. Maka sehubungan dengan keinginan kata itu adalah, saya akan melakukan apa yang seharusnya .

Seorang pria "dipanggil" untuk tidak melakukan apa pun, dan tidak memiliki "panggilan," tidak ada

"takdir," sama seperti tanaman atau binatang buas memiliki "panggilan." Bunga tidak mengikuti panggilan untuk menyelesaikan sendiri, tetapi menghabiskan seluruh kekuatannya untuk menikmati dan mengkonsumsi dunia sebaik mungkin - yaituitu menyedot sebanyak jus di bumi, sebanyak udara eter, sebanyak sinar matahari, yang bisa didapat dan disimpan. Burung itu hidup sampai tanpa panggilan, tetapi ia menggunakan kekuatannya sebanyak mungkin; ia menangkap kumbang dan bernyanyi untuk kesenangan hatinya. Tetapi kekuatan bunga dan burung itu sedikit dibandingkan dengan kekuatan manusia, dan seseorang yang menerapkan kekuatannya akan mempengaruhi dunia jauh lebih kuat daripada bunga dan binatang. Sebuah panggilan yang tidak dia miliki, tetapi dia memiliki kekuatan yang memanifestasikan diri mereka di mana mereka berada karena keberadaan mereka semata-mata dalam manifestasi mereka, dan sama sedikitnya mampu untuk tetap tidak aktif seperti kehidupan, yang, jika "diam" hanya sedetik, tidak akan ada hidup lebih lama. Sekarang, orang mungkin memanggil pria itu, "gunakan kekuatanmu." Namun untuk perintah ini akan diberikan makna bahwa itu adalah tugas manusia untuk menggunakan kekuatannya. Tidak demikian halnya.Sebaliknya, masing-masing benarbenar menggunakan kekuatannya tanpa terlebih dahulu memandang ini sebagai panggilannya: setiap saat setiap orang menggunakan kekuatan sebanyak yang dia miliki. Seseorang mengatakan tentang seorang pria yang dipukuli bahwa dia harus mengerahkan kekuatannya lebih banyak; tetapi orang lupa bahwa, jika pada saat menyerah dia memiliki kekuatan untuk mengerahkan pasukannya (mis. kekuatan tubuh), dia tidak akan gagal untuk melakukannya: bahkan jika itu hanya kekecewaan satu menit, ini belum a - kemelaratan kekuatan, satu menit panjang. Pasukan pasti dapat dipertajam dan dilipatgandakan, terutama oleh perlawanan yang bermusuhan atau bantuan yang ramah; tetapi ketika seseorang melewatkan aplikasi mereka, dia mungkin yakin akan ketidakhadiran mereka juga. Seseorang dapat menembakkan batu, tetapi tanpa hantaman tidak ada yang keluar; dengan cara yang sama seorang pria juga membutuhkan "dampak".

Sekarang, untuk alasan ini yang memaksa diri mereka sendiri menunjukkan diri mereka bekerja, perintah untuk menggunakannya akan berlebihan dan tidak masuk akal. Menggunakan kekuatannya bukanlah panggilan dan tugas manusia, tetapi tindakannya, nyata dan masih ada setiap saat. Paksa hanyalah kata yang lebih sederhana untuk manifestasi kekuatan.

Sekarang, karena mawar ini benar-benar mawar yang asli, burung bulbul ini selalu merupakan burung bulbul yang sejati, jadi saya bukan untuk pertama kalinya pria sejati ketika saya memenuhi panggilan saya, hidup sesuai dengan takdir saya, tetapi saya adalah "pria sejati" dari awal. Celoteh pertama saya adalah tanda dari kehidupan "pria sejati," perjuangan hidup saya adalah curahan kekuatannya, napas terakhir saya adalah pernafasan terakhir dari kekuatan "pria itu."

Manusia sejati tidak berbohong di masa depan, objek kerinduan, tetapi kebohongan, ada dan nyata, di masa kini. Apa pun dan siapa pun aku, gembira dan menderita, seorang anak atau anak beruban, dalam keyakinan atau keraguan, dalam tidur atau bangun, akulah, aku adalah pria sejati.

Tetapi, jika saya Manusia, dan telah benar-benar menemukan dalam diri saya orang yang ditunjuk oleh umat beragama sebagai tujuan yang jauh, maka segala sesuatu yang "benar-benar manusiawi" juga milik saya. Apa yang dianggap berasal dari gagasan kemanusiaan adalah milik saya. Kebebasan perdagangan itu, misalnya, yang belum dicapai umat manusia - dan yang, seperti mimpi yang mempesona, orang-

orang pindahkan ke masa depan emas umat manusia - saya ambil sebagai antisipasi sebagai milik saya, dan meneruskannya untuk waktu dalam bentuk penyelundupan. Mungkin memang ada beberapa penyelundup yang memiliki pemahaman yang cukup untuk dengan demikian bertanggung jawab pada diri mereka sendiri atas tindakan mereka, tetapi naluri egoisme menggantikan kesadaran mereka. Di atas saya telah menunjukkan hal yang sama tentang kebebasan pers.

Semuanya adalah milik saya, oleh karena itu saya membawa kembali ke diri saya apa yang ingin saya tarik dari saya; tetapi di atas semua itu saya selalu membawa diri saya kembali ketika saya telah menyelinap pergi dari diri saya ke segala penghormatan. Tetapi ini juga bukan panggilan saya, tetapi tindakan alami saya.

Cukup, ada perbedaan besar apakah saya menjadikan diri saya sebagai titik awal atau tujuan. Karena yang terakhir ini saya tidak memiliki diri saya sendiri, akibatnya masih asing bagi diri saya, esensi saya, "esensi sejati saya," dan "esensi sejati ini," yang asing bagi saya, akan mengejek saya sebagai kumpulan ribuan nama yang berbeda. Karena saya belum menjadi saya, yang lain (seperti Tuhan, manusia sejati, manusia yang benar-benar saleh, manusia rasional, orang bebas, dll.) Adalah saya, ego saya.

Masih jauh dari diri saya, saya memisahkan diri saya menjadi dua bagian, yang mana, yang tidak tercapai dan harus dipenuhi, adalah yang benar. Yang satu, yang tidak benar, harus dibawa sebagai korban; kecerdasan, yang tidak spiritual. Yang lain, yang benar, adalah menjadi manusia seutuhnya; kecerdasan, semangat. Kemudian dikatakan, "Roh adalah esensi manusia yang tepat," atau, "manusia ada sebagai manusia hanya secara spiritual." Sekarang, ada keserakahan untuk menangkap arwah, seolah-olah seseorang akan mengantongi dirinya sendiri; dan karena itu, dalam mengejar dirinya sendiri, orang kehilangan pandangan tentang dirinya, siapa dia.

Dan, ketika seseorang mengejar dirinya sendiri dengan tergesa-gesa, yang tidak pernah tercapai, maka ia juga membenci aturan orang yang cerdas untuk mengambil laki-laki sebagaimana adanya, dan lebih memilih untuk mengambil mereka sebagaimana mestinya; dan, untuk alasan ini, memburu setiap orang setelah dirinya yang seharusnya dan "berupaya untuk membuat semuanya menjadi setara, setara, terhormat, sama-sama bermoral atau rasional." [97]

Ya, "jika laki-laki adalah apa yang seharusnya mereka lakukan , bisa jadi, jika semua manusia rasional, semua saling mencintai sebagai saudara," maka itu akan menjadi kehidupan yang bersifat paradisiak. [98] - Baiklah, laki-laki sebagaimana mestinya, bisa. Mereka seharusnya apa? Tentunya tidak lebih dari yang mereka bisa! Dan apakah itu? Tidak lebih, lagi, daripada yang mereka dapat, selain mereka memiliki kompetensi, kekuatan, untuk menjadi. Tapi ini mereka sebenarnya, karena apa yang bukan mereka, mereka tidak mampumenjadi; untuk menjadi mampu berarti - benar-benar menjadi. Seseorang tidak mampu untuk apa pun yang sebenarnya tidak; seseorang tidak mampu melakukan apa pun yang sebenarnya tidak dia lakukan. Bisakah seorang pria yang dibutakan oleh katarak melihat? Oh, ya, jika kataraknya berhasil dihilangkan. Tetapi sekarang dia tidak bisa melihat karena dia tidak melihat. Kemungkinan dan kenyataan selalu bertepatan. Seseorang tidak dapat melakukan apa pun yang tidak dilakukan seseorang, seperti orang tidak melakukan apa pun yang tidak dapat dilakukan seseorang.

Singularitas pernyataan ini lenyap ketika seseorang merefleksikan bahwa kata-kata "mungkin saja."

hampir tidak pernah mengandung makna lain selain "Aku bisa membayangkan itu ...," misalnya , Adalah mungkin bagi semua manusia untuk hidup secara rasional; misalnya , saya dapat membayangkan itu semua, dll. Sekarang - karena pemikiran saya tidak dapat, dan karena itu tidak, menyebabkan semua orang hidup secara rasional, tetapi ini masih harus diserahkan kepada laki-laki itu sendiri - alasan umum bagi saya hanya dapat dipikirkan, kepikiran. , tetapi kenyataannya adalah kenyataan yang disebut kemungkinan hanya mengacu pada apa yang saya bisatidak memunculkan, untuk akal, rasionalitas orang lain. Sejauh tergantung pada Anda, semua orang mungkin rasional, karena Anda tidak menentangnya; bahkan, sejauh pemikiran Anda mencapai, Anda mungkin tidak dapat menemukan rintangan apa pun, dan karenanya tidak ada yang menghalangi hal itu dalam pemikiran Anda; itu masuk akal untuk Anda.

Karena laki-laki tidak semuanya rasional, maka besar kemungkinan mereka - tidak mungkin demikian.

Jika sesuatu yang seseorang bayangkan dengan mudah mungkin tidak, atau tidak terjadi, maka seseorang dapat yakin bahwa sesuatu menghalangi jalannya, dan bahwa itu - mustahil. Waktu kita memiliki seni, sains, dll .; seni mungkin buruk dalam semua hati nurani; tetapi dapatkah seseorang mengatakan bahwa kita pantas memiliki yang lebih baik, dan "dapat" memilikinya jika kita mau? Kami memiliki seni sebanyak yang kami bisa. Seni kita hari ini adalah satu - satunya seni yang mungkin , dan karena itu nyata, pada saat itu.

Bahkan dalam arti yang pada akhirnya orang mungkin masih mengurangi kata "mungkin," bahwa itu harus berarti "masa depan," tetap mempertahankan kekuatan penuh dari "nyata." Jika seseorang berkata, misalnya, "Mungkin saja matahari akan terbit besok" - ini hanya berarti, "karena hari ini besok adalah masa depan yang nyata"; karena saya kira hampir tidak diperlukan saran bahwa masa depan adalah "masa depan" yang nyata hanya ketika itu belum muncul.

Namun, mengapa martabat kata ini? Jika kesalahpahaman ribuan tahun yang paling banyak terjadi tidak menyergap di belakangnya, jika konsep tunggal dari kata kecil "mungkin" ini tidak dihantui oleh semua hantu pria yang dirasuki, perenungannya akan sedikit menyulitkan kita di sini.

Pikiran itu, yang baru saja ditunjukkan, memerintah dunia yang kerasukan. Nah, kalau begitu, kemungkinan tidak lain adalah kemampuan berpikir, dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya sampai sekarang telah dibuat menjadi kesederhanaan yang mengerikan . Dapat dipikirkan bahwa pria dapat menjadi rasional; masuk akal, agar mereka dapat mengenal Kristus; masuk akal, bahwa mereka mungkin menjadi bermoral dan antusias untuk kebaikan; masuk akal, bahwa mereka semua dapat berlindung di pangkuan Gereja; masuk akal, bahwa mereka dapat bermeditasi, berbicara, dan melakukan, tidak ada yang berbahaya bagi Negara; masuk akal, bahwa mereka mungkin subjek yang taat; tetapi, karena hal itu dapat dipikirkan, maka - demikianlah menarik kesimpulan - mungkin, dan lebih jauh, karena itu mungkin bagi manusia (di sini terletak titik tipuan; karena itu dapat dipikirkan oleh saya, adalah mungkin untuklaki-laki), oleh karena itu mereka seharusnya demikian, itu adalah panggilan mereka; dan akhirnya - seseorang harus mengambil manusia hanya sesuai dengan panggilan ini, hanya sebagai pria yang dipanggil , "bukan seperti mereka, tetapi sebagaimana mereka seharusnya."

Dan kesimpulan selanjutnya? Manusia bukanlah individu, tetapi manusia adalah sebuah pikiran, sebuah cita - cita, di mana individu itu berhubungan bukan sebagai anak dengan manusia, tetapi sebagai titik

kapur ke titik pemikiran, atau sebagai makhluk yang terbatas hingga abadi. Pencipta, atau, menurut pandangan modern, sebagai spesimen spesies. Di sinilah kemudian terungkap kejayaan "kemanusiaan," "abadi, abadi," untuk yang kemuliaan (dalam mayor humanitatis gloriam) individu harus mengabdikan dirinya dan menemukan "kemasyhurannya yang abadi" dalam melakukan sesuatu untuk "semangat kemanusiaan".

Dengan demikian, para pemikir berkuasa di dunia selama usia imam atau kepala sekolah bertahan, dan apa yang mereka pikirkan adalah mungkin, tetapi apa yang mungkin harus diwujudkan. Mereka memikirkan cita-cita manusia, yang untuk sementara waktu hanya nyata dalam pikiran mereka; tetapi mereka juga berpikir kemungkinan untuk melaksanakannya, dan tidak ada peluang untuk perselisihan, pelaksanaannya benar - benar dapat dipikirkan, itu adalah sebuah - ide.

Tetapi Anda dan saya, kita mungkin memang orang-orang yang olehnya seorang Krummacher dapat berpikir bahwa kita mungkin menjadi orang Kristen yang baik; Namun, jika dia ingin "bekerja dengan" kita, kita harus segera membuatnya jelas bahwa kekristenan kita hanya dapat dipikirkan , tetapi dalam hal lain tidak mungkin ; jika dia menyeringai terus pada kita dengan pikiran-pikirannya yang menonjol , "kepercayaannya yang baik," dia harus belajar bahwa kita sama sekali tidak perlu menjadi apa yang tidak kita inginkan.

Demikian seterusnya, jauh melampaui yang paling saleh dari yang saleh. "Jika semua orang rasional, jika semua benar, jika semua dibimbing oleh filantropi, dll."! Alasan, benar, filantropi, diletakkan di depan mata manusia sebagai panggilan mereka, sebagai tujuan aspirasi mereka. Dan apa artinya menjadi rasional? Memberikan pendengaran kepada diri sendiri? [Vernünftig , berasal dari vernehmen , untuk mendengar] Tidak, alasan adalah sebuah buku yang penuh dengan hukum, yang semuanya diberlakukan melawan egoisme.

Sejarah sampai sekarang adalah sejarah manusia intelektual . Setelah periode sensualitas, sejarah yang tepat dimulai; yaitu periode intelektual, spiritualitas [Geistigkeit], [Geistlichkeit] non-sensualitas, supersensualitas, tidak masuk akal. Manusia sekarang mulai ingin menjadi dan menjadi sesuatu . Apa?Bagus, cantik, benar; lebih tepatnya, moral, saleh, menyenangkan, dll. Dia ingin menjadikan dirinya "pria yang tepat," "sesuatu yang pantas." Manusia adalah tujuannya, tujuannya, takdirnya, panggilannya, tugasnya, cita - citanya ; untuk dirinya sendiri dia adalah masa depan, di dunia lain dia. Dan apa yang membuat "rekan yang pantas" darinya? Menjadi benar, menjadi baik, menjadi bermoral, dll. Sekarang dia memandang curiga pada setiap orang yang tidak mengakui "apa" yang sama, mencari moralitas yang sama, memiliki iman yang sama, dia mengejar "separatis, bidat, sekte," dll. .

Tidak ada domba, tidak ada anjing, berusaha untuk menjadi "domba yang tepat, anjing yang tepat"; tidak ada binatang buas yang memiliki esensinya tampak sebagai tugas, yaitu sebagai konsep yang harus disadari. Ia menyadari dirinya dalam menjalani kehidupannya sendiri, melarutkan dirinya sendiri, meninggal dunia. Ini tidak meminta untuk menjadi atau menjadi sesuatu yang lain dari itu.

Apakah saya bermaksud menyarankan Anda untuk menjadi seperti binatang buas? Bahwa Anda harus menjadi binatang buas adalah nasihat yang tentu saja tidak bisa saya berikan kepada Anda, karena itu akan menjadi tugas lagi, cita-cita ("Betapa lebah kecil yang sibuk meningkatkan setiap jam yang bersinar.

Dalam pekerjaan tenaga kerja atau keterampilan saya akan sibuk juga, karena Setan menemukan beberapa kerusakan masih untuk dilakukan oleh tangan yang menganggur "). Itu akan sama, juga, seolah-olah seseorang berharap untuk binatang buas bahwa mereka harus menjadi manusia. Sifat Anda, sekali untuk semua, adalah manusia; Anda adalah kodrat manusia, manusia. Tapi, hanya karena Anda sudah begitu, Anda tidak perlu menjadi seperti itu. Binatang buas juga "terlatih," dan binatang buas yang terlatih mengeksekusi banyak hal yang tidak wajar. Tetapi seekor anjing yang terlatih tidak lebih baik untuk dirinya sendiri daripada seekor anjing alami, dan tidak memiliki keuntungan darinya, bahkan jika ia lebih ramah bagi kita.

Upaya untuk "membentuk" semua manusia menjadi moral, rasional, saleh, manusia, "makhluk" (yaitu pelatihan) berada dalam mode dari dahulu kala. Mereka hancur melawan kualitas I yang gigih, melawan sifatnya sendiri, melawan egoisme. Mereka yang dilatih tidak pernah mencapai cita-cita mereka, dan hanya menyatakan dengan mulutnya prinsip-prinsip luhur, atau membuat profesi , profesi iman. Dalam menghadapi profesi ini mereka harus dalam hidup "mengakui diri mereka sendiri sebagai orang berdosa sepenuhnya," dan mereka gagal dari cita-cita mereka, adalah "orang-orang yang lemah," dan membawa bersama mereka kesadaran "kelemahan manusia."

Ini berbeda jika Anda tidak mengejar cita - cita sebagai "takdir" Anda, tetapi membubarkan diri Anda sendiri seiring waktu melarutkan segalanya. Pembubaran bukanlah "takdir" Anda, karena sudah saatnya.

Namun budaya , religiusitas, manusia telah dengan pasti membuat mereka bebas, tetapi hanya bebas dari satu tuan, untuk menuntun mereka ke yang lain. Saya telah belajar dari agama untuk menjinakkan nafsu makan saya, saya menghancurkan perlawanan dunia dengan kelicikan yang dilakukan oleh ilmu pengetahuan ; Aku bahkan tidak melayani siapa pun; "Aku bocah tak bertuan." Tapi kemudian tiba. Anda harus taat kepada Tuhan lebih dari manusia. Justru saya memang bebas dari tekad irasional oleh impuls saya. tapi patuh pada Alasan utama . Saya telah memperoleh "kebebasan spiritual," "kebebasan roh." Tetapi dengan itu saya kemudian menjadi tunduk pada roh itu . Roh memberi saya perintah, alasan menuntun saya, mereka adalah pemimpin dan komandan saya. Aturan "rasional," "hamba roh,". Tetapi, jika sayasaya bukan manusia, saya juga bukan roh. Kebebasan roh adalah penghambaan bagi saya, karena saya lebih dari sekadar roh atau daging.

Tanpa ragu budaya telah membuat saya kuat . Itu telah memberi saya kekuatan atas semua motif , atas impuls dari sifat saya serta atas tuntutan dan kekerasan dunia. Saya tahu, dan telah mendapatkan kekuatan untuk itu melalui budaya, bahwa saya tidak perlu membiarkan diri saya dipaksa oleh selera, kesenangan, emosi, dll. Aku adalah tuan mereka ; dengan cara yang sama saya menjadi, melalui ilmu pengetahuan dan seni, penguasa dunia refraktori, yang dipatuhi laut dan bumi, dan kepada siapa bahkan bintang-bintang pun harus memberi penjelasan tentang diri mereka sendiri. Roh telah membuat saya menguasai. - Tapi saya tidak punya kuasa atas roh itu sendiri. Dari agama (budaya) saya belajar cara untuk "menaklukkan dunia," tetapi tidak bagaimana saya harus menaklukkan Tuhan juga dan menjadi tuannya; karena Allah "adalah roh." Dan roh yang sama ini, yang tidak dapat saya kuasai, mungkin memiliki bentuk yang lebih banyak; ia dapat disebut Tuhan atau Roh Nasional, Negara, Keluarga, Alasan, juga - Kebebasan, Kemanusiaan, Manusia.

Saya menerima dengan rasa terima kasih apa yang telah diperoleh budaya selama berabad-abad bagi saya; Saya tidak mau membuang dan menyerahkan apa pun darinya: Saya belum hidup dengan sia-sia. Pengalaman bahwa saya memiliki kekuatan atas sifat saya, dan tidak perlu menjadi budak dari selera saya, tidak akan hilang bagi saya; pengalaman bahwa saya bisa menaklukkan dunia dengan cara budaya terlalu mahal bagi saya untuk bisa melupakannya. Tapi saya ingin lebih.

Orang-orang bertanya, apa yang bisa dilakukan manusia? Apa yang bisa dia capai? Barang apa yang dibeli, dan meletakkan yang tertinggi dari semuanya sebagai panggilan. Seolah semuanya mungkin bagiku!

Jika seseorang melihat seseorang akan hancur dalam mania, hasrat, dll. (Misalnya dalam jiwa tukang jualan, dalam kecemburuan), keinginan digerakkan untuk membebaskannya dari kepemilikan ini dan membantunya untuk "menaklukkan diri." "Kami ingin menjadikannya seorang lelaki!" Itu akan sangat baik jika kepemilikan lain tidak segera diletakkan di tempat yang sebelumnya. Tetapi seseorang membebaskan dari cinta uang padanya yang merupakan dorongan untuk itu, hanya untuk menyerahkannya kepada kesalehan, kemanusiaan, atau prinsip lain, dan untuk memindahkannya ke sudut pandang tetap yang baru lagi.

Pemindahan dari sudut pandang sempit ke sudut yang luhur ini dinyatakan dalam kata-kata bahwa indera tidak boleh diarahkan pada yang fana, tetapi pada yang tidak fana: bukan pada duniawi, tetapi pada yang abadi, absolut, ilahi, manusia murni, dll. - untuk spiritual.

Orang-orang segera menyadari bahwa bukan apa yang membuat seseorang menaruh perhatiannya, atau apa yang disibukkan dengan dirinya; mereka mengakui pentingnya objek . Sebuah objek yang ditinggikan di atas individualitas benda adalah esensi benda; ya, intinya saja yang masuk akal di dalamnya. ini untuk orang yang berpikir . Karena itu, arahkan bukan lagi perasaan Anda pada hal - hal , tetapi pikiran Anda pada esensi . "Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya"; yaitu , diberkati adalah pemikir, karena mereka harus melakukan dengan yang tak terlihat dan percaya padanya. Namun, bahkan objek pemikiran, yang merupakan titik penting pertentangan selama berabadabad, akhirnya sampai pada titik "Tidak layak untuk dibicarakan lagi." Ini dibedakan, tetapi bagaimanapun orang selalu menjaga di depan mata mereka lagi pentingnya validitas objek, nilai absolut dari itu, seolah-olah boneka itu bukan hal yang paling penting bagi anak, Alquran ke Turki. Selama saya bukan satu-satunya hal yang penting bagi diri saya sendiri, itu tidak peduli dengan objek apa yang saya "hasilkan", dan hanya kenakalan saya yang lebih besar atau lebih kecil terhadapnya yang bernilai. Tingkat keterikatan dan pengabdian saya menandai sudut pandang pertanggungjawaban saya untuk melayani, tingkat dosa saya menunjukkan ukuran dari kepemilikan saya.

Tetapi akhirnya, dan secara umum, seseorang harus tahu bagaimana "menyingkirkan segala sesuatu dari benaknya," jika hanya supaya bisa - tidur. Tidak ada yang dapat menempati kita dengan yang kita tidak menempati diri kita sendiri: korban ambisi tidak bisa lari dari rencana ambisius nya, maupun takut akan Allah dari pikiran Allah; kegilaan dan kesurupan bertepatan.

Ingin menyadari esensinya atau hidup nyaman dengan konsepnya (yang dengan orang percaya kepada Tuhan berarti sebanyak menjadi "saleh," dan dengan orang yang percaya pada kemanusiaan berarti

hidup "secara manusiawi") adalah apa yang hanya bisa diusulkan oleh manusia yang sensual dan berdosa. dirinya sendiri, pria itu selama ia memiliki pilihan yang gelisah antara kebahagiaan indera dan kedamaian jiwa, selama ia adalah "orang berdosa yang malang." Orang Kristen tidak lain adalah seorang manusia sensual yang, mengetahui tentang yang sakral dan sadar bahwa ia melanggarnya, melihat dalam dirinya seorang pendosa yang miskin: sensualness, yang dikenal sebagai "keberdosaan," adalah kesadaran Kristen, adalah orang Kristen itu sendiri. Dan jika "dosa" dan "keberdosaan" sekarang tidak lagi dibawa ke mulut orang-orang modern, tetapi, alih-alih itu, "egoisme," "pencarian diri sendiri," "keegoisan," dll., Libatkan mereka;jika iblis telah diterjemahkan ke dalam "un-man" atau "man egoistic" - apakah orang Kristen kurang hadir daripada sebelumnya? Bukankah perselisihan lama antara yang baik dan yang jahat - bukan hakim atas kita, manusia - bukan panggilan, panggilan untuk membuat diri sendiri menjadi manusia - pergi? Jika mereka tidak lagi menamakannya panggilan, tetapi "tugas" atau, sangat mungkin, "tugas," perubahan nama itu cukup benar, karena "manusia" bukanlah, seperti Tuhan, makhluk pribadi yang dapat "memanggil"; tetapi di luar nama benda itu tetap seperti dulu. tetapi di luar nama benda itu tetap seperti dulu.

* * *

Setiap orang memiliki hubungan dengan objek, dan lebih banyak lagi, setiap orang berbeda terkait dengan mereka. Mari kita pilih sebagai contoh buku yang jutaan orang memiliki hubungan selama dua ribu tahun, Alkitab. Apa itu, apa itu, masing-masing? Tentu saja, hanya apa yang dia dapatkan dari itu! Bagi dia yang membuat untuk dirinya sendiri tidak ada sama sekali dari itu, itu tidak ada sama sekali; bagi dia yang menggunakannya sebagai jimat, itu semata-mata memiliki nilai, arti, dari alat sihir; untuk dia yang, seperti anak-anak, bermain dengannya, itu tidak lain hanyalah mainan, dll.

Sekarang, Kekristenan meminta agar itu menjadi sama untuk semua: katakanlah kitab suci atau "Kitab Suci yang sakral." Ini sama artinya dengan pandangan orang Kristen juga dengan pandangan orang lain, dan bahwa tidak ada seorang pun yang mungkin terkait dengan objek itu. Dan dengan ini kepemilikan hubungan dihancurkan, dan satu pikiran, satu disposisi, ditetapkan sebagai yang "benar", yang "hanya benar". Dalam batasan kebebasan untuk membuat Alkitab seperti yang saya kehendaki, kebebasan untuk membuat pada umumnya terbatas; dan paksaan pandangan atau penilaian diletakkan di tempatnya. Dia yang harus mengadili bahwa Alkitab adalah kesalahan panjang umat manusia akan menghakimi - secara pidana.

Bahkan, anak yang merobek-robeknya atau bermain dengannya, Inca Atahualpa yang menempelkan telinganya ke sana dan membuangnya dengan menghina ketika tetap bodoh, menilai dengan tepat tentang Alkitab seperti halnya imam yang memuji di dalamnya "Firman Tuhan, "atau kritikus yang menyebutnya pekerjaan tangan pria. Karena cara kita melempar sesuatu adalah urusan pilihan kita, kehendak bebas kita: kita menggunakannya sesuai dengan kesenangan hati kita, atau, lebih jelas, kita menggunakannya sebagaimana kita bisa. Mengapa, apa yang diteriakkan para pendeta ketika mereka melihat bagaimana Hegel dan para teolog spekulatif membuat pemikiran spekulatif dari isi Alkitab? Justru ini, bahwa mereka menanganinya sesuai dengan kesenangan hati mereka, atau "melanjutkan secara sewenang-wenang dengan itu."

Tetapi, karena kita semua menunjukkan diri kita secara sewenang-wenang dalam menangani objek, yaitu melakukannya dengan yang paling kita sukai , sesuai dengan keinginan kita (sang filsuf tidak menyukai apa pun sebaik ketika ia dapat melacak "gagasan" dalam segala hal, seperti yang dilakukan oleh Tuhan- manusia yang takut suka menjadikan Allah sahabatnya dengan segala hal, dan dengan demikian, misalnya , dengan menjaga Alkitab tetap suci), oleh karena itu kita tidak menemukan kesewenang-wenangan yang begitu menyedihkan, kecenderungan yang menakutkan terhadap kekerasan, paksaan yang begitu bodoh, seperti dalam wilayah kita - kehendak bebas sendiri . Jika kita melanjutkan dengan sewenang-wenang dalam mengambil benda-benda suci dengan cara ini atau begitu, bagaimana kemudian kita ingin menjilatnya dari roh pendeta jika mereka membawa kita sama sewenang-wenangnya, dengan cara mereka, dan hargai kita layak atas api bidat atau hukuman lain, mungkin dari - sensor?

Manusia itu apa, ia membuat dari banyak hal; "Saat kamu melihat dunia, jadi itu melihatmu lagi." Kemudian nasihat bijak membuat dirinya terdengar lagi sekaligus, Anda hanya harus melihatnya "dengan benar, tidak memihak," dll. Seolah-olah anak itu tidak melihat Alkitab "dengan benar dan tidak memihak" ketika itu membuatnya menjadi mainan. Sila yang cerdik itu diberikan kepada kita, misalnya oleh Feuerbach. Orang memang memandang hal-hal dengan benar ketika kita menjadikannya sesuai dengan kehendaknya (berdasarkan hal-hal yang secara umum dipahami di sini, misalnya Allah, sesama manusia, kekasih, buku, binatang buas, dll.). Dan karena itu, hal-hal dan pandangannya bukanlah yang pertama, tetapi saya, kehendak saya. Seseorang akan membawa pikiran keluar dari hal-hal, akan menemukan alasan di dunia, akanmemiliki kesucian di dalamnya: karena itu orang akan menemukannya. "Carilah dan kamu akan menemukan." Apa yang akan saya cari, saya tentukan: Saya ingin, misalnya, mendapatkan peneguhan dari Alkitab; itu dapat ditemukan; Saya ingin membaca dan menguji Alkitab dengan saksama; hasil saya akan menjadi instruksi dan kritik yang menyeluruh - sejauh kekuatan saya. Saya memilih untuk diri sendiri apa yang saya sukai, dan dalam memilih saya menunjukkan diri saya - sewenang-wenang.

Berhubungan dengan ini adalah penegasan bahwa setiap penghakiman yang saya berikan pada suatu objek adalah makhluk kehendak saya; dan penegasan itu lagi membuatku tidak kehilangan diriku dalam ciptaan , penghakiman, tetapi tetap sebagai pencipta, Hakim, yang selalu menciptakan yang baru. Semua predikat benda adalah pernyataan saya, penilaian saya, makhluk saya. Jika mereka ingin melepaskan diri dari saya dan menjadi sesuatu untuk diri mereka sendiri, atau benar-benar membuat saya kagum, maka saya tidak memiliki hal yang lebih mendesak untuk dilakukan selain membawa mereka kembali ke ketiadaan, kepada saya sang pencipta. Tuhan, Kristus, Tritunggal, moralitas, kebaikan, dll., Adalah makhluk seperti itu, yang saya tidak boleh membiarkan diri saya mengatakan bahwa mereka adalah kebenaran, tetapi juga bahwa mereka adalah tipuan. Seperti yang pernah saya kehendaki dan tetapkan keberadaan mereka, maka saya ingin memiliki lisensi untuk menghendaki keberadaan mereka juga; Saya tidak boleh membiarkan mereka tumbuh di atas kepala saya, tidak boleh memiliki kelemahan untuk membiarkan mereka menjadi sesuatu yang "mutlak," di mana mereka akan selamanya dan ditarik dari kekuasaan dan keputusan saya. Dengan itu saya harus menjadi mangsa keprinsip stabilitas , prinsip kehidupan-prinsip agama yang tepat, yang menyangkut dirinya dengan menciptakan "tempat-tempat suci yang tidak boleh disentuh," "kebenaran abadi" - singkatnya, apa yang harus "suci" - dan merampas

apa yang menjadi milik Anda.

Objek itu membuat kita menjadi orang-orang yang dirasuki dalam bentuk sakralnya seperti halnya dalam profannya, sebagai objek supersensuous, sama seperti objek sensual. Nafsu makan atau mania mengacu pada keduanya, dan keserakahan dan kerinduan akan surga berdiri pada tingkat yang sama. Ketika kaum rasionalis ingin memenangkan orang untuk dunia yang sensual, Lavater mengkhotbahkan kerinduan akan yang tak terlihat. Satu pihak ingin memunculkan emosi , gerakan lain , aktivitas.

Konsep objek sama sekali beragam, bahkan seperti Tuhan, Kristus, dunia, adalah dan dipahami dalam banyak hal yang bijak. Dalam hal ini setiap orang adalah "pembangkang," dan setelah pertempuran berdarah akhirnya tercapai, pandangan yang berlawanan tentang satu dan objek yang sama tidak lagi dikutuk sebagai ajaran sesat yang layak untuk dihukum mati. "Para pembangkang" berdamai satu sama lain. Tetapi mengapa saya hanya menolak (berpikir sebaliknya) tentang suatu hal? Mengapa tidak mendorong pemikiran sebaliknya ke ekstremitas terakhirnya, yang tidak lagi memedulikan benda itu, dan karena itu memikirkan ketiadaannya, menghancurkannya? Lalu konsepsiitu sendiri memiliki tujuan, karena tidak ada lagi yang bisa dipahami. Mengapa saya harus mengatakan, mari kita anggap, "Tuhan bukan Allah, bukan Brahma, bukan Yehuwa, tetapi - Tuhan"; tetapi tidak, "Allah tidak lain hanyalah tipuan"? Mengapa orang mencap saya jika saya seorang "ateis"? Karena mereka menempatkan makhluk di atas pencipta ("Mereka menghormati dan melayani makhluk lebih dari Pencipta" [99]) dan memerlukan objek yang berkuasa , bahwa subjek mungkin benar tunduk . Saya harus membungkuk di bawah yang absolut, saya harus .

Oleh "ranah pikiran" Kekristenan telah melengkapi dirinya sendiri; Pikirannya adalah bahwa ke dalam di mana semua lampu dunia padam, semua keberadaan menjadi tidak ada, batin. manusia (hati, kepala) semuanya. Ranah pemikiran ini menunggu pembebasannya, menunggu, seperti Sphinx, kata kunci Oedipus untuk teka-teki, yang akhirnya bisa masuk ke dalam kematiannya. Saya adalah annihilator dari kelanjutannya, karena dalam ranah pencipta ia tidak lagi membentuk ranahnya sendiri, bukan sebuah Negara di Negara Bagian, tetapi sebuah mahluk kreatif saya yang tidak berpikir. Hanya bersama-sama dan pada saat yang sama dengan pemikiran yang bengkokdunia dapat menyebabkan dunia orang-orang Kristen, Kristen dan agama jatuh sendiri; hanya ketika pikiran habis tidak ada lagi orang percaya. Bagi si pemikir, pemikirannya adalah "kerja luhur, kegiatan yang sakral," dan itu bersandar pada keyakinan yang teguh , iman pada kebenaran. Pada awalnya doa adalah kegiatan sakral, maka "pengabdian" suci ini beralih ke "pemikiran," yang rasional dan bernalar, yang, bagaimanapun, tetap juga dalam "kebenaran sakral" dasar imannya yang tak beralasan, dan hanya mesin yang luar biasa yang semangat kebenaran berakhir untuk pelayanannya. Pemikiran bebas dan sains bebas menyibukkan saya - karena bukan saya yang bebas, bukan saya yang sibuk sendiri, tetapi berpikir bebas dan menyibukkan saya dengan surga dan surgawi atau "ilahi"; misalnya, dengan benar, dengan dunia dan duniawi, bukan dunia ini tetapi dunia "lain"; itu hanyalah kebalikan dan kekacauan dunia, yang sibuk dengan esensi dunia, oleh karena itu kekacauan . Pemikir itu buta terhadap kesegeraan hal, dan tidak mampu menguasai mereka: dia tidak makan, tidak minum, tidak menikmati; karena pemakan dan peminum tidak pernah menjadi pemikir, bahkan, yang terakhir lupa makan dan minum, kehidupannya yang terus berlanjut, kepedulian terhadap makanan, dll., atas pemikirannya; dia melupakannya seperti orang yang berdoa juga melupakannya. Inilah sebabnya mengapa dia tampak pada putra alam yang kuat sebagai Dick yang aneh, bodoh - bahkan jika dia memandangnya sebagai suci, sama seperti orang gila muncul begitu juga kepada orang-orang kuno. Berpikir bebas adalah kegilaan, karena memang demikianmurni gerakan batin , dari manusia semata-mata , yang membimbing dan mengatur sisa manusia. Dukun dan filsuf spekulatif menandai putaran bawah dan atas pada tangga manusia batin , si - Mongol. Dukun dan filsuf bertarung dengan hantu, setan, roh , dewa.

Yang benar-benar berbeda dari pemikiran bebas ini adalah pemikiran saya sendiri, pemikiran saya, pemikiran yang tidak membimbing saya, tetapi dibimbing, dilanjutkan, atau dihancurkan, oleh saya sesuka saya. Perbedaan pemikiran sendiri dari pemikiran bebas ini mirip dengan sensualitas sendiri, yang saya senangi dengan kesenangan, dari bebas, sensualitas yang sulit dikendalikan yang saya taklukkan.

Feuerbach, dalam Prinsip - prinsip Filsafat Masa Depan , selalu mengomel tentang keberadaan . Dalam hal ini ia juga, dengan semua pertentangannya dengan Hegel dan filsafat absolut, terjebak dengan cepat dalam abstraksi; untuk "menjadi" adalah abstraksi, seperti "aku". Hanya saya bukan abstraksi saja: saya semua dalam semua, akibatnya bahkan abstraksi atau tidak sama sekali; Saya adalah segalanya dan tidak ada apa-apa; Saya bukan sekadar pikiran, tetapi pada saat yang sama saya penuh dengan pikiran, dunia pikiran. Hegel mengutuk pendapatku sendiri, [das Meinige] - "opini." [mati - "Meinung "] "Berpikir absolut" adalah yang lupa bahwa itu adalah pemikiran saya , bahwa sayaberpikir, dan itu ada hanya melalui saya . Tapi aku, seperti aku, menelan lagi milikku, adalah tuannya; itu hanya pendapat saya , yang saya dapat setiap saat berubah , yaitu memusnahkan, mengambil kembali ke dalam diri saya, dan mengkonsumsi. Feuerbach ingin memukul "pemikiran absolut" Hegel dengan makhluk yang tidak ditaklukkan . Tetapi dalam diri saya, menaklukkan banyak hal sama seperti berpikir. Ini adalah keberadaan saya , sebagaimana yang lain adalah pemikiran saya .

Dengan ini, tentu saja, Feuerbach tidak mendapatkan lebih jauh dari pada buktinya, sepele dalam dirinya sendiri, bahwa saya memerlukan indera untuk segalanya, atau bahwa saya tidak dapat sepenuhnya melakukannya tanpa organ-organ ini. Tentu saja saya tidak dapat berpikir jika saya tidak ada secara sensual. Tetapi untuk berpikir dan juga untuk perasaan, dan untuk yang abstrak dan juga untuk yang sensual, saya perlu di atas segalanya, diri saya sendiri, ini adalah diri saya sendiri, ini adalah diri saya yang unik. Jika saya bukan yang ini, misalnya Hegel, saya tidak boleh melihat dunia seperti yang saya lihat, saya tidak harus memilih dari itu sistem filosofis yang hanya saya seperti Hegel lakukan, dll. Saya memang harus memiliki indera, seperti lakukan orang lain juga, tetapi saya tidak boleh menggunakannya seperti saya.

Dengan demikian celaan diajukan terhadap Hegel oleh Feuerbach [100] bahwa ia menyalahgunakan bahasa, memahami dengan banyak kata sesuatu yang lain dari pada apa kesadaran alam mengambilnya; namun dia juga melakukan kesalahan yang sama ketika dia memberi "sensual" perasaan keunggulan yang tidak biasa. Dengan demikian dikatakan, hal. 69, "yang inderawi bukanlah yang profan, yang melarat, yang jelas, yang dipahami dengan sendirinya." Tetapi, jika itu sakral, penuh pemikiran, rekondisi, apa yang dapat dipahami hanya melalui mediasi - yah, maka tidak lagi apa yang disebut orang sensual. Yang sensual hanyalah apa yang ada untuk indra; apa, di sisi lain, adalah menyenangkan hanya untuk mereka yang menikmati dengan lebihdaripada indera, yang melampaui kenikmatan indria atau

penerimaan indria, paling-paling dimediasi atau diperkenalkan oleh indera, yaitu indera merupakan kondisi untuk memperolehnya, tetapi tidak lagi apa pun yang inderawi. Sensual, apa pun itu, ketika diangkat ke dalam diri saya menjadi sesuatu yang tidak sensual, yang, bagaimanapun, mungkin lagi memiliki efek sensual, misalnya dengan mengaduk emosi dan darah saya.

Adalah baik bahwa Feuerbach membawa sensuousness untuk dihormati, tetapi satu-satunya hal yang dapat ia lakukan dengan itu adalah untuk mengenakan materialisme dari "filsafat baru" -nya dengan apa yang sampai sekarang menjadi properti idealisme, "filsafat absolut." Sekecil apa pun orang membiarkannya dibicarakan dengan mereka bahwa seseorang dapat hidup dari "spiritual" sendirian tanpa roti, begitu sedikit yang akan mereka percayai bahwa sebagai makhluk sensual, ia sudah segalanya, dan begitu spiritual, penuh pikiran, dll.

Tidak ada yang dibenarkan dengan menjadi . Apa yang dipikirkan adalah sama seperti apa yang tidak terpikirkan; batu di jalan adalah , dan gagasan saya itu adalah juga. Keduanya hanya di ruang yang berbeda , yang pertama di ruang lapang, yang terakhir di kepala saya, di saya ; karena aku ruang seperti jalan.

Para profesional, yang istimewa, tidak memiliki kebebasan berpikir, yaitu tidak ada pemikiran yang tidak datang dari "Pemberi segala kebaikan," baik ia memanggil Tuhan, paus, gereja, atau apa pun. Jika ada orang yang memiliki pikiran tidak sah seperti itu, ia harus membisikkannya ke telinga bapa pengakuannya, dan menyuruh dirinya menghukumnya sampai cambuk budak menjadi tidak tertahankan oleh pikiran bebas. Dengan cara lain juga semangat profesional menjaga agar pikiran bebas tidak akan datang sama sekali: pertama dan terutama, dengan pendidikan yang bijaksana. Dia yang prinsip-prinsip moral telah ditanamkan dengan benar tidak akan pernah bebas lagi dari pemikiran moral, dan perampokan, sumpah palsu, penjangkauan, dll., Tetap padanya ide-ide tetap yang dengannya tidak ada kebebasan berpikir yang melindunginya. Dia memiliki pemikirannya "dari atas," dan tidak mendapatkan lebih jauh.

Berbeda dengan pemegang konsesi atau paten. Setiap orang harus dapat memiliki dan membentuk pikiran sesuai keinginannya. Jika ia memiliki paten, atau konsesi, dari kapasitas untuk berpikir, ia tidak memerlukan hak khusus . Tetapi, karena "semua manusia itu rasional," adalah bebas bagi setiap orang untuk memasukkan pikiran apa pun ke dalam kepalanya, dan, sejauh hak paten dari kekayaan alamnya, untuk memiliki kekayaan pikiran yang lebih besar atau lebih sedikit. Sekarang seseorang mendengar peringatan bahwa seseorang "adalah untuk menghormati semua pendapat dan keyakinan," bahwa "setiap keyakinan diotorisasi," bahwa seseorang harus "toleran terhadap pandangan orang lain," dll.

Tetapi "pikiranmu bukanlah pikiranku, dan caramu bukanlah caraku." Atau lebih tepatnya, maksud saya sebaliknya: Pikiran Anda adalah pikiran saya , yang saya buang sesuka hati, dan yang saya pukul tanpa belas kasihan; mereka adalah milik saya, yang saya musnahkan seperti yang saya tuliskan. Saya tidak menunggu otorisasi dari Anda terlebih dahulu, untuk membusuk dan melenyapkan pikiran Anda. Tidak masalah bagi saya bahwa Anda juga menyebut pikiran-pikiran ini sebagai pikiran Anda, mereka tetap menjadi milik saya, dan bagaimana saya akan melanjutkannya adalah perselingkuhan saya , bukan perampasan. Semoga saya meninggalkan Anda dalam pikiran Anda; maka saya diam. Apakah Anda

percaya pikiran-pikiran terbang bebas seperti burung, sehingga setiap orang dapat memperoleh dirinya sendiri yang kemudian ia buktikan baik-baik terhadap saya sebagai miliknya yang tidak dapat diganggu gugat? Apa yang ada di sekitar adalah milikku .

Apakah Anda percaya Anda memiliki pikiran untuk diri sendiri dan tidak membutuhkan jawaban untuk siapa pun, atau seperti yang Anda katakan, Anda harus memberikan pertanggungjawaban hanya kepada Allah? Tidak, pikiran besar dan kecil Anda adalah milik saya, dan saya menanganinya dengan senang hati.

Pikiran itu hanya milik saya sendiri ketika saya tidak memiliki keraguan untuk membawanya dalam bahaya kematian setiap saat, ketika saya tidak perlu takut kehilangannya sebagai kerugian bagi saya, kerugian bagi saya. Pikiran itu hanya milik saya ketika saya benar-benar bisa menaklukkannya, tetapi tidak pernah bisa menaklukkan saya, tidak pernah membuat saya fanatik, menjadikan saya alat realisasinya.

Jadi kebebasan berpikir ada ketika saya dapat memiliki semua pemikiran yang mungkin; tetapi pikiran menjadi milik hanya dengan tidak bisa menjadi tuan. Di masa kebebasan berpikir, pikiran (gagasan) berkuasa; tetapi, jika saya mencapai properti dalam pikiran, mereka berdiri sebagai makhluk saya.

Jika hierarki tidak begitu menembus manusia ke bagian terdalam untuk mengambil dari mereka semua keberanian untuk mengejar pikiran bebas, misalnya, pikiran mungkin tidak menyenangkan Allah, orang harus mempertimbangkan kebebasan berpikir sama kosongnya kata seperti, katakanlah, kebebasan pencernaan.

Menurut pendapat para profesional, pemikiran itu diberikan kepada saya; menurut para pemikir bebas, saya mencari pemikiran itu. Di sana kebenaran sudah ditemukan dan masih ada, hanya saya harus - menerimanya dari Pemberi dengan rahmat; di sini kebenaran harus dicari dan merupakan tujuan saya, terletak di masa depan, ke arah mana saya harus menjalankannya.

Dalam kedua kasus itu kebenaran (pikiran sejati) ada di luar saya, dan saya bercita-cita untuk mendapatkannya, baik itu dengan presentasi (rahmat), baik itu dengan mendapatkan (jasa saya sendiri). Karena itu, (1) Kebenaran adalah hak istimewa; (2) Tidak, jalan menuju hal itu adalah hak paten bagi semua orang, dan tidak ada Alkitab atau bapa-bapa kudus atau gereja atau orang lain yang memiliki kebenaran; tetapi seseorang dapat memilikinya dengan - berspekulasi.

Keduanya, satu melihat, adalah milik-kurang dalam kaitannya dengan kebenaran: mereka memilikinya baik sebagai perdikan (untuk "ayah suci," misalnya bukan orang yang unik; sebagai unik dia adalah Sixtus ini, Clement, tetapi dia tidak memiliki kebenaran sebagai Sixtus, Clement, tetapi sebagai "ayah suci," yaitu sebagai roh) atau sebagai cita - cita . Sebagai perdikan, itu hanya untuk beberapa orang (yang memiliki hak istimewa); sebagai ideal, untuk semua (patente).

Maka kebebasan berpikir memiliki makna bahwa kita semua memang berjalan di kegelapan dan di jalan yang salah, tetapi setiap orang di jalan ini dapat mendekati kebenaran dan sesuai dengan itu di jalan yang benar ("Semua jalan menuju Roma, ke ujung dunia, dll. "). Karenanya kebebasan berpikir sangat berarti, bahwa pikiran yang sebenarnya bukan milik saya ; karena, jika memang ini yang terjadi,

bagaimana seharusnya orang-orang ingin menghentikan saya darinya?

Berpikir telah menjadi sepenuhnya bebas, dan telah meletakkan banyak kebenaran yang harus saya akui sendiri. Ia berupaya melengkapi dirinya ke dalam suatu sistem dan membawa dirinya ke "konstitusi" absolut. Di Negara misalnya ia mencari ide, katakanlah, sampai ia mengeluarkan "Negara rasional," di mana saya kemudian wajib cocok; dalam manusia (antropologi), sampai "telah menemukan manusia."

Pemikir dibedakan dari orang percaya hanya dengan percaya lebih dari yang terakhir, yang pada bagiannya berpikir jauh lebih sedikit dari yang ditandakan oleh imannya (keyakinan). Pemikir memiliki seribu prinsip iman di mana orang percaya bergaul dengan sedikit; tetapi yang pertama membawa koherensi ke dalam prinsipnya, dan mengambil koherensi pada gilirannya untuk skala untuk memperkirakan nilainya. Jika satu atau yang lainnya tidak sesuai dengan anggarannya, ia membuangnya.

Para pemikir sejajar dengan orang percaya dalam pernyataan mereka. Alih-alih "Jika itu dari Allah Anda tidak akan mencabutnya," kata itu adalah "Jika itu dari kebenaran, itu benar, dll."; bukannya "Berikan kemuliaan bagi Tuhan" - "Beri kebenaran kemuliaan." Tetapi sama bagi saya apakah Tuhan atau kebenaran menang; pertama dan terpenting saya ingin menang.

Selain itu, bagaimana "kebebasan tanpa batas" dapat dipikirkan di dalam Negara atau masyarakat? Negara mungkin saling melindungi satu sama lain, tetapi negara itu tidak boleh membiarkan dirinya terancam oleh kebebasan yang tidak terukur, yang disebut tidak terkendali. Dengan demikian dalam "kebebasan mengajar" Negara hanya menyatakan ini - bahwa hal itu sesuai dengan setiap orang yang menginstruksikan sebagai Negara (atau, berbicara lebih komprehensif, kekuatan politik) akan memilikinya. Poin bagi para pesaing adalah ini "seperti yang diinginkan oleh Negara." Jika klerus, misalnya, tidak berkehendak seperti yang dilakukan Negara, maka itu sendiri mengecualikan dirinya dari persaingan (vid. Prancis). Batas yang harus ditentukan di negara bagian untuk setiap dan semua kompetisi disebut "pengawasan dan pengawasan negara." Dalam penawaran kebebasan mengajar tetap berada dalam batas waktu, Negara pada saat yang sama memperbaiki ruang lingkup kebebasan berpikir; karena, sebagai suatu peraturan, orang tidak berpikir lebih jauh dari yang dipikirkan guru mereka.

Dengar Pendeta Guizot: "Kesulitan besar hari ini adalah membimbing dan mendominasi pikiran . Dahulu gereja memenuhi misi ini; sekarang tidak cukup untuk itu. Dari universitaslah layanan hebat ini harus diharapkan, dan universitas tidak akan gagal untuk melakukannya. Kami, pemerintah , memiliki tugas untuk mendukungnya. Piagam itu menyerukan kebebasan berpikir dan hati nurani. " [101] Jadi, demi kebebasan berpikir dan hati nurani, pendeta menuntut "penuntun dan penguasaan pikiran."

Katolik menghentikan peserta ujian di hadapan forum eklesiastik, Protestan sebelum agama Kristen alkitabiah. Akan tetapi sedikit lebih baik jika seseorang menghentikannya sebelum alasan, seperti Ruge, misalnya, ingin. [102] Apakah gereja, Alkitab, atau alasan (yang, Luther dan Huss sudah mengajukan banding) adalah otoritas suci tidak membuat perbedaan dalam hal yang hakiki.

"Pertanyaan tentang zaman kita" tidak menjadi larut bahkan ketika seseorang mengatakannya: Apakah ada sesuatu yang bersifat umum, atau hanya individu? Apakah generalitas (misalnya Negara, hukum, adat, moralitas, dll.) Disahkan, atau individualitas? Ini menjadi larut untuk pertama kalinya ketika

seseorang tidak lagi meminta setelah "otorisasi" sama sekali, dan tidak melanjutkan perjuangan melawan "hak istimewa." - Kebebasan mengajar yang "rasional", yang hanya mengakui hati nurani akal, " [103] tidak membawa kita ke tujuan; kita membutuhkan kebebasan mengajar yang egoistik , kebebasan mengajar untuk semua kepemilikan, di mana saya menjadi terdengar dan dapat mengumumkan diri saya tanpa pengawasan. Bahwa saya membuat diri saya "terdengar" [vernehmbar], ini saja adalah "alasan," [Vernunft] menjadi saya sangat irasional; dalam membuat diriku didengar, dan dengan demikian mendengarkan diriku sendiri, orang lain juga aku sendiri menikmatiku, dan pada saat yang sama menghabiskan diriku.

Apa yang akan diperoleh jika, seperti sebelumnya aku yang ortodoks, aku yang setia, aku yang bermoral, dll, bebas, sekarang rasional aku harus menjadi bebas? Apakah ini akan menjadi kebebasan saya?

Jika saya bebas sebagai "saya yang rasional," maka rasional dalam diri saya, atau alasan, adalah gratis; dan kebebasan berpikir ini, atau kebebasan berpikir, adalah cita-cita dunia Kristen sejak dulu. Mereka ingin membuat pemikiran - dan, seperti disebutkan di atas, iman juga berpikir, karena berpikir itu bebas dari iman; para pemikir, yaitu orang-orang percaya dan juga rasional, harus bebas; karena sisanya kebebasan tidak mungkin. Tetapi kebebasan para pemikir adalah "kebebasan anak-anak Allah," dan pada saat yang sama merupakan yang paling tanpa ampun — hierarki atau dominasi pemikiran; karena aku menyerah pada pemikiran itu. Jika pikiran bebas, saya adalah budak mereka; Saya tidak memiliki kekuasaan atas mereka, dan saya didominasi oleh mereka. Tetapi saya ingin memiliki pikiran, ingin menjadi penuh dengan pikiran, tetapi pada saat yang sama saya ingin menjadi tidak berpikir, dan, bukannya kebebasan berpikir, saya mempertahankan untuk diri saya sendiri tanpa pertimbangan.

Jika intinya adalah agar saya mengerti dan berkomunikasi, maka tentu saja saya hanya dapat menggunakan sarana manusia , yang sesuai dengan perintah saya karena saya juga manusia. Dan sungguh saya hanya memiliki pikiran sebagai manusia ; karena saya, saya pada saat yang sama tidak berpikir. [Secara harafiah, "pikiran-hilang"] Barangsiapa yang tidak dapat menyingkirkan satu pemikiran sejauh ini hanya manusia, adalah kumpulan bahasa , lembaga manusia ini, perbendaharaan pikiran manusia ini . Bahasa atau "kata" menganiaya yang paling sulit bagi kita, karena itu menghadapkan kita pada seluruh pasukan ide-ide tetap . Cukup amati diri Anda sendiri dalam tindakan refleksi, saat ini, dan Anda akan menemukan bagaimana Anda membuat kemajuan hanya dengan menjadi tanpa berpikir dan tanpa suara setiap saat. Anda tidak terpikir dan terdiam hanya dalam (katakanlah) tidur, tetapi bahkan dalam refleksi terdalam; ya, tepatnya kemudian. Dan hanya dengan kesembronoan ini, "kebebasan berpikir" yang tidak diakui atau kebebasan dari pikiran ini, adalah milik Anda sendiri. Hanya dari situ Anda tiba menempatkan bahasa untuk digunakan sebagai properti Anda.

Jika berpikir bukanlah pemikiran saya, itu hanya pikiran yang berputar; itu adalah pekerjaan budak, atau pekerjaan "hamba yang menaati firman." Bukan untuk sebuah pikiran, tetapi saya, adalah awal untuk pemikiran saya, dan karena itu saya juga merupakan tujuannya, bahkan karena keseluruhannya hanya merupakan jalan kesenangan diri saya; untuk berpikir absolut atau bebas, di sisi lain, berpikir itu sendiri adalah permulaan, dan itu mengganggu dirinya sendiri dengan mengajukan permulaan ini sebagai "abstraksi" ekstrem (misalnya sebagai makhluk). Abstraksi yang sangat ini, atau pemikiran ini, kemudian berputar lebih jauh.

Pemikiran absolut adalah urusan roh manusia, dan ini adalah roh suci. Karenanya pemikiran ini adalah urusan para pendeta, yang memiliki "rasa untuk itu," rasa untuk "kepentingan tertinggi umat manusia," untuk "roh."

Bagi orang yang beriman, kebenaran adalah hal yang pasti, fakta; untuk pemikir bebas, hal yang masih harus diselesaikan . Jadilah pemikiran absolut yang begitu tidak percaya, keraguannya ada batasnya, dan masih ada kepercayaan pada kebenaran, dalam roh, pada gagasan dan kemenangan akhir: pemikiran ini tidak berdosa melawan roh kudus. Tetapi semua pemikiran yang tidak berdosa terhadap roh kudus adalah kepercayaan pada roh atau hantu.

Saya dapat sedikit meninggalkan pemikiran seperti perasaan, aktivitas roh dan aktivitas indera. Karena perasaan adalah indera kita untuk segala sesuatu, maka berpikir adalah indera kita untuk esensi (pikiran). Esensi memiliki keberadaan mereka dalam segala hal yang sensual, terutama dalam kata. Kekuatan kata-kata mengikuti hal-hal: pertama dipaksakan oleh tongkat, kemudian oleh keyakinan. Kekuatan hal mengatasi keberanian kita, semangat kita; melawan kekuatan keyakinan, dan dari kata itu, bahkan rak dan pedang kehilangan kekuatan dan kekuatan mereka. Orang-orang yang dihukum adalah orang-orang imam, yang menentang setiap godaan Setan.

Kekristenan mengambil dari hal-hal dunia ini hanya ketidaktertarikan mereka, membuat kita bebas dari mereka. Dengan cara yang sama saya mengangkat diri saya di atas kebenaran dan kekuatan mereka: karena saya supersensual, maka saya supertrue. Di hadapanku kebenaran adalah hal yang umum dan acuh tak acuh seperti hal-hal; mereka tidak membawa saya pergi, dan tidak menginspirasi saya dengan antusias. Bahkan tidak ada satu kebenaran, tidak benar, tidak ada kebebasan, kemanusiaan, dll., Yang memiliki stabilitas di hadapanku, dan yang kujalani sendiri. Itu adalah kata - kata , tidak lain adalah kata-kata, bagi orang Kristen tidak lain adalah "hal-hal yang sia-sia." Dalam kata-kata dan kebenaran (setiap kata adalah kebenaran, seperti yang dinyatakan Hegel bahwa seseorang tidak bisa berbohong) tidak ada keselamatan bagi saya, sesedikit yang ada bagi orang Kristen dalam hal dan kesia-siaan. Karena kekayaan dunia ini tidak membuat saya bahagia, demikian juga kebenarannya. Sekarang bukan lagi Setan, tetapi roh, yang memainkan kisah pencobaan; dan dia tidak tergoda oleh hal-hal dunia ini, tetapi oleh pikirannya, oleh "kilau gagasan".

Seiring dengan barang-barang duniawi, semua barang suci juga harus disingkirkan karena tidak lagi berharga.

Kebenaran adalah ungkapan, cara berbicara, kata-kata (lógos); dibawa ke koneksi, atau ke dalam seri artikulatif, mereka membentuk logika, sains, filsafat.

Untuk berpikir dan berbicara, saya membutuhkan kebenaran dan kata-kata, karena saya melakukan makanan untuk dimakan; tanpa mereka saya tidak bisa berpikir atau berbicara. Kebenaran adalah pikiran manusia, yang dituangkan dalam kata-kata dan karena itu sama saja dengan hal-hal lain, meskipun hanya ada untuk pikiran atau untuk berpikir. Mereka adalah institusi manusia dan makhluk manusia, dan, bahkan jika mereka diberikan untuk wahyu ilahi, masih ada di dalamnya kualitas keterasingan bagi saya; ya, sebagai ciptaan saya sendiri, mereka sudah terasing dari saya setelah penciptaan.

Orang Kristen adalah orang yang memiliki iman dalam berpikir, yang percaya pada kekuasaan pikiran yang tertinggi dan ingin membawa pikiran, yang disebut "prinsip-prinsip", ke dalam kekuasaan. Banyak orang memang menguji pikiran, dan tidak memilih satu pun dari mereka untuk tuannya tanpa kritik, tetapi dalam hal ini ia seperti anjing yang mengendus orang untuk mencium "tuannya"; dia selalu mengarah pada pemikiran yang berkuasa . Orang Kristen dapat mereformasi dan memberontak kesepakatan yang tak terbatas, dapat menghancurkan konsep penguasa berabad-abad; dia akan selalu bercita-cita untuk "prinsip" baru atau guru baru lagi, selalu membuat kebenaran yang lebih tinggi atau "lebih dalam" lagi, selalu memunculkan sekte lagi, selalu menyatakan semangat dipanggil untuk berkuasa, menetapkan hukum untuk semua.

Jika hanya ada satu kebenaran di mana manusia harus mengabdikan hidupnya dan kekuatannya karena dia adalah manusia, maka dia tunduk pada aturan, kekuasaan, hukum; dia adalah seorang pelayan. Seharusnya, misalnya manusia, kemanusiaan, kebebasan, dll., Adalah kebenaran seperti itu.

Di sisi lain, orang dapat mengatakan demikian: Apakah Anda akan lebih sibuk dengan pikiran tergantung pada Anda; hanya ketahuilah, jika dalam pemikiran Anda, Anda ingin melihat sesuatu yang layak diperhatikan, banyak masalah sulit harus diselesaikan, tanpa menaklukkan yang tidak dapat Anda selesaikan. Karena itu, tidak ada tugas dan tidak ada panggilan bagi Anda untuk ikut campur dengan pikiran (ide, kebenaran); tetapi, jika Anda akan melakukannya, Anda akan melakukannya dengan baik untuk memanfaatkan apa yang telah dicapai oleh kekuatan orang lain dalam membereskan masalah-masalah sulit ini.

Dengan demikian, oleh karena itu, dia yang akan berpikir pasti memiliki tugas, yang secara sadar atau tidak sadar dia tentukan sendiri untuk itu; tetapi tidak ada yang memiliki tugas untuk berpikir atau percaya. Dalam kasus sebelumnya dapat dikatakan, "Anda tidak melangkah terlalu jauh, Anda memiliki minat yang sempit dan bias, Anda tidak masuk ke bagian bawah barang; singkatnya, Anda tidak sepenuhnya menundukkannya. Tetapi, di sisi lain, seberapa jauh Anda bisa datang kapan saja, Anda masih selalu pada akhirnya, Anda tidak memiliki panggilan untuk melangkah lebih jauh, dan Anda dapat memilikinya sesuka Anda atau seperti yang Anda mampu. Itu berlaku dengan ini seperti dengan karya lain, yang dapat Anda menyerah ketika humor untuk itu hilang. Demikian juga, jika Anda tidak dapat lagi mempercayai sesuatu, Anda tidak harus memaksakan diri Anda pada iman atau menyibukkan diri Anda selamanya seolah-olah dengan kebenaran iman yang sakral, seperti yang dilakukan para teolog atau filsuf, tetapi Anda dapat dengan tenang menarik kembali minat Anda. darinya dan biarkan berjalan. Rohroh imam memang akan menguraikan kurangnya minat Anda ini sebagai "kemalasan, kesederhanaan, kebodohan, penipuan diri sendiri," dll. Tetapi apakah Anda membiarkan kebohongan yang berbohong, meskipun demikian. Tidak apa-apa, [Sache] tidak ada yang disebut "kepentingan tertinggi umat manusia," tidak ada "sebab suci," [Sache] layak untuk Anda layani, dan habiskan diri Anda dengannya demi hal itu ; Anda dapat mencari nilainya hanya dalam hal ini, apakah itu berharga bagi Anda demi Anda. Menjadi seperti anak-anak, perkataan Alkitab memperingatkan kita. Tetapi anak-anak tidak memiliki minat sakral dan tidak tahu apa pun tentang "tujuan yang baik." Mereka tahu secara lebih akurat apa yang mereka sukai; dan mereka memikirkan, dengan segenap kekuatan mereka, bagaimana mereka akan sampai di sana.

Berpikir akan berhenti sama seperti perasaan. Tetapi kekuatan pikiran dan gagasan, dominasi teori dan prinsip, kedaulatan roh, singkatnya - hierarki , berlangsung selama pendeta, yaitu , teolog, filsuf, negarawan, filistin, liberal, sekolahan, pelayan, orang tua, anak-anak, pasangan yang sudah menikah, Proudhon, George Sand, Bluntschli, dll., memiliki lantai; hierarki akan bertahan selama orang percaya, memikirkan, atau bahkan mengkritik prinsip-prinsip; bahkan untuk kritik yang paling tak terhindarkan, yang merongrong semua prinsip saat ini, masih akhirnya percaya pada prinsip itu .

Setiap orang mengkritik, tetapi kriterianya berbeda. Orang-orang mengejar kriteria "benar". Kriteria yang tepat adalah anggapan pertama. Kritik dimulai dari proposisi, kebenaran, keyakinan. Ini bukan ciptaan kritikus, tetapi dogmatis; bahkan, pada umumnya ia dikeluarkan dari budaya waktu tanpa upacara lebih lanjut, seperti misalnya "kebebasan," "kemanusiaan," dll. Kritikus tidak "menemukan manusia," tetapi kebenaran ini telah ditetapkan sebagai "manusia" oleh dogmatis, dan kritikus (yang, selain itu, mungkin orang yang sama dengannya) percaya pada kebenaran ini, artikel iman ini. Dalam iman ini, dan dimiliki oleh iman ini, ia mengkritik.

Rahasia kritik adalah "kebenaran" atau yang lainnya: ini tetap merupakan misteri yang membangkitkan energi.

Tapi saya membedakan antara budak dan kritik sendiri . Jika saya mengkritik di bawah anggapan makhluk tertinggi, kritik saya melayani makhluk dan dijalankan untuk kepentingannya: jika misalnya saya dirasuki oleh keyakinan pada "Negara bebas," maka segala sesuatu yang memiliki pengaruh terhadap hal itu saya kritik dari sudut pandang apakah cocok untuk Negara ini, karena saya suka Negara ini; jika saya mengkritik sebagai orang yang saleh, maka bagi saya semuanya jatuh ke dalam kelas ilahi dan jahat, dan sebelum kritik saya sifat terdiri dari jejak Tuhan atau jejak setan (maka nama-nama seperti Godsgift, Godmount, the Devil's Pulpit), laki-laki orang percaya dan orang tidak percaya; jika saya mengkritik sambil meyakini manusia sebagai "esensi sejati," maka bagi saya semuanya terutama jatuh ke dalam kelas manusia dan un-manusia, dll.

Kritik sampai hari ini tetap merupakan karya cinta: karena setiap saat kita melakukannya demi cinta beberapa makhluk. Semua kritik budak adalah produk cinta, kesurupan, dan hasil sesuai dengan ajaran Perjanjian Baru itu, "Uji segala sesuatu dan pertahankan yang baik." [104] "Yang baik" adalah batu ujian, kriteria. Yang baik, yang kembali dengan ribuan nama dan bentuk, tetap selalu merupakan anggapan, tetap menjadi titik dogmatis untuk kritik ini, tetap merupakan gagasan yang tetap.

Kritikus itu, ketika mulai bekerja, secara tidak berpihak mengandaikan "kebenaran", dan mencari kebenaran dengan keyakinan bahwa itu dapat ditemukan. Dia ingin memastikan yang benar, dan memiliki yang di dalamnya "sangat bagus."

Prasangka berarti tidak lain dari meletakkan pemikiran di depan, atau memikirkan sesuatu di atas segalanya dan memikirkan sisanya dari titik awal ini yang telah dipikirkan , yaitu mengukur dan mengkritiknya dengan ini. Dengan kata lain, ini sama dengan mengatakan bahwa berpikir harus dimulai dengan sesuatu yang sudah dipikirkan. Jika berpikir dimulai sama sekali, bukannya dimulai, jika berpikir adalah subjek, kepribadian yang bertindak sendiri, karena bahkan tanaman itu demikian, maka memang tidak akan ada meninggalkan prinsip bahwa berpikir harus dimulai dengan dirinya sendiri. Tetapi hanya

personifikasi pemikiran yang menyebabkan kesalahan yang tak terhitung banyaknya itu. Dalam sistem Hegelian mereka selalu berbicara seolah-olah berpikir atau "roh berpikir" (yaitu pemikiran yang dipersonifikasikan, berpikir sebagai hantu) berpikir dan bertindak; dalam liberalisme kritis selalu dikatakan bahwa "kritik" melakukan ini dan itu, atau "kesadaran diri" menemukan ini dan itu. Tetapi, jika berpikir menempati peringkat sebagai aktor pribadi, berpikir itu sendiri harus diandaikan; jika kritik memiliki peringkat seperti itu, sebuah pemikiran juga harus berdiri di depan. Berpikir dan mengkritik dapat aktif hanya dimulai dari diri mereka sendiri, harus menjadi diri mereka sendiri anggapan dari kegiatan mereka, karena tanpa menjadi mereka tidak dapat menjadi aktif. Tetapi berpikir, sebagai sesuatu yang disyaratkan, adalah pemikiran yang tetap, sebuah dogma; pemikiran dan kritik, oleh karena itu, hanya dapat dimulai dari dogma, yaitu dari pikiran, ide tetap, anggapan.

Dengan ini kita kembali lagi ke apa yang diucapkan di atas, bahwa kekristenan terdiri dari perkembangan dunia pemikiran, atau bahwa itu adalah "kebebasan berpikir," "pikiran bebas," "roh bebas" yang tepat. Oleh karena itu, kritik "sejati", yang saya sebut "budak", sama banyaknya dengan kritik "bebas", karena itu bukan kritik saya sendiri .

Kasus ini berdiri sebaliknya ketika apa yang menjadi milik Anda tidak dibuat menjadi sesuatu yang dengan sendirinya, tidak dipersonifikasikan, tidak dijadikan independen sebagai "roh" untuk dirinya sendiri. Pemikiran Anda untuk anggapan bukan "berpikir," tetapi Anda . Tetapi dengan demikian Anda memang mengandaikan diri Anda sendiri? Ya, tapi tidak untuk diriku sendiri, tetapi untuk pikiranku. Sebelum saya berpikir, ada - Saya. Dari sini dapat dipikirkan bahwa pemikiran saya tidak didahului oleh suatu pemikiran , atau bahwa pemikiran saya tanpa "prasangka". Karena pengandaian yang saya maksudkan dengan pemikiran saya bukanlah sesuatu yang dibuat oleh pemikiran , bukan pemikiran , melainkan pemikiran itu sendiri , itu adalah pemilik pikiran, dan hanya membuktikan bahwa berpikir tidak lebih dari - properti , yaitu bahwa pemikiran "independen", "semangat berpikir," tidak ada sama sekali.

Kebalikan dari cara biasa mengenai hal-hal ini mungkin sangat mirip dengan permainan kosong dengan abstraksi sehingga bahkan orang-orang yang menentangnya akan menyetujui aspek tidak berbahaya yang saya berikan, jika konsekuensi praktis tidak terkait dengannya.

Untuk membawa ini ke dalam ekspresi singkat, pernyataan yang sekarang dibuat adalah bahwa manusia bukanlah ukuran dari semua hal, tetapi saya adalah ukuran ini. Di hadapannya, kritikus yang lemah memiliki gagasan lain, yang ia maksudkan untuk melayani; karena itu ia hanya membunuh berhala palsu untuk Tuhannya. Apa yang dilakukan untuk cinta makhluk ini, apa lagi yang harus dilakukan kecuali sebuah karya cinta? Tetapi saya, ketika saya mengkritik, bahkan tidak memiliki diri saya di depan mata saya, tetapi saya hanya melakukan kesenangan diri sendiri, menghibur diri saya sesuai dengan seleraku; sesuai dengan beberapa kebutuhan saya, saya mengunyah benda itu atau hanya menghirup baunya.

Perbedaan antara dua sikap akan keluar lebih mencolok lagi jika seseorang mencerminkan bahwa kritikus yang lemah, karena cinta membimbingnya, mengandaikan dia melayani hal (sebab) itu sendiri.

Kebenaran, atau "kebenaran secara umum," orang terikat untuk tidak menyerah, tetapi untuk mencari. Apa lagi selain rtre suprême, esensi tertinggi? Bahkan "kritik sejati" harus putus asa jika kehilangan

kepercayaan pada kebenaran. Namun kebenaran hanyalah sebuah pemikiran; tetapi itu bukan sematamata "a" pikiran, tetapi pikiran yang di atas semua pikiran, pikiran yang tidak dapat dibatalkan; itu adalah pikiran itu sendiri, yang memberikan kesucian pertama untuk semua orang lain; itu adalah pengudusan pikiran, pikiran "absolut," "suci". Kebenaran memakai lebih lama dari semua dewa; karena hanya dalam pelayanan kebenaran, dan untuk cinta akan hal itu, orang telah menggulingkan para dewa dan akhirnya Allah sendiri. "Kebenaran" lebih lama dari kejatuhan dunia para dewa, karena itu adalah jiwa abadi dari dunia para dewa yang sementara ini, itu adalah Dewa itu sendiri.

Saya akan menjawab pertanyaan Pilatus, Apa itu kebenaran? Kebenaran adalah pikiran bebas, gagasan bebas, semangat bebas; kebenaran adalah apa yang bebas dari Anda, apa yang bukan milik Anda, apa yang tidak ada dalam kekuatan Anda. Tetapi kebenaran juga yang sepenuhnya tidak tergantung, tidak berpribadi, tidak nyata, dan tidak berwujud; kebenaran tidak bisa maju seperti Anda, tidak bisa bergerak, berubah, berkembang; kebenaran menunggu dan menerima segala sesuatu dari Anda, dan itu sendiri hanya melalui Anda; untuk itu hanya ada - di kepala Anda. Anda mengakui bahwa kebenaran adalah pikiran, tetapi mengatakan bahwa tidak setiap pikiran adalah yang benar, atau, karena Anda juga cenderung mengungkapkannya, tidak setiap pikiran benar-benar dan benar-benar pikiran. Dan dengan apa Anda mengukur dan mengenali pikiran itu? Dengan impotensi Anda, untuk akal, oleh Anda tidak lagi dapat membuat serangan sukses di atasnya! Ketika itu mengalahkan Anda, menginspirasi Anda, dan membawa Anda pergi, maka Anda menganggapnya sebagai yang benar. Kekuasaannya atas Anda menyatakan kebenarannya bagi Anda; dan, ketika itu merasukimu, dan kamu dirasuki olehnya, maka kamu merasa nyaman dengannya, karena kemudian kamu telah menemukan - tuan dan tuanmu . Ketika Anda mencari kebenaran, apa yang lama Anda rindukan? Untuk tuanmu! Anda tidak bercita-cita untuk kekuatan Anda, tetapi untuk Yang Perkasa, dan ingin memuliakan Yang Perkasa ("Tinggikanlah Tuhan, Allah kami!"). Kebenaran, Pilatus saya yang terkasih, adalah - Tuhan, dan semua orang yang mencari kebenaran mencari dan memuji Tuhan. Di mana Tuhan ada? Di mana lagi selain di kepala Anda? Dia hanya roh, dan, di mana pun Anda percaya Anda benar-benar melihatnya, di sana ia adalah - hantu; karena Tuhan hanyalah sesuatu yang dipikirkan, dan hanya kesengsaraan dan penderitaan orang Kristen untuk membuat yang tak kasat mata terlihat, jasmani rohani, yang menghasilkan hantu dan merupakan kesengsaraan mengerikan dari kepercayaan pada hantu.

Selama Anda percaya pada kebenaran, Anda tidak percaya pada diri sendiri, dan Anda adalah seorang hamba , seorang - pria yang religius . Anda sendiri adalah kebenaran, atau lebih tepatnya, Anda lebih dari kebenaran, yang tidak ada artinya sama sekali di hadapan Anda. Anda juga pasti bertanya tentang kebenaran, Anda juga yakin "mengkritik," tetapi Anda tidak bertanya tentang "kebenaran yang lebih tinggi" - untuk cerdas, yang seharusnya lebih tinggi dari Anda - atau mengkritik sesuai dengan kriteria kebenaran seperti itu . Anda mengarahkan diri Anda pada pemikiran dan gagasan, seperti yang Anda lakukan pada penampakan hal-hal, hanya untuk tujuan menjadikannya enak bagi Anda, menyenangkan bagi Anda, dan milik Anda: Anda hanya ingin menaklukkannya dan menjadi pemiliknya , Anda ingin orientasikan diri Anda dan merasa betah di dalamnya, dan Anda menemukan mereka benar, atau melihatnya dalam cahaya sejati mereka, ketika mereka tidak bisa lagi menjauh dari Anda, tidak lagi memiliki tempat yang tidak rata atau tidak dipahami, atau ketika mereka tepat untuk Anda , ketika mereka adalah milik Anda. Jika setelah itu mereka menjadi lebih berat lagi, jika mereka menggeliat

keluar dari kekuatan Anda lagi, maka itu hanya ketidakbenaran mereka - untuk kecerdasan, impotensi Anda. Impotensi Anda adalah kekuatan mereka, kerendahan hati Anda adalah peninggian mereka. Kebenaran mereka, oleh karena itu, adalah Anda, atau bukan apa-apa yang Anda miliki untuk mereka dan di mana mereka larut: kebenaran mereka adalah ketiadaan mereka.

Hanya ketika properti saya melakukan roh, kebenaran, beristirahat; dan mereka kemudian untuk pertama kalinya benar-benar, ketika mereka telah kehilangan keberadaan maaf mereka dan dijadikan milik saya, ketika tidak lagi dikatakan "kebenaran berkembang sendiri, aturan, tegaskan sendiri; sejarah (juga sebuah konsep) memenangkan kemenangan, "dll. Kebenaran tidak pernah memenangkan kemenangan, tetapi selalu menjadi sarana saya untuk menang, seperti pedang (" pedang kebenaran "). Kebenaran sudah mati, surat, kata, bahan yang bisa saya pakai. Semua kebenaran dengan sendirinya sudah mati, mayat; itu hidup hanya dengan cara yang sama seperti paru-paru saya masih hidup - untuk akal, dalam ukuran vitalitas saya sendiri. Kebenaran adalah materi, seperti sayuran dan gulma; apakah sayur atau gulma, keputusannya ada pada saya.

Objek bagi saya hanya materi yang saya gunakan. Di mana pun saya meletakkan tangan, saya menangkap kebenaran, yang saya potong sendiri. Kebenarannya pasti bagi saya, dan saya tidak perlu lama setelah itu. Untuk melakukan kebenaran suatu layanan sama sekali bukan maksud saya; bagi saya hanya makanan untuk kepala pemikiran saya, seperti kentang untuk perut saya, atau sebagai teman untuk jantung sosial saya. Selama saya memiliki humor dan kekuatan untuk berpikir, setiap kebenaran hanya melayani saya untuk mengerjakannya sesuai dengan kekuatan saya. Karena kenyataan atau keduniawian "sia-sia dan tidak ada artinya" bagi orang Kristen, demikian juga kebenaran bagi saya. Itu ada, persis seperti hal-hal dunia ini tetap ada meskipun orang Kristen telah membuktikan ketiadaan mereka; tetapi itu sia-sia, karena ia memiliki nilainya bukan pada dirinya sendiri melainkan pada saya. Itu sendiri tidak berharga . Yang benar adalah - makhluk .

Ketika Anda menghasilkan hal-hal yang tak terhitung banyaknya oleh aktivitas Anda, ya, bentuk permukaan bumi yang baru dan buatlah pekerjaan manusia di mana-mana, demikian juga Anda masih dapat memastikan kebenaran yang tak terhitung jumlahnya dengan pemikiran Anda, dan kami akan dengan senang hati menikmatinya. Namun demikian, karena saya tidak ingin menyerahkan diri untuk melayani mesin Anda yang baru ditemukan secara mekanis, tetapi hanya membantu mengaturnya agar menguntungkan saya, maka saya juga hanya akan menggunakan kebenaran Anda, tanpa membiarkan diri saya digunakan untuk tuntutan mereka.

Semua kebenaran di bawah saya sesuai dengan keinginan saya; sebuah kebenaran di atas saya, sebuah kebenaran yang harus saya arahkan sendiri, saya tidak kenal. Bagi saya tidak ada kebenaran, karena tidak ada yang lebih dari saya! Bahkan esensi saya, bahkan esensi manusia, lebih dari saya! daripada aku, "jatuhkan ember ini," "pria tidak penting" ini!

Anda percaya bahwa Anda telah melakukan yang terbaik ketika Anda dengan berani menyatakan bahwa, karena setiap kali memiliki kebenarannya sendiri, tidak ada "kebenaran absolut." Mengapa, dengan ini Anda masih tetap memberikan kebenaran pada setiap kali, dan dengan demikian Anda benar-benar menciptakan "kebenaran absolut," sebuah kebenaran yang tidak kekurangan waktu, karena setiap kali,

betapapun kebenarannya mungkin, masih memiliki "kebenaran."

Apakah itu hanya berarti bahwa orang-orang telah berpikir setiap saat, dan begitu pula memiliki pemikiran atau kebenaran, dan bahwa pada waktu berikutnya ini adalah hal lain selain sebelumnya? Tidak, perkataannya adalah bahwa setiap waktu memiliki "kebenaran iman"; dan pada kenyataannya belum ada yang muncul di mana "kebenaran yang lebih tinggi" belum diakui, sebuah kebenaran yang orang percaya bahwa mereka harus tunduk pada diri mereka sebagai "yang mulia dan agung." Setiap kebenaran waktu adalah ide yang pasti, dan, jika orang kemudian menemukan kebenaran lain, ini selalu terjadi hanya karena mereka mencari yang lain; mereka hanya memperbaiki kebodohan dan mengenakan pakaian modern di atasnya. Karena mereka memang mau - siapa yang berani meragukan pembenaran mereka untuk ini? - mereka ingin "terinspirasi oleh sebuah ide." Mereka ingin dikuasai - dirasuki, oleh pikiran ! Penguasa paling modern dari jenis ini adalah "esensi kita," atau "manusia."

Pada semua kritik bebas, pikiran adalah kriteria; karena kritik saya sendiri, saya yang tak terkatakan, dan karenanya bukan sekadar pemikiran; karena apa yang hanya dipikirkan selalu dapat diucapkan, karena kata dan pikiran bertepatan. Itu benar yang menjadi milik saya, tidak benar bahwa milik saya sendiri; benar, misalnya persatuan; tidak benar, Negara dan masyarakat. Kritik "bebas dan benar" memperhatikan dominasi pikiran, gagasan, dan semangat yang konsisten; Kritik "milik sendiri", hanya karena kesenangan diri sendiri . Tetapi dalam hal ini yang terakhir adalah faktanya - dan kami tidak akan menghindarkannya dari "kebodohan" ini! - Seperti kritik binatang terhadap naluri. Saya, seperti binatang buas yang mengkritik, hanya peduli pada diri saya sendiri , bukan "untuk penyebabnya." Saya adalah kriteria kebenaran, tetapi saya bukan sebuah ide, tetapi lebih dari sekedar ide, misalnya , tidak dapat dibantah. Kritik saya bukanlah kritik "bebas", tidak bebas dari saya, dan bukan "budak", bukan untuk melayani ide, tetapi kritik sendiri .

Kritik sejati atau manusia hanya melihat apakah sesuatu itu cocok untuk manusia, bagi manusia sejati; tetapi dengan kritik sendiri Anda memastikan apakah itu cocok untuk Anda.

Kritik bebas sibuk dengan ide - ide , dan karena itu selalu teoretis. Namun itu mungkin mengamuk terhadap ide-ide, itu masih belum jelas. Ia menerjang hantu, tetapi ia bisa melakukan ini hanya karena ia menganggap mereka hantu. Ide-ide yang berhubungan dengan itu tidak sepenuhnya hilang; angin pagi hari yang baru tidak membuat mereka takut.

Pengkritik memang mungkin datang ke ataraxia sebelum ide, tetapi ia tidak pernah menyingkirkan mereka; yaitu dia tidak akan pernah memahami bahwa di atas manusia jasmani tidak ada sesuatu yang lebih tinggi - untuk kecerdasan, kebebasan, kemanusiaannya, dll. Dia selalu memiliki "panggilan" manusia yang masih tersisa, "kemanusiaan." Dan gagasan tentang kemanusiaan ini masih belum direalisasi, hanya karena itu adalah "ide" dan harus tetap seperti itu.

Sebaliknya, jika saya memahami gagasan itu sebagai gagasan saya , maka gagasan itu sudah terwujud, karena saya adalah realitasnya; realitasnya terdiri dari kenyataan bahwa saya, tubuh, memilikinya.

Mereka mengatakan, gagasan kebebasan menyadari dirinya dalam sejarah dunia. Yang terjadi adalah sebaliknya; ide ini nyata seperti yang dipikirkan manusia, dan itu nyata dalam ukuran di mana ide, yaitu

di mana saya berpikir atau memilikinya . Bukan gagasan kebebasan yang mengembangkan dirinya, tetapi manusia mengembangkan diri mereka sendiri, dan, tentu saja, dalam pengembangan diri ini mengembangkan pemikiran mereka juga.

Singkatnya, sang kritikus belum menjadi pemilik, karena ia masih berkelahi dengan ide-ide seperti dengan alien yang kuat - karena orang Kristen bukanlah pemilik "keinginan buruk" asalkan ia harus memerangi mereka; untuk dia yang menentang wakil, ada wakil.

Kritik tetap terpaku pada "kebebasan untuk mengetahui," kebebasan roh, dan roh memperoleh kebebasannya ketika ia mengisi dirinya dengan gagasan yang murni dan benar; ini adalah kebebasan berpikir, yang tidak mungkin tanpa pikiran.

Kritik hanya menghancurkan satu gagasan dengan gagasan lain, misalnya gagasan istimewa oleh gagasan kedewasaan, atau gagasan egoisme oleh gagasan tidak mementingkan diri sendiri.

Secara umum, permulaan kekristenan muncul kembali di atas panggung di ujung kritisnya, egoisme diperangi di sini. Saya tidak harus membuat diri saya (individu) diperhitungkan, tetapi idenya, secara umum.

Mengapa, peperangan imamat dengan egoisme, pikiran spiritual dengan pikiran duniawi, merupakan substansi dari semua sejarah Kristen. Dalam kritik terbaru perang ini hanya menjadi merangkul semua, fanatisme lengkap. Memang, tidak ada yang bisa berlalu sampai ia lewat begitu, setelah ia memiliki kehidupan dan kemarahannya.

* * *

Apakah yang saya pikirkan dan lakukan adalah Kristen, apa yang saya pedulikan? Apakah itu manusia, liberal, manusiawi, apakah tidak manusiawi, tidak liberal, tidak manusiawi, apa yang saya tanyakan tentang itu? Jika hanya memenuhi apa yang saya inginkan, jika saja saya memuaskan diri saya di dalamnya, maka tumpang tindihlah dengan predikat sesuai keinginan Anda; itu semua sama bagi saya.

Mungkin saya juga, pada saat berikutnya, membela diri terhadap pikiran lama saya; Saya juga cenderung mengubah tiba-tiba cara bertindak saya; tetapi tidak karena itu tidak sesuai dengan agama Kristen, bukan karena berjalan berlawanan dengan hak-hak abadi manusia, bukan karena itu menghina gagasan umat manusia, kemanusiaan, dan humanitarianisme, tetapi - karena saya tidak lagi semua dalam itu, karena itu tidak lagi memberi saya kesenangan penuh, karena saya meragukan pemikiran sebelumnya atau tidak lagi menyenangkan diri saya sendiri dalam bentuk tindakan yang baru saja dipraktikkan.

Sebagaimana dunia sebagai harta telah menjadi bahan yang dengannya saya melakukan apa yang saya kehendaki, demikian pula roh sebagai harta harus tenggelam ke dalam suatu materi yang sebelumnya saya tidak lagi memiliki rasa takut suci. Kemudian, pertama-tama, saya tidak akan bergidik lagi di depan pikiran, membiarkannya tampak lancang dan "jahat" seperti yang akan terjadi, karena, jika itu mengancam untuk menjadi terlalu tidak nyaman dan tidak memuaskan bagi saya, akhirnya terletak pada kekuatan saya; tetapi aku juga tidak akan mundur dari perbuatan apa pun karena ada di dalamnya roh yang tidak bertuhan, tidak bermoral, dan salah. Boniface senang berhenti, melalui ketelitian agama,

dari menebang pohon ek suci para penyembah berhala. Jika hal - hal di dunia pernah menjadi sia-sia, pikiran roh juga harus menjadi sia-sia.

Tidak ada pikiran yang sakral, karena biarlah tidak ada pikiran yang dinilai sebagai "devosi"; [Andacht , bentuk gabungan dari kata "pikir"] tidak ada perasaan yang sakral (tidak ada perasaan sakral persahabatan, perasaan ibu, dll.), Tidak ada kepercayaan yang sakral . Mereka semua bisa diasingkan , milik saya yang bisa diasingkan, dan dimusnahkan, sebagaimana mereka diciptakan, oleh saya .

Orang Kristen dapat kehilangan semua benda atau benda, orang yang paling dicintai, "benda" cintanya, tanpa menyerahkan dirinya (yaitu , dalam pengertian Kristen, rohnya, jiwanya! Seperti hilang. Pemilik dapat membuang semua darinya pikiran - pikiran yang menyentuh hatinya dan mengobarkan semangatnya, dan juga akan "mendapatkan seribu kali lipat lagi," karena dia, pencipta mereka, tetap ada.

Tanpa sadar dan tanpa sadar kita semua berjuang menuju kepemilikan, dan hampir tidak akan ada satu di antara kita yang tidak meninggalkan perasaan sakral, pemikiran sakral, kepercayaan sakral; bahkan, kita mungkin tidak bertemu siapa pun yang masih tidak bisa melepaskan dirinya dari satu atau lain dari pikiran sucinya. Semua pertentangan kami terhadap vonis bermula dari pendapat bahwa mungkin kami mampu mengusir lawan kami dari pemikirannya. Tetapi apa yang saya lakukan secara tidak sadar setengah saya lakukan, dan karena itu setelah setiap kemenangan atas suatu iman saya menjadi lagi tawanan (memiliki) iman yang kemudian membawa seluruh diri saya kembali ke dalam pelayanannya, dan membuat saya menjadi penggila karena alasan setelah saya memiliki tidak lagi antusias pada Alkitab, atau antusias terhadap gagasan kemanusiaan setelah saya berjuang cukup lama untuk Kristen.

Tidak diragukan lagi, sebagai pemilik pikiran, saya akan menutupi properti saya dengan perisai saya, sama seperti saya tidak, sebagai pemilik barang, dengan rela membiarkan semua orang membantu dirinya sendiri terhadap mereka; tetapi pada saat yang sama aku akan melihat ke depan dengan tersenyum pada hasil pertempuran, tersenyum meletakkan perisai di atas mayat pikiranku dan keyakinanku, tersenyum kemenangan ketika aku dipukuli. Itulah humornya. Setiap orang yang memiliki "perasaan sublimer" mampu melampiaskan humornya pada kepicikan pria; tetapi untuk membiarkannya bermain dengan semua "pikiran besar, perasaan agung, ilham mulia, dan iman suci" mengandaikan bahwa saya adalah pemilik semua.

Jika agama telah menetapkan proposisi bahwa kita adalah orang berdosa sekaligus, saya menentangnya: kita sama sekali sempurna! Karena kita, setiap saat, semua yang kita bisa; dan kita tidak perlu lebih dari itu. Karena tidak ada cacat bagi kita, dosa juga tidak ada artinya. Tunjukkan pada saya seorang berdosa di dunia ini, jika tidak ada lagi yang perlu melakukan apa yang cocok bagi seorang superior! Jika saya hanya perlu melakukan apa yang cocok untuk diri saya sendiri, saya bukan orang berdosa jika saya tidak melakukan apa yang cocok untuk diri saya sendiri, karena saya tidak melukai diri saya sebagai "orang suci"; jika, di sisi lain, saya harus saleh, maka saya harus melakukan apa yang sesuai dengan Tuhan; jika saya harus bertindak secara manusiawi, saya harus melakukan apa yang sesuai dengan esensi manusia, gagasan umat manusia, dll. Apa yang agama sebut sebagai "pendosa," humanitarianisme menyebut "egois." Tetapi, sekali lagi: jika saya tidak perlu melakukan apa yang cocok dengan yang lain, apakah

"egois", yang di dalamnya paham kemanusiaan telah menjadikan dirinya iblis yang ketinggalan jaman, lebih dari sekadar omong kosong? Egois, yang di hadapannya manusia bergetar, adalah hantu seperti halnya iblis: ia hanya ada sebagai bogie dan fantasi di otak mereka. Jika mereka tidak maju secara bolakbalik dalam oposisi antediluvian tentang kebaikan dan kejahatan, yang telah mereka berikan nama modern "manusia" dan "egoistis," mereka tidak akan menyegarkan "pendosa" yang penuh dosa menjadi "egois" "Baik, dan pasang tambalan baru pada pakaian lama. Tetapi mereka tidak dapat melakukan sebaliknya, karena mereka memegangnya untuk tugas mereka menjadi "laki-laki." Mereka terbebas dari Yang Baik; baik tersisa! [105]

Kita sama sekali sempurna, dan di dunia ini tidak ada satu orang pun yang berdosa! Ada orang-orang gila yang membayangkan bahwa mereka adalah Allah Bapa, Allah Anak, atau manusia di bulan, dan demikian pula dunia dipenuhi oleh orang-orang bodoh yang tampaknya diri mereka adalah orang berdosa; tetapi, karena yang pertama bukanlah manusia di bulan, demikian pula yang terakhir - bukan orang berdosa. Dosa mereka adalah khayalan.

Namun, secara diam-diam keberatan, kegilaan atau kesurupan mereka setidaknya adalah dosa mereka. Kekuasaan mereka tidak lain adalah apa yang mereka - dapat capai, hasil dari perkembangan mereka, sama seperti iman Luther terhadap Alkitab adalah apa yang ia miliki - kompeten untuk lakukan. Yang satu membawa dirinya ke rumah sakit jiwa dengan perkembangannya, yang lain membawa dirinya ke Pantheon dan kehilangan —Valhalla.

Tidak ada orang berdosa dan tidak ada egoisme yang berdosa!

Pergi dariku dengan "filantropi" mu! Masuklah, hai para dermawan, ke "sarang wakil", berlama-lamalah di tengah kerumunan kota besar: tidakkah Anda akan menemukan dosa, dan dosa, dan lagi-lagi di manamana? Tidakkah Anda akan menangisi kemanusiaan yang korup, tidak menyesali egoisme yang mengerikan? Apakah Anda akan melihat orang kaya tanpa menemukan dia kejam dan "egois?" Mungkin Anda sudah menyebut diri Anda seorang ateis, tetapi Anda tetap setia pada perasaan orang Kristen bahwa seekor unta akan lebih cepat melewati mata jarum daripada orang kaya bukan menjadi "orang yang tidak manusia." Berapa banyak yang Anda lihat bagaimanapun Anda tidak akan melemparkan ke "massa egoistik"? Oleh karena itu, apa yang [filantropi] cintai Anda temukan? Tidak ada yang lain selain pria yang tidak dicintai! Dan dari mana mereka semua berasal? Dari Anda, dari filantropi Anda! Anda membawa orang berdosa itu ke dalam kepala Anda, karena itu Anda menemukannya, maka Anda memasukkannya ke mana-mana. Jangan menyebut manusia berdosa, dan mereka tidak: Anda sendirilah pencipta orang berdosa; kamu, yang suka bahwa kamu mencintai laki-laki, adalah orang yang benarbenar melemparkan mereka ke dalam lumpur dosa, orang yang membaginya menjadi setan dan berbudi luhur, menjadi laki-laki dan tidak-laki-laki, orang yang benar-benar mengotori mereka dengan budak dari kesurupan Anda; karena kamu tidak mencintai laki - laki , tetapi laki-laki . Tetapi saya katakan, Anda belum pernah melihat orang berdosa, Anda hanya - memimpikannya.

Kesenangan diri terpatri dalam benakku dengan pikiranku, aku harus melayani orang lain, dengan menyayangi diriku di bawah kewajiban kepadanya, dengan memegang diriku dipanggil untuk "pengorbanan diri," "pengunduran diri," "antusiasme." Baiklah: jika saya tidak lagi melayani ide apa pun,

"esensi yang lebih tinggi," maka sudah jelas dengan sendirinya bahwa saya juga tidak lagi melayani pria mana pun, tetapi - dalam semua keadaan - sendiri . Tetapi dengan demikian saya tidak semata-mata pada kenyataan atau keberadaan, tetapi juga untuk kesadaran saya, yang - unik. [Einzige]

Berkenaan dengan Anda lebih dari yang ilahi, manusia, dll; milik Anda berkaitan dengan Anda.

Lihatlah diri Anda sebagai lebih kuat dari yang mereka berikan kepada Anda, dan Anda memiliki lebih banyak kekuatan; anggap diri Anda sebagai lebih, dan Anda memiliki lebih banyak.

Anda kemudian tidak hanya dipanggil untuk segala sesuatu yang ilahi, berhak atas segalanya sebagai manusia, tetapi pemilik apa yang menjadi milik Anda, yaitu dari semua yang Anda miliki memiliki kekuatan untuk membuat milik Anda; [Eigen] yaitu Anda pantas [geeignet] dan dikapitalisasi untuk semua milik Anda.

Orang-orang selalu mengira bahwa mereka harus memberi saya takdir yang terletak di luar diri saya, sehingga akhirnya mereka menuntut saya untuk mengklaim manusia karena saya adalah manusia. Ini adalah lingkaran sihir Kristen. Ego Fichte juga merupakan esensi yang sama di luar saya, karena setiap orang adalah ego; dan, jika hanya ego ini yang memiliki hak, maka itu adalah "ego," itu bukan aku. Tapi aku bukan ego bersama dengan ego lain, tetapi satu-satunya ego: aku unik. Karenanya keinginan saya juga unik, dan perbuatan saya; singkatnya, segala sesuatu tentang saya adalah unik. Dan hanya sebagai aku yang unik inilah aku mengambil segalanya untuk diriku sendiri, saat aku mengatur diriku untuk bekerja, dan mengembangkan diriku, hanya seperti ini. Saya tidak mengembangkan pria, bukan sebagai manusia, tetapi, seperti saya, saya mengembangkan - diri saya sendiri.

Ini adalah makna - yang unik .

AKU AKU. Yang Unik

Masa pra-Kristen dan Kristen mengejar tujuan yang berlawanan; yang pertama ingin mengidealkan yang nyata, yang terakhir untuk mewujudkan yang ideal; yang pertama mencari "roh suci," yang terakhir "tubuh yang dimuliakan." Oleh karena itu yang pertama ditutup dengan ketidakpekaan terhadap yang nyata, dengan "penghinaan bagi dunia"; yang terakhir akan berakhir dengan mengusir cita-cita, dengan "penghinaan terhadap roh."

Oposisi yang nyata dan ideal adalah yang tidak dapat didamaikan, dan yang satu tidak pernah bisa menjadi yang lain: jika yang ideal menjadi yang nyata, itu tidak akan lagi menjadi yang ideal; dan, jika yang nyata menjadi yang ideal, yang ideal itu sendiri, tetapi sama sekali tidak nyata. Oposisi keduanya tidak harus dikalahkan selain jika seseorang memusnahkan keduanya. Hanya di "seseorang " ini, pihak ketiga, yang pihak oposisi temukan akhirnya; kalau tidak ide dan kenyataan akan gagal bertepatan. Gagasan itu tidak dapat direalisasikan untuk tetap menjadi gagasan, tetapi direalisasikan hanya ketika ia mati sebagai gagasan; dan itu sama dengan yang asli.

Tetapi sekarang kita memiliki di hadapan kita di penganut gagasan kuno, di penganut realitas modern.

Tidak ada yang bisa menyingkirkan oposisi, dan keduanya hanya pinus, satu-satunya pihak untuk roh, dan, ketika keinginan dunia kuno ini tampaknya terpuaskan dan roh ini telah datang, yang lain segera untuk sekularisasi semangat ini lagi, yang harus selamanya tetap menjadi "keinginan saleh."

Keinginan saleh para leluhur adalah kesucian , keinginan saleh kaum modern adalah kebajikan . Tetapi, karena jaman dahulu harus turun jika kerinduannya harus dipenuhi (karena itu hanya terdiri dari kerinduan), demikian juga kebajikan tidak akan pernah bisa dicapai dalam lingkaran kekristenan. Ketika sifat pengudusan atau pemurnian melewati dunia lama (pembasuhan, dll.), Maka penggabungan melewati dunia Kristen: Tuhan terjun ke dunia ini, menjadi manusia, dan ingin menebusnya, misalnya , mengisinya dengan dirinya sendiri; tetapi, karena dia adalah "ide" atau "roh," orang-orang (misalnya Hegel) pada akhirnya memperkenalkan ide itu ke dalam segala sesuatu, ke dalam dunia, dan membuktikan "bahwa idenya adalah, bahwa alasannya adalah, dalam segalanya." "Manusia" berhubungan dengan budaya masa kini dengan apa yang ditetapkan oleh orang-orang Stoa kafir sebagai "orang bijak"; yang terakhir, seperti yang sebelumnya, makhluk tanpa daging . "Orang bijak" yang tidak nyata, "orang kudus" tanpa tubuh ini dari Stoa, menjadi orang yang nyata, "Orang Suci" yang jasmani, di dalam Allah dijadikan manusia; "manusia" yang tidak nyata, ego tanpa tubuh, akan menjadi nyata dalam ego jasmani , di dalam diriku .

Di sana melintas dalam kekristenan pertanyaan tentang "keberadaan Tuhan," yang, terus-menerus muncul, memberikan kesaksian bahwa keinginan akan keberadaan, kebersamaan, kepribadian, kenyataan, tak henti-hentinya menyibukkan hati karena tidak pernah menemukan kepuasan. larutan. Akhirnya pertanyaan tentang keberadaan Tuhan jatuh, tetapi hanya untuk bangkit kembali dalam proposisi bahwa "ilahi" memiliki keberadaan (Feuerbach). Tetapi ini juga tidak memiliki keberadaan, dan tidak akan perlindungan terakhir, bahwa "manusia murni" dapat diwujudkan, mampu berlindung lebih lama. Tidak ada ide yang eksis, karena tidak ada yang mampu hidup jasmani. Pendapat skolastik tentang realisme dan nominalisme memiliki konten yang sama; Singkatnya, ini berputar sendiri melalui semua sejarah Kristen, dan tidak dapat berakhir di dalamnya.

Dunia orang-orang Kristen berupaya mewujudkan gagasan-gagasan dalam hubungan kehidupan individu, lembaga-lembaga dan hukum-hukum Gereja dan Negara; tetapi mereka membuat perlawanan, dan selalu menjaga sesuatu yang tidak memiliki tubuh (tidak dapat direalisasikan). Namun demikian, perwujudan ini diliputi kegelisahan setelahnya, tidak peduli dalam tingkat apa korporeitas terusmenerus gagal dihasilkan.

Karena kenyataan tidak banyak artinya bagi orang yang menyadari, tetapi yang penting adalah segala sesuatu yang mereka sadari dari gagasan itu. Karena itu ia selalu memeriksa lagi apakah orang yang sadar benar memiliki ide, inti, tinggal di dalamnya; dan dalam menguji yang sebenarnya ia pada saat yang sama menguji gagasan itu, apakah itu dapat diwujudkan seperti yang dipikirkannya, atau hanya dipikirkan olehnya secara keliru, dan karena alasan itu tidak mungkin.

Orang Kristen tidak lagi merawat keluarga, Negara, dll., Seperti keberadaan; Orang Kristen tidak harus mengorbankan diri mereka untuk "hal-hal ilahi" seperti zaman dahulu, tetapi ini hanya digunakan untuk membuat roh hidup di dalamnya. Keluarga yang sebenarnya telah menjadi acuh tak acuh, dan di sana

akan muncul keluarga ideal yang kemudian akan menjadi "benar-benar nyata," keluarga suci, diberkati oleh Tuhan, atau, menurut cara berpikir liberal, "rasional" keluarga. Dengan dahulu, keluarga, Negara, tanah air, adalah ilahi sebagai sesuatu yang masih ada; dengan orang-orang modern masih menunggu keilahian, karena yang ada itu hanya berdosa, duniawi, dan masih harus "ditebus," yaitu, untuk menjadi benar-benar nyata. Ini memiliki arti sebagai berikut: Keluarga, dll, bukan yang ada dan nyata, tetapi yang ilahi, idenya, masih ada dan nyata; apakah keluarga ini akan membuat dirinya nyata dengan mengambil yang benar-benar nyata, idenya, masih belum pasti. Bukan tugas individu untuk melayani keluarga sebagai yang ilahi, tetapi, sebaliknya, untuk melayani yang ilahi dan membawa kepadanya keluarga yang masih hidup, untuk menundukkan segala sesuatu dalam nama ide, untuk memasang spanduk ide di mana-mana, untuk membawa ide untuk keberhasilan nyata.

Tetapi, karena keprihatinan kekristenan, sebagai kekunoan, adalah untuk yang ilahi , mereka selalu keluar pada ini lagi di jalan yang berlawanan. Pada akhir heathenisme , yang ilahi menjadi yang di luar duniawi , di akhir agama Kristen menjadi yang di luar duniawi . Jaman dahulu tidak berhasil menempatkannya sepenuhnya di luar dunia, dan, ketika agama Kristen menyelesaikan tugas ini, yang ilahi langsung rindu untuk kembali ke dunia dan ingin "menebus" dunia. Tetapi dalam kekristenan tidak dan tidak bisa sampai pada hal ini, bahwa yang ilahi sebagai intramundane harus benar-benar menjadi duniawi itu sendiri: ada cukup yang tersisa yang harus dan harus mempertahankan dirinya tidak ditembus sebagai "buruk," irasional, kebetulan, "egoistis," "Biasa" dalam arti buruk. Kekristenan dimulai dengan Allah menjadi manusia, dan menjalankan karya pertobatan dan penebusannya sepanjang waktu untuk mempersiapkan bagi Allah suatu penerimaan pada semua manusia dan dalam segala manusia, dan untuk menembus segala sesuatu dengan roh: ia bertahan untuk mempersiapkan tempat bagi semangat."

Ketika aksen akhirnya diletakkan pada Manusia atau manusia, sekali lagi gagasan bahwa mereka "diucapkan abadi ." "Manusia tidak mati!" Mereka pikir mereka sekarang telah menemukan realitas gagasan itu: Manusia adalah I dari sejarah, dari sejarah dunia; dialah, cita-cita ini, yang benar-benar berkembang, yaitu menyadari , dirinya sendiri. Dia adalah yang benar-benar nyata dan jasmani, karena sejarah adalah tubuhnya, di mana individu hanya anggota. Kristus adalah I dari sejarah dunia, bahkan pra-Kristen; dalam pemahaman modern itu adalah manusia, sosok Kristus telah berkembang menjadi sosok manusia: manusia dengan demikian, manusia mutlak, adalah "titik sentral" sejarah. Dalam "manusia" awal imajiner kembali lagi; karena "manusia" sama khayalnya dengan Kristus. "Manusia," sebagai I dari sejarah dunia, menutup siklus kekhawatiran Kristen.

Lingkaran sihir Kekristenan akan terputus jika hubungan yang tegang antara keberadaan dan panggilan, misalnya, antara aku sebagaimana aku dan aku sebagaimana seharusnya, berhenti; ia tetap ada hanya sebagai kerinduan akan gagasan akan tubuhnya, dan lenyap dengan perpisahan yang santai dari keduanya: hanya ketika gagasan itu tetap ada - gagasan, karena manusia atau umat manusia memang merupakan gagasan tanpa tubuh, adalah kekristenan masih ada. Gagasan jasmani, roh jasmani atau roh yang "lengkap", mengapung di hadapan orang Kristen sebagai "akhir zaman" atau sebagai "tujuan sejarah"; ini bukan waktunya untuknya.

Individu hanya dapat memiliki bagian dalam pendirian Kerajaan Allah, atau, menurut gagasan modern

tentang hal yang sama, dalam perkembangan dan sejarah umat manusia; dan hanya sejauh ia memiliki bagian di dalamnya, seorang Kristen, atau menurut ungkapan modern manusia, nilainya berkaitan dengannya; sisanya adalah debu dan kantong cacing. Bahwa individu itu sendiri adalah sejarah dunia, dan memiliki hartanya di sisa sejarah dunia, melampaui apa yang disebut Kristen. Bagi orang Kristen, sejarah dunia adalah hal yang lebih tinggi, karena itu adalah sejarah Kristus atau "manusia"; bagi orang yang egois hanya sejarahnya yang bernilai, karena ia hanya ingin mengembangkan dirinya sendiri, bukan gagasan umat manusia, bukan rencana Tuhan, bukan tujuan Providence, bukan kebebasan, dll. Ia tidak memandang dirinya sebagai alat gagasan atau sebuah kapal Tuhan, dia tidak mengenali panggilan, dia tidak suka bahwa dia ada untuk pengembangan lebih lanjut dari umat manusia dan bahwa dia harus berkontribusi tungau untuk itu, tetapi dia hidup sendiri, tidak peduli seberapa baik atau buruknya kemanusiaan dapat terjadi dengan demikian. Jika itu tidak terbuka untuk kebingungan dengan gagasan bahwa keadaan alam harus dipuji, orang mungkin ingat "Tiga Gipsi" Lenau . - Apa, aku di dunia ini untuk mewujudkan ide? Untuk melakukan bagian saya dengan kewarganegaraan saya, katakanlah, terhadap realisasi gagasan "Negara," atau dengan perkawinan, sebagai suami dan ayah, untuk membawa gagasan keluarga menjadi ada? Apa yang dipikirkan oleh panggilan seperti itu! Saya hidup setelah pemanggilan sesedikit bunga tumbuh dan memberikan aroma setelah pemanggilan.

"Manusia" yang ideal diwujudkan ketika ketakutan orang Kristen berbalik dan menjadi proposisi, "Aku, yang unik ini, adalah manusia." Pertanyaan konseptual, "apa itu manusia?" - kemudian berubah menjadi pertanyaan pribadi, "siapa pria?" Dengan "apa" konsep itu dicari, untuk mewujudkannya; dengan "siapa" itu tidak lagi menjadi pertanyaan, tetapi jawabannya ada di tangan si penanya: pertanyaan itu menjawab sendiri.

Mereka berkata tentang Tuhan, "Nama tidak menyebutmu." Itu bagus bagi saya: tidak ada konsep yang mengekspresikan saya, tidak ada yang ditunjuk sebagai esensi saya melelahkan saya; mereka hanya nama. Demikian juga mereka berkata tentang Tuhan bahwa dia sempurna dan tidak memiliki panggilan untuk berjuang demi kesempurnaan. Itu juga berlaku bagi saya sendiri.

Saya adalah pemilik kekuatan saya, dan saya merasa demikian ketika saya tahu diri saya unik . Dalam sesuatu yang unik pemiliknya sendiri kembali ke ketiadaan kreatifnya, yang darinya ia dilahirkan. Setiap esensi yang lebih tinggi di atas saya, baik itu Tuhan, baik itu manusia, melemahkan perasaan keunikan saya, dan memucat hanya di hadapan matahari kesadaran ini. Jika saya peduli pada diri saya sendiri, [Stell 'Ich auf Mich meine Sache. Secara harfiah, "jika saya menetapkan perselingkuhan pada diri saya"] yang unik, maka perhatian saya terletak pada pencipta fana yang sementara, yang menghabiskan dirinya, dan saya dapat mengatakan:

Semua hal tidak ada artinya bagiku. [106]

[2] Lukas 11, 13. [3] Ibr. 11. 13. [4] Markus 10. 29. [5] [Cetak miring dalam aslinya demi etimologinya, Scharfsinn - "tajam-akal". Bandingkan paragraf berikutnya.] [6] 2 Kor. 5. 17. [Kata-kata "baru" dan "modern" sama dalam bahasa Jerman.] [7] [Judul puisi oleh Schiller] [8] [Pembaca akan mengingat (diharapkan tidak akan pernah lupa) bahwa "pikiran" dan "roh" adalah satu dan kata yang sama dalam bahasa Jerman. Untuk beberapa halaman di belakang koneksi wacana tampaknya memerlukan penggunaan hampir eksklusif dari terjemahan "roh," tetapi untuk melengkapi perasaan sering diperlukan bahwa pembaca mengingat pemikiran identitasnya dengan "pikiran," sebagaimana dinyatakan dalam catatan sebelumnya.] [9] Esensi Kekristenan [10] [Atau, "esensi tertinggi." Kata Wesen, yang berarti "esensi" dan "makhluk", akan diterjemahkan sekarang dengan satu cara dan sekarang yang lain di halaman-halaman berikut. Pembaca harus ingat bahwa kedua kata ini identik dalam bahasa Jerman; dan begitu pula "tertinggi" dan "tertinggi."] [11] Lih. misalnya Essence of Christianity, hal. 402. [12] [Yaitu, konsepsi abstrak tentang manusia, seperti dalam kalimat sebelumnya.] [13] Misalnya Rom. 8. 9, 1 Kor. 3. 16, Yohanes 20. 22 dan bagian-bagian lain yang tak terhitung banyaknya. [14] [Betapa para imam berdenting! betapa pentingnya mereka / akan berhasil, bahwa laki-laki harus menghampiri mereka / Dan mengoceh, sama seperti kemarin, hari ini! // Oh, jangan salahkan mereka! Mereka tahu kebutuhan manusia, kataku! / Karena dia mengambil semua kebahagiaannya dengan cara ini, / Mengoceh hanya besok seperti hari ini. - Diterjemahkan dari Goethe's "Venetian Epigrams."] [15] "Achtzehntes Jahrhundert", II, 519. [16] De la Création de l'Ordre dll., Hlm. 36. [17] Anekdota, II, 64. [18] Esensi Kekristenan, edisi kedua, hlm. 402. [19] P. 403. [20] P. 408. [21] [Rousseau, para dermawan; dan yang lain memusuhi budaya dan kecerdasan, tetapi mereka mengabaikan fakta bahwa ini ada pada semua orang tipe Kristen, dan menyerang hanya budaya yang terpelajar dan halus.] [22] Die Volksphilosophie unserer Tage, p. 22. [23] [Disebut dalam teologi Inggris "dosa asal."] [24] [Goethe, Faust .] [25] Anekdota, II, 152.

```
[26] [Schiller, " Die Worte des Glaubens ".]
[27] [Diparodikan dari kata-kata Mephistopheles di dapur penyihir di Faust .]
[28] Yohanes 2. 4.
[29] Mat. 10. 35.
[30] Esensi Kekristenan , hlm. 403.
```

[31] Tandai. 9. 23.

[32] [Atau "kewarganegaraan." Kata [das Buergertum] berarti kondisi sebagai warga negara, atau prinsip-prinsip seperti warga negara, dari tubuh warga negara atau kelas menengah atau kelas bisnis, kaum borjuis .]

[33] 1 Korintus 8. 4.

[34] Ein und zwanzig Bogen, p. 12

[35] Louis Blanc mengatakan (" Histoire des dix Ans ", I, hlm. 138) pada masa Restorasi: " Le Protestantisme menghancurkan le fond des idées et des moeurs ."

[36] [Dalam bahasa Jerman, kutipan yang tepat dari Lukas 10. 7.]

[37] Proudhon (Création de l'Ordre) berteriak, hlm. 414, "Dalam industri, seperti dalam sains, publikasi penemuan adalah tugas pertama dan paling suci !"

[38] [Dalam strikturnya tentang "kritik", Stirner merujuk pada gerakan khusus yang dikenal dengan nama itu pada awal empat puluhan abad terakhir, di mana Bruno Bauer adalah eksponen utama. Setelah pemisahan resmi dari fakultas universitas Bonn karena pandangannya sehubungan dengan Alkitab, Bruno Bauer pada 1843 menetap di dekat Berlin dan mendirikan Allgemeine Literatur-Zeitung, di mana ia dan teman-temannya, berperang dengan lingkungan mereka, memperjuangkan "emansipasi absolut" individu dalam batas-batas "kemanusiaan murni" dan berjuang sebagai musuh mereka "massa," memahami dalam istilah itu aspirasi radikal liberalisme politik dan tuntutan komunis dari gerakan Sosialis meningkat pada waktu itu. Untuk penjelasan singkat tentang gerakan kritik Bruno Bauer, lihat John Henry Mackay, Max Stirner. Sein Leben und sein Werk.]

```
[39] Sdr. Bauer, Lit. Ztg. V, 18
```

[40] Lit. Ztg. V, 26

[41] [Mengacu pada pembagian kerja kecil, di mana pekerja tunggal menghasilkan, bukan keseluruhan, tetapi sebagian.]

[42] Lit. Ztg. V, 34.

[43] Lit. Ztg . ibid .

[44] Sdr. Bauer, Judenfrage, p. 66

[45] Sdr. Bauer, "Die gute Sache der Freiheit," hlm. 62–63.

[46] Sdr. Bauer, "Judenfrage," hlm. 60.

[47] [Harus diingat bahwa untuk menjadi Unmensch ["un-man"] seseorang haruslah seorang pria. Kata itu berarti manusia yang tidak manusiawi atau tidak manusiawi, seorang pria yang bukan manusia. Seekor harimau, longsoran salju, kekeringan, kol, bukan manusia biasa.]

[48] Lit. Ztg., V, 23; sebagai komentar, V, 12ff.

```
[49] Lit. Ztg , V 15.
[50] Rm. 6, 18.
[51] 1 Ptr. 2. 16.
[52] Yakobus 2. 12.
[53] [Diparodikan dari kata-kata Mephistopheles di dapur penyihir di Faust .]
[54] [Arti "Jerman". Ditulis dalam bentuk ini karena sensor.]
[55] Rm 8. 14.
[56] Lih. Yohanes 3. 10. dengan Rom. 8. 16.
[57] Karl Marx, dalam Deutsch-französische Jahrbucher, hlm. 197.
[58] Sdr. Bauer, Judenfrage "p. 61.
[59] Hess, Triarchie, p. 76.
[60] Esensi Kekristenan, edisi kedua, hal. 401
[61] Tandai 3. 29.
[62] [Kata ini juga, dalam bahasa Jerman, memiliki arti "hukum bersama," dan kadang-kadang akan diterjemahkan "hukum"
dalam paragraf berikut.]
[63] Lih. Die Kommunisten in der Schweiz, laporan komite, hlm. 3.
[64] A. Becker, Volksphilosophie, hal. 22f.
[65] [Mephistopheles di Faust .]
[66] "Aku mohon, lepaskan paru-paruku! Dia yang bersikeras untuk membuktikan dirinya benar, jika dia tetapi memiliki salah
satu dari hal-hal yang disebut bahasa roh, dapat mempertahankan miliknya di seluruh dunia! " [Kata-kata Faust kepada
Mephistopheles, sedikit salah kutip. - Untuk Rechthaberei : secara harfiah karakter selalu bersikeras membuat diri sendiri
berada di sebelah kanan]
[67] Buku Ini Milik Raja, hal. 376.
[68] P. 376
[69] P. 374
[70] P. 381
[71] P. 385
[72] Lihat Pidato Politik, 10, hlm. 153
[73] [ Volk ; tetapi pernyataan etimologis berikut ini berlaku sama untuk kata bahasa Inggris "people." Lihat Leksikon Yunani
Liddell & Scott, di bawah pimplemi .]
[74] [Kata Genosse, "pendamping," aslinya menandakan pendamping dalam kenikmatan.]
```

- [75] [Kata ini dalam bahasa Jerman tidak berarti agama, tetapi, seperti dalam bahasa Latin, kesetiaan pada ikatan keluarga seperti yang kita berbicara tentang "kesalehan anak." Tetapi kata di tempat lain yang diterjemahkan "saleh" [dari] berarti "religius," seperti biasanya dalam bahasa Inggris.]
- [76] [Harus diingat bahwa kata-kata "teguh" dan "Negara" keduanya berasal dari akar "tegakan."]
- [77] Apa yang dikatakan dalam kata penutup setelah Liberalisme Manusiawi memegang teguh hal-hal berikut yaitu, bahwa ia juga ditulis segera setelah penampilan buku yang dikutip.
- [78] [Dalam pengertian filosofis [makhluk yang berpikir dan bertindak] tidak dalam arti politis.]
- [79] [Création de l'Ordre, hal.485.]
- [80] [Kölner Dom , hal.4.]
- [81] B. Bauer, Lit. Ztg. 8,22.
- [82] E. u. ZB, hlm. 89ff.
- [83] [Harus diingat bahwa untuk menjadi Unmensch ["un-man"] seseorang haruslah seorang pria. Kata itu berarti manusia yang tidak manusiawi atau tidak manusiawi, seorang pria yang bukan manusia. Seekor harimau, longsoran salju, kekeringan, kol, bukan manusia biasa.]
- [84] [Kata "cot" dan "dung" sama dalam bahasa Jerman.]
- [85] misalnya, Qu'est-ce que la Propriété? hal. 83
- [86] [Rupanya skema yang baik pada saat itu; lihat catatan selanjutnya]
- [87] Dalam RUU pendaftaran untuk Irlandia pemerintah membuat proposal untuk membiarkan mereka menjadi pemilih yang membayar £ 5 dari tarif murah. Dia yang memberi sedekah, oleh karena itu, memperoleh hak politik, atau di tempat lain menjadi angsa-ksatria. [lihat catatan sebelumnya]
- [88] Menteri Stein menggunakan ungkapan ini tentang Pangeran von Reisach, ketika ia dengan dingin meninggalkan yang terakhir dengan belas kasihan dari pemerintah Bavaria karena baginya, seperti yang ia katakan, "pemerintah seperti Bavaria harus bernilai lebih dari individu sederhana." Reisach telah menulis menentang Montgelas atas permintaan Stein, dan Stein kemudian setuju untuk menyerahkan Reisach, yang diminta oleh Montgelas karena buku ini. Lihat Hinrichs, Politische Vorlesungen, I, 280.
- [89] Di perguruan tinggi dan universitas, pria miskin bersaing dengan orang kaya. Tetapi mereka mampu melakukan sebagian besar kemudahan hanya melalui beasiswa, yang poin penting hampir semua turun kepada kita dari saat ketika persaingan bebas masih jauh dari menjadi prinsip pengendalian. Prinsip kompetisi tidak menemukan beasiswa, tetapi mengatakan, Bantu dirimu sendiri; berikan dirimu sarana. Apa yang diberikan Negara untuk tujuan-tujuan seperti itu terbayarkan dari motif yang tertarik, untuk mendidik "pelayan" untuk dirinya sendiri.
- [90] II, hlm. 91ff. (Lihat catatan saya di atas.)
- [91] Athanasius.
- [92] Feuerbach, Esensi Chr., 394.
- [93] Untuk mengamankan diri saya dari tuduhan kriminal, saya membuat pernyataan tegas bahwa saya memilih kata "pemberontakan" karena alasan etimologisnya, dan karena itu saya tidak menggunakannya dalam arti terbatas yang tidak diizinkan oleh hukum pidana.

```
[94] 1 Kor. 15. 26.
```

[95] 2 Tim. 1. 10.

[96] [Lihat adegan tragedi terakhir di sebelahnya: "ODOARDO: Dengan dalih investigasi pengadilan, dia merobekmu dari tangan kami dan membawamu ke Grimaldi // EMILIA: Beri aku belati itu, ayah, aku! ... // ODOARDO: Tidak, tidak! Renungkan - Anda juga hanya kehilangan satu nyawa. // EMILIA: Dan hanya satu yang tidak bersalah! // ODOARDO: Yang berada di atas jangkauan kekerasan. - // EMILIA: Tapi tidak di atas jangkauan rayuan apa pun. - Kekerasan! kekerasan! Siapa yang tidak bisa menentang kekerasan? Apa yang disebut kekerasan bukanlah apa-apa; rayuan adalah kekerasan sejati. - Saya punya darah, ayah; darah muda dan hangat seperti milik siapa pun. Indera saya adalah indera. - Saya tidak bisa menjamin apa pun. Saya yakin tidak ada apa-apa. Saya tahu rumah Grimaldi. Itu adalah rumah kesenangan. Satu jam di sana, di bawah mata ibuku - dan di dalam jiwaku muncul keributan yang begitu keras sampai-sampai latihan agama yang paling keras hampir tidak bisa tenang dalam beberapa minggu. - Agama! Dan agama apa? - Agar tidak ada yang lebih buruk, ribuan melompat ke dalam air dan menjadi orang suci. - Beri aku belati itu, ayah, berikan padaku // EMILIA: Dahulu memang ada seorang ayah yang. untuk menyelamatkan putrinya dari rasa malu, melaju ke dalam hatinya apa pun baja yang paling cepat ia temukan - memberi kehidupan padanya untuk kedua kalinya. Tetapi semua perbuatan seperti itu adalah masa lalu! Dari ayah seperti itu tidak ada lagi. ODOARDO: Ya, putri, ya! " (Menusuknya .)]

[97] Der Kommunismus in der Schweiz , hlm. 24.

[98] Ibid, hlm. 63

[99] Rm. 1. 25.

[100] P. 47ff.

[101] Kamar sejawat, 25 April 1844.

[102] Anekdota , 1, 120.

[103] Anekdota, 1, 127.

[104] 1 Tes. 5. 21.

[105] [Diparodikan dari kata-kata Mephistopheles di dapur penyihir di Faust .]

[106] [" Ich hab 'Mein' Sach 'auf Nichts gestellt ." Secara harafiah, "Saya tidak menetapkan urusan apa pun."]

Penyunting teks

